STATISTIK INDONESIA

Statistical Yearbook of Indonesia

2005/2006

http://www.bps.go.id

STATISTIK INDONESIA 2005/2006
STATISTICAL YEAR BOOK OF INDONESIA 2005/2006

315.598
ISSN : 0126-2912
No. Publikasi / *Publication Number :* **06300.0613**
Katalog BPS / *BPS Catalogue* **: 1401.**

Ukuran Buku / *Book Size :* **19 CM X 27 CM**
Jumlah Halaman / *Number of pages* **: 646 halaman**/*pages*

Naskah / *Manuscript :*
Badan Pusat Statistik
BPS - Statistics Indonesia

Penyunting / *Editor :*
Sub Direktorat Analisis Konsistensi Statistik
Sub Directorate of Analysis Statistical Consistency

Gambar / *Figures :*
Sub Direktorat Publikasi Statistik
Sub Directorate of Statistical Publication

Diterbitkan oleh / *Published by :*
Badan Pusat Statistik
BPS - Statistics Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with reference to the source

http://www.bps.go.id

Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia, 2005
Geographic Situation and Population Density of Indonesia, 2005

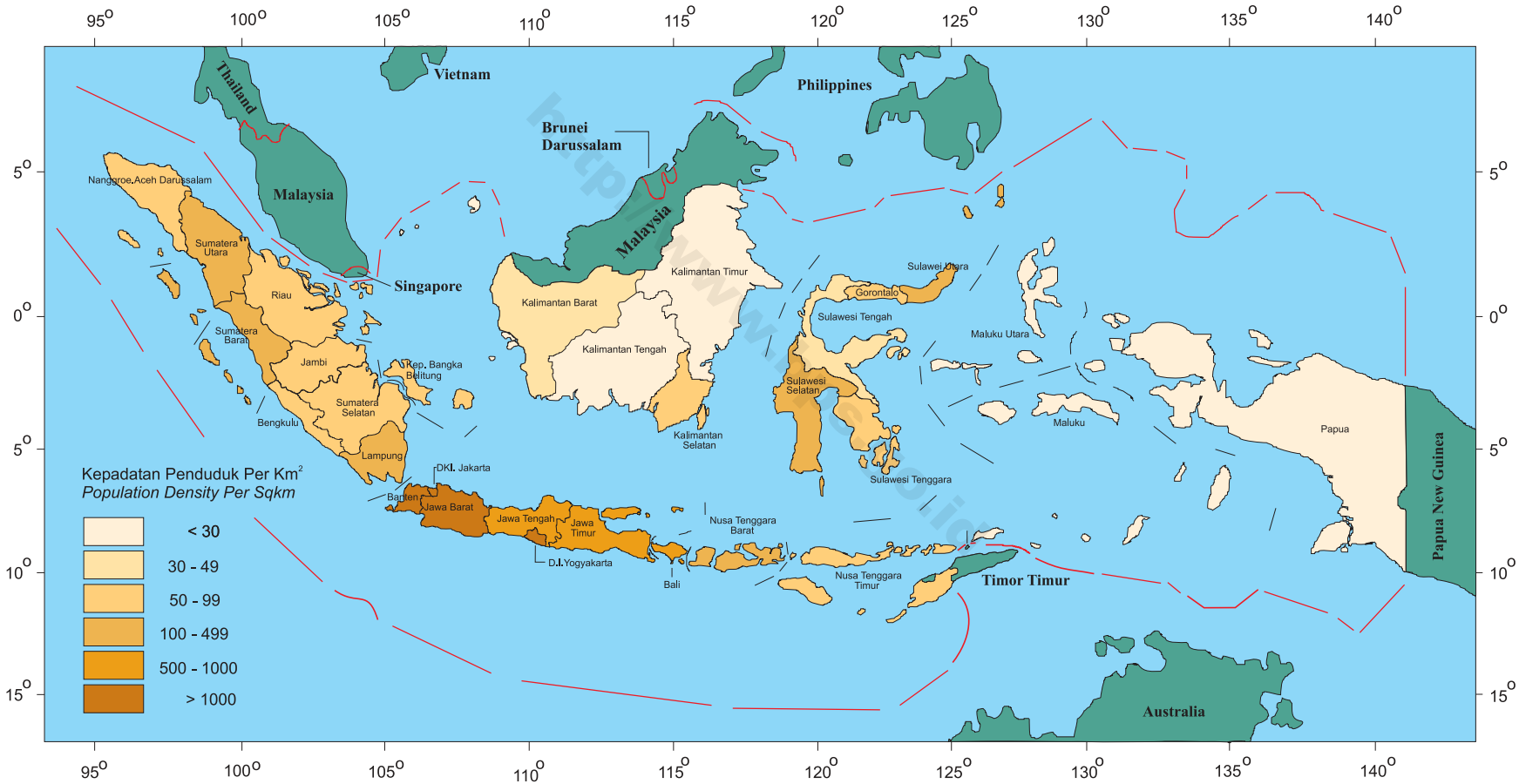

Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025 / *Based on 2000 Population Census, and 2000-2025 Indonesia Population Projection*

Indonesia dalam Peta Dunia
Indonesia on the World Map

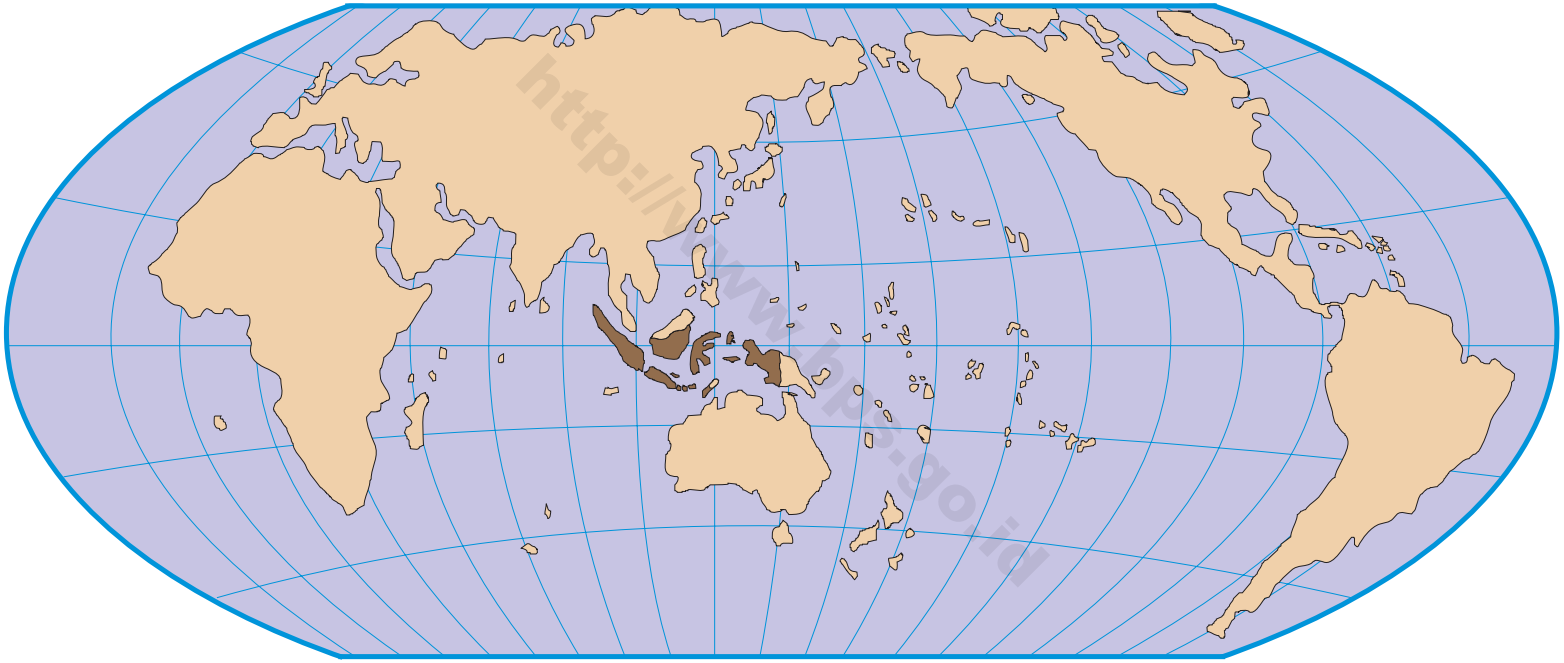

http://www.bps.go.id

Kata Pengantar

STATISTIK INDONESIA merupakan seri publikasi tahunan BPS yang menyajikan aneka jenis data dari berbagai aspek, secara komprehensif. Informasi yang disajikan dalam publikasi ini menggunakan dua bahasa, Indonesia dan Inggris dan dimaksudkan agar dapat digunakan secara optimal bagi semua pengguna data. Publikasi ini memuat gambaran umum tentang keadaan geografi dan iklim di Indonesia, karakteristik dan kondisi sosial serta perkembangan perekonomian Indonesia. Penjelasan teknis dari setiap jenis statistik yang disajikan juga dimuat dalam publikasi ini untuk memudahkan pemahaman dan pemanfaatannya.

Publikasi Statistik Indonesia 2005/2006 memuat tabel-tabel yang sebagian besar menyajikan data tahun 2005. Untuk data tahun terakhir yang belum tersedia, disajikan angka perkiraan yang didasarkan atas dokumen yang telah masuk dan atau seri data yang ada.

Publikasi Statistik Indonesia ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih.

Walaupun publikasi ini telah mengalami perbaikan dan penyempurnaan, tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Diharapkan tanggapan dan saran dari para pemakai untuk perbaikan publikasi yang akan datang.

http://www.bps.go.id

Jakarta, Juli 2006

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

Dr. Rusman Heriawan
NIP. 340003999

Preface

Statistical Yearbook of Indonesia is a comprehensive publication, published by BPS-Statistics Indonesia annually. This publication presents data from various fields with descriptive analyses and technical notes for each sector. This is a billingual publication, presented in Indonesian language and in English, in order to optimalize the use of data presented. The publication is aimed at providing general picture of geographic and climate, socio-economic characteristics of the population as well as economic trends of Indonesia.

The 2005/2006 Statistical Yearbook of Indonesia, presents the most current information, with most of the tables outlay the 2005 data. In case the current data are not yet available from the usual sources, BPS-Statistics Indonesia substitutes them with estimated data derived from related documents or from its own time series data.

The release of this comprehensive report has been made possible, due to the assistance and contributions of various government institutions and private organizations. To all who has involved in the preparation of this Yearbook, I would like to express my high appreciation and gratitude.

Comments and suggestions to improve the contents of this Yearbook are always welcome.

http://www.bps.go.id

Jakarta, July 2006

BPS-STATISTICS INDONESIA

Rusman Heriawan

Director General

DAFTAR ISI / *CONTENTS*

Halaman
Page

Kata Pengantar
Preface v

Daftar Isi
Contents vii

Daftar Gambar
List of figures xi

Daftar Tabel
List of tables xiv

Penjelasan Umum
Explanatory notes xxxvii

Singkatan
Glossary xxxviii

Organisasi Badan Pusat Statistik
Organization of BPS-Statistics Indonesia xL

Ringkasan Eksekutif
Executive Summary xLiii

1. Keadaan Geografi
Geographical Situation 1

2. Keadaan Iklim
Climate 15

2.1. Musim
Seasons 17

2.2. Suhu dan Kelembaban Udara
Temperature and Humidity 17

2.3. Curah Hujan dan Keadaan angin
Rainfall and Surface Winds 17

2.4. Perubahan Iklim Global
Global Climate Change 18

2.5. Penipisan Lapisan Ozon
Depletion of Ozone Layer 19

3. Penduduk dan Ketenagakerjaan
Population and Employment 45

3.1. Penduduk
Population 47

a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Number and Growth Rate of Population 47

b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk
Regional Distribution and Population Density 48

http://www.bps.go.id

c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga
Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members 49

3.2. Ketenagakerjaan
Manpower 49

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Labour Force Participation Rates (LFPRs) 49

b. Komposisi Penduduk yang Bekerja
Composition of Working Population 51

c. Upah Buruh
Wages 53

4. Sosial
Social 99

4.1. Pendidikan
Education 101

4.2. Kesehatan
Health 103

4.3. Agama
Religion 105

4.4. Sosial Lainnya
Other Social Affairs 106

4.5. Perumahan dan Lingkungan
Housing and Environment 106

5. Pertanian
Agriculture 147

5.1. Penggunaan Lahan
Land Utilization 149

5.2. Tanaman Pangan
Food Crops 149

5.3. Hortikultura
Horticulture 151

5.4. Perkebunan
Estate Crops 154

5.4.1. Perkebunan Besar
Large Scale Estates 154

5.4.2. Perkebunan Rakyat
Smallholdings 154

5.5. Kehutanan
Forestry 155

5.6. Peternakan
Animal Husbandry 156

5.7. Perikanan
Fishery 157

http://www.bps.go.id

6. Perindustrian, Pertambangan, Energi dan Konstruksi
Manufacturing, Mining, Energy and Construction 229

6.1. Perindustrian
Manufacturing Industries 231

6.2. Pertambangan
Mining 234

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum
Electricity, Gas and Drinking Water 235

6.4. Konstruksi
Construction 238

7. Perdagangan Luar Negeri
Foreign Trade 283

7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor
The Growth of Export and Import 285

7.2. Ekspor Menurut Pelabuhan
Export by Port of Exportation 286

7.3. Ekspor Menurut Negara Tujuan
Export by Country of Destination 287

7.4. Ekspor Menurut Golongan SITC
Export by SITC Categories 287

7.5. Ekspor Minyak Bumi dan Gas
Export of Oil and Gas 288

7.6. Ekspor Non Migas
Export Non Oil and Gas 289

7.7. Impor Menurut Negara Asal dan Pelabuhan
Import by Country of Origin and Port 290

7.8. Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang
Import by Broad Economic Categories 292

8. Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata
Transportation, Communication and Tourism 345

8.1. Panjang Jalan
Lenght of Road 347

8.2. Angkutan Darat
Land Transportation 347

8.3. Angkutan Laut
Sea Transportation 348

8.4. Angkutan Udara
Air Transportation 349

8.5. Pos
Post 351

8.6. Perhotelan dan Pariwisata
Hotels and Tourism 352

http://www.bps.go.id

9. Keuangan dan Harga-harga
Finance and Prices 387

9.1. Keuangan Negara
Public Finance 389

9.2. Perbankan
Banking 390

9.3. Perasuransian
Insurance 392

9.4. Harga-harga
Prices 393

10. Ketersediaan Bahan Makanan dan Pengeluaran Penduduk
Food Availability and Population Expenditure 473

10.1. Ketersediaan Kalori, Protein dan Lemak
Availability of Calories, Proteins and Fats 475

10.2. Pengeluaran Penduduk
Population Expenditure 476

11. Neraca Nasional dan Pendapatan Regional
National Account and Regional Income 499

11.1. Produk Domestik Bruto
Gross Domestic Products 501

11.2. Pendapatan per Kapita
Per Capita Income 502

11.3. Produk Domestik Regional Bruto
Gross Domestic Regional Products 502

11.4. Tabel Input-Output
Input-Output Table 504

11.5. Sistim Neraca Sosial Ekonomi
Social Accounting Matrix 508

11.6. Neraca Arus Dana
Flow - of - Funds Account 510

12. Kemiskinan
Poverty 557

12.1. Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Poverty Line, Number and Percentage of Poor People 560

12.2. Penduduk Miskin menurut Pulau
Poor People by Islands 560

12.3. Penduduk Miskin menurut Provinsi
Poor People by Provinces 560

13. Perbandingan Internasional
International Comparison 573

Indeks
Index 585

http://www.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR / *LIST OF FIGURE*

Halaman
Page

Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia, 2004
Geographic Situation and Population Density of Indonesia, 2004 iii

Indonesia Dalam Peta Dunia
Indonesia on The Word Map iv

Badan Organisasi Badan Pusat Statistik
Organizational Structure of the BPS, Statistics Indonesia xlii

3.1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Jenis Kegiatan, 2005
Percentage of Population 15 Years of Age and Over by Type of Activity, 2005 60

3.2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan, 2005
Percentage of Population 15 Years of Age and Over Who Worked by Main Industry, 2005 60

3.3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, 2005
Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Employment Status, 2005 61

3.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur, 2005
Labor Force Participation Rate by Age Group, 2005 61

4.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur, 2003-2004
Percentage of Illiterate People 10 Years of Age and Over by Age Group, 2003 - 2004 110

4.2. Rasio Murid - Sekolah menurut Tingkat Sekolah, 2000/2001 - 2003/2004
Pupil - School Ratio by Level of School, 2000/2001-2003/2004 110

4.3. Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2003-2004
Percentage of Children Under Five by Last Birth Attendant, 2003-2004 111

4.4. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan, 1999-2004
Percentase of Population Who Had Health Complaint, 1999-2004 111

4.5 Jumlah Jema'ah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci, 2000-2004
Number of Moslem Pilgrims who Departured for Mecca, 2000-2004 112

4.6. Persentase Rumahtangga menurut Fasilitas Perumahan, 2000-2004
Percentage of Households by Various Housing Facilities, 2000-2004 112

5.1. Persentase Penggunaan Lahan di Indonesia, 2004
Percentage of Land Utilization in Indonesia, 2004 162

5.2. Produksi Padi, Ubi Kayu, dan Jagung (ribu ton), 2001-2005
Production of Paddy, Cassava, and Maize (thousand ton), 2001-2005 162

5.3. Produksi Ubi Jalar, Kacang Kedelai dan Kacang Tanah (ribu ton), 2001-2005
Production of Sweet Potatoes, Soybeans and Peanuts (thousand ton), 2001-2005 163

5.4. Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat (ribu ton), 2001-2005
Production of Large Estates and Smallholders (thousand ton), 2001-2005 163

5.5. Persentase Luas Kawasan Hutan dan Perairan di Indonesia, 2004
Percentage of Forest Area Based on Decree of Minister of Forestry in Indonesia, 2004 164

5.6. Populasii Ternak (ribu ekor), 2004 and 2005
Livestock Population (thousand head), 2004 and 2005 164

http://www.bps.go.id

5.7. Produksi Perikanan (ribu ton), 2002-2004
Fishery Production (thousand ton), 2002-2004 165

6.1. Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang (miliar rupiah), 2000-2005
Value Added of Large/Medium Manufacturing Establishments (billion rupiah), 2000-2005 245

6.2. Produksi Gas dan Minyak Bumi (ribu m3), 2001-2005
Natural Gas and Crude Oil Production (thousand m3), 2001-2005 245

6.3. Produksi dan Distribusi Listrik (ribu MWh), 2001-2005
Elektricity Production and Distribution (thousand MWh), 2001-2005 246

6.4. Air Bersih yang Disalurkan (ribu 33), 2001-2005
Quantity of Sanitary Water Run to Consumers (thousand m3), 2001-2005 246

6.5. Jumlah Perusahaan dan Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi, 2001-2005
Number of Establishment and Employee in Construction Establishment, 2001-2005 247

7.1. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor Termasuk Minyak Bumi dan Gas (juta US $), 1985-2005
Trend Value of Exports and Imports Including Oil and Gas (million US $), 1985-2005 295

7.2. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor TidakTermasuk Minyak Bumi dan Gas (juta US $), 1985-2005
Trend Value of Exports and Imports Excluding Oil and Gas (million US $), 1985-2005 295

7.3. Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia menurut Komoditi (juta US $), 2001-2005
Trend of Indonesia Exports Values by Commodities (million US $), 2001-2005 296

7.4. Nilai Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan (juta US $), 2001-2005
Exports Values of Crude Oil by Country of Destination (million US $), 2001-2005 296

7.5. Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian (juta US $), 2001-2005
Exports Values of Some Agricultural Products (million US $), 2001-2005 297

7.6. Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (juta US $), 2001-2005
Exports Values by Main Country of Destination (million US $), 2001-2005 297

7.7. Nilai Ekspor Beberapa Hasil Industri (juta US $), 2001-2005
Exports Value of Some Manufacturing Products (million US $), 2001-2005 298

7.8. Perkembangan Volume Import Beras (metric ton), 2001-2005
Trend Value Imports of Rice by Major Country of Origin (metric ton), 2001-2005 298

7.9. Nilai Impor menurut Negara Asal Utama (juta US $), 2001-2005
Import Values by Main Country of Origin (million US $), 2001-2005 299

7.10. Nilai Impor menurut Golongan Barang Ekonomi (juta US $), 1995-2005
Import Value by Broad Economic Categories (million US $), 1995-2005 299

8.1. Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 1999-2004
Length of Road by Type of Surface (km), 1999-2004 357

8.2. Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 1999-2004
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (units), 1999-2004 357

8.3. Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, 2001-2005
Foreign Tourists Arriving in Indonesia by Nationality, 2001-2005 358

9.1. Realisasi Penerimaan Negara (trilliun rupiah), 2002-2005
Actual Government Revenues (trillion rupiahs), 2002-2005 401

9.2. Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Berdasarkan Fungsi (miliar rupiah), 2005 dan 2006
The Bugdet central Government Expenditures by Functions (billion rupiahs), 2005 and 2006 401

http://www.bps.go.id

9.3. Peredaran Uang (miliar rupiah), 2001-2005
Money Supply (billion rupiahs), 2001-2005 402

9.4. Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota di Indonesia, 2003-2005
Consumer Prices Indices of 45 Cities in Indonesia, 2003-2005 402

11.1. Persentase Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2002-2005
Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Industrial Origin At Current Market Prices, 2001-2005 518

11.2. Persentase Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2002-2005
Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Type of Expenditures at Current Market Prices, 2002-2005 518

11.3. Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota (ribu rupiah), 1990-2003
Income Gaps between Agricultural Employee Households and Non Agricultural Higher Level Urban Households (thousand rupiahs), 1990-2003 519

11.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Domestik, dan Tabungan Luar Negeri (triliun rupiah), 2000-2005
Gross Fixed Capital Formation, Domestic Saving, and Rest of the World Saving (trillion rupiahs) 2000-2005 519

11.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Bruto Sektor, dan Pinjaman Neto Pemerintah Umum (triliun rupiah), 2000-2005
Gross Fixed Capital Formation, Gross Saving General , and Net Lending of Government Sector (trillion rupiahs), 2000-2005 520

11.8. Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Bruto, dan Pinjaman Neto Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 2000-2005
Gross Fixed Capital Formation, Gross Saving, and Net Lending of Other Domestic Sector (trillion rupiahs), 2000-2005 532

12.1. Persentase Penduduk Miskin [1], 2001-2004
Percentage of Population Below the Proverty Line [1], 2001-2004 576

12.2. Jumlah Penduduk Miskin (juta jiwa), 2001-2004
Number of Population Below the Proverty Line (million people), 2001 -2004 576

http://www.bps.go.id

DAFTAR TABEL / *LIST OF TABLES*

Halaman
Page

1. KEADAAN GEOGRAFI
GEOGRAPHICAL SITUATION

1.1. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi menurut Provinsi di Indonesia, 2005
The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2005 5

1.2. Gempa Berkekuatan di atas 5,0 Skala Richter, 2004
Earthquakes with Magnitude 5.0 Richter and Over, 2004 6

1.3. Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km^2 , 2002
River's Basin Area and River's Water Debit of Several Rives with River's Basin Area more than 1000 km^2 , 2002 11

1.4. Rata-rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di Beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya lebih dari 1000 km^2 , 2002
Average Water Flow, Depth and Volume of Water From Several Rivers with River's Basin Area more than 1000 km^2 , 2002 13

2. KEADAAN IKLIM
CLIMATE

2.1. Suhu Maksimum, Rata-rata dan Minimum di Stasiun Pengamatan BMG (^{0}C), 2004
Maximum , Average, and Minimum Temperature in Observation Station BMG (^{0}C) , 2004 20

2.2. Arah, Kecepatan Angin dan Kelembaban Relatif Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2003
Minimum, Average and Maximum Wind Direction, Wind Velocity, and Relative Humidity in Obsevation Station BMG, 2003 23

2.3. Curah Hujan dan Jarak Pandang Minimum, Rata-rata dan Maksimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2003
Minimum, Average and Maximum Rainfall and View Distance in Monitoring Station BMG, 2003 26

2.4. Titik Embun dan Tekanan Udara Maksimum, Rata-rata dan Maksimum dan Minimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2004
Minimum, Maximum, and Average dew Point and Atmospheric Pressure In Observation Station BMG, 2004 29

2.5. Perkiraan Besarnya Emisi Karbon Monoksida (CO) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2002-2004
Estimation of Carbon Monoxide (CO) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (Ton/Year), 2002-2004 32

2.6. Perkiraan Besarnya Emisi Hidro Karbon (HC) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis kendaraan (ton/tahun), 2002-2004
Estimation of Hydro Carbon (HC) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2002-2004 35

http://www.bps.go.id

2.7. Perkiraan Besarnya Emisi Nitrogen Oksida (NOx), yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2002-2004
Estimation of Nitrogen Oxide (NOx) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2002-2004 38

2.8. Perkiraan Besarnya Emisi Sulfur Oksida (SOx) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2002-2004
Estimation of Sulfur Oxide (SOx) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2002- 2004 41

2.9. Banyaknya Impor Komoditi yang Mengandung Zat Perusak Ozon (ton), 2000-2004
Import of Materials Containing Ozone Depleted Substance (tons), 2000-2004 44

3. PENDUDUK DAN KETENAGA KERJAAN
POPULATION AND EMPLOYMENT

3.1. PENDUDUK
POPULATION

3.1.1. Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi, 2000-2005
Population and Growth Rate of Population by Province, 2000-2005 62

3.1.2. Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi, 2000-2005
Percentage Distribution of Population and Population Density by Province, 2000-2005 63

3.1.3. Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi, 2000-2005
Sex Ratio Population by Province, 2000-2005 64

3.1.4. Rumahtangga dan Rata-rata Banyaknya Anggota Rumahtangga menurut Provinsi, 2000-2005
Number of Households and Average Household Size by Province, 2000-2005 65

3.2. KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

3.2.1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu, 2005
Population 15 Years of Age and Over by Age Group and Type of Activity During the Previous Week, 2005 66

3.2.2. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2005
Population 15 Years of Age and Over by Province and Type of Activity During the Previous Week, 2005 68

3.2.3. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2005
Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week, 2005 70

3.2.4. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2005
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Province and Main Industry, 2005 72

3.2.5. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2005
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Main Industry, 2005 74

http://www.bps.go.id

3.2.6. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2005
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main Industry, 2005 76

3.2.7. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2005
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Educational Attainment, 2005 78

3.2.8. Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2005
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Total Working Hours, 2005 80

3.2.9. Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2005
Number of Registered Job Applicants, Vacancies for workers and Placement of Workers by Province and Sex, 2005 82

3.2.10. Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2005
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Educational Attainment, 2005 84

3.2.11. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Provinsi, 2004 dan 2005
Open Unemployment Rate (OUR) and Labor Force Participation Rate (LFPR) by Province, 2004 and 2005 86

3.2.12. Pegawai Negeri Sipil Dirinci menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Desember 2005
Number of Civil Servants by Province and Sex, December 2005 87

3.2.13. Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Desember 2005
Number of Civil Servants by Occupation and Sex, December 2005 88

3.2.14. Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Desember 2005
Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, December 2005 89

3.2.15. Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Desember 2005
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex, December 2005 91

3.2.16. Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan dan Jenis Kelamin, Desember 2005
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, December 2005 92

3.2.17. Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Keadaan Desember 2005
Number of Civil Servants by Age Group and Sex, Condition at December 2005 93

3.2.18. Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Masa Kerja dan Jenis Kelamin Desember 2005
Number Civil Servants by Work Period and Sex, December 2005 94

3.2.19. Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2004 dan 2005
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions (thousand rupiahs), 2004 and 2005 95

3.2.20. Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Industri yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor menurut Subsektor Industri (ribu rupiah), 2004 dan 2005
Average Monthly Nominal Wage of Manufacturing Production Workers Below Supervisory Level by Sub-Sectors (thousand rupiahs), 2004 and 2005 96

http://www.bps.go.id

3.2.21. Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor untuk Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor (ribu rupiah), 2004 dan 2005
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large And Medium Manufacture by Sub-sectors (thousand rupiahs), 2004 and 2005 97

3.2.22. Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor di Sektor Industri menurut Subsektor Industri dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2004 dan 2005
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Sub-sectors and Major Region (thousand rupiahs), 2004 and 2005 98

4. SOSIAL
SOCIAL

4.1. PENDIDIKAN
EDUCATION

4.1.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2004 dan 2005
Percentage of Illiterate People Aged 10 Years and Over by Age Group and Urban-Rural Classification, 2004 and 2005 111

4.1.2. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Golongan Umur dan Status Sekolah, 2005
Percentage of population Aged 5 Years and Over by Age Group and School Attendance, 2005 114

4.1.3. Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut Kelompok Umur Sekolah, Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah, 2003-2005
Population Age 7-24 Years by School Age Group, Sex and School Participation, 2003-2005 116

4.1.4. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2002/2003-2004/2005
Number of Schools, Teachers, and Students in Primary School under The Ministry of National Education by Province, 2002/2003 - 2004 /2005 118

4.1.5. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2002/2003 - 2004/2005
Number of Schools, Teachers, and Students in Junior High Schools under The Ministry of National Education by Province, 2002/2003 - 2004/2005 120

4.1.6. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2002/2003 - 2004/2005
Number of Schools, Teachers and Students in Senior High Schools Under The Ministry of National Education by Province, 2002/2003 - 2004/2005 122

4.1.7. Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2002/2003 - 2004/2005
Number of Schools, Teachers, and Students in Vocational Senior High School under The Ministry of National Education by Province, 2002/2003 - 2004/2005 124

4.1.8. Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2004/2005
Number of State and Private Colleges/Universities, Students, and Teachers under The Ministry of National Education by Province, 2004/2005 126

4.1.9. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2001/2002 - 2004/2005
Number of Students of National Islamic Institutes, 2001/2002 - 2004/2005 127

4.1.10. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2004/2005
Number of Students of National Islamic Institutes by Sex and Level of Education, 2004/2005 128

http://www.bps.go.id

4.2. KESEHATAN
HEALTH

4.2.1. Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran Terakhir, 2004 dan 2005
Percentage of Children Under Five by Province and Last Birth Attendant, 2004 and 2005 130

4.2.2. Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Campak menurut Provinsi, 1999, 2004 dan 2005
Percentage of Children Under Five Who Ever Been Immunized of Measles by Province, 1999, 2004 and 2005 132

4.2.3. Proporsi Wanita Berumur 15-49 tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/ Memakai Alat KB menurut Provinsi, 2000-2005
Proportion of Married Women Aged 15-49 Years Old Who is Currently Using Contraceptive by Province, 2000-2005 133

4.2.4. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Yang lalu menurut Provinsi, 2000-2005
Percentage of Population Who Had Health Complaint During The Previous month by Province, 2000-2005 134

4.2.5. PersentasePenduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan, 2003-2005
Proportion of population Who Self Treatment During The Previous Month by Province and Type of Medicine, 2003-2005 135

4.3. AGAMA
RELIGION

4.3.1. Jumlah Jema'ah Haji (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci menurut Provinsi, 2003-2005
Number of Moslem Pilgrims Who Departured for Mecca by Province, 2003-2005 136

4.3.2. Nikah, Talaq dan Cerai, serta Rujuk, 2003-2005
Number of Marriages, Divorces, and Reconciliations, 2003 -2005 137

4.4. SOSIAL LAINNYA
OTHER SOCIAL

4.4.1. Jumlah Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Korban, 2003 dan 2004
Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims, 2003 and 2004 138

4.4.2. Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana, 2003 dan 2004
Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster, 2003 and 2003 139

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN
HOUSING AND ENVIRONMENT

4.5.1. Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Luas lantai (m2), 2005
Percentage of Households by Province and Floor Area (m2), 2005. 140

4.5.2. Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2005
Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2005 141

4.5.3. Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan, 2004
Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2004 142

4.5.4. Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2005
Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2005 143

http://www.bps.go.id

4.5.5. Persentase Rumahtangga menurut jenis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumah tangga ke Fasilitas tersebut, 2004
Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities, 2004 144

4.5.6. Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak, Penerangan dan Transportasi, 2004
Percentage of Households by Province and Type of Fuel for Cooking, Lighting, and Transportation, 2004 145

5. PERTANIAN
AGRICULTURE

5.1. TANAMAN PANGAN
FOOD CROPS

5.1.1. Penggunaan Lahan menurut Provinsi (ha), 2004
Land Utilization by Province (ha), 2004 166

5.1.2. Luas Panen, Produksi dan Hasil per Hektar Tanaman Pangan, 2001-2005
Harvested Area, Production, and Yield Rate of Food Crops, 2001-2005 168

5.1.3. Luas Panen Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (ha), 2001-2005
Harvested Area of Paddy (Wetland and Dryland) by Province (ha), 2001-2005 169

5.1.4. Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi (ha), 2001-2005
Harvested Area of Wetland Paddy by Province (ha), 2001 -2005 170

5.1.5. Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi (ha), 2001-2005
Harvested Area of Dryland Paddy by Province (ha), 2001-2005 171

5.1.6. Produksi Padi[1] (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (ton), 2001-2005
Production of Paddy[1] (Wetland and Dryland) by Province (ton), 2001-2005 172

5.1.7. Produksi Padi Sawah[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005
Production of Wetland Paddy[1] by Province (ton) , 2001-2005 173

5.1.8. Produksi Padi Ladang1 menurut Provinsi (ton), 2001-2005
Production of Dryland Paddy[1] by Province (ton) , 2001-2005 174

5.1.9. Rata-rata Produksi Per Hektar Padi[1] (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005
Average Yield Per Hectare of Paddy[1] (Wetland and Dryland) by Province (quintal per ha), 2001-2005 175

5.1.10. Rata-rata Produksi Padi Sawah[1] Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005
Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy[1] by Province (quintal per ha), 2001-2005 176

5.1.11. Rata-rata Produksi Padi Ladang[1] Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005
Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy[1] by Province (quintal per ha), 2001-2005 177

5.1.12. Produksi Jagung[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005
Maize Production[1] by Province (ton), 2001-2005 178

5.1.13. Produksi Ubi Kayu[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005
Cassava Production[1] by Province (ton), 2001-2005 179

5.1.14. Produksi Ubi Jalar[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005
Sweet Potatoes Production[1] by Province (ton) , 2001-2005 180

http://www.bps.go.id

5.1.15. Produksi Kacang Tanah[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005
Peanuts Production[1] by Province (ton), 2001-2005 181

5.1.16. Produksi Kacang Kedelai[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005
Soybeans Production[1] by Province (ton), 2001-2005 182

5.1.17. Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005
Average Yield Per Hectare of Maize by Province (quintal per ha), 2001-2005 183

5.1.18. Rata-rata Produksi Ubi Kayu Per Hektar menurut Provinsi (kwintal Per ha), 2001-2005
Average Yield Per Hectare of Cassava by Province (quintal per ha), 2001-2005 184

5.1.19. Rata-rata Produksi Ubi Jalar Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005
Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province (quintal per ha), 2001-2005 185

5.1.20. Rata-rata Produksi Kacang Tanah Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005
Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province (quintal per ha), 2001-2005 186

5.1.21. Rata-rata Produksi Kacang Kedelai Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005
Average Yield Per Hectare of Soybeans by Province (quintal per ha), 2001-2005 187

5.2. HORTIKULTURA
HORTICULTURE

5.2.1. Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ha), 2004 dan 2005
Area of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetable and Province (ha), 2004 and 2005 188

5.2.2. Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ton), 2004 dan 2005
Production of Vegetables Harvested All at Once by Kind of Vegetable and Province (ton), 2004 and 2005 190

5.2.3. Produksi Buah-buahan menurut propinsi (ton), 2004 dan 2005
Fruit Production by province (ton), 2004 and 2005 192

5.2.4. Luas Panen (m2) dan produksi (kg) Tanaman Biofarmaka menurut Jenis Tanaman dan Provinsi, 2004 dan 2005
Harvested Area (m2) and Production (kg) of Medicinal Plants by Kind of Plant and Province, 2004 and 2005 194

5.2.5. Luas Panen (m2) dan produksi (tangkai) Tanaman Hias menurut Jenis Tanaman dan Provinsi, 2004 dan 2005
Harvested Area (m2) and Production (stalks) of Ornamental Plants by Kind of Plant and Province, 2004 and 2005 196

5.3. PERKEBUNAN
ESTATES CROPS

5.3.1. Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman, 2001-2005
Number of Large Estates by Type of Crops, 2001-2005 198

5.3.2. Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2001-2005
Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops (thousand ha), 2001-2005 199

5.3.3 Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2001-2005
Planted Areas of Smallholders Estate by Type of Crops (thousand ha), 2001-2005 200

http://www.bps.go.id

5.3.4. Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2001-2005
Production of Large Estates by Type of Crops (thousand ton), 2001-2005 201

5.3.5. Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2001-2005
Production of Smallholders Estates by Type of Crops (thousand tons), 2001-2005 202

5.3.6. Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar[1] (ribu ton), 2001-2005
Stock of Large Estate Products at the end of Year[1] (thousand tons), 2001-2005 203

5.4. KEHUTANAN
FORESTRY

5.4.1. Luas Kawasan Hutan dan Perairan Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Serta Berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan/TGHK menurut Provinsi (ribu ha), 2004
Forests Area and Waters Ecosytem Based on Forestry Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Waters Ecosystem and Based on Forest Land Use by Consensus/ FLUC by Province (thousand ha), 2004 204

5.4.2. Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan (ha), 1986/1987-2004
Planned Reforestation and Afforestation Areas (ha), 1986/1987- 2004 205

5.4.3. Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi (ha), 2003 dan 2004
Planned and Realization of Reforested Areas (ha), 2003 and 2004 206

5.4.4. Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi (m^3), 1987/1988-2004
Timber Production by Type of Product s (m^3), 1987/1988-2004 207

5.4.5. Indikasi Kawasan Hutan dan Lahan yang perlu direhabilitasi sampai dengan Tahun 2002 dan Hasil Rehabilitasi Lahan Tahun 2003 dan Tahun 2004
Indication of Forest Area and Land Should be Rehabilitated up to 2002 and Land Rehabilitation Activities at 2003 and 2004 208

5.5. PETERNAKAN
ANIMAL HUSBANDRY

5.5.1. Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis Ternak (riibu ekor), 2004 dan 2005
Livestock Population by Province and Kind of Livestock (thousand heads), 2004 and 2005 210

5.5.2. Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis Unggas (ribu ekor), 2004 dan 2005 [x]
Poultry Population by Province and Kind of Poultries (thousand heads), 2004 and 2005 [x] 212

5.5.3. Jumlah Ternak yang Dipotong1 menurut Provinsi dan Jenis Ternak (ekor), 2004 dan 2005 [x]
Livestock Slaughtered 1 by Province and Kind of Livestocks (heads), 2004 and 2005 [x] 214

5.6. PERIKANAN
FISHERY

5.6.1. Rumah tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha Budidaya dan Produksi menurut Sub Sektor Perikanan, 2002-2004
Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish Cultured Areas and Quantity of Production by Fishery Sub Sector, 2002-2004 216

5.6.2. Rumah tangga Perikanan menurut Provinsi dan Sub Sektor Perikanan, 2003 dan 2004
Number of Fishing Households by Province and Fishery Sub Sector , 2003 and 2004 218

5.6.3. Jumlah Perahu/Kapal menurut Provinsi dan Jenis, 2003 dan 2004
Number of Fishing Boats by Province and Type of Boat, 2003 and 2004 220

http://www.bps.go.id

5.6.4. Luas Usaha dan Jenis Budidaya Perikanan menurut Provinsi (ha), 2003 dan 2004
Fish Culture Areas by Province and Type of Fish Culture (ha), 2003 dan 2004 222

5.6.5. Produksi Perikanan menurut Provinsi dan Sub Sektor (ton), 2003 dan 2004
Quantity of Fish Production by Province and Fishery Sub Sectors (ton), 2003 and 2004 224

5.6.6. Produksi Perikanan menurut Sub Sektor (ribu ton), 1982-2005[e]
Quantity of Fish Production by Sub Sector (thousand tons), 1982-2005[e] 226

6. PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI
MANUFACTURING, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

6.1. PERINDUSTRIAN
MANUFACTURING

6.1.1. Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang, 2002-2005
Number of Establishment, Workers Enganged, and Labor Cost and the Value of Change in Fixed Capital of Large and Sedium Manufacturing Establishments, 2002-2005 248

6.1.2. Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2002-2005
Value Added of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2002-2005 250

6.1.3. Biaya Input Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2002-2005
Input Costs of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2002-2005 252

6.1.4. Nilai Output Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2002-2005
Value of Gross Output of Large and Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2002-2005 256

6.1.5. Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga, 2002-2005
Number of Establishments, Workers Enganged, and Labor Costs in Small and Household Manufacturing Establishments, 2002-2005 264

6.1.6. Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga, 2002-2005
Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices) of Small and Household Manufacturing Establishments, 2002-2005 265

6.1.7. Indeks Produksi Triwulanan Industri Besar dan Sedang Triwulanan (Tahun Dasar 2000 = 100), 2003-2005
Quarterly Production Indices of Large and Medium Manufacturing Industry (Based Year 2000=100), 2003-2005 266

6.2. PERTAMBANGAN
MINING

6.2.1. Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang, 2001-2005
Mineral Production by Commodity, 2001-2005 268

6.2.2. Produksi Beberapa Hasil Kilang Minyak Mentah (barrel), 2001-2005
Some of Refined Production (barrel), 2001-2005 269

6.2.3. Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri (kilo liter), 2001-2005
Domestic Sales of Oil Products (kilo litre), 2001-2005 270

http://www.bps.go.id

6.3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM
ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY

6.3.1. Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi, 2005
Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province, 2005 271

6.3.2. Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (MW), 2001-2005
Installed Capacity, by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (MW), 2001-2005 272

6.3.3. Produksi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2001-2005
Electricity Produced by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2001-2005 . 273

6.3.4. Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2001-2005
Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2001-2005 274

6.3.5. Perkembangan PT. PLN (Persero), 2001-2005
Growth of PT. PLN (Persero), 2001-2005 275

6.3.6. Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN), 2001-2005
Growth of State Gas Company, 2001-2005 276

6.3.7. Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM), 2001-2005
Growth of Water Supply Establishments, 2001-2005 277

6.4. KONSTRUKSI
CONSTRUCTION

6.4.1. Jumlah Perusahaan Konstruksi menurut Provinsi, 2001-2005
Number of Construction Establishment by Province, 2001-2005 278

6.4.2. Jumlah Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi menurut Provinsi, 2001-2005
Number of Permanent Employment Construction Establishment by Province, 2001-2005 279

6.4.3. Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi (juta rupiah), 2001-2005
Summary of Gross Output and Intermediate Input by Construction Establishment (million rupiahs), 2001-2005 280

6.4.4. Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut Jenis Pekerjaan (juta rupiah), 2001-2005
Value of Construction Completed by Type of Construction (million rupiahs), 2001-2005 281

6.4.5. Nilai Konstruksi yang Diselesaikan menurut Provinsi (juta rupiah), 2001-2005
Value of Construction Completed by Province (million rupiahs), 2001-2005 282

7. PERDAGANGAN LUAR NEGERI
FOREIGN TRADE

7.1. Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor (juta US $), 1979-2005
Trend Value of Exports and Imports (million US $), 1979-2005 300

7.2. EKSPOR
EXPORT

7.2.1. Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Berat Bersih : ribu m. ton), 2001-2005
Volume of Exports by Major Ports (Net Weight : thousand m.ton), 2001-2005 301

http://www.bps.go.id

7.2.2. Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Nilai FOB : juta US $), 2001-2005
Value of Exports by Major Ports (FOB value : million US $), 2001-2005 303

7.2.3. Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2001-2005
Volume of Exports by Major Country of Destination (Net weight : thousand m. ton), 2001-2005 305

7.2.4. Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (Nilai FOB : juta US $), 2001-2005
Value of Exports by Major Country of Destination (FOB value : million US $), 2001-2005 306

7.2.5. Volume Ekspor menurut Golongan S I TC (Berat Bersih : ribu m. ton), 2001-2005
Volume of Exports by S I T C Groups (Net Weight : thousand m. ton), 2001-2005 307

7.2.6. Nilai Ekspor menurut Golongan SITC (Nilai FOB : juta US $), 2001-2005
Value of Exports by S I T C Groups (FOB value : million US $), 2001-2005 308

7.2.7. Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Crude Petroleum by Major Country of Destination, 2001-2005 309

7.2.8. Ekspor hasil-hasil Minyak menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Petroleum and Petroleum Products by Major Country of Destination, 2001-2005 310

7.2.9. Ekspor Gas menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Gas by Major Country of Destination, 2001-2005 311

7.2.10. Ekspor Karet menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Rubber by Major Country of Destination, 2001-2005 312

7.2.11. Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Coffee by Major Country of Destination, 2001-2005 313

7.2.12. Ekspor Teh menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Tea by Major Country of Destination, 2001-2005 314

7.2.13. Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Tobacco by Major Country of Destination, 2001-2005 315

7.2.14. Ekspor Udang menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Shrimp by Major Country of Destination, 2001-2005 316

7.2.15. Ekspor Lada Putih menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of White Pepper by Major Country of Destination, 2001-2005 317

7.2.16. Ekspor Lada Hitam menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Black Pepper by Major Country of Destination, 2001-2005 318

7.2.17. Ekspor Kayu Gergajian menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Sawn Wood by Major Country of Destination, 2001-2005 319

7.2.18. Ekspor Timah Putih menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Tin by Major Country of Destination, 2001-2005 320

7.2.19. Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Copper by Major Country of Destination, 2001-2005 321

7.2.20. Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Weaving Yarns, Textile and Textile Products by Major Country of Destination, 2001-2005 322

7.2.21. Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Garments by Major Country of Destination, 2001-2005 323

http://www.bps.go.id

7.2.22. Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks) menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Plywood and Similar Laminated Wood Products by Major Country of Destination, 2001-2005 324

7.2.23. Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Palm Oil by Major Country of Destination, 2001-2005 325

7.2.24. Ekspor Pupuk menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Export of Fertilizers by Major Country of Destination, 2001-2005 326

7.2.25. Ekspor Barang Elektronik menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Export of Electronics by Major Country of Destination, 2001-2005 337

7.3. IMPOR
IMPORT

7.3.1. Volume Impor menurut Negara Asal Utama (Berat Bersih : ribu m. ton), 2001-2005
Volume of Imports by Major Country of Origin (Net Weight : thousand m.ton), 2001-2005 328

7.3.2. Nilai Impor menurut Negara Asal Utama (Nilai FOB : juta US $), 2001-2005
Value of Imports by Major Country of Origin (FOB value : million US $), 2001-2005 329

7.3.3. Volume Impor menurut Pelabuhan-pelabuhan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2001-2005
Volume of Imports by Major Ports (Net weight : thousand m.ton), 2001-2005 330

7.3.4. Nilai Impor menurut Pelabuhan Utama (Nilai FOB : juta US $), 2001-2005
Value of Imports by Major Ports (FOB value : million US $), 2001-2005 331

7.3.5. Volume Impor menurut Golongan SITC (Berat bersih : ribu m. ton), 2001-2005
Volume of Imports by SITC Group (Net weight : thousand m.ton), 2001-2005 332

7.3.6. Nilai Impor menurut Golongan SITC (Nilai FOB : juta US $), 2001-2005
Value of Imports by SITC Group (FOB value : million US $), 2001-2005 333

7.3.7. Impor menurut Golongan Penggunaan Barang, 1990-2005
Imports by Broad Economic Category, 1990-2005 334

7.3.8. Impor Barang Konsumsi, 1990-2005
Imports of Consumption Goods, 1990-2005 335

7.3.9. Impor Bahan Baku dan Penolong, 1990-2005
Imports of Raw Materials and Auxiliary Goods, 1990-2005 336

7.3.10. Impor Barang Modal, 1990-2005
Imports of Capital Goods, 1990-2005 337

7.3.11. Impor Beras menurut Negara Asal Utama, 2001-2005
Imports of Rice by Major Country of Origin, 2001-2005 338

7.3.12. Impor Pupuk menurut Negara Asal Utama, 2001-2005
Imports of Fertilizers by Major Country of Origin, 2001-2005 339

7.3.13. Impor Semen menurut Negara Asal Utama, 2001-2005
Imports of Cement by Major Country of Origin, 2001-2005 340

7.3.14. Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya menurut Negara Asal Utama, 2001-2005
Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products by Major Country of Origin, 2001-2005 341

http://www.bpk.go.id

7.3.15. Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal Utama, 2001-2005
Imports of Iron and Steel Tubes by Major Country of Origin, 2001-2005 342

7.3.16. Impor Kendaraan Bermotor menurut Negara Asal Utama, 2001-2005
Imports of Motor Vehicles by Major Country of Origin, 2001- 2005 343

7.3.17. Impor Mesin Keperluan Industri Khusus menurut Negara Asal Utama, 2001-2005
Imports of Machinery for Special Industry by Major Country of Origin, 2001-2005 344

8. TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN PARIWISATA
TRANSPORTATION, COMMUNICATION, AND TOURISM

8.1. JALAN RAYA
ROADS

8.1.1. Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang (km), 1977-2004
Length of Roads by Level of Government Responsibility (km), 1977-2004 359

8.1.2. Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 1977-2004
Length of Roads by Type of Surface (km), 1977-2004 360

8.2. ANGKUTAN DARAT
LANDWAYS TRANSPORTATION

8.2.1. Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 2000-2004
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (unit), 2000-2004 361

8.2.2. Kendaraan Bermotor menurut Polda dan Jenis Kendaraan (unit), 2002-2004
Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles (unit), 2002-2004 362

8.2.3. Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api, 2000-2005
Railways Passenger Traffic, 2000-2005 364

8.2.4. Angkutan Barang Kereta Api, 2000-2005
Railways Freight Transportation, 2000-2005 365

8.3. ANGKUTAN LAUT
SEA TRANSPORTATION

8.3. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat menurut Provinsi dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang di Usahakan dan Tidak diusahakan (ribu ton), 2004
Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port (thousand ton), 2004 366

8.4. ANGKUTAN UDARA
AIR TRANSPORTATION

8.4.1. Pesawat Terbang menurut Pemilikan dan Jenisnya (unit), 1994-2004
Number of Aircraft by Ownership and Kind (units), 1994-2004 367

8.4.2. Produksi Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri[1], 2000-2004
Government Airlines Production for Domestic and International Flights [1], 2000-2004 368

8.4.3. Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam Negeri , 2000-2004
Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights, 2000-2004 369

http://www.bps.go.id

8.4.4. Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri (ribu ton-km) , 2000-2004
National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights (thousand ton-km performed), 2000-2004 370

8.4.5. Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri, 2000-2004
Domestic Air Traffic, 2000-2004 371

8.4.6. Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri, 2000-2004
International Air Traffic, 2000-2004 372

8.5. POS
POST

8.5.1. Produksi Pos menurut Jenisnya[1], 2001-2004
Kinds of Production of Post by kind [1] , 2001-2004 373

8.5.2. Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos, 1984-2004
Numbers of General, Supplementary, and Auxillary Post Offices and Mailing House, 1984-2004 374

8.6. HOTEL DAN PARIWISATA
HOTELS AND TOURISM

8.6.1. Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, 2001-2005
Arrival of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 2001-2005 375

8.6.2. Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Negara Tempat Tinggal, 2001-2005
Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia by Country of Residence, 2001-2005 376

8.6.3. Rata-rata Pengeluaran Tamu Asing per Kunjungan menurut Negara Tempat Tinggal (US $), 2001-2005
Average Expenditure Per Visit by Country of Residence (US $), 2001-2005 377

8.6.4. Rata-rata Lama Tinggal Wisman menurut Negara Tempat Tinggal (hari), 2001-2005
Average Length of Stay of Foreign Tourist by Country of Residence (days), 2001-2005 378

8.6.5. Penerimaan dari Wisman (devisa) menurut Negara Tempat Tinggal (juta US $), 2001-2005
Revenue from International Tourist by Country of Residence (million US $), 2001-2005 379

8.6.6. Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur yang Tersedia menurut Provinsi, 2001-2005
Number of Accommodations, Rooms, and Beds Available by Povince, 2001-2005 380

8.6.7. Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya menurut Provinsi (persen), 2001-2005
Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodation by Province (percent), 2001-2005 382

8.6.8. Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri menurut Provinsi (hari), 2001-2005
Average Length of Stay of Foreign and Domestic Guest by Province (days), 2001-2005 384

9. KEUANGAN DAN HARGA-HARGA
FINANCE AND PRICES

9.1. KEUANGAN NEGARA
PUBLIC FINANCE

9.1.1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (miliar rupiah), 2003-2006
State Budged (billion rupiahs), 2003-2006 403

http://www.bps.go.id

9.1.2. Anggaran Pendapatan Negara (miliar rupiah), 2003-2006
The Budgeted Government Revenues (billion rupiahs), 2003-2006 404

9.1.3. Realisasi Penerimaan Negara (trilliun rupiah), 2002-2005
Actual Government Revenues (trillion rupiahs), 2002-2005 405

9.1.4. Realisasi Pengeluaran Negara (trilliun rupiah), 2002-2005
Actual Government Expenditures (trillion rupiahs), 2002-2005 406

9.1.5. Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Berdasarkan Fungsi (miliar rupiah), 2005 dan 2006
The Budgeted Central Government Expenditures by Functions (billion rupiahs), 2005 and 2006 407

9.1.6. Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi (trilliun rupiah), 2002-2005
Budget and its Realization (trillion rupiahs), 2002-2005 408

9.1.7. Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi (juta rupiah), 2002-2005
Actual Revenues and Expenditures of Province Government (million rupiahs), 2002-2005 409

9.1.8. Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (juta rupiah), 2003 dan 2004,
Actual Revenues and Expenditures of Regency / Municipality Government (million rupiahs), 2003 and 2004 412

9.1.9. Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban (ribu rupiah), 2001-2003
Summary of Urban Village Government Estimated Actual revenues and Expenditures (thousand rupiahs), 2001-2003 415

9.1.10. Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural (ribu rupiah), 2001-2003
Summary of Rural Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures (thousand rupiahs), 2001-2003 417

9.2. PERBANKAN
BANKING

9.2.1. Bank dan Kantor Bank, 2001-2005
Banks and Bank Offices, 2001-2005 419

9.2.2. Perubahan Uang Beredar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (miliar rupiah), 2001-2005
Money Supply and its Changes of Affecting Factors (billion rupiahs), 2001-2005 420

9.2.3. Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum (miliar rupiah), 2001-2005
Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks, (billion rupiahs), 2001-2005 421

9.2.4. Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya (miliar rupiah), 2001-2005
Bank Funds Development by Type of Funds, (billion rupiahs), 2001-2005 422

9.2.5. Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 2001-2005
Commercial Banks Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Bank (billion rupiahs), 2001-2005 423

9.2.6. Neraca Pembayaran (juta US $), 2001-2005
Balance of Payments (million US $), 2001-2005 424

9.2.7. Posisi Indonesia dengan IMF (juta SDR), 2001-2005
Indonesia's Fund Position with IMF (million SDRS), 2001-2005 426

http://www.bps.go.id

9.2.8. Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 2001-2005
Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank (billion rupiahs), 2001-2005 427

9.2.9. Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2001-2005
Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2001-2005 428

9.2.10. Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya (miliar rupiah), 2001-2005
Credits Granted by Other Financial Institutions (billion rupiahs), 2001-2005 429

9.2.11. Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2001-2005
Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2001-2005 430

9.2.12. Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2001-2005
Investment Credit of Commercial Banks in Rupiahs by Economic Sectors (billion rupiahs), 2001-2005 431

9.2.13. Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2001-2005
Commercial Banks Outstanding Small Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sector (billion rupiahs), 2001-2005 432

9.2.14. Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik (miliar rupiah), 2001-2005
Outstanding Time Deposits of Commercial Banks by Ownership (billion rupiahs), 2001-2005 433

9.2.15. Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan (miliar rupiah), 2001-2005
Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits (billion rupiahs), 2001-2005 434

9.2.16. Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (juta US $), 2001-2005
Government's and State Enterprise's Outstanding External Debt (million US $) , 2001-2005 435

9.2.17. Nilai Tukar beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan harga Emas di Jakarta (rupiah), 2001-2005
Delected Foreign Exchange Middle Rates Againts Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta (rupiahs), 2001-2005 436

9.2.18. Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2004 dan 2005
Approved Domestic Investment Projects by Economic (billion rupiahs), 2004 and 2005 437

9.2.19. Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (milliar rupiah), 2004 dan 2005
Approved Domestic Investment Projects by Location Sectors (billion US $), 2004 and 2005 438

9.2.20. Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (juta US $), 2004 dan 2005
Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors (million US $) , 2004 and 2005 439

9.2.21. Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (juta US $), 2004 dan 2005
Approved Foreign Investment Projects by Location (million US $), 2004 and 2005 440

http://www.bps.go.id

9.2.22. Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal (juta US $), 2004 dan 2005
Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin (million US $), 2004 and 2005 441

9.3. ASURANSI
INSURANCE

9.3.1. Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi, 2002-2005
Numbers of Insurance and Other Related Companies, 2002-2005 442

9.3.2. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember (juta rupiah), 2002-2005
Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31th of December (mllion rupiahs), 2002-2005 443

9.3.3. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember (juta rupiah), 2002-2005
Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31th of December (millions rupiahs), 2002-2005 444

9.3.4. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember (juta rupiah), 2002-2005
Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31 th of December (million rupiahs), 2002-2005 445

9.3.5. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember (juta rupiah), 2001-2004
Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31 th of December (million rupiahs), 2001-2004 446

9.3.6. Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember (juta rupiahs), 2001-2004
Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program for Civil Servant and Armed Force at 31 th of December (million rupiahs), 2001-2004 447

9.4. HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA
PRICES AND PRICE INDICES

9.4.1. Harga Eceran Beras di Pasar Tradisional di 30 Kota1 (rupiah/kg), 2002-2005
Retail Prices of Rice in Traditional Market in 30 Cities1 (rupiahs/kg), 2002-2005 448

9.4.2. Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di Pasar Jakarta (rupiah), 2002-2005
Retail Prices of Selected Goods in Jakarta Markets (rupiahs), 2002-2005 449

9.4.3. Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota, 2002-2005
Composite Consumer Price Indices of 45 Cities, 2002-2005 450

9.4.4. Angka Indeks Harga Konsumen 45 Kota, 2004 dan 2005
Consumer Price Indices for each of the 45 Cities, 2004 and 2005 452

9.4.5. Laju Inflasi Gabungan 45 Kota di Indonesia menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran, 2002-2005
Inflation Rate of 45 Cities in Indonesia by Calendar and Fiscal Year, 2002-2005 454

9.4.6. Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta (rupiah per kuintal), 2001-2005
Wholesale Price of Several Farm Crops in Jakarta (rupiahs per quintal), 2001-2005 455

9.4.7. Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta (rupiah per kuintal), 2001-2005
Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta (rupiahs per quintal), 2001-2005 456

9.4.8. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 2001-2005
Wholesale Prices Indices by Sector (Based Year 1993=100), 2001-2005 457

http://www.bps.go.id

9.4.9. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi1 (Tahun Dasar 1993=100), 2001-2005
Wholesale Price Indices of Contruction Materials (Based Year 1993=100), 2001-2005 458

9.4.10. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi (Tahun Dasar 1993=100), 2001-2005
Wholesale Price Indices of Construction Materials by Type of Construction (Based Year 1993=100), 2001-2005 459

9.4.11. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 2001-2005
Wholesale Price Indices of Indonesia by End Use of Commodities and Sector (Based Year 1993=100), 2001-2005 460

9.4.12. Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi (Tahun Dasar 1993=100), 2001-2005
Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors (Based Year 1993=100), 2001-2005 461

9.4.13. . Rata-rata Indeks Tahunan Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani di 4 Provinsi di Jawa (Tahun Dasar 1993=100), 2003-2005
Yearly Average Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers' Terms of Trade in 4 Provinces of Jawa (Based Year 1993=100), 2003-2005 462

9.4.14. Rata-rata Indeks Bulanan Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani di 19 Provinsi Luar Jawa, (Tahun dasar 1993=100), 2003-2005
Monthly Average Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers ' terms of trade in 19 Provinces Outside of Jawa (Based Year 1993=100), 2003-2005 464

9.4.15.. Rata-rata Indeks Tahunan Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani (Tahun Dasar 1993=100), 2003-2005
Yearly Average Indices of Prices Received and Paid by Farmers and Farmers' Terms of Trade in Indonesia (Based Year 1993=100), 2003-2005 472

10. KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK
FOOD AVAILABILITY AND POPULATION EXPENDITURE

10.1. KETERSEDIAAN
AVAILABILITY

10.1.1. Ketersediaan Kalori per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (kkal), 2001-2005
Per Capita Availability of Calories by Commodity Group (kcal), 2001-2005 481

10.1.2. Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2001-2005
Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group (grams), 2001-2005 482

10.1.3. Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2001-2005
Per Capita Availability of Fats by Commodity Group (grams), 2001-2005 483

10.2. PENGELUARAN
EXPENDITURE

10.2.1. Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2005
Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2005 484

http://www.bps.go.id

10.2.2. Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2005
Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2005 486

10.2.3. Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2005
Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly Per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2005 488

10.2.4. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2005
Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure in Urban Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2005 490

10.2.5. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2005
Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure in Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2005 492

10.2.6. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan, 2005
Percentage of Average Monthly per Capita Expenditure in Urban and Rural Areas by Commodity Group and Monthly per Capita Expenditure Class, 2005 494

10.2.7. Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang (rupiah), 2004 dan 2005
Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group (rupiahs), 2004 and 2005 496

10.2.8. Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang, 2004 dan 2005
Percentage of Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 2004 and 2005 497

10.2.9. Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini, 2003-2005
Distribution of per Capita Expenditure and Gini Index, 2003- 2005 498

11. PENDAPATAN NASIONAL DAN REGIONAL
NATIONAL AND REGIONAL INCOME

11.1. PENDAPATAN NASIONAL
NATIONAL INCOME

11.1.1. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2002-2005
Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2002-2005 521

11.1.2. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2002-2005
Gross Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2002-2005 523

11.1.3. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2002-2005
Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 2002-2005 525

11.1.4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (persen), 2002-2005
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Industrial Origin (percent), 2002-2005 527

http://www.bps.go.id

11.1.5. Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah), 2002-2005
Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Current Market Prices (billion rupiahs), 2002-2005 529

11.1.6. Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2000 (miliar rupiah), 2002-2005
Gross Domestic Product by Type of Expenditures, Gross National Product and National Income At Constant 2000 Market Prices (billion rupiahs), 2002-2005 530

11.1.7. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Jenis Pengeluaran, 2002-2005
Percentage Distributions of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Type of Expenditures, 2002-2005 531

11.1.8. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, menurut Jenis Pengeluaran (persen), 2002-2005
Growth rate of Gross Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Type of Expenditures (percent), 2002-2005 532

11.1.9. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2002-2005
Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Current Market Prices, 2002-2005 533

11.1.10. Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2002-2005
Trend of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 2000 Market Prices, 2002-2005 534

11.1.11. Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen), 2002-2005
Growth rate of Several Product Aggregates and Per Capita Income At Constant 2000 Market Prices (percent), 2002-2005 535

11.2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

11.2.1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 2001-2004
Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2001-2004 536

11.2.2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (juta rupiah), 2001-2004
Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Province (million rupiahs), 2001-2004 537

11.2.3. Produk Domestik Regional Bruto tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 2001-2004
Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2001-2004 538

11.2.4. Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (juta rupiah), 2001-2004
Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 2000 Market Prices by Province (million rupiahs), 2001-2004 539

http://www.bps.go.id

11.2.5. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 2001-2004
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (rupiahs), 2001-2004 540

11.2.6. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (rupiah), 2001-2004
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Province, (rupiahs),2001-2004 541

11.2.7. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 2001-2004
Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (rupiahs), 2001-2004 542

11.2.8. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (rupiah), 2001-2004
Per Capita Gross Regional Domestic Product without Oil and Gas At Constant 2000 Market Price by Province (rupiahs), 2001-2004 543

11.2.9. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (persen), 2001-2004
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Constant 2000 Market Prices by Province (percent), 2001-2004 544

11.2.10. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (persen), 2001-2004
Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product at Constant 2000 Market Prices, by Province (percent), 2001-2004 545

11.3. TABEL INPUT - OUTPUT
THE INPUT - OUTPUT TABLE

11.3.1. Struktur Permintaan dan Penawaran menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2000
Supply and Demand Structure by Industrial Origen (billion rupiahs), 2000 546

11.3.2. Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) dan Output menurut Lapangan Usaha (miiliar rupiah), 2000
Structure of Value Added and Output by Industrial Origen (billion rupiahs), 2000 547

11.3.3. Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan
Backward and Forward Linkage 548

11.4. SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI
SOCIAL ACCOUNTING MATRIX

11.4.1. Rata-Rata Pendapatan1 Per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia (ribu rupiah), 1993-2003
Average Per Capita Income1 by Household Groups (thousand rupiahs), 1993-2003 549

11.4.2. Rata-Rata Upah dan Gaji Per Ekivalen Tenaga Kerja (ETK) menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1993-2003
Average Rages and Salaries per Worker Equivalents by Worker Classifications (thousand rupiahs), 1993-2003 550

http://www.bps.go.id

11.5. NERACA ARUS DANA
FLOW FUNDS ACCOUNTS

11.5.1. Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan (triliun rupiah), 2000-2005 [1]
Quarterly Domestic Saving Gross Fixed Capital Formation, and Rest of the World Saving (trillion rupiahs), 2000-2005 [1] 551

11.5.2. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG (miliar rupiah), 2000-2005 [1]
Quarterly Gross Savings, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Monetary Authorities And Deposit Money Banks Sector (billion rupiahs), 2000-2005[1] 552

11.5.3. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Umum (triliun rupiah), 2000-2005[1]
Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of General Government Sector (trillion rupiahs), 2000-2005[1] 553

11.5.4. Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 2000-20051
Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net lending of Other Domentic Sector (trillion rupiahs), 2000-2005[1] 554

12. KEMISKINAN
POVERTY

12.1.A. Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin [1], 1976-1996
Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Proverty Line [1]*, 1976-1996* 565

12.1.B. Batas Miskin, Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin [1], 1996-2005
Poverty Line, Percentage and Number of Population Below the Proverty Line [1]*, 1996-2005* 565

12.2. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line, in Urban and Rural Area by Group of Islands, 2003-2004 566

12.3. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Group of Islands, 2003 -2004 567

12.4. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Group of Islands, 2003-2004 568

12.5. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Provinsi, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Province, 2003-2004 569

12.6. Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Provinsi, 2003-2004
Poverty Line, Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Province, 2003-2004 570

12.7. Batas Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Provinsi, 2003-2004
Poverty Line, Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Province, 2003-2004 571

http://www.bps.go.id

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL
INTERNATIONAL COMPARISON

13.1. Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun beberapa Negara Terpilih (juta), 2000-2004
Estimated Mid Year Population of Several Selected Countries (million), 2000-2004 577

13.2. Laju Produk Domestik Bruto beberapa Negara menurut Harga Konstan, 2001-2005
Grouth Rate Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Market Prices, 2001-2005 578

13.3. Laju Produk Domestik Bruto per Kapita Beberapa Negara menurut Harga Konstan, 2001-2005
Gross Domestic Product of Several Countries at Constant Prices, 2001-2005 579

13.4. Rata-rata Produksi Minyak Mentah beberapa Negara Per Bulan (ribu m. ton), 2001-2005
Average of Crude Petroleum Production in Several Countries Per Month (thousand m.ton), 2001-2005 . 580

13.5. Indeks Harga Konsumen beberapa Negara (Tahun Dasar 2000 = 100), 2001-2005
Consumer Price Indices of Several Countries (Based Year 2000 = 100), 2001-2005 581

13.6. Uang yang Beredar (M1) dari Beberapa Negara, 2001-2005
Money Supply (M1) in Several Countries, 2001-2005 582

13.7. Neraca Perdagangan beberapa Negara (juta US $), 2001-2005
Balance of Trade of Several Countries (million US $), 2001-2005 583

http://www.bps.go.id

PENJELASAN UMUM/*EXPLANATORY NOTES*

Tanda-tanda, satuan-satuan dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini, adalah sebagai berikut :
Symbols measurement unit and other acronyms which are used in this publication, are as follows :

1. TANDA-TANDA / *SYMBOLS*

Data belum tersedia / *Data not yet available*	:	...
Data tidak tersedia / *Data not available*	:	–
Data dapat diabaikan / *Data negligible*	:	0
Tanda decimal / *Decimal point*	:	,
Data tidak dapat ditampilkan / *Not applicable*	:	NA

2. SATUAN / *UNITS*

barrel / *barrel*	:	158,99 liter / *litres* = 1/6,2898 m3
kilometer (km) / *kilometres (km)*	:	1 000 meter/*meters* (m)
knot / *knot*	:	1,8523 km/jam *(km/hour)*
kwintal (kw) / *quintal (ql)*	:	100 kg
liter (untuk beras) / *litre (for rice)*	:	0,80 kg
MSCF	:	1/35,3 m3
metrik ton (m.ton) / *metric ton (m ton)*	:	0,98421 long ton = 1 000
once (oz) / *once (oz)*	:	28,31 gram/*grams*
ton / *ton*	:	1 000 kg

satuan lain : buah, bungkus, butir, helai / lembar, kaleng, batang, pulsa,ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

other units : unit, pack, number, pieces, tin, pulsa, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percents (%)

http://www.bps.go.id

3. SINGKATAN

3. GLOSSARY

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia	*Indonesian Armed Force*
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah	*The Budgeted Regional Revenues and Expenditures*
APBN	: Anggaran Pendapatan dan belanja Negara	*The Budgeted Government Revenues and Expenditures*
BKN	: Badan Kepegawaian Negara	*State Personnel Board*
BKIA	: Balai Kesehatan Ibu dan Anak	*Maternal and Child Health Centers*
BKPM	: Badan Koordinasi Penanaman Modal	*Investment Coordinating Board*
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional	*National Family Planning Coordinating Board*
BKPD	: Bank Karya Produksi Desa	-
BMG	: Badan Meteorologi dan Geofisika	*Meteorological and Geophysical Boards*
DAU	: Dana Alokasi Umum	*National Allocation Fund*
GBHN	: Garis-Garis Besar Haluan Negara	*National Development Guidelines*
GDP	: *Gross Domestic Product*	*Gross Domestic Product*
GRDP	: *Gross Regional Domestic Product*	*Gross Regional Domestic Product*
GWh	: *Giga watt hour*	*GWh : Gigawatt hour*
ILO	: *International Labor Organization*	*International Labor Organization*
IKKR	: Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtanggaa	*Small scale and household industry*
IUOTO	: *International Union of Office Travel Organization*	*International Union of Office Travel Organization*
IMF	: *International Monetary Fund*	*International Monetary Fund*
IHPB	: Indeks Harga Perdagangan Besar	*Wholesale Price Index*
IHK	: Indeks Harga Konsumen	*Consumer Price Index*
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja	*Worker Social Insurance*
KB	: Keluarga Berencana	*Family Planning*
KKB	: Klinik Keluarga Berencana	*Family Planning Clinic*
KPPN	: Kantor Penerimaan dan Perbendaharaan Negara	*Office of the National Treasury*
KLUI	: Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia	*Indonesia Standard Industrial Classification*
KUD	: Koperasi Unit Desa	*Village Cooperative*

http://www.bps.go.id

KWh	: *Kilowatt hour*	*Kilowatt hour*
LDKP	: Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan	*Rural Credit Fund Institution*
LPS	: Laporan Pemeriksaan Surveyer	*Surveyor's Inspection Report*
MWh	: *Megawatt hour*	*Megawatt hour*
NTP	: Nilai Tukar Petani	*Farmers Terms of Trade*
ODA	: *Official Development Asistance*	*Official Development Asistance*
ONH	: Ongkos Naik Haji	*Expenses for pilgrimage to Mecca*
PAM	: Perusahaan Air Minum	*Municipal Water Corporation*
PDB	: Produk Domestik Bruto	*Produk Domestik Bruto*
PEB	: Pemberitahuan Ekspor Barang	*Export Declaration Form*
Pertamina	: Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara	*Government Oil and Natural Gas Company*
Perumnas	: Perumahan Nasional	*National Urban Development Corporation*
PIB	: Pemberitahuan Impor Barang	*Import Declaration Form*
PLN	: Perusahaan Listrik Negara	*State Electricity Enterprise*
PMA	: Penanaman Modal Asing	*Foreign Investment*
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri	*Domestic Investment*
PNS	: Pegawai Negeri Sipil	*Civil Servant*
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat	*Public Health Centres*
REI	: Real Estate Indonesia	*Real Estate Indonesia - REI*
RPH	: Rumah Pemotongan Hewan	*Slaughter House*
SNSE	: Sistem Necara Sosial Ekonomi	*Social Accounting Matrix- SAM*
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional	*National Labor Force Survey*
SP	: Sensus Penduduk	*Population Census*
SITC	: Standard International Trade Code	*Standard International Trade Code*
Supas	: Survei Penduduk Antar Sensus	*Inter Censal Population Survey*
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional	*National Socio Economic Survey*
TBM	: Tanaman Bahan Pangan	*Medical Mobile Teams*
TMK	: Team Medis Keliling	*Food Crops*
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	*Labor Force Participation Rate*
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka	*Open Unemployment Rate*
WNI	: Warga Negara Indonesia	*Indonesian Citizen*
WNA	: Warga Negara Asing	*Foreign Citizen*
WTO	: *World Trade Organization*	*World Trade Organization*
FOB	: Free on Board	*Free on Board*
CIF	: *Cost Insurance and Freight*	*Cost Insurance and Freight*

http://www.bps.go.id

ORGANISASI BADAN PUSAT STATISTIK
ORGANIZATION OF BPS-STATISTICS INDONESIA

Badan Pusat Statistik yang selanjutnya disingkat BPS adalah Lembaga Pemerintah Non Departemen yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. BPS mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kegiatan statistik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BPS-Statistics Indonesia, hereafter called as BPS, is a Non-Departmental Government Institution under the directives of and directly responsible to the President. BPS has responsibility to carry out the government's duty of statistical activity in accordance with any regulations and statutes in force.

Struktur Organisasi BPS didasarkan pada Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen. BPS dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab memimpin BPS sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyiapkan kebijakan nasional dan kebijakan umum sesuai dengan tugas BPS, menetapkan kebijakan teknis pelaksanaan tugas BPS yang menjadi tanggung jawabnya, serta membina dan melaksanakan kerja sama dengan instansi dan organisasi lain. Kepala dibantu oleh seorang Sekretaris Utama dan empat orang Deputi.

The organizational structure of BPS is based on Presidential Decree Number 103 issued in 2001 on Position, Duty, Function, Authority, Organizational Structure and Management of Non-Departmental Government Institution. BPS is headed by Director General who responsible to lead BPS in accordance with any regulations and statutes in force, preparing a national policy and general policy in accordance to the duty of BPS, determining policy of technical operational of BPS tasks, as well as other developing and carrying out the cooperation with other institution and organization. Director General is assisted by Principal Secretary and four Deputy Director Generals.

Sekretaris Utama mempunyai tugas mengkoordinasi perencanaan, pembinaan, pengendalian administrasi, dan sumber daya di lingkungan BPS.

Principal Secretary is responsible for coordinating the plan, management, administration control, and resources in BPS.

Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang metodologi dan informasi statistik.

Deputy Director General for Methodology and Statistical Information is responsible for carrying out the formulation policies in methodology and statistical information.

Deputi Bidang Statistik Sosial mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang statistik sosial.

Deputy Director General for Social Statistics is responsible for carrying out the formulation policies in social statistics.

Deputi Bidang Statistik Ekonomi mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang statistik ekonomi

Deputy Director General for Economic Statistics is responsible for carrying out the formulation policies in economic statistics.

Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik mempunyai tugas melaksanakan perumusan kebijakan di bidang neraca dan analisis statistik.

Deputy Director General for National Accounts and Statistical Analysis is responsible for carrying out the formulation policies in national accounts and statistical analysis.

Sekretaris Utama membawahi beberapa Biro, setiap Biro membawahi beberapa Bagian dan setiap Bagian membawahi beberapa Subbagian. Sekretariat Utama terdiri dari Biro Bina Program, Biro Keuangan, Biro Kepegawaian dan Hukum, dan Biro Umum.

Principal Secretary leads some Bureaus, each Bureau consists of some Divisions and each Division is sub-divided into Subdivisions. Principal Secretariate consists of Bureau of Program Management, Bureau of Finance, Bureau of Personnel and Legal Affairs, and Bureau of General Affairs.

http://www.bps.go.id

Setiap Deputi membawahi beberapa Direktorat, setiap Direktorat membawahi beberapa Subdirektorat, dan setiap Subdirektorat membawahi beberapa Seksi. Deputi Bidang Metodologi dan Informasi Statistik terdiri dari Direktorat Metodologi Statistik, Direktorat Diseminasi Statistik, dan Direktorat Sistem Informasi Statistik. Deputi Bidang Statistik Sosial terdiri dari Direktorat Statistik Kependudukan, Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, dan Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. Deputi Bidang Statistik Ekonomi terdiri dari Direktorat Statistik Pertanian, Direktorat Statistik Industri, Direktorat Statistik Keuangan dan Harga, dan Direktorat Statistik Perdagangan dan Jasa. Deputi Bidang Neraca dan Analisis Statistik terdiri dari Direktorat Neraca Produksi, Direktorat Neraca Konsumsi, dan Direktorat Analisis Statistik.

Every Deputy Director General leads some Directorates, each Directorate consists of some Sub-directorates, and every sub-directorate is divided into Sections. Deputy Director General for Methodology and Statistical Information consists of Directorate of Statistical Methodology, Directorate of Statistical Dissemination, and Directorate of Statistical Information System. Deputy Director General for Social Statistics consists of Directorate of Population Statistics, Directorate of Social Welfare Statistics, and Directorate of Social Resilience Statistics. Deputy Director General for Economic Statistics consists of Directorate of Agricultural Statistics, Directorate of Industrial Statistics, Directorate of Financial and Price Statistics, and Directorate of Trade and Services Statistics. Deputy Director General for National Accounts and Statistical Analysis consists of Directorate of Production Accounts, Directorate of Consumption Accounts, and Directorate of Statistical Analysis.

Di samping itu terdapat Inspektorat yang mempunyai tugas melaksanakan pengawasan fungsional di lingkungan BPS; Pusat Pendidikan dan Pelatihan yang mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang komputer, bidang statistik, serta pendidikan dan pelatihan fungsional dan kepemimpinan; dan Sekolah Tinggi Ilmu Statistik yang selanjutnya disingkat STIS. Struktur Organisasi STIS berlandaskan pada Keputusan Presiden Nomor 163 Tahun 1998. STIS dipimpin oleh seorang Ketua dan merupakan perguruan tinggi kedinasan di lingkungan BPS.

Besides Bureaus and Directorates, there are an Inspectorate which is responsible for internal auditing in BPS; Education and Training Center which is responsible for implementation of education and training in the field of computer, statistics, and education and training functional and leadership qualities; and Justitute of Statistics, abbreviated as STIS. The organizational structure of STIS is based on Presidential Decree Number 163 issued in 1998. STIS as under graduate school is headed by a Chairman.

BPS mempunyai kantor perwakilan di setiap propinsi dan kabupaten/kota yang merupakan instansi vertikal yang disebut BPS Propinsi dan BPS Kabupaten/Kota. Jumlah BPS Propinsi sebanyak 33 dan BPS Kabupaten/Kota sebanyak 400. BPS Propinsi dipimpin oleh seorang Kepala BPS Propinsi yang membawahi Bagian Tata Usaha, Bidang Statistik Sosial, Bidang Statistik Produksi, Bidang Statistik Distribusi, Bidang Neraca Regional dan Analisis Statistik, dan Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik. BPS Kabupaten/Kota dipimpin oleh seorang Kepala BPS Kabupaten/Kota.

BPS has representative offices in provincial and regency/city level, as the constitute of vertical institution, called BPS Province and BPS Regency/city. The number of BPS Province and BPS Regency/city are 33 and 400. BPS Province is headed by a BPS Province Head that leads, Division of General Affairs, Division of Social Statistics, Division of Production Statistics, Division of Distribution Statistics, Division of Regional Accounts and Statistical Analysis, and Division of Integrated Processing and Statistical Dissemination. BPS Regency/city is headed by a BPS Regency/city Head.

Koordinator Statistik Kecamatan adalah aparat BPS di tingkat kecamatan yang bertanggung jawab kepada Kepala BPS Kabupaten/Kota, yang bertugas sebagai pengumpul data statistik yang secara langsung berhubungan dengan responden.

Sub-district Statistical Coordinator is a BPS' field officer in sub-district level, directly responsibles to the Head of BPS Regency/City. They are fully responsible for gathering raw data at the Sub District Government Administration.

BAGAN ORGANISASI BADAN PUSAT STATISTIK

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE BPS-STATISTICS INDONESIA

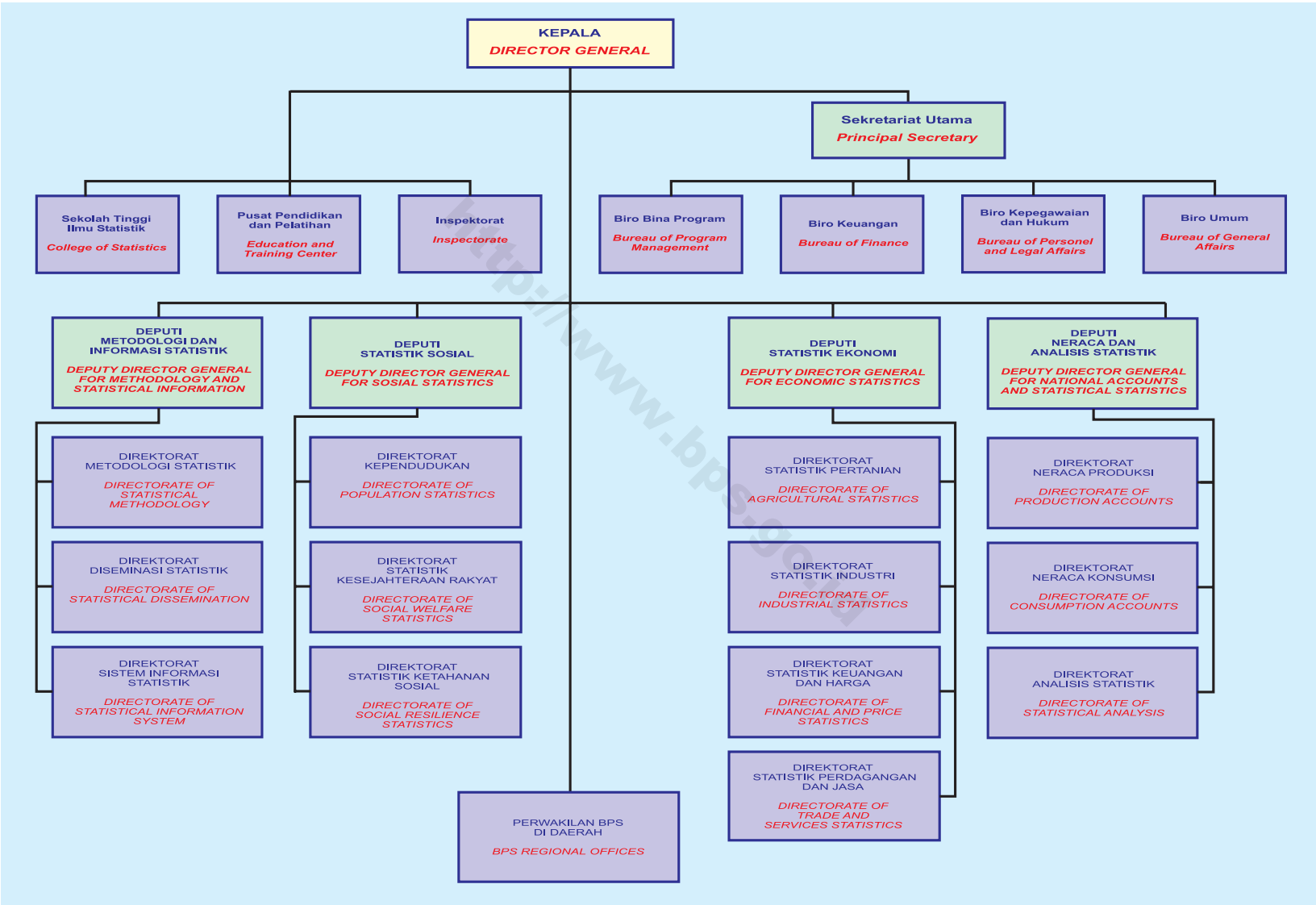

Ringkasan Eksekutif

Sejak diberlakukan otonomi daerah, wilayah administratif Republik Indonesia bertambah menjadi 33 propinsi, dengan tiga propinsi baru yaitu Kepulauan Riau, Sulawesi Barat dan Irian Barat. Akibat pemekaran wilayah ini, jumlah wilayah administratif pada tingkat yang lebih rendah juga meningkat, masing-masing menjadi 349 kabupaten, 91 kotamadya, 5 641 kecamatan dan 71 555 desa. Namun tambahan daerah administratif ini masih belum mampu mengurangi masalah sosial ekonomi yang dihadapi di setiap daerah.

Penduduk yang besar (*potential human resource*) bagi Indonesia selain menjadi modal pembangunan juga merupakan beban pembangunan dalam penyediaan lapangan kerja. Dengan jumlah penduduk yang besar, sekitar 219, 2 juta orang pada tahun 2005, upaya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat menjadi tantangan serius. Dengan pertumbuhan penduduk sekitar 1,34 persen per tahun selama periode 2000-2005 dibandingkan periode sebelumnya sebesar 1,49 persen, masih menyisakan persoalan dalam penyebaran penduduk. Lebih dari separuh penduduk (59 persen) bertempat tinggal di pulau Jawa yang luasnya hanya 7.0 persen dari total luas Indonesia.

Terbatasnya kesempatan kerja menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat. Pada 2005, angka pengangguran mencapai 10,26 persen. Tampaknya pemerintah perlu upaya lebih serius dalam menangani masalah pengangguran. Kegagalan dalam penanganannya akan mengakibatkan angka pengangguran semakin meningkat. Persoalan lain yang dihadapi dalam angkatan kerja adalah upah yang relatif kecil serta produktivitas yang rendah.

Meski demikian, di bidang pendidikan telah mengalami kemajuan. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan meningkatnya angka melek huruf dan jumlah murid sekolah di berbagai jenjang pendidikan. Pada tahun 2005 penduduk melek huruf meningkat menjadi 91,91 persen dari 91,47 persen pada tahun 2004. Jumlah murid pada tahun anggaran 2004/2005 masing-masing tercatat Sekolah Dasar (26,0 juta orang), Sekolah Menengah Pertama (7,6 juta orang) dan Sekolah Menengah Atas (5,6 juta murid).

Kemajuan bidang sosial dalam beberapa aspek selama beberapa tahun terakhir tersebut tampaknya merupakan buah dari kemajuan perekonomian Indonesia. Hal ini ditandai dengan membaiknya beberapa indikator makro ekonomi. Laju pertumbuhan Produk Domesktik Bruto (PDB) pada 2005 mencapai 5,60 persen. Secara sektoral sumbangan terbesar pertumbuhan PDB secara berurutan diperoleh dari sektor transportasi dan komunikasi, yakni sebesar 12,97 persen; perdagangan, hotel dan restoran, sebesar 8,97 persen. Sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi pada 2005 pendapatan per kapita penduduk Indonesia meningkat menjadi 11,2 juta rupiah dari tahun 2004 yakni sebesar 9,3 juta rupiah.

Meskipun pendapatan per kapita penduduk mengalami peningkatan, namun inflasi meningkat sangat tinggi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan daya beli penduduk yang sebagian besar berpendapatan menengah ke bawah. Pada 2005 angka inflasi tercatat sebesar 17,11 persen, meningkat dari tahun 2004, tercatat 6,40 persen. Tingginya angka inflasi pada tahun 2005 utamanya disebabkan oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang mengakibatkan meningkatnya harga beberapa kelompok komoditas seperti transportasi, komunikasi dan jasa keuangan serta kelompok bahan makanan dan perumahan.

http://www.bps.go.id

Indikator ekonomi lainnya adalah perkembangan ekspor-impor. Nilai ekspor (ekspor migas maupun non migas) selama 3 tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2005 nilai ekspor migas mencapai 85 660,0 juta US dollar sedang ekspor nonmigas mencapai 66 428,4 juta US dollar. Sementara, pada tahun yang sama total impor juga mengalami peningkatan, namun nilainya lebih rendah dari total ekspor. Dengan demikian negara masih memperoleh devisa dari selisih ekspor dan impor.

Membaiknya ekonomi secara tidak langsung telah berpengaruh terhadap rata-rata pengeluaran per kapita penduduk sebagai proxy pendapatan. Pada tahun 2005, rata-rata pengeluaran penduduk per kapita meningkat menjadi Rp.266.751 dari Rp 235.337 pada tahun 2004. Berdasarkan komposisi pengeluaran, tampaknya pengeluaran untuk makanan masih lebih besar dibanding pengeluaran untuk bukan makanan. Meski demikian, dalam perkembangannya, pengeluaran untuk makanan menunjukkan penurunan dari 54,58 persen menjadi 53,86 persen. Di perkotaan, pola konsumsi penduduk berbeda dengan daerah perdesaan. Di perkotaan, pengeluaran penduduk untuk konsumsi makanan lebih rendah dibanding bukan makanan; yakni 48,19 persen dibanding 51,81 persen. Sementara di perdesaan pengeluaran konsumsi untuk makanan dan bukan makanan yakni 62,53 persen berbanding 37,47 persen.

Sementara, membaiknya ekonomi tampaknya belum dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat petani, yang cenderung menurun. Hal ini tercermin dari nilai tukar petani (NTP) yang menunjukkan penurunan selama periode 2003-2005. NTP pada tahun 2003 tercatat sebesar 119,17, kemudian menurun menjadi 102,26 pada tahun 2004 dan kembali menurun menjadi 100,95 pada tahun 2005. Penurunan ini akibat rendahnya indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani.

Masalah lain yang cukup sensitif adalah perkembangan penduduk. Sejalan dengan membaiknya ekonomi, diharapkan jumlah penduduk miskin berkurang. Kenyataannya, jumlah penduduk miskin pada 2005 mengalami peningkatan dari 35,1 juta orang pada tahun 2004 menjadi 36,1 juta orang pada tahun 2005.

http://www.bps.go.id

Executive Summary

Since the regional autonomy put in place, the total administrative areas of the Republic of Indonesia are divided into 33 provinces, with 3 new provinces namely Kepulauan Riau, Sulawesi Barat, and Irian Jaya Barat. The number of the administrative areas at lower level also increased to become 349 regencies, 91 municipalities, 5,641 sub districts, and 71,555 villages. Unfortunately, the additional administrative areas, in several aspects, have not come along with improvement in social and economic conditions.

Big size population should become a potential human resource. The total number of population accounted for 219.2 millions in 2005. While the growth rate was slowing down from 1.49 percent during the period 1990-2000 to become 1.34 percent per annum during the period of 2000-2005, the distribution of population among regions was still unbalanced. The majority population has been concentrated in Jawa Island (around 59 percent) of the total population, occupied only 7.0 percent areas of the whole Indonesia.

Limited employment opportunities has responsibly contributed in increasing unemployment rate. In February 2005, the unemployment rate was 10.26 percent. To over come this problem, the government should spend extra efforts on the unemployment matter, otherwise the unemployment will significantly increase. Another problem in manpower aspect has been low rate in wages and productivity. The total number of the manpower in Indonesia accounted for 155.5 millions 60.61 percent resided in Jawa island (in 2005). The Labor Force Participation Rates (LFPRs), was 68.02 percent or went up 0.48 percent compared to LFPRs in October 2004 (67.54 percent).

However, in educational aspect some measurement showed improvement. This indicated by increasing rate in literacy and school age participation for all level, primary, Junior high and senior high school. The literacy rate in 2005 slightly increased to become 91.91 percent from 91.47 percent in 2004. The percentage of the school age population in 2005 increased for both male and female compared to that of previous year. The total number of student registered on the 2004/2005 at cach educational level, namely are Primary Education (26,0 million students). Junior High School (7,6 million students) and Senior High School (5,6 million students).

A slightly better condition in education, however was not followed by the improvement on health's indicators. The percentage of population with health complaint over the last three years increased, though some changes among others was attributed by increasing in sanitation condition, especially in clean water. The percentage of households using the clean water increased to become 70.7 percent in 2005.

Those changes on several social aspects over previous years to some extend was the consequences of economic progress. This was indicated by positive attitudes in some macro economic indicators, such as the economic growth rate was 5.6 percent. By sectors, this growth was significantly contributed from transportation and communication sectors accounted for 12.97 percent, and from trade, hotels and restaurants of 8.97 percent. In line with the economic improvement, per capita income in 2005 increased to become 11.200 million rupiahs from 9.300 million rupiahs in 2004. However, in details the pattern was fluctuated among the regions.

In contrast to that economic progress, the inflation rate was quite high. This high inflation rate has been very much influenced the purchasing power of which the majority of Indonesia

still belong to low to medium income per capita. The inflation rate was significantly rose from 6.40 to become 17.11 percent in 2004 to 2005. significantly affected by the increasing oil prices (adjusted to the international standard oil price), which then triggered the rocketing prices for some basic commodities such as transportation, food consumption and finance sectors, also from housing sector.

Further, the economic progresses has been contributed by the export and import (oil and non oil exports) which showed improvement over the past three years. By 2005, the total oil export reached US $ 85 660.6 millions, while the non oil export accounted for US $ 66 428.4 millions. At the same period, the total import also shown an positive trend. Thus, as a consequence, there was a net revenue from the 2005 export and import activities.

The growth in economy has to some extent, indirectly influenced the average expenditure as a proxy for per capita income, which increased from 235,337 rupiahs in 2004 to become 266, 751 rupiahs in 2005. In other words, the composition of expenditure decreased to become 53. 85 percent from 54 . 58 percent in 2004. However, this conditioned, weakened the farmer terms of trade over the previous year, from 148.03 to become 100.98 point for the first semester of 2004 compared to 2005.

Other quite sensitive issue to deal with was the number of Indonesian living in poverty which expected to reduce along with the economic improvement. However, the number of the people in poor in 2005 was slightly increased that accounted for 35.1 million compared to the condition in 2004, that accounted for 36.1 million.

http://www.bps.go.id

KEADAAN GEOGRAFI
Geographical Situation

http://www.bps.go.id

1

http://www.bps.go.id

Keadaan Geografi

Indonesia terletak antara 6°08' Lintang Utara dan 11°15' Lintang Selatan dan antara 94°45' Bujur Timur dan 141°05' Bujur Timur. Negara kesatuan yang berbentuk Republik ini sejak tahun 2005 dibagi menjadi 33 provinsi dengan 3 (tiga) tambahan provinsi, yaitu Kepulauan Riau, Sulawesi Barat dan Irian Jaya Barat. Pada tahun 2005 provinsi-provinsi tersebut terdiri dari 349 kabupaten, 91 kota, 5.641 kecamatan dan 71 555 desa (Tabel 1.1).

Indonesia merupakan negara bahari dengan luas lautnya sekitar 7,9 juta kilometer persegi (km^2) (termasuk daerah Zona Ekonomi Eksklusif) atau 81 persen dari luas keseluruhan dan mempunyai garis pantai nomor dua terpanjang di dunia setelah Kanada. Daratan Indonesia yang mempunyai luas lebih dari 1,86 juta km^2, mempunyai puluhan atau mungkin ratusan gunung api dan sungai. Sehubungan dengan letak negara Indonesia yang dikelilingi beberapa samudera, serta banyak terdapat gunung berapi yang masih aktif, menyebabkan Indonesia sering dilanda gempa.

Tabel 1.2 menyajikan catatan kejadian gempa dirasakan berkekuatan di atas 5,0 skala *Richter* selama tahun 2004. Gempa terkuat adalah gempa Tsunami yang berkekuatan 9.0 skala *Richter* yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia pada tanggal 26 Desember 2004, dengan pusat gempa terletak pada 2,90 Lintang Utara dan 95,60 Bujur Timur dengan kedalaman sebesar 20 km. Gempa yang berkekuatan sangat besar ini melanda beberapa daerah Meulaboh, Sampali, Parapat, Bukit Tinggi, Payakumbuh, dengan pusat gempa sebesar 600 kilometer.

Luas daerah pengaliran dan rata-rata harian aliran sungai pada tahun 2002 disajikan pada Tabel 1.3 dan Tabel 1.4. Daerah pengaliran sungai terluas terdapat di Kalimantan Tengah, dengan induk sungai Barito dan lokasi pos duga air di Desa Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara. Daerah pengaliran sungai tersebut seluas 30.536 kilometer persegi, dengan rata-rata besarnya aliran 2.504,16 meter kubik per detik. Rata-rata aliran terbesar terdapat pada induk Sungai Kapuas (Kalimantan Tengah) dengan lokasi Desa Pujon, Kecamatan Kapuas Tengah, Kabupaten Kapuas, sebesar 145,47 liter per detik per kilometer persegi.

Geographycal Situation

Indonesia is located between 6°08' north and 11°15' south latitude, and from 94°45' to 141°05' east longitude. Since 2005 the Republic of Indonesia is divided administratively into 33 provinces with 3 (three) new provinces, Kepulauan Riau, Sulawesi Barat, and Irian Jaya Barat. In 2005, the provinces were further subdivided into 349 regencies, 91 municipalities, 5,641 subdistricts, and 71,555 villages (Table 1.1).

Indonesia, a maritime country, has a total sea area of 7.9 millions square kilometer (including Exclusive Economic Zone) or 81 percent of the total area and has the second greatest length coastal lines in the world after Canada. Indonesia has more than 1.86 millions square kilometers land areas. As the country surrounding by many volcanoes and rivers, from which some are still active, Indonesia pose in a serious earthquakes.

Table 1.2 provides detail information on earthquakes with magnitude of at least 5 Richter Scale. From the table, the strongest earthquake during 2004 was the Tsunami-deadly wave on December 26, 2004, with the epicenter 2.90 north latitude and 95.60 east longitudes and magnitude of 20 kilometers depth. This extra strong wave hit several area at Meulaboh, Sampali, Parapat, Bukit Tinggi, Payakumbuh with the epicenter of 600 kilometers.

River's basin area and daily average of river's water flow in 2002 was provided in Table 1.3 and Table 1.4. The largest river's basin area is in Kalimantan Tengah at main river Barito - Teweh Tengah, Barito Utara. The Barito had a river's basin area of 30,536 square kilometer and average volume of water flow of 2,504.16 cubic meter per second. The greatest average water flow was in the Kapuas River (Kalimantan Tengah) at Pujon village within the Kapuas district, recorded has a flow of 145.47 lt./sec./square kilometer.

http://www.bps.go.id

Tingginya aliran sungai pada tahun 2002 berkisar antara 5,21 mm (induk Sungai Bengawan Solo di Desa Nambangan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur) sampai 2.482,30 mm (induk Sungai Batang Pasaman, dengan lokasi Desa Air Gadang, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat). Volume air sungai yang terbanyak adalah induk sungai Barito, lokasi Desa Teweh, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito, Kalimantan Tengah sebesar 78.817,40 x 106 meter kubik sementara yang paling sedikit volume airnya terdapat di induk sungai Bengawan Solo, lokasi Desa Nambangan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, yaitu sebesar 132,90 x 106 meter kubik.

The depth of river in 2001 ranged from 62.50 mm in the Bengawan Solo main river (sampled at Madiun area, Jawa Timur) to 4,004.00 mm in the Brantas main river (sampled at Ploso, Jombang, Jawa Timur). The largest volume of water (78,817.40 x 106 cubic meter), was in the main river Barito (sampled at Teweh, Teweh Tengah - Barito, Kalimantan Tengah) and the lowest volume (132.90 x 106 cubic meter) was in the main river Bengawan Solo (sampled at Nambangan, Madiun area, Jawa Timur).

http://www.bps.go.id

1. KEADAAN GEOGRAFI
GEOGRAPHICAL SITUATION

Tabel / *Table* 1.1 **Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi menurut Provinsi di Indonesia, 2005**
The Total Area and Number of Administrative Units by Province in Indonesia, 2005

Provinsi / Pulau *Province / Island*	Luas[1] *Area[1] (km²)*	Persentase terhadap luas Indonesia *Percentage to total area of Indonesia*	Banyaknya kabupaten[1] *Number of regencies[1]*	Banyaknya kota[1] *Number of municipalities[1]*	Banyaknya kecamatan[2] *Number of subdistricts[2]*	Banyaknya desa[2] *Number of villages[2]*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	56 500,51	3,04	17	4	243	6 378
Sumatera Utara	72 427,81	3,89	18	7	357	5 612
Sumatera Barat	42 224,65	2,27	12	7	157	901
Riau	87 844,23	4,72	9	2	144	1 482
Jambi	45 348,49	2,44	9	1	94	1 231
Sumatera Selatan	60 302,54	3,24	10	4	169	2 780
Bengkulu	19 795,15	1,06	8	1	99	1 233
Lampung	37 735,15	2,03	8	2	180	2 193
Kepulauan Bangka Belitung	16 424,14	0,88	6	1	36	321
Kepulauan Riau	8 084,01	0,43	4	2	42	245
Sumatera	**446 686,68**	**24,01**	**101**	**31**	**1 521**	**22 376**
DKI Jakarta	740,29	0,04	1	5	44	267
Jawa Barat	36 925,05	1,98	16	9	592	5 808
Jawa Tengah	32 799,71	1,76	29	6	565	8 566
D I Yogyakarta	3 133,15	0,17	4	1	78	438
Jawa Timur	46 689,64	2,51	29	9	657	8 484
Banten	9 018,64	0,48	4	2	135	1 483
Jawa	**129 306,48**	**6,95**	**83**	**32**	**2 071**	**25 046**
Bali	5 449,37	0,29	8	1	55	701
Nusa Tenggara Barat	19 708,79	1,06	7	2	100	820
Nusa Tenggara Timur	46 137,87	2,48	15	1	203	2 742
Bali, Nusa Tenggara	**71 296,03**	**3,83**	**30**	**4**	**358**	**4 263**
Kalimantan Barat	120 114,32	6,46	10	2	154	1 531
Kalimantan Tengah	153 564,50	8,25	13	1	105	1 395
Kalimantan Selatan	38 884,28	2,09	11	2	127	1 957
Kalimantan Timur	194 849,08	10,47	9	4	124	1 352
Kalimantan	**507 412,18**	**27,27**	**43**	**9**	**510**	**6 235**
Sulawesi Utara	13 930,73	0,75	6	3	122	1 280
Sulawesi Tengah	68 089,83	3,66	9	1	102	1 530
Sulawesi Selatan	46 116,45	2,48	20	3	279	2 866
Sulawesi Tenggara	36 757,45	1,98	8	2	133	1 705
Gorontalo	12 165,44	0,65	4	1	47	476
Sulawesi Barat	16 787,19	0,90	5	0	51	491
Sulawesi	**193 847,09**	**10,42**	**52**	**10**	**734**	**8 348**
Maluku	47 350,42	2,55	7	1	62	886
Maluku Utara	39 959,99	2,15	6	2	51	793
Irian Jaya Barat	114 566,40	6,16	8	1	101	1 166
Papua	309 934,40	16,66	19	1	233	2 442
Maluku dan Papua	**511 811,21**	**27,51**	**40**	**5**	**447**	**5 287**
Indonesia	**1 860 359,67**	**100,00**	**349**	**91**	**5 641**	**71 555**

Catatan / *Note* : [1] Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 18 Tahun 2005 tanggal 28 April 2005
Based on Home Affairs Ministerial Decree No.18/2005, April 28, 2005
[2] Berdasarkan Laporan BPS Provinsi sampai dengan 31 Desember 2005
Based on the BPS Province Report up to December 31, 2005

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Departemen Dalam Negeri
Directorate General of Regional Authority, Ministry of Home Affairs

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 1.2 **Gempa Berkekuatan di Atas 5,0 Skala Richter, 2004**
Earthquakes With Magnitude 5.0 Richter and Over, 2004

Tempat dan intensitas *Location and intensity*	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB *GMT*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (km)	Kekuatan gempa *Magnitude* (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh II-III MMI	30/12/2004	11:27:32.81	4.59LU-93.70BT	15	5,4
Banda Aceh III MMI	29/12/2004	22:50:00.62	4.34LU-94.00BT	20	5,2
Lhokseumawe II-III MMI	30/12/2004	4:13:43.36	4.50LU-99.42BT	33	5,2
Meulaboh VII-VIII MMI	26/12/2004	07:58:48.38	2.90LU-95.60BT	20	9
Sampali III-IV MMI	26/12/2004	07:58:48.38	2.90LU-95.60BT	20	9
Medan	30/12/2004	04:13:43.36	4.50LU-99.42BT	33	5,2
Tarutung II-III MMI	22/09/2004	16:09:07.44	2.2LU-98.99BT	30	5
Parapat II-III MMI	26/12/2004	07:58:48.38	2.90LU-95.6BT	20	9
Padang IV MMI	16/02/2004	21:44:32.00	0.50LS-100.39BT	16	5,6
Padang IV-V MMI	22/02/2004	13:46:29.20	1.60LS-100.67BT	77	5,9
Padang III-IV MMI	09/04/2004	08:55:46.61	1.64LS-100.23BT	80	5
P.Panjang IV-V MMI	16/02/2004	21:44:32.00	0.50LS-100.39BT	16	5,6
P.Panjang II-III MMI	22/02/2004	13:46:29.20	1.60LS-100.67BT	77	5,9
P.Panjang II-III MMI	09/04/2004	08:55:46.61	1.64LS-100.23BT	80	5
P.Panjang II-III MMI	25/07/2004	21:35:18.0	2.54LS-104.0BT	600	7,3
Bukit Tinggi III-IV MMI	16/02/2004	21:44:32.00	0.50LS-100.39BT	16	5,6
Bukit Tinggi III MMI	22/02/2004	13:46:29.20	1.60LS-100.67BT	77	5,9
Bukit Tinggi II-II MMI	26/12/2004	07:58:48.38	2.90LU-95.60BT	20	9
Payakumbuh II-II MMI	26/12/2004	07:58:48.38	2.90LU-95.60BT	20	9
Gunung Sitoli II-II MMI	11/05/2004	15:28:42.90	0.15LU-97.08BT	31	5
Batu Sangkar III-IV MMI	16/02/2004	21:44:32.00	0.50LS-100.39BT	16	5,6
Pekanbaru II MMI	16/02/2004	21:44:32.00	0.50LS-100.39BT	16	5,6
Kepahiang II-III MMI	22/02/2004	13:46:29.20	1.60LS-10.67BT	77	5,9
Kepahiang I-II MMI	09/03/2004	06:42:53.80	5.22LS-101.97BT	100	5,0
Kepahiang I-II MMI	06/09/2004	23:01:04.03	3.58LS-102.12BT	80	5,0
Kepahiang II-III MMI	17/09/2004	02:56:18.73	4.90LS-100.73BT	47	5,0
Kepahiang I-II MMI	09/10/2004	15:17:04.64	4.96LS-102.94BT	100	5,4
Rejang Lebong II-III MMI	27/04/2004	12:06:44.60	3.77LS-102.74BT	80	5,3

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.2*

Tempat dan intensitas *Location and intensity*	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB *GMT*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (km)	Kekuatan gempa *Magnitude* (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bengkulu III MMI	22/02/2004	13:46:29.20	1.60LS-100.67BT	77	5,9
Bengkulu II MMI	09/04/2004	08:55:46.61	1.64LS-100.23BT	80	5,0
Bengkulu III-IV MMI	17/04/2004	04:57:06.36	4.76LS-102.89BT	100	6,0
Bengkulu III-IV MMI	27/04/2004	12:06:44.60	3.77LS-102.74BT	80	5,3
Bengkulu III-IV MMI	25/07/2004	21:35:18.0	2.54LS-104.0BT	600	7,3
Bengkulu I-II MMI	02/08/2004	09:36:53.7	5.34LS-102.69BT	80	5,8
Bengkulu I-II MMI	07/08/2004	02:12:06.37	4.77LS-102.46BT	47,5	5,1
Bengkulu II-III MMI	06/09/2004	23:01:04.03	3.58LS-102.12BT	80	5,0
Bengkulu II-III MMI	09/10/2004	15:17:04.64	4.96LS-102.94BT	100	5,4
Bengkulu I-II MMI	28/10/2004	15:21:55.44	5.11LS-103.29BT	33	5,5
Bengkulu I-II MMI	28/10/2004	15:32:16.19	5.71LS-103.58BT	33	5,6
Liwa IV MMI	03/04/2004	03:17:47.54	5.65LS-104.26BT	100	5,0
Jakarta II-III MMI	21/02/2004	18:54:57.62	8.04LS-107.17BT	131	5,0
Jakarta I-II MMI	06/05/2004	17:15:54.80	6.84LS-105.70BT	100	5,0
Jakarta I-II MMI	25/07/2004	21:35:18.0	2.54LS-104.0BT	600	7,3
Wanaraja I-II MMI	25/09/2004	23:04:13.85	8.05LS-107.93BT	91	5,3
Batujajar I-II MMI	25/09/2004	23:04:13.85	8.05LS-107.93BT	91	5,3
Parung, Bogor II-III MMI	21/02/2004	18:54:57.62	8.04LS-107.17BT	131	5,0
Bogor II-III MMI	10/05/2004	05:25:30.87	7.08LS-106.31BT	62,07	5,0
Bogor II-III MMI	25/07/2004	21:35:18.0	2.54LS-104.0BT	600	7,3
Sukabumi IV MMI	20/02/2004	19:15:24.60	7.09LS-107.30BT	62	5,1
Sukabumi II-III MMI	25/07/2004	21:35:18.0	2.54LS-104.0BT	600	7,3
Majalaya II-III MMI	30/12/2004	19:26:37.00	7.12LS-107.64BT	10	3,5
Bandung II MMI	31/05/2004	11:21:00.12	8.01LS-107.88BT	100	5,4
Bandung II-III MMI	25/07/2004	21:35:18.0	2.54LS-104.0BT	600	7,3
Bandung II MMI	09/12/2004	01:14:39.15	8.35LS-107.93BT	33	5,1
Lembang II-III MMI	20/02/2004	19:15:24.60	7.09LS-107.30BT	62	5,1
Garut II MMI	20/06/2004	04:46:26.46	7.98LS-108.02BT	33	5,0
Garut II-III MMI	25/09/2004	23:04:13.85	8.05LS-107.93BT	91	5,3
Papandayan II-III MMI	25/09/2004	23:04:13.85	8.05LS-107.93BT	91	5,3
Tasik Malaya III MMI	09/12/2004	01:14:39.15	8.35LS-107.93BT	33	5,1

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.2*

Tempat dan intensitas *Location and intensity*	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB *GMT*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (km)	Kekuatan gempa *Magnitude* (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ciamis II-III MMI	31/05/2004	11:21:00.12	8.01LS-107.88BT	100	5,4
Kotabumi III-IV MMI	03/04/2004	03:17:47.54	5.65LS-104.26BT	100	5
Karang Kates II MMI	06/06/2004	16:38:15.22	6.08LS-112.93BT	409	5,1
Karang Kates I-II MMI	15/09/2004	15:35:11.00	8.75LS-115.10BT	80	5,5
Karang Kates II MMI	14/10/2004	11:09:02.30	9.68LS-114.22BT	74	5,0
Karang Kates III MMI	30/10/2004	16:55:30.78	9.14LS-112.53BT	84	5,5
Kebumen II MMI	19/08/2004	13:33:27.14	9.22LS-109.58BT	55	6,3
Yogyakarta III MMI	19/08/2004	13:33:27.14	9.22LS-109.58BT	55	6,3
Sawahan II-III MMI	25/07/2004	21:35:18.0	2.54LS-104.0BT	600	7,3
Sawahan II MMI	19/08/2004	13:33:27.14	9.22LS-109.58BT	55	6,3
Sawahan II-III MMI	14/10/2004	11:09:02.30	9.68LS-114.22BT	74	5
Nganjuk/Sawahan II MMI	17/04/2004	01:32:24.20	8.92LS-114.52BT	79	5,0
Nganjuk/Sawahan II-III MMI	06/06/2004	16:38:15.22	6.08LS-112.93BT	409	5,1
Surabaya II MMI	14/10/2004	11:09:02.30	9.68LS-114.22BT	74	5,0
Blitar II-III MMI	25/01/2004	16:45:55.50	7.87LS-112.11BT	132,9	5,0
Jember III MMI	17/04/2004	01:32:24.20	8.92LS-114.52BT	79	5,0
Banyuwangi III-IV MMI	17/04/2004	01:32:24.20	8.92LS-114.52BT	79	5,0
Banyuwangi II-III MMI	26/04/2004	23:05:36.80	9.71LS-114.15BT	80	5,0
Banyuwangi III MMI	12/09/2004	19:48:29.49	8.17LS-114.24BT	80	5,5
Banyuwangi II-III MMI	15/09/2004	15:35:11.00	8.75LS-115.10BT	80	5,5
Malang II MMI	06/06/2004	16:38:15.22	6.08LS-112.93BT	409	5,1
Denpasar III-IV MMI	17/04/2004	01:32:24.20	8.92LS-114.52BT	79	5,0
Denpasar II-III MMI	26/04/2004	23:05:36.80	9.71LS-114.15BT	80	5,0
Denpasar IV-V MMI	15/09/2004	15:35:11.00	8.75LS-115.10BT	80	5,5
Karangasem V-VI MMI	02/01/2004	03:59:30.50	8.34LS-115.87BT	33	6,1
Mataram IV-V MMI	02/01/2004	03:59:30.50	8.34LS-115.87BT	33	6,1
Mataram III-IV MMI	17/04/2004	01:32:24.20	8.92LS-114.52BT	79	5,0
Mataram II-III MMI	25/07/2004	21:35:18.0	2.54LS-104.0BT	600	7,3
Mataram IV-V MMI	15/09/2004	15:35:11.00	8.75LS-115.10BT	80	5,5
Sumbawa II-III MMI	07/08/2004	10:25:54.81	8.13LS-117.31BT	33	5,2

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.2*

Tempat dan intensitas *Location and intensity*	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB *GMT*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (km)	Kekuatan gempa *Magnitude* (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumbawa Besar II-III MMI	19/08/2004	13:03:52.74	9.24LS-117.56BT	80	5,8
Kupang III MMI	23/04/2004	08:50:30.60	10.0LS-122.48BT	62	5,5
Kupang II MMI	25/10/2004	08:50:57.88	9.40LS-124.26BT	160	5,2
Ruteng III-IV MMI	26/07/2004	11:41:57.4	8.72LS-119.69BT	149,4	5,9
Ruteng III-IV MMI	27/08/2004	15:32:50.30	8.46LS-121.208BT	240	5,3
Alor V-VI MMI	13/11/2004	15:52:18.08	8.40LS-124.90BT	62	5,5
Alor III-IV MMI	09/11/2004	17:12:50.73	7.93LS-125.79BT	30	5,0
Alor III-IV MMI	13/12/2004	19:00:17.20	7.94LS-124.93BT	80	5,7
Sabu III MMI	23/04/2004	08:50:30.60	10.0LS-122.48BT	62	5,5
Rote III MMI	23/04/2004	08:50:30.60	10.0LS-122.48BT	62	5,5
Kalabahi VII-VIII MMI	12/11/2004	04:26:44.00	8.10LS-124.80BT	33	6,5
Kalabahi IV-V MMI	12/11/2004	07:35:39.00	8.6LS-124.60BT	33	5,3
Maumere IV MMI	23/04/2004	08:50:30.60	10.0LS-122.48BT	62	5,5
Maumere I-II MMI	27/08/2004	15:32:50.30	8.46LS-121.20BT	240	5,3
	14/12/2004	02:23:01.31	8.34LS-121.18BT	60	5,1
Ende I-II MMI	27/08/2004	15:32:50.30	8.46LS-121.20BT	240	5,3
Ende II-III MMI	14/12/2004	02:23:01.31	8.34LS-121.18BT	60	5,1
Waingapu III MMI	23/04/2004	08:50:30.60	10.0LS-122.48BT	62	5,5
Waingapu III-IV MMI	26/07/2004	11:41:57.4	8.72LS-119.69BT	149,4	5,9
Waingapu I-II MMI	27/08/2004	15:32:50.30	8.46LS-121.20BT	240	5,3
Manado III MMI	18/06/2004	11:35:29.5	0.80LU-124.90BT	30	5,4
Manado III-IV MMI	01/07/2004	06:37:28.00	0.30LU-125.16BT	107	6,3
P. Sangihe III-IV MMI	15/06/2004	21:33:32.9	2.91LU-125.89BT	167	5,3
Tondano III-IV MMI	01/07/2004	06:37:28.00	0.30LU-125.16BT	107	6,3
Bitung III-IV MMI	01/07/2004	06:37:28.00	0.30LU-125.16BT	107	6,3
Palu III-IV MMI	15/08/2004	18:14:59.0	0.70LS-119.63BT	33	5,2
Palu III MMI	03/11/2004	04:08:14.05	0.94LS-119.48BT	96	5,3
Ambon II MMI	29/01/2004	05:15:31.95	3.01LS-127.44BT	33	6,8
Saumlaki II MMI	25/02/2004	10:11:55.88	8.10LS-130.54BT	33	5,6
Saumlaki II MMI	25/06/2004	09:35:08.70	6.61LS-130.33BT	100	5,8
Saumlaki II MMI	22/10/2004	16:26:18.19	7.77LS-130.59BT	100	5,1
Saumlaki II MMI	24/10/2004	20:31:16.10	7.25LS-130.53BT	165	5,5

Sumber / *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.2*

Tempat dan intensitas *Location and intensity*	Tanggal *Date*	Waktu *Time* WIB *GMT*	Pusat gempa *Epicenter*	Kedalaman *Depth* (km)	Kekuatan gempa *Magnitude* (SR)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Namlea II-III MMI	20/11/2004	09:32:44.80	2.72LS-126.03BT	33	5,7
Namlea II MMI	29/01/2004	05:15:31.95	3.01LS-127.44BT	33	6,8
Namlea I-II MMI	29/01/2004	07:58:58.30	3.50LS-127.20BT	33	5,4
Manokwari III-IV MMI	06/02/2004	04:05:06.30	3.36LS-135.56BT	80	6,9
Manokwari III-IV MMI	07/02/2004	09:42:38.46	3.90LS-135.10BT	67	6,2
Manokwari III MMI	20/06/2004	18:54:07.30	0.57LS-133.04BT	57	5,0
Manokwari III-IV MMI	28/07/2004	10:56:27.6	1.0LS-133.4BT	13	6,1
Manokwari III-IV MMI	10/07/2004	05:30:55.90	0.25LU-134.71BT	33	5,4
Sorong III-IV MMI	28/07/2004	10:56:27.6	1.0LS-133.4BT	13	6,1
Biak II-III MMI	26/11/2004	09:25:04.00	3.52LS-135.47BT	33	6,4
Biak IV MMI	29/09/2004	21:57:49.20	0.03LU-136.06BT	54	5,0
Biak II-III MMI	07/10/2004	05;30:55.90	0.25LU-134.71BT	33	5,4
Ransiki II-III MMI	07/10/2004	05;30:55.90	0.25LU-134.71BT	33	5,4
Timika II-III MMI	26/11/2004	09:25:04.00	3.52LS-135.47BT	33	6,4
Wamena II-III MMI	07/02/2004	09:42:38.46	3.90LS-135.10BT	67	6,2
Nabire V-VI MMI	06/02/2004	04:05:06.30	3.36LS-135.56BT	80	6,9
Nabire V MMI	07/02/2004	09:42:38.46	3.90LS-135.10BT	67	6,2
Nabire IV-V MMI	08/02/2004	04:27:38.58	4.13LS-133.91BT	33	5,3
Nabire V-VI MMI	08/02/2004	15:58:47.40	4.00LS-135.40BT	45	5,9
Nabire III-IV MMI	10/02/2004	01:55:47.71	3.15LS-135.39BT	65	5,5
Nabire III-IV MMI	10/02/2004	10:25:21.30	3.36LS-134.59BT	33	5,4
Nabire III-IV MMI	11/02/2004	12:08:19.52	3.59LS-135.52BT	33	5,2
Nabire II-III MMI	11/02/2004	20:44:13.75	4.04LS-136.24BT	33	5,4
Nabire III-IV MMI	13/02/2004	10:12:03.94	4.17LS-135.44BT	64	5,8
Nabire VII-VIII MMI	26/11/2004	09:25:04.00	3.52LS-135.47BT	33	6,4
Nabire III-IV MMI	28/11/2004	14:36:45.98	4.02LS-133.55BT	60	5,6
Nabire V-VI MMI	02/12/2004	10:32:24.53	3.46LS-135.34BT	33	5,8
Nabire IV-V MMI	02/12/2004	10:45:34.70	3.50LS-135.40BT	33	5,5
Nabire IV-V MMI	04/12/2004	16:00:14.60	3.31LS-135.34BT	33	5,1
Serui III-IV MMI	26/11/2004	09;25:04.00	3.52LS-135.47BT	33	6,4
Jayapura II-III MMI	04/02/2004	06:09:26.50	3.84LS-140.72BT	33	5,6
Enarotali IV-V MMI	06/02/2004	04;05:06.30	3.36LS-135.56BT	80	6,9
Sorong II-III MMI	16/01/2004	22:42:21.90	0.09LS-132.09BT	33	5,3
Sorong I-II MMI	07/02/2004	09:42:38.46	3.90LS-135.10BT	67	6,2

Sumber / *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

http://www.bps.go.id

Tabel 1.3 / ***Table***

Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km², 2002
River's Basin Area and River's Water Debit of Several Rivers With River's Basin Area more than 1000 km², 2002

Provinsi dan induk sungai *Province and main river*	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten *Location of village, subdistrict, district*	Luas daerah pengaliran sungai *River's basin area* (km²)	Debit (m³/det) *Debit (m³/sec)* Terbesar *Maximum*	Debit (m³/det) *Debit (m³/sec)* Terkecil *Minimum*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara				
S. Gambus	Pulo Tagor, Galang, Deli Serdang	1 012,50	299,00	29,54
S. Asahan	Kisaran, Airbatu, Asahan	1 046,30	544,00	13,63
S. Asahan	Pulau Raja, Pulau Rakyat, Asahan	4 669,00	481,00	14,80
Sumatera Barat				
Bt. Kuantan	Sawahlunto Sijunjung	2 215,00	808,00	3,45
Bt. Kuantan	Taram, Harau, Lima Puluh Kota	1 421,00	425,00	0,45
Bt. Hari	Sei Dareh, Pulau Punjung, Sawahlunto Sijunjung	4 952,00	4 800,00	34,57
Bt. Pasaman	Air Gadang, Lembah Melintang,	1 395,40	1 445,54	27,12
Lampung				
W. Tulang Bawang	Pakuan, Pakuan Ratu, Lampung Utara	3 427,00	862,10	4,90
W. Seputih	Kp Buyut Udik, Lampung Tengah	1 648,00	302,00	0,16
W. Sekampung	Ds Pujorahayu,Gedong Totaan Lampung Selatan	1 696,00	1 276,00	2,74
W. Semangka	Kp Srikuncoro Lampung Selatan	1 413,00	412,00	2,10
Jawa Barat				
Citarum	Nanjung,Batujajar, Bandung	1 674,50	463,11	0,43
Citarum	Dayeuhkolot, Dayeuhlolot, Bandung	1 035,00	182,00	0,08
Cimanuk	Wado, Sumedang, Garut	1 263,70	633,00	2,00
Cimanuk	Tomo, Tomo, Sumedang	1 966,30	7,10	1,55
Cibuni	Cidadap, Sagaranten, Sukabumi	1 080,70	1 398,00	0,08
Citanduy	Pataruman, Banjar, Ciamis	1 416,20	1 529,00	0,54
Jawa Tengah				
K. Pemali	Wanacala, Jatibarang, Brebes	1 111,00	701,40	-
K. Serayu	Kedunguter, Banyumas, Banyumas	2 631,30	1 780,00	21,05
K. Serayu	Cindaga, Kebasen, Banyumas	2 096,00	2 270,00	0,31
DI Yogyakarta				
K. Progo	Daerah Istimewa Yogyakarta	1 676,00	1 377,60	0,21
K. Progo	Duwet,Kalibawang, Kulonprogo	1 712,30	1 122,00	0,04
Jawa Timur				
B. Solo	Pinggiran, Padangan, Bojonegoro	11 125,00	2 611,00	3,00
B. Solo	Kali Ketek, Bojonegoro, Bojonegoro	13 956,50	2 480,92	0,18
B. Solo	Babat, Babat, Lamongan	16 286,20	1 706,17	8,54
B. Solo	Napel, Ngawi, Ngawi	10 095,00	2 525,00	1,97
B. Solo	Kauman, Widodaren, Ngawi	5 195,60	1 837,00	-

www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.3*

Provinsi dan induk sungai *Province and main river*	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten *Location of village, subdistrict, district*	Luas daerah pengaliran sungai *River's basin area* (km^2)	Debit (m^3/det) *Debit (m^3/sec)* Terbesar *Maximum*	Debit (m^3/det) *Debit (m^3/sec)* Terkecil *Minimum*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa Timur				
B. Solo	Napel, Ngawi, Ngawi	4 202,00	1 227,00	0,04
B. Solo	Nambangan, Madiun, Madiun	2 126,00	1 109,50	0,15
K. Brantas	Kota Kediri	6 361,80	744,23	12,70
K. Brantas	Kertosono	7 112,00	1 268,62	6,00
K. Brantas	Jombang Babat	10 045,00	2 815,55	0,16
K. Brantas	Padangan, Mojokerto, Mojokerto	11 195,80	1 172,00	4,40
K. Brantas	Pundensari, Sutojayan, Tulungagung	4 093,00	1 222,00	15,50
K. Brantas	Bandar, Mojoroto, Kota Kediri	6 361,80	879,00	15,00
K. Brantas	Jeli, Karang rejo, Tulungagung	4 832,00	835,00	2,00
K. Brantas	Makikis, Purwosari, Kediri	7 112,00	1 144,00	5,00
K. Brantas	Ploso, Ploso, Jombang	10 045,00	22 738,20	11,00
K. Brantas	Widas, Lengkong, Nganjuk	1 269,80	488,31	-
K. Brantas	Porong, Porong, Pasuruan	1 738,80	1 200,00	0,29
Banten				
Cisadane	Babakan, Kot Tanggerang	1 146,00	349,59	0,28
Ciujung	Kragilan, Kragilan, Serang	1 562,70	1 881,70	1,60
Ciujung	Cijorelebak, Rangkasbitung, Lebak	1 363,90	1 672,00	13,61
Ciujung	Kedung Cinde, Bojongloki, Serang	1 622,50	629,30	5,20
Kalimantan Tengah				
S. Barito	Teweh, Teweh Tengah, Barito Utara	30 536,00	5 584,00	62,11
S. Barito	Ampah, Dusun Tengah, Barito Selatan	1 531,00	79,40	0,59
S. Kapuas	Pujon, Kapuas Tengah, Kapuas	4 741,00	1 284,05	-
S. Kahayan	Palangka, Pahandut, Kod Palangkaraya	14 175,00	2 266,98	101,43
S. Katingan	Kasongan, Kasongan, Barito Selatan	11 929,00	3 901,64	50,50
S. Mentaya	Kuala, Mentaya, Kotawaringin Timur	4 765,90	941,00	41,40
S. Lamandau	Pangkut, Arut, Kotawaringin Barat	1 968,00	286,00	2,60
Sulawesi Tengah				
S. Tambalako	Kumpi, Lembo, Donggala	1 353,00	976,00	1,34
S. Buol	Air Terang, Mamunu, Buol Toli-Toli	1 413,00	421,10	30,83
Sulawesi Selatan				
S. Cenranae	Madukeling, Sengkang, Wajo	6 437,58	566,00	0,80
S. Cenranae	Bare, Mario Riwawo, Soppeng	2 680,00	3 485,00	18,90
S. Cenranae	Ujung Lamuru, Lappariaja, Bone	1 625,00	1 568,18	7,15
S. Cenranae	Tanrutedong, Duapitue, Sidrap	1 123,00	1 344,00	3,50

Sumber / *Source* : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 2002
Department of Settlements and Regional Infrastructure, 2002 Annual Data of River Flow

http://www.bpsdjo.id

Tabel / *Table* 1.4 **Rata-Rata Harian Aliran Sungai, Tinggi Aliran dan Volume Air di Beberapa Sungai, yang Daerah Pengalirannya Lebih dari 1000 km^2, 2002**
Average Water Flow, Depth and Volume of Water From Several Rivers, with River's Basin Area more than 1000 km^2, 2002

Provinsi dan induk sungai *Province and main river*	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten *Location of village, subdistrict, district*	Rata-rata besarnya aliran (m^3/dt) *Average of water flow (m^3/sec)*	Rata-rata aliran (lt/det/km^2) *Average of flow (l/sec/km^2)*	Tinggi aliran *Depth of water (mm)*	Volume air *Water volume (10^6 m^3)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sumatera Utara					
S. Gambus	Pulo Tagor, Galang, Deli Serdang	44,28	43,70	1 378,80	1 396,00
S. Asahan	Kisaran Naga, Airbatu, Asahan	32,82	31,40	988,20	1 033,90
S. Asahan	Pulau Raja, Pulau Rakyat, Asahan	137,00	29,37	76,75	1 453,00
Sumatera Barat					
Bt. Kuantan	Sawahlunto Sijunjung	17,00	7,70	241,70	535,30
Bt. Kuantan	Taram, Harau, Lima Puluh Kota	26,84	18,90	49,65	705,00
Bt. Hari	Sei Dareh, Pulau Punjung, Sawahlunto Sijunjung	161,70	32,70	1 027,90	5 090,40
Bt. Pasaman	Air Gadang, Lembah Melintang, Pasaman	109,98	78,80	2 482,30	3 463,80
Lampung					
W. Tulang Bawang	Pakuan Ratu, Pakuan Ratu, Lampung Utara	66,90	19,50	51,90	2 110,00
W. Seputih	Kp Buyut Udik, Lampung Tengah	30,20	18,30	51,29	944,00
W. Sekampung	Ds Pujorahayu,Gedong Tataan, Lampung Selatan	23,00	13,50	35,42	721,00
W. Semangka	Kp Srikuncoro Lampung Selatan	81,60	57,70	151,58	2 570,00
Jawa Barat					
Citarum	Nanjung, Batujajar, Bandung	100,88	60,20	157,63	3 167,60
Cimanuk	Wado, Sumedang, Garut	45,65	36,10	94,72	1 436,50
Cimanuk	Tomo, Tomo, Sumedang	77,07	39,20	102,94	2 428,90
Cibuni	Cidadap, Sagaranten, Sukabumi	135,64	125,50	326,42	4 233,10
Citanduy	Pataruman, Banjar, Ciamis	150,56	106,30	279,08	4 742,80
Jawa Tengah					
K. Pemali	Wanacala, Jatibarang, Brebes	48,50	43,60	114,33	1 524,00
K. Serayu	Kedunguter, Banyumas, Banyumas	162,74	61,80	114,33	5 117,00
K. Serayu	Cindaga, Kebasen, Banyumas	75,80	36,20	94,67	2 382,00
DI Yogyakarta					
K. Progo	Daerah Istimewa Yogyakarta	50,79	30,33	79,70	1 470,30
K. Progo	Duwet, Kalibawang, Kulonprogo	35,58	20,20	53,18	1 124,90
Jawa Timur					
B. Solo	Pinggiran, Padangan, Bojonegoro	253,71	22,80	59,24	7 908,50
B. Solo	Kali Ketek, Bojonegoro, Bojonegoro	208,95	15,00	38,92	6 518,30
B. Solo	Babat, Babat, Lamongan	399,83	24,60	63,90	12 488,10
B. Solo	Nepal, Ngawi, Ngawi	245,62	24,30	63,32	7 670,70
B. Solo	Kauman, Widodaren, Ngawi	151,72	29,20	75,82	4 727,20
B. Solo	Ngawi, Ngawi, Ngawi	102,08	24,30	63,37	3 195,20
B. Solo	Nambangan, Madiun, Madiun	4,25	2,00	5,21	132,90

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 1.4*

Provinsi dan induk sungai *Province and main river*	Lokasi desa, kecamatan, kabupaten *Location of village, subdistrict, district*	Rata-rata besarnya aliran (m^3/dt) *Average of water flow (m^3/sec)*	Rata-rata aliran (lt/det/km^2) *Average of flow (l/sec/km^2)*	Tinggi aliran *Depth of water (mm)*	Volume air *Water volume (10^6 m^3)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Timur					
K. Brantas	Kota Kediri	228,67	35,90	94,12	7 185,30
K. Brantas	Kertosono	307,62	43,30	112,68	9 616,80
K. Brantas	Jombang Babat	193,37	19,30	50,26	6 058,10
K. Brantas	Padangan, Mojokerto, Mojokerto	364,98	32,60	85,55	11 493,40
K. Brantas	Pundensari, Sutojayajn, Tulungagung	69,71	17,00	44,45	2 183,20
K. Brantas	Bandar, Mojokerto, Kota Kediri	123,00	19,40	50,67	3 869,00
K. Brantas	Jeli, Karangrejo, Tulungagung	103,00	21,20	55,17	3 199,00
K. Brantas	Makikis, Purwosari, Kediri	106,00	14,90	38,92	3 320,00
K. Brantas	Ploso, Ploso, Jombang	106,25	10,58	198,21	23 894,00
K. Brantas	Widas, Lengkong, Nganjuk	30,20	23,80	62,25	948,00
K. Brantas	Porong, Porong, Pasuruan	131,00	75,60	196,83	4 107,00
Banten					
Cisadane	Babakan, Kota Tanggerang	66,25	57,80	151,25	1 386,00
Ciujung	Kragilan, Kragilan, Serang	66,90	42,80	109,61	2 055,50
Ciujung	Cijorek Lebak, Rangkasbitung, Lebak	87,47	64,10	165,89	2 715,10
Ciujung	Kedung Cinde, Bojongloki, Serang	79,60	49,10	127,25	2 477,50
Kalimantan Tengah					
S. Barito	Teweh, Teweh Tengah, Barito Utara	2 504,16	82,00	215,09	78 817,40
S. Barito	Ampah, Dusun Tengah, Barito Selatan	14,01	9,14	23,83	328,30
S. Kapuas	Pujon, Kapuas Tengah, Kapuas	689,86	145,47	379,00	12 577,00
S. Kahayan	Palangka, Pahandut, Kod Palangkaraya	998,55	70,48	184,47	28 767,00
S. Katingan	Kasongan, Kasongan, Barito Selatan	1 355,91	113,61	298,00	39 112,00
S. Mentaya	Kuala, Mentaya, Kotawaringin Timur	308,42	64,69	170,34	8 119,00
S. Lamandau	Pangkut, Arut, Kotawaringin Barat	164,12	83,40	218,00	3 435,00
Sulawesi Tengah					
S. Tambalako	Kumpi, Lembo, Donggala	157,83	116,61	305,20	4 127,70
S. Buol	Air Terang, Mamunu, Buol Toli-Toli	103,13	72,83	193,83	1 643,00
Sulawesi Selatan					
S. Cenranae	Madukeling, Sengkang, Wajo	97,61	15,16	39,18	1 608,10
S. Cenranae	Barae, Mario Riwawo, Soppeng	99,12	37,00	95,82	3 081,60
S. Cenranae	Ujung Lamuru, Lappariaja, Bone	30,42	18,70	49,03	956,20
S. Cenranae	Tanrutedong, Duapitue, Sidrap	25,36	22,56	59,11	663,90

Sumber / *Source* : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Data Tahunan Debit Sungai 2001
Department of Settlements and Regional Infrastructure, 2001 Annual Data of River Flow

http://www.bps.go.id

KEADAAN IKLIM
Climate

2

http://www.bpsntb.go.id

http://www.bps.go.id

2.1. Musim

Di Indonesia dikenal hanya dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin bertiup dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin yang banyak mengandung uap air yang berhembus dari Asia dan Samudera Pasifik sehingga terjadi musim hujan. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April - Mei dan Oktober - November.

2.1. Seasons

Indonesia has only two seasons, dry season and rainy season. The dry season (June to September) is influenced by the Australia continental air masses. The rainy season (December to March) is influenced by the Asia Continental and Pacific Ocean air masses passing over oceans. The air contains a great deal of moisture and causes rain to fall in Indonesia. The transitional periods between the two seasons are April to May and October to November.

2.2. Suhu dan Kelembaban Udara

Suhu udara di suatu tempat antara lain di tentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2004, suhu udara rata-rata berkisar antara 25,30^{0}C sampai 31,47^{0}C. Suhu udara maksimum terjadi di stasiun Surabaya yaitu sebesar 32,75^{0}C, sedangkan suhu udara minimum terjadi di stasiun Nangapinoh sebesar 20,90^{0}C, seperti disajikan pada Tabel 2.1.

Indonesia mempunyai kelembaban udara relatif tinggi di mana pada tahun 2003 rata-rata berkisar antara 61,53 persen (Surabaya - Juanda) sampai 80,98 persen (Balikpapan - Sepinggan). Data Suhu minimum dan maksimum serta posisi Stasiun Pengamatan disajikan pada Tabel 2.1 sementara arah dan kecepatan angin serta kelembaban udara disajikan pada Tabel 2.2.

2.2. Temperature and Humidity

Indonesia consists of thousands of islands with many mountains and valleys. The variation in temperature is influenced by the altitude. In 2004, the average temperature ranged from 25.30^{0}C to 31,47^{0}C. The highest temperature was recorded in Surabaya that accounted for 32,75^{0}C, while the lowest temperature that accounted for 20,90^{0}C was recorded in Nangapinoh station, as presented in table 2.1.

The relative humidity in Indonesia is usually high. In 2003, the humidity ranged from 61.53 percent (Surabaya - Juanda) to 80.98 percent (Balikpapan - Sepinggan). Data on minimum and maximum temperature as well as the position of observation station are presented in Table 2.1, while velocity and wind direction also the level of humidity are presented in Table 2.2.

2.3. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan orografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamat. Rata-rata curah hujan selama tahun 2003 berkisar antara 996,60 mm (Jakarta/Soekarno-Hatta) sampai 4.927,20 mm (Padang - Tabing) (Tabel 2.3).

Kecepatan angin hampir di seluruh provinsi di Indonesia umumnya merata setiap bulannya, yaitu berkisar antara 2,48 km/jam hingga 21,0 km/jam. Faktor lain yang mempengaruhi hujan dan arah/ kecepatan angin adalah perbedaan tekanan udara. Data

2.3. Rainfall and Surface Winds

Rainfall in the area is influenced by climate, orography, and cycling of air flow. Therefore, the volume of rainfall varied greatly by month and place of observation station. Rainfall in 2003 varied from 996.60 mm (Jakarta/Soekarno-Hatta) to 4,927.20 mm (Padang-Tabing), represented in Table 2.3

In general, wind velocities in all areas of Indonesia were similar ranged from 2.48 km/hour to 21.0 km/hour. Other factor that influences rain and direction/velocity of wind is air pressure. Data on air pressure and dew point in 2004 are presented in Table 2.4.

http://www.bps.go.id

tentang tekanan udara dan titik embun tahun 2004 disajikan pada Tabel 2.4.

2.4. Perubahan Iklim Global

Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1994, Indonesia telah ikut mengesahkan Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Perubahan Iklim (*United Nations Framework Convention on Climate Change*). Konvensi tersebut bertujuan untuk mengupayakan dicapainya stabilisasi gas rumah kaca pada ambang tertentu yang sehingga tidak membahayakan antropogenik. Dengan demikian berarti Indonesia mempunyai kewajiban untuk taat terhadap ketentuan yang tercantum dalam konvensi tersebut.

Perubahan iklim dapat menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dan juga perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan. Akibat yang merugikan dari perubahan iklim ialah perubahan pada lingkungan fisik atau biota yang menimbulkan dampak yang merusak pada komposisi, ketahanan, atau produktivitas ekosistem alami dan ekosistem yang teratur, atau pada kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer merupakan penyebab utama terjadinya perubahan iklim. Gas rumah kaca tersebut adalah Karbon Dioksida (CO2), Metana (CH4), Nitrous Oksida (N2O), Hidrokarbon (HC), Perfluorokarbon (PFC), serta Sulfurheksa Fluorida (SF6). Selain itu, gas turunannya yang mengandung unsur-unsur dari gas rumah kaca tersebut diklasifikasikan ke dalam gas rumah kaca. Emisi gas tersebut tidak dapat segera diurai di atmosfer sehingga peningkatan konsentrasinya menyebabkan terjadinya pemanasan global yang berakibat pada terjadinya perubahan iklim.

Indonesia mempunyai peranan strategis dalam struktur iklim geografi dunia, karena sebagai negara tropis ekuator yang mempunyai hutan tropis basah terbesar kedua di dunia, dan negara kepulauan yang memiliki laut terluas di dunia, mempunyai fungsi sebagai penyerap gas rumah kaca. Dengan demikian, Indonesia mempunyai potensi besar untuk ikut serta dalam upaya internasional mengurangi emisi gas rumah kaca.

2.4. Global Climate Change

On August 1994 Indonesia ratified the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) (Law Number 6 / Year 1994). The ultimate objective of this convention is to achieve the stabilization of green house gas concentrations in the atmosphere at a level that would prevent dangerous anthropogenic interference with the climate system. Therefore, Indonesia has the responsibility to obey every agreement that pinned down in the convention.

Climate change could cause the changes in composition of the global atmosphere and natural climate variability which is observed over comparable time periods. Adverse effects of climate change is changing of physical environment or biota that rise significant deleterious impacts on the composition, resilience or productivity of natural and managed ecosystems or on the operation of socio-economic systems or on human health and welfare.

The increase of green house gas concentrations in the atmosphere is the most logical reason for the climate change. These green house gases are Carbon dioxide (CO2), Methane (CH4), Nitrous oxide (N2O), Hydrocarbon (HC), Perfluorocarbon (PFC), and Sulfurhexa fluoride (SF6). In addition, any chemical substances related structurally to these green house gases could also classified as green house gases. The increase emission of these gases in the atmosphere makes global warming that leads to climate change.

Indonesia plays an important role in the world geographical climate structure, because of its tropical equator country, which has the second largest tropical rainforest in the world, and as an archipelago which has the largest sea, having the function in absorbing green house gases as the cause of global warming, which leads to the global climate change. Therefore, Indonesia has a great potential to participate in international attempt to mitigate green house gases emission.

http://www.bmg.go.id

Perkembangan perkiraan emisi beberapa gas yang diklasifikasikan termasuk dalam kelompok gas rumah kaca per provinsi menurut sumber emisi tahun 2001 sampai dengan 2004 disajikan pada Tabel 2.5 sampai dengan Tabel 2.8, secara berurutan menginformasikan emisi Karbon Monoksida (CO), Hidro Karbon (HC), Nitrogen Oksida (NOx), dan Sulfur Oksida (SOx).

Trend of estimation of emission of some gases, classified as green house gases, by province and sources of emission 2001 - 2004, are presented in Table 2.5 - Table 2.8, respectively presents data for Carbon Monoxide (CO), Hydro Carbon (HC), Nitrogen Oxide (NOx), and Sulfur Oxide (SOx).

2.5. Penipisan Lapisan Ozon

Melalui Keppres No.23 Tahun 1992 dan Keppres No.92 Tahun 1998, Indonesia juga telah meratifikasi Protokol Montreal beserta amandemennya, yaitu Amandemen London dan Amandemen Kopenhagen tentang pembatasan produksi, impor, perdagangan dan penggunaan bahan-bahan kimia yang diklasifikasikan sebagai Bahan Perusak Ozon (BPO) yang dapat menipiskan lapisan ozon pada lapisan stratosfer.

2.5. Depletion of Ozone Layer

Through the Presidential Decree Number 23/ 1992, and Presidential Decree Number 92/1998, Indonesia also ratified the Montreal Protocol and its amendment, i.e. London Amendment and Copenhagen Amendment. The purpose of this ratification is to protect the ozone layer, to make the schedule of gradually phasing out the production and to limit the consumption of chemical materials classified as Ozone Depleting Substance (ODS) at the national level in accordance with the agreement among the involving country parties at the global level.

Ozon adalah unsur pokok atmosfer paling utama yang menyerap radiasi ultraviolet. Kerusakan pada lapisan ozon menyebabkan radiasi ultraviolet akan semakin banyak sampai ke bumi. Tingkat radiasi ultraviolet yang tinggi, sangat berbahaya bagi mahluk hidup. Pada hewan dan manusia dapat menyebabkan kanker kulit, merusak mata dan merusak sistem kekebalan tubuh.

Ozone is the most important substance in the atmosphere that absorbs ultraviolet radiation. Depletion of ozone layer causes high intensity of ultraviolet radiation on earth, which is seriously dangerous for life. For human and animal, it may cause skin cancer, eye racking, and deteriorate body immunity.

Menurut Protokol Montreal, yang dimaksud dengan BPO adalah klorino-fluorokarbon (CFC), Metil Bromida (CH3Br), karbontetraklorida (CTC), trikloroetan (TCA), dan Halon. Untuk Indonesia, penggunaan CFC dan Metil Bromida masih cukup signifikan. Sebagai gambaran, konsumsi CFC tahun 2002 sekitar 6000 MT. Melihat kondisi pasar yang masih memerlukan beberapa jenis BPO seperti CFC, yang di antaranya untuk keperluan servis purna jual peralatan pendingin, juga Metil Bromida untuk fumigasi, maka impor CFC dan Metil Bromida masih diperbolehkan hingga 31 Desember 2007.

According to Montreal Protocol, ODS are Clorinofluorocarbon (CFC), Methyl Bromide (CH3Br), carbon tetrachloride (CTC), trichloroethane (TCA), and Halon. In Indonesia, the use of CFC and Methyl Bromide was still significant. For example, in 2002 the consumption of CFC was about 6,000 MT. Based on the domestic need for some ODS's such CFC for refrigerant after sales service, and Methyl Bromide for quarantine, warehouse and pre-shipping, imports of CFC and Methyl Bromide are still allowed by December 31, 2007.

Perkembangan banyaknya impor komoditi bahan-bahan yang diklasifikasikan termasuk dalam kelompok BPO Tahun 1999 sampai dengan 2004 disajikan pada Tabel 2.9.

Trend of imports of some chemical materials classified as ODS, 1999 - 2003, is presented in Table 2.9.

http://www.bps.go.id

2. KEADAAN IKLIM
CLIMATE

Tabel 2.1 / ***Table***

Suhu Maksimum, Rata-rata dan Minimum di Stasiun Pengamatan BMG (°C), 2004
Maximum, Average, and Minimum Temperature in Monitoring Station BMG (°C), 2004

Kota / Stasiun BMG *City / Station BMG*	Bujur *Longi-tude*	Lintang *Latitude*	Tinggi *Elevation (m dpl)*	Suhu / *Temperature* (°C)		
				Min	Rata-rata *Average*	*Max*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sabang/Cut Bau	95,32	5,87	126,00	26,08	28,42	29,98
Banda Aceh/Blangbintang	95,42	5,52	21,00	22,73	28,69	30,55
Meulaboh/Cut Nyak Dhien	96,12	4,25	89,90	28,32	29,24	29,73
Lhokseumawe/Malikussaleh	97,20	5,23	87,00	28,27	28,82	29,43
Gungng Sitoli/Binaka	97,63	1,50	6,00	26,21	29,06	30,18
Medan/Polonia	98,68	3,57	25,00	27,76	29,27	30,37
Belawan	98,70	3,80	3,00	25,75	29,24	30,07
Sibolga/Pinangsori	98,88	1,55	3,00	28,81	29,93	30,90
Padang/Tabing	100,35	-0,88	3,00	21,55	29,02	30,67
Kerinci/Depati Parbo	101,37	-2,77	782,00	26,00	28,21	29,25
Pakanbaru/Simpangtiga	101,45	0,47	31,00	28,62	29,85	31,03
Rengat/Japura	102,32	0,33	46,00	25,35	28,98	30,55
Bengkulu/Padangkemiling	102,33	-3,88	16,00	28,23	29,71	32,02
Jambi/Sultan Taha	103,65	-1,63	25,00	26,83	28,95	30,00
Batan	104,12	1,12	24,00	26,88	28,88	29,48
Tanjungpinang/Kijang	104,53	0,92	18,00	27,00	28,09	28,53
Singkep/Dabo	104,58	-0,48	31,00	27,48	28,96	29,83
Palembang/Talangbetutu	104,70	-2,90	10,00	25,50	28,73	30,13
Menggala/Astra Ksetra	105,18	-4,45	19,00	28,45	29,26	29,88
Telukbetung/Beranti	105,18	-5,27	96,00	28,86	29,66	30,68
Pangkalpinang/Pangkalpinang	106,13	-2,17	33,00	25,25	27,94	29,95
Serang	106,13	-6,12	40,00	26,85	29,32	30,70
Tarempa	106,25	3,20	3,00	25,92	26,96	28,70
Curug/Budiarto	106,65	-6,23	46,00	28,40	29,63	30,63
Jakarta/Soekarno-Hatta	106,65	-6,12	8,00	28,85	29,88	30,52
Bogor/Dermaga	106,75	-6,50	250,00	24,73	28,97	30,82
Jakarta/Observatory	106,83	-6,18	8,00	29,13	30,22	31,35
Jakarta/Tanjung Priok	106,87	-6,10	2,00	29,17	30,34	31,13
Bogor/Atang Sanjaya	106,90	-6,55	171,00	25,77	27,45	28,93
Jakarta/Halim Perdanakusuma	106,90	-6,25	30,00	28,81	29,93	30,97
Citeko/Puncak	106,93	-6,70	0,00	22,90	25,30	28,68
Bandung/Husein	107,58	-6,90	740,00	27,68	28,47	29,43
Bandung	107,60	-6,88	791,00	27,71	28,49	29,44
Kalijati	107,67	-6,55	110,00	27,32	28,61	29,47
Tanjungpadan/Buluh Tumba	107,75	-2,75	44,00	26,67	28,69	29,97
Tasikmalaya/Cibeureum	108,25	-7,33	335,00	28,65	29,12	29,63
Jatiwangi	108,27	-6,75	50,00	28,35	29,41	30,82
Ranai/Ranai	108,38	3,95	2,00	27,06	27,59	28,38
Singkawang II	108,95	1,08	38,00	25,97	27,49	28,20
Cilacap	109,02	-7,73	6,00	26,02	30,00	31,43
Tegal	109,15	-6,85	10,00	28,37	29,24	29,89
Paloh	109,30	1,77	15,00	23,90	26,85	28,53
Pontianak/Supadio	109,40	-0,15	3,00	26,47	28,40	29,80
Ketapang/Rahadi Usman	109,97	-1,85	9,00	27,20	28,58	29,37

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.1.

Kota / Stasiun BMG *City / Station BMG*	Bujur *Longi-tude*	Lintang *Latitude*	Tinggi *Elevation* (*m dpl*)	Suhu / *Temperature* (^oC)		
				Min	Rata-rata *Average*	*Max*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Semarang/Ahmadyani	110,38	-6,98	3,00	28,11	29,48	30,57
Semarang	110,42	-6,97	3,00	28,11	29,24	30,36
JogjakartaA/Adisucipto	110,43	-7,78	107,00	28,67	29,42	29,87
Pangkalan Buni/Iskandar	110,70	-2,70	25,00	23,87	28,26	29,87
Surakarta/Adisumarmo	110,92	-7,87	104,00	28,66	29,47	30,18
Pacitan	111,05	-8,20	1,00	28,56	29,52	30,53
Madiun/Iswahyudi	111,52	-7,62	110,00	28,78	29,57	30,56
Sintang	111,53	0,12	30,00	24,46	27,87	29,53
Nangapinoh	111,78	-0,35	37,00	20,90	27,84	30,00
Sangkapura/Bawean	112,63	-5,85	3,00	25,02	28,04	31,14
Malang/Abdul Rakhman Saleh	112,70	-7,97	526,00	29,13	30,08	31,48
Surabaya/Perak	112,72	-7,22	3,00	29,70	31,24	32,75
Surabaya/Juanda	112,77	-7,37	3,00	27,82	30,28	32,47
Putusibau	112,93	0,88	53,00	27,50	28,61	30,30
Surabaya	113,72	-7,22	3,00	24,98	31,47	33,67
Kalianget/Madura	113,97	-7,05	3,00	27,15	29,81	31,64
Palangkaraya/Panarung	114,00	-1,00	27,00	25,17	27,87	29,40
Banyuwangi	114,38	-8,22	5,00	28,67	30,01	31,90
Banjarmasin/Syamsuddin	114,75	-3,43	20,00	25,97	27,95	29,83
Muaratewe/Beringin	114,90	-0,95	60,00	25,97	28,61	31,57
Denpasar/Ngurah Rai	115,17	-8,75	1,00	28,47	29,40	30,10
Longbawan/Juvai Semaring	115,68	3,73	549,90	24,76	26,70	29,39
Ampenan/Selaparang	116,07	-8,53	3,00	27,43	30,09	31,23
Kotabaru	116,22	-3,40	18,00	27,20	28,49	29,40
Balikpapan/Sepinggan	116,90	-1,27	3,00	25,20	29,29	31,33
Samarinda/Temindung	117,15	-0,62	230,00	27,27	29,43	31,47
Tanjung Selor	117,33	2,85	50,00	24,73	28,34	29,87
Sumbawa Besar/Sumbawa Besar	117,42	-8,43	3,00	27,35	27,87	28,55
Tanjung Redep/Berau	117,45	2,12	26,00	25,33	27,40	28,87
Tarakan/Juwata	117,57	3,33	6,00	25,93	28,05	29,20
Sangkulirang	118,00	1,00	210,00	27,56	28,16	28,83
Bima	118,70	-8,55	2,00	26,00	28,60	30,60
Majene	119,00	-2,50	0,00	28,53	29,46	31,17
Ujung Pandang	119,55	-5,07	0,00	25,33	28,08	29,60
Ujung Pandang/Hasanuddin	119,55	-5,07	14,00	25,03	28,05	28,93
Palu/Mutiara	119,73	-0,68	6,00	25,50	28,49	29,77
Waingapu/Mau Hau	120,33	-9,67	12,00	26,37	29,32	31,63
Masamba	120,37	-2,55	50,00	28,01	29,68	30,93
Poso/Kasiguncu	120,73	-1,38	2,00	27,42	28,72	29,29
Toli-Toli/Lalos	120,80	1,02	2,00	26,88	28,03	28,90
Soroako/Luwu	121,35	-2,53	10,10	28,12	28,98	29,58
Kolaka/Poma	121,53	-4,30	3,00	28,66	29,79	30,61
Sabu/Tardamu	121,83	-10,50	26,00	28,93	29,66	30,13
Maumere/Wai Oti	122,25	-8,63	3,00	26,30	28,26	29,60
Kendari/Wolter Monginsidi	122,43	-4,10	50,00	27,72	28,36	28,98

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.1.

Kota / Stasiun BMG *City / Station BMG*	Bujur *Longi-tude*	Lintang *Latitude*	Tinggi *Elevation (m dpl)*	Suhu / *Temperature* (°C)		
				Min	Rata-rata *Average*	*Max*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bau-Bau/Beto Ambiri	122,62	-5,47	2,00	26,73	28,91	30,73
Luwuk/Bubung	122,78	-0,90	2,00	27,58	29,40	31,33
Larantuka	122,97	-8,27	9,10	28,63	29,29	30,00
Gorontalo/Jalaluddin	123,07	0,52	2,00	26,04	28,56	29,53
Rote/Baa	123,07	-10,73	1,00	28,63	29,13	29,65
Kupang/El Tari	123,67	-10,17	108,00	27,87	28,93	30,20
Labuha/Taliabu	124,55	-1,62	3,00	27,21	28,03	29,00
Alor/Mali	124,57	-8,22	12,00	27,20	29,36	31,07
Menado/Dr.Sam Ratulangi	124,92	1,53	80,00	24,03	26,90	29,71
Bitung	125,18	1,43	3,00	24,64	28,56	30,60
Tahuna	125,47	3,58	38,00	26,53	27,71	28,80
Dilli	125,57	-8,57	6,00	28,30	29,02	29,78
Sanana	126,00	-2,08	2,00	26,94	28,34	29,60
Namlea	127,08	-3,25	20,00	25,70	27,73	29,42
Ternate/Babullah	127,38	0,78	23,00	26,47	28,05	29,70
Galela/Gamarmalamu	127,83	1,82	7,90	26,61	27,73	28,93
Ambon/Pattimura	128,08	-3,70	12,00	27,33	29,13	30,60
Amahai	128,88	-3,35	10,00	26,63	29,17	31,05
Neira	129,90	-4,53	4,00	26,34	28,61	30,12
Sorong/Jefman	131,12	-0,93	3,00	27,15	28,99	30,00
Saumlaki	131,30	-7,98	24,00	26,59	28,70	30,30
Fak-Fak/Torea	132,25	-2,88	130,00	24,10	27,56	29,08
Tual/Dumatubun	132,75	-5,68	12,00	26,93	28,22	30,00
Kaimana/Utarom	133,75	-3,67	3,00	27,40	28,91	30,40
Manokwari/Rendani	134,05	-0,88	3,00	27,11	28,10	28,67
Nabire	135,50	-3,33	3,00	27,28	28,39	29,11
Biak/Mokmer	136,12	-1,18	11,00	27,28	28,44	30,20
Serui/Yendosa	136,23	-1,87	3,00	27,38	28,38	29,79
Enarotali	136,37	-3,92	1 770,00	26,02	28,60	29,93
Kokonao/Timuka	136,43	-4,72	3,00	24,93	28,97	31,10
Sarmi	138,72	-1,83	3,00	26,24	27,60	29,01
Wamena/Wamena	138,95	-4,07	1 660,00	21,40	25,67	29,18
Tanah Merah/Tanah Merah	140,30	-6,10	16,00	25,30	27,66	30,90
Merauke/Mopah	140,38	-8,47	3,00	26,01	28,31	31,10
Jayapura/Sentani	140,48	-2,57	99,00	25,00	28,13	30,40
Jayapura	140,72	-2,37	3,00	25,05	28,14	30,32

Sumber / *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 2.2

Arah, Kecepatan Angin dan Kelembaban Relatif Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2003
Minimum, Average, and Maximum Direction, Wind Velocity, and Relative Humidity in Monitoring Station BMG, 2003

Kota / Stasiun BMG *City / Station BMG*	Arah angin *Direction of wind*			Kecepatan angin (km/jam) *Wind velocity (km/hour)*			Kelembaban relatif *Relative humidity (%)*		
	Min	Rata-rata *Average*	Max	Min	Rata-rata *Average*	Max	Min	Rata-rata *Average*	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Banda Aceh/Blang Bintang	0	176,28	356	0	9,68	28	44,2	70,66	97,5
Lhokseumawe/Malikussaleh	0	163,78	360	0	9,37	22	36,8	73,68	97,5
Meulaboh/Cut Nyak Dhien	0	219,09	359	0	14,30	80	59,2	75,16	98,8
Sabang/Cut Bau	0	141,54	360	0	13,46	50	48,2	75,56	97,7
Belawan	0	126,97	360	0	10,66	37	57,0	75,02	93,7
GunungSitoli/Binaka	0	175,44	360	0	9,42	80	47,8	79,79	97,3
Medan/Polonia	0	167,11	360	0	10,12	80	53,5	72,08	97,2
Sibolga/Pinangsori	0	128,60	360	0	5,98	80	43,8	78,27	99,0
Padang/Tabing	0	209,50	360	0	10,28	80	43,8	71,91	94,8
Batam	0	157,03	360	0	14,19	37	50,6	75,70	99,7
Pekan Baru/Simpang Tiga	0	124,36	360	0	7,14	22	36,7	72,92	93,3
Ranai/Ranai	0	192,74	360	0	3,93	11	68,4	74,34	80,0
Rengat/Jayapura	0	140,13	360	0	7,59	22	34,7	73,29	91,3
Singkep/Dabo	0	185,54	360	0	11,21	80	36,8	75,72	99,7
Tanjung Pinang/Kijang	0	142,43	360	0	12,15	30	46,0	79,86	98,7
Tarempa	0	172,79	360	0	9,90	80	59,7	76,05	99,3
Jambi/SultanTaha	0	141,68	360	0	5,17	15	34,9	71,28	95,8
Kerinci/Depati Parbo	0	187,69	358	0	5,53	37	59,4	71,02	91,3
Palembang/Talang Betutu	0	178,89	360	0	11,31	80	50,2	69,59	94,2
Bengkulu/Padang Kemiling	0	207,74	360	0	11,49	80	34,5	70,30	98,8
Menggala/Astra Ksetra	0	173,98	360	0	5,49	28	57,2	69,62	92,7
Teluk Betung/Beranti	0	134,46	360	0	10,77	33	31,6	68,71	98,2
Pangkal Pinang/Pangkal Pinang	0	144,01	360	0	11,05	28	36,7	73,40	96,2
Tanjung Pandan/Buluh Tumba	0	182,51	360	0	11,54	80	37,2	73,32	98,0
Jakarta/Halim Perdanakusuma	0	165,44	360	0	9,92	50	44,5	65,30	95,2
Jakarta/Observatory	0	172,82	360	0	11,18	56	43,8	64,88	97,2
Jakarta/Soekarno-Hatta	0	178,02	360	1	17,42	80	32,2	66,81	95,3
Jakarta/Tanjung Priok	0	180,61	360	0	13,43	80	26,3	64,89	98,7
Bandung	0	165,41	360	0	5,31	27	49,4	68,69	89,8
Bandung/Husein Sastranegara	0	165,41	360	0	5,32	27	49,6	68,76	89,9
Bogor/Atang Sanjaya	0	195,75	360	0	5,75	27	43,7	70,63	94,5
Bogor/Darmaga	0	161,41	360	0	5,88	29	36,8	68,27	94,5
Citeko/Puncak	0	211,35	360	0	7,18	44	45,3	73,58	98,3
Jatiwangi	0	146,64	360	0	5,69	26	46,5	67,25	89,4
Kalijati	0	169,79	360	0	6,76	26	46,2	68,02	90,5
Tasikmalaya/Cibeureum	0	117,52	359	0	10,42	80	38,2	70,18	98,0
Cilacap	0	143,60	360	0	11,67	78	33,3	71,95	93,3
Semarang	0	170,33	360	0	11,43	37	38,1	65,01	94,6
Semarang/Ahmad Yani	0	194,81	360	0	13,90	37	34,2	64,37	97,1
Surakarta/Adi Sumarmo	0	156,82	360	0	8,02	22	49,8	67,33	89,0

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 2.2.*

Kota / Stasiun BMG *City / Station BMG*	Arah angin *Direction of wind*			Kecepatan angin (km/jam) *Wind velocity (km/hour)*			Kelembaban relatif *Relative humidity (%)*		
	Min	Rata-rata *Average*	Max	Min	Rata-rata *Average*	Max	Min	Rata-rata *Average*	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Tegal	0	193,25	360	0	10,63	32	33,1	67,65	90,3
Jogyakarta/Adi Sucipto	0	147,97	358	0	8,64	28	49,4	67,20	90,8
Banyuwangi	0	130,66	360	0	10,10	43	51,8	69,82	96,3
Kalianget/Madura	0	166,84	360	0	21,00	67	42,8	70,91	97,7
Madiun/Iswahyudi	0	152,27	360	0	8,62	28	49,5	66,62	84,5
Malang/Abdul Rahman Saleh	0	150,52	360	0	10,16	37	47,2	65,27	91,1
Pacitan	0	155,32	360	0	8,28	37	51,6	67,94	96,7
Sangkapura/Bawean	0	149,54	360	0	9,98	39	54,4	70,66	94,2
Surabaya	0	157,41	360	0	12,67	80	36,2	62,53	91,1
Surabaya/Juanda	0	135,01	360	0	17,86	37	37,5	61,53	94,3
Surabaya/Perak	0	151,82	354	0	16,99	37	34,8	61,77	93,0
Curug/Budiarto	0	145,35	360	0	9,42	74	47,7	67,32	98,6
Serang	0	195,68	360	0	10,74	39	33,2	67,45	95,8
Denpasar/Ngurah Rai	0	153,90	344	0	14,26	80	55,8	72,32	93,5
Ampenan/Selaparang	0	212,18	360	0	15,22	80	34,8	67,80	93,0
Bima	0	188,60	360	0	17,18	46	31,3	69,52	95,7
Sumbawa Besar	0	188,89	360	0	11,64	37	38,0	70,37	96,0
Alor/Mali	0	155,89	360	0	9,98	41	45,2	72,82	95,8
Kupang/El Tari	0	170,19	359	0	13,88	80	36,0	69,03	97,3
Larantuka	0	191,35	360	0	9,86	46	57,1	72,53	98,0
Maumere/Wai Oti	0	199,15	360	0	11,86	33	47,0	71,83	92,0
Oe-Cusse (Timor)	0	178,44	358	0	6,92	21	57,2	71,69	89,0
Rote/Baa	0	175,18	359	0	11,59	37	52,0	71,05	90,0
Sabu/Tardamu	0	165,60	360	0	14,94	80	41,7	68,45	96,7
Waingapu/Mau Hau	0	127,67	360	0	13,88	37	49,0	71,80	99,0
Ketapang/Rahadi Usman	0	182,17	360	0	6,92	22	45,0	76,99	96,2
Nangapinoh	0	130,08	360	0	4,22	19	54,0	75,20	96,3
Paloh	0	217,36	360	0	6,02	22	48,3	78,25	98,0
Pontianak/Supadio	0	130,38	360	0	6,18	80	48,0	76,61	98,0
Putusibau	0	195,49	360	0	5,42	15	51,3	76,00	95,8
Singkawang II	0	189,49	360	0	4,11	11	67,6	76,45	87,0
Sintang	0	179,44	360	0	5,76	19	49,3	77,95	96,7
MuaraTeweh/Beringin	0	76,34	360	0	2,48	19	50,3	76,27	97,7
Palangkaraya/Panarung	0	174,36	360	0	6,65	28	50,7	73,70	98,7
Pangkalan Bun/Iskandar	0	172,98	360	0	8,68	22	47,7	77,14	98,7
Banjarmasin/Syamsuddin Noor	0	178,70	360	0	9,93	80	38,0	71,98	97,0
Kota Baru	0	175,20	360	0	8,85	30	50,3	77,00	98,7
Longbawan/Juvai Semaring	0	195,92	360	0	5,12	80	41,3	74,94	97,7
Tanjung Selor	0	88,12	360	0	3,02	80	42,3	75,64	95,7
Balik Papan/Sepinggan	0	170,99	360	0	14,32	80	58,3	80,98	99,0
Samarinda/Temindung	0	151,86	360	0	6,84	28	46,7	75,47	95,3

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 2.2.*

Kota / Stasiun BMG *City / Station BMG*	Arah angin *Direction of wind*			Kecepatan angin (km/jam) *Wind velocity (km/hour)*			Kelembaban relatif *Relative humidity (%)*		
	Min	Rata-rata *Average*	Max	Min	Rata-rata *Average*	Max	Min	Rata-rata *Average*	Max
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Sangkulirang	0	216,05	359	0	3,32	11	68,1	74,83	83,1
Tanjung Redep/Berau	0	103,62	360	0	3,60	80	54,3	77,22	98,3
Tarakan/Juwata	0	103,36	360	0	3,69	30	43,7	77,34	98,0
Bitung	0	179,11	360	0	9,71	44	58,3	74,62	94,3
Menado/Dr Sam Ratulangi	0	218,83	360	0	10,16	80	36,3	70,64	92,7
Tahuna	0	151,92	360	0	7,47	28	58,3	74,97	93,3
Luwuk/Bubung	0	184,17	360	0	10,80	80	37,0	72,85	90,7
Masamba	0	164,30	360	0	6,32	22	43,0	73,61	91,3
Palu/Mutiara	0	257,01	360	0	16,86	46	43,0	67,18	91,7
Poso/Kasiguncu	0	228,69	358	0	4,29	14	61,6	72,32	80,7
Soroako/Luwu	0	186,03	360	1	3,77	13	62,1	72,98	81,2
Toli-Toli/Lalos	0	232,45	360	0	5,90	20	54,7	75,10	95,3
Majene	0	191,47	360	0	8,84	80	55,3	72,81	96,0
Ujang Pandang	0	212,47	350	0	9,33	37	61,0	76,38	95,7
Ujung Pandang/Hasanuddin	0	247,19	360	0	15,62	30	46,3	70,90	98,0
Bau-Bau/Beto Ambiri	0	171,37	360	0	9,44	80	41,5	71,59	96,0
Kendari/Wolter Monginsidi	0	191,68	360	0	4,72	37	61,6	75,42	92,0
Kolaka/Poma	0	173,25	353	0	6,38	80	46,3	71,80	92,3
Gorontalo/Jalaluddin	0	218,33	360	0	12,83	80	50,3	70,54	97,7
Amahi	0	145,18	360	0	7,18	78	60,5	76,58	96,0
Ambon/Patimura	0	184,17	360	0	10,79	80	52,5	76,25	98,5
Geser	0	181,42	360	0	7,86	32	61,9	76,36	95,5
Namlea	0	177,23	360	0	17,35	46	51,0	73,92	92,0
Neira	0	179,36	359	0	8,49	41	45,0	75,68	94,5
Saumlaki	0	158,12	356	0	12,64	74	51,5	74,39	93,0
Galela/Gamarmalamu	0	198,10	360	0	4,67	13	64,7	75,52	85,9
Labuhan/Taliabu	0	189,29	359	0	4,59	12	65,0	76,70	88,5
Sanana	0	164,74	360	0	6,39	22	53,5	75,40	94,2
Ternate/Babullah	0	191,48	360	0	11,52	35	54,0	74,82	93,5
Tual/Dumatubun	0	187,98	360	0	8,63	33	67,5	77,21	98,5
Biak/Mokmer	0	197,78	360	0	8,24	80	46,3	77,38	94,5
Enarotali	0	194,66	358	0	5,83	36	53,8	78,11	90,3
Fak-Fak/Torea	0	185,53	360	0	8,37	80	47,7	78,50	97,0
Jayapura	0	203,17	358	0	8,39	45	55,7	74,93	95,7
Jayapura/Sentani	0	182,41	360	0	8,73	48	54,5	74,79	96,5
Kaimana/Utarom	0	194,90	360	0	8,66	30	49,0	77,65	95,0
Kokonao/Timuka	0	173,16	358	0	7,87	80	42,0	78,83	97,5
Manokwari/Rendani	0	210,92	359	0	4,69	14	65,7	76,75	86,2
Merauke/Mopah	0	178,84	359	0	12,33	80	55,5	73,61	94,5
Nabire	0	203,14	360	0	5,34	21	66,4	77,50	90,0
Sarmi	0	205,90	360	0	5,44	32	61,6	76,28	95,0
Serui/Yendosa	0	218,03	360	0	7,16	28	55,7	78,72	95,5
Sorong/Jefman	0	206,48	360	0	9,27	46	54,0	77,82	91,1
Tanah Merah/Tanah Merah	0	169,72	360	0	5,99	19	53,5	77,26	98,0
Wamena/Wamena	0	169,55	358	0	10,72	56	42,5	72,52	90,0

Sumber / *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

http://www.bps.go.id

Tabel 2.3 / ***Table***

Curah Hujan dan Jarak Pandang Minimum, Rata-rata dan Maksimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2003
Minimum, Average, and Maximum Rainfall and View Distance in Monitoring Station BMG, 2003

Kota / Stasiun BMG *City / Station BMG*	Curah hujan *Precipitation* (mm)	Jumlah bulan / *Number of month*			Jarak pandang / *VIS (m)*		
		Kering *Dry*	Lembab *Humid*	Basah *Wet*	*Min*	Rata-rata *Average*	*Max*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Banda Aceh/Blang Bintang	1 507,2	2	1	9	1,0	9,52	30,3
Lhoksemawe/Malikussaleh	1 636,2	1	1	10	2,7	9,37	17,0
Meulaboh/Cut Nyak Dhien	3 097,2	0	2	10	1,8	11,63	16,5
Sabang/Cut Bau	2 230,3	1	2	9	3,0	9,08	14,5
Belawan	2 305,1	1	2	9	2,8	8,66	14,1
GunungSitoli/Binaka	3 327,6	0	0	12	1,7	10,13	14,5
Medan/Polonia	3 140,2	0	0	12	1,2	8,12	15,0
Sibolga/Pinangsori	4 920,1	0	1	11	0,5	9,81	14,1
Padang/Tabing	4 927,2	0	0	12	2,7	10,70	23,8
Batan	2 295,1	0	2	10	2,8	9,77	16,5
Pekan Baru/Simpangtiga	3 822,8	0	0	12	2,6	8,32	16,4
Ranai/Ranai	2 590,3	0	0	12	9,8	12,88	15,6
Rengat/Jayapura	2 949,2	0	0	12	4,0	8,94	16,6
Singkep/Dabo	2 438,6	0	2	10	2,5	10,04	14,3
Tanjung Pinang/Kijang	3 972,7	0	0	12	2,7	9,08	14,4
Tarempa	2 742,8	0	0	12	4,7	13,87	18,0
Jambi/SultanTaha	2 508,1	1	1	10	1,6	10,59	14,9
Kerinci/Depati Parbo	2 533,3	0	1	11	5,4	10,85	21,5
Palembang/Talangbetutu	2 674,0	1	1	10	1,0	9,41	25,8
Bengkulu/Padang Kemiling	3 030,4	0	1	11	2,2	10,46	14,9
Menggala/Astra Ksetra	1 933,5	1	2	9	3,5	9,92	13,4
TelukBetung/Beranti	1 682,2	3	2	7	1,7	9,64	14,1
Pangkalpinang/Pangkalpinang	2 537,3	0	2	10	2,1	12,22	16,2
Tanjung Pandan/Buluh Tumba	2 900,0	1	3	8	2,5	10,65	14,5
Jakarta/Halim Perdanakusuma	1 903,8	5	2	5	1,5	8,42	24,1
Jakarta/Observatory	1 890,9	7	2	3	1,1	9,12	26,0
Jakarta/Soekarno-Hatta	996,6	4	3	5	1,7	8,41	12,7
Jakarta/Tanjung Priok	1 644,3	4	0	8	1,1	9,62	23,7
Bandung	2 200,6	3	0	9	6,2	9,11	16,2
Bandung/Husein	2 198,3	3	0	9	6,3	9,11	16,2
Bogor/Atang Sanjaya	2 390,5	3	0	9	1,9	8,58	18,9
Bogor/Dermaga	2 387,1	3	0	9	1,2	8,55	24,2
Citeko/Puncak	2 692,6	2	0	10	0,2	8,68	17,8
Jatiwangi	2 030,9	3	0	9	6,7	9,59	17,1
Kalijati	2 528,6	3	0	9	4,0	8,80	16,7
Tasikmalaya/Cibeureum	2 471,9	3	1	8	2,3	9,04	14,4
Cilacap	3 211,1	2	0	10	2,9	11,44	16,7
Semarang	2 473,6	4	0	8	5,3	9,74	12,9
Semarang/Ahmadyani	2 571,0	4	0	8	4,5	9,82	12,8
Surakarta/Adisumarno	2 085,0	4	1	7	5,3	10,07	14,2
Tegal	2 170,1	4	1	7	7,8	11,31	14,8
Jogyakarta/Adisucipto	1 834,3	5	1	6	6,7	10,17	16,2

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 2.3.*

Kota / Stasiun BMG *City / Station BMG*	Curah hujan *Precipitation* (mm)	Jumlah bulan / *Number of month*			Jarak pandang / *VIS (m)*		
		Kering *Dry*	Lembab *Humid*	Basah *Wet*	Min	Rata-rata *Average*	*Max*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Banyuwangi	2 002,2	4	1	7	2,3	9,76	15,8
Kalianget/Madura	1 519,2	4	3	5	3,3	10,84	14,1
Madiun/Iswahyudi	2 179,2	4	0	8	2,3	9,91	13,1
Malang/Abdul Rahman Saleh	1 870,8	4	1	7	3,8	9,59	13,3
Pacitan	2 263,7	4	2	6	2,7	10,08	13,0
Sangkapura/Bawean	2 498,4	4	1	7	4,7	13,58	15,0
Surabaya	1 519,5	5	1	6	7,2	10,75	13,9
Surabaya/Juanda	2 160,6	5	0	7	1,8	8,86	13,7
Surabaya/Perak	1 468,8	5	1	6	3,5	10,32	17,5
Curug/Budiarto	1 777,9	2	2	8	0,7	8,14	24,2
Serang	1 353,7	5	1	6	4,9	8,10	14,8
Denpasar/Ngurah Rai	2 089,6	4	1	7	6,2	13,10	15,0
Ampenan/Selaparang	1 876,2	3	2	7	2,1	10,28	14,8
Bima	1 144,3	7	0	5	3,0	10,07	16,0
Sumbawa Besar	1 627,6	6	0	6	5,5	16,02	20,0
Alor/Mali	1 596,4	4	2	6	6,7	14,87	20,0
Kupang/El Tari	1 886,5	4	2	6	4,7	13,06	16,9
Larantuka	1 474,5	5	1	6	5,0	15,21	19,3
Maumere/Wai Oti	1 179,6	5	1	6	7,8	14,07	15,6
Oe-Cusse (Timor)	1 775,3	3	2	7	9,1	13,74	16,7
Rote/Baa	1 745,9	4	2	6	8,7	14,11	20,0
Sabu/Tardamu	1 313,3	5	3	4	6,7	13,48	20,7
Waingapu/Mau Hau	1 294,0	4	3	5	3,2	17,13	22,7
Ketapang/Rahadi Usmaman	3 184,0	0	1	11	3,8	10,97	16,7
Nangapinoh	3 040,1	0	1	11	0,8	8,77	15,8
Paloh	3 499,5	0	0	12	1,3	11,93	19,6
Pontianak/Supadio	3 160,6	0	0	12	2,2	8,92	16,0
Putusibau	3 618,3	0	0	12	3,0	9,54	19,1
Singkawang II	3 283,7	0	0	12	6,0	12,08	17,8
Sintang	3 083,3	0	1	11	1,7	9,45	16,7
MuaraTewe/Beringin	2 704,7	1	0	11	1,3	9,06	14,7
Palangkaraya/Panarung	2 672,1	1	1	10	1,0	8,90	14,2
Pangkalan Bun/Iskandar	3 026,2	1	2	9	1,3	8,13	21,3
Banjarmasin/Syamsuddin Noor	2 773,2	2	2	8	2,6	9,09	24,0
KotaBaru	2 578,1	2	1	9	3,7	9,98	15,0
Longbawan/Juvai Semaring	2 293,4	0	1	11	3,7	12,40	20,3
Tanjung Selor	2 444,3	0	0	12	3,3	9,74	15,0
Balikpapan/ Sepinggan	3 320,3	0	0	12	4,0	9,82	15,0
Samarinda/Temindung	2 519,1	1	1	10	3,0	9,83	14,8
Sangkulirang	2 414,1	0	0	12	8,7	11,16	14,9
Tanjung Redep/Berau	2 376,9	0	1	11	2,3	9,04	14,8
Tarakan/Juwata	3 489,9	0	0	12	4,9	10,00	16,7
Bitung	2 303,8	1	3	8	4,3	12,64	16,6
Menado/Dr Sam Ratulangi	3 470,5	0	2	10	3,0	10,68	16,9
Tahuna	2 584,4	0	0	12	3,0	10,01	14,9

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 2.3.*

Kota / Stasiun BMG *City / Station BMG*	Curah hujan *Precipitation* (mm)	Jumlah bulan / *Number of month*			Jarak pandang/*VIS (m)*		
		Kering *Dry*	Lembab *Humid*	Basah *Wet*	*Min*	Rata-rata *Average*	*Max*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Luwuk/Bubung	1 683,7	2	2	8	3,7	10,24	14,1
Masamba	3 426,1	0	0	12	5,3	10,14	14,3
Palu/Mutiara	1 003,6	3	5	4	4,0	10,48	14,1
Poso/Kasiguncu	2 218,7	0	0	12	9,0	11,04	14,3
Soroako/Luwu	2 396,9	0	0	12	8,8	10,97	14,2
Toli-Tili/Lalos	2 752,2	0	0	12	4,6	12,91	17,0
Majene	1 870,6	3	1	8	4,3	11,20	14,7
Ujang Pandang	2 364,1	3	3	6	4,7	10,89	13,7
Ujung Pandang/Hasanuddin	3 053,9	4	1	7	4,0	9,40	13,7
Bau-Bau/Beto Ambiri	2 133,2	2	2	8	6,0	14,65	17,7
Kendari/Woltermon-Ginsidi	2 125,1	0	1	11	2,0	11,28	13,8
Kolaka/Poma	2 093,4	1	1	10	6,7	10,49	13,7
Gorontalo/Jalaluddin	1 816,3	1	2	9	1,7	11,04	15,3
Amahi	1 624,0	0	3	9	4,0	12,07	17,0
Ambon/ Patimura	2 358,6	0	3	9	3,0	9,37	13,5
Geser	1 623,0	3	1	8	4,8	11,59	17,5
Namlea	1 320,5	4	2	6	9,0	12,80	15,5
Neira	1 680,3	2	1	9	5,0	11,40	15,0
Saumlaki	1 914,3	3	2	7	6,0	15,83	20,0
Galela/Gamarmalamu	2 194,4	0	0	12	8,2	11,08	14,3
Labuhan/Taliabu	1 456,2	1	3	8	7,2	10,38	13,7
Sanana	1 453,9	2	3	7	7,2	12,57	17,5
Ternate/Babullah	2 024,5	0	2	10	5,0	10,22	13,9
Tual/Dumatubun	2 078,1	0	1	11	6,5	12,42	15,1
Biak/Mokmer	2 431,0	0	2	10	4,9	12,97	17,0
Enarotali	3 157,3	0	0	12	5,8	10,53	16,0
Fak-Fak/Torea	2 625,3	0	0	12	5,5	13,39	19,0
Jayapura	1 744,7	0	4	8	7,5	12,84	14,9
Jayapura/Sentani	1 676,3	0	6	6	7,3	12,95	15,0
Kaimana/Utarom	2 023,7	0	2	10	5,5	13,89	21,0
Kokonao/Timuka	4 309,5	0	0	12	1,3	9,03	14,5
Manokwari/Rendani	2 126,2	0	0	12	9,8	12,52	19,1
Merauke/Mopah	1 614,0	3	1	8	7,5	13,23	20,0
Nabire	2 806,9	0	0	12	9,1	11,95	20,0
Sarmi	2 118,3	0	0	12	9,0	11,82	15,0
Serui/Yendosa	2 540,4	0	1	11	6,0	11,49	17,5
Sorong/Jefman	2 787,0	0	2	10	5,0	11,44	13,6
Tanah Merah/Tanah Merah	3 618,3	0	1	11	5,5	10,28	14,0
Wamena/Wamena	2 225,1	1	1	10	5,9	10,63	16,4

Sumber / *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 2.4 **Titik Embun dan Tekanan Udara Maksimum, Rata-rata dan Minimum di Stasiun Pengamatan BMG, 2004**
Minimum, Maximum, and Average Dew Point and Atmospheric Pressure in Observation Station BMG, 2004

Kota / Stasiun BMG *City / Station BMG*	Titik Embun *Dew Point (°C)*			Tekanan Udara *Atmospheric Pressure (mb)*		
	Max	Rata-rata *Average*	Min	Max	Rata-rata *Average*	Min
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alor/Mali	25,20	26,12	27,47	1 007,20	1 011,00	1 017,40
Amahi	23,38	23,97	24,85	1 007,50	1 011,56	1 015,50
Ambon/Pattimura	22,35	23,28	24,14	1 006,00	1 009,42	1 013,90
Ampenan/Selaparang	23,18	23,99	25,08	1 003,50	1 009,52	1 013,40
Balikpapan/Sepinggan	22,80	24,88	26,60	1 006,40	1 009,57	1 012,70
Banda Aceh/Blangbintang	20,91	22,93	24,65	1 006,30	1 009,83	1 013,50
Bandung	21,77	23,12	24,20	1 007,00	1 010,55	1 013,60
Bandung/Husein	21,77	23,09	24,13	1 007,10	1 010,55	1 013,60
Banjarmasin/Syamsuddin No	23,13	24,07	24,97	1 004,80	1 009,83	1 013,70
Banyuwangi	20,67	23,50	24,43	1 004,00	1 010,03	1 014,50
Batan	22,44	23,26	24,74	1 003,30	1 010,55	1 014,20
Bau-bau/Beto Ambiri	23,78	24,31	25,20	1 007,70	1 011,00	1 018,30
Belawan	21,96	23,99	24,77	1 005,50	1 009,74	1 016,20
Bengkulu/Padangkemiling	22,47	23,65	25,13	1 004,90	1 009,23	1 013,10
Biak/Mokmer	22,98	23,91	24,75	1 005,10	1 009,34	1 014,70
Bima	22,94	24,13	25,17	1 005,20	1 009,95	1 013,50
Bitung	22,59	23,53	24,37	1 004,70	1 008,57	1 013,30
Bogor/Atang Sanjaya	21,25	22,30	24,05	1 007,20	1 011,11	1 016,80
Bogor/Dermaga	22,34	23,32	24,39	1 007,20	1 011,73	1 018,40
Cilacap	22,96	23,96	24,98	1 005,40	1 010,39	1 014,60
Curug/Budiarto	21,77	23,68	25,54	1 007,30	1 010,97	1 018,90
Denpasar/Ngurah Rai	23,48	24,37	24,95	1 005,60	1 010,27	1 013,50
Dilli	24,31	24,87	25,59	1 003,30	1 009,89	1 014,00
Enarotali	22,96	23,92	24,54	1 006,00	1 009,87	1 014,70
Fak-Fak/Torea	23,25	23,90	24,26	1 007,30	1 009,92	1 014,40
Galela/Gamarmalamu	22,61	23,27	23,80	1 007,40	1 009,95	1 014,00
Geser	23,76	24,38	25,33	1 004,50	1 009,55	1 014,20
Gorontalo/Jalaluddin	22,47	23,19	24,07	1 004,80	1 008,56	1 013,10
Gunung Sitole/Binaka	21,70	24,47	25,73	1 007,10	1 010,95	1 016,20
Jakarta/Halim Perdanakusuma	22,93	23,88	24,99	1 006,90	1 009,98	1 013,80
Jakarta/Observatory	22,45	23,91	25,08	1 006,80	1 010,00	1 015,80
Jakarta/Soekarno-Hatta	23,05	24,57	26,31	1 006,70	1 010,06	1 013,70
Jakarta/Tanjung Priok	23,19	24,39	25,13	1 006,00	1 009,77	1 013,20
Jambi/Sultan Taha	22,09	23,35	24,52	1 007,30	1 010,64	1 014,30
Jatiwangi	22,33	24,00	25,25	1 007,10	1 010,39	1 017,70
Jayapura	21,48	23,30	24,59	1 004,40	1 008,84	1 015,00
Jayapura/Sentani	21,16	23,28	24,80	1 004,20	1 008,76	1 015,00
Jogyakarta/Adisucipto	23,42	23,87	24,45	1 004,60	1 009,71	1 013,30
Kaimana/Utarom	23,34	24,37	24,86	1 006,90	1 009,91	1 014,50
Kalianget/|Madura Is	23,73	25,00	26,54	1 005,00	1 009,43	1 013,60
Kalijati	22,61	23,47	25,16	1 006,20	1 010,47	1 013,50
Katabaru	23,47	24,24	24,90	1 007,70	1 010,45	1 013,40
Kendari/Woltermonginsidi	23,56	23,86	24,24	1 006,50	1 010,00	1 013,10
Kerinci/Depati Parbo	19,15	22,03	23,24	1 007,40	1 010,56	1 013,60

http://www.bmg.go.i

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 2.4

Kota / Stasiun BMG *City / Station BMG*	Titik Embun *Dew Point (°C)*			Tekanan Udara *Atmospheric Pressure (mb)*		
	Max	Rata-rata *Average*	Min	Max	Rata-rata *Average*	Min
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ketapang/Rahadi Usmaman	23,37	24,16	25,13	1 005,10	1 010,06	1 014,70
Kokonao/Timuka	23,25	24,26	25,25	1 006,00	1 009,97	1 013,00
Kolaka/Poma	23,70	24,36	25,10	1 007,50	1 010,45	1 013,30
Kupang/El Tari	23,40	24,27	24,93	1 003,10	1 010,24	1 014,60
Labuha/Taliabu	15,97	22,90	24,16	1 005,20	1 009,66	1 013,60
Larantuka	23,20	24,83	25,67	1 005,10	1 009,78	1 013,40
Lhokseumawe/Malikussaleh	21,05	23,17	24,43	1 007,40	1 011,24	1 014,70
Longbawan/Juvai Semaring	19,13	22,00	23,88	1 006,50	1 009,70	1 012,90
Luwuk/Bubung	19,38	22,94	24,32	1 002,00	1 009,92	1 013,40
Madiun/Iswahyudi	22,94	23,68	24,21	1 006,50	1 010,15	1 013,90
Majene	22,32	23,51	24,73	1 006,40	1 009,62	1 012,70
Malang/Abdul Rahkman Saleh	21,97	23,47	24,22	1 006,50	1 010,56	1 018,50
Manokwari/Rendani	23,24	23,63	24,06	1 006,60	1 009,70	1 014,60
Masamba	23,24	24,20	25,53	1 006,90	1 010,17	1 015,20
Maumere/Wai Oti	24,00	24,77	25,45	1 006,30	1 010,85	1 014,50
Medan/Polonia	21,58	22,71	24,02	1 006,20	1 009,84	1 013,70
Menado/Dr Sam Ratulangi	22,59	23,21	23,90	1 005,20	1 009,44	1 013,30
Menggala/Astra Ksetra	23,04	23,41	23,95	1 006,20	1 010,52	1 013,50
Merauke/Mopah	22,86	23,89	25,10	1 004,90	1 009,64	1 014,90
Meulaboh/Cut Nyak Dhien	21,39	23,75	24,80	1 006,50	1 009,93	1 013,80
Muaratewe/Beringin	22,87	23,53	24,60	1 006,50	1 010,44	1 013,90
Nabire	23,43	23,82	24,30	1 006,70	1 009,70	1 014,60
Namlea	23,10	24,02	24,65	1 007,50	1 010,12	1 013,80
Nangapinoh	23,13	23,50	24,04	1 006,60	1 010,01	1 012,90
Neira	23,35	24,03	24,65	1 005,60	1 009,43	1 014,10
Oe Cusse Timor	24,38	24,84	25,60	1 006,20	1 010,28	1 013,90
Pacitan	22,93	23,72	24,31	1 005,30	1 009,86	1 013,10
Padang/Tabing	22,00	23,81	24,98	1 007,10	1 010,15	1 014,60
Pakanbaru/Simpangtiga	21,99	23,72	25,20	1 007,70	1 011,36	1 016,20
Palangkaraya/Panarung	23,40	24,21	25,53	1 008,10	1 011,21	1 013,30
Palembang/Talangbetutu	23,00	23,66	24,93	1 007,20	1 010,66	1 014,00
Paloh	22,92	23,94	24,70	1 007,80	1 011,44	1 014,90
Palu/Mutiara	20,97	22,65	23,57	1 004,30	1 009,92	1 012,80
Pangkalan Bun/Iskandar	23,14	24,01	24,83	1 006,50	1 010,12	1 013,50
Pangkalpinang/Pangkalpinang	23,10	24,03	24,92	1 002,70	1 010,22	1 014,10
Pontianak/Supadio	23,13	23,83	24,42	1 004,70	1 010,46	1 021,50
Poso/Kasiguncu	23,14	23,39	23,66	1 007,50	1 010,22	1 012,90
Putusibau	22,37	23,76	24,27	1 007,00	1 010,39	1 013,40
Ranai/Ranai	22,11	22,47	22,98	1 006,40	1 010,14	1 013,80
Rengat/Japura	21,97	23,38	24,63	1 005,60	1 009,73	1 013,10
Rote/Baa	23,74	24,35	25,09	992,00	1 007,86	1 014,30
Sabang/Cut Bau	21,13	23,50	24,94	1 007,00	1 011,21	1 015,20
Sabu/Tardamu	23,07	24,21	25,00	1 004,70	1 011,41	1 016,40

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 2.4

Kota / Stasiun BMG *City / Station BMG*	Titik Embun *Dew Point (°C)*			Tekanan Udara *Atmospheric Pressure (mb)*		
	Max	Rata-rata *Average*	Min	Max	Rata-rata *Average*	Min
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Samarinda/Temindung	21,63	23,57	24,97	1 007,40	1 011,32	1 014,80
Sanana	12,90	22,53	24,05	1 007,30	1 010,79	1 014,10
Sangkapura/Bawean Is	20,95	23,97	25,45	1 007,40	1 010,50	1 018,00
Sangkulirang	23,21	23,52	24,04	1 007,30	1 010,17	1 013,20
Sarmi	21,87	22,88	23,65	1 006,60	1 009,53	1 014,90
Saumlaki	23,06	24,89	26,40	1 006,10	1 010,95	1 015,60
Semarang	23,54	24,30	25,23	1 006,40	1 009,81	1 013,10
Semarang/Ahmadyani	23,10	24,24	25,35	1 006,50	1 009,83	1 013,10
Serang	22,99	24,01	24,98	1 007,50	1 011,68	1 028,40
Serui/Yendosa	23,11	23,78	24,52	1 003,80	1 009,14	1 014,70
Sibolga/Pinangsori	21,69	24,54	25,97	1 005,60	1 009,69	1 013,80
Singkawang II	23,02	23,42	23,83	1 007,00	1 010,35	1 013,40
Singkep/Dabo	22,61	23,68	25,23	1 007,40	1 010,67	1 015,60
Sintang	23,27	24,25	25,60	1 006,30	1 009,87	1 012,90
Soroako/Luwu	23,44	23,71	23,92	1 007,30	1 010,04	1 013,00
Sorong/Jefman	23,67	24,71	26,00	1 006,20	1 010,26	1 014,30
Sumbawa Besar/Sumbawa Besar	23,00	23,65	24,35	1 004,90	1 009,53	1 013,20
Surabaya	22,20	24,02	24,97	1 006,80	1 010,77	1 014,30
Surabaya/Juanda	21,95	23,50	26,05	1 006,20	1 009,50	1 013,00
Surabaya/Perak	22,15	23,50	24,15	1 006,30	1 009,91	1 013,60
Surakarta/Adisumarmo	23,23	23,77	24,32	1 005,50	1 009,84	1 013,20
Tahuna	22,31	23,65	24,73	1 006,80	1 011,39	1 015,00
Tanah Merah/Tanah Merah	22,19	23,45	24,45	1 006,10	1 010,35	1 014,90
Tanjung Redep/Berau	23,51	24,37	25,57	1 005,60	1 009,71	1 016,80
Tanjung Selor	23,07	23,51	24,33	1 007,80	1 011,11	1 014,50
Tanjungpandan/Buluh Tumba	23,33	24,26	24,73	1 007,00	1 010,51	1 014,10
Tanjungpinang/Kijang	22,55	23,19	24,20	1 006,70	1 009,65	1 016,60
Tarakan/Juwata	23,73	24,54	25,30	1 006,00	1 009,06	1 013,10
Tarempa	22,34	23,45	24,17	1 006,40	1 009,79	1 013,20
Tasikmalaya/Cibeureum	21,40	23,24	24,25	1 007,10	1 011,13	1 035,70
Tegal	22,80	24,37	25,25	1 006,60	1 009,87	1 014,90
Telukbetung/Beranti	22,88	23,50	23,97	1 002,20	1 011,49	1 014,50
Ternate/Babullah	22,74	23,63	24,70	1 007,00	1 009,69	1 013,90
Toli-toli/Lalos	23,01	23,55	24,77	1 006,40	1 009,34	1 013,10
Tual/Dumatubun	23,56	24,92	26,05	1 007,40	1 010,34	1 014,40
Ujang Pandang	23,67	25,35	26,60	1 005,90	1 009,62	1 013,00
Ujung Pandang/Hasanuddin	22,33	23,64	25,10	1 006,00	1 009,30	1 012,90
Waingapu/Mau Hau	24,15	25,76	26,60	1 004,70	1 010,39	1 014,80
Wamena/Wamena	14,40	20,75	23,75	1 004,30	1 009,33	1 014,80

Sumber / *Source* : Badan Meteorologi dan Geofisika / *Meteorology and Geophysical Agency*

http://www.bps.go.i

Tabel 2.5 / ***Table***

Perkiraan Besarnya Emisi Karbon Monoksida (CO) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2002-2004

Estimation of Carbon Monoxide (CO) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2002-2004

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2002	26 537,9	12 980,3	26 958,8	276 776,9	343 253,9
	2003	30 111,5	13 361,5	28 861,8	337 519,8	409 854,6
	2004	39 187,5	19 727,7	35 200,5	405 055,2	499 170,9
Sumatera Utara	2002	124 584,5	17 971,0	91 902,5	700 489,8	934 947,7
	2003	194 949,4	18 154,8	95 833,4	888 943,9	1 197 881,4
	2004	222 759,5	18 456,1	100 239,2	998 791,4	1 340 246,2
Sumatera Barat	2002	18 119,9	29 316,1	32 893,1	177 900,8	258 230,0
	2003	19 034,1	32 821,4	35 762,9	197 513,7	285 132,1
	2004	22 790,1	42 034,0	40 614,8	250 384,5	355 823,5
Riau	2002	58 829,0	22 482,7	35 344,0	354 118,1	470 773,8
	2003	64 833,0	25 515,7	40 239,7	414 425,0	545 013,5
	2004	95 446,7	28 034,3	47 501,6	481 318,1	652 300,8
Jambi	2002	17 197,5	6 398,2	13 952,6	153 077,3	190 625,6
	2003	19 761,8	6 441,3	15 196,2	172 334,2	213 733,4
	2004	23 422,8	6 612,8	20 767,6	235 448,0	286 251,3
Sumatera Selatan	2002	50 503,3	10 651,7	45 536,5	222 583,2	329 274,7
	2003	54 471,8	11 360,9	46 318,2	228 485,4	340 636,3
	2004	64 820,0	13 492,7	47 228,3	249 395,8	374 936,9
Bengkulu	2002	7 816,0	624,5	7 739,5	40 426,9	56 607,0
	2003	8 603,2	716,1	8 745,3	51 538,4	69 603,0
	2004	9 261,2	779,6	10 509,5	66 971,0	87 521,3
Lampung	2002	30 766,1	2 317,7	29 323,6	171 220,4	233 627,8
	2003	33 752,0	2 384,0	33 785,5	224 760,9	294 682,3
	2004	37 177,9	2 706,5	35 780,6	283 868,0	359 533,1
Kepulauan Bangka Belitung	2004	5 553,0	10 135,1	9 413,5	130 188,8	155 290,4
DKI Jakarta	2002	1 004 774,2	213 597,4	297 233,6	1 807 683,5	3 323 288,8
	2003	1 090 718,5	250 910,7	311 376,9	1 807 683,5	3 460 689,5
	2004	1 194 319,5	266 008,4	338 540,6	2 661 004,6	4 459 873,1

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 2.5

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2002	258 036,6	64 522,8	151 506,4	845 746,9	1 319 812,7
	2003	266 027,6	67 090,6	163 480,9	878 457,6	1 375 056,6
	2004	280 998,9	70 640,9	180 910,0	918 261,4	1 450 811,2
Jawa Tengah	2002	76 569,0	20 802,5	153 032,2	2 039 342,8	2 289 746,4
	2003	99 940,6	21 169,4	180 515,1	2 403 027,4	2 704 652,5
	2004	104 917,6	21 701,7	194 265,4	2 795 668,8	3 116 553,5
DI Yogyakarta	2002	49 053,4	4 848,6	18 788,8	403 731,0	476 421,8
	2003	51 060,2	5 492,9	22 903,6	455 707,5	535 164,0
	2004	55 318,3	6 685,9	25 586,8	521 012,6	608 603,6
Jawa Timur	2002	314 890,3	7 450,5	152 487,6	2 319 358,4	2 794 186,8
	2003	347 523,7	9 020,0	182 942,8	2 694 923,3	3 234 409,7
	2004	380 310,2	9 572,8	194 676,7	2 956 098,9	3 540 658,6
Bali	2002	86 119,9	5 378,1	36 337,5	595 676,7	723 512,2
	2003	121 330,7	5 887,8	37 490,2	616 636,3	781 345,0
	2004	163 705,0	7 042,6	47 542,6	695 736,2	914 026,4
Nusa Tenggara Barat	2002	10 273,1	2 656,6	11 544,7	123 573,9	148 048,3
	2003	10 683,8	2 736,5	11 992,3	138 750,9	164 163,5
	2004	13 232,4	3 769,0	13 302,8	167 817,7	198 121,8
Nusa Tenggara Timur	2002	6 235,6	5 716,3	5 091,8	40 322,4	57 366,1
	2003	7 604,9	6 051,8	5 210,7	40 892,9	59 760,4
	2004	13 220,1	8 191,8	4 460,5	48 628,4	74 500,8
Kalimantan Barat	2002	17 369,0	2 536,3	14 072,2	199 944,8	233 922,3
	2003	18 383,7	2 628,6	15 080,7	228 489,5	264 582,4
	2004	29 765,7	3 318,0	19 634,1	280 172,8	332 890,6
Kalimantan Tengah	2002	4 788,4	2 884,8	5 263,3	81 478,4	94 415,0
	2003	9 863,2	3 197,1	5 779,2	104 358,0	123 197,4
	2004	19 891,0	5 129,4	9 247,5	125 207,0	159 474,8

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 2.5

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2002	24 045,3	5 555,1	23 319,0	251 050,1	303 969,4
	2003	31 959,1	6 103,7	25 081,2	277 890,7	341 034,6
	2004	39 444,4	11 309,7	30 250,2	325 380,0	406 384,2
Kalimantan Timur	2002	32 086,8	5 887,8	29 614,0	234 812,6	302 401,3
	2003	34 162,0	6 375,7	34 559,6	269 892,2	344 989,4
	2004	43 045,3	8 046,3	50 475,5	334 794,2	436 343,3
Sulawesi Utara	2002	17 509,1	11 819,4	14 403,5	49 071,8	92 803,8
	2003	18 470,4	13 401,2	15 411,4	53 947,0	101 230,0
	2004	18 817,5	14 912,6	15 765,3	70 887,6	120 383,0
Sulawesi Tengah	2002	15 265,8	6 587,5	21 112,7	158 819,6	201 785,6
	2003	25 155,0	6 739,2	21 330,0	177 957,5	231 181,6
	2004	40 004,0	10 576,6	26 164,2	219 895,9	296 631,7
Sulawesi Selatan	2002	47 573,4	11 678,6	34 973,7	224 234,1	318 459,7
	2003	67 368,0	12 113,9	36 746,1	223 114,8	339 342,8
	2004	84 459,6	18 296,9	45 227,0	212 851,3	360 834,7
Sulawesi Tenggara	2002	2 151,0	5 656,9	5 093,2	37 318,7	50 219,7
	2003	3 182,0	6 084,6	5 432,8	42 747,4	57 446,8
	2004	3 584,5	10 011,4	6 776,1	45 528,3	65 900,3
Gorontalo	2004	218,6	15,0	432,5	3 878,3	4 544,5
Maluku	2002	16 598,2	2 237,1	10 137,8	41 184,7	70 157,8
	2003	17 775,5	2 241,8	10 648,9	47 447,7	78 113,9
	2004	18 518,3	2 265,8	10 652,3	53 183,1	84 619,4
Maluku Utara	2004	47,1	11,6	88,1	367,6	514,5
Papua	2002	7 804,4	5 455,3	6 926,4	67 278,5	87 464,6
	2003	7 973,2	7 310,4	7 964,3	76 668,8	99 916,7
	2004	8 935,3	7 556,4	8 800,0	87 538,4	112 830,0
Indonesia	**2002**	**2 325 497,7**	**488 013,6**	**1 274 589,2**	**11 617 222,2**	**15 705 322,7**
	2003	**2 654 698,6**	**545 311,4**	**1 398 689,2**	**13 054 114,3**	**17 652 813,5**
	2004	**3 050 353,9**	**637 634,2**	**1 582 326,8**	**15 753 588,9**	**21 023 903,8**

Catatan / *Note* : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul *"Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution"* yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993 / *Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993.*

http://www.bps.go.id

Tabel 2.6 / ***Table***

Perkiraan Besarnya Emisi Hidro Karbon (HC) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2002-2004

Estimation of Hydro Carbon (HC) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2002-2004

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger Cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2002	2 324,9	1 137,2	2 361,8	24 247,6	30 071,4
	2003	2 638,0	1 170,6	2 528,5	29 569,0	35 906,1
	2004	3 433,1	1 728,3	3 083,8	35 485,6	43 730,8
Sumatera Utara	2002	10 914,5	1 574,4	8 051,3	61 367,7	81 907,8
	2003	17 078,9	1 590,5	8 395,7	77 877,6	104 942,6
	2004	19 515,3	1 616,9	8 781,6	87 501,0	117 414,7
Sumatera Barat	2002	1 587,4	2 568,3	2 881,7	15 585,3	22 622,7
	2003	1 667,5	2 875,4	3 133,1	17 303,6	24 979,5
	2004	1 996,6	3 682,5	3 558,1	21 935,4	31 172,6
R i a u	2002	5 153,8	1 969,6	3 096,4	31 023,2	41 243,0
	2003	5 679,8	2 235,4	3 525,3	36 306,5	47 746,9
	2004	8 361,8	2 456,0	4 161,5	42 166,8	57 146,0
Jambi	2002	1 506,6	560,5	1 222,3	13 410,6	16 700,1
	2003	1 731,3	564,3	1 331,3	15 097,6	18 724,5
	2004	2 052,0	579,3	1 819,4	20 626,9	25 077,6
Sumatera Selatan	2002	4 424,4	933,2	3 989,3	19 499,8	28 846,7
	2003	4 772,1	995,3	4 057,8	20 016,9	29 842,1
	2004	5 678,7	1 182,1	4 137,5	21 848,8	32 847,0
Bengkulu	2002	684,7	54,7	678,0	3 541,7	4 959,2
	2003	753,7	62,7	766,1	4 515,1	6 097,6
	2004	811,3	68,3	920,7	5 867,1	7 667,5
Lampung	2002	2 695,3	203,0	2 569,0	15 000,1	20 467,4
	2003	2 956,9	208,9	2 959,8	19 690,6	25 816,2
	2004	3 257,0	237,1	3 134,6	24 868,8	31 497,6
Kepulauan Bangka Belitung	2004	486,5	887,9	824,7	11 405,4	13 604,5
DKI Jakarta	2002	88 025,1	18 712,6	26 039,7	158 365,4	291 142,8
	2003	95 554,4	21 981,5	27 278,7	210 521,6	355 336,3
	2004	104 630,6	23 304,2	29 658,5	233 122,2	390 715,4

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.6.

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger Cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2002	22 605,8	5 652,6	13 273,0	74 093,2	115 624,6
	2003	23 305,8	5 877,6	14 322,0	76 958,9	120 464,4
	2004	24 617,4	6 188,6	15 849,0	80 446,0	127 101,0
Jawa Tengah	2002	6 708,0	1 822,4	13 406,7	178 660,4	200 597,4
	2003	8 755,5	1 854,6	15 814,4	210 521,6	236 946,1
	2004	9 191,5	1 901,2	17 019,0	244 919,7	273 031,4
D.I. Yogyakarta	2002	4 297,4	424,8	1 646,0	35 369,6	41 737,8
	2003	4 473,2	481,2	2 006,5	39 923,1	46 884,0
	2004	4 846,3	585,7	2 241,6	45 644,3	53 317,8
Jawa Timur	2002	27 586,5	652,7	13 359,0	203 191,7	244 789,9
	2003	30 445,5	790,2	16 027,0	236 093,7	283 356,4
	2004	33 317,8	838,6	17 055,0	258 974,5	310 185,9
Banten	2004	1 505,2	928,8	1 076,8	11 236,0	14 746,8
Bali	2002	7 544,7	471,2	3 183,4	52 185,3	63 384,6
	2003	10 629,4	515,8	3 284,4	54 021,6	68 451,2
	2004	14 341,7	617,0	4 165,1	60 951,2	80 075,0
Nusa Tenggara Barat	2002	900,0	232,7	1 011,4	10 825,9	12 970,0
	2003	936,0	239,7	1 050,6	12 155,5	14 381,8
	2004	1 159,2	330,2	1 165,4	14 702,0	17 356,8
Nusa Tenggara Timur	2002	546,3	500,8	446,1	3 532,5	5 025,7
	2003	666,2	530,2	456,5	3 582,5	5 235,4
	2004	1 158,2	717,7	390,8	4 260,2	6 526,8
Kalimantan Barat	2002	1 521,6	222,2	1 232,8	17 516,5	20 493,2
	2003	1 610,5	230,3	1 321,2	20 017,2	23 179,2
	2004	2 607,7	290,7	1 720,1	24 545,1	29 163,5
Kalimantan Tengah	2002	419,5	252,7	461,1	7 138,1	8 271,4
	2003	864,1	280,1	506,3	9 142,5	10 792,9
	2004	1 742,6	449,4	810,1	10 969,0	13 971,1

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.6.

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2002	2 106,5	486,7	2 042,9	21 993,7	26 629,8
	2003	2 799,8	534,7	2 197,3	24 345,1	29 877,0
	2004	3 455,6	990,8	2 650,1	28 505,5	35 602,0
Kalimantan Timur	2002	2 811,0	515,8	2 594,4	20 571,2	26 492,4
	2003	2 992,8	558,6	3 027,7	23 644,4	30 223,4
	2004	3 771,1	704,9	4 420,4	29 330,3	38 226,7
Sulawesi Utara	2002	1 533,9	1 035,5	1 261,8	4 299,0	8 130,2
	2003	1 618,1	1 174,0	1 350,1	4 726,1	8 868,4
	2004	1 648,5	1 306,4	1 381,1	6 210,2	10 546,4
Sulawesi Tengah	2002	1 337,4	577,1	1 849,6	13 913,7	17 677,8
	2003	2 203,7	590,4	1 868,6	15 590,3	20 253,1
	2004	3 504,6	925,8	2 292,2	19 264,4	25 987,0
Sulawesi Selatan	2002	4 167,8	1 023,1	3 063,9	19 644,4	27 899,2
	2003	5 901,9	1 061,3	3 219,2	19 546,4	29 728,8
	2004	7 399,2	1 602,9	3 962,2	18 647,2	31 611,6
Sulawesi Tenggara	2002	188,4	495,6	446,2	3 269,4	4 399,6
	2003	278,8	533,1	475,9	3 745,0	5 032,7
	2004	314,0	877,1	593,6	3 988,6	5 773,3
Gorontalo	2004	19,2	1,3	37,9	339,8	398,1
Maluku	2002	1 454,1	196,0	888,1	3 608,1	6 146,3
	2003	1 557,3	196,4	932,9	4 156,7	6 843,3
	2004	1 622,3	198,5	933,2	4 659,2	7 413,2
Maluku Utara	2004	4,1	1,0	7,7	32,2	45,1
Papua	2002	683,7	477,9	606,8	5 894,1	7 662,5
	2003	698,5	640,4	697,7	6 716,7	8 753,4
	2004	782,8	662,0	770,9	7 669,0	9 884,7
Indonesia	**2002**	**203 729,5**	**42 753,3**	**111 662,7**	**1 017 748,1**	**1 375 893,7**
	2003	**232 569,8**	**47 773,0**	**122 534,7**	**1 195 785,8**	**1 598 663,3**
	2004	**267 231,9**	**55 861,1**	**138 622,7**	**1 380 122,1**	**1 841 837,7**

Catatan / *Note* : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul *"Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution"* yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993 / *Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 2.7 **Perkiraan Besarnya Emisi Nitrogen Oksida (NOx) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2002-2004**
Estimation of Nitrogen Oxide (NOx) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2002-2004

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2002	1 290,0	631,0	1 310,5	13 454,4	16 686,0
	2003	1 463,8	649,5	1 403,0	16 407,2	19 923,5
	2004	1 904,9	959,0	1 711,1	19 690,2	24 265,3
Sumatera Utara	2002	6 056,2	873,6	4 467,5	34 051,6	45 448,8
	2003	9 476,7	882,5	4 658,6	43 212,5	58 230,3
	2004	10 828,6	897,2	4 872,7	48 552,4	65 150,9
Sumatera Barat	2002	880,8	1 425,1	1 599,0	8 648,0	12 552,8
	2003	925,3	1 595,5	1 738,5	9 601,4	13 860,6
	2004	1 107,9	2 043,3	1 974,3	12 171,5	17 297,0
Riau	2002	2 859,7	1 092,9	1 718,1	17 214,1	22 884,8
	2003	3 151,6	1 240,3	1 956,1	20 145,7	26 493,7
	2004	4 639,8	1 362,8	2 309,1	23 397,4	31 709,1
Jambi	2002	836,0	311,0	678,3	7 441,3	9 266,5
	2003	960,6	313,1	738,7	8 377,4	10 389,8
	2004	1 138,6	321,5	1 009,5	11 445,4	13 915,0
Sumatera Selatan	2002	2 455,0	517,8	2 213,6	10 820,0	16 006,4
	2003	2 647,9	552,3	2 251,6	11 106,9	16 558,7
	2004	3 151,0	655,9	2 295,8	12 123,4	18 226,1
Bengkulu	2002	379,9	30,4	376,2	1 965,2	2 751,7
	2003	418,2	34,8	425,1	2 505,3	3 383,5
	2004	450,2	37,9	510,9	3 255,5	4 254,5
Lampung	2002	1 495,6	112,7	1 425,5	8 323,2	11 356,9
	2003	1 640,7	115,9	1 642,3	10 925,9	14 324,8
	2004	450,2	37,9	510,9	3 255,5	4 254,5
Kepulauan Bangka Belitung	2004	269,9	492,7	457,6	6 328,6	7 548,8
DKI Jakarta	2002	48 843,2	10 383,2	14 448,9	87 873,5	161 548,8
	2003	53 021,0	12 197,0	15 136,4	116 813,8	197 168,3
	2004	58 057,2	12 931,0	16 456,8	129 354,4	216 799,4

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.7

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2002	12 543,4	3 136,5	7 364,9	41 112,7	64 157,6
	2003	12 931,9	3 261,3	7 947,0	42 702,8	66 843,0
	2004	13 659,7	3 433,9	8 794,2	44 637,7	70 525,5
Jawa Tengah	2002	3 722,1	1 011,2	7 439,1	99 134,7	111 307,1
	2003	4 858,2	1 029,1	8 775,0	116 813,8	131 476,2
	2004	5 100,2	1 054,9	9 443,5	135 900,6	151 499,1
DI Yogyakarta	2002	2 384,5	235,7	913,3	19 625,8	23 159,4
	2003	2 482,1	267,0	1 113,4	22 152,4	26 014,9
	2004	2 689,1	325,0	1 243,8	25 327,0	29 584,9
Jawa Timur	2002	15 307,2	362,2	7 412,6	112 746,6	135 828,5
	2003	16 893,5	438,5	8 893,1	131 003,2	157 228,3
	2004	18 487,3	465,3	9 463,5	143 699,3	172 115,3
Banten	2004	835,2	515,4	597,5	6 234,6	8 182,7
Bali	2002	4 186,4	261,4	1 766,4	28 956,5	35 170,7
	2003	5 898,0	286,2	1 822,4	29 975,4	37 982,1
	2004	7 957,9	342,3	2 311,1	33 820,5	44 431,8
Nusa Tenggara Barat	2002	499,4	129,1	561,2	6 007,1	7 196,8
	2003	519,3	133,0	583,0	6 744,8	7 980,2
	2004	643,2	183,2	646,7	8 157,8	9 630,9
Nusa Tenggara Timur	2002	303,1	277,9	247,5	1 960,1	2 788,6
	2003	369,7	294,2	253,3	1 987,9	2 905,0
	2004	642,6	398,2	216,8	2 363,9	3 621,6
Kalimantan Barat	2002	844,3	123,3	684,1	9 719,5	11 371,2
	2003	893,6	127,8	733,1	11 107,1	12 861,6
	2004	1 446,9	161,3	954,4	13 619,5	16 182,2
Kalimantan Tengah	2002	232,8	140,2	255,9	3 960,8	4 589,6
	2003	479,5	155,4	280,9	5 073,0	5 988,8
	2004	966,9	249,3	449,5	6 086,4	7 752,2

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.7

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2002	1 168,9	270,0	1 133,6	12 203,8	14 776,3
	2003	1 553,6	296,7	1 219,2	13 508,6	16 578,1
	2004	1 917,4	549,8	1 470,5	15 817,1	19 754,8
Kalimantan Timur	2002	1 559,8	286,2	1 439,6	11 414,5	14 700,1
	2003	1 660,7	309,9	1 680,0	13 119,8	16 770,3
	2004	2 092,5	391,1	2 452,8	16 274,7	21 211,1
Sulawesi Utara	2002	851,1	574,6	700,2	2 385,4	4 511,3
	2003	897,9	651,4	749,2	2 622,4	4 920,9
	2004	914,7	724,9	766,4	3 445,9	5 852,0
Sulawesi Tengah	2002	742,1	320,2	1 026,3	7 720,4	9 809,0
	2003	1 222,8	327,6	1 036,9	8 650,7	11 238,0
	2004	1 944,6	513,7	1 271,9	10 689,4	14 419,6
Sulawesi Selatan	2002	2 312,6	567,7	1 700,1	10 900,3	15 480,7
	2003	3 274,8	588,9	1 786,3	10 845,9	16 495,8
	2004	4 105,7	889,4	2 198,5	10 346,9	17 540,6
Sulawesi Tenggara	2002	104,6	275,0	247,6	1 814,1	2 441,2
	2003	154,7	295,8	264,1	2 078,0	2 792,6
	2004	174,2	486,7	329,4	2 213,2	3 203,5
Gorontalo	2004	10,6	0,7	21,0	188,5	220,9
Maluku	2002	806,9	108,7	492,8	2 002,0	3 410,4
	2003	864,1	109,0	517,7	2 306,5	3 797,2
	2004	900,2	110,1	517,8	2 585,3	4 113,4
Maluku Utara	2004	2,3	0,6	4,3	17,9	25,0
Papua	2002	379,4	265,2	336,7	3 270,5	4 251,8
	2003	387,6	355,4	387,2	3 727,0	4 857,1
	2004	434,4	367,3	427,8	4255,3	5484,8
Indonesia	**2002**	**113 045,0**	**23 722,9**	**61 959,2**	**564 726,1**	**763 453,2**
	2003	**129 047,8**	**26 508,2**	**67 991,8**	**663 515,3**	**887 063,2**
	2004	**148 281,1**	**30 996,1**	**76 918,7**	**765 799,5**	**1 021 995,3**

Catatan / *Note* : Dihitung berdasarkan faktor pengali dari buku terbitan WHO No 62 Tahun 1982 yang berjudul *"Rapid Assesment of Air, Water and Land Pollution"* yang telah diterjemahkan dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia oleh Djajadiningrat dan Harsono 1993 / *Based on WHO Publication No 62, 1982 "Rapid Assesment of Air, Water & Land Pollution" which translated and adjusted with Indonesia situation by Djajadiningrat and Harsono in 1993*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 2.8 **Perkiraan Besarnya Emisi Sulfur Oksida (SOx) yang Berasal dari Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (ton/tahun), 2002-2004**
Estimation of Sulfur Oxide (SOx) Emission from Motorized Vehicles by Province and Type of Vehicles (ton/year), 2002-2004

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2002	99,2	48,5	100,8	1 035,0	1 283,5
	2003	112,6	50,0	107,9	1 262,1	1 532,6
	2004	146,5	73,8	131,6	1 514,6	1 866,6
Sumatera Utara	2002	465,9	67,2	343,7	2 619,4	3 496,1
	2003	729,0	67,9	358,4	3 324,0	4 479,3
	2004	833,0	69,0	374,8	3 734,8	5 011,6
Sumatera Barat	2002	67,8	109,6	123,0	665,2	965,6
	2003	71,2	122,7	133,7	738,6	1 066,2
	2004	85,2	157,2	151,9	936,3	1 330,5
Riau	2002	220,0	84,1	132,2	1 324,2	1 760,4
	2003	242,4	95,4	150,5	1 549,7	2 038,0
	2004	356,9	104,8	177,6	1 799,8	2 439,2
Jambi	2002	64,3	23,9	52,2	572,4	712,8
	2003	73,9	24,1	56,8	644,4	799,2
	2004	87,6	24,7	77,7	880,4	1 070,4
Sumatera Selatan	2002	188,8	39,8	170,3	832,3	1 231,3
	2003	203,7	42,5	173,2	854,4	1 273,7
	2004	242,4	50,5	176,6	932,6	1 402,0
Bengkulu	2002	29,2	2,3	28,9	151,2	211,7
	2003	32,2	2,7	32,7	192,7	260,3
	2004	34,6	2,9	39,3	250,4	327,3
Lampung	2002	115,0	8,7	109,7	640,2	873,6
	2003	126,2	8,9	126,3	840,5	1 101,9
	2004	139,0	10,1	133,8	1 061,5	1 344,4
Kepulauan Bangka Belitung	2004	20,8	37,9	35,2	486,8	580,7
DKI Jakarta	2002	3 757,2	798,7	1 111,5	6 759,5	12 426,8
	2003	4 078,5	938,2	1 164,3	8 985,7	15 166,8
	2004	4 465,9	994,7	1 265,9	9 950,3	16 676,9

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.8

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa Barat	2002	964,9	241,3	566,5	3 162,5	4 935,2
	2003	994,8	250,9	611,3	3 284,8	5 141,8
	2004	1 050,7	264,1	676,5	3 433,7	5 425,0
Jawa Tengah	2002	286,3	77,8	572,2	7 625,7	8 562,1
	2003	373,7	79,2	675,0	8 985,7	10 113,6
	2004	392,3	81,1	726,4	10 453,9	11 653,8
DI Yogyakarta	2002	183,4	18,1	70,3	1 509,7	1 781,5
	2003	190,9	20,5	85,6	1 704,0	2 001,1
	2004	206,9	25,0	95,7	1 948,2	2 275,8
Jawa Timur	2002	1 177,5	27,9	570,2	8 672,8	10 448,3
	2003	1 299,5	33,7	684,1	10 077,2	12 094,5
	2004	1 422,1	35,8	728,0	11 053,8	13 239,6
Banten	2004	64,2	39,6	46,0	479,6	629,4
Bali	2002	322,0	20,1	135,9	2 227,4	2 705,4
	2003	453,7	22,0	140,2	2 305,8	2 921,7
	2004	612,1	26,3	177,8	2 601,6	3 417,8
Nusa Tenggara Barat	2002	38,4	9,9	43,2	462,1	553,6
	2003	39,9	10,2	44,8	518,8	613,9
	2004	49,5	14,1	49,7	627,5	740,8
Nusa Tenggara Timur	2002	23,3	21,4	19,0	150,8	214,5
	2003	28,4	22,6	19,5	152,9	223,5
	2004	49,4	30,6	16,7	181,8	278,6
Kalimantan Barat	2002	64,9	9,5	52,6	747,7	874,7
	2003	68,7	9,8	56,4	854,4	989,4
	2004	111,3	12,4	73,4	1 047,7	1 244,8
Kalimantan Tengah	2002	17,9	10,8	19,7	304,7	353,0
	2003	36,9	12,0	21,6	390,2	460,7
	2004	74,4	19,2	34,6	468,2	596,3

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Tabel* 2.8

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Mobil bis *Buses*	Mobil gerobak *Trucks*	Sepeda motor *Motor cycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Selatan	2002	89,9	20,8	87,2	938,8	1 136,6
	2003	119,5	22,8	93,8	1 039,1	1 275,2
	2004	147,5	42,3	113,1	1 216,7	1 519,6
Kalimantan Timur	2002	120,0	22,0	110,7	878,0	1 130,8
	2003	127,7	23,8	129,2	1 009,2	1 290,0
	2004	161,0	30,1	188,7	1 251,9	1 631,6
Sulawesi Utara	2002	65,5	44,2	53,9	183,5	347,0
	2003	69,1	50,1	57,6	201,7	378,5
	2004	70,4	55,8	59,0	265,1	450,2
Sulawesi Tengah	2002	57,1	24,6	78,9	593,9	754,5
	2003	94,1	25,2	79,8	665,4	864,5
	2004	149,6	39,5	97,8	822,3	1 109,2
Sulawesi Selatan	2002	177,9	43,7	130,8	838,5	1 190,8
	2003	251,9	45,3	137,4	834,3	1 268,9
	2004	315,8	68,4	169,1	795,9	1 349,3
Sulawesi Tenggara	2002	8,0	21,2	19,0	139,5	187,8
	2003	11,9	22,8	20,3	159,8	214,8
	2004	13,4	37,4	25,3	170,2	246,4
Gorontalo	2004	0,8	0,1	1,6	14,5	17,0
Maluku	2002	62,1	8,4	37,9	154,0	262,3
	2003	66,5	8,4	39,8	177,4	292,1
	2004	69,2	8,5	39,8	198,9	316,4
Maluku Utara	2004	0,2	0,0	0,3	1,4	1,9
Papua	2002	29,2	20,4	25,9	251,6	327,1
	2003	29,8	27,3	29,8	286,7	373,6
	2004	33,4	28,3	32,9	327,3	421,9
Indonesia	**2002**	**8 695,8**	**1 824,8**	**4 766,1**	**43 440,5**	**58 727,2**
	2003	**9 926,8**	**2 039,1**	**5 230,1**	**51 039,6**	**68 235,6**
	2004	**11 406,2**	**2 384,3**	**5 916,8**	**58 907,7**	**78 615,0**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 2.9 **Banyaknya Impor Komoditi yang Mengandung Zat Perusak Ozon (ton), 2000-2003**
Import of Materials Containing Ozone Depleted Substance (tons) 2000-2003

Komoditi *Commodities*	Kode HS *HS code*	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mercury	280540000	48,69	1,29	0,47	47,10
Cyanides and Cyanide Oxides of Sodium	283711000	5 859,85	5 911,30	4 452,39	3 260,34
Other Cyanides Compounds	283719000	2 692,66	1 124,19	725,21	47,32
Oth Disodium Tetraborates	284019000	14 922,33	5 574,97	6 104,39	9 383,71
Carbon Tetrachloride	290314000	23,94	11,54	4,64	1 519,00
Vinyl Chloride	290321000	78 423,74	70 551,48	59 594,21	41 907,30
Trichloroethylene	290322000	2 023,36	1 946,31	2 087,98	4 781,27
Fluorinated, Brominated/ Iodinated, Derivatives of Acyclic Hydrocarbon	290330000	2 237,53	1 217,00	962,90	2 109,89
Methanal	291211000	10 007,64	10 068,26	6 399,17	3 132,09
Paraformaldehyde	291260000	7 415,30	5 224,86	4 357,17	3 095,23
Teflon for Protector	320890191	304,21	330,49	306,32	341,04
Propellent Powders	360100000	84,34	60,00	18,19	77,46
PVC Resin Emulsion Process in Powder Form	390410910	10 092,50	8 043,30	9 325,46	11 922,34
Other Polyvinyl Chloride	390410990	3 640,52	5 086,38	5 848,27	3 678,30
Polyvinyl Choride Non Plasticised in Other Forms	390421900	1 108,11	1 772,47	954,94	468,06
Ozone Therapy, Oxygen Therapy, Aerosol Therapy, Artificial Respiration	901920000	37,03	56,31	71,60	61,58

Sumber / *Source* : Dikutip dari "Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Vol I 2000-2004, Badan Pusat Statistik / *Cited from "2000-2004 Indonesia Foreign Trade Statistics Vol I", BPS Statistics Indonesia*

http://www.bps.go.id

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN
Population and Employment

3

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

3.1. Penduduk

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan; seperti besarnya jumlah penduduk Indonesia dan tidak meratanya penyebaran penduduk di Indonesia.

Berbagai usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program keluarga berencana (KB) yang dimulai awal tahun 1970-an. Begitu pula usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk Pulau Jawa ke luar Pulau Jawa melalui program transmigrasi. Selain itu dengan telah diberlakukannya program otonomi daerah, diharapkan dapat mengurangi perpindahan penduduk terutama provinsi-provinsi di Pulau Jawa.

a. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk tahun 2000 yang disajikan pada Tabel 3.1.1. merupakan angka hasil Sensus Penduduk (SP) tahun 2000. Perlu diketahui bahwa pelaksanaan SP 2000 mengalami banyak sekali hambatan terutama berkaitan dengan kerusuhan yang terjadi di sebagian wilayah di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara dan Papua. Pelaksanaan lapangan di wilayah kerusuhan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh atau bahkan tidak dapat dilaksanakan sama sekali. Dengan demikian, untuk wilayah-wilayah tersebut jumlah penduduknya harus diestimasi. Sementara itu, data penduduk tahun 2004 dan 2005 adalah angka estimasi berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia 2000-2025.

Jumlah penduduk pada tahun 2000 adalah sebesar 205,1 juta jiwa. Jumlah penduduk tahun 2000 ini tidak mencakup penduduk tidak bertempat tinggal tetap sebesar 421.399 jiwa. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2004 adalah 216,4 juta jiwa dan meningkat menjadi 219,2 juta jiwa pada tahun 2005. Laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan yang cukup cepat sejak tahun 1980, yaitu dari 1,97 persen selama periode 1980-1990 menjadi 1,45 persen per tahun selama periode 1990-2000, kemudian menurun lagi menjadi 1,34 persen per tahun selama periode 2000-2005.

3.1. Population

As mentioned in GBHN or National Development Guidelines, the main goal of development in Indonesia is to improve the welfare status of the people. This goal could be accomplished if the government programmes could solve the Indonesian population problems, such as the big number of population, and the unequal population distribution in Indonesia.

Several efforts to push down the high of population growth rate has also been done by implementing family planning programs since the early 1970. While, some efforts to distribute population equally has been implementing transmigration programmes to allocate population in Jawa Island to outer areas of Jawa Island. Besides that, by implementing regional autonomy, it is expected migrating population can slow down among the provinces in Jawa.

a. Number and Growth Rate of Population

The total population in 2000 presented in Table 3.1.1. is the final results of the 2000 Population Censuses. It is worth to note that the 2000 Population Census came upon some obstacles mainly related to several riots which occurred in some parts of provinces in Indonesia, such as those happened in Nanggroe Aceh Darussalam, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, and Papua. The enumeration in some parts of those regions could not be conducted completely or even could not be conducted at all. Therefore, total population for those parts of regions must be estimated. Meanwhile, data on population in 2004 and 2005 are the estimation figures based on 2000-2025 Indonesia Population Projection.

The total population of Indonesia in 2000 was 205.1 millions, excluding population without permanent residence (421,399 persons). While the total population in 2004 was 216.4 millions and this figure increased to 219.2 millions in 2005. Population growth rate had decreased sharply since 1980, from 1.97 percent per annum during the period of 1980-1990 to 1.45 percent per annum during the period of 1990-2000, and also decreased during the period of 2000-2005 with the growth rate of 1.34 percent per annum.

http://www.bps.go.id

Laju pertumbuhan penduduk provinsi selama dua periode (1990-2000, 2000-2005) mengalami penurunan hampir di semua provinsi kecuali Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, DKI Jakarta, DI Yogyakarta, Bali, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Maluku, dan Maluku Utara. Selanjutnya selama periode 2000-2005, laju pertumbuhan penduduk di seluruh provinsi turun kecuali di Provinsi Maluku.

The population growth rate in all provinces decreased during the period (1990 -2005) except for several provinces Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, DKI Jakarta, D.I. Yogyakarta, Bali, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Maluku and Maluku Utara. However, during the period 2000-2005, the population growth rate had decreased in almost all provinces in Indonesia except in Maluku.

b. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk yang begitu besar dan terus bertambah setiap tahun tidak diimbangi dengan pemerataan penyebaran penduduk. Selama ini sebagian besar penduduk masih terpusat di Pulau Jawa. Data tahun 2000, 2004 dan 2005 menunjukkan sekitar 59 persen penduduk tinggal di Pulau Jawa. Dari jumlah tersebut, 18 persen lebih penduduk tinggal di Provinsi Jawa Barat, 15 persen di Jawa Tengah, dan 17 persen di Jawa Timur. Sementara, luas Pulau Jawa secara keseluruhan hanya sekitar 7 persen dari seluruh wilayah daratan Indonesia. Ironisnya, gabungan Maluku, Maluku Utara dan Papua, yang memiliki luas sekitar 24 persen dari luas total Indonesia, hanya dihuni sekitar 2 persen penduduk. Kondisi ini tidak berubah banyak di tahun 2005. Gambaran tersebut selain menunjukkan tidak meratanya penyebaran penduduk juga menunjukkan daya dukung lingkungan yang kurang seimbang di antara provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan luar Jawa.

b. Regional Distribution and Population Density

The increasing number of population in Indonesia has not been followed by equal distribution of population over the region. Overtime, the Indonesia's population has been concentrated in Jawa Island. According to the 2000 Population Census and population data in 2004 and 2005, around 59 percent of the total population are in Jawa island with the total areas only 7.0 percent of total area of Indonesia. From that total, more than 18 percent live in Jawa Barat, 15 percent live in Jawa Tengah, and 17 percent live in Jawa Timur. Meanwhile, Maluku and Irian Jaya which have area of 24 percent to total area of Indonesia, inhabited by 2 percent of total Indonesian population. This condition had not been much changed in 2005. It indicated the uneven population distribution and natural resources between provinces in Jawa Island and outer Jawa Island .

Besarnya jumlah penduduk di Pulau Jawa menyebabkan kepadatan penduduk pulau tersebut menjadi sangat tinggi yaitu 951 penduduk per kilometer persegi (km^2) di tahun 2000 dan 991 penduduk per kilometer persegi (km^2) di tahun 2004 dan menjadi 1.002 penduduk per kilometer persegi (km^2) di tahun 2005. Seperti tampak pada Tabel 3.1.2, kepadatan penduduk DKI Jakarta pada tahun 2005 mencapai 13.102 penduduk per km^2. Provinsi di Luar Jawa yang termasuk cukup padat penduduknya adalah Bali sebesar 600 penduduk per kilometer persegi (km^2). Sebaliknya, Propinsi Papua yang luasnya hampir 16 persen dari total luas Indonesia hanya dihuni 7 penduduk per kilometer persegi (km^2).

Population density in Jawa Island was very high, around 951 persons per square kilometer in 2000 and 991 persons per square kilometer in 2004 and it became 1,002 per square kilometer in 2005. As shown in Table 3.1.2, population density in DKI Jakarta in 2005 was 13,102 persons in each square kilometer. The most crowded province in Outer Jawa was Bali with 600 persons per square kilometer. In contrast, the most spacious province was Papua with only 7 persons per square kilometer.

http://www.bps.go.id

c. Rasio Jenis Kelamin, Rumah Tangga dan Rata-rata Besarnya Anggota Rumah Tangga

Pada tahun 2000, 2004, dan 2005, rasio jenis kelamin penduduk Indonesia sudah diatas 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Indonesia lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Kondisi ini berbeda dengan pola rasio jenis kelamin sensus sebelumnya. Namun demikian, bila dilihat pola rasio jenis kelamin di Indonesia sejak tahun 1980, memang mendekati angka 100. Pada tahun 2004, sebagian besar provinsi memiliki angka rasio jenis kelamin di atas 100. Provinsi yang rasio jenis kelaminnya di bawah 100 adalah Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Pola ini tidak berubah di tahun 2005. Rasio jenis kelamin di bawah 100 ini biasanya berhubungan dengan pola migrasi di daerah tersebut, dimana umumnya provinsi-provinsi tersebut adalah provinsi pengirim migran.

Hasil SP 2000 menunjukkan jumlah rumah tangga adalah 52 juta dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3,9 orang. Sementara banyaknya rumah tangga pada tahun 2004 tercatat sebesar 58,3 juta rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3,7 orang. Di tahun 2005, terdapat sekitar 59,9 rumah tangga dengan rata-rata anggota rumah tangga sebesar 3,7 orang. Data rumah tangga untuk tahun 2004 dan 2005 merupakan hasil estimasi berdasarkan data hasil Sensus Penduduk 2000. Dibandingkan dengan tahun 2000, rata-rata besarnya anggota rumah tangga pada tahun 2004 dan 2005 ini mengalami penurunan (Tabel 3.1.4).

3.2. Ketenagakerjaan

a. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pada kondisi Pebruari 2005, di Indonesia terdapat 155,5 juta penduduk usia kerja, sekitar 60,61 persen dari mereka berada di Pulau Jawa. Bagian dari tenaga kerja yang aktif dalam kegiatan ekonomi disebut angkatan kerja.

c. Sex Ratio, Household and the Average Number of Household Members

Sex ratio (of males to females) of Indonesian people in 2000, 2004, and in 2005 were more than 100. This means the number of males was more than females. This pattern was different from the previous censuses. However, the sex ratios in Indonesia were nearly 100 since 1980. In 2004, most provinces had sex ratios more than 100. Those which had sex ratios less than 100 were Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, and Sulawesi Selatan. This pattern has not changed in 2005. Provinces with sex ratios less than 100 were usually related to migration pattern, where those areas are the origins of migrants.

The 2000 Population Census results indicated that the number of Indonesian households in 2000 was 52 millions with size of household members was 3.9 persons. Meanwhile, the number of households in 2004 was 58.3 millions with size of household members was 3.7 persons. In 2005, there was about 59.9 million househods with size of household members was 3.7 persons. Data of the number of Indonesia households in 2004 and in 2005 were estimation figures based on the result of the 2000 Indonesia Population Census. Comparing with the 2000 figures, there was a decreasing number of average household members in 2004 and 2005 (Table 3.1.4).

3.2. Manpower

a. Labor Force Participation Rates (LFPRs)

Manpower is one capital in the development dynamics. Total number and the composition of manpower will change parallel with demographic process. In February 2005 the total number of the manpower in Indonesia accounted for 155.5 millions whose 60.61 percent of them resided in Java island. Manpower who economically active is called labor force. Labor Force Participation Rates (LFPRs) is a

http://www.bps.go.id

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), merupakan ukuran yang menggambarkan jumlah angkatan kerja untuk setiap 100 tenaga kerja.

TPAK Indonesia pada Pebruari 2005 sebesar 68,02 persen, berarti telah mengalami kenaikan sebesar 0,48 persen dibandingkan dengan kondisi Agustus 2004 yang besarnya 67,54 persen. Kenaikan TPAK ini antara lain disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi nasional yang belum stabil, sehingga memberikan pengaruh terhadap faktor-faktor produksi di Indonesia. Secara langsung naik turunnya faktor produksi ini akan memberikan dampak terhadap tinggi rendahnya faktor permintaan dan penawaran tenaga kerja.

TPAK antar propinsi mempunyai variasi yang cukup besar. Pada Pebruari 2005, Propinsi Maluku memiliki TPAK terendah 59,22 persen dan tertinggi Propinsi Nusa Tenggara Timur 79,45 persen. Sejalan dengan angka tersebut, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) antar propinsi juga bervariasi cukup besar, dengan propinsi DKI dan Jawa Barat memiliki persentase tertinggi sebesar 14.73 persen dan terendah di propinsi Bali sebesar 4,03 persen, seperti yang dapat dihitung dari Tabel 3.2.2 dan 3.2.11.

Selama bulan Agustus 2004 sampai dengan Pebruari 2005 terdapat beberapa propinsi yang mengalami peningkatan TPAK yang sangat besar, antara lain terdapat tiga propinsi masing-masing sebagai berikut: NAD (Nanggroe Aceh Darussalam) 6,18 persen, Kalimantan Timur 3,72 persen, dan Sumatra Utara 3,38 persen. Khusus Propinsi NAD, peningkatan TPAK yang besar diikuti oleh TPT yang besar pula, yaitu dengan peningkatan TPT sebesar 3,15 persen. Sementara itu propinsi lain yang mengalami peningkatan TPT yang cukup nyata adalah Sulawesi Utara 3,49 persen, Jambi 2,55 persen, Sulawesi Tengah 1,78 persen, dan NTB (Nusa Tenggara Barat) 1,45 persen.

Menurut golongan umur terlihat bahwa TPAK terendah pada kelompok umur 15-19 tahun, yaitu 38,79 dan meningkat seiring bertambahnya umur. Sedangkan TPAK tertinggi pada kelompok umur 45-49 tahun sebesar 80,88. Selanjutnya dari kelompok umur 45-49 tahun ke kelompok umur yang lebih tua, TPAK akan berangsur-angsur mengalami sedikit penurunan. Pada

measurement that illustrates number of population classified as labor force for every 100 manpowers.

Indonesia LFPRs in February 2005 was 68.02 percent or went up 0.48 percent compared to LFPRs in August 2004 (of 67.54 percent). The increase of LFPRs level in 2005, among others affected by the unsupporting national socio-economic condition currently. Thus, the production factors has been lately weakening in Indonesia. This condition further negatively contribute to the level of labor supply and demand.

The Labor Force Participation Rates among provinces on February 2005 were extremely varied, from 59.22 percent in Maluku up to 79.45 percent in Nusa Tenggara Timur. In the mean time, the open unemployment rate among provinces were also exceptionally diverse with the highest Open Unemployment Rate (OUR) were occurred in DKI Jakarta and Jawa Barat (14,73 percent) and the lowest OUR was Bali (4.03 percent) as displayed in Tables 3.2.2 and 3.2.11.

During August 2004 to February 2005, the LFPRs in some provinces rose up significantly, as the case in Nanggroe Aceh Darrussalam-NAD (went up for 618 percent), Kalimantan Timur (3.72 percent), and Sumatra Utara (3.38 percent). Especially for NAD, the significant decline of LFPRs was followed by large inclining of Open Unemployment Rate ie 3.15 percent. Whereas other provinces that had significant enough of increasing in Open Unemployment Rate were Sulawesi Utara (3.49 percent), Jambi (2.55 percent), Sulawesi Tengah (1.78 percent), and NTB (1.45 percent).

The pattern of LFPRs by age group illustrates that the 15-19 years of age group had the lowest LFPRs (38.79). The LFPRs however, increased simultaneously with increasing of age. The LFPRs peak at 45-49 years of age group (80.88), and then it slightly decreased to the older age groups. At the elderly group (60 years and over), the LFPRs had dropped to 52.20 percent. It

http://www.bps.go.id

kelompok lansia (umur 60+), TPAK turun tajam menjadi hampir 52,20 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang lansia, yang aktif dalam kegiatan ekonomi sekitar 50 orang (Tabel 3.2.1).

b. Komposisi Penduduk yang Bekerja

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Meski demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja. Pada Pebruari 2005, dari total angkatan kerja sebesar 105,8 juta, sekitar 89,74 persen dari mereka telah bekerja. Sebagian dari mereka yang bekerja 75,78 persen berpendidikan rendah (di bawah SLTA).

Di sisi lain, dapat pula dianalisa bagian angkatan kerja yang masih mencari pekerjaan atau disebut pengangguran terbuka. Pada keadaan Pebruari 2005, dari sepuluh orang angkatan kerja sekitar satu orang di antaranya masih mencari pekerjaan. Jumlah penganggur terbuka di Indonesia mencapai 10,8 juta jiwa di mana sekitar 57,44 persen dari mereka berpendidikan rendah. (Tabel 3.2.3).

Berdasarkan lapangan pekerjaan, dari 94,9 juta penduduk yang bekerja, sekitar 44,04 persen dari mereka bekerja di sektor pertanian. Sektor-sektor lain yang cukup besar peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di antaranya sektor perdagangan (19,90 persen), industri (12,27 persen) dan jasa (11,14 persen). Di Pulau Jawa peranan sektor pertanian, industri maupun perdagangan dalam penyerapan tenaga kerja tampak lebih tinggi dibandingkan dengan pulau-pulau lain (Tabel 3.2.4).

Jumlah buruh dan karyawan di Indonesia pada Pebruari 2005 mencapai 25,7 juta jiwa (27,11 persen) dari jumlah penduduk yang bekerja. Persentase terbesar dari buruh/karyawan tersebut secara berturut-turut bekerja di sektor jasa, industri, perdagangan dan pertanian. Sementara jumlah penduduk yang berusaha di Indonesia pada Pebruari 2005 mencapai 41,6 juta jiwa terdiri dari mereka yang berusaha sendiri (41,99 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap (51,02

indicated that among 100 elderly persons there are about 50 persons who are economically active as can be seen in Table 3.2.1.

b. Composition of working Population

The growth of labor force that exceeded the growth of working opportunities will lower employment opportunity rate. However, the number of working population does not always reflected the number of the number of employment opportunities due to mismatch in the labor market. In February 2005, about 89.74 percent of 105.8 millions labor force were working. Most of them (75.78 percent) were those with low educational status (under senior high school).

In addition, the discourse of the labor force includes those who are looking for work or unemployment. In February 2005, among ten persons of those in the labour force, one person is still looking for work. The total number of unemployment in Indonesia was accounted for 10.8 millions people, and around 57.44 percent of them have low education (Table 3.2.3).

Based on employment sector, from 94.9 millions people who have been working, around 44.04 percent of them worked on agricultural sector. Other sectors which gave significant contribution in employment were trade (19.90 per cent), manufacturing industry (12.27 percent), and services (11.14 percent). In Jawa, the role of agricultural, manufacturing industry, and trade sectors in absorbing employment are higher than that of in other islands (Table 3.2.4).

In February 2005, the total number of workers and employees in Indonesia was about 25.7 millions people or 27.11 percent of the total working population. The biggest percentage of those worked in services, manufacturing, trade and agricultural sector. Meanwhile, the total population working in February 2005 was 41.6 millions people, consisting of self-employed (41.99 percent), self-employed assisted by temporary employees (51.02 percent), and employer (6.99 percent).

http://www.bps.go.id

persen) dan berusaha dibantu buruh tetap (6,99 persen). Sektor pertanian dalam ketenagakerjaan diikuti dengan masih besarnya persentase pekerja tidak dibayar.

Seperti diketahui, dari 41,8 juta penduduk yang bekerja di sektor pertanian, sekitar 34,44 persen dari mereka merupakan pekerja tidak dibayar. Jumlah pekerja tidak dibayar di Indonesia pada Pebruari 2005 mencapai 18,5 juta jiwa atau 19,52 persen dari jumlah penduduk yang bekerja (Tabel 3.2.5).

As indicated in Table 3.2.5, agricultural sectors has dominantly consist of unpaid workers. From 41.8 millions people who worked in the agricultural sector, around 34.44 percent of them was unpaid workers. Total unpaid workers in February 2005 reached 18.5 millions or 19.52 percent of total working population.

Jam kerja dapat digunakan sebagai salah satu indikator produktivitas pekerja. Makin lama jam kerja diasumsikan produktivitas pekerja juga makin tinggi. Dari seluruh penduduk yang bekerja, sekitar 14,22 persen dari mereka bekerja lebih dari 54 jam seminggu, 22,07 persen bekerja 45-54 jam seminggu, 25,73 persen bekerja 35-44 jam seminggu dan sisanya sebesar 37,98 persen dapat dikategorikan sebagai penduduk setengah pengangguran karena mereka bekerja kurang dari 35 jam seminggu.

Working hours can be used as one of indicator for worker productivity. The longer working hours believe indicate a higher productivity. As shown in Table 3.2.6, around 14.22 percent of the total working people worked more than 54 hours per week, around 22.07 percent worked between 45 and 54 hours per week, around 25.73 percent worked between 35 and 44 hours per week, and the rest or around 37.98 percent could be classified as underemployment (work less than normal working hours or less than 35 hours) per week.

Beberapa sektor di mana terdapat penduduk setengah penganggur yang relatif tinggi di antaranya sektor pertanian (58,73 persen); jasa (31,05 persen); perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel (20,94 persen); pertambangan (19,25 persen); industri pengolahan (18,04 persen); dan sektor listrik, gas dan air (15,43) (Tabel 3.2.6).

Table 3.2.6. shows some sectors with high underemployment were agricultural (58.73 percent), services (31.05 percent), wholesale trade, retail trade, restaurant, and hotel (20.94 percent), mining (19.25 percent), manufacturing industry (18.04 percent), and electricity, gas and water (15.43 percent).

Meskipun angka lowongan kerja masih jauh lebih rendah dari angka pencari kerja, namun pada kenyataannya tidak semua lowongan kerja terpenuhi penempatannya. Pada tahun 2005 tersedia 167,7 ribu lowongan kerja terdaftar namun hanya 141,3 ribu lowongan terpenuhi penempatannya meskipun pada tahun tersebut terdapat 382,7 ribu pencari kerja. Keadaan tersebut menunjukkan telah terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja (Tabel 3.2.9).

Although number of job vacancy is less than number of job seekers, in fact not all of job vacancies could be fulfilled. In 2005, there were 167.7 thousands of job vacancies. However, only 141.3 thousands job vacancies that could be fulfilled among 382.7 thousands job seekers. This indicated a mismatch condition in labor market (Table 3.2.9).

Dari segi penawaran, pencari kerja perempuan lebih sedikit daripada pencari kerja laki-laki. Demikian juga dari segi permintaan, lowongan kerja perempuan lebih sedikit daripada lowongan kerja laki-laki. Secara persentase banyaknya lowongan kerja terdaftar terhadap pencari kerja terdaftar antara laki-laki dan perempuan masing-masing pada tahun 2005 secara berturut-turut 21,04 persen dan 22,78 persen. Dengan demikian peluang mendapatkan pekerjaan bagi

At the supply side, number of female job seekers was smaller than number of male job seekers. Likewise, at the demand side it can be seen that number of female job vacancies was less than number of male job vacancies. In percentage, the ratios between job vacancies and job seekers in 2005 for men and women were 21.04 percent and 22.78 percent respectively. Therefore, the probability of obtaining a job for female slightly greater than male in 2005.

http://www.bps.go.id

perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki pada kondisi tahun 2005 ini.

Dalam upaya memperbaiki pendataan Pegawai Negeri Sipil (PNS), pada tahun 2003 Badan Kepegawaian Negara (BKN) melakukan pendataan ulang PNS (PU PNS). Kondisi PNS pada Desember 2005, di Indonesia terdapat 3,7 juta PNS. Sekitar 41,43 persen dari mereka merupakan pegawai perempuan. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa jumlah PNS terbesar berada di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan DKI Jakarta (12,58 - 7,35 persen), kemudian propinsi Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara (4,52 dan 5,65 persen), dan sisanya berada di provinsi lainnya. Dilihat dari jabatannya, sekitar 7,9 persen menduduki jabatan struktural, sedangkan sisanya sebesar 92,09 persen menduduki jabatan fungsional baik tertentu maupun umum.

Berdasarkan jenis kepegawaian, sekitar 23,70 persen PNS merupakan PNS Pusat, 8,15 persen merupakan PNS provinsi, 68,15 persen merupakan PNS kabupaten/kota. Ditinjau menurut pendidikan, pendidikan PNS lebih baik dibandingkan pendidikan pekerja pada umumnya yaitu mereka yang berpendidikan rendah (SD dan SLTP sederajat) hanya 6,29 persen, sementara yang berpendidikan Diploma dan Universitas mencapai 56,99 persen.

Dilihat dari kepangkatannya, 57,20 persen PNS bergolongan III, sedangkan PNS Golongan I hanya sebesar 1,92 persen. Menurut masa kerja, persentase terbesar berada pada kelompok PNS yang telah bekerja selama selama 16-20 tahun (25,6 persen), sedangkan PNS dengan masa kerja lebih dari 30 tahun kurang dari 2,1 persen (Tabel 3.2.12 - 3.2.18).

c. Upah Buruh

Tabel 3.2.19 menunjukkan perkembangan tingkat upah buruh secara nominal per bulan selama lima kuartal terakhir di lapangan usaha manufaktur, hotel dan pertambangan non-migas. Istilah buruh disini hanya mencakup buruh produksi yang berstatus lebih rendah dari mandor atau supervisor di perusahaan-perusahaan berskala besar/sedang (sektor formal). Perbandingan

In order to improve civil servant database, BKN or State Personnel Board updated their admistrative record of all civil servant in Indonesia in 2003. Until the end of year 2005, as shows in Table 3.2.12, the total number of the civil servant in Indonesia was accounted for 3.7 million of which about two fifth or 41.43 percent constitute female. By region, the distribution of the civil servants was mainly concetrated in Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, and DKI Jakarta (around 12.58-7.35 percent), followed by Sulawesi Selatan and Sumatera Utara (4.52 and 5.65 percent), while the rest were in other provinces. Based on occupation, there were 7.9 percent of the total civil servants occupied the structural level position, and around 92.09 percent occupied the non-structural / functional position for both specific and general functional.

According to the type of employment, around 23.70 percent of the civil servant working at the national level or at the central office, 8.15 percent as provincial government employees, 68.15 percent as regency / municipality government employees. By level of education, the majority of civil servant have better educational attainment (56,99 percent) than that of the average general worker with low educational level (primary and junior high) with only 6.29 percent.

Relating to civil servant's position or rank stratification, 57.20 percent were in III-rd class, whereas only 1.92 percent were in I-st class. According to work period, there were 25.6 percent of the total civil servants in Indonesia who worked for 16-20 years, while civil servants who worked for more than 30 years were only less than 2.1 percent (Table 3.2.12 - 3.2.18).

c. Wages

Table 3.2.19 shows trend of nominal monthly wages during the last five quarters by type of selected industry (Manufacturing, Hotels, and Non Oil Mining) and by regions - for manufacturing workers. Wage workers in this term are those workers with lower status than supervisor in the large/medium scale industry in the formal sector. Comparison by type of Industry

antar lapangan usaha menunjukkan bahwa tingkat upah jauh lebih tinggi bagi buruh pertambangan (nonmigas) dibandingkan dengan tingkat upah di dua sektor lainnya. Sebagai ilustrasi dalam K-1/2005, tepatnya Maret 2005, tingkat upah buruh pertambangan lebih dua kali lipat tingkat upah buruh manufaktur maupun hotel. Relatif tingginya upah buruh pertambangan terjadi karena buruh di lapangan usaha itu pada umumnya memerlukan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan buruh di lapangan usaha industri maupun hotel.

showed that the level of wages for the Non-oil mining workers is higher than that of other workers. As illustration, the wage level of mining workers (of the non oil and gas workers) was double than the wage level of both manufacturing and Hotel workers in the first quarter of 2005 (by March 2005). This relatively high wage level in the mining workers is a respond to skilled workers in this area compared to workers in other field as for industry and hotels.

Perbandingan antar wilayah (khusus untuk manufaktur) memperlihatkan tingkat upah yang relatif tinggi di kawasan barat pulau Jawa (khususnya Jabotabek) dan sebaliknya relatif rendah di kawasan tengah pulau Jawa. Pada Kuartal pertama 2005, misalnya, tingkat upah buruh manufaktur di kawasan barat pulau Jawa hampir dua kali dibanding tingkat upah di kawasan tengah pulau Jawa secara keseluruhan. Dalam lima kuartal terakhir upah buruh secara umum mengalami kenaikan. Hal ini berlaku di semua lapangan usaha dan wilayah yang diamati.

Regional comparison (specially for manufacturing) shows a higher wages level in the western part of Jawa Island (especially in Jabotabek areas) and relatively low wage level in other part of Java's provinces. In the first quarter of 2005, for example, the wage level in manufacture sector in the western part of Jawa Island almost twice of the one in central part of Jawa Island (Jawa Tengah and Yogyakarta). During the last five quarters, wage level has shown an increasing trend. This trend occured for all sectors and regions.

Tabel 3.2.20 menggambarkan perkembangan tingkat upah buruh manufaktur menurut subsektor selama lima kuartal terakhir. Tabel ini juga menunjukkan bahwa tingkat upah bervariasi antar subsektor. Dalam Kuartal 2005 rentang tingkat upah berkisar antara Rp 417.500,- untuk subsektor tanah liat dan Rp 2.486.000,- untuk kertas. Secara umum, terlihat bahwa tingkat upah cenderung lebih tinggi untuk subsektor yang berorientasi ekspor (seperti pakaian jadi), dibandingkan dengan subsektor yang berorientasi pasar domestik (seperti tanah liat). Sebagai catatan, cepatnya kenaikan tingkat upah antar waktu untuk buruh subsektor kertas diduga berkaitan dengan meningkatnya permintaan terhadap produk yang semula kurang diunggulkan.

Table 3.2.20 shows trend of average wages per month for workers in manufacturing by sub-sectors over the last five quarters. The table also shows that the level of wage varied among sub-sectors. In the first quarter of 2005, the wage level ranged from Rp. 417,500 in brick/tiles sub-sector to Rp. 2,486,000 in paper sub-sector. In general, it is shown that the level of wage was relatively high in export oriented sub-sectors, such as for garment, compared to domestic market oriented sub-sectors, such as in sub sector brick/tiles. It is worth noted that the fast increasing of wage level over time almost certainly influenced by the increasing of demand for the non superior products.

Tabel 3.2.21 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar skala perusahaan berlaku baik untuk perusahaan berskala besar (100 pekerja atau lebih) maupun berskala sedang (20-99 pekerja). Tingkat upah buruh perusahaan berskala sedang secara umum lebih rendah dibanding perusahaan berskala besar. Sebagai ilustrasi, perbedaan tingkat upah perusahaan besar untuk subsektor kertas&kimia dan tekstil selama

Table 3.2.21 Shows the difference of the wage level among the large scale establishments (100 workers or more) and the medium scale establishments (20-99 workers). In general, the figures show that the wage level in the medium scale establishment was slighly lower than the wage level in the large establishments. As an illustration, the difference in the wage level for the sub sector "Paper and Chemical"

http://www.bps.go.id

Kuartal pertama 2005 berbeda sekitar Rp 364.700,- sedangkan untuk perusahaan berskala sedang perbedaan upah mencapai sekitar Rp 268.300,-. Terkesan bahwa tingkat upah buruh perusahaan berskala sedang yang cukup kecil dapat dipengaruhi oleh gejolak yang dapat mempengaruhi pasar.

Tabel 3.2.22 memperlihatkan bahwa perbedaan tingkat upah antar subsektor berlaku juga untuk semua wilayah atau kawasan. Tabel itu juga memperlihatkan bahwa untuk subsektor yang sama tingkat upah juga bervariasi antar kawasan. Tingkat upah relatif tinggi untuk semua jenis industri di kawasan Barat pulau Jawa dan relatif rendah untuk kawasan tengah pulau Jawa.

and Textiles during the fisrt quarter of 2005, was Rp 364 700,- for the large scale establishments and only Rp. 268 300,- for medium scale establishments. This illustration tells that the current market condition has little to do to the changing in the wage level for workers in the medium scale establishments.

Table 3.2.22 shows that differences in the wages level occurred in all sub-sectors and regions. This table also shows that differences in the wage level for the same subsector varied amongs regions. The wage level was relatively high for all industry types in the western part of Jawa Island compared to the one in the central part of Jawa provinces.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk, yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak lima kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990 dan 2000. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak tiga kali, tahun 1976, 1985 dan terakhir 1995. Data kependudukan selain Sensus dan Supas adalah proyeksi penduduk.

   Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan sensus penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2000 hanya melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variabel yang lebih banyak.

   Sensus Penduduk 2000 dilakukan serentak diseluruh tanah air mulai tanggal 1-30 Juni 2000. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi antara de jure dan de facto. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara de jure, dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara de facto, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Sebaliknya, seseorang atau keluarga menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan tetapi bermaksud menetap disana dicacah di tempat tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is Population Census, which is conducted every ten years. After the independence, Population Census had been conducted five times: 1961, 1971, 1980, 1990 and 2000. In addition to Census, BPS also conducted Intercensal Population Survey, called SUPAS which is designed to proceed demographic data between two censuses. SUPAS had been conducted for three times: 1976, 1985 and 1995. Besides Population Census and Supas, this report also uses population projection.*

   The population census enumerates all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia including Foreign Citizentship except the Diplomatic Corps Members and their families. As compared to the previous censuses, the 2000 Population Census only carried out the complete enumeration method and covered more variables.

   The 2000 Population Census was simultaneously conducted in all Indonesian territory from 1-30 June 2000. Data collection method was taken by interviewing respondents in which the combination of de jure and de facto approach were applied. De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non permanent residents. The permanent residents were enumerated where they normally live, the non permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, usually on the night of 'Census Day'. The non permanent residents included homeless people, sailor, boat people, remote area community and refugees. For those who had permanent residence but had been away from their former home for six months or more were not enumerated in their permanent places. In contrast, someone or a family who moved to other place less than six months but intended to settle there, was enumerated in that place.

http://www.bps.go.id

2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

3. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.

4. Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.

5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

6. Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

7. Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

8. Rata-rata Anggota Rumah Tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

9. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/ data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Sakernas pertama kali diselenggarakan

2. Population are all residents of the entire geographic territory of Republic of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.

3. Average growth of population is the annual population growth rate over a certain period and expressed as a percentage of the base population.

4. Population Density is the number of persons per square kilometer.

5. Sex Ratio is the ratio of the number of males to the number of females in a given areas and time year, usually expressed as the number of males for every 100 females.

6. Household is an individual or a group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

7. Household member is a person who usually live in a household regardless their location at the time of enumeration.

8. Average number of Household is the average number of household member per household.

9. The main source of manpower data is National Labour Force Survey (Sakernas). This survey specifically aimed for collecting information on man-power Statistics. Previously, labour statistics was collected using other surveys, such as National Socio-economic Survey (Susenas), Population Census (SP), and Inter-censal Population Survey (Supas). The first Sakernas was conducted in 1976, then continued in 1977 and

http://www.bps.go.id

pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh propinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994 s/d 2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan yaitu setiap bulan Agustus. Sejak tahun 2002 hingga sekarang, di samping Sakernas tahunan dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Sakernas Triwulanan ini dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (the Key Indicators of the Labour Market) yang direkomendasikan oleh ILO (the International Labour Organization).

1978. During 1986-1993, Sakernas was conducted quarterly in all provinces in Indonesia, only since 1994 until 2001 Sakernas was conducted yearly, every August of the year. Since 2002, besides a yearly Sakernas, BPS also conducted a quarterly Sakernas. A Quarterly Sakernas aims to monitor the early indicators of Indonesian labour which referred to the Key Indicators of the Labour Market (KILM) as recommended by ILO (the International Labour Organization).

Sejak Sakernas 2002, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2001 hanya 5 kategori, mulai tahun 2002 ditambahkan kategori baru yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep Pengangguran Terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Since the 2002 Sakernas, the concept of employment status and unemployment has been extended. The employment status, which before covered only 5 categories (2001), added with two new categories of casual employee both in agriculture and in non agriculture areas. In order to adapt with the ILO concept, further the concept of open unemployment was also extended. Open unemployment now consist of population who were looking for work, population who were establishing a new business/firm/ establishment, population who were feeling hopeless of getting a job, and population who have made arrangements to start working but not actuallt started yet.

Hasil Sakernas semester I tahun 2005 disajikan menurut provinsi karena jumlah sampel yang mencukupi (69.408 rumahtangga). Inflation factor yang digunakan dalam penghitungan angka hasil sakernas semester I tahun 2005 didasarkan pada total penduduk Indonesia dirinci menurut kelompok umur, provinsi dan daerah perkotaan dan pedesaan hasil proyeksi penduduk.

The result of Sakernas first semester 2005, was how presented by province due to bigger sample size, (69.408 households). The inflation factor used was based on the total population of Indonesia categorised by age group, province, and region (urban and rural) from population projection.

10. Penduduk Usia Kerja Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

10. Working Age Population is the population aged 15 years and over.

11. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

11. Labor Force are people aged 15 years old and over who, in the previous week, were working, temporarily absent from work but having jobs, and those who did not have work and were looking for work.

http://www.bps.go.id

12. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi).

13. Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

14. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

15. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

16. Pekerja Tak Dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

17. Upah Buruh adalah pendapatan yang diterima buruh dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/ reguler (tunjangan transport, uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kwartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin dan tunjangan dalam bentuk natura.

12. The concept of working means activity intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity) .

13. Total Working Hours is the total hours spent by an employee to do a certain job in all industries (excluding the time used for other activities which are not classified as work).

14. Industry is field of work of a person's activity or establishment. This activity is classified according to Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.

15. Employment Status is the employment status of a person at his place of work or establishment where he was employed.

16. Unpaid Worker is a persons who intended work in order to earn income without pay in an establishment run by other member of the family, relative or neighbour.

17. Wage/Salary is the term for wage/salary that earn in cash which used in the wage surveys not only all kinds of renumeration received regularly by workers in monetary terms but also additional cash and other incentives such as for (transportation, lunch, and other incentives in cash) excluded regular bonuses, such as incentives for major religious day "Lebaran", and other incentives for end of the year, quartal incentives and other incentives in form of nature.

http://www.bps.go.id

Gambar 3. 1 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan, 2004**
Figure *Percentage of Population 15 Years of Age and Over by Type of Activity, 2004*

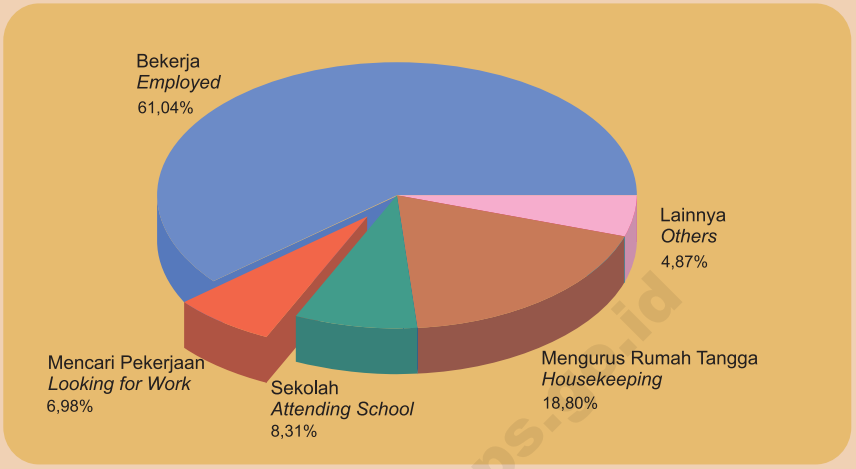

Gambar 3. 2 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan, 2004**
Figure *Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Industry, 2004*

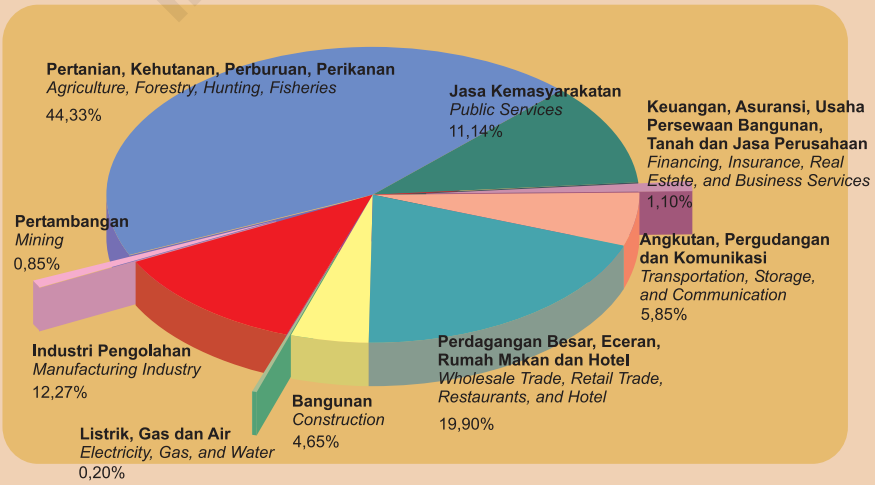

http://www.bps.go.id

Gambar 3.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2004
Figure Percentage of Population 15 Years of Age and Over who Worked by Main Employment Status, 2004

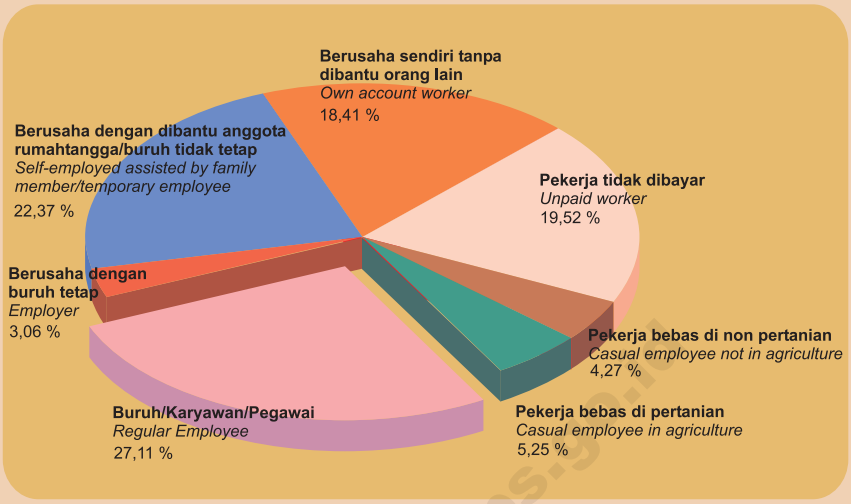

Gambar 3. 4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur, 2004
Figure Labour Force Participation Rate by Age Group, 2004

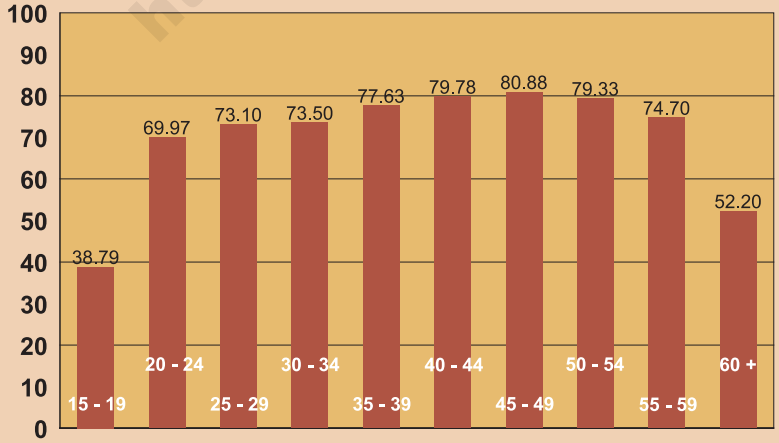

http://www.bps.go.id

3.1. PENDUDUK
POPULATION

Tabel / *Table* 3.1.1 **Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi, 2000-2005**
Population and Growth Rate of Population by Province, 2000-2005

[Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025
Based on 2000 Population Census, and 2000-2025 Indonesia Population Projection

Provinsi *Province*	Penduduk[1] (ribu) *Population[1] (thousand)*			Laju pertumbuhan penduduk per tahun *Annual growth rate of population* (%)		
	2000[2]	2004[2]	2005[3]	1990-2000	2000-2004	2000-2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 929	4 018	4 038	1.46	0.56	0.55
Sumatera Utara	11 643	12 294	12 453	1.32	1.37	1.35
Sumatera Barat	4 249	4 372	4 402	0.63	0.72	0.71
Riau	4 948	5 861	6 108	4.35	4.32	4.30
Jambi	2 407	2 607	2 657	1.84	2.01	2.00
Sumatera Selatan [4]	6 211	6 647	6 756	1.28	1.71	1.70
Bengkulu [4]	1 456	1 586	1 617	2.20	2.17	2.13
Lampung	6 731	7 180	7 291	1.17	1.63	1.61
Kepulauan Bangka Belitung	900	957	972	0.97	1.55	1.54
DKI Jakarta	8 361	8 636	8 700	0.17	0.81	0.80
Jawa Barat	35 724	38 383	39 067	2.03	1.81	1.81
Jawa Tengah	31 223	31 760	31 887	0.94	0.43	0.42
DI Yogyakarta	3 121	3 249	3 280	0.72	1.01	1.00
Jawa Timur	34 766	35 396	35 550	0.70	0.45	0.45
Banten	8 098	9 055	9 309	3.21	2.83	2.83
Bali	3 150	3 334	3 379	1.31	1.43	1.41
Nusa Tenggara Barat	4 009	4 286	4 356	1.82	1.69	1.67
Nusa Tenggara Timur	3 823	4 068	4 127	1.64	1.56	1.54
Kalimantan Barat	4 016	4 318	4 394	2.29	1.83	1.82
Kalimantan Tengah	1 856	2 080	2 138	2.99	2.89	2.87
Kalimantan Selatan	2 984	3 188	3 240	1.45	1.67	1.66
Kalimantan Timur	2 452	2 737	2 811	2.81	2.79	2.77
Sulawesi Utara	2 001	2 114	2 142	1.33	1.38	1.37
Sulawesi Tengah	2 176	2 358	2 404	2.57	2.02	2.01
Sulawesi Selatan	8 051	8 423	8 494	1.49	1.14	1.08
Sulawesi Tenggara	1 820	2 032	2 086	3.15	2.78	2.76
Gorontalo	834	865	872	1.59	0.93	0.91
Maluku [4]	1 166	1 244	1 266	0.11	1.62	1.66
Maluku Utara [4]	815	878	890	1.60	1.88	1.78
Papua	2 214	2 458	2 518	3.22	2.65	2.61
Indonesia	**205 132**	**216 382**	**219 205**	**1.45**	**1.34**	**1.34**

Catatan / *Note* :
1 Tidak termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap / *Excluding population without permanent residence*
2 Termasuk penduduk yang non respon 2.283.981 orang dan estimasi 2.317.216 orang / *Including 2,283,981 persons of non response and 2,317,216 persons of estimation*
3 Angka perbaikan berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia 2000-2025 / *2000-2025 Indonesia Population Projection revised Figure*
4 Angka perbaikan berdasarkan Sensus Penduduk 2000 / *Revised figures based on 2000 Population Census*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.1.2

Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Provinsi, 2000-2005
Percentage Distribution of Population and Population Density by Province, 2000-2005

[Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025
Based on 2000 Population Census, and 2000-2025 Indonesia Population Projection]

Provinsi *Province*	Persentase penduduk *Percentage of total population*			Kepadatan penduduk per km² *Population density per km²*		
	2000	2004[1]	2005[1]	2000	2004[1]	2005[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1,92	1,86	1,84	76	77	78
Sumatera Utara	5,68	5,68	5,68	158	167	169
Sumatera Barat	2,07	2,02	2,01	99	102	103
Riau	2,41	2,71	2,79	52	62	65
Jambi	1,17	1,20	1,21	45	49	50
Sumatera Selatan	3,03	3,07	3,08	67	71	73
Bengkulu	0,71	0,73	0,74	74	80	82
Lampung	3,28	3,32	3,33	190	203	206
Kepulauan Bangka Belitung	0,44	0,44	0,44	56	59	60
Sumatera	**20,71**	**21,04**	**21,12**	**88**	**95**	**96**
DKI Jakarta	4,08	3,99	3,97	12 592	13 006	13 102
Jawa Barat	17,42	17,74	17,82	1 033	1 109	1 129
Jawa Tengah	15,22	14,68	14,55	959	976	980
DI Yogyakarta	1,52	1,50	1,50	980	1 020	1 030
Jawa Timur	6,95	16,36	16,22	725	739	742
Banten	3,95	4,18	4,25	936	1 047	1 076
Jawa	**59,13**	**58,45**	**58,30**	**951**	**991**	**1 002**
Bali	1,54	1,54	1,54	559	592	600
Nusa Tenggara Barat	1,95	1,98	1,99	199	213	216
Nusa Tenggara Timur	1,86	1,88	1,88	81	86	87
Bali dan Nusa Tenggara	**5,35**	**5,40**	**5,41**	**150**	**160**	**162**
Kalimantan Barat	1,96	2,00	2,00	27	29	30
Kalimantan Tengah	0,90	0,96	0,98	12	14	14
Kalimantan Selatan	1,45	1,47	1,48	69	73	74
Kalimantan Timur	1,20	1,27	1,28	11	12	12
Kalimantan	**5,51**	**5,70**	**5,74**	**20**	**21**	**22**
Sulawesi Utara	0,98	0,98	0,98	131	138	140
Sulawesi Tengah	1,06	1,09	1,10	34	37	38
Sulawesi Selatan	3,92	3,89	3,87	129	135	136
Sulawesi Tenggara	0,89	0,94	0,95	48	53	55
Gorontalo	0,41	0,40	0,40	68	71	71
Sulawesi	**7,25**	**7,30**	**7,30**	**78**	**82**	**83**
Maluku	0,57	0,57	0,58	25	26	27
Maluku Utara	0,40	0,41	0,41	26	28	29
Papua	1,08	1,14	1,15	6	7	7
Maluku dan Papua	**2,05**	**2,12**	**2,13**	**9**	**10**	**11**
Indonesia	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**108**	**114**	**116**

Catatan / *Note* : [1] Angka proyeksi penduduk Indonesia / *Indonesia Population Projection Figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.1.3 **Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi, 2000-2005**
Sex Ratio Population by Province, 2000-2005

[Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 2000, data tahun 2004 dan 2005 berdasarkan angka Proyeksi Penduduk Indonesia
Based on 2000 Population Census, 2004 and 2005 data are based on Indonesia Population Projection]

Provinsi *Province*	2000	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	101,0	100,8	100,6
Sumatera Utara	99,8	100,0	100,1
Sumatera Barat	96,1	96,7	96,9
Riau	104,2	103,5	103,3
Jambi	104,0	104,1	104,1
Sumatera Selatan	101,0	100,8	100,9
Bengkulu	103,3	103,3	103,2
Lampung	106,1	105,9	105,9
Kepulauan Bangka Belitung	103,9	104,3	104,5
DKI Jakarta	102,3	99,6	99,0
Jawa Barat	102,1	102,7	102,9
Jawa Tengah	99,2	97,5	97,2
DI Yogyakarta	98,2	99,4	99,7
Jawa Timur	97,8	97,6	97,6
Banten	101,5	101,5	101,5
Bali	101,0	101,3	101,4
Nusa Tenggara Barat	94,1	94,6	94,7
Nusa Tenggara Timur	98,4	98,4	98,4
Kalimantan Barat	104,6	104,4	104,3
Kalimantan Tengah	106,7	108,8	109,2
Kalimantan Selatan	100,4	100,7	100,7
Kalimantan Timur	109,6	109,8	109,9
Sulawesi Utara	104,7	104,8	104,7
Sulawesi Tengah	104,6	104,9	105,0
Sulawesi Selatan	95,1	96,0	96,0
Sulawesi Tenggara	100,7	103,7	104,4
Gorontalo	100,6	100,5	100,6
Maluku	102,5	102,0	102,1
Maluku Utara	104,5	105,1	103,8
Papua	110,4	109,8	109,6
Indonesia	**100,5**	**100,4**	**100,4**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.1.4 **Rumahtangga dan Rata-rata Banyaknya Anggota Rumahtangga menurut Provinsi, 2000-2005**
Number of Households and Average Household Size by Province, 2000-2005

[Data tahun 2000 dari hasil Sensus Penduduk 2000; Data tahun 2004 dan 2005 merupakan angka estimasi berdasarkan data SP 2000
The 2000 data are based on the 2000 Population Census; 2004 data and 2005 data are estimation figures based on the 2000 Population Census]

Provinsi *Province*	Rumahtangga *Household* (ribu/*thousand*)			Rata-rata banyaknya anggota Rumahtangga *Average household size*		
	2000	2004	2005	2000	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	922	1 024	1 051	4,3	3,9	3,8
Sumatera Utara	2 610	2 861	2 924	4,5	4,3	4,3
Sumatera Barat	1 020	1 079	1 093	4,2	4,1	4,0
Riau	1 202	1 502	1 585	4,1	3,9	3,9
Jambi	594	667	686	4,1	3,9	3,9
Sumatera Selatan	1 495	1 678	1 726	4,2	4,0	3,9
Bengkulu	358	411	424	4,1	3,9	3,8
Lampung	1 633	1 806	1 852	4,1	4,0	3,9
Kepulauan Bangka Belitung	214	235	240	4,2	4,1	4,0
DKI Jakarta	2 232	2 416	2 455	3,7	3,6	3,5
Jawa Barat	9 561	11 324	11 854	3,7	3,4	3,3
Jawa Tengah	7 900	8 497	8 640	4,0	3,7	3,7
DI Yogyakarta	923	1 001	1 018	3,4	3,2	3,2
Jawa Timur	9 500	10 144	10 296	3,7	3,5	3,5
Banten	2 002	2 399	2 504	4,0	3,8	3,7
Bali	800	886	907	3,9	3,8	3,7
Nusa Tenggara Barat	1 032	1 238	1 303	3,9	3,5	3,3
Nusa Tenggara Timur	794	872	893	4,8	4,7	4,6
Kalimantan Barat	901	1 028	1 062	4,5	4,2	4,1
Kalimantan Tengah	482	576	601	3,8	3,6	3,6
Kalimantan Selatan	785	869	890	3,8	3,7	3,6
Kalimantan Timur	613	721	750	4,0	3,8	3,7
Sulawesi Utara	545	612	629	3,7	3,5	3,4
Sulawesi Tengah	504	583	604	4,3	4,0	4,0
Sulawesi Selatan	1 816	2 002	2 049	4,4	4,2	4,1
Sulawesi Tenggara	409	487	509	4,4	4,2	4,1
Gorontalo	214	246	254	3,9	3,5	3,4
Maluku	243	253	256	4,8	4,9	5,0
Maluku Utara	149	159	162	5,5	5,5	5,5
Papua	552	675	709	4,0	3,6	3,6
Indonesia	**52 010**	**58 253**	**59 927**	**3,9**	**3,7**	**3,7**

http://www.bps.go.id

3.2. KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

Tabel / *Table* 3.2.1 **Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Golongan Umur**
Population 15 Years of Age and Over by Age Group and Type of

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2005 / *Based on February 2005 National Labor Force Survey*]

Golongan umur *Age group*	Angkatan kerja/*Economically active*					% Bekerja terhadap angkatan kerja *% of Working to economically active*
	Bekerja *Working*	Pengangguran terbuka/*Unemployment*			Jumlah Angkatan kerja *Total of economically active*	
		Pernah bekerja *Ever worked*	Tidak pernah bekerja *Never worked*	Jumlah *Total*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	5 358 266	339 924	2 529 606	2 869 530	8 227 796	65,12
20 - 24	11 039 965	949 472	2 778 131	3 727 603	14 767 568	74,76
25 - 29	12 878 966	634 072	1 023 921	1 657 993	14 536 959	88,59
30 - 34	12 850 743	314 480	348 100	662 580	13 513 323	95,10
35 - 39	12 450 656	194 050	190 736	384 786	12 835 442	97,00
40 - 44	11 281 560	123 124	106 561	229 685	11 511 245	98,00
45 - 49	9 396 583	130 575	82 376	212 951	9 609 534	97,78
50 - 54	7 066 267	128 183	88 473	216 656	7 282 923	97,03
55 - 59	4 911 923	217 732	-	217 732	5 129 655	95,76
60 +	7 713 189	674 738	-	674 738	8 387 927	91,96
Jumlah / *Total*	**94 948 118**	**3 706 350**	**7 147 904**	**10 854 254**	**105 802 372**	**89,74**

http://www.bps.go.id

dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2005
Activity During the Previous Week, 2005

Bukan angkatan kerja/*Not economically active*					% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja *% of Economically active to working age population*
Sekolah *Attending school*	Mengurus rumahtangga *Housekeeping*	Lainnya *Others*	Jumlah bukan angkatan kerja *Total of not economically active*	Jumlah *Total*	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
10 905 632	1 136 760	941 836	12 984 228	21 212 024	38,79
1 844 316	3 811 012	681 612	6 336 940	21 104 508	69,97
162 730	4 950 087	236 248	5 349 065	19 886 024	73,10
6 781	4 739 439	126 719	4 872 939	18 386 262	73,50
-	3 585 973	113 148	3 699 121	16 534 563	77,63
-	2 810 412	106 281	2 916 693	14 427 938	79,78
-	2 147 747	123 824	2 271 571	11 881 105	80,88
-	1 688 208	209 182	1 897 390	9 180 313	79,33
-	1 304 328	432 759	1 737 087	6 866 742	74,70
-	3 071 061	4 611 257	7 682 318	16 070 245	52,20
12 919 459	**29 245 027**	**7 582 866**	**49 747 352**	**155 549 724**	**68,02**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut
Population 15 Years of Age and Over by Province

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2005 / *Based February 2005 National Labor Force Survey*]

Provinsi *Province*	Angkatan kerja / *Economically active*					% Bekerja terhadap Angkatan kerja *% of Working to economically active*
	Bekerja *Working*	Pengangguran terbuka / *Unemployment*			Jumlah angkatan kerja *Total of economically active*	
		Pernah bekerja *Ever worked*	Tidak pernah bekerja *Never worked*	Jumlah *Total*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 541 973	65 328	154 913	220 241	1 762 214	87,50
Sumatera Utara	5 166 132	167 604	469 376	636 980	5 803 112	89,02
Sumatera Barat	1 737 472	44 423	181 437	225 860	1 963 332	88,50
Riau	2 201 323	124 200	231 368	355 568	2 556 891	86,09
Jambi	1 097 207	24 413	78 736	103 149	1 200 356	91,41
Sumatera Selatan	3 069 074	66 914	220 274	287 188	3 356 262	91,44
Bengkulu	756 142	9 487	40 022	49 509	805 651	93,85
Lampung	3 113 984	53 161	175 970	229 131	3 343 115	93,15
Kepulauan Bangka Belitung	446 174	10 640	28 700	39 340	485 514	91,90
DKI Jakarta	3 565 331	310 525	305 392	615 917	4 181 248	85,27
Jawa Barat	14 629 276	929 277	1 598 530	2 527 807	17 157 083	85,27
Jawa Tengah	15 548 609	540 906	905 498	1 446 404	16 995 013	91,49
DI Yogyakarta	1 757 702	35 476	58 031	93 507	1 851 209	94,95
Jawa Timur	17 668 317	672 132	957 750	1 629 882	19 298 199	91,55
Banten	3 314 836	205 779	344 216	549 995	3 864 831	85,77
Bali	1 945 595	40 426	41 322	81 748	2 027 343	95,97
Nusa Tenggara Barat	1 784 832	46 918	128 078	174 996	1 959 828	91,07
Nusa Tenggara Timur	2 038 575	16 604	101 217	117 821	2 156 396	94,54
Kalimantan Barat	1 821 704	46 106	125 618	171 724	1 993 428	91,39
Kalimantan Tengah	887 605	14 198	31 064	45 262	932 867	95,15
Kalimantan Selatan	1 509 963	30 774	68 773	99 547	1 609 510	93,82
Kalimantan Timur	1 119 335	46 028	65 152	111 180	1 230 515	90,96
Sulawesi Utara	854 646	32 624	111 128	143 752	998 398	85,60
Sulawesi Tengah	946 163	19 927	58 218	78 145	1 024 308	92,37
Sulawesi Selatan	3 286 775	99 969	416 653	516 622	3 803 397	86,42
Sulawesi Tenggara	807 465	14 563	64 518	79 081	886 546	91,08
Gorontalo	350 191	9 244	28 749	37 993	388 184	90,21
Maluku	418 059	7 385	51 246	58 631	476 690	87,70
Maluku Utara	354 066	5 159	29 337	34 496	388 562	91,12
Papua	1 209 592	16 160	76 618	92 778	1 302 370	92,88
Jumlah / *Total*	**94 948 118**	**3 706 350**	**7 147 904**	**10 854 254**	**105 802 372**	**89,74**

http://www.bps.go.id

Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2005
and Type of Activity During the Previous Week, 2005

Bukan angkatan kerja / *Not economically active*					% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja *% of Economically active to working age population*
Sekolah *Attending school*	Mengurus rumahtangga *Housekeeping*	Lainnya *Others*	Jumlah bukan angkatan kerja *Total of not economically active*	Jumlah *Total*	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
315 464	423 055	74 155	812 674	2 574 888	68,44
800 102	1 121 000	342 794	2 263 896	8 067 008	71,94
431 554	538 599	206 405	1 176 558	3 139 890	62,53
381 328	1 012 873	123 195	1 517 396	4 074 287	62,76
138 598	416 389	64 342	619 329	1 819 685	65,97
448 988	733 447	173 463	1 355 898	4 712 160	71,23
95 434	133 321	32 557	261 312	1 066 963	75,51
383 827	909 924	217 968	1 511 719	4 854 834	68,86
60 581	172 807	27 749	261 137	746 651	65,03
633 445	1 625 035	189 087	2 447 567	6 628 815	63,08
2 057 426	6 536 330	1 535 369	10 129 125	27 286 208	62,88
1 940 360	3 599 439	1 342 842	6 882 641	23 877 654	71,18
320 228	284 470	117 112	721 810	2 573 019	71,95
1 893 271	5 006 377	1 570 605	8 470 253	27 768 452	69,50
600 179	1 384 263	290 094	2 274 536	6 139 367	62,95
163 209	238 645	134 971	536 825	2 564 168	79,06
257 756	450 801	108 209	816 766	2 776 594	70,58
198 454	265 978	93 226	557 658	2 714 054	79,45
206 382	402 328	97 159	705 869	2 699 297	73,85
102 496	204 879	33 999	341 374	1 274 241	73,21
169 489	382 349	100 072	651 910	2 261 420	71,17
175 598	437 163	57 834	670 595	1 901 110	64,73
125 499	392 100	85 689	603 288	1 601 686	62,33
124 154	323 759	58 817	506 730	1 531 038	66,90
476 061	1 370 892	355 103	2 202 056	6 005 453	63,33
114 431	208 425	37 875	360 731	1 247 277	71,08
40 443	162 035	27 084	229 562	617 746	62,84
95 480	194 338	38 421	328 239	804 929	59,22
57 216	92 321	18 333	167 870	556 432	69,83
112 006	221 685	28 337	362 028	1 664 398	78,25
12 919 459	**29 245 027**	**7 582 866**	**49 747 352**	**155 549 724**	**68,02**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.3 **Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Seminggu yang Lalu, 2005**
Population 15 Years of Age and Over by Educational Attain

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2005 / *Based on February 2005 National Labor Force Survey*]

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan* *Educational attainment**	Angkatan kerja/*Economically active*					% Bekerja terhadap angkatan kerja *% of Working to economically active*
	Bekerja *Working*	Pengangguran terbuka/*Unemployment*			Jumlah angkatan kerja *Total of economically active*	
		Pernah bekerja *Ever worked*	Tidak pernah bekerja *Never worked*	Jumlah *Total*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	5 518 811	279 961	62 695	342 656	5 861 467	94,15
2	12 453 571	380 825	289 230	670 055	13 123 626	94,89
3	35 418 816	855 744	1 685 233	2 540 977	37 959 793	93,31
4	17 193 368	726 672	1 770 639	2 497 311	19 690 679	87,32
5	1 365 270	47 908	135 591	183 499	1 548 769	88,15
6	11 566 173	739 961	1 940 791	2 680 752	14 246 925	81,18
7	6 282 325	447 587	783 163	1 230 750	7 513 075	83,62
8	974 701	42 711	64 805	107 516	1 082 217	90,07
9	1 198 522	79 534	135 786	215 320	1 413 842	84,77
0	2 976 561	105 447	279 971	385 418	3 361 979	88,54
Jumlah / *Total*	**94 948 118**	**3 706 350**	**7 147 904**	**10 854 254**	**105 802 372**	**89,74**

http://www.bps.go.id

Catatan / Note : *
1. Tidak/Belum pernah sekolah / *No school*
2. Tidak/Belum Tamat SD / *Did not complete/Have not yet completed primary school*
3. Sekolah Dasar / *Primary School*
4. SLTP Umum / *Junior High School (General)*
5. SLTP Kejuruan / *Junior High School (Vocational)*
6. SMTA Umum / *Senior High School (General)*
7. SMTA Kejuruan / *Senior High School (Vocational)*
8. Diploma I/II/Diploma I/II
9. Diploma III / Akademi / *Diploma III / Academy*
0. Universitas / *University*

Tertinggi yang Ditamatkan dan Kegiatan Selama

ment and Type of Activity During the Previous Week, 2005

Bukan angkatan kerja/*Not economically active*					
Sekolah *Attending school*	Mengurus rumahtangga *Housekeeping*	Lainnya *Others*	Jumlah bukan angkatan kerja *Total of not economically active*	Jumlah *Total*	% Angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja *% of Economically active to working age population*
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	1 945 136	2 126 104	4 071 240	9 932 707	59,01
125 938	3 744 718	1 515 471	5 386 127	18 509 753	70,90
3 093 087	11 693 571	1 798 205	16 584 863	54 544 656	69,59
6 639 435	6 034 854	960 304	13 634 593	33 325 272	59,09
433 994	454 273	116 688	1 004 955	2 553 724	60,65
2 230 045	3 560 135	555 987	6 346 167	20 593 092	69,18
315 043	1 266 711	309 156	1 890 910	9 403 985	79,89
31 608	90 953	33 870	156 431	1 238 648	87,37
29 545	184 510	58 271	272 326	1 686 168	83,85
20 764	270 166	108 810	399 740	3 761 719	89,37
12 919 459	**29 245 027**	**7 582 866**	**49 747 352**	**155 549 724**	**68,02**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.4 **Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Lapangan Pekerjaan Utama, 2005**
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Industry, 2005

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2005 / *Based on February 2005 National Labor Force Survey*]

Provinsi *Province*	Lapangan pekerjaan utama*/			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	922 363	4 511	54 989	3 784
Sumatera Utara	2 721 353	10 965	310 464	13 154
Sumatera Barat	833 410	7 555	130 508	5 501
Riau	906 744	66 680	223 705	4 101
Jambi	631 399	11 737	76 374	3 189
Sumatera Selatan	1 966 311	22 402	120 615	15 580
Bengkulu	533 779	8 005	14 972	1 213
Lampung	2 134 384	1 772	195 738	1 918
Kepulauan Bangka Belitung	140 911	128 915	17 573	2 068
DKI Jakarta	19 651	2 953	698 782	9 072
Jawa Barat	4 069 317	56 256	2 615 424	12 380
Jawa Tengah	6 339 024	72 978	2 551 679	17 248
DI Yogyakarta	634 421	6 883	240 273	3 603
Jawa Timur	8 188 438	103 160	2 356 939	38 003
Banten	923 908	15 867	633 158	7 925
Bali	608 692	11 938	344 904	5 253
Nusa Tenggara Barat	862 891	44 960	178 257	500
Nusa Tenggara Timur	1 597 026	21 502	119 719	2 142
Kalimantan Barat	1 166 939	31 956	102 114	4 867
Kalimantan Tengah	565 075	26 144	25 436	1 910
Kalimantan Selatan	742 129	55 018	130 465	3 820
Kalimantan Timur	353 490	60 830	153 667	3 244
Sulawesi Utara	378 955	5 808	46 112	3 783
Sulawesi Tengah	618 742	2 806	38 361	4 755
Sulawesi Selatan	1 858 928	10 260	165 088	6 893
Sulawesi Tenggara	507 114	3 549	39 675	930
Gorontalo	184 042	2 205	24 761	1 087
Maluku	244 837	1 417	17 944	2 958
Maluku Utara	240 818	1 933	14 073	657
Papua	919 106	7 877	10 637	5 263
Jumlah / *Total*	**41 814 197**	**808 842**	**11 652 406**	**186 801**

Catatan / *Note* : * 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries.*
2. Pertambangan / *Mining*
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry.*
4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water.*
5. Bangunan / *Construction.*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication.*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services.*
9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services.*

http://www.bps.go.id

Selama Seminggu yang Lalu menurut Provinsi dan

During The Previous Week by Province and Main

*Main industry**					Jumlah *Total*
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
58 041	222 575	80 155	4 884	190 671	1 541 973
208 976	912 913	328 101	115 361	544 845	5 166 132
53 551	320 686	134 868	10 093	241 300	1 737 472
150 660	368 175	170 727	17 095	293 436	2 201 323
34 047	163 899	48 101	6 153	122 308	1 097 207
93 808	477 336	115 629	15 601	241 792	3 069 074
13 327	100 233	19 755	3 200	61 658	756 142
98 782	321 655	144 008	9 706	206 021	3 113 984
22 235	68 292	21 406	1 902	42 872	446 174
174 426	1 391 304	326 539	172 938	769 666	3 565 331
859 987	3 732 105	1 333 306	150 235	1 800 266	14 629 276
902 627	3 318 128	675 111	114 426	1 557 388	15 548 609
110 686	426 378	58 867	29 723	246 868	1 757 702
822 520	3 354 316	796 519	162 960	1 845 462	17 668 317
101 632	822 400	347 048	63 996	398 902	3 314 836
126 380	442 248	92 198	37 708	276 274	1 945 595
65 145	282 962	111 553	21 918	216 646	1 784 832
31 378	90 088	41 559	8 988	126 173	2 038 575
57 880	244 925	65 592	7 205	140 226	1 821 704
29 593	132 129	47 973	2 063	57 282	887 605
58 930	303 708	61 308	8 529	146 056	1 509 963
82 957	254 493	65 810	12 920	131 924	1 119 335
42 666	161 912	80 682	11 571	123 157	854 646
30 604	104 863	44 467	4 950	96 615	946 163
104 760	532 635	207 450	29 243	371 518	3 286 775
23 513	112 955	33 832	3 500	82 397	807 465
9 149	56 599	22 593	3 057	46 698	350 191
10 640	65 106	20 762	2 643	51 752	418 059
10 036	40 899	17 472	1 098	27 080	354 066
28 151	70 985	39 134	9 120	119 319	1 209 592
4 417 087	**18 896 902**	**5 552 525**	**1 042 786**	**10 576 572**	**94 948 118**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.5

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2005
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Main Industry, 2005

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2005 / *Based on February 2005 National Labor Force Survey*]

Status pekerjaan utama *Main employment status*	Lapangan pekerjaan utama* /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain *Own account worker*	3 786 905	142 711	1 182 443	13 176
Berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/ buruh tidak tetap *Self-employed assisted by family member/ temporary employee*	15 694 522	52 434	994 741	5 820
Berusaha dgn buruh tetap *Employer*	1 061 389	30 822	382 307	9 011
Buruh/Karyawan/Pegawai *Regular Employee*	1 889 579	378 702	7 487 410	147 481
Pekerja bebas pertanian *Casual employee in agriculture*	4 982 713	-	-	-
Pekerja bebas di non pertanian *Casual employee not in agriculture*	-	150 575	503 761	7 370
Pekerja tidak dibayar *Unpaid worker*	14 399 089	53 598	1 101 744	3 943
Jumlah / *Total*	**41 814 197**	**808 842**	**11 652 406**	**186 801**

Catatan / *Note* : * 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Pertambangan / *Mining*
3. Industry Pengolahan / *Manufacturing Industry*
4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas, and Water*
5. Bangunan / *Construction*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing, Insurance, Real Estate and Business Services*
9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services*

http://www.bps.go.id

Selama Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan

During The Previous Week by Main Employment Status and

*Main industry**					Jumlah *Total*
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
313 540	7 388 158	3 187 835	66 702	1 398 757	17 480 227
90 619	3 999 865	173 548	27 567	199 998	21 239 114
227 408	791 572	225 702	33 089	147 426	2 908 726
1 627 911	3 809 966	1 547 420	884 595	7 968 025	25 741 089
-	-	-	-	-	4 982 713
2 117 179	228 481	378 525	19 691	652 342	4 057 924
40 430	2 678 860	39 495	11 142	210 024	18 538 325
4 417 087	**18 896 902**	**5 552 525**	**1 042 786**	**10 576 572**	**94 948 118**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.6

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2005
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Industry, 2005

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2005 / *Based on February 2005 National Labor Force Survey*]

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama *Total working hours on main job*	Lapangan pekerjaan utama* /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 **	1 598 466	10 013	126 709	2 494
1 - 4	190 465	1 938	7 098	713
5 - 9	1 128 620	4 595	69 670	724
10 - 14	2 513 062	13 348	166 496	1 369
15 - 19	3 295 512	5 221	207 247	3 216
20 - 24	5 599 152	26 373	492 290	6 725
25 - 34	10 231 144	94 216	1 032 402	13 588
35 - 44	10 601 809	259 875	3 101 448	70 434
45 - 54	4 772 990	259 285	5 091 277	68 138
55 - 59	1 040 090	51 659	688 703	7 702
60 - 74	713 599	59 084	580 438	10 507
75 +	129 288	23 235	88 628	1 191
Jumlah / *Total*	**41 814 197**	**808 842**	**11 652 406**	**186 801**

http://www.bps.go.id

Catatan / *Note* :
* 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Pertambangan dan penggalian / *Mining and Quarrying*
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*
4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water*
5. Bangunan / *Construction*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing,Insurance, Real Estate and Business Services*
9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services*

** Sementara tidak Bekerja / *Temporarily not Working*

Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan

During The Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main

*Main industry**					Jumlah *Total*
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
132 021	225 343	86 815	19 361	208 816	2 410 038
2 874	20 323	1 579	8 401	42 723	276 114
11 040	146 922	10 969	9 042	133 032	1 514 614
9 832	391 347	30 834	10 734	248 427	3 385 449
27 260	428 742	36 828	9 066	329 367	4 342 459
64 213	892 996	116 880	16 760	581 934	7 797 323
182 547	1 851 289	408 834	58 866	1 739 451	15 612 337
778 313	4 132 749	1 102 031	444 577	3 941 536	24 432 772
2 345 732	4 669 572	1 592 995	360 685	1 795 292	20 955 966
584 055	1 881 500	657 617	40 613	461 873	5 413 812
267 556	3 115 738	1 227 372	52 383	805 098	6 831 775
11 644	1 140 381	279 771	12 298	289 023	1 975 459
4 417 087	**18 896 902**	**5 552 525**	**1 042 786**	**10 576 572**	**94 948 118**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.7

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2005
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Industry, 2005

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2005 / *Based on February 2005 National Labor Force Survey*]

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama *Total working hours on main job*	Lapangan pekerjaan utama* /			
	1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 **	1 598 466	10 013	126 709	2 494
1 - 4	190 465	1 938	7 098	713
5 - 9	1 128 620	4 595	69 670	724
10 - 14	2 513 062	13 348	166 496	1 369
15 - 19	3 295 512	5 221	207 247	3 216
20 - 24	5 599 152	26 373	492 290	6 725
25 - 34	10 231 144	94 216	1 032 402	13 588
35 - 44	10 601 809	259 875	3 101 448	70 434
45 - 54	4 772 990	259 285	5 091 277	68 138
55 - 59	1 040 090	51 659	688 703	7 702
60 - 74	713 599	59 084	580 438	10 507
75 +	129 288	23 235	88 628	1 191
Jumlah / *Total*	**41 814 197**	**808 842**	**11 652 406**	**186 801**

http://www.bps.go.id

Catatan / *Note* : * 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan / *Agriculture, Forestry, Hunting, Fisheries*
2. Pertambangan dan penggalian / *Mining and Quarrying*
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*
4. Listrik, Gas dan Air / *Electricity, Gas and Water*
5. Bangunan / *Construction*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah makan dan Hotel / *Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants and Hotel*
7. Angkutan, Pergudangan, Komunikasi / *Transportation, Storage, Communication*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah dan Jasa Perusahaan / *Financing,Insurance, Real Estate and Business Services*
9. Jasa Kemasyarakatan / *Public Services*

** Sementara tidak Bekerja / *Temporarily not Working*

Selama Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan

During The Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main

*Main industry**					Jumlah *Total*
5	6	7	8	9	
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
132 021	225 343	86 815	19 361	208 816	2 410 038
2 874	20 323	1 579	8 401	42 723	276 114
11 040	146 922	10 969	9 042	133 032	1 514 614
9 832	391 347	30 834	10 734	248 427	3 385 449
27 260	428 742	36 828	9 066	329 367	4 342 459
64 213	892 996	116 880	16 760	581 934	7 797 323
182 547	1 851 289	408 834	58 866	1 739 451	15 612 337
778 313	4 132 749	1 102 031	444 577	3 941 536	24 432 772
2 345 732	4 669 572	1 592 995	360 685	1 795 292	20 955 966
584 055	1 881 500	657 617	40 613	461 873	5 413 812
267 556	3 115 738	1 227 372	52 383	805 098	6 831 775
11 644	1 140 381	279 771	12 298	289 023	1 975 459
4 417 087	**18 896 902**	**5 552 525**	**1 042 786**	**10 576 572**	**94 948 118**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.8

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2005
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Working Hours, 2005

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2005 / *Based on February 2005 National Labor Force Survey*]

Golongan umur *Age group*	Jumlah jam kerja seluruhnya /					
	0*	1 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20-24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	126 501	19 975	192 626	407 563	360 498	502 387
20 - 24	243 127	25 951	157 552	326 481	411 403	705 681
25 - 29	273 657	20 653	126 595	313 067	447 769	759 490
30 - 34	259 491	19 928	105 684	342 681	401 751	753 112
35 - 39	252 432	18 523	139 063	319 180	428 245	766 915
40 - 44	249 596	18 143	116 433	276 222	385 894	726 365
45 - 49	221 372	22 491	108 472	253 897	353 748	617 055
50 - 54	208 838	14 870	96 992	212 923	300 500	529 012
55 - 59	184 443	12 106	83 328	191 361	275 219	454 460
60 +	390 581	54 714	251 431	466 139	569 055	911 872
Jumlah / *Total*	**2 410 038**	**227 354**	**1 378 176**	**3 109 514**	**3 934 082**	**6 726 349**

Catatan / *Note* : * Sementara tidak bekerja / *Temporarily not working*

http://www.bps.go.id

Selama Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur

During The Previous Week by Age Group and Total

Total working hours						Jumlah *Total*
25-34	35-44	45-54	55-59	60-74	75+	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
832 308	1 122 870	985 759	319 812	359 522	128 445	5 358 266
1 479 659	2 707 975	3 288 908	670 207	808 230	214 791	11 039 965
1 662 736	3 351 739	3 662 045	856 382	1 135 778	269 055	12 878 966
1 710 895	3 225 483	3 528 444	959 924	1 184 617	358 733	12 850 743
1 698 321	3 397 513	3 115 702	889 133	1 101 781	323 848	12 450 656
1 685 243	3 252 702	2 592 091	726 109	975 034	277 728	11 281 560
1 518 508	2 612 243	2 142 326	599 709	733 333	213 429	9 396 583
1 223 660	1 929 158	1 494 417	415 791	496 668	143 438	7 066 267
914 817	1 266 406	890 113	275 057	294 461	70 152	4 911 923
1 600 876	1 778 201	947 221	311 362	338 124	93 613	7 713 189
14 327 023	**24 644 290**	**22 647 026**	**6 023 486**	**7 427 548**	**2 093 232**	**94 948 118**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.9

Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar Provinsi dan Jenis Kelamin, 2005
Number of Registered Job Applicants, Vacancies for 2005

Provinsi *Province*	Pencari kerja terdaftar *Registered job applicants*		
	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	110	520	630
Sumatera Utara	260	235	495
Sumatera Barat	5 056	5 301	10 357
R i a u	4 661	5 541	10 202
J a m b i	7 715	4 734	12 449
Sumatera Selatan	5 669	4 812	10 481
Bengkulu	NA	NA	NA
Lampung	404	371	775
Kepulauan Bangka Belitung	NA	NA	NA
Kepulauan Riau	4 497	5 366	9 863
DKI Jakarta	NA	NA	NA
Jawa Barat	25 722	24 393	50 115
Jawa Tengah	11 523	11 223	22 746
DI Yogyakarta	4 451	3 598	8 049
Jawa Timur	15 982	17 079	33 061
Banten	17 903	13 876	31 779
B a l i	202	110	312
Nusa Tenggara Barat	14 922	1 303	16 225
Nusa Tengggara Timur	15 696	21 857	37 553
Kalimantan Barat	6 054	1 842	7 896
Kalimantan Tengah	2 619	2 461	5 080
Kalimantan Selatan	4 990	3 475	8 465
Kalimantan Timur	21 262	10 887	32 149
Sulawesi Utara	421	303	724
Sulawesi Tengah	739	381	1 120
Sulawesi Selatan	25 295	29 742	55 037
Sulawesi Tenggara	3 149	777	3 926
Gorontalo	31	11	42
Maluku	2 249	2 536	4 785
Maluku Utara	67	36	103
Papua	5 190	3 097	8 287
Irian Jaya Barat	NA	NA	NA
Jumlah / *Total*	**206 839**	**175 867**	**382 706**

Sumber / *Source* : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi / *Department of Manpower and Transmigration*

Catatan / *Note* : Data tidak tersedia / *Not Available (NA)*

http://www.bps.go.id

dan Penempatan / Pemenuhan Tenaga Kerja menurut

Workers and Placement of Workers by Province and Sex,

Lowongan kerja terdaftar *Vacancies for workers*			Penempatan / Pemenuhan tenaga kerja *Placement of workers*		
Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	Laki-Laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
765	437	1 202	1 000	512	1 512
-	200	200	95	159	254
591	1 254	1 845	524	939	1 463
124	326	450	120	318	438
4 455	3 259	7 714	1 814	1 693	3 507
871	1 871	2 742	2 793	3 564	6 357
NA	NA	NA	NA	NA	NA
214	159	373	114	111	225
NA	NA	NA	NA	NA	NA
744	636	710	833	678	1 511
NA	NA	NA	NA	NA	NA
11 084	12 843	23 927	5 468	9 589	15 057
5 588	6 243	11 831	4 565	5 395	9 960
1 787	2 188	3 975	0	0	0
3 354	6 751	10 105	9 370	12 878	22 248
4 467	4 861	9 328	3 460	3 707	7 167
38	37	75	8	25	33
14 635	3 149	17 784	9 137	691	9 828
5 693	11 226	16 919	2 842	4 222	7 064
6 009	1 799	7 808	6 002	1 788	7 790
843	740	1 583	1 027	971	1 998
987	953	1 940	891	1 073	1 964
21 596	11 371	32 967	21 478	11 166	32 644
217	306	523	460	909	1 369
230	334	564	549	728	1 277
2 145	2 740	4 885	1 847	2 659	4 506
442	5 962	6 404	760	658	1 418
NA	NA	NA	NA	NA	NA
401	414	815	253	222	475
NA	NA	NA	76	72	148
574	481	1 055	575	489	1 064
NA	NA	NA	NA	NA	NA
87 854	**80 540**	**167 724**	**76 061**	**65 216**	**141 277**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.10

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2005
Population 15 Years of Age and Over Who Worked Educational Attainment, 2005

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2005 / *Based on February 2005 National Labor Force Survey*]

Status pekerjaan utama *Main employment status*	Pendidikan tertinggi yang				
	Tidak/belum pernah sekolah *No schooling*	Tidak/belum tamat SD *Did not complete/ not yet completed primary school*	Sekolah dasar *Primary school*	S M T P *Junior high school*	
				Umum *General school*	Kejuruan *Vocational school*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain *Own account worker*	899 836	2 410 873	7 054 946	3 787 683	253 232
Berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/ buruh tidak tetap *Self-employed assisted by family member/ temporary employee*	2 081 123	4 076 460	9 557 689	3 159 100	292 458
Berusaha dgn buruh tetap *Employer*	107 284	367 224	893 612	537 482	55 609
Buruh/Karyawan/Pegawai *Regular Employee*	248 538	1 039 680	5 201 909	4 593 149	394 230
Pekerja bebas pertanian *Casual employee in agriculture*	537 560	1 209 407	2 489 446	585 242	35 151
Pekerja bebas di non pertanian *Casual employee not in agriculture*	118 231	496 953	1 958 190	917 993	61 080
Pekerja tidak dibayar *Unpaid worker*	1 526 239	2 852 974	8 263 024	3 612 719	273 510
Jumlah / *Total*	**5 518 811**	**12 453 571**	**35 418 816**	**17 193 368**	**1 365 270**

http://www.bps.go.id

Selama Seminggu yang lalu menurut Status Pekerjaan Utama

During The Previous Week by Main Employment Status and

ditamatkan/*Educational attainment*					
S M T A *Senior high school*		Diploma I/II *Diploma I/II*	Diploma III Akademi *Diploma III Academy*	Universitas *University*	Jumlah *Total*
Umum *General school*	Kejuruan *Vocational school*				
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1 884 607	915 705	48 713	67 099	157 533	17 480 227
1 335 615	566 158	24 529	39 183	106 799	21 239 114
503 113	233 325	11 692	54 201	145 184	2 908 726
6 047 584	3 897 805	870 758	989 081	2 458 355	25 741 089
84 659	35 186	1 761	762	3 539	4 982 713
300 580	181 550	1 900	6 994	14 453	4 057 924
1 410 015	452 596	15 348	41 202	90 698	18 538 325
11 566 173	**6 282 325**	**974 701**	**1 198 522**	**2 976 561**	**94 948 118**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.11

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Provinsi, 2004 dan 2005
Open Unemployment Rate (OUR) and Labor Force Participation Rate (LFPR) by Province, 2004 and 2005

[Diolah dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2004 dan Februari 2005
Based on August 2004 and February 2005 National Labor Force Survey]

Provinsi *Province*	TPT/*OUR*		TPAK/*LFPR*	
	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	9,35	12,50	62,26	68,44
Sumatera Utara	11,08	10,98	68,56	71,94
Sumatera Barat	12,74	11,50	64,78	62,53
Riau	15,25	13,91	62,20	62,76
Jambi	6,04	8,59	67,25	65,97
Sumatera Selatan	8,37	8,56	72,22	71,23
Bengkulu	6,29	6,15	73,46	75,51
Lampung	7,38	6,85	70,17	68,86
Kepulauan Bangka Belitung	7,14	8,10	63,75	65,03
DKI Jakarta	14,70	14,73	61,93	63,08
Jawa Barat	13,69	14,73	62,45	62,88
Jawa Tengah	7,72	8,51	71,04	71,18
DI Yogyakarta	6,26	5,05	71,73	71,95
Jawa Timur	7,69	8,45	68,59	69,50
Banten	14,31	14,23	62,55	62,95
Bali	4,66	4,03	76,54	79,06
Nusa Tenggara Barat	7,48	8,93	72,16	70,58
Nusa Tenggara Timur	4,48	5,46	77,39	79,45
Kalimantan Barat	7,90	8,61	72,63	73,85
Kalimantan Tengah	5,59	4,85	69,88	73,21
Kalimantan Selatan	6,02	6,18	73,95	71,17
Kalimantan Timur	10,39	9,04	61,01	64,73
Sulawesi Utara	10,91	14,40	61,32	62,33
Sulawesi Tengah	5,85	7,63	68,50	66,90
Sulawesi Selatan	15,93	13,58	66,01	63,33
Sulawesi Tenggara	9,35	8,92	74,74	71,08
Gorontalo	12,29	9,79	61,28	62,84
Maluku	11,67	12,30	63,65	59,22
Maluku Utara	7,53	8,88	70,03	69,83
Papua	8,00	7,12	76,99	78,25
Indonesia	**9,86**	**10,26**	**67,54**	**68,02**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.12

Pegawai Negeri Sipil Dirinci menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, Desember 2005
Number of Civil Servants by Province and Sex, December 2005

Provinsi *Province*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	57 240	51,90	53 052	48,10	110 292	2,95
Sumatera Utara	102 235	48,39	109 054	51,61	211 289	5,65
Sumatera Barat	52 345	44,99	64 003	55,01	116 348	3,11
Riau	39 967	54,31	33 622	45,69	73 589	1,97
Jambi	36 771	58,99	25 559	41,01	62 330	1,67
Sumatera selatan	59 346	54,43	49 676	45,57	109 022	2,91
Bengkulu	27 421	60,46	17 935	39,54	45 356	1,21
Lampung	59 622	57,01	44 967	42,99	104 589	2,80
Kepulauan Bangka Belitung	10 894	57,65	8 004	42,35	18 898	0,51
Kepulauan Riau	11 194	58,04	8 092	41,96	19 286	0,52
DKI Jakarta	170 606	62,08	104 216	37,92	274 822	7,35
Jawa Barat	252 129	60,36	165 591	39,64	417 720	11,16
Jawa Tengah	281 407	61,01	179 845	38,99	461 252	12,33
DI Yogyakarta	55 668	60,36	36 555	39,64	92 223	2,46
Jawa Timur	283 457	60,20	187 370	39,80	470 827	12,58
Banten	48 032	62,69	28 585	37,31	76 617	2,05
Bali	52 856	63,26	30 698	36,74	83 554	2,23
Nusa Tenggara Barat	49 624	67,89	23 475	32,11	73 099	1,95
Nusa Tenggara Timur	61 960	65,85	32 126	34,15	94 086	2,51
Kalimantan Barat	47 762	62,60	28 540	37,40	76 302	2,04
Kalimantan Tengah	32 795	58,50	23 263	41,50	56 058	1,50
Kalimantan Selatan	44 208	58,96	30 766	41,04	74 974	2,00
kalimantan Timur	42 223	61,53	26 399	38,47	68 622	1,83
Sulawesi Utara	30 287	45,25	36 641	54,75	66 928	1,79
Sulawesi Tengah	36 169	58,56	25 591	41,44	61 760	1,65
Sulawesi Selatan	92 101	54,41	77 164	45,59	169 265	4,52
Sulawesi Tenggara	36 374	63,96	20 498	36,04	56 872	1,52
Gorontalo	9 390	44,27	11 820	55,73	21 210	0,57
Sulawesi Barat	10 815	58,45	7 689	41,55	18 504	0,49
Maluku	24 568	53,28	21 547	46,72	46 115	1,23
Maluku Utara	14 376	59,70	9 705	40,30	24 081	0,64
Papua	40 756	67,52	19 609	32,48	60 365	1,61
Irian Jaya Barat	16 018	66,14	8 202	33,86	24 220	0,65
Luar Negeri	855	83,82	165	16,18	1 020	0,03
Indonesia	2 191 471	58,57	1 550 024	41,43	3 741 495	100,00

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.13 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Desember 2005**
Number of Civil Servants by Occupation and Sex, December 2005

Jabatan *Occupation*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu *Specific Functional*	924 939	48,71	973 986	51,29	1 898 925	50,75
Fungsional Umum/Staf *General Functional*	1 029 553	66,56	517 187	33,44	1 546 740	41,34
Sturktural / *Structural*	**236 979**	**80,11**	**58 851**	**19,89**	**295 830**	**7,91**
Eselon V / *5 th Echelon*	10 793	77,68	3 102	22,32	13 895	0,37
Eselon IV / *4 th Echelon*	167 217	77,91	47 422	22,09	214 639	5,74
Eselon III / *3 rd Echelon*	47 887	86,44	7 509	13,56	55 396	1,48
Eselon II / *2 nd Echelon*	10 500	93,29	755	6,71	11 255	0,30
Eselon I / *1 st Echelon*	582	90,23	63	9,77	645	0,02
Jumlah / *Total*	**2 191 471**	**58,57**	**1 550 024**	**41,43**	**3 741 495**	**100.00**

Sumber / Source : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.14 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Desember 2005**
Number of Civil Servants by Kind of Employment and Sex, Desember 2005

Jenis kepegawaian *Kind of employment*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pegawai Negeri Sipil Pusat ***Central Civil Servants***	**585 105**	**65,98**	**301 688**	**34,02**	**886 793**	**23,70**
a. Pegawai Negeri Sipil Pusat *Central Civil Servants*	565 477	65,61	296 422	34,39	861 899	97,19
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Instansi Lain *Central Civil Servants Working assisted in other Governmental offices*	1 174	74,97	392	25,03	1 566	0,18
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Instansi Lain *Central Civil Servants who were employed at other Governmental offices*	2 484	74,68	842	25,32	3 326	0,38
d. PNS Pusat Diperbantukan pada BUMN/Badan Lain *Central Civil Servants working assisted in State-Owned Corporation/Others*	6 007	88,33	794	11,67	6 801	0,77
e. PNS Pusat Dipekerjakan pada BUMN/Badan Lain *Central Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation/Others*	9 963	75,47	3 238	24,53	13 201	1,49
2. Pegawai Negeri Sipil Propinsi ***Provincial Civil Servants***	**195 329**	**64,08**	**109 486**	**35,92**	**304 815**	**8,15**
a. Pegawai Negeri Sipil Daerah Propinsi *Provincial Regional Civil Servants*	194 627	64,13	108 862	35,87	303 489	99,56
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Pemda Propinsi *Central Civil Servants working assisted in the Provincial Local Government*	35	62,50	21	37,50	56	0,02
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Pemda Propinsi *Central Civil Servants who were employed at the Provincial Local Government*	523	50,53	512	49,47	1 035	0,34
d. PNS Propinsi Diperbantukan pada Instansi lain *Central Civil Servants working assisted in other Governmental Offices*	18	47,37	20	52,63	38	0,01
e. PNS Propinsi Dipekerjakan pada Instansi lain *Central Civil Servants who were employed at other Governmental Offices*	49	64,47	27	35,53	76	0,02

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table 3.2.14*

Jenis kepegawaian *Kind of employment*	Jenis kelamin / *Sex* Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%	Jumlah *Total*	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
f. PNS Propinsi Diperbantukan pada BUMN/Badan Lain *Central Civil Servants working assisted in State-Owned Corporation / Other*	45	81,82	10	18,18	55	0,02
g. PNS Propinsi Dipekerjakan pada BUMN/Badan Lain *Central Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation / Other*	32	48,48	34	51,52	66	0,02
3. Pegawai Negeri Sipil Kab / Kota *Regency / Municipality Civil Servants*	**1 411 037**	**55,34**	**1 138 850**	**44,66**	**2 549 887**	**68,15**
a. Pegawai Negeri Sipil Kab / Kota *Regency / Municipality Civil Servants*	1 406 610	55,36	1 134 222	44,64	2 540 832	99,64
b. PNS Pusat Diperbantukan pada Pemda Kab / Kota *Central Civil Servants working assisted in the Regency / Municipality Local Government*	153	46,22	178	53,78	331	0,01
c. PNS Pusat Dipekerjakan pada Pemda Kab / Kota *Central Civil Servants who were employed at Regency / Municipality Local Government*	3 716	46,47	4 280	53,53	7 996	0,31
d. PNS Kab / Kota Diperbantukan pada Instansi Lain *Regency / Municipality Civil Servants who were detailed to other Governmental Offices*	6	50,00	6	50,00	12	0,00
e. PNS Kab / Kota Dipekerjakan pada Instansi Lain *Regency / Municipality Civil Servants who were employed at other Governmental Offices*	109	78,99	29	21,01	138	0,01
f. PNS Kab / Kota DPB pada BUMN/Badan Lain *Regency / Municipality Civil Servants who were detailed to State-Owned Corporation / others*	365	87,53	52	12,47	417	0,02
g. PNS Kab / Kota Dipekerjakan pada BUMN/Badan Lain *Regency / Municipality Civil Servants who were employed at State-Owned Corporation / others*	78	48,45	83	51,55	161	0,01
Jumlah / *Total*	**2 191 471**	**58,57**	**1 550 024**	**41,43**	**3 741 495**	**100,00**

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.15

Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Desember 2005
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex, December 2005

Tingkat pendidikan *Educational level*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sampai dengan SD *Up to Primary School*	108 325	94,81	5 935	5,19	114 260	3,05
SLTP *General/Vacational Junior High School*	105 119	86,63	16 226	13,37	121 345	3,24
SLTA *General/Vacational Senior High School*	804 692	58,56	569 483	41,44	1 374 175	36,73
Diploma I,II/ Akta I,II *Diploma I,II/ Akta I,II*	284 010	42,21	388 802	57,79	672 812	17,98
Diploma III/Akta III/ Sarjana Muda *Diploma III/Akta III/ Bachelor*	161 427	53,71	139 148	46,29	300 575	8,03
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D *University Graduates*	727 898	62,84	430 430	37,16	1 158 328	30,98
Jumlah / *Total*	**2 191 471**	**58,57**	**1 550 024**	**41,43**	**3 741 495**	**100,00**

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.16 **Pegawai Negeri Sipil menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, Desember 2005**
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, December 2005

Pangkat / golongan / ruang *Hierarchy*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	1 865	87,27	272	12,73	2 137	0,06
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	6 395	90,62	662	9,38	7 057	0,19
3. I/C (Juru)	20 106	88,27	2 673	11,73	22 779	0,61
4. I/D (Juru Tingkat I)	36 467	92,25	3 062	7,75	39 529	1,06
Golongan I	**64 833**	**90,67**	**6 669**	**9,33**	**71 502**	**1,91**
5. II/A (Pengatur Muda)	197 488	72,93	73 294	27,07	270 782	7,24
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	116 815	61,63	72 716	38,37	189 531	5,07
7. II/C (Pengatur)	143 531	59,01	99 691	40,99	243 222	6,50
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	141 964	57,24	106 030	42,76	247 994	6,63
Golongan II	**599 798**	**63,04**	**351 731**	**36,96**	**951 519**	**25,43**
9. III/A (Penata Muda)	304 979	56,81	231 903	43,19	536 882	14,35
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	316 248	58,04	228 630	41,96	544 878	14,56
11. III/C (Penata)	295 558	55,50	237 005	44,50	532 563	14,23
12. III/D (Penata Tingkat I)	276 376	52,53	249 776	47,47	526 152	14,06
Golongan III	**1 193 161**	**55,74**	**947 314**	**44,26**	**2 140 475**	**57,21**
13. IV/A (Pembina)	287 980	55,23	233 476	44,77	521 456	13,94
14. IV/B (Pembina Tingkat I)	35 473	79,73	9 016	20,27	44 489	1,19
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	6 857	83,94	1 312	16,06	8 169	0,22
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	2 521	86,51	393	13,49	2 914	0,08
17. IV/E (Pembina Utama)	848	88,24	113	11,76	961	0,03
Golongan IV	**333 679**	**57,73**	**244 310**	**42,27**	**577 989**	**15,45**
Jumlah / *Total*	**2 191 471**	**58,57**	**1 550 024**	**41,43**	**3 741 495**	**100,00**

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.17

Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Keadaan Desember 2005
Number of Civil Servants by Age Group and Sex, Condition at December 2005

Kelompok umur *Age group*	Jenis kelamin / *Sex*				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki Male	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
< 18	4 157	58,65	2 932	41,35	7 089	0,19
18 - 20	40 198	46,64	45 995	53,36	86 192	2,30
21 - 25	96 759	49,75	97 737	50,25	194 496	5,20
26 - 30	185 306	50,04	185 046	49,96	370 353	9,90
31 - 35	373 211	53,28	327 255	46,72	700 465	18,72
36 - 40	521 971	56,71	398 396	43,29	920 366	24,60
41 - 45	478 169	64,74	260 387	35,26	738 556	19,74
46 - 50	422 750	68,78	191 915	31,22	614 666	16,43
51 - 56	64 721	62,30	39 167	37,70	103 888	2,78
57 - 60	3 752	76,76	1 136	23,24	4 889	0,13
61 - 65	476	89,02	59	10,98	535	0,01
66 - 70	-	-	-	-	-	-
Jumlah / *Total*	**2 191 471**	**58,57**	**1 550 024**	**41,43**	**3 741 495**	**100,00**

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.18 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil menurut Masa Kerja dan Jenis Kelamin, Desember 2005**
Number of Civil Servants by Work Period and Sex, December 2005

Masa kerja *Work period*	Jenis kelamin / Sex				Jumlah *Total*	%
	Laki-laki *Male*	%	Perempuan *Female*	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
00 - 05	229 563	51,81	213 481	48,19	443 044	11,84
06 - 10	302 774	52,99	268 564	47,01	571 338	15,27
11 - 15	533 184	56,41	411 970	43,59	945 154	25,26
16 - 20	586 487	61,15	372 659	38,85	959 146	25,64
21 - 25	334 908	65,41	177 092	34,59	512 000	13,68
26 - 30	153 377	65,94	79 236	34,06	232 613	6,22
31 - 35	39 941	65,45	21 087	34,55	61 028	1,63
> 35	11 237	65,44	5 935	34,56	17 172	0,46
Jumlah / *Total*	**2 191 471**	**58,57**	**1 550 024**	**41,43**	**3 741 495**	**100,00**

Sumber / *Source* : Badan Kepegawaian Negara (BKN) / *State Personnel Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.19

Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2004 dan 2005
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions (thousand rupiahs), 2004 and 2005

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / *Based on Wages Survey*]

Lapangan usaha dan wilayah *Industry and region*	Kuartal *Quarter* 2004				Kuartal *Quarter* 2005
	I	II	III[x]	IV[x]	I[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lapangan Usaha - *Industry*					
15-37 Industri – *Manufacturing*	819,1	853,2	839,9	851,8	869,5
55 Hotel – *Hotels*	707,0	767,7	750,4	801,3	788,1
10-14 Pertambangan Non-Migas – *Non-Oil Mining*	2 044,2	1 480,9	1 662,3	1 368,0	2 114,4
Wilayah - *Regions*					
Khusus Untuk Sektor Industri - *Only for Manufacturing*					
Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten	1 116,8	1 164,2	1 131,4	1 072,6	1 082,4
Jabotabek (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi)	1 192,8	1 285,6	1 275,5	1 174,3	1 188,0
Luar Jabotabek - *Outer Jabotabek*	917,4	890,7	816,3	816,7	847,3
Jawa Tengah dan Yogyakarta	463,8	502,7	498,8	525,9	563,3
Jawa Timur dan Bali	655,0	666,2	652,4	690,6	668,9
Sugresid (Surabaya, Gresik dan Sidoarjo)	730,4	711,3	684,6	751,5	726,0
Luar Sugresid - *Outer Sugresid*	596,9	633,0	634,8	650,9	631,4
Luar Jawa-Bali - *Outer Jawa-Bali*	771,9	861,0	916,0	940,6	1 046,6

Catatan / *Note*:
x Angka sementara / *Preliminary figures*
xx. Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.20

Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh Industri yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor menurut Subsektor Industri (ribu rupiah), 2004 dan 2005
Average Monthly Nominal Wage of Manufacturing Production Workers Below Supervisory Level by Sub-sectors (thousand rupiahs), 2004 and 2005

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / *Based on Wages Survey*]

Subsektor *Subsector*	Kuartal *Quarter* 2004				Kuartal *Quarter* 2005
	I	II	III[x]	IV[x]	I[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-16 Makanan / *Food*	586,0	609,6	584,7	613,3	615,6
151-153 Bahan Makanan / *Basic Food*	722,2	788,3	747,6	751,9	782,5
154 Makanan jadi / *Processed Food*	457,0	466,1	444,4	470,5	528,9
160 Tembakau/Rokok / *Cigarettes/Tobacco*	505,8	492,5	502,7	541,4	505,3
Makanan Lainnya / *Other Food*	744,5	804,5	730,5	776,9	898,5
17-19 Tekstil / *Textiles*	782,5	810,2	758,8	788,8	776,5
171-174 Bahan Pakaian / *Basic Textiles*	794,5	796,0	718,7	767,1	762,4
181-182 Pakaian Jadi / *Garments*	780,9	838,8	804,4	819,4	802,3
Tekstil Lainnya / *Other Textiles*	736,0	668,8	663,3	643,6	665,9
20, 36 Kayu / *Wood*	703,6	783,7	798,7	764,9	884,9
201-202 Kayu Olahan / *Processed Timber*	724,9	797,3	829,0	777,9	923,7
361 Furnitur / *Furniture*	581,8	712,6	646,6	716,2	740,0
21-22 Kertas/Percetakan / *Paper/Printing*	1 704,6	1 664,3	1 736,5	1 409,3	1 585,6
210 Kertas / *Paper*	2 533,3	2 522,3	2 570,0	1 840,2	2 486,0
221-222 Percetakan / *Printing*	943,7	1 000,5	997,1	1 018,7	1 082,2
23-25 Kimia/Karet / *Chemicals/Rubber*	867,0	865,4	1 002,9	1 013,9	1 050,3
251 Karet / *Rubber*	879,2	995,8	1 029,7	1 052,4	1 150,9
252 Plastik / *Plastics*	737,9	737,0	711,6	726,2	808,6
Kimia/Karet Lainnya / *Other Chemicals/Rubber*	924,8	778,7	1 136,5	1 116,9	1 082,7
26 Mineral Non-Logam *Non-Metallic Minerals*	692,9	715,9	668,9	691,8	749,4
263 Tanah Liat / *Bricks/Tiles*	488,6	545,0	421,2	418,0	417,5
264 Semen/kapur / *Cement/Limestone*	773,8	800,6	884,1	949,9	901,2
Mineral Non-Logam Lainnya *Other Non-Metallic Minerals*	731,4	749,6	707,9	716,8	849,0
27-28 Logam / *Metals*	1 127,4	1 231,9	1 119,4	1 147,3	1 109,7
Lainnya / *Others*	532,2	574,7	580,8	583,6	634,4
Semua Indutri / *All Industries*	**819,1**	**853,2**	**839,9**	**851,8**	**869,5**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.21

Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor untuk Sektor Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor (ribu rupiah), 2004 dan 2005
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Manufacture by Sub-sectors (thousand rupiahs), 2004 and 2005

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / *Based on Wages Survey*]

Industri besar dan sedang / Sub sektor *Large and medium manufacture / Sub sector*	Kuartal *Quarter* 2004				Kuartal *Quarter* 2005
	I	II	III[x]	IV[x]	I[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Industri Besar [1] / *Large Establishments [1]*	**864,2**	**900,9**	**886,2**	**891,6**	**918,4**
15-16 Makanan / *Food*	626,6	649,0	620,5	648,8	653,4
17-19 Tekstil / *Textiles*	816,5	851,1	793,6	822,7	814,0
21-25 Kertas dan Kimia / *Paper and Chemicals*	1 029,1	1 037,8	1 158,9	1 119,2	1 178,7
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam *Non-Metallic Minerals and Metals*	1 149,9	1 216,8	1 105,6	1 113,3	1 126,9
Lainnya / *Others*	696,2	774,2	791,7	756,8	875,8
Industri Sedang [2] / *Medium Establishments [2]*	**488,7**	**506,9**	**511,6**	**570,5**	**542,9**
15-16 Makanan / *Food*	437,2	436,0	431,3	460,0	457,2
17-19 Tekstil / *Textiles*	428,8	446,4	446,7	486,3	452,1
21-25 Kertas dan Kimia / *Paper and Chemicals*	635,1	595,8	677,4	657,3	720,4
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam *Non-Metallic Minerals and Metals*	552,0	606,7	580,1	750,4	605,6
Lainnya / *Others*	480,4	575,7	584,6	585,9	617,2

Catatan / *Note* :
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively
[1] Lebih dari 100 Pekerja / *More than 100 Workers*
[2] 20-99 Pekerja / *20-99 Workers*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 3.2.22

Rata-rata Upah Nominal per Bulan Buruh yang Berstatus Lebih Rendah dari Mandor di Sektor Industri menurut Subsektor Industri dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2004 dan 2005

Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Manufacturing by Sub-sectors and Major Region (thousand rupiahs), 2004 and 2005

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh / *Based on Wages Survey*]

Wilayah / Sub sektor *Region / Sub sector*	Kuartal *Quarter* 2004				Kuartal *Quarter* 2005
	I	II	III[x]	IV[x]	I[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten					
15-16 Makanan / *Food*	677,1	645,6	640,7	740,1	736,7
17-19 Tekstil / *Textiles*	963,4	991,5	906,1	890,4	881,0
21-25 Kertas dan Kimia / *Paper* and Chemicals	1 244,7	1 227,1	1 402,0	1 261,2	1 330,8
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam - *Non-Metallic Minerals and Metals*	1 457,7	1 576,0	1 399,4	1 353,2	1 343,6
Lainnya / *Others*	700,6	694,7	623,0	649,8	729,5
Jawa Tengah & Yogyakarta					
15-16 Makanan / *Food*	430,3	416,1	401,8	411,7	497,4
17-19 Tekstil / *Textiles*	487,1	525,7	560,2	614,8	629,0
21-25 Kertas dan Kimia / *Paper* and Chemicals	437,3	548,1	513,7	500,3	479,2
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam *Non-Metallic Minerals and Metals*	585,5	558,3	509,5	536,3	611,1
Lainnya / *Others*	416,8	519,4	486,1	520,3	548,9
Jawa Timur & Bali					
15-16 Makanan / *Food*	598,9	640,9	623,5	658,3	625,8
17-19 Tekstil / *Textiles*	596,1	628,8	576,3	664,6	564,9
21-25 Kertas dan Kimia / *Paper* and Chemicals	887,0	787,8	870,3	890,1	785,5
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam *Non-Metallic Minerals and Metals*	692,8	659,2	619,4	674,2	715,8
Lainnya / *Others*	609,8	676,5	666,0	642,1	666,9
Luar Jawa-Bali / Outer Jawa-Bali					
15-16 Makanan / *Food*	691,6	694,4	665,5	676,2	675,0
17-19 Tekstil / *Textiles*	608,5	589,5	650,6	703,1	256,7
21-25 Kertas dan Kimia / *Paper* and Chemicals	775,7	971,4	1 040,5	1 098,0	1 374,4
26-28 Mineral Non-Logam dan Logam *Non-Metallic Minerals and Metals*	1 017,0	1 112,9	1 323,1	1 589,6	1 346,6
Lainnya / *Others*	778,1	867,0	926,3	877,3	1 088,8

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
Masing-masing kuartal merujuk pada bulan-bulan Maret, Juni, September dan Desember
Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

http://www.bps.go.id

SOSIAL
Social

4

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

4.1. Pendidikan

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Merujuk pada amanat UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2), maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk Indonesia. Program wajib belajar 6 tahun dan 9 tahun, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA), dan berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah mempercepat peningkatan kualitas SDM, yang pada akhirnya akan menciptakan SDM yang tangguh, yang siap bersaing di era globalisasi. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan, terutama penduduk kelompok usia sekolah (umur 7-24 tahun).

Badan Pusat Statistik (BPS) secara kontinyu setiap tahunnya mengumpulkan data pendidikan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Beberapa informasi pendidikan yang dikumpulkan dalam Susenas antara lain mengenai penduduk buta huruf, penduduk usia sekolah (7-24 tahun), status sekolah, seperti yang disajikan pada Tabel 4.1.1 sampai dengan 4.1.3.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan bidang pendidikan adalah tingkat buta huruf. Makin rendah persentase penduduk yang buta huruf menunjukan keberhasilan program pendidikan, sebaliknya makin tinggi persentase penduduk yang buta huruf mengindikasikan kurang berhasilnya program pendidikan. Hasil Susenas 2005 menunjukan bahwa persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang buta huruf mengalami penurunan dibandingkan tahun 2004. Kondisi ini terjadi baik didaerah perkotaan maupun perdesaan, dan pada setiap kelompok umur.

Persentase penduduk berusia 10 tahun keatas yang buta huruf di daerah perdesaan (11,05 persen) hampir tiga kali lipat lebih besar dibandingkan daerah perkotaan (4,39 persen). Di daerah perkotaan mulai kelompok umur 10-14 tahun sampai dengan kelompok umur 25-29 tahun persentase penduduk yang buta huruf sudah dibawah 1 persen, sedang di daerah perdesaan

4.1. Education

The quality of human resources is one of important factor in supporting the success of development. Referring to the 1945 Constitution mandate (as stated in article no. 31 point 2), then through education, the government is consistently trying to increase the quality of human resources. GNOTA, compulsory education 6 and 9 years, and other education supporting programs are among the efforts of the government in accelerating the goals, i.e to enhance the quality of human resources, who could compete in globalization era. The increasing of human resources quality provides a huge opportunity to everyone to attain education evenly, particularly for those in school age population (7-24 years old).

BPS Statistics Indonesia collects education data through the National Socio-Economic Survey (Susenas) annually. Several education informations which are obtained from the survey, among others: people aged 7 to 24 years old who are attending school, illiterate, and school participation (Tables 4.1.1 to 4.1.3).

One of the basic indicator that shows the success of education programmes is illiteracy rate. Low percentage of illiterate population indicates successful of education programs. In reverse, high percentage of illiterate population indicates unsuccessful of education programs. Table 4.1.1 shows that percentage of illiterate people aged 10 years and over decreased in both rural and urban areas for all age groups.

Illiteracy rate in rural area is 11.05 percent, almost three times higher than in urban area (4.39 percent). In urban area, illiteracy rate for age group 10-14 years until age group 25-29 years was less than 1 percent, while in rural area varied between 1.54 percent and 2.77 percent (Table 4.1.1). High percentage of illiterate population aged 10 years and

http://www.bps.go.id

berkisar antara 1,54 persen sampai dengan 2,77 persen pada kelompok umur yang sama (Tabel.4.1.1). Masih cukup tingginya persentase penduduk 10 tahun keatas yang buta huruf sangat dipengaruhi oleh tingginya persentase penduduk buta huruf usia 40 tahun keatas.

over mainly contributed from high percentage of illiterate people aged 40 years and over.

Penduduk yang berumur 5 tahun ke atas pada tahun 2005 dengan status masih sekolah sebesar 23,99 persen dan yang tidak bersekolah lagi sebesar 65,26 persen sedang untuk yang tidak atau belum pernah sekolah sebesar 10,75 persen. Hasil Susenas 2005 juga menunjukan bahwa penduduk yang masih bersekolah pada kelompok umur 10-14 tahun mempunyai persentase paling tinggi. Sementara itu, untuk penduduk yang belum atau tidak pernah sekolah paling tinggi persentasenya pada kelompok umur 5-9 tahun (Tabel 4.1.2).

Percentage of population aged 5 years and over who were still attending school in 2005 was 23.99 and percentage of population who were not attending school anymore was 65.26, while percentage of population who have never attended school or no schooling was 10.75. Susenas 2005 result shows that among all age groups, 10-14 years age group had the highest percentage of population who were still attending school. Meanwhile, 5-9 years age group had the highest percentage of people who have never attended school or no schooling (Table 4.1.2).

Merujuk pada jenjang pendidikan maka penduduk usia sekolah biasanya dikelompokkan ke dalam empat (4) kelompok umur yaitu 7-12 tahun (SD), 13-15 tahun (SMP), 16-18 tahun (SM) dan 19-24 tahun (Perguruan Tinggi). Secara total, jumlah penduduk usia sekolah yang berstatus masih sekolah mengalami penurunan antara tahun 2004-2005, dan dari empat kelompok umur tersebut, jumlah yang bersekolah pada kelompok umur 7-12 tahun mengalami penurunan cukup besar.

In line with the education level, the school age population is commonly disggregates into 4 age groups,these are 7-12 years (primary school age), 13-15 years (junior high school), 16-18 years (senior high school), and 19-24 years (diploma/university).As a whole, the total number of school age population who attending school in 2005 decreased, both male and female. Among these groups, the number of schooling children in the age group of 7-12 years decreased quite sharply in 2005 (as compared to 2004).

Persentase penduduk usia sekolah (7-24 tahun) hasil Susenas tahun 2005 adalah sekitar 34,98 persen dari total penduduk Indonesia. Diantara penduduk usia sekolah ini, terdapat sebanyak 60,73 persen yang berstatus masih sekolah, 37,49 persen pernah bersekolah (saat ini tidak sekolah lagi) dan 1,78 persen belum pernah bersekolah (Tabel 4.1.3).

Table 4.1.3 shows that there were 34.98 % of school age population(7 - 24 age) in 2005. Among them, 60.73 percent was still attending school, 37.49 percent ever been in school (currently not in school), and 1.78 percent have never been in school.

Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tabel 4.1.4 sampai dengan Tabel 4.1.7 memuat data tentang jumlah murid, sekolah dan tenaga pendidik atau guru dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA dan SMK), yang bersumber dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

The availability of education facility play an important role in the improvement of education. Tables 4.1.4 to 4.1.7 present number of student, school, and teacher in primary and secondary education based on the data from the Ministry of National Education.

Pada tahun ajaran 2004/2005 di tingkat sekolah dasar (SD), terjadi peningkatan jumlah murid dan

In school year period 2004/2005 (as compared to school year period 2003/2004),there were increasing

jumlah sekolah dibandingkan dengan tahun ajaran 2003/2004, sedangkan jumlah guru mengalami penurunan. Berbeda dengan tingkat Sekolah Dasar (SD), pada tingkat sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) baik jumlah sekolah, guru maupun murid mengalami peningkatan. Demikian pula untuk tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah atas (SMA), baik jumlah murid, guru maupun sekolah juga mengalami peningkatan.

number of schools and students in primary school, while the number of teachers decreased. Unlike primary school,the number of school, teachers, and student in junior, senior and vocational high schools increased.

Data perguruan tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.1.8, jumlah perguruan tinggi swasta pada tahun ajaran 2004/2005 masih lebih banyak dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri, demikian pula untuk jumlah mahasiswanya (mahasiswa negeri 910.910 orang dan mahasiswa swasta 1.879.481 orang). Untuk tenaga pengajar, pada perguruan tinggi negeri terdapat sebanyak 56.176 orang dan pada perguruan tinggi swasta sebanyak 112.060 orang.

Table 4.1.8 shows data of tertiary education (university level). The number of private universities in 2004/2005 was still higher than public universities, as well as the number of students (910,910 students in public universities and 1,879,481 students in private universities). The table also shows that there were 56,176 lecturers in public universities and 112,060 lecturers in private universities.

Pada Tabel 4.1.9 dan Tabel 4.1.10 dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa IAIN pada tahun ajaran 2004/2005 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun ajaran 2003/2004. Pada tahun ajaran 2004/2005 jumlah mahasiswa IAIN sebanyak 109.437 orang sedangan pada tahun 2003/2004 sebanyak 105.778 orang.

From Table 4.1.9 and 4.1.10, it can be seen that the number of students in Public Islamic University (IAIN) in 2004/2005 increased as compared to 2003/2004 period. In 2004/2005 school year period, the number of IAIN students were 109,437 and 105.778 person in 2003/2004.

http://www.bps.go.id

4.2. Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan meliputi seluruh siklus atau tahapan kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik maka secara langsung atau tidak langsung akan terjadi peningkatan kesejahteraan rakyat. Mempertimbangkan bahwa pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dari ajang peningkatan SDM penduduk Indonesia, maka program-program kesehatan telah dimulai atau bahkan lebih diprioritaskan pada calon generasi penerus, khusus calon bayi dan anak usia dibawah lima tahun (balita). Pentingnya pembangunan bidang kesehatan ini paling tidak tercermin dari deklarasi Millenium Development Goals (MDGs) yang mana lebih dari sepertiga indikatornya menyangkut bidang kesehatan.

4.2. Health

The health development comprises all stage or life cycle of human life. The improvement in health development will increase the society welfare. Mentioning that the health development is an important part of the effort in increasing Indonesian Human Resources, the health programs mostly gives priority for the later of the next generations. The important of health development is (at least) seen in the declaration of Millineum Development Goals (MDGs) in which more than one of third of it indicators are related to health.

Tabel 4.2.1 - 4.2.5 menyajikan beberapa indikator tentang kesehatan yang dihasilkan dari Susenas, yaitu

Table 4.2.1 to 4.2.5 present several indicators regarding to population health condition based on

imunisasi campak, penolong kelahiran terakhir, prevalensi KB, keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu dan penduduk yang mengobati sendiri menurut jenis obat yang digunakan.

Pemberian kekebalan tubuh melalui imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun merupakan cara yang efektif untuk mencegah kesakitan dan kematian balita. Pada umumnya imunisasi campak diberikan setelah bayi mendapatkan imunisasi BCG, DPT dan polio. Hasil Susenas 2005 menunjukkan balita yang pernah mendapat imunisasi campak sebesar 72,52 persen. Angka ini meningkat sebesar 7,47 persen dibanding tahun 1999 (65,05 persen).

Persalinan oleh dokter, bidan atau tenaga medis lain relatif lebih aman dibandingkan oleh dukun atau tenaga non medis lainnya. Pada tahun 2005, sekitar 70,46 persen persalinan balita ditolong oleh tenaga medis, dengan komposisi 11,04 persen oleh dokter, 58,19 persen oleh bidan, dan 1,23 persen oleh tenaga medis lainnya. Dibandingkan dengan tahun 2004, penolong persalinan oleh tenaga medis meningkat sekitar 1,25 persen.

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Pada tahun 2004, proporsi wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang menggunakan alat KB adalah sebesar 57,89 persen. Pada kurun waktu 2001-2005, angka ini menunjukkan sedikit peningkatan.

Informasi mengenai keluhan kesehatan digunakan sebagai pendekatan untuk mengukur tingkat kesakitan (morbidity rate). Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu pada tahun 2005 sebesar 26,68 persen. Dari tahun ke tahun, indikator ini tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Proporsi penduduk yang mengobati sendiri menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk konsumsi obat modern maupun tradisional. Secara umum, proporsi penduduk yang mengobati sendiri dengan obat modern jauh lebih besar dibandingkan obat tradisional, yaitu 82,56 persen berbanding 35,52 persen.

results from Susenas, namely measles immunization, last birth attendant, family planning prevalence, health complaint during the previous month, and population who had self treatment by type of medicine used.

Giving a complete immunization to the infants before age 1 year is an effective way to prevent morbidity and mortality of children under five years old. In general, measles immunization is given to the infant after they got BCG, DPT, and polio immunization. Based on the results of Susenas 2005, percentage of children under five years old which have been measles immunized are 72.52 percent. This number increased about 7.47 percent compared to 1999 (65.05 percent).

Birth attendant by skilled health personnel is relatively safe than traditional attendant or other non-medic attendants. In 2005, the percentage of children under five years with delivery by skill health personnel was 70.46 percent with composition of 11.04 percent by doctor, 58.19 percent by midwife, and 1.23 percent by other paramedic. Compared with 2004, it increased about 1.25 percent.

One of the way to reduce population growth rate is through family planning programme (KB). In 2005, proportion of married woman aged 15-49 years old who currently used contraceptive was 57.89 percent. During period 2001-2005, this number shows a little increasing.

Information on health complaint indicator is used as an approach to measure morbidity rate. In 2005, percentage of population who had health complaint during the previous month was 26.68 percent. In years, this indicator did not show significant charging. During period 2003 - 2005, proportion of population who had self treatment tend to increase both for consumption of modern and traditional medicine. In general, proportion of population who had self treatment with modern medicine was higher than traditional medicine, i.e. 82.56 percent and 35.52 percent, respectively.

http://www.bps.go.id

4.3. Agama

Salah satu rukun Islam adalah melaksanakan ibadah haji, sehingga jumlah jemaah haji merupakan salah satu indikator tingkat ketakwaan umat. Selain itu, banyaknya penduduk yang melaksanakan haji dapat pula dipakai sebagai gambaran umum keadaan perekonomian masyarakat muslim. Tabel 4.3.1 secara rinci menampilkan jumlah jemaah haji (ONH) yang diberangkatkan ke Tanah Suci menurut provinsi tahun 2003-2005.

Selama periode 2003-2005, jumlah jemaah haji yang diberangkatkan ke Tanah Suci terus meningkat. Pada tahun 2003 jemaah haji yang diberangkatkan ke Tanah Suci untuk menjalankan ibadah haji tercatat sebanyak 201.319 orang, kemudian pada tahun 2004 sebanyak 204.945 orang, dan pada tahun 2005 mencapai 203.873 orang.

Ditinjau menurut pulau/provinsi, jumlah jemaah haji paling banyak berasal dari Pulau Jawa. Pada tahun 2003 tercatat sebanyak 46,78 persen jemaah haji berasal dari Pulau Jawa, kemudian meningkat menjadi 49,28 persen pada tahun 2004. Jemaah haji terbanyak kedua berasal dari Pulau Sumatera yaitu sekitar 15,15 persen pada tahun 2003, naik menjadi 16,96 pada tahun 2004, kemudian menurun menjadi 16,47 persen pada tahun 2005. Tabel 4.3.1 juga menunjukkan bahwa sejak tahun 2003 jumlah jamaah haji yang berasal dari provinsi Bali dan Nusa Tenggara, provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan dan provinsi-provinsi di Pulau Sulawesi terus meningkat. Sebaliknya jumlah jemaah haji yang paling sedikit pada tahun 2005 berasal dari Papua dan Maluku.

Selain gambaran tentang perkembangan jemaah haji, indikator lainnya yang relevan mengenai agama adalah peristiwa nikah, talaq, cerai dan rujuk. Tabel 4.3.2 menyajikan jumlah peristiwa nikah dan rujuk selama periode 2003-2005 dan jumlah talaq dan cerai selama periode 2003-2005. Pada tahun 2003 tercatat sebanyak 133.306 peristiwa talaq dan cerai. Pada tahun 2004 jumlah ini naik menjadi 141.240 peristiwa. Sementara untuk peristiwa nikah dan rujuk, pada tahun 2005 tercatat sebanyak 2,110,300 peristiwa nikah dan 743 peristiwa rujuk. Jumlah kasus rujuk di tahun 2005 ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

4.3. Religion

It has been well recognized that pilgrimage is one of the Islam foundation. Hence, the number of Moslems who carry out his/her pilgrimage can be regarded as indicator of devout Moslem. Besides that, it is also used to illustrate the general economy condition of Moslem society. Table 4.3.1. presents the Moslem who carry out his/her pilgrimage by province during 2003-2005.

During period 2003-2005, the number of Moslems who carried out his/her pilgrim increased. Such number was 201,319 persons in 2003, increased to 204,945 persons in 2004, and became 203,873 persons in 2005.

According to island/provincial level, the biggest number of pilgrim was from Jawa, accounted for 46.78 percent in 2003, of which then increased in 2005 (49.28 percent). The second big number of pilgrim was from Sumatera. In 2003, it was 15.15 percent, increased to 16.96 percent in 2004, and then decreased in 2005 to to become 16.47 percent. Table 4.3.1 shows that the number of pilgrim in 2003 from provinces in Bali and Nusa Tenggara, provinces in Kalimantan Island, and provinces in Sulawesi Island which continously increased. In contrast, the smallest number of pilgrim in 2005 was from Papua and Maluku.

Apart from the pilgrim development illustration, it is other essential indicators to present the marriage, "talaq", divorce, and reconciliation. Table 4.3.2 presents number of marriage and reconciliation during the period 2003-2005 and number of "talaq" and divorce during the period 2003-2005. In 2003 there were 133,306 "talaq" and divorce, and increased to 141,240 registration in 2004. Meanwhile, there were 2,110,300 marriage and 743 reconciliation in 2005.

http://www.bps.go.id

4.4. Sosial Lainnya

Salah satu penyebab masalah sosial lainnya adalah bencana alam. Bencana biasanya datang secara tiba-tiba, sehingga kerugian jiwa maupun harta benda sulit untuk dihindari.

Banjir merupakan jenis bencana alam yang paling besar menelan korban manusia, baik yang luka dan menderita, maupun yang meninggal dunia. Berdasarkan laporan Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial, jumlah korban bencana alam tahun 2004 sebanyak 2.610.379 orang luka dan menderita. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 940.945 orang. Demikian pula, jumlah korban meninggal dunia pada tahun 2004 sebanyak 244.206 orang, jauh lebih besar dari pada tahun 2003 sebanyak 490 orang. Data lengkap disajikan pada Tabel 4.4.1.

Tabel 4.4.2 menyajikan jumlah kerusakan rumah akibat bencana alam. Pada tahun 2004 terdapat 145.079 rumah yang menjadi korban bencana, terdiri dari 64.308 rumah rusak total dan berat dan 80.771 rumah rusak ringan.

4.5. Perumahan dan Lingkungan

Dalam hidupnya, manusia membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal dan berinteraksi dengan manusia lainnya serta tempat berlindung dari segala macam gangguan. Sebagai tempat berlindung sebuah rumah harusnya memenuhi syarat kesehatan, untuk menunjang kehidupan manusia. Salah satu indikator rumah sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah rumah yang memiliki luas lantai minimal 10 m2 per kapita. Jika satu rumahtangga memiliki empat sampai lima anggota rumahtangga, maka rumahnya dikatakan sehat bila memiliki luas lantai minimal 40 sampai 50 m^2. Hasil Susenas tahun 2005 menyatakan bahwa lebih dari 60 persen rumahtangga di Indonesia menempati rumah dengan luas lantai 50 m2 atau lebih (Tabel 4.5.1).

Selain luas lantai minimal, rumah juga harus memiliki fasilitas yang sangat dibutuhkan manusia untuk hidup. Dari hasil Susenas tahun 2005 dapat dilihat bahwa sebagian besar rumahtangga di Indonesia sudah mengkonsumsi air minum bersih (hampir 79

4.4. Other Social Affair

Natural disaster is one of a serious factor for other social affair. This disaster usually caused unpredictable capital loses and deaths..

Flood for example is one type of natural disaster which has a great impact to human such as injured, suffered, and death. According to the report of Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs, the number of victims suffering from natural disaster in 2004 was 2,610,379 people. It was less than number of victims in 2003 (940,945 people). Likewise, the number of victims who died in 2003 was 490 people. It was less than number of died victims in 2004 (244,206 people). Complete data is presented in Table 4.4.1.

Table 4.4.2. provides the number of damaged houses due to natural disaster. In 2004, there were 145,079 damaged houses. The total number of heavily damaged houses was 64,308, while the number of lightly damaged houses was 80,771.

4.5. Housing and Environment

A human needs a house as a place of residence, a place for interaction with other people, and a safety place for living. Because of these functions, a house has to have a health precondition for human life. According to the World Health Organization, a healthy house means a house with a minimum floor area of 10 square meters per capita. If a house occupied by four to five household members, a healthy house should have floor areas of minimal 40 to 50 square meters. The results of 2005 Susenas shows that more than 60 percent households in Indonesia stayed in a house with floor areas of 50 square meters or more (Table 4.5.1).

Besides of the minimal floor area, a house should also have housing facilities such as drinking water. The results of the 2005 Susenas shows that most of households utilized clean drinking water (almost 79 percent). The source of clean drinking water can be

http://www.bps.go.id

persen). Sumber air minum yang relatif bersih tersebut berasal dari ledeng, pompa, air kemasan, sumur terlindung dan mata air terlindung (Table 4.5.2).

Fasilitas rumah lainnya yang tidak kalah penting adalah penerangan. Fasilitas penerangan ini dapat bersumber dari listrik atau bukan listrik seperti petromak/aladin, pelita/sentir/obor dan lainnya. Sumber penerangan yang ideal adalah yang berasal dari listrik karena cahaya listrik lebih terang dibandingkan sumber penerangan lainnya. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2004, sekitar 89,01 persen rumahtangga sudah menggunakan fasilitas penerangan listrik, terdiri dari 86,56 persen menggunakan listrik PLN dan 2,45 persen menggunakan listrik non PLN (Table 4.5.3).

Hasil Susenas tahun 2005 juga memberikan gambaran fasilitas rumah lainnya yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan yaitu penggunaan tempat buang air besar. Sekitar 60,29 persen rumahtangga memiliki tempat buang air besar sendiri. Tetapi, satu hal yang masih perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah masih ada sekitar 19,96 persen rumahtangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar (Tabel 4.5.4).

Jarak ke fasilitas umum mencerminkan kemudahan (akses) penduduk untuk mendapatkan pelayanan umum. Semakin dekat jarak dari rumah/ tempat tinggal ke fasilitas umum menunjukkan semakin mudahnya suatu rumahtangga mendapatkannya. Jika jarak lebih dari 5 km sudah mencerminkan sulitnya suatu rumahtangga untuk mendapatkan pelayanan, maka lebih dari dua perlima rumahtangga (43,14 persen) mempunyai fasilitas untuk mendapatkan kantor pos, sebesar 39,27 persen mempunyai kesulitan untuk ke kantor polisi, 36,46 persen mempunyai kesulitan menyekolahkan anaknya ke SLTA, dan sekitar seperlima mempunyai kesulitan untuk memperoleh pelayanan Puskesmas (Tabel 4.5.5).

from pipe, pump, packaged water, protected well, and protected spring (Table 4.5.2).

Another important housing facility is lighting. Lighting facility can be sourced from electricity and non electricity, such as pumped lamp, oil lamp, and others. Ideally, the source of lighting is electricity because electricity light is better than other sources. The 2004 Susenas indicates that around 89.01 percent of households utilized electricity, consisting of 86.56 percent state electricity and 2.45 percent private electricity (Table 4.5.3).

The 2005 Susenas also shows the use of toilet facility, as another housing facilities related to sanitation aspect. Around 60.29 percent of households had own toilet facility. However, the important thing from the 2004 Susenas result is around 19.96 percent of households still had no toilet facility (Table 4.5.4).

Distance to public facilities reflect the accessbility of population in receiving public services. If the distance of more than 5 km to public facilities indicate the difficulty of an household to reach public services, then in 2004 there were more than two fifth (43,14 percent) of household have difficulty to reach post office, about 34,27 percent have difficulty to reach police office, 36,46 percent have difficulty to reach senior high school, and about one fifth (20,40 percent) to reach health center (Table 4.5.5).

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.

2. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

3. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.

4. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

7. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

8. Mengobati sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa

TECHNICAL NOTES

1. Not/never attending school is someone who has never attended a formal education, such as primary, secondary and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.

2. Attending school is someone who is currently attending primary, secondary or tertiary education.

3. Not Attending school anymore is someone who not currently do not attend school.

4. Completed particular level of education is someone who completed particular level of education in private or public school by owning certificate.

5. Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence.

6. Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (drop into mouth) to make the body immune to that disease.

7. Health Complaint is ones situation who have health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.

8. Self treatment is an effort of household members/ family by doing health treatment by themselves

http://www.bps.go.id

datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

9. Luas lantai adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.

10. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.

without come to health facilities or call a doctor/ health personnel (for instance, eat modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) to recover them from illness or reduce the health complaint.

9. Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.

10. Pipe water is refined water distributed by water refinery company.

http://www.bps.go.id

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur, 2004 dan 2005
Figure Percentage of Illiterate People 10 Years of Age and Over by Age Group, 2004 and 2005

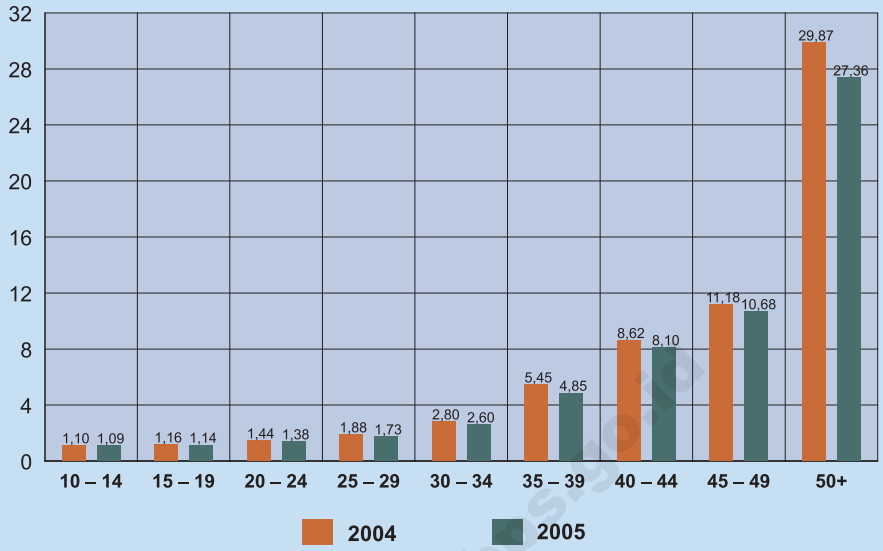

Gambar 4. 2 Rasio Murid - Sekolah menurut Tingkat Sekolah 2002/2003 - 2004/2005
Figure Pupil - School Ratio by Level of School, 2002/2003 - 2004/2005

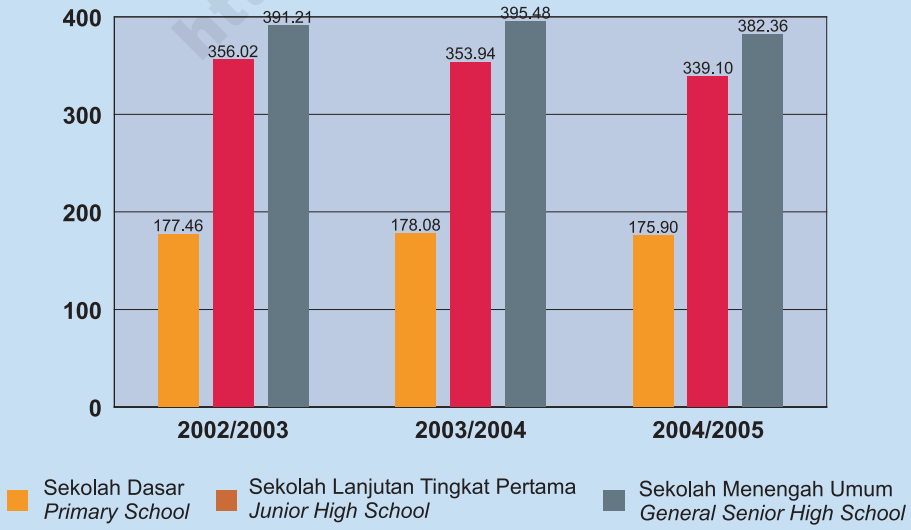

http://www.bps.go.id

Gambar 4.3 Persentase Balita menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2004 dan 2005
Figure Percentage of Children Under Five by Last Birth Attendant, 2004 and 2005

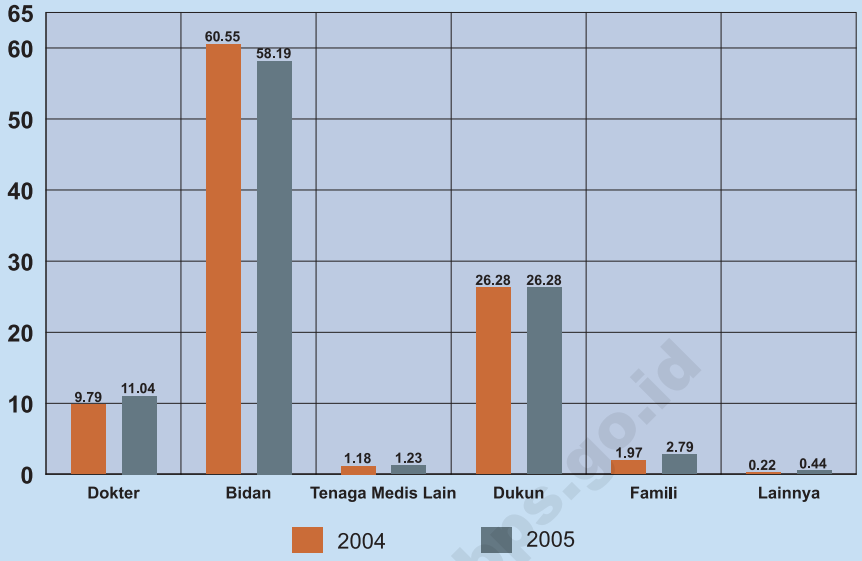

Gambar 4.4 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan, 2000-2005
Figure Percentage of Population Who Had Health Complaint, 2000 – 2005

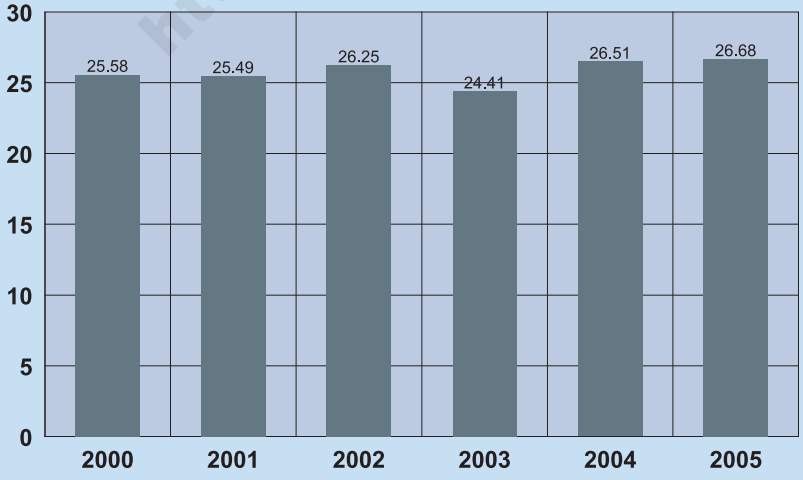

http://www.bps.go.id

Gambar 4.5 Jumlah Jemaah Haji[1] (ONH) yang Diberangkatkan ke Tanah Suci, 2001-2005
Figure Number of Moslem Pilgrims[1] who Departured for Mecca, 2001-2005

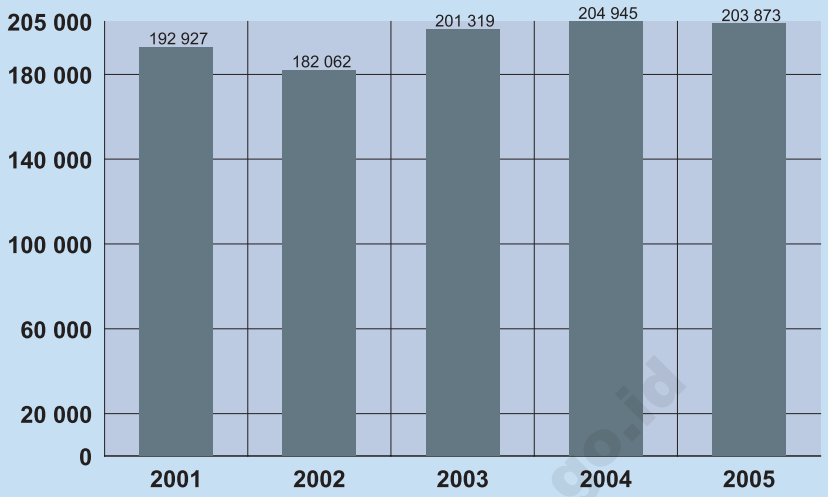

Catatan/*Note* : [1] Melalui Departemen Agama / *Managed by Ministry of Religious Affairs*
Sumber/*Source* : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama R.I./ *Ministry of Religious Affairs*

Gambar 4.6 Persentase Rumahtangga menurut Fasilitas Perumahan 2001 - 2005
Figure Percentage of Households by Various Housing Facilities 2001 - 20005

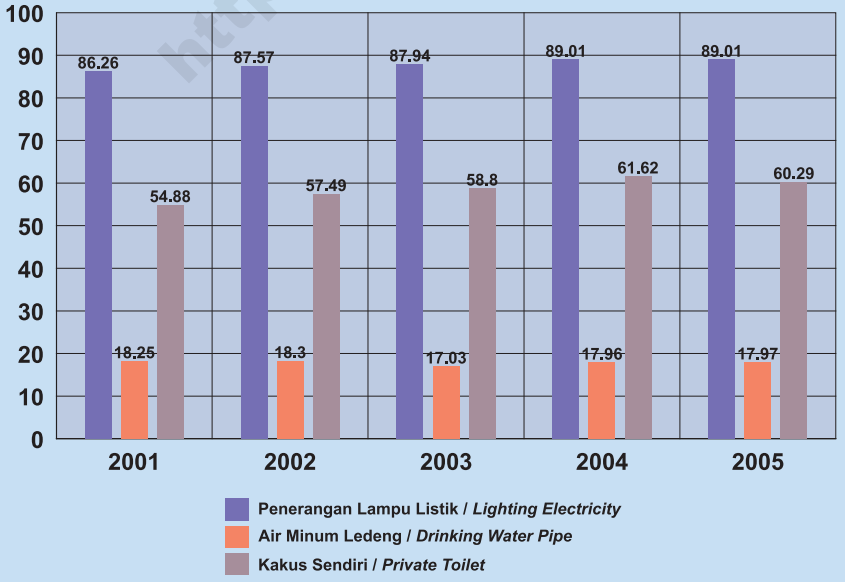

http://www.bps.go.id

4.1. PENDIDIKAN
EDUCATION

Tabel / *Table* 4.1.1 **Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas yang Buta Huruf menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2004 dan 2005**
Percentage of Illiterate People Aged 10 Years and Over by Age Group and Urban-Rural Classification, 2004 and 2005

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 dan 2005 / *Based on 2004 and 2005 National Socio Economic Survey*]

Golongan umur *Age group*	Perkotaan *Urban*		Perdesaan *Rural*		Perkotaan + Perdesaan *Urban + Rural*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10 - 14	0,52	0,44	1,49	1,54	1,10	1,09
15 - 19	0,59	0,43	1,60	1,71	1,16	1,14
20 - 24	0,55	0,53	2,28	2,22	1,44	1,38
25 - 29	0,72	0,6	2,91	2,77	1,88	1,73
30 - 34	1,12	1,08	4,22	3,91	2,80	2,60
35 - 39	2,52	2,16	7,80	7,11	5,45	4,85
40 - 44	4,25	4,06	11,96	11,38	8,62	8,10
45 - 49	5,67	5,55	15,47	14,78	11,18	10,68
50 +	19,91	17,53	36,50	34,02	29,87	27,36
Jumlah / *Total*	**4,79**	**4,39**	**11,45**	**11,05**	**8,53**	**8,09**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.2 **Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas**
Percentage of Population Aged 5 Years and

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2005 / *Based on 2005 National Socio Economic Survey*]

Golongan umur *Age group*	Perkotaan / *Urban*		
	Tidak/Belum pernah sekolah *No schooling*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*
(1)	(2)	(3)	(4)
5 - 9	30,51	69,06	0,43
10 - 14	0,32	96,02	3,66
15 - 19	0,38	63,04	36,57
20 - 24	0,58	16,27	83,15
25 - 29	0,65	2,21	97,15
30 - 34	1,04	0,46	98,50
35 - 39	2,12	0,27	97,61
40 - 44	3,57	0,27	96,16
45 +	13,95	0,10	85,96
Jumlah / *Total*	**7,00**	**25,60**	**67,40**

http://www.bps.go.id

menurut Golongan Umur dan Status Sekolah, 2005
Over by Age Group and School Attendance, 2005

Perdesaan / *Rural*			Perkotaan + Perdesaan / *Urban + Rural*		
Tidak/Belum pernah sekolah *No schooling*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*	Tidak/Belum pernah sekolah *No schooling*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
34,42	65,16	0,42	32,82	66,75	0,43
0,87	92,46	6,67	0,65	93,92	5,44
1,51	46,04	52,45	1,01	53,59	45,40
2,09	4,02	93,88	1,34	10,09	88,57
2,58	0,51	96,90	1,65	1,33	97,02
3,68	0,16	96,16	2,45	0,30	97,25
6,45	0,18	93,37	4,47	0,22	95,30
10,38	0,11	89,51	7,33	0,18	92,49
28,66	0,04	71,30	22,56	0,06	77,38
13,42	**23,64**	**62,94**	**10,59**	**24,50**	**64,91**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.3 **Persentase Penduduk Usia 7-24 Tahun menurut**
Percentage of Population Aged 7-24 Years and

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003-2005 / *Based on 2003-2005 National Socio Economic Survey*]

Jenis kelamin dan Kelompok umur sekolah *Sex dan School age group*	2003		
	Tidak/Belum pernah sekolah *No/Never attending school*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki *Male*			
7 - 12	2,31	96,04	1,65
13 - 15	0,90	80,48	18,62
16 - 18	0,92	51,27	47,82
19 - 24	1,11	12,72	86,17
7 - 24	1,48	61,97	36,55
Perempuan *Female*			
7 - 12	1,85	96,83	1,32
13 - 15	0,83	81,58	17,59
16 - 18	1,10	50,65	48,26
19 - 24	1,57	10,75	87,68
7 - 24	1,47	59,84	38,69
Laki-laki + Perempuan *Male + Female*			
7 - 12	2,09	96,42	1,49
13 - 15	0,87	81,01	18,13
16 - 18	1,00	50,97	48,03
19 - 24	1,35	11,71	86,95
7 - 24	1,48	60,92	37,60

http://www.bps.go.id

Kelompok Umur Sekolah, Jenis Kelamin, dan Partisipasi Sekolah, 2003-2005
Years by School Age Group, Sex and School Participation, 2003-2005

2004			2005		
Tidak/Belum pernah sekolah *No/Never attending school*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*	Tidak/Belum pernah sekolah *No/Never attending school*	Masih sekolah *Attending school*	Tidak sekolah lagi *Not attending school anymore*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2,00	96,62	1,38	1,89	96,96	1,15
0,75	83,05	16,21	0,89	83,70	15,41
0,77	53,94	45,29	1,04	53,96	45,00
0,94	12,91	86,15	1,10	12,97	85,93
1,26	62,27	36,46	1,34	62,82	35,84
1,81	96,92	1,26	1,64	97,32	1,04
0,76	83,97	15,27	0,80	84,37	14,83
1,04	52,97	45,99	1,03	53,75	45,21
1,42	11,27	87,31	1,47	11,51	87,02
1,39	60,24	38,37	1,35	61,40	37,26
1,91	96,77	1,32	1,77	97,14	1,10
0,75	83,49	15,75	0,85	84,02	15,13
0,90	53,48	45,63	1,04	53,86	45,10
1,18	12,07	86,74	1,29	12,23	86,48
1,32	61,28	37,40	1,34	62,12	36,54

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.4 **Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) di bawah 2002/2003-2004/2005**
Number of Schools, Teachers, and Students in Primary 2003-2004/2005

Provinsi *Province*	Sekolah / *Schools*		
	2002/2003	2003/2004	2004/2005
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	2 859	2 872	3 214
Sumatera Utara	9 603	9 596	9 282
Sumatera Barat	4 008	4 009	4 642
Riau	3 700	3 696	3 130
Jambi	2 306	2 318	2 313
Sumatera Selatan	4 908	4 899	4 730
Bengkulu	1 299	1 301	1 302
Lampung	4 571	4 567	4 573
Kepulauan Bangka Belitung	798	840	787
Kepulauan Riau	-	-	675
DKI Jakarta	3 056	3 040	3 034
Jawa Barat	20 486	20 475	20 299
Jawa Tengah	20 729	20 696	20 331
DI Yogyakarta	2 135	2 115	2 062
Jawa Timur	21 165	21 093	20 771
Banten	4 336	4 333	4 321
Bali	2 450	2 425	2 421
Nusa Tenggara Barat	2 782	2 788	2 785
Nusa Tenggara Timur	3 976	3 997	4 113
Kalimantan Barat	3 805	3 809	4 134
Kalimantan Tengah	2 605	2 601	2 830
Kalimantan Selatan	2 868	2 866	2 896
Kalimantan Timur	2 153	1 994	2 115
Sulawesi Utara	2 165	2 163	2 378
Sulawesi Tengah	2 313	2 356	2 685
Sulawesi Selatan	7 030	7 075	6 167
Sulawesi Tenggara	1 976	1 986	2 359
Gorontalo	801	800	1 000
Sulawesi Barat	-	-	1 081
Maluku	1 511	1 511	1 640
Maluku Utara	1 112	1 115	1 202
Papua	2 546	2 531	1 792
Irian Jaya Barat	-	-	729
Indonesia	**146 052**	**145 867**	**147 793**

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi,

School under The Ministry of National Education by Province 2002/

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
2002/2003	2003/2004	2004/2005	2002/2003	2003/2004	2004/2005
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
28 249	28 603	29 902	540 546	540 261	551 707
86 905	88 802	81 605	1 797 463	1 800 143	1 778 183
34 113	34 571	33 561	631 383	634 522	654 302
35 548	37 211	29 296	724 598	733 510	613 880
20 542	21 012	18 674	370 096	373 225	370 629
44 019	45 696	39 974	927 429	927 682	918 239
12 419	12 835	12 354	227 174	228 524	233 859
44 083	44 586	43 394	1 034 213	1 037 333	1 039 199
6 894	6 993	6 752	129 998	129 457	127 858
-	-	6 113	-	-	128 589
35 048	35 340	36 020	836 167	842 860	841 729
165 054	166 370	150 600	4 372 211	4 378 316	4 342 979
164 581	168 707	158 352	3 542 796	3 528 348	3 482 345
20 311	20 372	18 893	297 539	296 388	290 494
177 680	180 118	177 379	3 289 139	3 299 042	3 291 239
37 960	38 430	41 386	1 168 472	1 171 985	1 168 348
23 943	24 024	21 322	357 625	359 274	371 490
25 136	24 827	21 898	573 103	574 438	563 593
30 575	31 896	29 946	625 285	627 583	641 910
27 882	29 098	30 709	611 139	613 012	626 396
18 975	18 937	17 444	286 344	286 065	290 540
24 824	25 074	24 270	380 839	381 958	386 072
18 320	18 566	21 210	370 247	376 020	383 330
19 030	19 053	17 027	231 109	234 252	241 916
17 452	17 902	15 946	309 271	308 873	317 056
56 865	57 744	44 477	1 139 116	1 140 871	992 347
15 724	15 727	14 998	319 368	322 334	333 099
6 844	6 937	6 893	127 944	128 509	138 302
-	-	4 561	-	-	145 809
10 879	11 201	10 318	198 584	202 401	211 718
7 930	7 944	7 488	154 521	154 638	159 756
17 142	17 670	12 433	345 179	344 461	262 274
-	-	3 846	-	-	98 258
1 234 927	**1 256 246**	**1 189 041**	**25 918 898**	**25 976 285**	**25 997 445**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.5 **Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Pertama 2002/2003-2004/2005**
Number of Schools, Teachers, and Students Junior High 2002/2003-2004/2005

Provinsi *Province*	Sekolah / *Schools*		
	2002/2003	2003/2004	2004/2005
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	519	542	576
Sumatera Utara	1 698	1 698	1 702
Sumatera Barat	454	481	482
Riau	539	551	528
Jambi	335	336	378
Sumatera Selatan	729	749	813
Bengkulu	204	203	244
Lampung	914	927	915
Kepulauan Bangka Belitung	125	131	128
Kepulauan Riau	-	-	107
DKI Jakarta	1 022	1 020	865
Jawa Barat	2 225	2 260	2 522
Jawa Tengah	2 659	2 687	2 698
DI Yogyakarta	424	422	418
Jawa Timur	2 895	2 913	3 023
Banten	533	559	613
Bali	292	303	307
Nusa Tenggara Barat	268	286	340
Nusa Tenggara Timur	582	597	666
Kalimantan Barat	581	591	661
Kalimantan Tengah	289	295	373
Kalimantan Selatan	331	340	375
Kalimantan Timur	385	405	476
Sulawesi Utara	478	492	517
Sulawesi Tengah	313	328	330
Sulawesi Selatan	936	941	853
Sulawesi Tenggara	260	275	275
Gorontalo	92	93	111
Sulawesi Barat	-	-	123
Maluku	309	312	312
Maluku Utara	154	147	164
Papua	373	372	293
Irian Jaya Barat	-	-	86
Indonesia	**20 918**	**21 256**	**22 274**

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

(SMP) di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi,

Schools under the Ministry of National Education by Province,

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
2002/2003	2003/2004	2004/2005	2002/2003	2003/2004	2004/2005
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
10 715	12 105	15 040	158 591	161 790	176 546
33 999	33 723	37 180	587 295	591 009	581 483
12 708	15 275	13 976	182 932	185 076	182 592
11 115	12 277	11 239	177 048	182 571	162 945
5 223	5 836	6 968	95 683	99 391	99 970
13 599	16 970	20 507	239 984	244 973	251 723
4 152	3 668	4 357	67 121	63 663	63 364
17 304	16 658	19 601	289 036	284 960	280 285
1 640	2 293	2 315	38 702	42 349	40 430
-	-	2 021	-	-	29 893
22 119	23 480	22 625	375 691	375 701	365 847
55 956	56 104	71 807	1 122 290	1 126 583	1 131 461
64 699	63 906	68 928	1 141 324	1 141 605	1 132 352
10 133	10 779	11 108	125 879	125 352	125 584
67 973	74 636	76 801	1 055 775	1 057 150	1 063 148
10 615	9 996	13 844	236 521	248 695	261 483
9 439	9 533	10 907	128 342	130 522	129 692
7 670	7 968	9 496	132 637	133 258	133 673
8 307	9 866	10 570	138 979	144 352	155 982
9 902	10 591	10 230	144 383	149 714	150 554
2 819	2 469	4 797	53 978	54 076	53 141
6 877	6 787	8 024	75 461	78 135	80 296
6 681	7 650	8 777	102 702	104 792	107 120
6 637	7 360	6 898	82 116	85 996	87 356
4 749	5 044	5 480	77 416	78 582	76 469
19 775	20 243	20 625	311 577	313 726	280 626
5 806	6 493	6 081	92 006	99 525	94 843
2 024	3 970	2 528	23 767	23 949	24 207
-	-	1 855	-	-	33 449
6 209	6 224	6 974	63 764	64 079	63 008
1 873	1 984	2 551	30 073	31 181	31 484
5 112	5 167	4 906	96 197	100 563	80 382
-	-	1 335	-	-	21 698
445 830	**469 055**	**520 351**	**7 447 270**	**7 523 318**	**7 553 086**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.6

Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) 2002/2003-2004/2005
Number of Schools, Teachers, and Students in Senior High 2002/2003-2004/2005

Provinsi *Province*	Sekolah / *Schools*		
	2002/2003	2003/2004	2004/2005
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	232	239	268
Sumatera Utara	701	706	762
Sumatera Barat	198	203	219
Riau	207	216	218
Jambi	140	143	152
Sumatera Selatan	314	330	374
Bengkulu	81	93	90
Lampung	291	295	300
Kepulauan Bangka Belitung	52	53	60
Kepulauan Riau	-	-	41
D.K.I. Jakarta	485	485	498
Jawa Barat	931	945	1 072
Jawa Tengah	848	863	875
D.I. Yogyakarta	193	193	184
Jawa Timur	1 051	1 067	1 108
Banten	193	219	282
Bali	161	165	166
Nusa Tenggara Barat	147	151	166
Nusa Tenggara Timur	159	165	197
Kalimantan Barat	204	210	230
Kalimantan Tengah	108	109	141
Kalimantan Selatan	111	114	135
Kalimantan Timur	163	170	195
Sulawesi Utara	167	170	169
Sulawesi Tengah	108	111	114
Sulawesi Selatan	366	372	350
Sulawesi Tenggara	103	118	133
Gorontalo	24	24	33
Sulawesi Barat	-	-	34
Maluku	106	113	119
Maluku Utara	67	69	72
Papua	125	127	103
Irian Jaya Barat	-	-	39
Indonesia	**8 036**	**8 238**	**8 899**

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi,

School under The Ministry of National Education by Province,

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
2002/2003	2003/2004	2004/2005	2002/2003	2003/2004	2004/2005
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6 686	6 808	6 701	77 464	81 109	86 592
16 366	16 750	18 691	268 405	282 471	297 365
7 458	7 518	7 649	97 864	100 873	104 656
5 911	6 246	5 525	80 488	82 490	74 626
3 049	3 125	3 424	37 951	40 007	42 538
7 652	8 079	9 368	120 488	128 502	135 926
2 227	2 316	2 408	35 418	36 558	37 697
7 759	8 102	8 681	86 454	90 787	100 439
1 176	1 362	1 375	16 288	15 820	16 629
-	-	950	-	-	14 009
15 155	15 492	16 892	212 334	212 953	209 615
26 793	27 501	31 446	413 818	428 440	459 368
26 590	26 907	27 935	406 639	420 458	419 850
5 634	6 013	5 732	70 361	70 513	68 078
31 236	31 057	33 525	425 963	441 585	451 649
5 094	5 902	6 814	83 003	87 576	98 294
5 991	6 077	6 131	62 741	64 934	74 736
3 969	4 362	4 843	65 223	66 732	70 432
4 371	4 520	4 713	53 195	56 413	62 729
3 517	4 092	4 429	47 296	50 006	54 557
2 169	2 260	2 393	26 190	26 325	27 362
3 384	3 720	3 484	43 557	43 794	43 078
3 560	4 044	4 259	43 849	46 970	50 044
3 066	3 217	3 196	42 082	42 947	44 750
2 518	2 638	2 526	33 385	33 639	35 720
10 510	10 564	10 036	147 070	154 227	147 372
2 671	3 156	2 985	41 219	44 233	46 867
792	830	951	10 207	10 302	11 450
-	-	886	-	-	11 633
2 429	2 666	2 587	39 816	40 913	42 824
1 295	1 327	1 249	16 602	16 840	17 382
3 267	3 255	2 240	38 360	39 556	30 153
-	-	815	-	-	14 195
222 295	**229 906**	**244 839**	**3 143 730**	**3 257 973**	**3 402 615**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.7

Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan menurut Provinsi, 2002/2003-2004/2005
Number of Schools, Teachers, and Students in Vocational Education by Province, 2002/2003-2004/2005

Provinsi *Province*	Sekolah / *Schools*		
	2002/2003	2003/2004	2004/2005
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	50	56	61
Sumatera Utara	550	550	571
Sumatera Barat	131	140	158
Riau	80	89	74
Jambi	55	56	65
Sumatera Selatan	101	89	114
Bengkulu	32	37	39
Lampung	181	179	197
Kepulauan Bangka Belitung	33	37	39
Kepulauan Riau	-	-	28
DKI Jakarta	594	592	590
Jawa Barat	578	611	756
Jawa Tengah	704	720	783
DI Yogyakarta	146	147	161
Jawa Timur	801	821	865
Banten	94	156	175
Bali	76	77	88
Nusa Tenggara Barat	31	39	54
Nusa Tenggara Timur	63	65	80
Kalimantan Barat	87	89	101
Kalimantan Tengah	32	30	41
Kalimantan Selatan	42	41	52
Kalimantan Timur	85	87	108
Sulawesi Utara	58	61	58
Sulawesi Tengah	37	43	51
Sulawesi Selatan	191	186	180
Sulawesi Tenggara	29	34	33
Gorontalo	8	10	15
Sulawesi Barat	-	-	23
Maluku	23	25	33
Maluku Utara	11	10	19
Papua	40	38	38
Irian Jaya Barat	-	-	15
Indonesia	**4 943**	**5 115**	**5 665**

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

(SMK) di bawah Departemen Pendidikan Nasional

Senior High School under The Ministry of National

Guru / *Teachers*			Murid / *Students*		
2002/2003	2003/2004	2004/2005	2002/2003	2003/2004	2004/2005
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 798	1 956	2 155	21 627	21 954	22 921
14 229	14 443	15 196	186 442	187 580	186 051
5 490	5 697	6 144	55 174	53 781	53 312
2 349	2 883	2 449	36 657	39 323	31 465
1 777	1 722	1 810	20 210	19 895	19 648
3 403	2 974	4 049	42 928	40 415	45 117
1 038	1 333	1 263	12 620	13 949	12 556
4 015	4 834	6 331	68 568	60 099	60 975
1 142	771	1 068	11 974	12 445	12 313
-	-	782	-	-	9 583
16 258	15 979	16 596	199 648	195 333	190 953
14 684	22 871	23 963	272 663	287 182	290 758
20 337	23 899	25 285	352 093	371 888	372 581
5 761	6 296	6 233	60 705	58 933	56 912
23 028	26 825	27 658	380 089	381 201	391 677
2 714	3 990	4 973	55 750	79 661	81 673
2 789	3 268	3 040	33 621	32 661	31 699
1 377	1 618	1 874	17 450	17 029	19 133
1 746	1 806	2 214	28 869	29 390	30 286
2 474	2 236	2 408	28 631	28 078	27 927
873	773	1 087	9 906	8 796	9 491
1 427	1 472	1 794	20 423	18 548	19 249
2 441	2 589	3 200	34 929	35 511	37 297
1 543	1 624	1 816	21 090	20 182	19 991
977	1 227	1 438	12 094	12 931	14 309
5 399	5 690	5 672	64 438	62 665	58 300
951	1 043	1 231	12 938	13 159	12 158
390	453	584	5 423	5 728	6 105
-	-	630	-	-	5 218
685	709	1 052	8 649	9 010	8 754
346	344	473	4 100	4 608	5 446
1 232	1 629	1 175	20 044	19 639	13 050
-	-	618	-	-	7 160
142 673	**162 954**	**176 261**	**2 099 753**	**2 141 574**	**2 164 068**

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **4.1.8**

Perguruan Tinggi[1], Mahasiswa dan Tenaga Edukatif Negeri dan Swasta di bawah Departemen Pendidikan Nasional menurut Provinsi, 2004 dan 2005

Number of State and Private Colleges/Universities[1], Students, and Teachers under the Ministry of National Education by Province, 2004 and 2005

Provinsi *Province*	Jumlah Perguruan Tinggi *Number of Universities*		Jumlah Mahasiswa *Number of Students*		Jumlah Tenaga Edukatif *Number of Teachers*	
	Negeri *State*	Swasta *Private*	Negeri *State*	Swasta *Private*	Negeri *State*	Swasta *Private*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	3	48	25 493	37 387	1 802	2 373
Sumatera Utara	3	167	41 733	123 998	2 863	9 038
Sumatera Barat	5	74	23 587	44 610	2 536	1 567
Riau	1	73	11 149	21 218	815	781
Jambi	1	27	6 266	7 654	962	293
Sumatera Selatan	2	105	19 551	53 306	1 443	2 493
Bengkulu	1	23	6 501	7 638	634	475
Lampung	2	66	24 316	30 879	1 074	1 440
Kepulauan Bangka Belitung	-	12	-	2 334	-	131
Kepulauan Riau	-	14	-	2 787	-	218
DKI Jakarta	4	306	213 994	421 583	6 516	21 921
Jawa Barat	7	337	100 506	243 911	5 892	15 897
Jawa Tengah	6	202	81 898	159 859	5 324	11 239
DI Yogyakarta	3	113	44 531	155 060	2 950	8 554
Jawa Timur	11	225	107 122	280 119	6 843	15 257
Banten	1	76	5 651	17 808	355	1 434
Bali	4	36	21 303	19 137	2 301	1 286
Nusa Tenggara Barat	1	27	12 599	21 264	763	1 615
Nusa Tenggara Timur	3	25	9 244	16 643	703	1 153
Kalimantan Barat	2	29	3 810	13 740	984	552
Kalimantan Tengah	1	24	9 675	5 201	576	397
Kalimantan Selatan	2	26	12 349	15 406	937	916
Kalimantan Timur	3	46	15 675	22 180	775	1 486
Sulawesi Utara	3	39	15 827	15 755	2 465	1 161
Sulawesi Tengah	1	22	12 240	10 086	947	958
Sulawesi Selatan	4	144	41 258	83 451	2 782	5 190
Sulawesi Tenggara	1	23	12 745	8 570	670	829
Gorontalo	1	10	4 723	3 247	374	335
Sulawesi Barat	-	9	-	1 902	-	134
Maluku	2	17	3 920	5 627	974	770
Maluku Utara	1	8	7 448	7 679	246	691
Papua	1	28	12 810	14 455	394	1 142
Irian Jaya Barat	1	10	2 986	4 987	276	334
Indonesia	**81**	**2 391**	**910 910**	**1 879 481**	**56 176**	**112 060**

Catatan / *Note* : [1] Termasuk Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, Politeknik / *Including Institute, School of Higher Learning, Academy, Polytechnic*

Sumber / *Source* : Departemen Pendidikan Nasional / *Ministry of National Education*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.9 **Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2001/2002-2004/2005**
Number of Students of National Islamic Institutes, 2001/2002-2004/2005

IAIN / *National Islamic Institutes*	2001/2002 [e]	2002/2003	2003/2004	2004/2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ar-Raniry (Banda Aceh)	5 430	5 320	5 460	6 010
Sumatera Utara (Medan)	3 971	4 490	4 490	4 942
Imam Bonjol (Padang)	5 161	5 654	5 240	6 637
Sultan Thaha Saifuddin (Jambi)	3 291	4 931	5 143	5 666
Raden Fatah (Palembang)	6 936	4 221	4 221	3 710
Raden Intan (Bandar Lampung)	2 488	2 427	2 442	2 254
Sunan Gunung Jati (Bandung)	12 153	9 764	10 971	12 070
Walisongo (Semarang)	4 707	4 847	5 034	5 387
Sunan Ampel (Surabaya)	6 198	5 949	5 949	6 310
Antasari (Banjarmasin)	3 805	3 244	3 247	2 923
Alauddin (Ujung Pandang)	5 519	4 509	4 526	4 708
Sultan Maulana Hasanuddin (Serang)	1 547	2 275	3 189	3 510
Mataram (Mataram, NTB)	2 338	2 657	2 268	2 496
Sultan Amai (Gorontalo)	502	710	1 054	1 159
Syarif Hidayatullah (Jakarta) [1]	10 929	13 622	14 141	15 571
UIN Malang [1]	-	-	4 940	5 435
Sunan Kalijaga (Yogyakarta) [1]	9 756	9 098	13 722	9 930
Sultan Syarif Qasim (Pakanbaru) [1]	5 518	8 981	9 741	10 719
Jumlah / *Total*	**90 249**	**92 699**	**105 778**	**109 437**

[e] Hasil estimasi

[1] Perubahan status dari STAIN menjadi UIN / *Changed status from STAIN to UIN*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama R.I.
Directorate General of Islamic Institution, Department of Religion Affairs

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.1.10

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Number of Students of National Islamic Institutes

IAIN / UIN	Diploma / *Diploma*		
	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
IAIN Ar-Raniry	171	594	765
IAIN Sumatera Utara	141	427	568
IAIN Iman Bonjol Padang	449	1 036	1 485
IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	375	1 064	1 439
IAIN Raden Fatah	160	413	573
IAIN Raden Intan Bandar Lampung	102	208	310
IAIN Sunan Gunung Djati	244	364	608
IAIN Walisongo	113	158	271
IAIN Sunan Ampel	-	-	-
IAIN Antasari Banjarmasin	84	118	202
IAIN Alauddin Makasar	371	610	981
IAIN Sultan Maulana Hasanuddin	109	281	390
IAIN Mataram	94	228	322
IAIN Sultan Amai Gorontalo	57	110	167
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	-	-	-
UIN Malang	19	83	102
UIN Sunan Kalijaga	73	127	200
UIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru	243	1 039	1 282
Jumlah / *Total*	**2 805**	**6 860**	**9 665**

http://www.bps.go.id

menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan, 2004/2005
by Sex and Level of Education, 2004/2005

Sarjana / *Graduate Diploma*			Pasca Sarjana / *Post graduate*		
Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*	Laki-laki *Male*	Perempuan *Female*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2 278	2 665	4 943	213	89	302
1 788	2 116	3 904	377	93	470
2 191	2 566	4 757	264	131	395
1 838	2 225	4 063	110	54	164
1 206	1 683	2 889	182	66	248
761	1 024	1 785	115	44	159
5 865	5 048	10 913	479	70	549
2 449	2 343	4 792	238	40	278
2 778	3 418	6 196	88	26	114
1 215	1 401	2 616	78	27	105
1 526	1 443	2 969	540	218	758
1 499	1 429	2 928	-	-	-
1 069	1 039	2 108	-	-	-
546	446	992	-	-	-
7 313	6 709	14 022	1 261	288	1 549
2 036	3 066	5 102	177	54	231
4 884	3 352	8 236	621	192	813
4 721	4 412	9 133	209	95	304
45 963	**46 385**	**92 348**	**4 952**	**1 487**	**6 439**

http://www.bps.go.id

4.2 KESEHATAN
HEALTH

Tabel 4.2.1 / ***Table*** **Persentase Balita menurut Provinsi dan Penolong**
Percentage of Children Under Five by Province and

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Dokter *Doctor*		Bidan *Midwife*		Tenaga Medis Lain *Other Paramedics*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	4,88	-	76,84	-	0,53	-
Sumatera Utara	8,21	8,89	73,60	74,43	1,90	2,57
Sumatera Barat	9,95	10,31	76,76	76,61	0,93	0,85
Riau	9,94	10,46	68,17	61,39	2,10	2,70
Jambi	6,36	6,59	63,88	55,60	1,79	1,01
Sumatera Selatan	6,62	10,04	63,34	61,21	0,94	0,96
Bengkulu	5,39	8,84	70,10	64,63	1,52	1,01
Lampung	6,22	6,27	63,08	65,42	1,55	0,86
Kepulauan Bangka Belitung	6,65	9,61	73,67	63,16	0,99	1,57
Kepulauan Riau	-	24,30	-	68,38	-	0,90
DKI Jakarta	28,81	28,23	67,48	66,83	1,30	0,53
Jawa Barat	6,91	8,57	52,98	49,30	0,62	1,05
Jawa Tengah	10,58	10,85	67,62	63,96	0,50	0,39
DI Yogyakarta	27,89	25,15	61,13	64,87	0,57	1,31
Jawa Timur	11,41	12,63	65,88	64,06	0,59	0,83
Banten	7,56	11,69	51,22	49,84	0,90	0,76
Bali	24,69	31,61	67,23	61,78	0,79	0,63
Nusa Tenggara Barat	5,89	6,33	52,32	50,78	0,52	2,15
Nusa Tenggara Timur	4,78	4,87	39,58	38,83	1,75	1,56
Kalimantan Barat	3,94	5,30	50,12	47,14	2,16	3,23
Kalimantan Tengah	4,05	4,47	61,03	60,25	3,01	1,56
Kalimantan Selatan	7,44	8,57	62,60	61,38	1,45	1,84
Kalimantan Timur	13,41	14,38	66,94	60,94	2,34	2,53
Sulawesi Utara	27,11	26,03	54,51	55,94	3,92	3,72
Sulawesi Tengah	7,23	9,43	53,05	43,61	1,74	1,72
Sulawesi Selatan	8,61	7,46	47,57	51,72	1,33	0,99
Sulawesi Tenggara	4,66	4,77	36,94	39,86	1,55	1,06
Gorontalo	7,44	8,14	48,31	47,31	3,60	3,16
Maluku	9,48	8,25	33,30	42,42	1,92	4,52
Maluku Utara	5,22	5,03	30,98	34,73	2,90	1,20
Papua	11,11	12,68	38,82	35,39	9,75	3,26
Indonesia	**9,79**	**11,04**	**60,55**	**58,19**	**1,18**	**1,23**

http://www.bps.go.id

Kelahiran Terakhir, 2004 dan 2005
Last Birth Attendant, 2004 and 2005

Dukun *Traditional Attendant*		Famili *Family*		Lainnya *Others*	
2004	2005	2004	2005	2004	2005
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
15,95	-	1,74	-	0,05	-
11,43	9,19	4,32	4,23	0,54	0,69
11,48	11,62	0,86	0,55	0,01	0,06
17,91	19,73	1,73	5,47	0,16	0,24
26,85	34,75	0,95	1,53	0,18	0,52
28,69	26,03	0,28	1,55	0,11	0,19
22,30	19,35	0,47	4,90	0,21	1,28
28,22	25,92	0,54	1,32	0,40	0,21
18,60	23,57	0,10	1,98	-	0,12
-	5,25	-	1,07	-	0,11
2,21	2,41	0,16	1,94	0,04	0,05
37,82	39,54	1,32	1,06	0,37	0,44
21,13	23,82	0,14	0,58	0,03	0,33
10,25	8,07	0,16	0,43	-	0,16
21,45	20,49	0,57	1,73	0,10	0,26
39,94	36,61	0,37	1,02	-	0,07
5,21	4,13	1,95	1,68	0,13	0,17
39,49	36,67	1,64	3,78	0,14	0,29
39,30	41,38	14,02	12,15	0,58	1,21
38,35	37,39	4,85	5,55	0,57	1,38
29,27	25,40	2,58	7,84	0,06	0,48
27,39	24,89	0,96	2,77	0,16	0,55
14,81	17,70	2,34	3,67	0,15	0,77
13,31	12,01	1,15	2,20	-	0,08
35,03	39,10	2,76	5,26	0,20	0,88
37,92	33,25	4,07	6,13	0,51	0,45
53,40	50,66	3,43	3,17	0,00	0,48
37,42	38,09	3,23	3,01	-	0,28
52,85	34,72	2,45	8,57	-	1,52
50,12	49,60	10,78	8,88	-	0,56
19,17	13,82	20,42	30,93	0,74	3,91
26,28	**26,28**	**1,97**	**2,79**	**0,22**	**0,44**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.2.2

Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Campak menurut Provinsi, 1999, 2004 dan 2005
Percentage of Children Under Five Who Ever Been Immunized of Measles by Province, 1999, 2004 and 2005

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	1999	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	61,36	74,02	-
Sumatera Utara	56,67	62,09	59,66
Sumatera Barat	59,74	72,50	70,70
R i a u	70,69	78,28	67,81
Jambi	71,92	78,28	71,46
Sumatera Selatan	73,15	78,84	72,87
Bengkulu	71,14	83,52	74,04
Lampung	76,45	81,88	74,72
Kepulauan Bangka Belitung	-	70,76	70,22
Kepulauan Riau	-	-	76,04
DKI Jakarta	79,24	84,43	77,53
Jawa Barat	43,71	80,32	72,53
Jawa Tengah	74,46	82,21	78,43
DI Yogyakarta	84,33	86,89	84,04
Jawa Timur	70,87	78,20	74,05
Banten	-	65,90	64,86
B a l i	84,47	83,77	80,38
Nusa Tenggara Barat	71,10	76,62	75,44
Nusa Tenggara Timur	72,78	77,96	76,27
Kalimantan Barat	63,72	69,01	65,86
Kalimantan Tengah	74,75	77,16	78,58
Kalimantan Selatan	66,23	73,98	70,49
Kalimantan Timur	74,03	81,13	77,76
Sulawesi Utara	77,58	86,86	79,61
Sulawesi Tengah	68,63	72,95	68,63
Sulawesi Selatan	66,38	71,97	66,55
Sulawesi Tenggara	71,11	81,33	74,68
Gorontalo	-	79,39	73,59
Maluku	68,15	64,28	66,13
Maluku Utara	-	69,02	68,14
Papua	71,40	71,07	65,53
Indonesia	**65,05**	**77,17**	**72,52**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.2.3 **Proporsi Wanita Berumur 15-49 tahun dan Berstatus Kawin Yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB menurut Provinsi, 2000-2005**
Proportion of Married Women Aged 15-49 Years Old Who Currently Used Contraceptive by Province, 2000-2005

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	2000	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	35,37	42,20	-
Sumatera Utara	42,05	40,98	39,81	42,96	43,43	42,51
Sumatera Barat	44,16	43,34	44,68	46,14	47,99	47,59
Riau	48,24	45,41	47,37	46,53	49,96	49,80
Jambi	57,27	58,03	58,55	61,06	61,03	62,94
Sumatera Selatan	54,95	53,63	54,69	57,84	58,94	59,42
Bengkulu	66,67	68,55	64,14	61,23	67,74	66,39
Lampung	61,58	60,08	59,66	62,48	64,12	65,97
Kepulauan Bangka Belitung	-	53,98	52,92	58,95	65,41	63,72
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-	49,51
D,K,I Jakarta	53,96	52,39	51,09	53,93	55,81	54,13
Jawa Barat	56,71	56,28	56,90	58,29	60,42	62,88
Jawa Tengah	59,15	57,97	58,55	60,44	62,64	61,32
D,I, Yogyakarta	62,42	60,36	59,82	56,53	61,53	62,15
Jawa Timur	55,41	53,98	56,05	55,54	57,25	59,72
Banten	-	55,28	54,24	54,77	58,85	58,61
Bali	65,12	37,24	65,96	65,45	66,68	68,20
Nusa Tenggara Barat	54,51	51,97	50,39	54,45	55,33	55,71
Nusa Tenggara Timur	31,56	28,68	30,46	30,77	33,05	33,80
Kalimantan Barat	55,53	53,93	54,54	56,15	57,59	61,29
Kalimantan Tengah	58,51	53,63	57,65	60,09	64,40	67,08
Kalimantan Selatan	58,58	58,68	62,94	61,86	64,64	64,85
Kalimantan Timur	54,74	52,31	55,08	56,43	57,46	54,52
Sulawesi Utara	61,76	61,98	68,02	64,94	71,42	70,01
Sulawesi Tengah	47,74	47,20	48,87	48,69	52,66	54,97
Sulawesi Selatan	36,50	34,76	35,26	36,60	39,28	41,88
Sulawesi Tenggara	42,25	38,60	42,00	42,11	42,50	47,40
Gorontalo	-	55,85	54,95	54,36	58,46	59,91
Maluku	-	25,95	-	34,17	26,05	28,08
Maluku Utara	-	31,68	-	36,67	33,16	44,49
Papua	32,25	35,30	-	37,98	38,64	32,80
Indonesia	**54,35**	**52,54**	**54,19**	**54,54**	**56,71**	**57,89**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.2.4 **Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Yang lalu menurut Provinsi, 2000-2005**
Percentage of Population Who Had Health Complaint During The Previous month by Province, 2000-2005

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	2000	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	23,83	26,92	-
Sumatera Utara	16,32	17,14	15,97	16,62	19,19	19,78
Sumatera Barat	26,83	26,61	27,54	24,19	23,76	28,40
Riau	22,46	20,31	17,46	17,59	18,17	25,05
Jambi	17,70	16,54	18,75	17,43	18,25	25,50
Sumatera Selatan	22,80	18,87	20,45	19,86	19,18	24,21
Bengkulu	22,06	17,40	18,65	19,67	20,98	30,32
Lampung	25,68	23,59	23,63	22,01	29,55	30,93
Kepulauan Bangka Belitung	-	24,32	30,72	26,65	34,52	31,21
Kepulauan Riau						25,21
DKI Jakarta	28,57	29,39	28,91	27,61	29,90	25,29
Jawa Barat	22,11	24,03	24,71	22,93	24,14	24,36
Jawa Tengah	30,27	28,73	30,98	29,30	29,38	27,06
DI Yogyakarta	35,57	32,99	34,54	34,25	37,81	32,73
Jawa Timur	27,07	27,77	29,50	27,12	30,65	29,11
Banten	-	22,96	22,07	17,17	20,08	19,45
Bali	30,47	29,78	30,08	28,26	30,99	33,01
Nusa Tenggara Barat	34,52	29,98	35,26	36,22	37,57	32,47
Nusa Tenggara Timur	35,17	35,77	35,69	36,47	36,88	35,04
Kalimantan Barat	25,57	22,72	25,95	21,62	25,69	27,29
Kalimantan Tengah	15,77	19,16	17,49	15,99	17,51	23,41
Kalimantan Selatan	29,66	29,25	26,64	25,37	27,29	31,82
Kalimantan Timur	24,52	24,49	23,29	20,42	24,13	29,10
Sulawesi Utara	26,17	25,31	23,85	21,32	27,69	29,46
Sulawesi Tengah	30,40	30,52	29,22	27,15	30,72	32,16
Sulawesi Selatan	23,77	23,82	22,08	18,60	21,89	24,65
Sulawesi Tenggara	20,64	22,60	24,00	19,35	23,22	25,97
Gorontalo	-	38,52	32,37	39,14	37,64	39,14
Maluku	-	20,37	-	20,54	15,47	24,15
Maluku Utara	-	29,88	-	23,24	28,40	28,88
Papua	21,17	20,11	-	17,94	22,51	29,20
Indonesia	**25,58**	**25,49**	**26,25**	**24,41**	**26,51**	**26,68**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.2.5 **Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir menurut Provinsi dan Jenis Obat yang Digunakan, 2003-2005**
Proportion of Population Who Self Treatment During The Previous Month by Province and Type of Medicine, 2003-2005

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Modern *Modern*			Tradisional *Traditional*			Lainnya *Others*		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh Darussalam	76,37	83,01	-	50,10	47,42	-	13,57	14,56	-
Sumatera Utara	85,50	85,07	77,15	29,82	36,34	38,82	10,96	10,54	12,79
Sumatera Barat	79,36	77,55	75,12	43,28	47,34	47,30	12,63	9,84	12,03
Riau	81,63	85,43	72,52	30,70	35,61	42,53	12,27	10,44	17,33
Jambi	88,51	86,25	80,78	33,43	45,93	39,07	11,20	10,41	9,53
Sumatera Selatan	82,22	84,98	77,80	33,57	36,73	37,61	12,40	15,20	14,28
Bengkulu	80,28	82,45	77,27	41,11	40,27	42,34	13,68	10,01	10,68
Lampung	85,36	86,19	81,78	27,98	33,85	30,95	12,79	11,44	10,31
Kepulauan Bangka Belitung	89,62	92,08	88,75	28,80	26,18	28,76	12,72	10,09	10,04
Kepulauan Riau	-	-	82,69	-	-	37,21	-	-	10,20
DKI Jakarta	85,25	86,69	81,32	28,13	25,65	32,12	10,01	7,83	8,47
Jawa Barat	90,34	90,89	84,48	26,12	29,04	30,12	9,43	8,76	10,29
Jawa Tengah	89,41	91,25	88,23	25,24	24,25	31,58	9,79	8,78	8,52
DI Yogyakarta	83,09	87,73	84,30	25,66	24,04	24,99	9,42	8,89	5,93
Jawa Timur	84,10	86,13	82,84	35,12	36,36	40,98	11,79	11,38	11,58
Banten	87,29	86,80	87,38	29,94	36,20	23,74	12,79	12,87	8,76
Bali	78,28	76,96	77,99	45,24	47,46	51,84	8,37	6,91	10,93
Nusa Tenggara Barat	80,14	81,51	78,82	38,50	40,81	39,36	10,78	10,37	10,78
Nusa Tenggara Timur	80,40	79,55	72,48	36,42	43,52	46,65	13,03	12,95	15,42
Kalimantan Barat	86,85	87,62	77,40	33,78	35,56	37,88	15,75	12,15	16,44
Kalimantan Tengah	92,88	94,38	83,76	26,01	27,40	35,21	10,92	8,32	11,45
Kalimantan Selatan	89,77	92,34	89,09	20,42	21,53	24,44	11,16	9,69	11,56
Kalimantan Timur	89,58	89,78	88,26	21,68	22,86	24,26	9,86	7,41	8,15
Sulawesi Utara	87,97	92,45	84,75	21,88	23,18	23,10	10,02	8,12	11,45
Sulawesi Tengah	88,75	88,31	84,66	28,55	34,57	39,11	9,32	13,58	11,75
Sulawesi Selatan	85,92	85,51	79,79	33,22	38,12	42,17	6,25	6,75	8,56
Sulawesi Tenggara	85,55	86,29	77,62	33,33	33,23	39,19	10,34	10,42	9,82
Gorontalo	91,19	88,04	81,07	35,73	36,57	36,40	17,95	8,41	11,43
Maluku	84,24	84,26	77,73	34,40	40,10	42,86	6,31	7,06	6,93
Maluku Utara	86,98	89,10	76,24	54,26	56,32	45,81	15,71	6,40	9,67
Papua	64,34	71,16	56,49	46,95	48,88	56,06	14,14	18,02	10,75
Indonesia	**86,18**	**87,37**	**82,56**	**30,67**	**32,87**	**35,52**	**10,82**	**10,12**	**10,67**

http://www.bps.go.id

4.3. AGAMA
RELIGION

Tabel / *Table* 4.3.1 **Jumlah Jema'ah Haji (ONH) yang Diberangkatkan[1] ke Tanah Suci menurut Provinsi, 2003-2005**
Number of Moslem Pilgrims who Departured[1] for Mecca by Province, 2003-2005

Provinsi/*Province*	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	4 973	5 906	5 140
Sumatera Utara	7 077	7 936	7 460
Sumatera Barat	4 310	4 649	4 567
Riau	6 099	6 497	6 182
Jambi	1 722	1 995	1 975
Sumatera Selatan	3 489	3 995	3 981
Bengkulu	362	510	717
Lampung	2 095	2 733	2 735
Kepulauan Bangka Belitung	363	536	811
Sumatera	**30 490**	**34 757**	**33 568**
DKI Jakarta	13 496	14 725	14 428
Jawa Barat	22 092	24 125	24 116
Jawa Tengah	18 229	19 772	19 627
DI Yogyakarta	2 234	2 553	2 596
Jawa Timur	33 771	34 611	33 812
Banten	4 354	5 215	5 104
Jawa	**94 176**	**101 001**	**99 683**
Bali	630	741	843
Nusa Tenggara Barat	4 825	4 962	4 968
Nusa Tenggara Timur	323	384	492
Bali, Nusa Tenggara	**5 778**	**6 087**	**6 303**
Kalimantan Barat	1 245	1 500	1 505
Kalimantan Tengah	1 449	1 903	1 991
Kalimantan Selatan	6 719	7 225	6 702
Kalimantan Timur	7 451	7 017	6 937
Kalimantan	**16 864**	**17 645**	**17 135**
Sulawesi Utara	552	599	627
Sulawesi Tengah	2 172	2 293	2 283
Sulawesi Selatan	21 983	22 267	21 395
Sulawesi Tenggara	2 328	2 473	2 376
Gorontalo	399	502	894
Sulawesi	**27 434**	**28 134**	**27 575**
Maluku	521	483	596
Maluku Utara	672	731	832
Papua	1 339	1 339	1 581
Maluku, Papua	**2 532**	**2 553**	**3 009**
ABRI(Veteran/Pusat), Petugas[2] ONH Plus *Armed Forces, ONH Plus Official* [2]	24 045	14 768	16 600
Indonesia	**201 319**	**204 945**	**203 873**

Catatan / *Note* : [1] Melalui Departemen Agama / *Managed by Ministry of Religious Affairs*
[2] Termasuk TPH (Tim Pembimbing Haji Indonesia) / *Including Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor*
Termasuk TKHI (Tim Kesehatan Haji indonesia) / *Including Medical Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor*

Sumber / *Source* : Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Departemen Agama R.I. / *Directorate of Pilgrim Affairs Organizer, Ministry of Religious Affairs*

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **4.3.2** **Nikah, Talaq dan Cerai, serta Rujuk, 2003-2005**
Number of Marriages, Divorces, and Reconciliations, 2003-2005

Provinsi / *Province*	Nikah[1] / *Marriages[1]*			Talaq & Cerai[2] / *Divorces[2]*			Rujuk[3] / *Reconciliations[3]*		
	2003	2004	2005	2003	2004	2005	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Nanggroe Aceh Darussalam	20 149	21 415	34 654	908	1 352	-	3	-	-
Sumatera Utara	77 583	80 967	107 193	2 375	2 547	-	-	9	1
Sumatera Barat	46 019	42 630	52 197	2 030	2 205	-	-	-	1
Riau	48 115	44 673	57 290	2 693	3 004	-	1	-	1
Jambi	18 661	25 295	26 703	991	998	-	-	-	-
Sumatera Selatan	52 280	52 187	53 630	2 367	2 557	-	462	-	489
Bengkulu	11 749	16 105	14 060	684	741	-	-	-	-
Lampung	58 333	55 407	65 068	1 172	1 215	-	-	-	-
Kepulauan Bangka Belitung	8 717	9 804	16 074	-	-	-	-	-	-
Sumatera	**348 518**	**348 483**	**426 869**	**13 220**	**14 619**	-	**466**	**9**	**492**
DKI Jakarta	54 152	54 551	90 775	3 735	4 167	-	-	-	-
Jawa Barat	308 613	321 980	514 771	26 105	27 471	-	48	55	55
Jawa Tengah	313 623	301 403	330 480	32 910	34 120	-	7	12	6
DI Yogyakarta	27 718	27 194	28 147	2 074	2 252	-	-	-	12
Jawa Timur	330 699	309 050	330 139	40 391	42 773	-	826	63	177
Banten	51 114	63 276	87 665	-	-	-	-	1	-
Jawa	**1 085 919**	**1 077 454**	**1 381 977**	**105 215**	**110 783**	-	**881**	**131**	**250**
Bali	2 907	2 791	3 225	-	-	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	25 054	21 098	29 091	2 229	2 334	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	2 927	2 058	2 376	105	110	-	-	-	-
Bali, Nusa Tenggara	**30 888**	**25 947**	**34 692**	**2 334**	**2 444**	-	-	**-**	**-**
Kalimantan Barat	25 080	22 587	22 448	992	1 059	-	-	-	-
Kalimantan Tengah	17 235	15 800	14 211	523	558	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	34 095	30 741	31 631	1 964	2 094	-	-	1	-
Kalimantan Timur	21 391	25 805	39 048	1 949	2 135	-	-	1	-
Kalimantan	**97 801**	**94 933**	**107 338**	**5 428**	**5 846**	-	-	**2**	**-**
Sulawesi Utara	6 481	5 431	5 245	670	756	-	-	-	1
Sulawesi Tengah	16 950	16 884	16 139	776	956	-	-	-	-
Sulawesi Selatan	59 073	57 320	105 155	4 005	4 137	-	1	-	-
Sulawesi Tenggara	17 653	12 859	11 717	597	606	-	-	-	-
Gorontalo	5 590	6 257	8 845	-	-	-	-	-	-
Sulawesi	**105 747**	**98 751**	**147 101**	**6 048**	**6 455**	-	**1**	**-**	**1**
Maluku	4 470	3 042	5 060	503	521	-	-	-	-
Maluku Utara	5 009	3 863	4 172	-	-	-	-	-	-
Papua	5 627	3 606	3 091	558	572	-	-	-	-
Maluku, Papua	**15 106**	**10 511**	**12 323**	**1 061**	**1 093**	-	-	**-**	-
Indonesia	**1 683 979**	**1 656 079**	**2 110 300**	**133 306**	**141 240**	**-**	**1 348**	**142**	**743**

Catatan / *Note* : [1] Termasuk bedolan (nikah di luar KUA) / *Including non Formal Registration*
[2] Data tahun 2005 tidak tersedia / *Data at 2005 are not available*
[3] Hanya untuk yang beragama Islam / *Only Moslems*

Sumber / *Source* : Departemen Agama RI / *Ministry of Religious Affairs*

http://www.bps.go.id

4.4. SOSIAL LAINNYA
OTHER SOCIAL

Tabel / *Table* 4.4.1 **Jumlah Korban Bencana menurut Provinsi dan Jenis Korban, 2003 dan 2004**
Number of Disaster Victims by Province and Kind of Victims, 2003 and 2004

Provinsi *Province*	2003		2004	
	Luka dan Menderita *Injury and Suffer*	Meninggal *Death*	Luka dan Menderita *Injury and Suffer*	Meninggal *Death*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	486 390	243 494
Sumatera Utara	4 827	285	14 333	286
Sumatera Barat	16 218	0	60	46
Riau	244 714	9	-	0
Jambi	252 949	11	1 940	0
Sumatera Selatan	92 694	1	4 155	0
Bengkulu	125	7	485	1
Lampung	212	0	59 658	0
Kepulauan Bangka Belitung	0	0	0	0
DKI Jakarta	11 859	0	15 174	0
Jawa Barat	26 886	0	240 781	47
Jawa Tengah	21 821	63	1 292	30
DI Yogyakarta		5		0
Jawa Timur	21 329	0	344 860	36
Banten	8 902	5	33 248	1
Bali	-	0	16 828	6
Nusa Tenggara Barat	3 866	0	16 302	4
Nusa Tenggara Timur	40 655	0	486 519	85
Kalimantan Barat	70 531	73	376	1
Kalimantan Tengah		10		0
Kalimantan Selatan	160	0	754395	7
Kalimantan Timur		0	74 165	4
Sulawesi Utara	22 226	0	29 664	26
Sulawesi Tengah	3 449	7	1 147	0
Sulawesi Selatan	33 079	9	2 673	37
Sulawesi Tenggara	302	1		0
Gorontalo	2 335	0	5124	0
Maluku	-	0		0
Maluku Utara	0	2	0	0
Papua	61 806	2	20810	95
Indonesia	**940 945**	**490**	**2 610 379**	**244 206**

Sumber / *Source* : Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial / *Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs*

http://www.bps.go.id

Tabel 4.4.2 / ***Table***

Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana, 2003 dan 2004
Number of Housing Damaged Caused by Natural Disaster, 2003 and 2004

Propinsi *Province*	Rusak Total dan Rusak Berat *Totally Damaged and Severely Damaged*		Rusak Ringan *Lightly Damaged*	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	30 597	-	42
Sumatera Utara	912	1 187	26	985
Sumatera Barat	237	15	129	-
R i a u	3 447	13	8 340	-
J a m b i	1 429	131	38 381	354
Sumatera Selatan	1 630	210	2 123	809
Bengkulu	45	42	-	275
L a m p u n g	-	6	53	514
Kepulauan Bangka Belitung		-		-
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	3 765	674	1 478	30 024
Jawa Tengah	926	41	2 189	282
DI Yogyakarta	-	-	-	-
Jawa Timur	1 501	683	2 538	11 593
Banten	773	20	930	9 303
B a l i	-	1 081	-	2 625
Nusa Tenggara Barat	588	1 900	146	6 217
Nusa Tenggara Timur	3 215	21 025	2 348	12 551
Kalimantan Barat	1 310	3 024	1 627	82
Kalimantan Tengah	-	-	-	-
Kalimantan Selatan	12	121	8	30
Kalimantan Timur	-	22	-	60
Sulawesi Utara	2 776	3 030	811	3 358
Sulawesi Tengah	334	279	613	226
Sulawesi Selatan	798	158	1 750	441
Sulawesi Tenggara	96		-	-
Gorontalo	34	38	597	1 000
M a l u k u	-	-	-	-
Maluku Utara	1 394	-	725	-
Papua	11 003	11	1 236	-
Indonesia	**36 225**	**64 308**	**66 048**	**80 771**

Sumber / *Source* : Direktorat Urusan Bencana, Departemen Sosial / *Directorate of Disaster Affairs, Ministry of Social Affairs*

http://www.bps.go.id

4.5. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN
HOUSING AND ENVIRONMENT

Tabel / *Table* 4.5.1 **Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Luas Lantai (m^2), 2005**
Percentage of Households by Province and Floor Area (m^2), 2005

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2005 / *Based on 2005 National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Luas lantai / *Floor area (m^2)*					Jumlah *Total*
	<=19	20-49	50-99	100-149	150+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	2,48	43,06	42,54	7,43	4,50	100,00
Sumatera Barat	4,62	35,20	44,53	11,13	4,52	100,00
Riau	2,04	44,84	43,04	6,49	3,60	100,00
Jambi	1,97	39,63	46,87	8,58	2,95	100,00
Sumatera Selatan	3,48	47,62	41,41	4,68	2,81	100,00
Bengkulu	4,22	48,11	37,46	5,20	5,01	100,00
Lampung	2,25	28,98	58,34	6,58	3,85	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	2,20	42,48	43,93	8,14	3,25	100,00
Kepulauan Riau	8,19	36,88	43,38	7,36	4,18	100,00
DKI Jakarta	19,24	34,73	25,65	10,53	9,85	100,00
Jawa Barat	3,81	43,39	42,08	7,29	3,42	100,00
Jawa Tengah	1,40	14,74	56,58	17,37	9,90	100,00
DI Yogyakarta	13,89	12,53	42,00	18,83	12,75	100,00
Jawa Timur	2,78	26,22	52,44	11,44	7,12	100,00
Banten	6,41	28,93	47,74	11,38	5,54	100,00
Bali	11,28	41,17	33,40	8,45	5,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,48	61,49	21,42	2,84	1,78	100,00
Nusa Tenggara Timut	6,36	66,72	23,35	2,71	0,87	100,00
Kalimantan Barat	2,19	48,12	42,94	4,55	2,20	100,00
Kalimantan Tengah	2,95	46,94	43,66	4,32	2,14	100,00
Kalimantan Selatan	5,34	44,48	39,50	7,41	3,26	100,00
Kalimantan Timur	3,62	41,80	40,76	8,41	5,41	100,00
Sulawesi Utara	2,91	53,97	32,35	6,69	4,07	100,00
Sulawesi Tengah	2,92	49,03	36,75	7,60	3,69	100,00
Sulawesi Selatan	3,42	32,06	49,74	9,89	4,88	100,00
Sulawesi Tenggara	3,33	40,12	43,78	9,19	3,58	100,00
Gorontalo	6,86	62,32	23,69	4,08	3,05	100,00
Maluku	2,84	52,15	37,48	3,62	3,92	100,00
Maluku Utara	1,48	24,94	64,03	7,56	1,98	100,00
Papua	27,55	54,68	14,00	2,35	1,42	100,00
Indonesia	**4,57**	**34,89**	**45,13**	**9,80**	**5,61**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.5.2 Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Sumber Air Minum, 2005
Percentage of Households by Province and Source of Drinking Water, 2005

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2005 / *Based on 2005 National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Ledeng *Pipe*	Pompa *Pump*	Air dalam kemasan *Packaged water*	Sumur ter-lindung *Protected well*	Sumur tak ter-lindung *Unpro-tected well*	Mata air terlindung *Protected spring*	Mata air tak ter-lindung *Unpro-tected spring*	Air sungai *Rivers*	Air hujan *Rain water*	Lainnya *others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	23,48	9,80	1,92	33,21	12,19	6,65	5,86	3,80	2,13	0,95	100,00
Sumatera Barat	21,15	3,79	1,44	37,25	12,59	10,41	7,57	3,76	1,71	0,33	100,00
Riau	3,79	3,28	4,30	33,43	19,19	1,78	0,96	2,66	30,07	0,54	100,00
Jambi	16,40	1,84	1,42	35,29	18,89	1,77	1,72	9,30	13,22	0,15	100,00
Sumatera Selatan	17,29	1,30	2,36	42,50	15,12	1,91	1,01	12,64	5,57	0,30	100,00
Bengkulu	14,23	1,64	1,58	35,21	36,47	3,93	4,20	2,27	0,33	0,14	100,00
Lampung	5,69	3,04	1,76	54,59	24,71	2,98	3,09	1,73	1,92	0,50	100,00
Bangka Belitung	3,74	7,36	3,43	55,56	25,03	0,85	1,13	2,05	0,71	0,14	100,00
Kepulauan Riau	39,36	0,83	4,72	32,95	10,81	3,77	1,92	0,48	1,99	3,18	100,00
DKI Jakarta	46,90	28,15	17,97	5,13	0,49	0,13	0,02	0,00	0,17	1,04	100,00
Jawa Barat	12,91	22,95	3,84	36,79	8,46	8,75	5,04	0,76	0,20	0,29	100,00
Jawa Tengah	14,86	11,29	1,97	46,20	7,66	12,20	4,05	0,79	0,70	0,28	100,00
DI Yogyakarta	8,82	10,46	7,42	56,23	7,12	3,28	2,09	0,13	4,41	0,02	100,00
Jawa Timur	16,82	16,15	4,80	39,86	6,34	11,30	3,37	0,36	0,43	0,58	100,00
Banten	13,78	31,36	7,79	27,18	8,62	5,22	2,42	2,40	1,09	0,14	100,00
Bali	40,19	3,93	11,12	19,91	2,16	13,15	3,17	2,11	4,03	0,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,68	7,22	2,41	43,28	14,30	14,93	1,62	0,77	-	0,79	100,00
Nusa Tenggara Timut	19,53	0,45	0,77	18,28	8,59	21,57	20,36	6,83	2,91	0,72	100,00
Kalimantan Barat	8,94	0,90	2,66	7,21	8,06	2,74	3,22	27,06	39,08	0,12	100,00
Kalimantan Tengah	17,63	9,43	0,98	18,31	7,28	2,68	0,53	37,94	4,83	0,40	100,00
Kalimantan Selatan	32,49	8,37	2,26	14,80	16,03	3,36	1,30	19,50	1,73	0,16	100,00
Kalimantan Timur	43,11	3,44	5,26	13,13	8,25	2,07	1,25	13,59	8,84	1,07	100,00
Sulawesi Utara	23,59	4,21	1,20	39,94	12,10	14,42	3,21	0,17	0,72	0,44	100,00
Sulawesi Tengah	22,40	13,10	1,47	23,76	12,08	14,61	3,45	7,74	1,04	0,36	100,00
Sulawesi Selatan	24,19	8,70	1,55	33,82	13,90	9,03	5,25	2,49	0,77	0,30	100,00
Sulawesi Tenggara	27,79	1,88	0,81	32,32	17,91	11,24	2,33	2,94	2,55	0,22	100,00
Gorontalo	15,94	1,43	0,82	53,38	17,96	2,59	2,03	5,26	-	0,59	100,00
Maluku	25,77	1,75	0,59	36,55	9,87	18,33	3,90	1,93	1,04	0,28	100,00
Maluku Utara	22,02	1,00	0,94	40,79	20,30	3,83	2,24	3,23	5,65	-	100,00
Papua	16,77	2,62	4,58	8,69	8,67	10,87	19,81	12,99	14,41	0,60	100,00
Indonesia	**17,97**	**13,70**	**4,06**	**35,61**	**9,78**	**8,56**	**3,97**	**3,21**	**2,70**	**0,45**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.5.3 **Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Sumber Penerangan, 2004**
Percentage of Households by Province and Source of Lighting, 2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / *Based on 2004 National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Listrik PLN *State Electricity*	Listrik Non PLN *Privately Generated Electricity*	Petromak *Aladin Pumped Lamp*	Pelita Sentir/ Obor *Oil lamp*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	87,45	1,31	5,26	5,59	0,39	100,00
Sumatera Utara	86,78	1,23	3,69	7,89	0,41	100,00
Sumatera Barat	78,78	1,51	7,00	12,25	0,46	100,00
Riau	60,24	18,50	5,04	15,85	0,36	100,00
Jambi	58,36	13,79	10,24	17,42	0,18	100,00
Sumatera Selatan	63,43	6,07	8,39	20,04	2,07	100,00
Bengkulu	68,70	2,55	5,85	22,49	0,42	100,00
Lampung	54,59	6,84	7,38	30,54	0,64	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	71,85	16,74	2,71	8,53	0,17	100,00
DKI Jakarta	98,78	0,82	0,04	0,28	0,09	100,00
Jawa Barat	96,93	0,82	0,27	1,83	0,15	100,00
Jawa Tengah	96,72	0,41	0,52	2,18	0,18	100,00
DI Yogyakarta	98,12	0,26	0,06	1,53	0,03	100,00
Jawa Timur	96,13	0,73	0,89	2,13	0,12	100,00
Banten	93,55	0,23	0,55	5,43	0,24	100,00
Bali	96,55	0,30	0,28	2,86	0,02	100,00
Nusa Tenggara Barat	76,67	4,61	2,74	15,67	0,30	100,00
Nusa Tenggara Timut	34,06	3,51	3,00	59,04	0,39	100,00
Kalimantan Barat	65,82	5,65	1,49	26,46	0,58	100,00
Kalimantan Tengah	58,80	8,51	4,29	28,14	0,27	100,00
Kalimantan Selatan	84,88	2,87	1,71	10,08	0,46	100,00
Kalimantan Timur	81,30	9,83	2,54	6,05	0,28	100,00
Sulawesi Utara	93,54	0,95	3,04	2,04	0,44	100,00
Sulawesi Tengah	60,76	5,87	10,43	22,82	0,13	100,00
Sulawesi Selatan	74,75	4,53	2,78	17,46	0,49	100,00
Sulawesi Tenggara	57,64	3,78	4,91	33,34	0,32	100,00
Gorontalo	56,05	3,09	24,76	15,42	0,67	100,00
Maluku	62,76	5,20	6,64	25,09	0,31	100,00
Maluku Utara	48,73	8,53	20,48	22,21	0,05	100,00
Papua	41,55	3,87	6,66	21,95	25,97	100,00
Indonesia	**86,56**	**2,45**	**2,26**	**8,15**	**0,58**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.5.4

Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2005
Percentage of Households by Province and Toilet Facility, 2005

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2005 / *Based on 2005 National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Sendiri *Private*	Bersama *Shared*	Umum *Public*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-
Sumatera Utara	72,64	9,75	6,76	10,85	100,00
Sumatera Barat	49,22	16,47	13,21	21,10	100,00
Riau	79,50	9,33	3,08	8,10	100,00
Jambi	61,44	12,03	6,02	20,50	100,00
Sumatera Selatan	64,05	10,68	7,06	18,21	100,00
Bengkulu	59,24	10,19	4,82	25,75	100,00
Lampung	75,48	10,71	2,86	10,95	100,00
Kepulauan Bangka Belitung	58,91	8,52	3,65	28,92	100,00
Kepulauan Riau	78,71	14,26	2,35	4,69	100,00
DKI Jakarta	73,28	19,94	6,04	0,74	100,00
Jawa Barat	60,30	15,88	11,08	12,74	100,00
Jawa Tengah	59,73	12,35	5,25	22,67	100,00
DI Yogyakarta	67,27	23,56	2,38	6,79	100,00
Jawa Timur	56,36	13,97	3,34	26,33	100,00
Banten	56,46	12,55	5,95	25,03	100,00
Bali	57,32	22,00	1,05	19,63	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,54	11,99	5,54	47,92	100,00
Nusa Tenggara Timut	63,00	10,10	2,65	24,24	100,00
Kalimantan Barat	56,67	7,02	3,44	32,88	100,00
Kalimantan Tengah	52,54	12,57	5,90	28,99	100,00
Kalimantan Selatan	58,29	12,83	7,75	21,13	100,00
Kalimantan Timur	74,94	9,48	5,64	9,94	100,00
Sulawesi Utara	67,49	16,10	2,67	13,74	100,00
Sulawesi Tengah	47,98	7,51	6,60	37,91	100,00
Sulawesi Selatan	55,10	11,09	2,55	31,26	100,00
Sulawesi Tenggara	58,52	9,38	3,11	28,99	100,00
Gorontalo	29,18	14,82	9,95	46,05	100,00
Maluku	47,30	12,42	17,44	22,84	100,00
Maluku Utara	44,32	12,05	19,91	23,71	100,00
Papua	44,26	16,32	5,55	33,88	100,00
Indonesia	**60,29**	**13,59**	**6,17**	**19,96**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **4.5.5** **Persentase Rumahtangga menurut Janis Fasilitas dan Jarak Terdekat (km) dari Rumahtangga ke Fasilitas tersebut, 2004**
Percentage of Households by Type of Facilities and Proximate Distance (km) to these Facilities, 2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / *Based on 2004 National Socio Economic Survey*]

Jenis fasilitas *Type of facilities*	Jarak / *Distance* (km)				
	Kurang dari 1 *Less than 1*	1 - 2	3 - 4	5 dan lebih *5 and over*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkutan Bertrayek *Public Transportation*	42,21	30,39	9,67	17,76	**100,00**
Puskesmas/Poliklinik *Public Health Centers*	17,96	43,98	17,66	20,40	**100,00**
Pasar Tradisional *Traditional Market*	19,59	36,13	18,26	26,02	**100,00**
Kantor Pos/*Post office*	10,84	27,05	18,97	43,14	**100,00**
Kantor Polisi/*Police Office*	9,69	31,61	19,43	39,27	**100,00**
Telepon Umum/Wartel *Public Phone Facility*	39,70	33,11	9,77	17,42	**100,00**
SD *Primary School*	53,34	40,60	3,19	2,87	**100,00**
SMTP *Junior High School*	18,56	44,42	17,80	19,22	**100,00**
SMU/Sederajat *Senior High School*	14,59	31,31	17,64	36,46	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 4.5.6

Persentase Rumahtangga menurut Provinsi dan Bahan Bakar Untuk Memasak, Penerangan dan Transportasi, 2004
Percentage of Households by Province and Type of Cooking Fuel, Lighting, and Transportation, 2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2004 / *Based on 2004 National Socio Economic Survey*]

Propinsi *Province*	Listrik *Electricity*	Gas/Elpiji *Gas/LPG*	Minyak Tanah *Kerosene*	Kayu *Firewood*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	88,45	11,35	95,40	49,55
Sumatera Utara	87,95	7,03	93,96	38,37
Sumatera Barat	79,59	10,11	92,25	58,00
Riau	61,82	10,57	94,56	34,20
Jambi	61,67	10,69	94,60	62,45
Sumatera Selatan	64,40	12,09	94,62	56,42
Bengkulu	69,57	9,51	97,31	65,99
Lampung	57,46	7,51	94,90	74,15
Kepulauan Bangka Belitung	75,67	19,44	93,80	47,96
DKI Jakarta	99,44	34,99	74,50	0,03
Jawa Barat	97,66	10,71	89,38	28,51
Jawa Tengah	97,39	8,66	84,17	61,08
DI Yogyakarta	98,50	18,16	72,63	51,80
Jawa Timur	96,83	7,54	89,37	52,67
Banten	93,87	16,87	87,09	29,61
Bali	97,05	29,44	60,68	47,49
Nusa Tenggara Barat	77,39	1,84	95,56	58,96
Nusa Tenggara Timur	34,94	0,14	96,42	84,61
Kalimantan Barat	67,63	6,79	95,52	62,88
Kalimantan Tengah	59,96	2,24	97,78	53,30
Kalimantan Selatan	85,93	4,13	96,15	47,77
Kalimantan Timur	83,73	21,72	90,03	22,80
Sulawesi Utara	94,85	0,37	93,02	54,82
Sulawesi Tengah	62,00	3,40	98,88	77,64
Sulawesi Selatan	75,91	28,04	94,64	63,99
Sulawesi Tenggara	58,77	8,87	98,53	71,27
Gorontalo	56,73	0,25	98,52	69,44
Maluku	63,29	0,04	98,36	61,04
Maluku Utara	50,89	0,23	98,22	80,11
Papua	42,16	0,47	72,04	64,15
Indonesia	**87,50**	**10,95**	**88,95**	**47,71**

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

PERTANIAN
Agriculture

5

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

5.1. Penggunaan Lahan

Negara Indonesia terkenal dengan sebutan negara agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari seluruh luas lahan yang ada di Indonesia, 71,33 persen digunakan untuk usaha pertanian, yaitu untuk tegal/kebun/ladang/huma, tambak, kolam/tebat/empang, lahan untuk tanaman kayu-kayuan, perkebunan negara/swasta dan sawah. Sedangkan sisanya digunakan oleh pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, padang rumput serta lahan yang sementara tidak diusahakan.

Pada tahun 2004 luas lahan yang digunakan untuk usaha pertanian mencapai 52,36 juta hektar, sedangkan luas lahan yang tidak diusahakan untuk pertanian sebesar 21,05 juta hektar. Luas lahan tersebut belum termasuk luas lahan yang ada di propinsi Maluku dan Papua. Bila dirinci menurut penggunaannya, lahan yang paling luas adalah lahan yang digunakan untuk perkebunan yaitu sebesar 19,57 juta hektar (26,66 persen). Urutan terbesar selanjutnya lahan yang digunakan untuk tegal/kebun sebesar 14,88 juta hektar (20,27 persen), kemudian lahan untuk tanaman kayu-kayuan dan sawah masing-masing sekitar 9,45 juta hektar dan 7,696 juta hektar (12,87 persen dan 10,48 persen). Selain itu, lahan yang sementara tidak diusahakan mencapai 12,42 juta hektar (16,92 persen), sedangkan untuk bangunan dan halaman mencapai 5,56 juta hektar (7,57 persen). Penggunaan untuk padang rumput dan tambak, masing-masing sebesar 3,07 juta hektar (4,19 persen) dan 0,54 juta hektar (0,73 persen). Penggunaan lahan terkecil adalah sekitar 0,23 juta hektar (0,31 persen) untuk kolam/tebat/empang, data rinci mengenai penggunaan lahan ini dapat dilihat pada Tabel 5.1.1.

5.1. Land Utilization

Indonesia is well known as an agricultural country, as can be seen by the large area utilized for agriculture. By 2004, agricultural area in Indonesia (excluding Maluku and Papua) comprised around 52,36 million hectares or around 71,33 percent of the total area. The utilization of land for agriculture can be distinguished into land for arable dry land/garden/bareland/shifting land; brackish; fresh water pond; woods; estates; and wet land.

Land area for estates was the largest, comprising around 21.05 million hectares (28.67 percent of the total area). Then, followed by land area for arable dry land/garden/bareland/ shifting land that 14,88 million hectares (20.27 percent), woods around 9.45 million hectares (12.87 percent), and land used for wet land, around 7.696 million hectares (10.48 percent). The smallest utilized land covered for brackish and fresh water pond only 0.54 million hectares (0.73 percent) and 0.23 million hectares (0.31 percent) respectively. The rest of the land area (19.57 million hectares) constituted of temporarily fallow land, that was 12.42 million hectares (16.92 percent); house compound and surrounding (front and backyard), 5.56 million hectares (7.57 percent); and grassland, 3.07 million hectares (4.19 percent). The complete data are presented in Table 5.1.1.

5.2. Tanaman Pangan

5.2.1. Produksi

Sub sektor tanaman bahan makanan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian. Sub sektor ini mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Luas panen padi tahun 2005 (Angka Sementara) seluas 11,82 juta hektar (Tabel 5.1.2). Apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2004

5.2. Food Crops

5.2.1. Production

Food crops sub sector consists of paddy (wet land paddy and dry land paddy), maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, and soybeans. Table 5.1.2 shows that the harvested area of paddy in 2005 was 11.82 million hectares. Compare to area harvested in 2004, it decreased by 0.104 million hectares or decreased around 0.87 percent. The area harvested of wet land

mengalami penurunan sebesar 0,104 juta hektar atau turun sekitar 0,87 persen. Luas panen padi sawah turun sekitar 0,80 persen dan padi ladang juga mengalami penurunan sekitar 1,59 persen. Produksi padi tahun 2005 mencapai 54,056 juta ton gabah kering giling (GKG), apabila dibandingkan dengan produksi tahun 2004 sebesar 54,088 juta ton GKG terjadi penurunan produksi sekitar 0,06 persen. Produksi padi sawah mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen sedangkan padi ladang turun sekitar 1,61 persen. Produksi padi tahun 2005 turun disebabkan oleh berkurangnya luas panen sebanyak 0,87 persen. Pada tahun 2004 produktivitas padi sebesar 45,36 kuintal per hektar (ku/ha), naik menjadi 45,74 ku/ha pada tahun 2005 atau mengalami peningkatan sekitar 0,84 persen. Produktivitas padi sawah naik sekitar 0,82 persen dan padi ladang turun sekitar 0,04 persen.

paddy decreased around 0.80 percent, meanwhile the dry land paddy decreased around 1.59 percent. The production of paddy in 2005 was 54.056 million tons in dry unhasked paddy (DUP). It decreased by 0.06 percent compared to 2004 production (54.088 million tons DUP). The production of wet land paddy increased around 0.03 percent and the dry land paddy decreased around 1.61 percent. This decrease was due to decreasing of the area harvested of paddy. The productivity of paddy in 2004 was 45.36 quintal, then increased to 45.74 quintal in 2005, or increased around 0.84 percent. The productivity of wet land paddy increased around 0.82 percent, meanwhile the dry land paddy decreased around 0.04 percent.

Luas panen jagung tahun 2005 (Angka Sementara) seluas 3,598 juta hektar atau mengalami kenaikan seluas 0,24 juta hektar (naik sekitar 7,18 persen) apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2004. Luas panen kedelai juga mengalami kenaikan sekitar 9,94 persen. Sedangkan luas panen kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar mengalami penurunan masing-masing sekitar 0,61 persen, 3,77 persen dan 3,37 persen, apabila dibandingkan dengan luas panen tahun 2004. Produksi jagung dan kedelai pada tahun 2005 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun 2004 masing-masing sekitar 10,58 persen dan 11,69 persen, sedangkan produksi kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar mengalami penurunan masing-masing sekitar 0,35 persen, 0,99 persen dan 2,35 persen. Produktivitas jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar pada tahun 2005 mengalami kenaikan masing-masing sekitar 3,17 persen; 1,64 persen, 0,26 persen, 2,58 persen, dan 0,97 persen apabila dibandingkan dengan produktivitas tahun 2004.

The area harvested of maize in 2005 was 3.598 million hectares. Compared to area harvested in 2004, it increased by 0.24 million hectare or decreased around 7.18 percent. The area harvested of soybeans increased around 9.94 percent. Meanwhile the area harvested of peanuts, cassava and sweet potatoes decreased around 0.61 percent, 3.77 percent and 3.37 percent compared to 2004 area harvested. The 2005 production of maize dan soybeans was more than that of 2004 production, namely increased by 10.58 percent and 11.69 percent respectively, meanwhile the production of peanuts, cassava, and sweet potatoes decreased around 0.35 percent, 0.99 percent, and 2.35 percent. The 2005 productivity of maize, soybeans, peanuts, cassava, and sweet potatoes increased around 3.17 percent, 1.64 percent, 0.26 percent, 2.58 percent, and 0.97 percent compared to 2004 productivity.

Gambaran mengenai penyebaran produksi padi (padi sawah dan padi ladang) di Indonesia menunjukkan terkonsentrasinya produksi padi pada pulau tertentu. Pada tahun 2005 Pulau Jawa menghasilkan padi sekitar 55,06 persen dari seluruh produksi padi di Indonesia atau sebesar 29,76 juta ton. Tingginya produksi padi di Pulau Jawa disebabkan oleh tingginya produktivitas dan luas panen di pulau tersebut, dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya. Luas panen padi di Pulau Jawa pada tahun 2005

Regional distribution of paddy production in Indonesia showed a concentration on paddy production in a particular island or province. In 2005, Jawa island produced around 55.06 percent or 29.76 million tons of the total production in Indonesia. The higher paddy production in Jawa related to higher productivity and larger area harvested of paddy in this island compared to other islands. In 2005, the area harvested of paddy in Jawa island reached 48.29 percent of the whole harvested area in Indonesia with

http://www.bps.go.id

mencapai 48,29 persen dari seluruh luas panen padi di Indonesia, dengan produktivitas sebesar 52,15 kuintal per hektar. Hal yang sama juga terjadi pada tanaman bahan makanan yang lain seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kacang kedelai. Lebih dari 50 persen produksinya dihasilkan oleh Pulau Jawa, kecuali ubi jalar yang berada di bawah 50 persen. Keadaan ini menggambarkan bahwa tanah di Pulau Jawa adalah suatu lahan yang baik untuk dirawat dan dipertahankan, sehingga membutuhkan perhatian khusus agar luas panen dan produksi tanaman bahan makanan dapat lebih ditingkatkan, baik kuantitas maupun kualitasnya. Data yang lebih rinci disajikan pada Tabel 5.1.3 sampai dengan Tabel 5.1.21.

the productivity of 52.15 quintal per hectare. Similar pattern also happened for other food crops such as maize, cassava, peanuts, and soybeans, except sweet potatoes, which produced less than 50 percent in Jawa. This means that the condition of lands in Jawa is better than that in other islands and it should be maintained carefully in order to increase the harvested area and the productivity of food crops, in terms of their quantity and quality.

5.3. Hortikultura

Sub sektor hortikultura mencakup tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias. Tabel 5.2.1 dan Tabel 5.2.2 menyajikan luas panen dan produksi tanaman sayuran yang dipanen sekaligus meliputi 6 jenis tanaman yaitu bawang merah, bawang daun, kentang, kubis, petsai dan wortel.

Pada umumnya luas panen tanaman sayuran untuk 6 jenis tanaman tersebut mengalami penurunan di tahun 2005, kecuali luas panen bawang merah yang mengalami kenaikan sekitar 0,66 persen. Kenaikan luas panen tanaman bawang merah terjadi di luar Pulau Jawa antara lain di Propinsi Bengkulu (118,52 persen), Sulawesi Utara (96,66 persen), Sulawesi Selatan (68,69 persen), Lampung (36,00 persen) dan Sumatera Utara (34,86 persen). Sedangkan untuk Pulau Jawa kenaikan luas panen bawang merah terbesar berada di Propinsi Jawa Barat (7,63 persen).

Produksi tanaman sayuran untuk 6 jenis tanaman tersebut juga diperkirakan mengalami penurunan di tahun 2005, kecuali tanaman bawang merah yang mengalami kenaikan sekitar 9,35 persen. Dari 6 jenis tanaman tersebut, pada tahun 2005 diperkirakan produksi terbesar ada pada tanaman kubis (1,43 juta ton). Propinsi Sumatera Utara merupakan propinsi penghasil produksi terbesar tanaman kubis di luar Pulau Jawa, sedangkan Propinsi Jawa Barat merupakan propinsi penghasil produksi terbesar tanaman kubis di Pulau Jawa.

5.3. Horticulture

Sub sector of Horticulture includes vegetables, fruits, medicinal and ornamental plants. Table 5.2.1 and Table 5.2.2. present harvested area and production of vegetables that are harvested all at once for 6 kind of vegetables such as shallot, spring onion, potatoe, cabbage, mustard green and carrot.

In general, harvested areas for most of vegetable crops for 6 type of crops decreased in 2005, except for shallot which increased about 0.66 percent. The increase of harvested areas for shallot crop occurred in outside Jawa, especially in Bengkulu (118.52 percent), Sulawesi Utara (96.66 percent), Sulawesi Selatan (68.69 percent), Lampung (36.00 percent) and Sumatera Utara (34.86 percent). While in Jawa the biggest increase of harvested area of shallot crop was in Jawa Barat (7.63 percent).

Production of vegetable crops of 6 type of crops also decreased in 2005, except for shallot crop increased about 9.35 percent. Among these 6 types of crops, the biggest production (1.43 million tons)in 2005 was the production of cabbage crop. The province of Sumatra Utara, represented the biggest production central of cabbage crop outside Jawa, while Jawa Barat province represented the biggest production of cabbage crop in Jawa.

www.bps.go.id

Pada tahun 2005, Beberapa propinsi diperkirakan akan mengalami penurunan baik luas panen maupun produksi tanaman sayuran, antara lain Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Barat.

In 2005, Some provinces were estimated to decrease in harvested area and production, for example Nanggroe Aceh Darussalam and Sumatera Barat.

Tabel 5.2.3 menyajikan data produksi tanaman buah-buahan yang terdiri dari 6 jenis tanaman yaitu mangga, durian, jeruk, pisang, pepaya dan salak. Bila dilihat per pulaunya produksi buah-buahan di Indonesia terbesar berasal dari pulau Jawa kecuali durian dan jeruk yang berasal dari luar Jawa. Produksi buah-buahan yang memberikan kontribusi produksi terbesar adalah pisang, jeruk dan mangga.

Table 5.2.3 presents data on the production of fruits. This tables provide data on the production of 6 kinds of fruits namely mango, durian, orange, banana, papaya and salak. Regional distribution of fruit production in Indonesia shows a concentration on fruit production in Jawa islands, except durian and orange from outside Jawa islands. The biggest of fruit production in Indonesia was banana, orange and mango.

Pada tahun 2004, produksi pisang merupakan terbesar secara Nasional yang mencapai 4,87 juta ton. Di pulau Jawa, propinsi Jawa Barat merupakan penyumbang produksi pisang terbesar yaitu sekitar 27,00 persen. Sedangkan di luar Jawa, sumbangan terbesar berasal dari propinsi Lampung yaitu sebesar 10,44 persen. Produksi buah terbesar kedua adalah jeruk dengan produksi sebesar 2,07 juta ton. Sumbangan produksi jeruk dari pulau Jawa sebesar 517,02 ribu ton atau 24,96 persen dan luar Jawa sebesar 1,55 juta ton atau 75,04 persen. Apabila dilihat menurut propinsi, Jawa Timur merupakan sentra produksi jeruk terbesar di pulau Jawa dengan produksi sebesar 467,47 ribu ton dan Sumatera Utara merupakan sentra produksi jeruk terbesar di luar Jawa dengan produksi sebesar 549,50 ribu ton. Mangga sebagai penghasil buah terbesar ketiga menyumbangkan produksi sebesar 1,44 juta ton. Produksi mangga terbesar berasal dari pulau Jawa khususnya propinsi Jawa Timur dengan produksi mencapai 553,09 ribu ton dan propinsi Bali sebesar 54,18 ribu ton untuk luar Jawa.

Banana production was the biggest contribution to the national production with the total of 4.87 million tons in 2004. In Jawa, the largest contribution mostly came from Jawa Barat (27.00 percent), while in outside Jawa primarily came from Lampung (10.44 percent). The second biggest fruit production was orange, with the total was 2.07 million tons. The contribution orange production from Jawa was 517.02 thousand tons or 24.96 percent, while from outside Jawa was 1.55 million tons or 75.04 percent. Among Jawa's provinces, Jawa Timur was the central orange production with the total production of 467.47 thousand tons and Sumatra Utara was the central orange production in outside Jawa with total production of 549.50 thousand tons. Mango was also the third biggest production with the total 1.44 million tons. The biggest production of mango primarily came from Jawa islands, especially Jawa Timur, with the total production was 553.09 thousand ton and Bali was 54.18 thousand tons from outside Jawa.

Pada tahun 2005, produksi buah-buahan di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2004 kecuali salak yang mengalami kenaikan 2,19 persen. Penurunan yang cukup besar dialami oleh jeruk yaitu dari 2,07 juta ton di tahun 2004 menjadi 1,33 juta ton di tahun 2005 atau turun sekitar 35,94 persen. Hal yang sama terjadi pada produksi durian dan mangga yang penurunannya masing-masing mencapai 24,83 persen dan 20,78 persen.

In 2005 total fruits productions decreased compare to 2004 except for salak which increased by 2.19 percent. The production of orange dropped siginificantly from 2.07 million tons in 2004 to become 1.33 million tons in 2005 or decreased about which 35.94 percent. The same case followed by the production of durian and mango, which decreased about 24.83 percent and 20.78 percent,respectively.

Tanaman biofarmaka dan tanaman hias hanya tercatat di 15 propinsi yang menjadi daerah potensi

Medicinal plants and ornamental plants harvested are planted only in 15 potential provinces.

tanaman biofarmaka dan tanaman hias. Tanaman biofarmaka meliputi 13 jenis tanaman sedangkan tanaman hias meliputi 12 jenis tanaman. Dalam publikasi ini pada Tabel 5.2.4 dan Tabel 5.2.5 ditampilkan 4 (empat) jenis tanaman biofarmaka dan 4 (empat) jenis tanaman hias yang cukup potensi secara umum di 15 propinsi.

Medicinal plant covered 13 kinds while ornamental plant covered 12 kinds . Table 5.2.4 and Table 5.2.5 provide data of four kinds medicinal and ornamental plants in 15 potential provinces.

Pada kelompok tanaman biofarmaka untuk tahun 2004, tanaman jahe memberi produksi terbesar yaitu 104,79 ribu ton dengan luas panen 6,18 ribu hektar. Tanaman kunyit ada pada urutan kedua dengan produksi 40,47 ribu ton dengan luas panen 2,46 ribu hektar. Selanjutnya tanaman laos/lengkuas dengan produksi 24,30 ribu ton dengan luas panen 1,12 ribu hektar.

In 2004, among of the medicinal plants, zingiber officinale was the biggest production accounted for 104.79 thousand tons from 6.18 thousand hectare harvested area. Curcuma domestica was in the second position with production of 40.47 thousand tons from the 2.46 thousand hectares harvested area, further more galingale / alpine galanga was production about 24.30 thousand tons from the area harvested 1.12 thousand hectare.

Selama tahun 2005, untuk tanaman jahe, baik luas panen maupun produksi mengalami penurunan menjadi 5,65 ribu hektar dan produksi 99,65 ribu ton. Tanaman kunyit diperkirakan mengalami kenaikan luas panen sekitar 155 hektar, akan tetapi mengalami penurunan produksi sebesar 584,60 ton. Tanaman laos/ lengkuas juga diperkirakan mengalami penurunan baik di luas panen dan produksi pada tahun 2005. Pada tahun 2005, diperkirakan luas panen tanaman laos/ lengkuas 1,02 ribu hektar dengan produksi 22,31 ribu ton.

During 2005, harvested areas for zingiber officinale decreased to become 5.65 thousand and its production also decreased to 99.65 thousand tons. However, harvested areas for Curcuma domestica increased by 155 hectares although its production decreased about 584.60 tons. Galingale plant / alpine galanga further also dropped about 1.02 thousand hectare in harvested areas and its production about 22.31 thousand tons in 2005.

Daerah sentra untuk tanaman biofarmaka ini adalah propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Jawa Timur dengan rata-rata sumbangan per jenis tanaman sebesar 85,94 persen terhadap total produksi.

The central area for the medicinal plant were Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta and Jawa Timur with average contribution from each kind of plant was about 85.94 percent to the total production.

Pada tahun 2004, mawar memberi produksi terbesar dengan produksi 61,54 juta tangkai bunga, diikuti sedap malam 37,52 juta tangkai, kemudian krisan 27,68 juta tangkai dan yang terakhir adalah tanaman anggrek dengan produksi 8,03 juta tangkai bunga.

In 2004, the production of roses was the biggest among of the ornamental plants which accounted for 61.54 million flower stalks, followed by the tube rose acounted for 37.52 million stalks, then crisantemum accounted for 27.68 million stalks and orchid accounted for 8.03 million flower stalks.

Pada tahun 2005, luas panen dari keempat jenis tanaman ini diperkirakan mengalami penurunan yang cukup nyata kecuali untuk jenis tanaman krisan. Luas panen tanaman mawar pada tahun 2005 diperkirakan akan turun sekitar 100,10 hektar sehingga luas panennya hanya mencapai 274,93 ha dengan produksi

In 2005, the harvested area for the ornamental plants estimated to decline except for the crisantemum. In 2005 the harvested area for rose estimated to decrease by 100.10 hectare reaching to 274.93 hectare with production about 33.42 million stalks. While harvested area of orchid in 2005 was estimated to

http://www.bps.go.id

sebesar 33,42 juta tangkai. Sedangkan tanaman anggrek pada tahun 2005 luas panennya diperkirakan 171,27 hektar dengan produksi 5,74 juta tangkai. Luas panen tanaman krisan pada tahun 2005 diperkirakan naik 11,75 persen hingga mencapai 172,41 hektar dengan produksi sebanyak 22,34 juta tangkai.

Untuk tanaman hias, daerah sentranya adalah propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten dan Bali.

5.4. Perkebunan

5.4.1. Perkebunan Besar

Luas tanaman perkebunan besar untuk beberapa jenis tanaman umumnya tidak mengalami banyak perubahan dari tahun 2004 ke 2005. Perubahan luas tanaman yang cukup berarti hanya terjadi untuk komoditi kelapa sawit yang meningkat sebesar 2,00 persen, yaitu dari 3495,6 ribu hektar menjadi 3565,5 ribu hektar. Komoditi lain yang mengalami peningkatan luas yaitu kelapa (0,13 persen), dan teh (1,89 persen), sedangkan untuk kopi mengalami sedikit penurunan sebesar 1,10 persen dan kakao (0,69 persen). Komoditi yang mengalami peningkatan produksi yaitu karet (0,32 persen), kelapa (1,02 persen), minyak kelapa sawit (10,58 persen), inti sawit (13,47 persen), kakao (0,90 persen) dan teh (4,83 persen).

Jenis tanaman berumur pendek yang dicakup dalam survei perusahaan perkebunan adalah tebu, tembakau dan rami. Pada tahun 2005, luas tanaman perkebunan tebu meningkat sebesar 1,39 persen dari tahun sebelumnya, yaitu dari 353,1 ribu hektar menjadi 358,0 ribu hektar, sedangkan produksinya mengalami penurunan sebesar 2,81 persen. Untuk tanaman tembakau luas tanaman mengalami peningkatan 1,96 persen dan produksinya meningkat sebesar 4,00 persen. Perkembangan luas tanaman dan produksi perusahaan perkebunan menurut jenis tanaman dapat dilihat pada Tabel 5.3.2. dan Tabel 5.3.4.

5.4.2. Perkebunan Rakyat

Perkembangan luas tanaman dan produksi perkebunan rakyat tahun 2001-2005 dapat dilihat pada Tabel 5.3.3. dan Tabel 5.3.5. Selama periode 2004-2005, luas tanaman berumur panjang untuk hampir seluruh jenis komoditi tidak mengalami perubahan yang

171.27 hectare with production of 5.74 million stalks. Area harvested of crisantemum in 2005 was estimated to increase by 11.75 percent reaching to 172.41 hectare with production counted 22.34 million stalks.

The center area for ornamental plant productions were DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten and Bali.

5.4. Estate Crops

5.4.1. Large-Scale Estates

The planted areas of large-scale estates for several commodities remained unchanged from 2004 to 2005. Significant change in planted area only occurred foroil palm which increased by 2.00 percent, from 3495.6 thousand hectares in 2004 to 3565.5 thousand hectares in 2005. Other commodities experiencing increases in areas were coconut (0.13 percent), and tea (1.89 percent), in contras areas of coffee decreased 1.10 and cocoa (0.69 percent) percent respectively. Commodities experiencing increases in production were rubber (0.32 percent), coconut (1.02 percent), oil palm (10.58 percent), palm kernel (13.47 persen), cocoa (0.90 percent) and tea (4.83 percent).

Statistics of annual crops covered in the survey of large-scale estates were sugar cane, tobacco and rosella. The planted area of sugar cane increased by 1.39 percent, from 353.1 thousand hectares in 2004 to 358.0 thousand hectares in 2005, while its production decreased by 2.81 percent during the same period. Meanwhile, planted area of tobacco increased by 1.96 percent and its production rose by 4.00 percent. Growths of planted areas and productions of large-scale estates by types of commodities are presented in Tables 5.3.2 and 5.3.4.

5.4.2. Smallholdings

The trends of the planted areas and productions of smallholdings during the period of 2001-2005 are presented in Tables 5.3.3 and 5.3.5. The planted area of perennial crops for almost all commodities remained unchanged during the 2004-2005 period. Significant

berarti. Perubahan yang cukup berarti hanya terjadi pada tanaman jambu mete. Luas tanaman jambu mete meningkat sebesar 5,23 persen, yaitu dari 546,4 ribu hektar menjadi 575,0 ribu hektar, sementara produksinya meningkat sebesar 10,00 persen, yakni dari 118,0 ribu ton menjadi 129,8 ribu ton. Untuk tanaman panili, luas tanamannya menurun sekitar 5,26 persen, sementara produksinya menurun dari 3,7 ribu ton menjadi 3,6 ribu ton atau sekitar 2,70 persen. Sedangkan untuk tanaman kemiri luasnya mengalami peningkatan sebesar 1,76 persen, sedangkan produksinya meningkat dari 97,8 ribu ton menjadi 104,6 ribu ton (6,95 persen). Beberapa jenis tanaman berumur panjang lainnya juga mengalami peningkatan produksi diantaranya yaitu karet (3,69 persen), minyak sawit (3,43 persen), pala (12,38 persen), kayumanis (10,38 persen), pinang (1,11 persen), dan kapulaga (5,00 persen).

changes in planted areas only occurred for cashew nut. The planted area of coffee increased by 5.23 percent from 546.4 thousand hectares in 2004 to 575.0 thousand hectares in 2005, while its production rose by 10.00 percent from 118.0 thousand tons to 129.8 thousand tons during the same period. The planted area of candlenut increased by 1.76 percent, while its production rose from 97.8 thousand tons to 104.6 thousand tons, which was around 6.95 percent. Other perennial crops experiencing also production increases, were rubber (3.69 percent), palm oil (3.43 percent), nutmeg (12.38 percent), cinnamon (10.38 percent), areca nut (1.11 percent), and cardamom (5.00 percent).

Luas tanaman berumur pendek untuk seluruh komoditi kecuali sereh wangi dan nilam, mengalami sedikit kenaikan. Kenaikan luas tanaman sebesar 9,52 persen terjadi pada tanaman jarak, tembakau (0,15 persen) dan jahe (1,16 persen), sedangkan untuk nilam mengalami penurunan 16,67 persen. Produksi tanaman berumur pendek juga mengalami peningkatan. Produksi meningkat sebesar 22,34 persen untuk tanaman tembakau, jarak (11,11 persen), dan jahe (5,00 persen), sedangkan nilam menurun 45,83 persen.

The planted areas of annual crops for almost all commodities, except citronella, increased slightly. The largest magnitude of increase in the planted area by 9.52 percent was shown in the cultivation of castor oil seeds, tobacco (0.15 percent) and ginger (1.16 percent), for patchouli decreased 16.67 percent. Production of rose by 22.34 percent, was shown in the cultivation of tobacco, castor oil seeds (11.11 percent), and ginger (5.00 percent), while production of patchouli of decrease by 45.83 percent.

http://www.bps.go.id

5.5. Kehutanan

Menurut fungsinya hutan dibagi menjadi hutan lindung, hutan produksi, hutan konservasi (hutan suaka alam dan hutan pelestarian alam). Tabel 5.4.1. menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2004, luas hutan lindung sebesar 31,7 juta hektar atau 23,2 persen dari total luas hutan keseluruhan (136,7 juta hektar). Luas hutan konservasi yang tercatat sebesar 23,2 juta hektar, terdiri dari kawasan daratan dan kawasan perairan. Sementara, luas hutan produksi mencapai 81,9 juta hektar yang terdiri atas hutan produksi terbatas sebesar 22,9 juta hektar, hutan produksi tetap sebesar 36,0 juta hektar dan hutan produksi konversi sebesar 23,0 juta hektar. Terjadi peningkatan jumlah luas hutan keseluruhan, karena data propinsi Sumatera Utara, Riau dan Kalimantan Tengah berdasarkan TGHK (Tata Guna Hutan Kesepakatan) dapat dicatat, walaupun belum ada SK Penunjukkan Menteri Kehutanan.

5.5. Forestry

According to its function, forest can be classified into three categories: protection forest, production forest, and conservation forest (nature reserve and nature preservation forest). Table 5.4.1. reports that the total area of protection forest up to 2004 was 31.7 million hectares, or about 23.2 percents of the total area of forest (136.7 million hectares). The area of conservation forest was 23.2 million hectares, consisting of terrestrial and marine forest protection. Meanwhile, the total area of production forest reached 81.9 million hectares consisting of 22.9 million hectares of limited production forest, 36.0 million hectares of definitive production forest, and 23.0 million hectares of convertible production forest. The total area of forest increased, because the data of Sumatera Utara, Riau and Kalimantan Tengah were included, based on Forest Land Used by Consensus (LUC).

Tahun 2003 terjadi perbaikan data untuk luas realisasi reboisasi yaitu dari 52.200 hektar (angka sementara) menjadi 186.732 hektar atau sekitar 95,6 % dari yang direncanakan (195.288 hektar). Angka sementara pada tahun 2004 menunjukkan bahwa persentase realisasi reboisasi menurun menjadi 75,4 % yaitu sebesar 197.234 hektar dari 261.437 hektar yang direncanakan (Tabel 5.4.2 dan table 5.4.3.).

The realization of reforested data had been revised in 2003, i.e. from 52,200 hectare to 186,732 hectare or around 95.6 percents out of the planned reforestation (195,288 hectares). Preliminary figure in 2004, the realization of reforested decreased by 75.4 percents, i.e. 197,234 hectare out of 261,437 hectare planned reforestation.(Table 5.4.2 and 5.4.3).

Perkembangan produksi kehutanan selama periode 1987/1988 sampai 2004 terlihat cukup berfluktuasi (Tabel 5.4.4.). Selama periode 2003-2004, produksi kayu bulat meningkat dari 11,4 juta meter kubik di tahun 2003 menjadi 13,6 juta meter kubik di tahun 2004 atau naik sekitar 18,6 persen. Sebaliknya dalam periode yang sama produksi kayu gergajian dan kayu lapis menurun masing-masing sebesar 43,2 persen dan 26,1 persen.

The trends of timber productions tended to fluctuate during the period of 1987/1988 to 2004 (Table 5.4.4). During the 2003-2004 period, production of logs increased from 11.4 million cubic meter in 2003 to 13.6 million cubic meter in 2004, meaning that production increased by 18.6 percents. On the contrary, during the same period, productions of sawn timber and plywood decreased by 43.2 percents and 26.1 percents respectively.

Tabel 5.4.5 memperlihatkan bahwa luas indikasi kawasan hutan dan lahan yang perlu direhabilitasi sampai dengan tahun 2002 sebesar 100,6 juta hektar. Dari jumlah tersebut sekitar 58,8 persen diantaranya berada di dalam kawasan hutan dan sisanya berada di luar kawasan hutan. Hasil rehabilitasi lahan pada tahun 2003 adalah 530,2 ribu ha, dimana 196,3 ribu ha berada di dalam kawasan hutan dan 333,9 ribu ha berada di luar kawasan hutan. Sedangkan pada tahun 2004 terjadi penurunan luas lahan yang direhabilitasi sebesar 10,3 persen menjadi seluas 475,7 ribu ha dimana 203,8 ribu ha berada di dalam kawasan hutan dan 271,9 ribu ha berada di luar kawasan hutan.

Table 5.4.5 shows that the critical land areas were indicated to be rehabilitated until 2002, at around 100.6 million hectares, with approximately 58.8 percents of which was located inside forest area and the rest was outside forest area. The rehabilitation land during the period of 2003 was 530.2 thousand hectares, which was 196.3 thousand hectares located inside forest area and 333.9 thousand hectares was located outside forest area. In 2004, the rehabilitated land decreased by 10.3 percents ie. 475.7 thousands hectares, which was 203.8 thousands hectares located inside forest area and 271.9 thousands hectares located outside forest area.

5.6. Peternakan

Populasi ternak besar yang terdiri dari sapi perah, sapi potong, kerbau, dan kuda. Pada tahun 2004 jumlah populasi tersebut berturut-turut adalah 364,1 ribu ekor, 10,5 juta ekor, 2,4 juta ekor, dan 397,1 ribu ekor (Tabel 5.5.1.). Populasi ternak tersebut sebagian besar berada di Pulau Jawa. Pada tahun 2005 populasi sapi perah tercatat 374,0 ribu ekor, sapi potong 10,7 juta ekor, kerbau 2,4 juta ekor, dan kuda 405,5 ribu ekor. Bila dibanding tahun sebelumnya populasi ternak besar mengalami peningkatan yaitu sapi perah 2,72 persen, sapi potong 1,39 persen, kerbau 1,03 dan kuda 2,12 persen.

5.6. Animal Husbandry

The large livestock population comprises of milk cow, cattle, buffalo, and horse. In 2004, as presented in table 5.5.1. the total stock of these kinds reached 364.1 thousand, 10.5 million, 2.4 million and 397.1 thousand for each livestock respectively. Most of the livestock were in Jawa. In 2005, the population of milk cow, cattle, buffalo, and horse were 374.0 thousand, 10.7 million, 2.4 million and 405.5 thousand respectively. In general, the population of the livestock increased in the year 2005 compared to previous year. The population of milk cow, cattle, buffalo, and horse increased by 2.72 percent, 1.39 percent, 1.03 percent, and 2.12 percent respectively.

Populasi ternak kecil pada tahun 2004 terdiri dari kambing 12,8 juta ekor, domba 8,1 juta ekor, babi 6,00 juta ekor (Tabel 5.5.1). Populasi kambing pada tahun 2005 sebesar 13,2 juta ekor, domba 8,3 juta ekor dan babi 6,3 juta ekor atau masing-masing mengalami kenaikan 3,14 persen, 2,87 persen dan 4,80 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya.

Small livestock consists of goat, sheep, and swine. The population of the livestock in year 2004 is recorded on the Table 5.5.1 as 12.8 million (goat), 8.1 million (sheep) and 6.0 million (swine). In 2005, the population of goat (13.2 million), sheep (8.3 million) and swine (6.3 million) increased as many as 3.14 percent, 2.87 percent and 4.80 percent respectively.

Populasi unggas yang terdiri dari Ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, dan itik/itik manila pada tahun 2004 secara berturut-turut adalah 277,0 juta ekor, 93,4 juta ekor, 779,0 juta ekor, dan 32,6 juta ekor (Tabel 5.5.2.) . Dan pada tahun 2005 populasi ayam kampong tercatat 286,7 juta ekor, ayam petelur 98,5 juta ekor, ayam pedaging 864,2 juta ekor, dan itik/itik manila 34,3 juta ekor. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya populasi unggas mengalami peningkatan yaitu ayam kampung 3.50 persen, ayam petelur 5,43 persen, ayam pedaging 10,95 persen dan itik/itik manila 5,23 persen.

The population of poultry in 2004 shows in Table 5.5.2 as 277, 0 (native chicken), 93.4 million (layer), 779.0 million (broiler) and 32.6 million (duck). In year 2005 the population of native chicken 286.7 million, layer 98.5 million, broiler 864.2 and duck 34.3 million. Compare to previous year, the population of poultry in 2005 increased as many as 3.50 percent (native chicken), 5.43 percent (layer) and 10,95 (broiler) and 5.23 percent (duck).

Jumlah ternak yang dipotong di rumah potong hewan selama tahun 2005 mengalami kenaikan kecuali ternak domba mengalami penurunan sebesar 13,40 persen. Sedangkan kenaikan untuk jenis ternak sapi, kerbau, kuda, kambing dan babi masing-masing sebesar 2,12 persen, 2,90 persen, 5,42 persen, 8,91 persen, dan 3,08 (Tabel 5.5.3).

During year 2005 the total number of livestock slaughtered in abattoir increased significantly compared to the year 2004 except sheeps decreased around 13.40 percent. The increasing percentages for cattle, buffalo, horse, goat and swine were 2.17 percent, 2.90 percent, 5.42 percent, 8.91 percent, 3.07 percent respectively. Previous year (Table 5.5.3).

http://www.bps.go.id

5.7. Perikanan

Produksi perikanan pada tahun 2004 tercatat 5,86 juta ton, yang terdiri atas 4,38 juta ton produksi perikanan laut dan 1,2 juta ton produksi perikanan darat. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi perikanan tahun 2004 naik 4,6 persen (Tabel 5.6.1). Peningkatan produksi pada tahun 2003 dan 2004 terjadi hampir di seluruh kegiatan usaha perikanan, baik perikanan laut maupun perikanan darat, kecuali Budidaya di Sawah. Pada tahun 2005 produksi perikanan diperkirakan mencapai 6,0 juta ton (Tabel 5.6.6).

5.7. Fishery

The fishery production in 2004 was 5.86 million tons, comprising of 4.38 million tons of marine fishery production and 1.2 million tons of land fishery production. Compared to the previous year, this production increased by 4.6 percent. The increase occurred in almost all types of fisheries, both in marine fishery and inland fishery, axpect paddy field culture. For details see Table 5.6.6. In 2005 the fishery production was estimated as much as 6.0 million ton (Table 5.6.6).

Pada tahun 2004 jumlah rumah tangga perikanan tercatat 2,2 juta rumah tangga atau naik sebesar 5,9 persen dibandingkan tahun 2003.

.

The number of fishery households in 2004 was 2.2 million, or increased 5.9 percent compared to the previos year.

PENJELASAN TEKNIS

1. Survei pertanian diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jendral Bina Produksi Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura.

   Dalam survei pertanian dikumpulkan data tentang luas penanaman, luas panen, luas rusak, luas tanaman akhir dan produktivitas per satuan luas. Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia dan dilaporkan secara rutin bulanan oleh mantri tani/KCD. Pengumpulan data produktivitas tanaman padi dan palawija dilakukan secara sampel dengan menggunakan ubinan. Pelaksanaan ubinan dilakukan sekitar 50 persen oleh mantri tani/KCD dan 50 persen oleh mantri statistik/KSK dan pengukurannya disesuaikan dengan panenan petani. Produksi dihitung dengan cara mengalikan luas panen dengan produktivitas.

   Dalam Survei Pertanian dikumpulkan juga data tentang luas lahan sawah menurut jenis pengairan dan frekuensi penanaman serta luas lahan bukan sawah dan data tentang alat pertanian yang masih dapat digunakan, serta penggunaan benih.

   Metode yang digunakan adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia setiap tahun. Survey pertanian ini dilaporkan oleh mantri tani/KCD pada setiap bulan Januari dengan referensi keadaan 31 Desember tahun sebelumnya.

   Disamping itu dikumpulkan juga data luas dan intensitas serangan organisme pengganggu tanaman serta bencana alam pada tanaman padi, palawija dan sayuran. Metode yang digunakan adalah metode pencacahan lengkap seluruh kecamatan di Indonesia. Laporan dibuat setiap bulan oleh mantri tani/KCD yang bekerja sama dengan pengamat hama di wilayahnya.

2. Data penggunaan lahan dikumpulkan setiap awal tahun, meliputi :

TECHNICAL NOTES

1. *The Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia in cooperation with the Directorate General of Food Crops Production and Directorate General of Horticulture.*

   The Agriculture Survey collects the information on the area planted, area harvested, area damaged, plant area in the end of month, and yield per hectare. The method used in this survey is complete enumeration for Indonesia sub district and reported monthly by agriculture extension services. For measuring the yield (crop cutting) of paddy and secondary food crops used sampling enumeration method. About 50 percent of the crop cutting survey is done by statistics official while the rest was done by the Agricultural Extension Service. Production is calculated by multiplying the area harvested with the yield rate.

   The Agriculture Survey also collect the information on area of wetland by type of irrigation and number of paddy planting and area of dry land by utilization and the information on the agricultural machinery could be use, as well as the use of seed.

   The method used in this survey is complete enumeration for Indonesia sub district annually. This Survey was reported by the Agricultural Extension Service in January with referring to the end of December of the previous year.

   Beside that The Agriculture Survey collects information on area damaged by pests and their intensity for paddy, secondary food crops and vegetables. The method used in this survey is a complete enumeration for Indonesia sub district. The information is collected monthly by the Agricultural Extension Service in cooperation with Pests Control Officer at sub district level.

2. *Land utilization data is collected at the beginning of every year. It consists of :*

http://www.bps.go.id

a. Lahan sawah mencakup sawah pengairan, tadah hujan, sawah pasang surut, rembesan, lebak dan sebagainya.

b. Lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya: Lahan yang terdapat disekitar bangunan dan biasanya diberi pagar atau batas, tanpa memperhatikan ditanami atau tidak. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegalan/kebun, dimasukkan ke dalam kebun/tegalan.

c. Tegalan/kebun/ladang/huma: Lahan kering yang ditanami tanaman musiman atau tahunan seperti padi ladang, palawija/hortikultura dan letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.

d. Tambak: Lahan yang biasanya dipergunakan untuk memelihara ikan, udang atau binatang air lainnya. Letak tambak ini tidak jauh dari laut dan airnya asin atau payau.

e. Kolam/tebat/empang: Lahan yang dipergunakan untuk pemeliharaan/ pembenihan ikan dan biota air lainnya.

f. Lahan yang sementara tidak diusahakan: Lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak diusahakan.

g. Lahan untuk tanaman kayu-kayuan: Lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/bambu, baik yang tumbuh sendiri maupun yang disengaja ditanami, misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Disini tidak termasuk lahan kehutanan.

3. Data luas panen tanaman pangan dikumpulkan dari seluruh kecamatan di Indonesia setiap bulan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Luas panen tanaman pangan merupakan luas panen bersih.

a. Wetlands, defined as irrigated wet land, rainfed wet land, tide-based wetland, polder, cultivated swampy area, etc.

b. House-compound and surroundings. Land surrounding homes usually has a fence or mark as its boundary. Surrounding land does not have to be cultivated. In case no boundary is not clear between home surrounding land, and garden, shifting land, or bareland, arable upland, the surrounding land is treated as garden or shifting land or bareland.

c. Arable upland, garden, shifting land, bareland. Any dryland which is cultivated with seasonal or annual crops such as dryland paddy, secondary crops or used for horticulture. This land should be separated from the house compound and its surroundings by a clear boundary.

d. Brackish water pond. A pond which is usually located near the sea with brackish water, and usually used for fish or shrimp cultivation, and other water animal.

e. Fresh water pond. A pond used to cultivate different kinds of freshwater fish.

f. Temporarily fallow land. Previously cultivated land which (for more than one year and less than two years), has not been used for cultivation.

g. Woods/Bushes. Includes land where bushes abound but where wood is the main element. This is not included as part of forest land.

3. Data on harvested area of food crops is collected monthly at sub-district level by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). The harvested area of food crops is net harvested area.

http://www.bps.go.id

4. Produksi per hektar padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedele diperkirakan melalui sampel survey ubinan dengan plot 2,5 x 2,5 m. Setiap ubinan mewakili 100 hektar panen. Pelaksanaan ubinan disesuaikan dengan saat panen.

5. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah. Padi ladang adalah padi yang ditanam di tegalan/kebun/ladang atau huma.

6. Wujud produksi padi dan palawija adalah; kering giling (padi), pipilan kering (jagung), ubi basah (ubi kayu dan ubi jalar) dan biji kering (kacang tanah dan kedelai).

7. Faktor konversi dari gabah kering panen ke gabah giling mulai tahun 1996 berubah dari 86,59 persen menjadi 86,51 persen.

8. Data sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan hias diperoleh dari Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dari seluruh kecamatan di Indonesia, kerjasama antara BPS dan Departemen Pertanian.

9. Data sayuran dikumpulkan setiap bulan, sedangkan data buah-buahan, hias dan biofarmaka dikumpulkan setiap triwulan.

10. Perkebunan besar adalah usaha perkebunan yang dilakukan oleh badan usaha atau badan hukum di atas tanah negara yang mendapat izin usaha dari instansi yang berwenang. Di luar batasan tersebut merupakan perkebunan rakyat.

11. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos.Khusus untuk tanaman tembakau datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat diperoleh pula dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

12. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.

4. The yield per hectare of paddy, maize, cassava, sweet potatoes, peanuts, and soybeans is estimated based on a crop cutting survey using parcels of land of size 2.5 mx2.5 m. Each parcel represents 100 hectare of harvested area. The survey period follows the harvest time.

5. "Padi sawah" is paddy which grows on wetlands."Padi ladang" is paddy which grows on shifting land, wasteland, or garden.

6. Data on production of "padi" and "palawija" are in terms of : dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), grains fresh roots (cassava), and dry peeled crops (peanuts and soyabeans).

7. Since 1996, the conversion factor used for dry harvested rice to dry unhusked rice is revised from 86.59 percent to 86.51 percent.

8. Data on vegetable, fruit, medicinal and ornamental plants are collected at sub district level by agricultural survey on food crops and horticulture. This survey is carried out by BPS-Statistics Indonesia in cooperation with Department of Agriculture.

9. Data on vegetable is collected monthly, while data on fruit, ornamental and medicinal plant is collected quarterly.

10. Estates are establisments that cultivate estate crops on state-owned land based on exploitation rights granted by government. Otherwise, it is considered as a smallholder estate's plantation.

11. Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on tobacco estates, as well as on smallholders estates, are acquired from the Directorate General for Estates.

12. "Planted areas" are defined as the end of the year planted areas, and do not include areas less than 5 hectares.

http://www.bps.go.id

13. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

14. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*buffer stock*).

15. Data Statistik Kehutanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Departemen Kehutanan. Kawasan Hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Propinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK). Kawasan Hutan menurut fungsinya dibedakan menjadi hutan lindung, hutan produksi dan hutan konservasi.

16. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil survei yang dilakukan oleh BPS. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap di seluruh Indonesia dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan Keurmaster setiap triwulan.
Tahun 2003 jumlah RPH yang diolah sebanyak 2485 RPH dan Keurmaster sebanyak 3003.

17. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data perikanan laut dan perikanan darat. Perikanan darat dirinci menjadi penangkapan ikan di perairan umum dan budidaya ikan di tambak, kolam, karamba,dan sawah.

13. Production types for each agricultural crop are listed as follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (cofee and cocoa); dry bark (cassiavera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar from estate and brown cup sugar (sugarcane from small holders); copra (copra); beans and Fouli seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).

14. The remaining agricultural stock of estates by year end is not the"buffer stock".

15. Forestry statistics are secondary data obtained from the Department of Forestry. Indonesian forest area is determined by the Minister for Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Waters Ecosystem. Determination of Forest Area is formulated based on integrated and harmonization of Provincial Spatial Planning (PSP) ang Forest Land Use by Consensus (FLUC). According to its functions, forest area classified into three : protection forest, production forest, and conservation forest.

16. Data on domestic livestock population are obtained from the Directorate General of livestock service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely. This survey is a complete enumeration on all abbatoirs and keurmasters. There are 2485 abbatoirs and 3003 keurmasters covered in 2003.

17. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and aquaculture. Fishery statistics are categorized into two: 1) marine fishery and 2) inland fishery. Inland water fisheries are further classified into: fish catching in open waters; fish cultivation in brackish water ponds; fresh water pond; cage; and fish breeding in paddy fields.

http://www.bps.go.id

Gambar 5.1 Persentase Penggunaan Lahan di Indonesia, 2004
Figure Percentage of Land Utilization in Indonesia, 2004

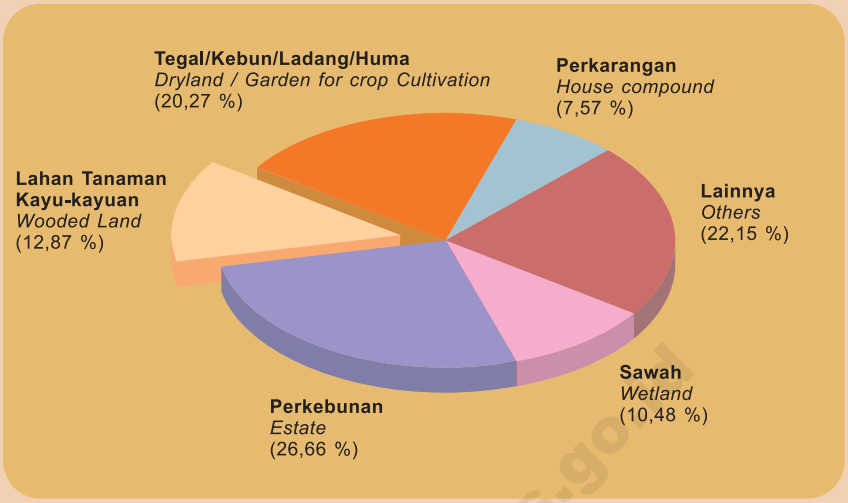

Gambar 5.2 Produksi Padi, Ubi Kayu, dan Jagung (ribu ton), 2001-2005
Figure Production of Paddy, Cassava, and Maize (thousand ton), 2001-2005

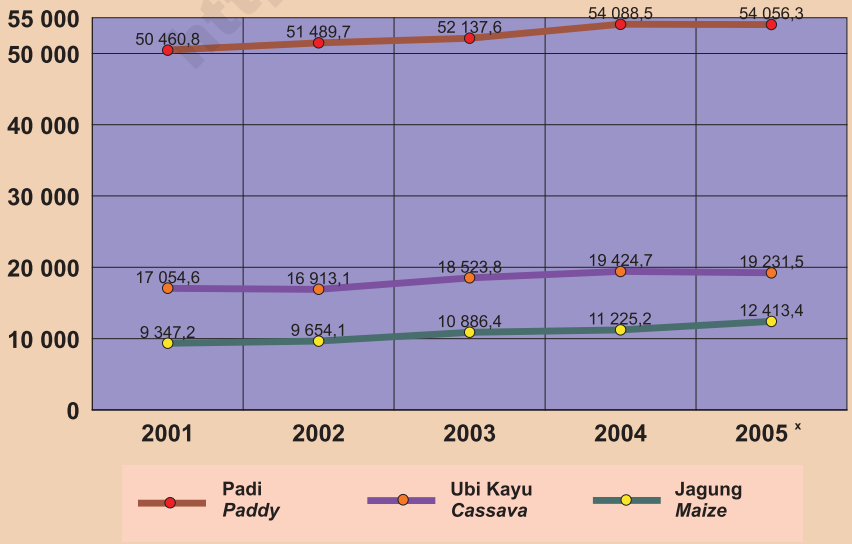

http://www.bps.go.id

Gambar 5.3 **Produksi Ubi Jalar, Kacang Kedelai, dan Kacang Tanah (ribu ton), 2001-2005**
Figure *Production of Sweet Potatoes, Soybeans, and Peanuts (thousand ton), 2001-2005*

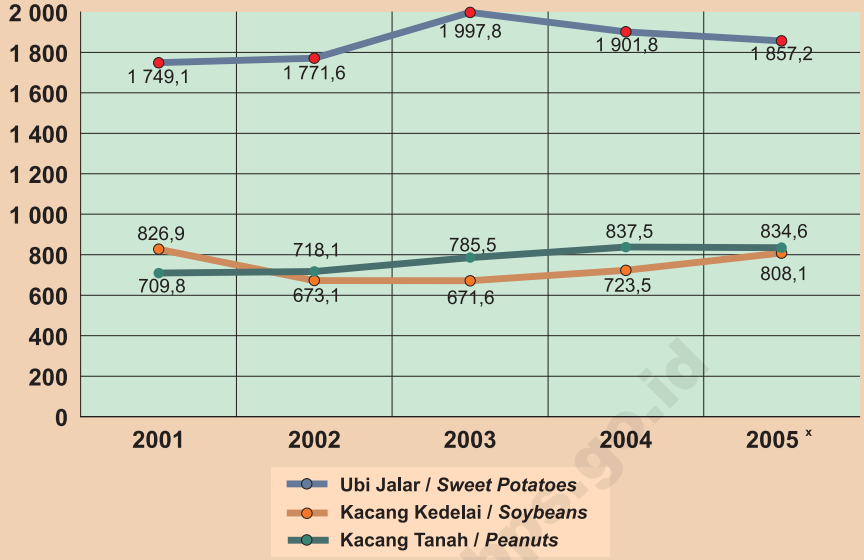

Gambar 5.4 **Produksi Perkebunan Besar dan Rakyat (ribu ton), 2001-2005**
Figure *Production of Estates and Smallholders (thousand ton), 2001-2005*

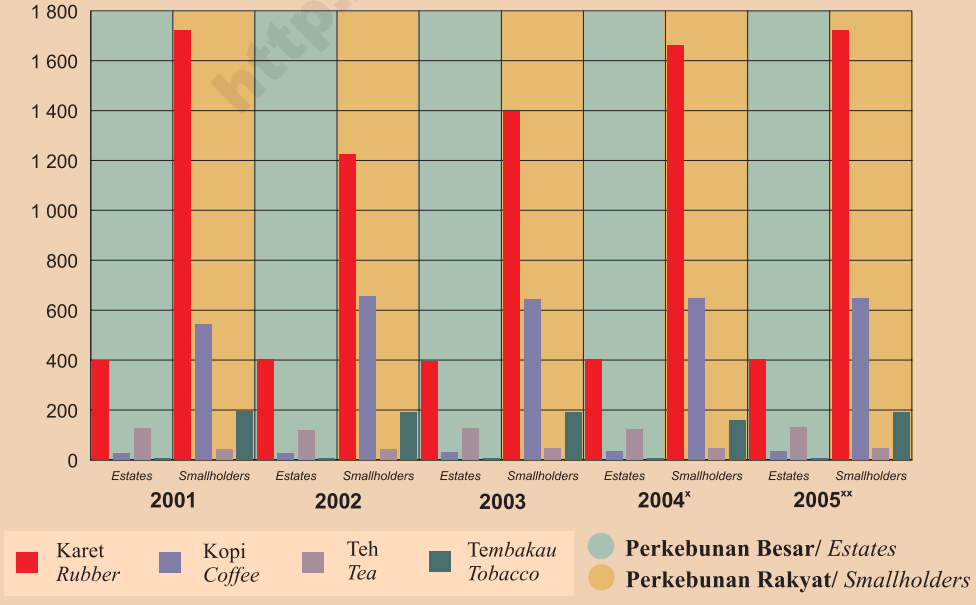

http://www.bps.go.id

Gambar 5.5 Persentase Luas Kawasan Hutan dan Perairan di Indonesia, 2004
Figure Percentage of Forest Area Based on Decree of Minister of Forestry in Indonesia, 2004

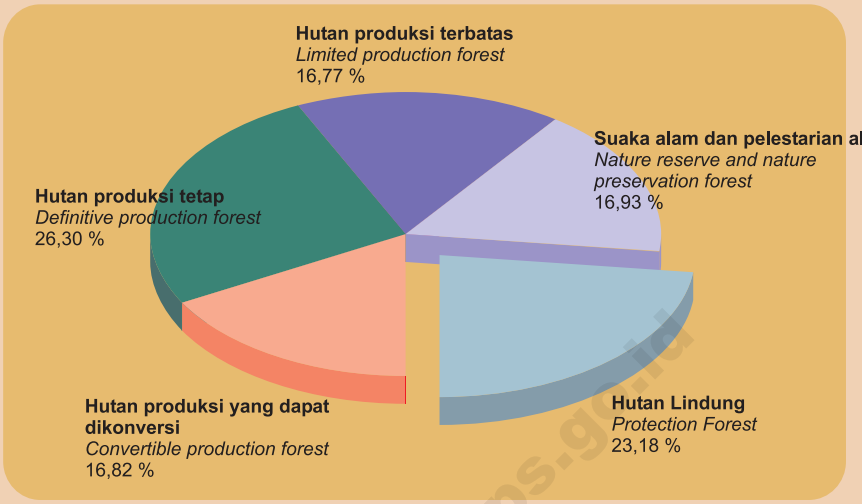

Gambar 5.6 Populasi Ternak (ribu ekor), 2004 dan 2005
Figure Livestock Population (thousand head), 2004 and 2005

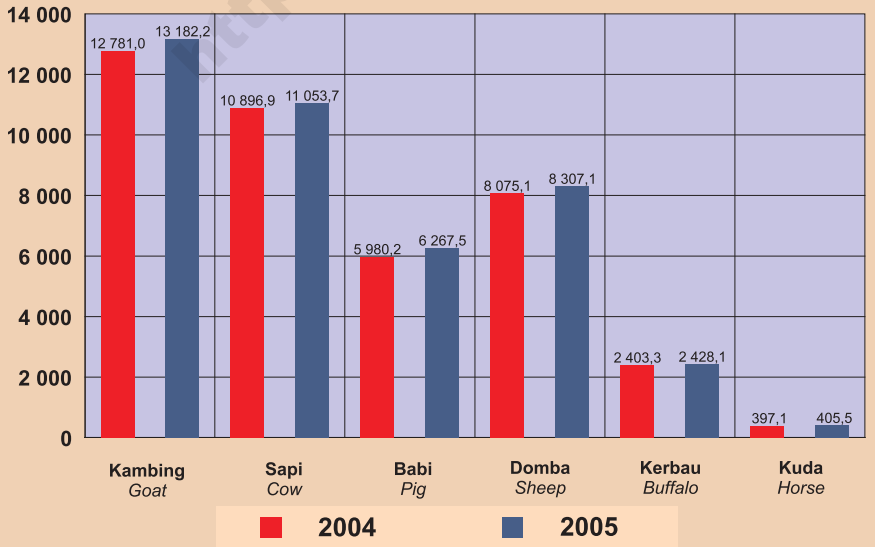

http://www.bps.go.id

Gambar 5.7 Produksi Perikanan (ribu ton), 2002-2004
Figure Fishery Production (thousand ton), 2002-2004

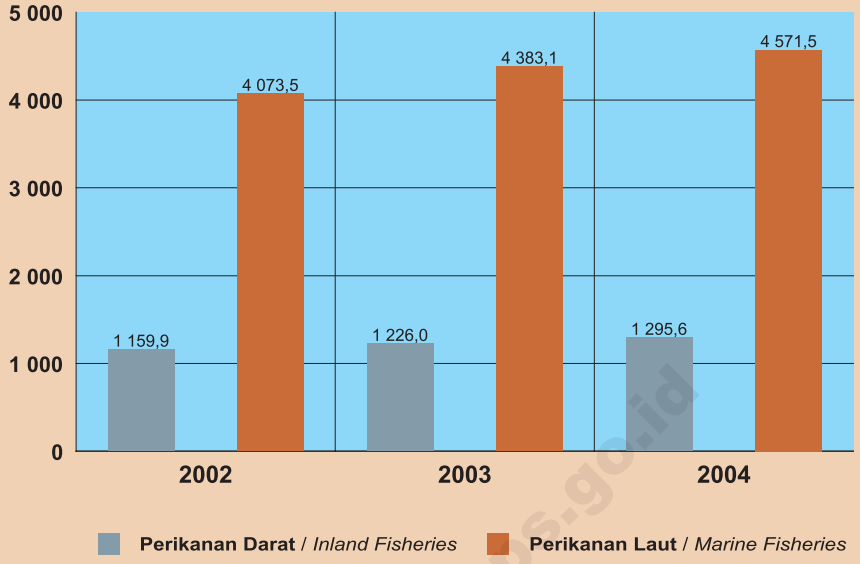

http://www.bps.go.id

5.1. TANAMAN PANGAN
FOODS CROPS

Tabel / *Table* 5.1.1 Penggunaan Lahan / *Land Utilization by*

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi *Province*	Pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya *House compound and surroundings*	Tegal/kebun/ ladang/huma *Dryland/garden/ for crop cultivation*	Padang rumput *Meadows*
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	230 120	1 064 108	382 736
Sumatera Utara	380 332	689 187	69 602
Sumatera Barat	116 753	506 314	24 799
Riau	448 004	609 944	21 934
Jambi	173 846	609 199	26 427
Sumatera Selatan	269 532	619 707	57 636
Bengkulu	85 677	249 382	12 547
Lampung	239 912	816 661	3 347
Kepulauan Bangka Belitung	110 022	198 769	9 949
DKI Jakarta	13 762	2 917	1
Jawa Barat	399 748	797 595	30 840
Jawa Tengah	575 916	768 615	2 662
DI Yogyakarta	86 400	96 234	-
Jawa Timur	591 567	1 143 608	845
Banten	100 812	250 000	4 869
Bali	45 746	129 124	2
Nusa Tenggara Barat	37 919	241 840	34 439
Nusa Tenggara Timur	205 828	691 729	746 660
Kalimantan Barat	252 529	970 072	113 672
Kalimantan Tengah	251 218	888 175	71 554
Kalimantan Selatan	143 219	332 423	294 098
Kalimantan Timur	279 277	1 027 195	726 798
Sulawesi Utara	42 413	347 679	33 601
Sulawesi Tengah	78 977	605 878	154 126
Sulawesi Selatan	200 196	782 525	157 460
Sulawesi Tenggara	147 226	284 358	73 499
Gorontalo	49 009	155 686	20 306
Indonesia[1]	**5 555 960**	**14 878 924**	**3 074 409**

Catatan / *Note* : [1]Tidak termasuk Maluku, Maluku Utara dan Papua, karena data tidak tersedia / *Excluding Maluku, Maluku Utara and Papua, because data not available*

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi (ha), 2004
Province (ha), 2004

Tambak *Dyke*	Kolam/tebat/ empang *Water pond*	Lahan yang sementara tidak diusahakan *Temporarily fallow land*	Lahan untuk tanaman Kayu-kayuan *Wood land*	Perkebunan negara/ swasta *Agricultural Estates*	Sawah *Wetland*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
36 512	26 572	437 518	494 787	836 920	426 972
11 495	3 531	241 193	257 412	1 483 600	550 673
5 577	9 268	299 839	652 968	502 618	241 992
16 579	5 695	566 408	900 382	2 337 715	132 646
1 037	3 815	302 147	405 833	1 654 517	125 316
17 361	28 731	722 183	804 471	1 929 564	474 429
631	2 069	158 802	137 958	452 223	85 641
10 247	9 965	86 792	116 974	552 773	316 635
190	130	224 508	205 883	307 184	3 773
151	351	168	77	-	3 180
40 349	33 235	13 318	237 175	314 073	773 149
35 728	2 385	4 896	69 735	77 174	970 686
60	587	675	32 918	915	56 982
57 411	3 517	9 867	115 084	411 936	1 068 926
10 000	2 714	24 406	56 553	51 162	193 688
627	286	425	11 914	127 033	76 847
10 055	3 229	56 094	192 552	72 032	220 111
1 853	1 313	857 266	388 145	326 545	125 711
8 228	6 862	2 211 335	1 414 499	1 849 692	305 432
2 398	4 135	951 968	508 463	1 622 846	173 576
9 898	2 798	276 311	182 665	537 861	423 884
127 751	4 481	3 984 761	986 553	1 619 996	115 910
5 783	1 322	48 327	131 043	278 268	59 393
9 870	50 933	400 921	354 257	888 938	122 142
99 186	16 664	198 405	493 242	836 610	547 975
17 827	1 637	256 733	257 270	401 815	69 432
2 067	585	82 790	38 009	95 241	31 060
538 871	**226 810**	**12 418 056**	**9 446 822**	**19 569 251**	**7 696 161**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.2 Luas Panen, Produksi dan Hasil per Hektar Tanaman Pangan, 2001-2005
Harvested area, Production and Yield Rate of Food Crops, 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Jenis tanaman / *Crops*	Satuan / *Unit*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padi / *Paddy*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 Ha)	11 500,0	11 521,2	11 488,0	11 923,0	11 818,9
Produksi / *Production*	(000 Ton)	50 460,8	51 489,7	52 137,6	54 088,5	54 056,3
Rata-rata / *Yield rate*	(Kw/Ha)	43,9	44,7	45,4	45,4	45,7
Padi sawah / *Wetland Paddy*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 Ha)	10 419,4	10 457,0	10 394,5	10 799,5	10 713,3
Produksi / *Production*	(000 Ton)	47 895,5	48 899,1	49 378,1	51 209,4	51 223,7
Rata-rata / *Yield rate*	(Kw/Ha)	46,0	46,8	47,5	47,4	47,8
Padi ladang / *Dryland Paddy*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 Ha)	1 080,6	1 064,2	1 093,5	1 123,5	1 105,6
Produksi / *Production*	(000 Ton)	2 565,3	2 590,6	2 759,5	2 879,0	2 832,6
Rata-rata / *Yield rate*	(Kw/Ha)	23,7	24,3	25,2	25,6	25,6
Jagung / *Maize*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 Ha)	3 285,9	3 126,8	3 358,5	3 356,9	3 597,9
Produksi / *Production*	(000 Ton)	9 347,2	9 654,1	10 886,4	11 225,2	12 413,4
Rata-rata / *Yield rate*	(Kw/Ha)	28,5	30,9	32,4	33,4	34,5
Ubi kayu / *Cassava*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 Ha)	1 317,9	1 276,5	1 244,5	1 255,8	1 208,5
Produksi / *Production*	(000 Ton)	17 054,6	16 913,1	18 523,8	19 424,7	19 231,5
Rata-rata / *Yield rate*	(Kw/Ha)	129,0	132,0	149,0	155,0	159,1
Ubi jalar / *Sweet potatoes*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 Ha)	181,0	177,3	197,5	184,5	178,3
Produksi / *Production*	(000 Ton)	1 749,1	1 771,6	1 991,5	1 901,8	1 857,2
Rata-rata / *Yield rate*	(Kw/Ha)	97,0	100,0	101,0	103,0	104,1
Kacang tanah / *Peanuts*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 Ha)	654,8	647,0	683,5	723,4	719,0
Produksi / *Production*	(000 Ton)	709,8	718,1	785,5	837,5	834,6
Rata-rata / *Yield rate*	(Kw/Ha)	10,8	11,1	11,5	11,6	11,6
Kacang kedelai / *Soybeans*						
Luas panen / *Harvested area*	(000 Ha)	678,8	544,5	526,8	565,2	621,3
Produksi / *Production*	(000 Ton)	826,9	673,1	671,6	723,5	808,1
Rata-rata / *Yield rate*	(Kw/Ha)	12,2	12,4	12,8	12,8	13,0

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.3 Luas Panen Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (ha), 2001-2005
Harvested Area of Paddy (Wetland and Dryland) by Province (ha), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	295 212	315 131	367 636	370 966	331 969
Sumatera Utara	801 948	765 161	825 188	826 091	813 415
Sumatera Barat	376 710	424 253	411 860	422 582	426 950
Riau	132 507	129 025	132 887	145 239	134 300
Jambi	164 826	165 729	159 463	156 803	154 941
Sumatera Selatan	511 928	561 724	570 010	625 013	626 757
Bengkulu	105 212	109 519	110 550	110 929	116 818
Lampung	501 119	475 461	472 635	495 519	495 783
Kepulauan Bangka Belitung	7 130	4 497	5 236	7 402	6 587
Kepulauan Riau	-	-	-	-	107
Sumatera	**2 896 592**	**2 950 500**	**3 055 465**	**3 160 544**	**3 107 627**
DKI Jakarta	3 357	2 322	1 724	2 941	2 579
Jawa Barat	1 866 069	1 792 320	1 664 386	1 880 142	1 894 796
Jawa Tengah	1 650 625	1 653 442	1 535 625	1 635 922	1 611 107
DI Yogyakarta	137 259	134 848	130 681	132 869	130 973
Jawa Timur	1 708 478	1 686 431	1 695 514	1 697 024	1 693 651
Banten	335 029	338 666	348 033	364 721	374 755
Jawa	**5 700 817**	**5 608 029**	**5 375 963**	**5 713 619**	**5 707 861**
Bali	147 942	148 660	145 294	144 146	139 863
Nusa Tenggara Barat	330 661	310 969	319 417	325 984	300 394
Nusa Tenggara Timur	165 621	165 858	176 381	183 728	162 222
Bali dan Nusa Tenggara	**644 224**	**625 487**	**641 092**	**653 858**	**602 479**
Kalimantan Barat	361 944	346 572	353 434	365 218	349 923
Kalimantan Tengah	150 690	157 855	195 249	229 003	202 860
Kalimantan Selatan	428 040	421 399	438 487	443 508	459 541
Kalimantan Timur	125 463	153 214	135 809	141 348	140 808
Kalimantan	**1 066 137**	**1 079 040**	**1 122 979**	**1 179 077**	**1 153 132**
Sulawesi Utara	72 271	80 363	84 385	92 439	94 946
Sulawesi Tengah	146 611	197 029	190 106	181 705	176 699
Sulawesi Selatan	827 265	837 878	847 305	772 773	731 783
Sulawesi Tenggara	71 497	79 251	91 230	84 888	91 585
Gorontalo	35 639	34 652	34 635	37 741	39 110
Sulawesi Barat	-	-	-	-	59 225
Sulawesi	**1 153 283**	**1 229 173**	**1 247 661**	**1 169 546**	**1 193 348**
Maluku	14 552	4 534	9 436	11 160	11 341
Maluku Utara	-	-	16 409	15 216	16 950
Papua	24 392	24 403	19 029	19 954	18 478
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	7 697
Maluku dan Papua	**38 944**	**28 937**	**44 874**	**46 330**	**54 466**
Luar Jawa / *Outside Java*	**5 799 180**	**5 913 137**	**6 112 071**	**6 209 355**	**6 111 052**
Indonesia	**11 499 997**	**11 521 166**	**11 488 034**	**11 922 974**	**11 818 913**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.4 Luas Panen Padi Sawah menurut Provinsi (ha), 2001-2005
Harvested Area of Wetland Paddy by Province (ha), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nangroe Aceh Darussalam	293 323	311 062	364 943	367 537	329 245
Sumatera Utara	728 844	695 907	742 280	744 947	732 359
Sumatera Barat	370 616	415 867	403 626	413 745	418 982
Riau	109 812	108 944	116 433	123 525	113 910
Jambi	137 698	138 323	132 571	131 601	129 082
Sumatera Selatan	435 989	494 945	486 560	553 216	553 028
Bengkulu	87 911	88 778	92 858	92 847	99 905
Lampung	398 924	396 545	394 665	425 223	425 437
Kepulauan Bangka Belitung	1 574	1 124	1 905	3 360	2 743
Kepulauan Riau					107
Sumatera	**2 564 691**	**2 651 495**	**2 735 841**	**2 856 001**	**2 804 798**
DKI Jakarta	3 357	2 322	1 724	2 941	2 579
Jawa Barat	1 728 945	1 672 478	1 532 331	1 759 938	1 778 583
Jawa Tengah	1 587 137	1 581 392	1 474 852	1 573 610	1 553 667
DI Yogyakarta	99 150	98 049	94 629	96 991	95 248
Jawa Timur	1 619 739	1 597 767	1 600 713	1 595 392	1 594 188
Banten	300 466	311 171	316 255	327 414	337 986
Jawa	**5 338 794**	**5 263 179**	**5 020 504**	**5 356 286**	**5 362 251**
Bali	146 980	148 027	144 278	142 777	139 084
Nusa Tenggara Barat	296 928	274 754	278 770	277 451	262 406
Nusa Tenggara Timur	108 590	108 764	118 006	118 430	104 092
Bali dan Nusa Tenggara	**552 498**	**531 545**	**541 054**	**538 658**	**505 582**
Kalimantan Barat	259 701	247 827	253 144	260 167	240 331
Kalimantan Tengah	92 795	91 353	114 826	131 025	108 945
Kalimantan Selatan	382 421	365 136	399 196	397 998	409 332
Kalimantan Timur	76 992	83 761	73 937	84 914	78 694
Kalimantan	**811 909**	**788 077**	**841 103**	**874 104**	**837 302**
Sulawesi Utara	66 940	75 672	79 137	87 850	88 772
Sulawesi Tengah	142 912	189 986	184 929	175 130	170 099
Sulawesi Selatan	813 846	827 929	840 080	763 175	726 835
Sulawesi Tenggara	65 831	72 252	81 609	74 253	79 649
Gorontalo	35 035	34 215	33 170	36 757	37 841
Sulawesi Barat	-	-	-	-	54 318
Sulawesi	**1 124 564**	**1 200 054**	**1 218 925**	**1 137 165**	**1 157 514**
Maluku	7 021	3 469	7 968	8 881	9 324
Maluku Utara	-	-	14 659	12 395	13 907
Papua	19 898	19 160	14 462	15 982	16 334
Irian Jaya Barat					6 291
Maluku dan Papua	**26 919**	**22 629**	**37 089**	**37 258**	**45 856**
Luar Jawa / *Outside Java*	**5 080 581**	**5 193 800**	**5 374 012**	**5 443 186**	**5 351 052**
Indonesia	**10 419 375**	**10 456 979**	**10 394 516**	**10 799 472**	**10 713 303**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.5 Luas Panen Padi Ladang menurut Provinsi (ha), 2001-2005
Harvested Area of Dryland Paddy by Province (ha), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 889	4 069	2 693	3 429	2 724
Sumatera Utara	73 104	69 254	82 908	81 144	81 056
Sumatera Barat	6 094	8 386	8 234	8 837	7 968
Riau	22 695	20 081	16 454	21 714	20 390
Jambi	27 128	27 406	26 892	25 202	25 859
Sumatera Selatan	75 939	66 779	83 450	71 797	73 729
Bengkulu	17 301	20 741	17 692	18 082	16 913
Lampung	102 195	78 916	77 970	70 296	70 346
Kepulauan Bangka Belitung	5 556	3 373	3 331	4 042	3 844
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
Sumatera	**331 901**	**299 005**	**319 624**	**304 543**	**302 829**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	137 124	119 842	132 055	120 204	116 213
Jawa Tengah	63 488	72 050	60 773	62 312	57 440
DI Yogyakarta	38 109	36 799	36 052	35 878	35 725
Jawa Timur	88 739	88 664	94 801	101 632	99 463
Banten	-	27 495	31 778	37 307	36 769
Jawa	**362 023**	**344 850**	**355 459**	**357 333**	**345 610**
Bali	962	633	1 016	1 369	779
Nusa Tenggara Barat	33 733	36 215	40 647	48 533	37 988
Nusa Tenggara Timur	57 031	57 094	58 375	65 298	58 130
Bali dan Nusa Tenggara	**91 726**	**93 942**	**100 038**	**115 200**	**96 897**
Kalimantan Barat	102 243	98 745	100 290	105 051	109 592
Kalimantan Tengah	57 895	66 502	80 423	97 978	93 915
Kalimantan Selatan	45 619	56 263	39 291	45 510	50 209
Kalimantan Timur	48 471	69 453	61 872	56 434	62 114
Kalimantan	**254 228**	**290 963**	**281 876**	**304 973**	**315 830**
Sulawesi Utara	5 331	4 691	5 248	4 589	6 174
Sulawesi Tengah	3 699	7 043	5 177	6 575	6 600
Sulawesi Selatan	13 419	9 949	7 225	9 598	4 948
Sulawesi Tenggara	5 666	6 999	9 621	10 635	11 936
Gorontalo	604	437	1 465	984	1 269
Sulawesi Barat	-	-	-	-	4 907
Sulawesi	**28 719**	**29 119**	**28 736**	**32 381**	**35 834**
Maluku	7 531	1 065	1 468	2 279	2 017
Maluku Utara	-	-	1 750	2 821	3 043
Papua	4 494	5 243	4 567	3 972	2 144
Irian Jaya Barat					1 406
Maluku dan Papua	**12 025**	**6 308**	**7 785**	**9 072**	**8 610**
Luar Jawa / *Outside Java*	**718 599**	**719 337**	**738 059**	**766 169**	**760 000**
Indonesia	**1 080 622**	**1 064 187**	**1 093 518**	**1 123 502**	**1 105 610**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.6 **Produksi Padi[1] (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (ton), 2001-2005**
Production of Paddy[1] (Wetland and Dryland) by Province (ton), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 246 614	1 314 165	1 547 499	1 552 078	1 388 863
Sumatera Utara	3 291 515	3 153 305	3 403 075	3 418 782	3 423 762
Sumatera Barat	1 668 955	1 875 834	1 823 739	1 875 188	1 907 390
Riau	413 391	396 644	414 237	454 186	421 364
Jambi	556 564	561 007	578 346	579 404	579 635
Sumatera Selatan	1 723 433	1 899 849	1 977 345	2 260 794	2 319 395
Bengkulu	376 973	379 818	413 375	414 741	441 276
Lampung	1 992 726	1 951 109	1 966 293	2 091 996	2 119 658
Kepulauan Bangka Belitung	16 430	10 317	12 173	18 763	18 727
Kepulauan Riau	-	-	-	-	312
Sumatera	**11 286 601**	**11 542 048**	**12 136 082**	**12 665 932**	**12 620 382**
DKI Jakarta	16 886	11 303	7 558	13 465	12 863
Jawa Barat	9 237 593	9 166 872	8 776 889	9 602 302	9 787 217
Jawa Tengah	8 289 927	8 503 523	8 123 839	8 512 555	8 424 096
DI Yogyakarta	661 802	653 577	652 280	692 998	670 703
Jawa Timur	8 672 791	8 803 878	8 914 995	9 002 025	9 007 265
Banten	1 433 397	1 468 765	1 691 923	1 812 495	1 861 776
Jawa	**28 312 396**	**28 607 918**	**28 167 484**	**29 635 840**	**29 763 920**
Bali	789 232	808 970	793 260	788 360	762 684
Nusa Tenggara Barat	1 458 616	1 370 171	1 422 440	1 466 757	1 367 869
Nusa Tenggara Timur	448 001	468 011	509 419	552 205	460 084
Bali dan Nusa Tenggara	**2 695 849**	**2 647 152**	**2 725 119**	**2 807 322**	**2 590 637**
Kalimantan Barat	941 630	985 489	1 027 122	1 060 652	1 016 858
Kalimantan Tengah	360 084	395 239	490 080	590 434	491 088
Kalimantan Selatan	1 406 070	1 346 007	1 410 141	1 519 432	1 598 835
Kalimantan Timur	366 708	442 633	430 286	486 167	497 969
Kalimantan	**3 074 492**	**3 169 368**	**3 357 629**	**3 656 685**	**3 604 750**
Sulawesi Utara	310 802	346 079	369 930	407 358	432 624
Sulawesi Tengah	520 642	746 023	738 607	725 725	722 070
Sulawesi Selatan	3 728 736	3 893 915	4 003 079	3 552 835	3 381 543
Sulawesi Tenggara	263 477	298 813	334 307	322 362	339 847
Gorontalo	158 871	153 222	156 158	163 094	167 152
Sulawesi Barat					253 076
Sulawesi	**4 982 528**	**5 438 052**	**5 602 081**	**5 171 374**	**5 296 312**
Maluku	33 885	12 033	31 189	36 148	37 239
Maluku Utara	-	-	60 131	51 800	57 934
Papua	75 031	73 123	57 889	63 367	60 797
Irian Jaya Barat					24 311
Maluku dan Papua	**108 916**	**85 156**	**149 209**	**151 315**	**180 281**
Luar Jawa / *Outside Java*	**22 148 386**	**22 881 776**	**23 970 120**	**24 452 628**	**24 292 362**
Indonesia	**50 460 782**	**51 489 694**	**52 137 604**	**54 088 468**	**54 056 282**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86,51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.7 Produksi Padi Sawah[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005
Production of Wetland Paddy[1] by Province (ton), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 242 374	1 305 402	1 541 506	1 544 528	1 382 840
Sumatera Utara	3 110 615	2 981 889	3 195 515	3 214 782	3 210 885
Sumatera Barat	1 655 458	1 855 659	1 802 622	1 851 231	1 882 967
Riau	368 770	356 719	381 418	407 885	377 604
Jambi	496 952	501 125	518 453	519 512	518 140
Sumatera Selatan	1 564 819	1 760 078	1 791 901	2 090 849	2 146 946
Bengkulu	342 014	337 880	377 261	377 378	406 117
Lampung	1 739 764	1 755 553	1 762 657	1 908 190	1 934 898
Kepulauan Bangka Belitung	5 231	3 615	5 556	10 455	9 772
Kepulauan Riau	-	-	-	-	312
Sumatera	**10 525 997**	**10 857 920**	**11 376 889**	**11 924 810**	**11 870 481**
DKI Jakarta	16 886	11 303	7 558	13 465	12 863
Jawa Barat	8 897 551	8 871 381	8 426 610	9 299 506	9 480 493
Jawa Tengah	8 097 202	8 283 824	7 934 183	8 314 301	8 240 237
DI Yogyakarta	542 079	537 955	525 521	559 281	545 916
Jawa Timur	8 369 215	8 499 460	8 575 611	8 643 407	8 656 499
Banten	1 359 536	1 411 977	1 600 191	1 704 819	1 756 037
Jawa	**27 282 469**	**27 615 900**	**27 069 674**	**28 534 779**	**28 692 045**
Bali	787 658	807 566	791 572	785 800	761 204
Nusa Tenggara Barat	1 380 580	1 283 981	1 324 112	1 345 271	1 267 789
Nusa Tenggara Timur	345 820	354 163	389 334	414 307	343 954
Bali dan Nusa Tenggara	**2 514 058**	**2 445 710**	**2 505 018**	**2 545 378**	**2 372 947**
Kalimantan Barat	766 100	784 967	831 242	850 674	793 866
Kalimantan Tengah	248 242	251 853	317 549	375 230	301 682
Kalimantan Selatan	1 295 880	1 211 921	1 316 989	1 403 250	1 474 426
Kalimantan Timur	259 539	287 682	290 792	353 264	349 183
Kalimantan	**2 569 761**	**2 536 423**	**2 756 572**	**2 982 418**	**2 919 157**
Sulawesi Utara	298 437	335 190	357 560	396 391	417 659
Sulawesi Tengah	512 916	729 861	726 554	711 531	706 442
Sulawesi Selatan	3 699 720	3 873 712	3 989 781	3 530 220	3 366 356
Sulawesi Tenggara	251 663	281 975	314 257	294 364	311 038
Gorontalo	157 538	152 227	151 837	160 813	164 210
Sulawesi Barat	-	-	-	-	243 633
Sulawesi	**4 920 274**	**5 372 965**	**5 539 989**	**5 093 319**	**5 209 338**
Maluku	19 975	10 055	27 883	31 304	32 836
Maluku Utara	-	-	56 183	45 973	51 627
Papua	62 978	60 092	45 918	51 452	54 786
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	20 509
Maluku dan Papua	**82 953**	**70 147**	**129 984**	**128 729**	**159 758**
Luar Jawa / *Outside Java*	**20 613 043**	**21 283 165**	**22 308 452**	**22 674 654**	**22 531 681**
Indonesia	**47 895 512**	**48 899 065**	**49 378 126**	**51 209 433**	**51 223 726**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86,51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.8 **Produksi Padi Ladang[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005**
Production of Dryland Paddy[1] by Province (ton), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	4 240	8 763	5 993	7 550	6 023
Sumatera Utara	180 900	171 416	207 560	204 000	212 877
Sumatera Barat	13 497	20 175	21 117	23 957	24 423
Riau	44 621	39 925	32 819	46 301	43 760
Jambi	59 612	59 882	59 893	59 892	61 495
Sumatera Selatan	158 614	139 771	185 444	169 945	172 449
Bengkulu	34 959	41 938	36 114	37 363	35 159
Lampung	252 962	195 556	203 636	183 806	184 760
Kepulauan Bangka Belitung	11 199	6 702	6 617	8 308	8 955
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
Sumatera	**760 604**	**684 128**	**759 193**	**741 122**	**749 901**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	340 042	295 491	350 279	302 796	306 724
Jawa Tengah	192 725	219 699	189 656	198 254	183 859
DI Yogyakarta	119 723	115 622	126 759	133 717	124 787
Jawa Timur	303 576	304 418	339 384	358 618	350 766
Banten	73 861	56 788	91 732	107 676	105 739
Jawa	**1 029 927**	**992 018**	**1 097 810**	**1 101 061**	**1 071 875**
Bali	1 574	1 404	1 688	2 560	1 480
Nusa Tenggara Barat	78 036	86 190	98 328	121 486	100 080
Nusa Tenggara Timur	102 181	113 848	120 085	137 898	116 130
Bali dan Nusa Tenggara	**181 791**	**201 442**	**220 101**	**261 944**	**217 690**
Kalimantan Barat	175 530	200 522	195 880	209 978	222 992
Kalimantan Tengah	111 842	143 386	172 531	215 204	189 406
Kalimantan Selatan	110 190	134 086	93 152	116 182	124 409
Kalimantan Timur	107 169	154 951	139 494	132 903	148 786
Kalimantan	**504 731**	**632 945**	**601 057**	**674 267**	**685 593**
Sulawesi Utara	12 365	10 889	12 370	10 967	14 965
Sulawesi Tengah	7 726	16 162	12 053	14 194	15 628
Sulawesi Selatan	29 016	20 203	13 298	22 615	15 187
Sulawesi Tenggara	11 814	16 838	20 050	27 998	28 809
Gorontalo	1 333	995	4 321	2 281	2 942
Sulawesi Barat	-	-	-	-	9 443
Sulawesi	**62 254**	**65 087**	**62 092**	**78 055**	**86 974**
Maluku	13 910	1 978	3 306	4 844	4 403
Maluku Utara	-	-	3 948	5 827	6 307
Papua	12 053	13 031	11 971	11 915	6 011
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	3 802
Maluku dan Papua	**25 963**	**15 009**	**19 225**	**22 586**	**20 523**
Luar Jawa / *Outside Java*	**1 535 343**	**1 598 611**	**1 661 668**	**1 777 974**	**1 760 681**
Indonesia	**2 565 270**	**2 590 629**	**2 759 478**	**2 879 035**	**2 832 556**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86,51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.9 / ***Table***

Rata-rata Produksi Per Hektar Padi[1] (Padi Sawah dan Padi Ladang) menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005
Average Yield Per Hectare of Paddy[1] (Wetland and Dryland) by Province (quintal per ha), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	42,23	41,70	42,09	41,84	41,84
Sumatera Utara	41,04	41,21	41,24	41,39	42,09
Sumatera Barat	44,30	44,21	44,28	44,37	44,67
Riau	31,20	30,74	31,17	31,27	31,37
Jambi	33,77	33,85	36,27	36,95	37,41
Sumatera Selatan	33,67	33,82	34,69	36,17	37,01
Bengkulu	35,83	34,68	37,39	37,39	37,77
Lampung	39,77	41,04	41,60	42,22	42,75
Kepulauan Bangka Belitung	23,04	22,94	23,25	25,35	28,43
Kepulauan Riau	-	-	-	-	29,16
Sumatera	**38,97**	**39,12**	**39,72**	**40,08**	**40,61**
DKI Jakarta	50,30	48,68	43,84	45,78	49,88
Jawa Barat	49,50	51,15	52,73	51,07	51,65
Jawa Tengah	50,22	51,43	52,90	52,04	52,29
DI Yogyakarta	48,22	48,47	49,91	52,16	51,21
Jawa Timur	50,76	52,20	52,58	53,05	53,18
Banten	42,78	43,37	48,61	49,70	49,68
Jawa	**49,66**	**51,01**	**52,40**	**51,87**	**52,15**
Bali	53,35	54,42	54,60	54,69	54,53
Nusa Tenggara Barat	44,11	44,06	44,53	44,99	45,54
Nusa Tenggara Timur	27,05	28,22	28,88	30,06	28,36
Bali dan Nusa Tenggara	**41,85**	**42,32**	**42,51**	**42,93**	**43,00**
Kalimantan Barat	26,02	28,44	29,06	29,04	29,06
Kalimantan Tengah	23,90	25,04	25,10	25,78	24,21
Kalimantan Selatan	32,85	31,94	32,16	34,26	34,79
Kalimantan Timur	29,23	28,89	31,68	34,40	35,37
Kalimantan	**28,84**	**29,37**	**29,90**	**31,01**	**31,26**
Sulawesi Utara	43,01	43,06	43,84	44,07	45,57
Sulawesi Tengah	35,51	37,86	38,85	39,94	40,86
Sulawesi Selatan	45,07	46,47	47,24	45,98	46,21
Sulawesi Tenggara	36,85	37,70	36,64	37,97	37,11
Gorontalo	44,58	44,22	45,09	43,21	42,74
Sulawesi Barat	-	-	-	-	42,73
Sulawesi	**43,20**	**44,24**	**44,90**	**44,22**	**44,38**
Maluku	23,29	26,54	33,05	32,39	32,84
Maluku Utara	-	-	36,65	34,04	34,18
Papua	30,76	29,96	30,42	31,76	32,90
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	31,59
Maluku dan Papua	**27,97**	**29,43**	**33,25**	**32,66**	**33,10**
Luar Jawa / *Outside Java*	**38,19**	**38,70**	**39,22**	**39,38**	**39,75**
Indonesia	**43,88**	**44,69**	**45,38**	**45,36**	**45,74**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86,51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.10

Rata-rata Produksi Padi Sawah[1] Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005
Average Yield Per Hectare of Wetland Paddy[1] by Province (quintal per ha), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	42,36	41,97	42,24	42,02	42,00
Sumatera Utara	42,68	42,85	43,05	43,15	43,84
Sumatera Barat	44,67	44,62	44,66	44,74	44,94
Riau	33,58	32,74	32,76	33,02	33,15
Jambi	36,09	36,23	39,11	39,48	40,14
Sumatera Selatan	35,89	35,56	36,83	37,79	38,82
Bengkulu	38,90	38,06	40,63	40,65	40,65
Lampung	43,61	44,27	44,66	44,88	45,48
Kepulauan Bangka Belitung	33,23	32,16	29,17	31,12	35,63
Kepulauan Riau	-	-	-	-	29,16
Sumatera	**41,04**	**40,95**	**41,58**	**41,75**	**42,32**
DKI Jakarta	50,30	48,68	43,84	45,78	49,88
Jawa Barat	51,46	53,04	54,99	52,84	53,30
Jawa Tengah	51,02	52,38	53,80	52,84	53,04
DI Yogyakarta	54,67	54,87	55,53	57,66	57,32
Jawa Timur	51,67	53,20	53,57	54,18	54,30
Banten	45,25	45,38	50,60	52,07	51,96
Jawa	**51,10**	**52,47**	**53,92**	**53,27**	**53,51**
Bali	53,59	54,56	54,86	55,04	54,73
Nusa Tenggara Barat	46,50	46,73	47,50	48,49	48,31
Nusa Tenggara Timur	31,85	32,56	32,99	34,98	33,04
Bali dan Nusa Tenggara	**45,50**	**46,01**	**46,30**	**47,25**	**46,93**
Kalimantan Barat	29,50	31,67	32,84	32,70	33,03
Kalimantan Tengah	26,75	27,57	27,65	28,64	27,69
Kalimantan Selatan	33,89	33,19	32,99	35,26	36,02
Kalimantan Timur	33,71	34,35	39,33	41,60	44,37
Kalimantan	**31,65**	**32,18**	**32,77**	**34,12**	**34,86**
Sulawesi Utara	44,58	44,30	45,18	45,12	47,05
Sulawesi Tengah	35,89	38,42	39,29	40,63	41,53
Sulawesi Selatan	45,46	46,79	47,49	46,26	46,32
Sulawesi Tenggara	38,23	39,03	38,51	39,64	39,05
Gorontalo	44,97	44,49	45,78	43,75	43,39
Sulawesi Barat	-	-	-	-	44,85
Sulawesi	**43,75**	**44,77**	**45,45**	**44,79**	**45,00**
Maluku	28,45	28,99	34,99	35,25	35,22
Maluku Utara	-	-	38,33	37,09	37,12
Papua	31,65	31,36	31,75	32,19	33,54
Irian Jaya Barat					32,60
Maluku dan Papua	**30,82**	**31,00**	**35,05**	**34,55**	**34,84**
Luar Jawa / *Outside Java*	**40,57**	**40,98**	**41,51**	**41,66**	**42,11**
Indonesia	**45,97**	**46,76**	**47,50**	**47,42**	**47,81**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86,51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.11 **Rata-rata Produksi Padi Ladang[1] Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005**
Average Yield Per Hectare of Dryland Paddy[1] by Province (quintal per ha), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	22,45	21,54	22,25	22,02	22,11
Sumatera Utara	24,75	24,75	25,03	25,14	26,26
Sumatera Barat	22,15	24,06	25,65	27,11	30,65
Riau	19,66	19,88	19,95	21,32	21,46
Jambi	21,97	21,85	22,27	23,76	23,78
Sumatera Selatan	20,89	20,93	22,22	23,67	23,39
Bengkulu	20,21	20,22	20,41	20,66	20,79
Lampung	24,75	24,78	26,12	26,15	26,26
Kepulauan Bangka Belitung	20,16	19,87	19,86	20,55	23,30
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
Sumatera	**22,92**	**22,88**	**23,75**	**24,34**	**24,76**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	24,80	24,66	26,53	25,19	26,39
Jawa Tengah	30,36	30,49	31,21	31,82	32,01
DI Yogyakarta	31,42	31,42	35,16	37,27	34,93
Jawa Timur	34,21	34,33	35,80	35,29	35,27
Banten	21,37	20,65	28,87	28,86	28,76
Jawa	**28,45**	**28,77**	**30,88**	**30,81**	**31,01**
Bali	16,36	22,18	16,61	18,70	19,00
Nusa Tenggara Barat	23,13	23,8	24,19	25,03	26,35
Nusa Tenggara Timur	17,92	19,94	20,57	21,12	19,98
Bali dan Nusa Tenggara	**19,82**	**21,44**	**22,00**	**22,74**	**22,47**
Kalimantan Barat	17,17	20,31	19,53	19,99	20,35
Kalimantan Tengah	19,32	21,56	21,45	21,96	20,17
Kalimantan Selatan	24,15	23,83	23,71	25,53	24,78
Kalimantan Timur	22,11	22,31	22,55	23,55	23,95
Kalimantan	**19,85**	**21,75**	**21,32**	**22,11**	**21,71**
Sulawesi Utara	23,19	23,21	23,57	23,90	24,24
Sulawesi Tengah	20,89	22,95	23,28	21,59	23,68
Sulawesi Selatan	21,62	20,31	18,41	23,56	30,69
Sulawesi Tenggara	20,85	24,06	20,84	26,33	24,14
Gorontalo	22,07	22,77	29,49	23,18	23,18
Sulawesi Barat	-	-	-	-	19,24
Sulawesi	**21,68**	**22,35**	**21,61**	**24,11**	**24,27**
Maluku	18,47	18,57	22,52	21,25	21,83
Maluku Utara	-	-	22,56	20,66	20,73
Papua	26,82	24,85	26,21	30,00	28,04
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	27,04
Maluku dan Papua	**21,59**	**23,79**	**24,69**	**24,90**	**23,84**
Luar Jawa / *Outside Java*	**21,37**	**22,22**	**22,51**	**23,21**	**23,17**
Indonesia	**23,74**	**24,34**	**25,23**	**25,63**	**25,62**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figure*
[1] Bentuk produksi gabah kering giling, sejak tahun 1996 konversinya sebesar 86,51 persen
The production is in terms of dry unhusked rice. The conversion rate, used since 1996 is 86,51 percent

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.12 **Produksi Jagung[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005**
Maize Production[1] by Province (ton), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	51 232	60 105	67 386	77 747	93 604
Sumatera Utara	634 162	640 593	687 360	712 560	711 341
Sumatera Barat	48 820	67 241	85 410	118 170	157 147
Riau	39 915	38 588	31 635	42 122	36 421
Jambi	23 975	26 722	27 077	27 540	29 679
Sumatera Selatan	68 769	53 436	59 261	65 234	75 566
Bengkulu	41 557	52 190	52 723	50 012	84 089
Lampung	1 122 886	989 323	1 087 751	1 216 974	1 439 000
Kepulauan Bangka Belitung	1 112	931	2 053	3 199	2 715
Kepulauan Riau	-	-	-	-	592
Sumatera	**2 032 428**	**1 929 129**	**2 100 656**	**2 313 558**	**2 630 154**
DKI Jakarta	64	51	59	55	58
Jawa Barat	361 061	464 264	443 729	549 442	587 186
Jawa Tengah	1 553 920	1 505 706	1 926 243	1 836 233	2 191 258
DI Yogyakarta	187 577	170 753	204 129	211 730	248 960
Jawa Timur	3 529 968	3 692 146	4 181 550	4 133 762	4 398 502
Banten	30 396	19 216	24 875	25 102	29 751
Jawa	**5 662 986**	**5 852 136**	**6 780 585**	**6 756 324**	**7 455 715**
Bali	79 692	98 584	89 819	68 424	81 884
Nusa Tenggara Barat	50 777	57 785	64 228	71 276	96 458
Nusa Tenggara Timur	553 298	580 900	583 355	622 811	552 439
Bali dan Nusa Tenggara	**683 767**	**737 269**	**737 402**	**762 511**	**730 781**
Kalimantan Barat	35 500	46 813	84 581	102 555	119 501
Kalimantan Tengah	7 830	7 730	9 226	969	2 117
Kalimantan Selatan	38 279	29 012	30 158	45 686	48 082
Kalimantan Timur	10 378	12 181	10 997	12 412	11 238
Kalimantan	**91 987**	**95 736**	**134 962**	**161 622**	**180 938**
Sulawesi Utara	150 459	116 897	144 668	150 128	195 305
Sulawesi Tengah	49 095	48 498	49 177	53 450	67 101
Sulawesi Selatan	515 405	661 005	650 832	674 716	719 139
Sulawesi Tenggara	60 385	68 148	87 650	78 147	73 154
Gorontalo	81 720	130 251	183 998	251 214	310 111
Sulawesi Barat	-	-	-	-	17 343
Sulawesi	**857 064**	**1 024 799**	**1 116 325**	**1 207 655**	**1 382 153**
Maluku	10 351	7 096	7 895	12 477	14 262
Maluku Utara	-	-	3 778	5 056	9 860
Papua	8 609	7 940	4 839	6 040	6 204
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	3 286
Maluku dan Papua	**18 960**	**15 036**	**16 512**	**23 573**	**33 612**
Luar Jawa / *Outside Java*	**3 684 206**	**3 801 969**	**4 105 857**	**4 468 919**	**4 957 638**
Indonesia	**9 347 192**	**9 654 105**	**10 886 442**	**11 225 243**	**12 413 353**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi pipilan kering / *The production is in terms of dry loose maize.*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.13 / ***Table***

Produksi Ubi Kayu[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005
Cassava Production[1] by Province (ton), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	44 387	52 126	75 286	63 867	51 896
Sumatera Utara	507 519	441 819	411 990	464 960	479 883
Sumatera Barat	82 207	100 657	122 689	117 437	114 199
Riau	55 822	56 547	51 487	47 922	41 668
Jambi	54 605	52 516	52 602	44 446	39 780
Sumatera Selatan	323 675	271 049	158 042	248 844	179 952
Bengkulu	73 566	81 390	82 945	59 659	79 934
Lampung	3 584 225	3 471 136	4 984 616	4 673 091	4 767 631
Kepulauan Bangka Belitung	18 130	21 089	21 371	22 138	19 000
Kepulauan Riau	-	-	-	-	3 349
Sumatera	**4 744 136**	**4 548 329**	**5 961 028**	**5 742 364**	**5 777 292**
DKI Jakarta	883	1 062	949	815	744
Jawa Barat	1 569 846	1 800 257	1 651 879	2 074 022	2 068 981
Jawa Tengah	3 234 916	3 097 777	3 469 795	3 663 236	3 478 970
DI Yogyakarta	736 316	750 205	764 409	817 398	920 909
Jawa Timur	4 016 330	3 919 854	3 786 882	3 963 478	4 023 614
Banten	179 475	137 975	155 776	163 969	144 110
Jawa	**9 737 766**	**9 707 130**	**9 829 690**	**10 682 918**	**10 637 328**
Bali	160 011	125 779	137 891	142 221	155 808
Nusa Tenggara Barat	96 974	87 913	88 568	88 030	92 991
Nusa Tenggara Timur	778 423	870 157	861 620	1 041 279	891 031
Bali dan Nusa Tenggara	**1 035 408**	**1 083 849**	**1 088 079**	**1 271 530**	**1 139 830**
Kalimantan Barat	167 434	201 741	233 340	207 832	228 951
Kalimantan Tengah	70 924	104 136	115 017	112 319	70 407
Kalimantan Selatan	113 149	107 241	71 758	67 292	77 903
Kalimantan Timur	89 815	115 698	96 067	89 389	93 885
Kalimantan	**441 322**	**528 816**	**516 182**	**476 832**	**471 146**
Sulawesi Utara	26 526	32 130	39 944	57 314	68 463
Sulawesi Tengah	49 785	69 494	50 052	45 106	46 834
Sulawesi Selatan	460 921	543 443	590 717	586 350	466 746
Sulawesi Tenggara	152 817	181 851	210 742	263 972	256 468
Gorontalo	12 195	9 755	9 436	14 507	12 211
Sulawesi Barat	-	-	-	-	56 717
Sulawesi	**702 244**	**836 673**	**900 891**	**967 249**	**907 439**
Maluku	335 572	161 167	83 716	91 351	94 995
Maluku Utara	-	-	103 297	144 313	142 680
Papua	58 200	47 140	40 927	48 150	34 272
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	26 513
Maluku dan Papua	**393 772**	**208 307**	**227 940**	**283 814**	**298 460**
Luar Jawa / *Outside Java*	**7 316 882**	**7 205 974**	**8 694 120**	**8 741 789**	**8 594 167**
Indonesia	**17 054 648**	**16 913 104**	**18 523 810**	**19 424 707**	**19 231 495**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi umbi basah / *The production is in terms of grains fresh roots.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.14 Produksi Ubi Jalar[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005
Sweet Potatoes Production[1] by Province (ton), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	16 695	17 285	23 568	22 938	21 724
Sumatera Utara	118 183	118 170	135 661	117 295	117 485
Sumatera Barat	30 335	37 558	44 954	55 484	50 392
Riau	11 254	9 178	11 299	11 390	10 848
Jambi	14 725	16 817	22 000	27 325	28 370
Sumatera Selatan	14 804	16 878	20 672	22 573	24 465
Bengkulu	58 752	62 689	54 741	35 368	45 921
Lampung	42 207	39 498	41 082	45 769	44 602
Kepulauan Bangka Belitung	4 476	4 878	4 205	5 179	4 080
Kepulauan Riau	-	-	-	-	1 672
Sumatera	**311 431**	**322 951**	**358 182**	**343 321**	**349 559**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	311 742	389 511	346 987	389 640	390 386
Jawa Tengah	131 709	126 890	139 486	144 076	144 598
DI Yogyakarta	7 906	7 100	7 578	6 439	6 522
Jawa Timur	189 666	168 776	167 611	165 039	150 564
Banten	45 917	42 381	39 669	38 618	41 276
Jawa	**686 940**	**734 658**	**701 331**	**743 812**	**733 346**
Bali	53 510	67 990	64 887	72 534	88 510
Nusa Tenggara Barat	17 294	17 553	20 565	20 886	19 430
Nusa Tenggara Timur	147 056	133 066	86 692	126 406	99 636
Bali dan Nusa Tenggara	**217 860**	**218 609**	**172 144**	**219 826**	**207 576**
Kalimantan Barat	14 609	14 953	15 622	13 556	11 964
Kalimantan Tengah	18 500	18 682	10 808	16 594	9 353
Kalimantan Selatan	22 606	24 424	18 666	21 487	23 955
Kalimantan Timur	21 368	23 011	27 064	25 962	22 422
Kalimantan	**77 083**	**81 070**	**72 160**	**77 599**	**67 694**
Sulawesi Utara	17 952	14 958	25 579	32 392	38 671
Sulawesi Tengah	23 807	28 533	24 980	27 903	23 632
Sulawesi Selatan	80 422	77 698	61 789	76 496	53 863
Sulawesi Tenggara	19 601	19 532	22 985	25 695	24 823
Gorontalo	5 315	4 293	3 721	5 384	3 309
Sulawesi Barat	-	-	-	-	9 475
Sulawesi	**147 097**	**145 014**	**139 054**	**167 870**	**153 773**
Maluku	25 031	12 043	7 793	15 298	16 701
Maluku Utara	-	-	28 387	35 533	34 513
Papua	283 628	257 297	512 427	298 543	274 174
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	19 833
Maluku dan Papua	**308 659**	**269 340**	**548 607**	**349 374**	**345 221**
Luar Jawa / *Outside Java*	**1 062 130**	**1 036 984**	**1 290 147**	**1 157 990**	**1 123 823**
Indonesia	**1 749 070**	**1 771 642**	**1 991 478**	**1 901 802**	**1 857 169**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi umbi basah / *The production is in terms of grains fresh roots.*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.1.15 / ***Table***

Produksi Kacang Tanah[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005
Peanuts Production[1] by Province (ton), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	5 047	7 377	16 887	14 687	14 961
Sumatera Utara	22 485	23 296	25 097	28 708	19 936
Sumatera Barat	8 712	8 757	7 821	9 949	10 501
Riau	3 180	4 142	3 363	3 349	3 526
Jambi	2 614	1 807	1 993	2 220	2 315
Sumatera Selatan	6 167	6 218	7 682	7 187	9 756
Bengkulu	5 472	6 035	6 040	5 814	6 800
Lampung	14 022	9 331	12 032	11 423	11 631
Kepulauan Bangka Belitung	333	286	312	702	389
Kepulauan Riau	-	-	-	-	106
Sumatera	**68 032**	**67 249**	**81 227**	**84 039**	**79 921**
DKI Jakarta	20	22	18	24	20
Jawa Barat	86 063	86 468	90 170	97 724	100 775
Jawa Tengah	161 182	150 527	174 332	184 316	185 797
DI Yogyakarta	50 552	58 482	57 767	61 048	60 324
Jawa Timur	176 889	188 001	194 676	212 325	208 749
Banten	13 097	14 136	12 256	13 752	17 853
Jawa	**487 803**	**497 636**	**529 219**	**569 189**	**573 518**
Bali	16 394	16 251	18 452	19 256	19 742
Nusa Tenggara Barat	30 595	32 225	40 489	49 226	43 397
Nusa Tenggara Timur	11 304	13 615	13 637	17 680	14 519
Bali dan Nusa Tenggara	**58 293**	**62 091**	**72 578**	**86 162**	**77 658**
Kalimantan Barat	1 433	2 385	1 854	1 992	2 700
Kalimantan Tengah	1 943	1 574	1 989	2 409	1 384
Kalimantan Selatan	16 686	16 884	16 455	16 440	16 793
Kalimantan Timur	2 400	2 805	2 352	2 507	2 266
Kalimantan	**22 462**	**23 648**	**22 650**	**23 348**	**23 143**
Sulawesi Utara	5 982	3 525	4 683	5 554	6 267
Sulawesi Tengah	3 662	6 152	5 924	7 307	9 114
Sulawesi Selatan	42 156	42 415	52 763	41 191	39 420
Sulawesi Tenggara	7 667	8 536	7 883	7 026	6 995
Gorontalo	3 627	2 328	3 189	5 536	5 378
Sulawesi Barat	-	-	-	-	1 035
Sulawesi	**63 094**	**62 956**	**74 442**	**66 614**	**68 209**
Maluku	2 681	1 117	1 492	1 876	2 508
Maluku Utara	-	-	1 748	3 263	4 976
Papua	7 405	3 374	2 170	3 004	2 516
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	2 145
Maluku dan Papua	**10 086**	**4 491**	**5 410**	**8 143**	**12 145**
Luar Jawa / *Outside Java*	**221 967**	**220 435**	**256 307**	**268 306**	**261 076**
Indonesia	**709 770**	**718 071**	**785 526**	**837 495**	**834 594**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi biji kering / *The production is in shelled.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.16 **Produksi Kacang Kedelai[1] menurut Provinsi (ton), 2001-2005**
Soybeans Production[1] by Province (ton), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	63 127	21 522	18 697	31 170	30 879
Sumatera Utara	10 719	10 197	10 466	12 333	15 675
Sumatera Barat	4 936	2 078	2 122	1 575	2 000
Riau	2 289	2 307	1 438	1 825	2 923
Jambi	2 359	3 772	3 992	2 532	2 863
Sumatera Selatan	5 337	3 788	4 815	4 664	5 160
Bengkulu	1 395	1 919	2 083	3 053	2 522
Lampung	12 391	6 032	4 360	5 388	4 699
Kepulauan Bangka Belitung	4	1	3	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
Sumatera	**102 557**	**51 616**	**47 976**	**62 540**	**66 721**
DKI Jakarta	-	-	-	-	
Jawa Barat	34 603	29 790	19 822	29 090	23 845
Jawa Tengah	151 178	117 068	142 315	113 852	167 107
DI Yogyakarta	50 202	50 981	35 562	35 729	34 670
Jawa Timur	349 188	300 184	287 205	318 929	335 106
Banten	1 996	4 568	3 245	4 601	2 497
Jawa	**587 167**	**502 591**	**488 149**	**502 201**	**563 225**
Bali	11 852	10 251	7 834	11 131	11 225
Nusa Tenggara Barat	72 111	59 994	76 333	91 495	106 682
Nusa Tenggara Timur	1 648	2 984	4 032	2 368	2 312
Bali dan Nusa Tenggara	**85 611**	**73 229**	**88 199**	**104 994**	**120 219**
Kalimantan Barat	1 920	1 823	1 144	1 231	1 340
Kalimantan Tengah	3 479	2 036	1 544	1 162	753
Kalimantan Selatan	6 143	7 120	6 400	5 423	2 548
Kalimantan Timur	2 172	2 068	2 357	2 157	2 522
Kalimantan	**13 714**	**13 047**	**11 445**	**9 973**	**7 163**
Sulawesi Utara	3 572	1 756	2 320	5 144	4 112
Sulawesi Tengah	2 032	2 015	1 648	2 085	2 184
Sulawesi Selatan	18 605	19 324	24 140	26 873	27 271
Sulawesi Tenggara	1 198	2 016	1 738	2 381	3 069
Gorontalo	2 173	1 849	542	1 283	4 039
Sulawesi Barat	-	-	-	-	641
Sulawesi	**27 580**	**26 960**	**30 388**	**37 766**	**41 316**
Maluku	2 293	487	1 484	1 173	1 423
Maluku Utara	-	-	552	676	1 182
Papua	8 010	5 126	3 407	4 160	4 516
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	2 289
Maluku dan Papua	**10 303**	**5 613**	**5 443**	**6 009**	**9 410**
Luar Jawa / *Outside Java*	**239 765**	**170 465**	**183 451**	**221 282**	**244 829**
Indonesia	**826 932**	**673 056**	**671 600**	**723 483**	**808 054**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Bentuk produksi biji kering / *The production is in trems of dry peeled crops.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.17

Rata-rata Produksi Jagung Per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005
Average Yield Per Hectare of Maize by Province (quintal per ha), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	24,86	25,18	26,75	30,20	31,99
Sumatera Utara	31,91	32,24	32,61	33,16	33,80
Sumatera Barat	26,55	26,22	35,22	36,31	39,52
Riau	21,75	21,69	21,70	21,84	22,04
Jambi	20,88	23,18	30,20	31,57	33,44
Sumatera Selatan	23,85	24,57	27,69	27,34	28,11
Bengkulu	18,41	18,03	18,69	24,94	26,28
Lampung	29,69	30,91	32,88	33,36	34,96
Kepulauan Bangka Belitung	20,40	21,45	29,00	29,73	29,04
Kepulauan Riau	-	-	-	-	20,41
Sumatera	**29,13**	**29,74**	**31,59**	**32,54**	**33,87**
DKI Jakarta	18,29	18,21	19,67	18,97	18,13
Jawa Barat	30,68	36,80	42,19	45,84	50,01
Jawa Tengah	29,38	30,40	34,40	35,20	36,75
DI Yogyakarta	26,28	27,40	31,37	31,30	34,24
Jawa Timur	31,08	35,39	35,76	36,21	36,47
Banten	24,25	23,00	29,86	28,47	28,82
Jawa	**30,34**	**33,72**	**35,54**	**36,33**	**37,22**
Bali	25,01	28,66	30,00	26,54	26,58
Nusa Tenggara Barat	20,34	20,03	20,57	21,51	24,49
Nusa Tenggara Timur	21,42	22,48	22,63	23,51	23,06
Bali dan Nusa Tenggara	**21,70**	**22,92**	**23,12**	**23,55**	**23,59**
Kalimantan Barat	21,73	22,84	26,90	28,69	35,18
Kalimantan Tengah	15,43	16,03	16,36	16,71	16,59
Kalimantan Selatan	18,21	17,31	19,62	29,49	30,83
Kalimantan Timur	17,37	19,12	20,71	22,71	23,61
Kalimantan	**19,00**	**19,76**	**23,37**	**28,21**	**32,54**
Sulawesi Utara	21,98	21,01	22,03	22,68	27,26
Sulawesi Tengah	24,15	22,24	22,04	24,16	25,27
Sulawesi Selatan	26,85	32,10	30,44	34,36	34,19
Sulawesi Tenggara	20,99	20,17	23,11	22,23	22,40
Gorontalo	22,32	28,49	31,34	34,64	35,09
Sulawesi Barat	-	-	-	-	33,23
Sulawesi	**24,76**	**28,24**	**28,02**	**30,78**	**31,79**
Maluku	15,51	14,58	15,67	23,05	23,42
Maluku Utara	-	-	15,33	15,57	16,20
Papua	15,73	16,22	15,91	14,89	16,04
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	15,94
Maluku dan Papua	**15,61**	**15,40**	**15,66**	**18,54**	**18,56**
Luar Jawa / *Outside Java*	**25,95**	**27,32**	**28,31**	**29,85**	**31,08**
Indonesia	**28,45**	**30,88**	**32,41**	**33,44**	**34,50**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.18 **Rata-rata Produksi Ubi Kayu per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005**
Average Yield Per Hectare of Cassava by Province (quintal per ha), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	123	122	123	123	124
Sumatera Utara	123	122	123	125	125
Sumatera Barat	123	125	122	141	151
Riau	110	106	106	108	107
Jambi	109	113	126	125	128
Sumatera Selatan	116	117	114	125	125
Bengkulu	114	113	115	117	117
Lampung	113	118	167	175	189
Kepulauan Bangka Belitung	115	114	114	115	134
Kepulauan Riau	-	-	-	-	104
Sumatera	**114**	**118**	**157**	**163**	**174**
DKI Jakarta	119	118	117	118	116
Jawa Barat	132	149	144	174	176
Jawa Tengah	144	136	161	162	165
DI Yogyakarta	126	127	129	137	152
Jawa Timur	156	158	157	159	159
Banten	132	131	138	137	138
Jawa	**145**	**146**	**153**	**161**	**163**
Bali	114	121	122	118	127
Nusa Tenggara Barat	112	113	113	115	115
Nusa Tenggara Timur	102	108	107	105	103
Bali dan Nusa Tenggara	**105**	**110**	**109**	**107**	**107**
Kalimantan Barat	128	133	141	148	143
Kalimantan Tengah	107	113	115	116	116
Kalimantan Selatan	124	129	132	131	133
Kalimantan Timur	128	132	134	131	154
Kalimantan	**123**	**127**	**132**	**133**	**139**
Sulawesi Utara	103	102	103	102	102
Sulawesi Tengah	111	109	124	128	134
Sulawesi Selatan	113	133	145	175	169
Sulawesi Tenggara	114	119	139	170	173
Gorontalo	103	105	119	115	117
Sulawesi Barat	-	-	-	-	152
Sulawesi	**113**	**126**	**139**	**163**	**158**
Maluku	118	118	120	126	126
Maluku Utara	-	-	120	121	121
Papua	106	115	112	111	111
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	111
Maluku dan Papua	**116**	**118**	**118**	**120**	**120**
Luar Jawa / *Outside Java*	**113**	**118**	**144**	**148**	**155**
Indonesia	**129**	**132**	**149**	**155**	**159**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.19

Rata-rata Produksi Ubi Jalar per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005
Average Yield Per Hectare of Sweet Potatoes by Province (quintal per ha), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	97	97	98	98	98
Sumatera Utara	95	95	95	96	96
Sumatera Barat	105	112	116	125	118
Riau	78	78	78	78	79
Jambi	83	84	84	84	85
Sumatera Selatan	63	68	66	64	65
Bengkulu	92	93	95	95	95
Lampung	96	96	96	96	97
Kepulauan Bangka Belitung	76	76	83	80	77
Kepulauan Riau	-	-	-	-	77
Sumatera	**92**	**93**	**94**	**95**	**94**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	109	114	116	124	127
Jawa Tengah	112	118	124	126	129
DI Yogyakarta	103	96	108	107	106
Jawa Timur	107	114	110	111	109
Banten	109	109	115	114	113
Jawa	**109**	**114**	**116**	**120**	**122**
Bali	111	116	116	117	125
Nusa Tenggara Barat	111	111	112	113	114
Nusa Tenggara Timur	88	80	79	78	77
Bali dan Nusa Tenggara	**94**	**91**	**94**	**90**	**96**
Kalimantan Barat	77	76	79	79	79
Kalimantan Tengah	67	68	68	70	69
Kalimantan Selatan	94	98	100	98	99
Kalimantan Timur	84	87	87	89	94
Kalimantan	**80**	**82**	**84**	**84**	**88**
Sulawesi Utara	87	87	87	87	87
Sulawesi Tengah	80	85	93	94	95
Sulawesi Selatan	88	95	108	111	109
Sulawesi Tenggara	72	75	72	79	83
Gorontalo	86	85	92	94	94
Sulawesi Barat	-	-	-	-	113
Sulawesi	**84**	**88**	**93**	**97**	**96**
Maluku	83	82	86	86	86
Maluku Utara	-	-	85	87	87
Papua	92	97	98	101	99
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	98
Maluku dan Papua	**91**	**96**	**97**	**98**	**97**
Luar Jawa / *Outside Java*	**90**	**92**	**94**	**94**	**95**
Indonesia	**97**	**100**	**101**	**103**	**104**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.20 **Rata-rata Produksi Kacang Tanah per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005**
Average Yield Per Hectare of Peanuts by Province (quintal per ha), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	11,59	11,92	11,86	11,88	12,00
Sumatera Utara	10,64	10,87	10,93	11,03	10,97
Sumatera Barat	11,42	11,37	11,15	12,02	12,45
Riau	9,13	9,22	9,23	9,42	9,41
Jambi	10,54	10,24	10,86	11,12	11,58
Sumatera Selatan	10,70	10,83	11,81	13,16	13,31
Bengkulu	9,87	9,68	9,68	9,94	9,94
Lampung	11,45	11,09	11,02	10,92	10,71
Kepulauan Bangka Belitung	10,64	10,44	9,75	9,80	9,22
Kepulauan Riau	-	-	-	-	9,06
Sumatera	**10,81**	**10,80**	**11,02**	**11,25**	**11,35**
DKI Jakarta	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
Jawa Barat	11,74	12,83	13,45	13,55	14,09
Jawa Tengah	11,32	10,64	11,84	11,84	11,98
DI Yogyakarta	8,59	9,48	8,28	8,98	8,57
Jawa Timur	10,86	11,73	11,78	11,79	11,59
Banten	9,90	10,14	12,68	13,11	13,44
Jawa	**10,82**	**11,18**	**11,53**	**11,70**	**11,69**
Bali	12,62	11,79	12,96	12,69	13,00
Nusa Tenggara Barat	11,19	11,44	11,89	12,00	12,32
Nusa Tenggara Timur	9,68	10,55	10,46	10,26	10,10
Bali dan Nusa Tenggara	**11,21**	**11,32**	**11,84**	**11,73**	**11,99**
Kalimantan Barat	10,05	10,74	10,97	11,35	11,04
Kalimantan Tengah	10,40	10,83	10,85	10,96	10,90
Kalimantan Selatan	11,10	12,20	12,47	11,52	11,47
Kalimantan Timur	10,15	9,96	9,99	10,71	10,81
Kalimantan	**10,86**	**11,63**	**11,88**	**11,36**	**11,31**
Sulawesi Utara	11,33	11,03	10,73	10,82	11,06
Sulawesi Tengah	11,48	11,26	11,04	12,10	14,52
Sulawesi Selatan	11,53	10,85	12,16	11,22	10,85
Sulawesi Tenggara	8,03	8,06	9,06	8,09	8,15
Gorontalo	11,33	11,56	9,54	12,78	12,39
Sulawesi Barat	-	-	-	-	14,34
Sulawesi	**10,92**	**10,43**	**11,42**	**10,94**	**11,02**
Maluku	11,15	11,49	10,97	11,27	11,62
Maluku Utara	-	-	11,30	11,71	11,65
Papua	8,94	10,48	9,08	9,95	10,09
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	10,19
Maluku dan Papua	**9,44**	**10,72**	**10,21**	**10,90**	**11,01**
Luar Jawa / *Outside Java*	**10,87**	**10,91**	**11,42**	**11,32**	**11,42**
Indonesia	**10,84**	**11,10**	**11,49**	**11,58**	**11,61**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.1.21 **Rata-rata Produksi Kacang Kedelai per Hektar menurut Provinsi (kwintal per ha), 2001-2005**
Average Yield per Hectare of Soybeans by Province (quintal per ha), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Pertanian Tanaman Pangan dan Ubinan / *Based on Food Crop Agriculture and Crop Cutting Survey*]

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	12,37	12,51	12,88	12,81	12,84
Sumatera Utara	10,72	10,51	10,56	10,54	11,40
Sumatera Barat	11,99	12,56	13,16	13,37	13,29
Riau	11,41	10,05	10,11	10,25	10,33
Jambi	10,87	10,90	13,71	13,95	13,07
Sumatera Selatan	11,21	11,61	12,11	13,18	13,59
Bengkulu	9,27	9,34	9,02	9,23	9,26
Lampung	10,18	10,02	10,30	10,48	11,43
Kepulauan Bangka Belitung	10,00	10,00	10,00	-	-
Kepulauan Riau	-	-	-	-	-
Sumatera	**11,69**	**11,30**	**11,73**	**11,85**	**12,14**
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	12,12	13,12	13,24	13,85	13,30
Jawa Tengah	13,52	13,15	14,50	14,31	14,48
DI Yogyakarta	11,06	11,87	9,79	10,65	10,41
Jawa Timur	12,44	12,61	12,91	12,92	13,12
Banten	12,03	11,55	13,23	13,41	13,63
Jawa	**12,54**	**12,67**	**13,04**	**13,06**	**13,29**
Bali	14,04	13,42	13,59	13,99	14,03
Nusa Tenggara Barat	10,64	11,41	11,81	12,09	11,96
Nusa Tenggara Timur	8,20	8,26	11,29	10,26	10,36
Bali dan Nusa Tenggara	**10,94**	**11,47**	**11,93**	**12,22**	**12,09**
Kalimantan Barat	10,76	11,15	11,22	11,58	11,31
Kalimantan Tengah	10,37	10,82	10,80	10,86	10,47
Kalimantan Selatan	11,89	12,27	12,66	12,38	12,05
Kalimantan Timur	10,86	11,28	11,29	10,40	13,14
Kalimantan	**11,14**	**11,70**	**11,93**	**11,61**	**12,06**
Sulawesi Utara	12,04	11,82	12,19	12,29	12,93
Sulawesi Tengah	9,98	10,59	11,25	10,89	10,67
Sulawesi Selatan	12,86	13,34	14,21	14,94	16,64
Sulawesi Tenggara	7,30	8,70	8,33	8,30	8,57
Gorontalo	11,78	12,18	10,02	13,74	13,89
Sulawesi Barat	-	-	-	-	14,34
Sulawesi	**12,01**	**12,42**	**13,22**	**13,54**	**14,47**
Maluku	12,02	11,94	12,00	12,01	11,92
Maluku Utara	-	-	11,92	11,74	11,94
Papua	10,55	10,31	10,23	10,57	10,68
Irian Jaya Barat	-	-	-	-	10,67
Maluku dan Papua	**10,85**	**10,43**	**10,82**	**10,96**	**10,99**
Luar Jawa / *Outside Java*	**11,38**	**11,54**	**12,03**	**12,25**	**12,40**
Indonesia	**12,18**	**12,36**	**12,75**	**12,80**	**13,01**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

5.2. HORTIKULTURA
HORTICULTURE

Tabel / *Table* 5.2.1 **Luas Panen Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus**
Area of Vegetables Harvested All at Once by Kind of

[Diolah dari hasil SP II A Survei Pertanian / *Based on Agriculture Survey*]

Provinsi *Province*	Bawang merah *Shallots*		Bawang daun *Spring onions*	
	2004	2005[e]	2004	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 064	716	187	126
Sumatera Utara	2 628	3 544	2 131	2 072
Sumatera Barat	1 757	1 529	1 358	1 105
Riau	0	0	0	2
Jambi	189	195	292	256
Sumatera Selatan	16	13	330	314
Bengkulu	54	118	2 088	2 236
Lampung	75	102	594	371
Kepulauan Bangka Belitung	0	0	61	23
Sumatera	**5 783**	**6 217**	**7 041**	**6 505**
DKI Jakarta	0	0	3	1
Jawa Barat	12 170	13 098	16 406	14 721
Jawa Tengah	27 958	27 309	9 214	7 920
DI Yogyakarta	2 006	2 050	178	169
Jawa Timur	25 068	24 772	5 541	5 179
Banten	48	51	331	254
Jawa	**67 250**	**67 280**	**31 673**	**28 244**
Bali	1 319	1 138	240	192
Nusa Tenggara Barat	8 956	7 704	11	6
Nusa Tenggara Timur	1 084	1 021	124	91
Bali dan Nusa Tenggara	**11 359**	**9 863**	**375**	**289**
Kalimantan Barat	0	0	408	327
Kalimantan Tengah	0	0	141	146
Kalimantan Selatan	0	6	108	74
Kalimantan Timur	47	26	295	160
Kalimantan	**47**	**32**	**952**	**707**
Sulawesi Utara	299	588	3 048	2 164
Sulawesi Tengah	715	703	125	94
Sulawesi Selatan	2 338	3 944	2 105	3 134
Sulawesi Tenggara	100	122	232	182
Gorontalo	82	91	27	20
Sulawesi	**3 534**	**5 448**	**5 537**	**5 594**
Maluku	253	116	33	25
Maluku Utara	103	63	7	20
Papua	378	277	100	123
Maluku dan Papua	**734**	**456**	**140**	**168**
Luar Jawa / *Outside Java*	21 457	22 016	14 045	13 263
Indonesia	**88 707**	**89 296**	**45 718**	**41 507**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

http://www.bps.go.id

menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ha), 2004 dan 2005
Vegetable and Province (ha), 2004 and 2005

Kentang *Potatoes*		Kubis *Cabbage*		Petsai *Mustard green*		Wortel *Carrots*	
2004	2005[e]	2004	2005[e]	2004	2005[e]	2004	2005[e]
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1 659	810	602	342	414	333	257	125
9 681	13 145	9 938	9 962	5 690	5 961	3 057	2 956
1 719	1 292	2 438	1 945	576	560	367	320
0	0	0	0	477	463	0	0
3 139	2 600	2 401	1 392	217	161	22	13
32	22	245	230	437	491	66	94
118	223	1 664	2 243	1 790	2 313	803	1 146
112	105	944	657	1 247	891	383	192
0	0	0	0	575	310	0	0
16 460	**18 197**	**18 232**	**16 771**	**11 423**	**11 483**	**4 955**	**4 846**
0	0	0	0	1 036	1 065	0	0
21 092	22 603	17 833	19 503	13 634	14 258	9 248	7 873
9 680	7 803	15 813	13 821	5 172	4 282	4 803	3 694
25	25	29	42	779	664	0	1
7 263	7 250	8 953	9 349	4 675	4 868	3 243	3 359
0	0	6	1	2 280	1 383	90	46
38 060	**37 681**	**42 634**	**42 716**	**27 576**	**26 520**	**17 384**	**14 973**
341	291	1 405	1 378	1 802	1 455	339	368
35	23	428	317	154	148	51	21
351	546	308	231	1 011	853	215	229
727	**860**	**2 141**	**1 926**	**2 967**	**2 456**	**605**	**618**
0	0	364	119	3 114	1 621	0	0
0	0	6	2	833	573	0	0
0	0	0	1	705	529	0	0
0	0	35	54	1 909	1 286	0	2
0	**0**	**405**	**176**	**6 561**	**4 009**	**0**	**2**
8 446	4 966	524	410	349	307	390	363
78	93	207	188	397	422	75	61
1 208	2 177	2 727	2 709	1 599	2 326	743	935
0	9	195	162	4 739	1 259	7	7
2	1	0	2	21	18	0	0
9 734	**7 246**	**3 653**	**3 471**	**7 105**	**4 332**	**1 215**	**1 366**
50	17	43	54	85	87	0	0
0	0	40	22	110	32	0	0
389	147	881	422	887	529	9	89
439	**164**	**964**	**498**	**1 082**	**648**	**9**	**89**
27 360	26 467	25 395	22 842	29 138	22 928	6 784	6 921
65 420	**64 148**	**68 029**	**65 558**	**56 714**	**49 448**	**24 168**	**21 894**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.2.2 **Produksi Tanaman Sayuran Dipanen Sekaligus**
Production of Vegetables Harvested All at Once by

[Diolah dari hasil SP II A Survei Pertanian / *Based on Agriculture Survey*]

Provinsi *Province*	Bawang merah *Shallots*		Bawang daun *Spring onions*	
	2004	2005[e]	2004	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	7 884	5 459	1 596	675
Sumatera Utara	19 710	31 278	20 258	16 974
Sumatera Barat	13 873	12 003	9 022	5 224
Riau	0	0	0	13
Jambi	1 180	1 469	1 744	811
Sumatera Selatan	82	86	2 263	2 194
Bengkulu	352	1 013	7 847	6 736
Lampung	610	839	4 765	2 398
Kepulauan Bangka Belitung	0	0	68	28
Sumatera	**43 691**	**52 147**	**47 563**	**35 053**
DKI Jakarta	0	0	6	1
Jawa Barat	121 194	119 196	228 487	157 168
Jawa Tengah	230 976	234 624	89 468	57 161
DI Yogyakarta	18 818	21 552	1 738	1 332
Jawa Timur	224 971	259 757	61 097	38 306
Banten	222	272	1 063	711
Jawa	**596 181**	**635 401**	**381 859**	**254 679**
Bali	12 697	11 981	1 616	1 592
Nusa Tenggara Barat	77 237	79 406	38	22
Nusa Tenggara Timur	5 739	7 675	238	237
Bali dan Nusa Tenggara	**95 673**	**99 062**	**1 892**	**1 851**
Kalimantan Barat	0	0	1 454	889
Kalimantan Tengah	0	0	507	314
Kalimantan Selatan	0	38	184	183
Kalimantan Timur	223	140	723	303
Kalimantan	**223**	**178**	**2 868**	**1 689**
Sulawesi Utara	2 332	3 487	21 885	18 016
Sulawesi Tengah	5 041	4 689	668	384
Sulawesi Selatan	11 056	30 133	17 352	20 683
Sulawesi Tenggara	309	694	774	405
Gorontalo	192	323	45	44
Sulawesi	**18 930**	**39 326**	**40 724**	**39 532**
Maluku	1 093	538	23	48
Maluku Utara	198	206	14	35
Papua	1 410	1 321	628	380
Maluku dan Papua	**2 701**	**2 065**	**665**	**463**
Luar Jawa / *Outside Java*	**161 218**	**192 778**	**93 712**	**78 588**
Indonesia	**757 399**	**828 179**	**475 571**	**333 267**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

http://www.bps.go.id

menurut Jenis Sayuran dan Provinsi (ton), 2004 dan 2005
Kind of Vegetable and Province (ton), 2004 and 2005

Kentang *Potatoes*		Kubis *Cabbage*		Petsai *Mustard green*		Wortel *Carrots*	
2004	2005[e]	2004	2005[e]	2004	2005[e]	2004	2005[e]
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
30 333	13 923	12 309	6 084	1 794	980	1 553	680
153 537	205 919	207 878	236 037	73 997	72 947	65 585	50 268
30 489	16 876	61 665	46 775	6 470	3 475	4 080	2 250
0	0	0	1	1 535	2 143	0	0
58 717	47 268	39 563	28 127	1 432	788	178	80
125	106	2 208	2 075	2 530	2 683	1 148	972
991	2 275	25 150	35 820	17 331	27 715	7 291	8 971
1 675	1 220	15 801	9 601	11 754	6 531	4 594	1 759
0	0	0	0	2 111	1 365	0	0
275 867	**287 587**	**364 574**	**364 520**	**118 954**	**118 627**	**84 429**	**64 980**
0	0	0	0	3 647	3 938	0	0
418 230	399 613	454 815	468 034	233 620	209 140	203 591	160 370
161 213	113 367	309 008	223 880	40 416	33 879	69 646	44 763
64	125	531	1 225	5 724	4 201	0	2
105 254	87 883	150 303	147 132	40 964	31 047	45 473	34 084
0	0	33	7	16 972	9 265	1 259	364
684 761	**600 988**	**914 690**	**840 278**	**341 343**	**291 470**	**319 969**	**239 583**
6 515	5 350	54 854	51 930	18 708	23 044	5 962	3 929
252	221	3 835	2 836	1 098	979	367	240
1 695	1 742	2 140	1 347	6 510	2 603	1 041	1 014
8 462	**7 313**	**60 829**	**56 113**	**26 316**	**26 626**	**7 370**	**5 183**
0	0	1 790	529	5 038	3 993	0	0
0	0	30	12	1 745	1 108	0	0
0	0	0	5	1 435	1 239	0	0
0	0	252	306	13 466	7 025	0	4
0	**0**	**2 072**	**852**	**21 684**	**13 365**	**0**	**4**
86 487	35 673	10 480	5 857	2 258	1 685	4 251	4 171
497	348	3 735	1 867	1 745	1 330	432	349
12 205	20 506	67 720	50 971	12 087	14 391	7 248	6 901
0	97	1 238	1 024	5 951	2 075	9	26
4	2	0	7	170	57	0	0
99 193	**56 626**	**83 173**	**59 726**	**22 211**	**19 538**	**11 940**	**11 447**
400	115	215	345	297	432	0	0
0	0	600	248	310	135	0	0
3 357	863	6 661	2 814	3 849	1 968	14	266
3 757	**978**	**7 476**	**3 407**	**4 456**	**2 535**	**14**	**266**
387 279	**352 504**	**518 124**	**484 618**	**193 621**	**180 691**	**103 753**	**81 880**
1 072 040	**953 492**	**1 432 814**	**1 324 896**	**534 964**	**472 161**	**423 722**	**321 463**

http://www.bps.go.id

Tabel 5.2.3 **Produksi Buah-buahan**
Table ***Fruit Production by***

[Diolah dari hasil SP III A Survei Pertanian / *Based on Agriculture Survey*]

Provinsi *Province*	Mangga *Mango*		Durian *Durian*	
	2004	2005[e]	2004	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	12 796	12 237	43 282	31 734
Sumatera Utara	13 567	12 309	111 174	82 232
Sumatera Barat	4 164	3 678	41 085	30 574
Riau	5 103	5 113	15 622	12 914
Jambi	3 285	2 758	48 401	32 872
Sumatera Selatan	10 523	8 535	47 522	34 094
Bengkulu	1 299	1 122	19 530	14 871
Lampung	16 556	13 388	11 357	8 919
Kepulauan Bangka Belitung	1 032	918	5 001	4 571
Sumatera	**68 325**	**60 058**	**342 974**	**252 781**
DKI Jakarta	3 940	3 534	280	178
Jawa Barat	271 297	211 963	60 760	48 903
Jawa Tengah	247 292	191 492	45 732	31 556
DI Yogyakarta	32 193	22 695	7 863	5 045
Jawa Timur	553 086	428 538	41 553	30 281
Banten	18 031	15 683	19 602	13 226
Jawa	**1 125 839**	**873 905**	**175 790**	**129 189**
Bali	54 179	41 151	8 776	5 707
Nusa Tenggara Barat	50 376	46 422	3 920	2 911
Nusa Tenggara Timur	36 604	29 377	142	111
Bali dan Nusa Tenggara	**141 159**	**116 950**	**12 838**	**8 729**
Kalimantan Barat	2 546	2 666	41 396	36 042
Kalimantan Tengah	2 423	1 787	10 125	7 554
Kalimantan Selatan	6 517	5 957	19 577	13 901
Kalimantan Timur	4 442	4 143	24 244	19 850
Kalimantan	**15 928**	**14 553**	**95 342**	**77 347**
Sulawesi Utara	14 029	11 839	11 833	10 147
Sulawesi Tengah	5 809	5 363	6 818	5 492
Sulawesi Selatan	50 929	42 440	22 420	17 430
Sulawesi Tenggara	7 670	5 474	2 373	1 781
Gorontalo	2 778	2 634	248	197
Sulawesi	**81 215**	**67 750**	**43 692**	**35 047**
Maluku	2 229	2 486	3 244	3 237
Maluku Utara	1 738	1 704	444	494
Papua	1 232	1 450	1 578	1 248
Maluku dan Papua	**5 199**	**5 640**	**5 266**	**4 979**
Luar Jawa / *Outside Java*	**311 826**	**264 951**	**500 112**	**378 883**
Indonesia	**1 437 665**	**1 138 856**	**675 902**	**508 072**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi (ton), 2004 dan 2005
Province (ton), 2004 and 2005

Jeruk *Orange*		Pisang *Banana*		Pepaya *Pepaya*		Salak *Salak*	
2004	2005[e]	2004	2005[e]	2004	2005[e]	2004	2005[e]
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
20 258	13 092	63 694	63 821	8 275	6 983	276	329
549 504	330 056	134 276	130 985	16 738	14 276	191 713	206 660
57 212	37 453	34 133	32 780	3 289	2 757	1 882	2 188
112 913	74 651	38 920	35 596	6 329	5 452	755	856
19 605	13 041	18 355	18 092	12 117	10 316	248	300
167 689	107 535	95 665	94 939	11 108	9 648	545	641
4 932	3 217	27 992	26 622	6 359	5 293	889	1 081
76 368	48 412	508 672	498 236	20 440	17 242	11 961	13 906
11 979	7 814	18 683	17 645	3 274	2 743	1 901	2 184
1 020 460	**635 271**	**940 390**	**918 716**	**87 929**	**74 710**	**210 170**	**228 145**
4	3	1 230	1 268	1 234	1 086	180	224
20 226	12 931	1 315 900	1 253 688	65 073	55 401	135 360	146 562
25 263	16 615	686 404	656 902	56 796	47 926	235 642	213 672
2 328	1 498	40 271	39 394	9 655	8 314	70 271	79 882
467 466	311 384	854 969	737 512	392 267	324 626	81 322	80 728
1 732	1 092	209 603	202 091	6 112	5 254	3 523	4 280
517 019	**343 523**	**3 108 377**	**2 890 855**	**531 137**	**442 607**	**526 298**	**525 348**
57 067	39 509	130 375	125 259	10 900	9 463	36 787	34 559
4 336	2 804	41 120	38 766	8 174	6 871	105	126
24 714	15 658	75 442	72 523	22 932	19 479	420	515
86 117	**57 971**	**246 937**	**236 548**	**42 006**	**35 813**	**37 312**	**35 200**
108 211	67 119	82 528	76 242	4 827	4 122	3 010	2 962
2 266	1 539	18 815	18 906	2 763	2 324	183	235
95 845	59 797	67 362	62 891	7 648	6 361	767	886
7 894	5 205	72 073	69 938	12 543	10 521	9 570	10 327
214 216	**133 660**	**240 778**	**227 977**	**27 781**	**23 328**	**13 530**	**14 410**
1 519	1 024	49 225	49 112	3 686	3 136	5 419	6 083
17 012	10 412	29 653	28 387	2 856	2 542	194	199
197 825	133 329	190 199	184 367	22 729	19 360	7 129	8 188
11 400	7 976	24 292	23 513	10 516	8 535	83	89
378	241	2 516	2 351	216	181	18	20
228 134	**152 982**	**295 885**	**287 730**	**40 003**	**33 754**	**12 843**	**14 579**
3 478	2 170	6 307	5 799	2 225	1 975	217	222
1 179	802	20 060	19 831	301	263	101	103
481	297	15 705	12 071	1 229	941	504	515
5 138	**3 269**	**42 072**	**37 701**	**3 755**	**3 179**	**822**	**840**
1 554 065	**983 153**	**1 766 062**	**1 708 672**	**201 474**	**170 784**	**274 677**	**293 174**
2 071 084	**1 326 676**	**4 874 439**	**4 599 527**	**732 611**	**613 391**	**800 975**	**818 522**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.2.4 **Luas Panen (m^2) dan produksi (kg) Tanaman Biofarmaka**
Harvested Area (m^2) and Production (kg) of Medicinal

[Diolah dari hasil SP-II B Survei Pertanian / *Based on Agriculture Survey*]

Provinsi *Province*	Jahe / *Zingiber Officinale*		Laos / Lengkuas / *Alpina Galanga*	
	2004	2005[e]	2004	2005[e]
	Luas Panen *Harvested Area*	Luas Panen *Harvested Area*	Luas Panen *Harvested Area*	Luas Panen *Harvested Area*
	Produksi *Production*	Produksi *Production*	Produksi *Production*	Produksi *Production*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	1 121 461 2 679 930	1 110 141 2 683 403	218 107 897 842	219 498 805 966
Riau	335 814 514 598	288 540 636 098	209 794 374 616	200 135 336 423
Jambi	254 619 683 353	273 680 654 716	88 624 318 040	93 450 275 559
DKI Jakarta	2 666 3 942	2 693 4 096	5 546 8 734	5 555 8 780
Jawa Barat	21 041 588 49 102 576	23 090 603 54 250 737	1 770 798 5 911 869	1 940 856 6 039 425
Jawa Tengah	12 615 438 15 381 511	12 078 391 14 894 742	2 281 393 5 415 182	2 368 086 5 093 020
DI Yogyakarta	739 334 897 322	682 750 873 958	1 156 265 2 452 416	1 149 163 2 410 297
Jawa Timur	22 631 956 31 359 200	15 983 435 21 363 316	4 023 398 5 038 994	2 870 199 3 692 945
Banten	827 696 743 258	824 124 773 579	769 409 1 663 314	736 170 1 522 681
Bali	144 864 478 576	271 976 605 907	44 389 194 681	35 231 138 826
Kalimantan Barat	830 742 527 989	828 350 687 507	181 926 479 041	201 845 436 364
Kalimantan Timur	373 315 514 576	326 666 514 352	114 814 495 565	107 400 479 755
Sulawesi Utara	432 497 1 207 580	372 721 1 007 699	96 333 471 019	77 679 371 882
Sulawesi Selatan	288 298 511 715	289 664 480 870	159 936 536 970	259 274 641 763
Gorontalo	112 103 182 508	92 485 221 634	24 753 40 571	25 486 60 715
Jumlah / *Total*	**61 752 391** **104 788 634**	**56 516 219** **99 652 614**	**11 145 485** **24 298 854**	**10 290 027** **22 314 401**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

http://www.bps.go.id

menurut Jenis Tanaman dan Provinsi 2004, dan 2005
Plants by Kind of Plant and Province, 2004 and 2005

Kencur / *Kaempferia Galanga*		Kunyit / *Curcuma Domestica*	
2004	2005[e]	2004	2005[e]
Luas Panen *Harvested Area*	Luas Panen *Harvested Area*	Luas Panen *Harvested Area*	Luas Panen *Harvested Area*
Produksi *Production*	Produksi *Production*	Produksi *Production*	Produksi *Production*
(6)	(7)	(8)	(9)
142 657	167 889	589 931	660 056
438 829	442 158	1 571 342	1 736 670
172 557	166 908	459 331	390 933
233 393	481 472	1 360 721	1 158 716
49 116	46 118	81 911	132 379
64 170	64 535	244 664	300 137
2 345	2 193	3 953	3 502
3 471	3 377	3 873	4 165
4 585 134	4 633 706	4 136 463	4 440 770
7 029 389	6 753 892	10 056 738	9 133 285
11 289 097	12 592 871	5 735 630	6 161 208
9 687 521	10 889 266	9 533 020	9 269 956
910 593	920 550	2 051 814	1 983 130
1 191 721	1 138 857	3 805 693	3 661 879
2 300 365	1 653 202	9 697 728	10 506 121
2 583 087	1 932 608	10 334 376	11 246 263
1 255 378	1 058 960	571 737	604 674
686 316	729 254	804 349	836 311
39 443	191 273	193 686	202 080
43 572	208 809	517 302	459 555
140 168	145 675	321 187	351 697
147 290	148 870	390 699	392 158
128 826	124 184	195 414	168 521
245 586	208 172	322 966	314 677
16 635	18 709	319 921	269 842
22 281	24 252	912 555	756 177
85 119	69 517	187 731	215 119
222 306	173 047	522 944	496 988
5 930	5 614	25 234	29 907
10 125	18 180	85 990	115 693
21 123 363	**21 797 369**	**24 571 671**	**26 119 939**
22 609 057	**23 216 749**	**40 467 232**	**39 882 630**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.2.5 **Luas Panen (m^2) dan produksi (tangkai) Tanaman Hias**
Harvested Area (m^2) and Production (stalks) of Ornamental

[Diolah dari hasil SP-III B Survei Pertanian / *Based on Agriculture Survey*]

Provinsi *Province*	Anggrek / *Orchid*		Krisan / *Crisanteum*	
	2004	2005[e]	2004	2005[e]
	Luas Panen *Harvested Area*	Luas Panen *Harvested Area*	Luas Panen *Harvested Area*	Luas Panen *Harvested Area*
	Produksi *Production*	Produksi *Production*	Produksi *Production*	Produksi *Production*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	32 197 453 790	28 022 318 127	96 444 877 363	100 039 547 882
Riau	4 564 25 294	3 742 21 338	4 988 21 517	3 774 16 455
Jambi	1 437 14 618	1 736 12 647	1 606 4 182	2 170 5 675
DKI Jakarta	181 541 1 289 840	214 201 1 295 257	0 0	0 0
Jawa Barat	172 443 765 060	199 692 810 882	1 056 226 23 386 679	1 128 204 19 672 457
Jawa Tengah	58 094 831 240	63 286 388 205	25 199 1 739 498	26 599 722 288
DI Yogyakarta	61 135 147 508	46 506 108 896	8 314 18 577	6 241 14 593
Jawa Timur	850 629 1 192 505	573 980 973 692	326 166 1 356 686	337 894 1 016 270
Banten	282 291 1 464 742	227 017 649 708	227 639	180 263
Bali	530 597 1 417 131	278 655 810 130	4 230 19 987	102 156 140 521
Kalimantan Barat	49 824 261 079	43 217 219 202	2 567 947	2 735 2 735
Kalimantan Timur	17 102 51 306	15 788 44 498	182 728	170 686
Sulawesi Utara	7 471 74 799	6 260 66 820	11 552 240 581	9 678 187 765
Sulawesi Selatan	9 010 25 864	8 963 11 428	5 111 16 065	4 269 8 143
Gorontalo	2 129 12 944	1 635 9 746	0 0	0 0
Jumlah / *Total*	**2 260 464** **8 027 720**	**1 712 700** **5 740 576**	**1 542 812** **27 683 449**	**1 724 109** **22 335 733**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

http://www.bps.go.id

menurut Jenis Tanaman dan Provinsi, 2004 dan 2005
Plants by Kind of Plant and Province, 2004 and 2005

Mawar / *Rose*		Sedap Malam / *Tuberose*	
2004	2005[e]	2004	2005[e]
Luas Panen *Harvested Area* Produksi *Production*	Luas Panen *Harvested Area* Produksi *Production*	Luas Panen *Harvested Area* Produksi *Production*	Luas Panen *Harvested Area* Produksi *Production*
(6)	(7)	(8)	(9)
22 858	18 038	128 841	141 426
157 530	79 118	615 215	632 958
15 592	12 213	73 210	55 112
78 410	59 493	216 156	162 643
3 665	3 491	1 329	1 105
70 660	48 882	5 171	4 635
5 913	6 036	0	0
17 560	25 700	0	0
131 797	136 994	391 917	336 865
2 267 896	904 806	5 611 808	2 050 191
1 801 464	1 468 641	600 633	499 974
39 488 091	20 900 768	22 602 026	8 649 424
9 796	8 068	1 840	1 391
50 316	23 636	3 816	2 787
1 697 331	1 038 063	4 763 647	2 926 340
19 079 164	11 068 488	8 088 071	4 352 642
7 890	5 942	73 773	60 115
41 300	22 119	193 622	165 441
6 812	8 152	13 177	21 622
62 413	90 649	61 306	62 891
4 325	4 164	21 165	17 333
94 959	73 980	90 792	71 729
31 917	29 245	1 349	1 060
95 751	90 197	5 396	4 137
2 040	2 305	1 116	942
11 429	14 056	5 566	4 659
8 826	7 882	4 607	4 285
25 000	16 114	17 522	8 807
123	95	73	55
484	364	412	309
3 750 349	**2 749 329**	**6 076 677**	**4 067 625**
61 540 963	**33 418 370**	**37 516 879**	**16 173 253**

http://www.bps.go.id

5.3. PERKEBUNAN
ESTATES CROPS

Tabel / *Table* 5.3.1 **Perusahaan Perkebunan menurut Jenis Tanaman, 2001-2005**
Number of Large Estates by Type of Crops, 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan / *Based on Estates Survey*]

Jenis tanaman / *Crops*	2001	2002	2003	2004[x]	2005 [xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***					
Karet / *Rubber*	453	418	418	414	414
Kelapa / *Coconut*	230	188	188	182	182
Kelapa sawit / *Oil palm*	714	882	882	885	885
Kopi / *Coffee*	155	132	132	131	131
Kakao / *Cocoa*	222	150	150	145	145
Teh / *Tea*	144	144	144	143	143
Cengkeh / *Clove*	83	67	67	65	65
Kapok / *Kapok*	25	22	22	21	21
Kina / *Cinchona*	16	16	16	15	15
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***					
Tebu / *Sugar cane*	88	88	86	85	85
Tembakau / *Tobacco*	19	19	19	19	19
Rami / *Rosella*	5	5	5	4	4

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.3.2 **Luas Tanaman Perkebunan Besar pada Awal Tahun menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2001-2005**
Planted Areas of Large Estates at Beginning of the Year by Type of Crops (thousand ha), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / *Based on Monthly Estates Survey*]

Jenis tanaman / *Crops*	2001	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***					
Karet / *Rubber*	506,6	492,9	517,6	514,4	512,4
Kelapa / *Coconut*[2]	78,5	78,9	78,9	79,0	79,1
Kelapa Sawit / *Oil palm*	2 691,9	3 258,6	3 429,2	3 495,6	3 565,5
Kopi / *Coffee*	62,5	58,2	57,4	54,4	53,8
Kakao / *Cocoa*	158,6	145,8	145,7	144,9	143,9
Teh / *Tea*	83,3	84,4	84,4	84,8	86,4
Kapok / *Kapok*[2]	4,7	4,7	4,7	4,8	4,8
Kina / *Cinchona*[1]	1,2	1,2	3,3	3,2	3,2
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***					
Tebu / *Sugar cane*[1]	393,9	375,2	340,3	353,1	358,0
Tembakau / *Tobacco*[1]	5,3	5,4	5,2	5,1	5,2
Rami / *Rosella* [1]	1,4	1,2	1,2	1,1	1,1

Catatan / *Note* :
[x] Angka sementara / *Preliminary figure*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
[1] Luas yang ditebang / *Harvested Area*
[2] Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perkebunan / *Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.3.3

Luas Tanaman Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ribu ha), 2001-2005
Planted Area of Smallholders Estate by Type of Crops (thousand ha), 2001-2005

Jenis tanaman / *Crops*	2001	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***					
Karet / *Rubber*	2 838,4	2 825,5	2 772,5	2 747,9	2 767,0
Kelapa / *Coconut*	3 819,0	3 806,0	3 785,3	3 759,7	3 786,1
Kelapa Sawit / *Oil palm*	1 566,0	1 808,4	1 854,4	1 904,9	1 917,0
Kopi / *Coffee*	1 259,5	1 318,0	1 243,2	1 248,3	1 250,0
Kakao / *Cocoa*	708,3	798,6	898,9	888,9	887,7
Teh / *Tea*	67,6	66,3	64,7	63,3	63,4
Kapok / *Kapok*	244,4	225,2	226,7	217,5	217,5
Jambu mete / *Cashew nut*	558,8	568,8	565,4	546,4	575,0
Pala / *Nutmeg*	59,0	61,1	67,9	73,8	74,2
Kayu manis / *Cinnamon*	135,1	138,1	141,0	134,6	134,8
Kemiri / *Candlenut*	205,2	212,5	212,7	216,2	220,0
Pinang / *Areca nut*	102,0	107,2	118,8	114,6	116,4
Lada / *Pepper*	185,7	203,8	204,1	209,3	211,5
Panili / *Vanilla*	14,6	15,8	15,7	22,8	21,6
Kapulaga / *Cardamom*	6,6	7,1	7,3	7,4	7,4
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***					
Tembakau / *Tobacco*	256,7	252,0	244,3	195,9	196,2
Sereh wangi / *Citronella*	3,9	3,7	3,8	3,8	3,8
Jarak / *Castor oil seeds*	21,4	9,6	13,0	8,4	9,2
Nilam / *Patchouli*	14,6	21,6	16,4	15,6	13,0
Jahe / *Ginger*	21,0	22,5	25,7	25,9	26,2

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

Sumber / *Source* : Direktorat Jendral Perkebunan / *Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.3.4 Produksi Perkebunan Besar menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2001-2005
Production of Large Estates by Type of Crops (thousand tons), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / *Based on Monthly Estates Survey*]

Jenis tanaman / *Crops*	2001	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***					
Karet / *Rubber*	397,7	403,7	396,1	403,8	405,1
Kelapa / *Coconut*[2] [3]	94,0	87,6	87,6	88,5	89,4
Minyak kelapa sawit / *Palm oil*	5 016,4	6 195,6	6 923,5	8 365,4	9 250,4
Inti sawit / *Palm kernel*	1 137,9	1 209,7	1 529,2	1 835,1	2 082,3
Kopi / *Coffee*	27,0	26,7	29,4	32,3	32,1
Kakao / *Cocoa*	57,9	48,2	56,6	55,7	56,2
Teh / *Tea*	126,7	120,4	126,2	124,1	130,1
Kapok / *Kapok* [3]	1,3	1,4	1,4	1,4	1,4
Kina / *Cinchona*	0,7	0,6	0,8	0,7	0,7
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***					
Gula tebu / *Cane sugar* [1]	1 824,6	1 901,3	1 991,6	2 216,6	2 154,4
Tembakau / *Tobacco*[1]	5,5	5,3	5,2	5,0	5,2
Rami / *Rosella*[1]	2,4	2,3	2,0	2,0	1,9

Catatan / *Note* :
- [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
- [xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
- [1] Termasuk produksi yang bahan mentahnya berasal dari perkebunan rakyat *Including Production with raw material from smallholders Estates*
- [2] Ekivalen kopra / *Copra equivalent*
- [3] Data dari Direktorat Jenderal Perkebunan / *Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.3.5 / *Table*

Produksi Perkebunan Rakyat menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2001-2005
Production of Smallholders Estates by Type of Crops (thousand tons), 2001-2005

Jenis tanaman / *Crops*	2001	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***					
Karet / *Rubber*	1 723,3	1 226,6	1 396,2	1 662,0	1 723,3
Kelapa / *Coconut*	3 069,0	3 010,9	3 136,4	3 191,1	3 176,1
Minyak kelapa sawit / *Palm Oil*	2 800,7	3 426,7	3 517,3	3 745,3	3 873,7
Kopi / *Coffee*	542,6	654,3	645,0	646,7	647,1
Kakao / *Cocoa*	560,4	511,4	657,2	586,0	586,7
Teh / *Tea*	40,2	41,8	47,1	47,1	47,6
Kapok / *Kapok*	83,8	79,0	88,5	89,0	89,0
Jambu mete / *Cashew nut*	91,2	109,9	106,7	118,0	129,8
Pala / *Nutmeg*	21,6	23,1	22,2	21,0	23,6
Kayu manis / *Cinnamon*	76,9	45,4	64,8	80,0	88,3
Kemiri / *Candlenut*	77,4	88,5	95,9	97,8	104,6
Pinang / *Areca nut*	45,6	42,3	46,8	45,0	45,5
Lada / *Pepper*	82,0	90,1	90,6	94,3	94,3
Panili / *Vanilla*	2,2	2,7	1,7	3,7	3,6
Kapulaga / *Cardamom*	2,2	3,6	3,8	4,0	4,2
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***					
Tembakau / *Tobacco*	196,4	189,3	191,5	156,2	191,1
Sereh wangi / *Citronella*	0,3	0,3	0,4	0,4	0,4
Jarak / *Castor oil seeds*	2,9	2,2	2,2	1,8	2,0
Nilam / *Patchouli*	1,1	1,4	2,4	2,4	1,3
Jahe / *Ginger*	105,3	110,7	112,3	117,9	123,8

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perkebunan / *Directorate General of Estates*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.3.6 **Persediaan Akhir Tahun Produksi Perkebunan Besar [1] (ribu ton), 2001-2005**
Stock of Large Estate Products at the end of Year [1] (thousand tons), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Perusahaan Perkebunan Bulanan / *Based on The Monthly Estates Survey*]

Jenis tanaman / *Crops*	2001	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman berumur panjang ***Perennial crops***					
Karet / *Rubber*	22,3	22,2	24,3	19,6	22,2
Minyak kelapa sawit / *Palm oil*	134,6	140,9	159,6	139,3	156,5
Inti sawit / *Palm kernel*	44,4	48,2	49,1	44,3	42,6
Kopi / *Coffee*	4,9	4,0	2,4	5,5	2,9
Kakao / *Cocoa*	5,5	4,6	4,2	5,1	4,2
Teh / *Tea*	13,5	10,2	13,1	12,9	13,7
Kina / *Cinchona*	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tanaman berumur pendek ***Annual crops***					
Gula tebu / *Cane sugar*	259,5	288,7	295,5	177,9	176,2
Tembakau / *Tobacco*	0,4	0,3	0,5	0,1	0,1
Rami / *Rosella*	0,2	0,1	0,1	0,1	0,0

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
[1] Bukan cadangan penyangga / *Not Buffer stock*

http://www.bps.go.id

5.4. KEHUTANAN / *FORESTRY*

Tabel / *Table* 5.4.1

Luas Kawasan Hutan dan Perairan Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Serta Berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan/TGHK menurut Provinsi (ribu ha), 2004
Forest Area and Waters Ecosystem Based on Forestry Ministerial Decree on the Designation Of Provincial Forest Area and Waters Ecosystem and Based on Forest Land Use by Consensus/FLUC by Province (thousand ha), 2004

Provinsi *Province*	Hutan lindung *Protection forest*	Suaka alam dan Pelestarian alam *Nature reserve and Nature preservation forest*	Hutan produksi terbatas *Limited production forest*	Hutan produksi tetap *Definitive production forest*	Hutan produksi yang dapat dikonversi *Convertible production forest*	Total Luas Hutan *Total forest area (2)+(3)+(4)+(5)+(6)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 844	1 067	37	601	-	3 549
Sumatera Utara [1]	1 391	254	1 350	352	254	3 601
Sumatera Barat	911	846	246	408	189	2 600
Riau [1]	397	451	1 972	1 866	4 770	9 456
Jambi	191	676	341	971	-	2 179
Bengkulu	252	445	189	35	-	921
Lampung	318	462	33	192	-	1 005
Sumatera Selatan [2]	761	714	217	2 293	431	4 416
Kepulauan Bangka Belitung [3]	157	35	-	466	-	658
Sumatera	**6 065**	**4 915**	**4 385**	**6 718**	**5 644**	**27 727**
DKI Jakarta	0	108	-	0	-	108
Jawa Barat	291	132	190	203	-	816
Jawa Tengah [4]	84 r	127 r	184 r	362 r	-	757 r
DI Yogyakarta	2	1	-	14	-	17 r
Jawa Timur	316	230	-	811 r	-	1 357 r
Banten [5]	- r	- r	- r	- r	-	- r
Jawa	**693**	**598**	**374**	**1 390**	**-**	**3 055**
Bali	96	26	7	2	-	131
Nusa Tenggara Barat	422	139	334	126	-	1 021
Nusa Tenggara Timur	731	350	197	428	102	1 808
Bali dan Nusa Tenggara	**1 249**	**515**	**538**	**556**	**102**	**2 960**
Kalimantan Barat	2 307	1 646	2 446	2 266	514	9 179
Kalimantan Tengah [1]	800	730	3 400	6 088	4 302	15 320
Kalimantan Selatan	554	176	155	689	266	1 840
Kalimantan Timur	2 752	2 165	4 613	5 122	-	14 652
Kalimantan	**6 413**	**4 717**	**10 614**	**14 165**	**5 082**	**40 991**
Sulawesi Utara	341	518	553	168	35	1 615
Sulawesi Tengah	1 490	676	1 476	501	252	4 395
Sulawesi Selatan	1 944	789	856	188	102	3 879
Sulawesi Tenggara	1 061	274 r	419	633	212	2 599
Sulawesi	**4 836**	**2 257**	**3 304**	**1 490**	**601**	**12 488**
Maluku	1 810	443	1 654	1 053	2 305	7 265
Papua	10 619	9 704	2 054	10 585	9 262	42 224
Maluku dan Papua	**12 429**	**10 147**	**3 708**	**11 638**	**11 567**	**49 489**
Indonesia	**31 685**	**23 149**	**22 923**	**35 957**	**22 996**	**136 710**

Catata / *Note* :
r Angka diperbaiki / *Revised figures*
[1] Belum ada SK penunjukan dan data masih berdasarkan TGHK (Tata Guna Hutan Kesepakatan) / *Data based on Forest Land Use by Consencus*
[2] Data belum dikurangi data propinsi Kepulauan Bangka Belitung / *Data is not subtracted by designation of the Province of Kepulauan Bangka Belitung*
[3] Data tidak dijumlahkan, masih digabung dengan Provinsi Sumatera Selatan / *Data is not added up, data is joined with Province Sumatera Selatan*
[4] Perubahan keputusan Menhutbun No. 453/KPTS-II/1999 tgl 15 Juni 1999 / *Addendum of Forestry Ministerial Decree No.453/KPTS-II/1999 dated 15 Juni 1999*
[5] Belum ada SK Penunjukan dan data masih bergabung dengan propinsi induk / *Data is still as it was designated for original province*

Sumber / *Source* : Departemen Kehutanan / *Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.4.2 **Luas Rencana Reboisasi dan Penghijauan (ha), 1986/1987-2004**
Planned Reforestation and Afforestation or Regreening Areas (ha), 1986/1987-2004

Tahun *Year*	Reboisasi *Reforestation*	Penghijauan *Afforestation*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
1986 / 1987	96 178	236 321	332 499
1987 / 1988	20 844	58 000	78 844
1988 / 1989	25 335	68 319	93 654
1989 / 1990	42 800	6 254	49 054
1990 / 1991	40 857	65 579	106 436
1991 / 1992	68 723	104 099	172 822
1992 / 1993	66 803	104 021	170 824
1993 / 1994	59 030	101 322	160 352
1994 / 1995	36 499	116 493	152 992
1995 / 1996	35 958	125 697	161 655
1996 / 1997	41 671	151 504	193 175
1997 / 1998	42 686	146 637	189 323
1998 / 1999	24 315	158 642	182 957
1999 / 2000	14 257	129 219	143 476
2000	9 636	52 459	62 095
2001	19 359	10 572	29 931
2002	62 362	36 470	98 832
2003[r]	195 288	261 357	456 645
2004[x]	261 437	320 834	582 271

Catatan / *Note* :
[r] Angka diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*

Sumber / *Source* : Departemen Kehutanan / *Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.4.3 **Luas Rencana dan Realisasi Kegiatan Reboisasi (ha), 2003 dan 2004**
Table ***Planned and Realization of Reforested Areas (ha), 2003 dan 2004***

Provinsi *Province*	2003[r]		2004[x]	
	Rencana *Planned*	Realisasi *Realization*	Rencana *Planned*	Realisasi *Realization*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	20	20	5 500	2 672
Sumatera Utara	9 441	8 478	6 805	4 197
Sumatera Barat	18 664	18 664	5 860	2 510
Riau	10 355	9 355	8 359	4 406
Jambi	1 750	1 750	1 475	443
Bengkulu	321	321	1 500	520
Sumatera Selatan	150	150	6 875	3 219
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	1 200	775
Lampung	23 701	23 701	23 097	21 297
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	18658	18658	30498	30498
Jawa Tengah	30 176	30 176	23 485	23 485
DI Yogyakarta	2 705	2 705	2 555	2 555
Jawa Timur	29 531	29 531	28 174	26 145
Banten	750	750	2 725	2 725
Bali	181	181	3 240	3 240
Nusa Tenggara Barat	1 785	1 785	9 450	9 450
Nusa Tenggara Timur	1 760	1 620	11 255	7 905
Kalimantan Barat	-	-	8 220	8 220
Kalimantan Tengah	2 450	-	11 898	7 918
Kalimantan Selatan	3 903	2 738	8 850	6 260
Kalimantan Timur	7 949	6 949	9 456	5 859
Sulawesi Utara	1 440	1 440	3 000	1 159
Sulawesi Tengah	12 550	10 712	4 450	300
Sulawesi Selatan	11 191	11 191	22 063	13 296
Sulawesi Tenggara	180	180	6 400	3 326
Gorontalo	3 730	3 730	5 100	3 275
Maluku	1 185	1 185	3 400	225
Maluku Utara	-	-	4 150	-
Papua	762	762	2 397	1 354
Indonesia	**195 288**	**186 732**	**261 437**	**197 234**

Catatan / *Note* :
[r] Angka diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*

Sumber / *Source* : Departemen Kehutanan / *Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

Tabel 5.4.4 / ***Table***

Produksi Kayu Hutan menurut Jenis Produksi (m^3), 1987/1988-2004
Timber Production by Type of Product (m^3), 1987/1988-2004

Tahun *Year*	Kayu bulat *Logs*	Kayu gergajian *Sawn wood*	Kayu lapis *Plywood*
(1)	(2)	(3)	(4)
1987 / 1988	27 565 919	9 750 080	6 385 350
1988 / 1989	28 485 000	10 237 500	6 026 678
1989 / 1990	24 409 000	3 919 249	8 843 000
1990 / 1991	25 312 000	3 117 000	9 415 000
1991 / 1992	23 892 000	3 006 046	9 123 500
1992 / 1993	28 267 000	3 534 356	9 874 000
1993 / 1994	26 848 011	2 244 000	9 924 000
1994 / 1995	24 027 277	1 729 732	8 066 352
1995 / 1996	24 850 061	2 014 193	9 122 401
1996 / 1997	26 069 282	3 565 475	10 270 230
1997 / 1998	29 520 332	2 613 452	6 709 836
1998 / 1999	19 026 944	2 707 221	7 154 729
1999 / 2000	20 619 942	2 060 163	4 611 878
2000	13 798 240	2 789 543	4 442 735
2001	10 051 481	674 868	2 101 485
2002	8 659 968	623 495	1 694 405
2003 r	11 423 501	762 604	6 110 556
2004	13 548 938	432 967	4 514 392

Keterangan / *Note* : r Angka diperbaiki / *Revised figures*
Sumber / *Source* : Departemen Kehutanan / *Ministry of Forestry*

https://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **5.4.5**

Indikasi Kawasan Hutan dan Lahan dan Hasil Rehabilitasi Lahan Tahun
Indication of Forest Area and Land Land Rehabilitation Activities at

Provinsi *Province*	Indikasi kawasan hutan dan lahan yang perlu direhabilitasi s/d tahun 2002 (000 ha) *Indication of forest area and land should be rehabilited*		
	Dalam kawasan hutan *Inside forest area*	Luar kawasan hutan *Outside forest area*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 238	1 570	2 809
Sumatera Utara	2 761	1 832	4 593
Sumatera Barat	1 516	1 216	2 732
Riau	6 523	69	6 592
Jambi	741	1 266	2 007
Sumatera Selatan	2 490	3 635	6 125
Bengkulu	307	949	1 256
Lampung	684	1 708	2 393
Kepulauan Bangka Belitung	575	736	1 310
Sumatera	**16 835**	**12 982**	**29 817**
DKI Jakarta	0	64	65
Jawa Barat	493	2 540	3 033
Jawa Tengah	326	2 434	2 760
DI Yogyakarta	13	279	292
Jawa Timur	814	3 047	3 860
Banten	90	684	773
Jawa	**1 736**	**9 047**	**10 783**
Bali	49	364	413
Nusa Tenggara Barat	411	677	1 088
Nusa Tenggara Timur	1 109	2 116	3 225
Bali dan Nusa Tenggara	**1 569**	**3 157**	**4 726**
Kalimantan Barat	5 490	4 605	10 095
Kalimantan Tengah	11 467	39	11 506
Kalimantan Selatan	1 116	1 257	2 372
Kalimantan Timur	6 484	4 050	10 533
Kalimantan	**24 556**	**9 950**	**34 507**
Sulawesi Utara	300	551	851
Sulawesi Tengah	1 942	1 424	3 367
Sulawesi Selatan	2 265	2 384	4 649
Sulawesi Tenggara	1 086	813	1 898
Gorontalo	384	313	696
Sulawesi	**5 976**	**5 485**	**11 461**
Maluku	2 011	186	2 197
Maluku Utara	1 513	238	1 751
Papua	4 974	422	5 396
Irian Jaya Barat	-	-	-
Maluku dan Papua	**8 498**	**846**	**9 344**
Indonesia	**59 171**	**41 467**	**100 638**

Sumber / *Source* : Departemen Kehutanan / *Ministry of Forestry*

http://www.bps.go.id

yang perlu Direhabilitasi sampai dengan Tahun 2002
2003 dan Tahun 2004
Should be Rehabilitated up to 2002 and
2003 and 2004

Hasil rehabilitasi / *Rehabilitation* (ha)					
Dalam kawasan hutan *Inside forest area*		Luar kawasan hutan *Outside forest area*		Jumlah / *Total*	
2003	2004	2003	2004	2003	2004
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
20	2 672	83 731	1 577	83 751	4 249
8 478	4 197	5 577	3 088	1`4 055	7 285
18 664	2 510	14 437	2 510	33 101	3 710
9 555	4 406	5 750	7 913	15 305	12 319
1 944	591	774	85	2 718	676
150	3 219	390	5 095	540	8 314
321	520	285	715	606	1 235
23 741	21 297	7 700	5 822	31 441	27 119
-	775	-	300	-	1 075
62 873	**40 187**	**118 644**	**25 795**	**181 517**	**67 005**
-	-	-	-	-	-
18 658	30 498	17 249	36 507	35 907	67 005
36 065	29 374	50 334	69 549	86 399	98 923
5 939	2 752	7 260	6 445	13 199	9 197
29 531	26 145	59 087	74 903	88 618	101 048
750	2 725	4 200	6 300	4 950	9 025
90 943	**91 494**	**138 130**	**193 704**	**229 073**	**285 198**
181	3 290	267	2 734	448	6 024
1 785	9 450	50	5 350	1 835	14 800
1 620	7 905	1 665	5 604	3 285	13 509
3 586	**20 645**	**1 982**	**13 688**	**5 568**	**34 333**
40	8 220	-	4 412	40	12 632
	8 218	4 168	910	4 168	9 128
2 738	6 260	6 267	7 823	9 005	14 083
6 949	5 859	20 466	11 528	27 418	17 387
9 727	**28 557**	**30 901**	**24 673**	**40 628**	**53 230**
1 440	1 159	2 300	1 562	3 740	2 721
10 712	300	-	475	10 712	775
11 191	13 296	38 196	6 213	49 387	19 509
180	3 326	437	2 598	617	5 924
3 730	3 275	1 488	1 870	5 218	5 145
27 253	**21 356**	**42 421**	**12 718**	**69 674**	**34 074**
1 185	225	1 210	-	2 395	225
-	-	-	-	-	-
762	1 354	603	880	1 365	2 234
-	-	-	400	-	400
1 947	**1 579**	**1 813**	**1 280**	**3 760**	**2 859**
196 329	**203 818**	**333 891**	**271 858**	**530 220**	**475 676**

http://www.bps.go.id

5.5. PETERNAKAN / *ANIMAL HUSBANDRY*

Tabel / *Table* 5.5.1 **Populasi Ternak menurut Provinsi dan Jenis** ***Livestock Population by Province and Kind of***

Provinsi *Province*	Sapi perah *Milk cow*		Sapi potong *Cow*		Kerbau *Buffalo*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	0,1	0,1	655,8	657,2	409,1	411,2
Sumatera Utara	6,8	6,8	249,0	249,3	263,4	265,1
Sumatera Barat	0,6	0,7	597,3	611,1	322,7	327,7
Riau	-	-	108,0	115,0	48,4	49,3
Jambi	-	-	147,9	150,0	68,2	68,5
Sumatera Selatan	0,3	0,3	438,7	460,1	86,5	89,7
Bengkulu	0,2	0,3	80,4	82,1	49,0	49,5
Lampung	0,1	0,1	391,8	394,5	52,2	52,8
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	3,2	3,3	0,7	0,7
DKI Jakarta	3,4	3,8	-	-	0,2	0,2
Jawa Barat	99,0	104,1	232,9	249,6	150,0	153,2
Jawa Tengah	112,2	115,0	1 357,1	1 370,3	122,5	123,7
DI Yogyakarta	7,8	8,2	236,7	239,1	5,6	5,6
Jawa Timur	132,8	133,7	2 519,0	2 519,5	110,7	110,7
Banten	0,0	0,0	22,9	18,4	139,7	139,6
Bali	0,0	0,0	576,6	576,6	7,1	7,1
Nusa Tenggara Barat	-	-	426,0	434,6	156,8	158,4
Nusa Tenggara Timur	-	-	522,9	531,8	136,9	139,1
Kalimantan Barat	0,0	0,0	156,6	159,9	5,4	5,5
Kalimantan Tengah	-	-	55,6	55,6	14,9	15,2
Kalimantan Selatan	0,1	0,1	173,6	181,1	38,5	38,9
Kalimantan Timur	-	-	60,8	62,0	14,9	15,3
Sulawesi Utara	-	-	98,7	100,1	0,0	0,0
Sulawesi Tengah	-	-	197,7	198,0	4,6	4,7
Sulawesi Selatan	0,7	0,7	628,0	639,0	161,5	162,1
Sulawesi Tenggara	-	-	208,7	216,5	7,9	8,1
Gorontalo	-	-	201,7	214,0	-	-
Maluku	-	-	76,9	78,5	24,3	24,6
Maluku Utara	-	-	34,0	35,7	0,1	0,1
Papua	0,1	0,1	74,3	78,5	1,5	1,5
Indonesia	**364,2**	**374,0**	**10 532,8**	**10 681,4**	**2 403,3**	**2 428,1**

Catatan / *Note* : x Angka sementara / *Preliminary figures*
Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Peternakan / *Directorate General of Livestock Services*

http://www.bps.go.id

Ternak (ribu ekor), 2004 dan 2005[x]
Livestock (thousand heads), 2004 and 2005[x]

Kuda *Horse*		Kambing *Goat*		Domba *Sheep*		Babi *Pig*	
2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
4,8	5,0	647,1	655,2	137,0	138,3	-	-
5,7	5,7	717,2	721,9	250,9	268,5	871,0	892,8
4,8	4,4	195,2	148,5	5,1	6,4	29,2	20,7
0,0	0,0	204,0	215,8	1,7	1,7	47,2	54,7
0,6	0,6	132,4	138,1	45,9	51,4	12,7	12,8
1,4	1,5	435,5	453,9	58,3	60,2	33,3	34,6
0,1	0,1	108,6	113,0	6,3	6,3	1,7	1,7
0,2	0,2	824,2	868,1	67,9	68,8	81,6	85,6
0,0	0,0	2,5	2,5	0,1	0,1	17,3	17,8
0,1	0,2	7,0	7,3	1,6	1,4	-	-
14,2	15,2	1 144,1	1 236,0	3 529,5	3 691,5	8,1	8,3
15,0	15,4	2 993,1	3 007,6	1 948,1	1 978,2	154,6	198,2
0,8	0,8	256,4	259,0	97,3	98,3	7,1	7,1
25,7	25,7	2 359,4	2 383,0	1 380,4	1 394,2	36,8	36,8
0,2	0,2	566,7	564,5	440,9	435,7	20,0	18,6
0,7	0,7	44,4	44,4	0,2	0,2	818,3	818,3
76,0	76,8	300,3	315,3	17,0	17,9	33,2	36,5
96,4	98,2	462,1	490,7	56,5	56,6	1 276,2	1 316,4
-	-	99,0	105,0	0,1	0,1	364,9	369,0
-	-	37,4	37,4	4,2	4,3	241,9	249,7
0,8	0,8	91,9	96,5	3,4	3,5	6,5	6,6
0,1	0,1	72,1	73,5	0,8	0,9	139,1	141,9
9,0	9,0	44,2	44,4	-	-	234,6	244,0
3,8	3,8	163,1	163,9	5,4	5,6	169,1	169,4
114,8	118,1	403,5	511,9	1,4	1,7	393,2	497,3
4,6	4,7	82,2	90,1	0,2	0,2	25,0	27,8
6,9	7,8	92,9	131,6	-	-	10,0	11,3
8,6	8,6	168,7	171,8	13,1	13,3	132,2	137,4
0,0	0,0	70,7	74,2	-	-	9,3	9,7
1,8	1,9	55,1	57,1	1,8	1,8	806,1	842,5
397,1	**405,5**	**12 781,0**	**13 182,2**	**8 075,1**	**8 307,1**	**5 980,2**	**6 267,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.5.2 Populasi Unggas menurut Provinsi dan Jenis
Poultry Population by Province and Kind of

Provinsi *Province*	Ayam kampung *Native chicken*	
	2004	2005
(1)	(2)	(3)
Nanggroe Aceh Darussalam	19 252,4	20 811,8
Sumatera Utara	23 128,1	24 053,3
Sumatera Barat	7 737,7	7 571,4
Riau	6 065,7	7 086,7
Jambi	3 985,1	4 168,4
Sumatera Selatan	13 231,0	14 264,0
Bengkulu	2 660,4	2 926,4
Lampung	12 777,3	13 175,8
Kepulauan Bangka Belitung	1 086,4	1 108,2
DKI Jakarta	73,3	80,0
Jawa Barat	30 779,1	31 908,7
Jawa Tengah	35 309,6	36 548,5
DI Yogyakarta	4 622,7	4 669,0
Jawa Timur	38 715,2	39 179,8
Banten	8 157,8	7 767,6
Bali	3 976,0	3 976,0
Nusa Tenggara Barat	3 890,1	4 279,1
Nusa Tengara Timur	9 389,2	9 713,3
Kalimantan Barat	4 597,1	4 781,6
Kalimantan Tengah	5 563,2	5 813,6
Kalimantan Selatan	8 132,5	8 213,8
Kalimantan Timur	3 119,4	3 181,8
Sulawesi Utara	1 768,9	1 839,6
Sulawesi Tengah	1 713,4	1 845,5
Sulawesi Selatan	14 772,3	14 725,9
Sulawesi Tenggara	7 150,4	7 431,1
Gorontalo	873,1	940,7
Maluku	1 461,8	1 520,3
Maluku Utara	900,5	945,5
Papua	2 099,2	2 162,2
Indonesia	**276 988,9**	**286 689,6**

Catatan / *Note* : x Angka sementara / *Preliminary figures*
Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Peternakan / *Directorate General of Livestock Services*

http://www.bps.go.id

Unggas (ribu ekor), 2004 dan 2005[x]
Poultries (thousand heads), 2004 and 2005[x]

Ayam petelur *Layer*		Ayam pedaging *Broiler*		Itik/Itik manila *Duck/Manila duck*	
2004	2005	2004	2005	2004	2005
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
81,5	85,4	904,1	917,0	2 956,3	2 976,1
13 827,0	15 072,7	38 045,3	51 219,5	2 277,8	2 291,5
5 337,3	6 010,2	12 804,1	12 932,2	852,1	733,2
321,9	337,7	25 239,1	28 297,8	317,8	391,1
611,9	635,1	6 831,3	7 220,0	940,8	1 241,9
5 863,0	6 270,0	16 408,0	17 283,0	2 101,0	2 196,0
35,1	42,8	1 811,9	2 210,5	169,7	190,9
1 653,2	1 818,5	24 903,0	24 271,9	648,8	649,0
261,5	266,7	373,8	381,2	40,8	41,6
-	-	137,8	150,0	60,8	65,0
9 720,7	10 674,3	328 015,5	385 680,7	4 880,0	5 201,1
11 985,2	12 236,3	50 356,3	50 575,6	4 850,9	5 633,9
1 472,4	1 535,5	17 326,0	18 192,3	269,6	272,3
24 121,2	24 603,6	162 781,0	166 036,6	2 376,9	2 412,5
4 213,8	3 467,1	6 864,8	6 579,7	824,2	748,1
3 255,3	3 255,3	4 942,7	4 942,7	640,6	640,6
94,0	103,4	7 853,8	8 639,1	466,3	489,6
89,9	85,6	2 752,9	2 732,3	230,5	239,9
2 376,5	2 660,6	14 481,3	14 994,1	320,1	341,2
29,6	30,6	2 187,6	2 269,6	193,1	199,4
1 156,8	1 179,9	19 480,6	19 870,2	2 925,6	2 998,7
697,7	711,7	22 097,8	22 539,8	350,4	357,4
679,5	713,5	1 352,7	1 420,3	63,3	64,3
462,8	387,5	2 718,3	2 850,0	212,5	215,0
4 677,6	5 923,0	5 673,8	9 658,8	2 861,7	2 905,6
46,8	51,0	771,9	810,7	276,1	289,2
123,6	133,7	438,5	491,7	56,1	60,4
65,4	73,2	97,6	97,7	135,1	137,1
-	-	88,0	83,8	23,8	25,0
154,7	125,7	1 230,6	897,2	250,1	267,8
93 415,9	**98 490,6**	**778 970,1**	**864 246,0**	**32 572,8**	**34 275,4**

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **5.5.3** **Jumlah Ternak yang Dipotong[1] menurut** ***Livestock Slaughtered[1] by Province and Kind***

Provinsi *Province*	Sapi *Cow*		Kerbau *Buffalo*	
	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	22 172	22 726	9 436	9 672
Sumatera Utara	20 380	20 567	15 344	15 829
Sumatera Barat	26 375	27 050	10 671	10 863
Riau	9 957	10 235	2 304	2 366
Jambi	12 411	13 031	10 346	573
Sumatera Selatan	9 048	9 348	2 477	2 624
Bengkulu	3 640	3 968	1 729	1 815
Lampung	18 745	19 105	898	902
Kepulauan Bangka Belitung	3 775	3 869	2	2
DKI Jakarta	131 895	138 492	12 510	15 271
Jawa Barat	168 548	149 895	16 048	16 704
Jawa Tengah	183 477	186 027	12 915	13 044
DI Yogyakarta	20 524	20 729	123	123
Jawa Timur	401 950	415 517	379	379
Banten	25 698	26 212	2 852	2 909
Bali	48 960	48 969	53	174
Nusa Tenggara Barat	32 728	34 364	9 526	10 003
Nusa Tenggara Timur	25 393	25 824	976	991
Kalimantan Barat	17 135	27 076	96	119
Kalimantan Tengah	13 445	13 747	466	477
Kalimantan Selatan	12 708	16 050	2 827	2 845
Kalimantan Timur	27 179	27 722	647	660
Sulawesi Utara	7 391	7 494	0	0
Sulawesi Tengah	16 810	17 160	21	21
Sulawesi Selatan	56 889	59 621	9 915	17 696
Sulawesi Tenggara	15 771	15 799	106	186
Gorontalo	1 828	1 828	0	0
Maluku	2 720	2 761	0	0
Maluku Utara	3 007	2 972	0	0
Papua	11 152	12 205	95	77
Indonesia	**1 351 711**	**1 380 363**	**122 762**	**126 325**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[1] Di RPH / *At Slaughterhouse (Abattoir)*

http://www.bps.go.id

Provinsi dan Jenis Ternak (ekor), 2004 dan 2005[x]
of Livestocks (heads), 2004 and 2005[x]

Kuda *Horse*		Kambing *Goat*		Domba *Sheep*		Babi *Pig*	
2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	0	14 543	14 907	2 346	2 405	150	0
270	272	41 275	41 543	11 814	12 157	227 864	233 675
59	49	1 278	976	0	0	725	515
0	0	1 734	1 805	0	0	15 267	17 322
0	0	14 504	17 405	2 047	2 190	5 501	5 528
4	0	9 410	10 395	429	540	1 144	1 183
0	0	1 605	1 862	0	0	0	0
0	0	18 065	18 607	516	521	10 195	10 716
0	0	511	511	0	0	12 510	12 510
0	0	66 506	75 314	5 620	7 869	305 672	308 334
0	0	11 626	11 600	89 139	46 770	22 685	22 685
151	240	171 974	172 596	102 314	102 798	24 934	30 482
1 285	1 298	16 776	16 944	23 299	23 532	4 667	4 714
0	0	141 439	141 445	42 332	43 009	55 800	57 546
0	0	2 602	2 611	765	780	0	0
0	0	38 820	38 807	0	0	184 286	184 291
2 774	2 913	6 681	36 198	580	610	3 573	3 752
2	2	5 215	2 902	88	88	15 896	16 397
0	0	663	203	0	0	22 710	24 471
0	0	4 603	17 634	2 639	2 697	20 784	21 251
0	0	848	2 053	173	160	0	0
0	0	2 815	1 764	6	6	2 338	2 385
0	0	3 271	4 264	0	0	25 854	26 888
2	3	2 159	1 391	345	208	3 687	3 870
2 223	2 361	7 255	5 079	0	0	15 491	23 798
0	0	1 007	385	0	0	1 089	1 095
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	521	450	0	0	2 606	2 736
0	0	1 292	1 566	0	0	23	74
0	0	1 829	2 261	0	0	5 292	5 012
6 771	**7 138**	**590 827**	**643 478**	**284 452**	**246 340**	**990 743**	**1 021 230**

http://www.bps.go.id

5.6. PERIKANAN
FISHERY

Tabel 5.6.1 / ***Table*** **Rumah Tangga Perikanan, Perahu/Kapal, Luas Usaha Budidaya**
Number of Fishing Households, Fishing Boats, Fish Cultured

Rincian *Description*	Tahun Year	Jumlah *Total* (4 + 5)	Perikanan laut *Marine fisheries*	Sub jumlah *Sub total* (6 + 7)	Perairan umum *Open water*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Rumahtangga Perikanan	2002	2 155 254,0	490 097,0	1 665 157,0	318 853,0
Fisheries Households	2003	2 144 959,0	559 791,0	1 585 168,0	349 516,0
	2004	2 352 750,0	613 217,0	1 739 533,0	394 229,0
Perahu/Kapal	2002	594 968,0	460 298,0	134 670,0	134 670,0
Fishing Boats	2003	702 234,0	528 717,0	173 517,0	173 517,0
	2004	710 120,0	531 670,0	178 450,0	178 450,0
Luas usaha budidaya					
Cultural areas					
Luas Kotor (ha)	2002	701 342,0	-	701 342,0	-
Gross Areas	2003	730 090,0	-	730 090,0	-
	2004	714 138,0	-	714 138,0	-
Luas Area (ha)	2002	592 760,0	-	592 760,0	-
Net Areas	2003	609 114,0	-	609 114,0	-
	2004	598 402,0	-	598 402,0	-
Produksi (000 ton)	2002	5 233,4	4 073,5	1 159,9	304,9
Production	2003	5 609,1	4 383,1	1 226,0	308,7
	2004	5 867,1	4 571,5	1 295,6	310,3

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / *Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture*

http://www.bps.go.id

dan Produksi menurut Sub Sektor Perikanan, 2002-2004
Areas and Quantity of Production by Fishery Sub Sector, 2002-2004

Perikanan darat - *Inland fisheries*				
Budidaya - *Fish culture*				
Sub jumlah *Sub total* (8 + 9 + 10 + 11)	Tambak *Brackish water pond*	Kolam *Fresh water pond*	Karamba *Cage*	Sawah *Paddy field*
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1 346 304,0	230 651,0	797 429,0	42 595,0	275 629,0
1 235 652,0	196 443,0	746 642,0	43 010,0	249 557,0
1 345 304,0	230 651,0	797 429,0	41 595,0	275 629,0
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
701 342,0	458 107,0	94 240,0	86,0	148 909,0
730 090,0	480 762,0	97 821,0	93,0	151 414,0
714 138,0	489 811,0	99 739,0	93,0	124 495,0
592 760,0	360 239,0	83 526,0	86,0	148 909,0
609 114,0	370 824,0	86 783,0	93,0	151 414,0
598 402,0	389 023,0	84 791,0	93,0	124 495,0
855,0	473,1	254,6	40,7	86,6
917,3	502,0	281,3	40,3	93,8
985,3	559,6	286,2	53,7	85,8

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.6.2 **Rumah Tangga Perikanan menurut Provinsi**
Number of Fishing Households by Province

Provinsi *Province*	Jumlah *Total* 2003	Jumlah *Total* 2004	Perikanan laut *Marine fisheries* 2003	Perikanan laut *Marine fisheries* 2004	Sub jumlah *Sub total* 2003	Sub jumlah *Sub total* 2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	49 392	50 897	16 419	18 049	32 973	32 848
Sumatera Utara	86 364	75 360	31 576	29 529	54 788	45 831
Sumatera Barat	114 450	116 458	9 593	9 478	104 857	106 980
R i a u	83 674	60 463	46 637	34 770	37 037	25 693
Jambi	25 939	25 685	3 287	2 861	22 652	22 824
Sumatera Selatan	67 692	74 102	4 685	5 312	63 007	68 790
Bengkulu	22 485	26 717	7 131	7 536	15 354	19 181
Lampung	69 377	69 205	11 404	11 428	57 973	57 777
Kepulauan Bangka Belitung	6 338	13 678	6 152	13 678	186	-
Sumatera	**525 711**	**512 565**	**136 884**	**132 641**	**388 827**	**379 924**
DKI Jakarta	9 516	6 671	5 731	5 481	3 785	1 190
Jawa Barat	430 716	499 160	16 882	15 641	413 834	483 519
Jawa Tengah	306 246	316 648	25 338	25 432	280 908	291 216
DI Yogyakarta	52 449	49 548	1 375	1 660	51 074	47 888
Jawa Timur	173 855	283 996	54 330	104 561	119 525	179 435
Banten	41 437	39 936	4 489	4 683	36 948	35 253
J a w a	**1 014 219**	**1 195 959**	**108 145**	**157 458**	**906 074**	**1 038 501**
B a l i	34 835	32 530	17 848	18 239	16 987	14 291
Nusa Tenggara Barat	39 775	39 708	17 768	17 955	22 007	21 753
Nusa Tenggara Timur	49 791	45 414	40 904	35 819	8 887	9 595
Bali dan Nusa Tenggara	**124 401**	**117 652**	**76 520**	**72 013**	**47 881**	**45 639**
Kalimantan Barat	20 746	29 208	6 109	12 501	14 637	16 707
Kalimantan Tengah	29 457	29 908	6 716	7 240	22 741	22 668
Kalimantan Selatan	51 946	61 846	7 544	8 017	44 402	53 829
Kalimantan Timur	59 575	62 365	21 976	20 673	37 599	41 692
Kalimantan	**161 724**	**183 327**	**42 345**	**48 431**	**119 379**	**134 896**
Sulawesi Utara	30 963	33 588	22 182	22 934	8 781	10 654
Sulawesi Tengah	35 436	42 994	26 314	32 396	9 122	10 598
Sulawesi Selatan	97 937	109 161	34 695	34 695	63 242	74 466
Sulawesi Tenggara	38 366	41 971	25 828	25 848	12 538	16 123
Gorontalo	8 123	8 736	5 803	6 778	2 320	1 958
Sulawesi	**210 825**	**236 450**	**114 822**	**122 651**	**96 003**	**113 799**
Maluku	31 566	33 387	31 473	33 016	93	371
Maluku Utara	6 896	3 751	6 805	3 561	91	190
Papua	69 617	69 894	42 797	43 446	26 820	26 448
Maluku dan Papua	**108 079**	**107 032**	**81 075**	**80 023**	**27 004**	**27 009**
Indonesia	**2 144 959**	**2 352 985**	**559 791**	**613 217**	**1 585 168**	**1 739 768**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / *Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture*

http://www.bps.go.id

dan Sub Sektor Perikanan, 2003 dan 2004
and Fishery Sub Sector, 2003 and 2004

Perikanan darat - *Inland fisheries*											
		Budidaya - *Fish culture*									
Perairan umum *Open water*		Sub jumlah *Sub total*		Tambak *Brackish water pond*		Kolam *Fresh water pond*		Karamba *Cage*		Sawah *Paddy field*	
2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
2 808	3 544	30 165	29 304	16 483	17 938	6 590	4 939	36	173	7 056	6 254
14 047	12 016	40 741	33 815	1 786	2 616	12 569	12 497	241	347	26 145	18 355
39 710	40 193	65 147	66 787	3	3	57 593	60 310	2 324	2 514	5 227	3 960
17 352	6 277	19 685	19 416	852	2 685	14 651	13 147	4 157	3 576	25	8
9 839	8 733	12 813	14 091	910	912	9 059	10 425	2 699	2 665	145	89
33 799	44 344	29 208	24 446	416	626	13 516	12 073	4 436	1 107	10 840	10 640
8 828	8 830	6 526	10 351	73	66	1 484	6 278	43	120	4 926	3 887
10 671	10 431	47 302	47 346	21 879	24 765	17 260	15 895	993	1 067	7 170	5 619
-	-	186	765	150	291	36	443	-	31	-	-
137 054	**134 368**	**251 773**	**246 321**	**42 552**	**49 902**	**132 758**	**136 007**	**14 929**	**11 600**	**61 534**	**48 812**
-	-	3 785	1 190	-	-	3 785	1 190	-	-	-	-
38 528	30 107	375 306	453 412	17 592	22 173	254 606	309 975	822	3 682	102 286	117 582
37 772	73 387	243 136	217 829	27 020	29 885	181 959	161 363	2 651	2 947	31 506	23 634
2 381	1 610	48 693	46 278	41	78	36 355	36 553	503	359	11 794	9 288
19 977	32 357	99 548	147 078	35 330	29 264	61 700	83 329	1 192	1 559	1 326	32 926
370	465	36 578	34 788	2 343	2 136	12 328	14 747	316	368	21 591	17 537
99 028	**137 926**	**807 046**	**900 575**	**82 326**	**83 536**	**550 733**	**607 157**	**5 484**	**8 915**	**168 503**	**200 967**
3 137	4 183	13 850	10 108	302	286	5 327	3 856	8 221	145	-	5 821
6 197	6 197	15 810	15 556	7 122	7 502	5 805	5 141	963	1 527	1 920	1 386
1 313	51	7 574	9 544	1 251	3 910	5 086	4 647	-	-	1 237	987
10 647	**10 431**	**37 234**	**35 208**	**8 675**	**11 698**	**16 218**	**13 644**	**9 184**	**1 672**	**3 157**	**8 194**
6 037	7 032	8 600	9 675	1 178	2 021	5 900	5 200	1 052	2 454	470	-
12 302	11 987	10 439	10 681	676	667	5 982	4 901	3 570	4 943	211	170
37 129	44 946	7 273	8 883	1 634	2 530	2 366	3 009	2 805	2 876	468	468
22 908	20 781	14 691	20 911	8 222	10 729	1 340	1 171	5 129	9 011	-	-
78 376	**84 746**	**41 003**	**50 150**	**11 710**	**15 947**	**15 588**	**14 281**	**12 556**	**19 284**	**1 149**	**638**
2 557	2 252	6 224	8 402	67	68	4 111	4 425	525	253	1 521	3 656
468	410	8 654	10 188	2 777	7 239	5 372	2 857	86	43	419	49
7 386	8 212	55 856	66 254	40 515	50 515	2 077	2 077	-	398	13 264	13 264
3 276	3 900	9 262	12 223	6 311	10 455	2 951	1 768	-	-	-	-
775	980	1 545	978	839	574	610	261	86	143	10	-
14 462	**15 754**	**81 541**	**98 045**	**50 509**	**68 851**	**15 121**	**11 388**	**697**	**837**	**15 214**	**16 969**
70	111	23	260	4	128	19	83	-	-	-	49
-	-	91	190	28	44	53	119	10	27	-	-
9 879	10 893	16 941	15 555	641	545	16 151	14 750	149	260	-	-
9 949	**11 004**	**17 055**	**16 005**	**673**	**717**	**16 223**	**14 952**	**159**	**287**	**-**	**49**
349 516	**394 229**	**1 235 652**	**1 346 304**	**196 445**	**230 651**	**746 641**	**797 429**	**43 009**	**42 595**	**249 557**	**275 629**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.6.3 **Jumlah Perahu/Kapal menurut Provinsi**
Number of Fishing Boats by Province

Provinsi *Province*	Jumlah *Total*							
	Perahu tanpa motor *Non powered boat*		Perahu motor tempel *Out board motor boat*		Kapal motor *In board motor boat*		Perahu tanpa motor *Non powered boat*	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	8 242	8 960	3 679	3 770	6 273	5 540	6 258	5 900
Sumatera Utara	18 912	18 510	5 744	6 050	14 535	13 930	12 517	12 060
Sumatera Barat	11 020	10 840	1 708	1 850	1 453	1 420	4 448	4 130
R i a u	22 853	23 880	3 224	3 780	18 157	23 710	11 600	11 770
Jambi	7 086	7 120	539	680	2 733	2 640	392	390
Sumatera Selatan	31 415	30 890	221	240	3 533	3 340	1 240	1 010
Bengkulu	1 678	1 670	798	860	670	670	1 451	1 440
Lampung	8 069	8 100	1 660	1 680	2 377	2 400	4 047	4 110
Kepulauan Bangka Belitung	2 112	1 960	2 325	2 020	6 543	6 710	2 112	1 960
Sumatera	**111 387**	**111 930**	**19 898**	**20 930**	**56 274**	**60 360**	**44 065**	**42 770**
DKI Jakarta	562	800	958	890	5 043	3 750	562	800
Jawa Barat	3 687	3 740	14 219	14 490	816	910	428	330
Jawa Tengah	3 293	3 290	22 332	22 900	4 092	4 280	828	710
DI Yogyakarta	0	0	503	380	11	10	-	-
Jawa Timur	21 334	20 940	37 844	38 580	5 769	5 570	8 662	8 300
Banten	847	850	3 117	3 210	1 151	1 250	477	480
Jawa	**29 723**	**29 620**	**78 973**	**80 450**	**16 882**	**15 770**	**10 957**	**10 620**
B a l i	3 587	4 140	9 259	9 190	522	830	3 419	3 560
Nusa Tenggara Barat	7 193	6 770	6 966	7 250	2 834	2 860	6 781	6 300
Nusa Tenggara Timur	21 576	21 290	2 339	2 580	3 580	3 550	21 551	21 260
Bali dan Nusa Tenggara	**32 356**	**32 200**	**18 564**	**19 020**	**6 936**	**7 240**	**31 751**	**31 120**
Kalimantan Barat	7 264	7 040	2 824	3 310	3 991	3 970	1 554	1 260
Kalimantan Tengah	12 188	12 080	2 033	2 470	4 672	4 620	1 858	1 790
Kalimantan Selatan	23 905	23 660	1 655	2 010	9 539	9 100	127	100
Kalimantan Timur	19 237	19 870	14 748	13 500	9 926	10 460	6 460	6 380
Kalimantan	**62 594**	**62 650**	**21 260**	**21 290**	**28 128**	**28 150**	**9 999**	**9 530**
Sulawesi Utara	18 176	17 740	6 120	6 480	714	770	16 490	16 000
Sulawesi Tengah	22 417	21 830	4 196	4 390	478	500	22 171	21 570
Sulawesi Selatan	29 600	29 010	10 966	11 650	6 295	6 010	27 548	26 920
Sulawesi Tenggara	21 349	20 860	4 379	4 790	1 349	1 400	19 930	19 340
Gorontalo	2 844	2 840	3 145	3 220	125	130	2 083	2 060
Sulawesi	**94 386**	**92 280**	**28 806**	**30 530**	**8 961**	**8 810**	**88 222**	**85 890**
Maluku	36 662	35 990	1 738	1 840	744	820	36 617	35 940
Maluku Utara	1 988	1 970	2 591	2 700	607	660	1 988	1 970
Papua	36 280	38 140	4 258	4 380	2 238	2 390	26 870	28 080
Maluku dan Papua	**74 930**	**76 100**	**8 587**	**8 920**	**3 589**	**3 870**	**65 475**	**65 990**
Indonesia	**405 376**	**404 780**	**176 088**	**181 140**	**120 770**	**124 200**	**250 469**	**245 920**

Sumber /*Source*: Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap / *Directorate General of Capture Fisheries*

http://www.bps.go.id

dan Jenis, 2003 dan 2004
and Type of Boat, 2003 and 2004

Perikanan laut *Marine fisheries*				Perikanan perairan umum *Open water fisheries*					
Perahu motor tempel *Out board motor boat*		Kapal motor *In board motor boat*		Perahu tanpa motor *Non powered motorboat*		Perahu motor tempel *Out board motor boat*		Kapal motor *In board motor boat*	
2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
3 542	3 620	6 273	5 500	1 984	3 060	137	150	-	40
5 744	6 050	14 535	13 930	6 395	6 450	-	-	-	-
1 671	1 790	1 453	1 420	6 572	6 710	37	60	-	-
3 141	3 600	17 819	23 310	11 253	12 110	83	180	338	400
148	160	2 733	2 640	6 694	6 730	391	520	-	-
221	240	3 382	3 200	30 175	29 880	-	-	151	140
798	860	670	670	227	230	-	-	-	-
1 614	1 640	2 374	2 390	4 022	3 990	46	40	3	10
2 325	2 020	6 543	6 710	-	-	-	-	-	-
19 204	**19 980**	**55 782**	**59 770**	**67 322**	**69 160**	**694**	**950**	**492**	**590**
958	890	5 043	3 750	-	-	-	-	-	-
14 219	14 490	816	910	3 259	3 410	-	-	-	-
21 973	22 380	4 092	4 280	2 465	2 580	359	520	-	-
503	380	11	10	-	-	-	-	-	-
37 745	38 440	5 769	5 570	12 672	12 640	99	140	-	-
3 117	3 210	1 151	1 250	370	370	-	-	-	-
78 515	**79 790**	**16 882**	**15 770**	**18 766**	**19 000**	**458**	**660**	**-**	**0**
9 259	9 190	522	830	168	580	-	-	-	-
6 942	7 200	2 834	2 860	412	470	24	50	-	-
2 339	2 580	3 580	3 550	25	30	-	-	-	-
18 540	**18 970**	**6 936**	**7 240**	**605**	**1 080**	**24**	**50**	**-**	**0**
1 351	1 480	3 991	3 970	5 710	5 780	1 473	1830	-	-
186	230	4 672	4 620	10 330	10 290	1 847	2240	-	-
160	200	9 174	8 760	23 778	23 560	1 495	1810	365	340
5 713	5 660	9 850	10 380	12 777	13 490	9 035	7840	76	80
7 410	**7 570**	**27 687**	**27 730**	**52 595**	**53 120**	**13 850**	**13 720**	**441**	**420**
6 084	6 420	714	770	1 686	1 740	36	60	-	-
4 176	4 350	478	500	246	260	20	40	-	-
8 682	8 930	6 295	6 010	2 052	2 090	2 284	2720	-	-
4 379	4 730	1 349	1 400	1 419	1 520	-	60	-	-
3 122	3 190	125	130	761	780	23	30	-	-
26 443	**27 620**	**8 961**	**8 810**	**6 164**	**6 390**	**2 363**	**2 910**	**-**	**0**
1 738	1 840	744	820	45	50	-	-	-	-
2 591	2 700	607	660	-	-	-	-	-	-
3 970	4 090	2 238	2 390	9 410	10 060	288	290	-	-
8 299	**8 630**	**3 589**	**3 870**	**9 455**	**10 110**	**288**	**290**	**-**	**0**
158 411	**162 560**	**119 837**	**123 190**	**154 907**	**158 860**	**17 677**	**18 580**	**933**	**1 010**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.6.4 **Luas Usaha dan Jenis Budidaya Perikanan**
Fish Culture Areas by Province and Type of

Provinsi *Province*	Jumlah / *Total*				Tambak / *Brackish water*	
	Luas kotor *Gross area*		Luas bersih *Net area*		Luas kotor *Gross area*	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	47 360	43 345	29 324	37 999	38 898	36 575
Sumatera Utara	33 581	31 110	28 366	26 349	10 657	9 189
Sumatera Barat	12 887	16 526	12 840	14 745	1	1
Riau	716 560	55 301	715 737	54 827	2 069	2 131
Jambi	48 205	33 365	46 267	32 754	1 800	1 669
Sumatera Selatan	20 786	15 306	20 206	14 484	967	924
Bengkulu	18 233	13 152	18 001	12 868	262	194
Lampung	65 189	64 790	41 278	28 726	53 632	53 723
Kepulauan Bangka Belitung	704	11 111	493	10 224	670	840
Sumatera	**963 505**	**284 006**	**912 512**	**232 976**	**108 956**	**105 246**
DKI Jakarta	91	18	79	16	-	-
Jawa Barat	203 910	174 174	192 277	154 901	51 582	52 719
Jawa Tengah	55 776	400 158	48 886	394 765	34 973	37 600
DI Yogyakarta	4 637	74 206	4 299	74 118	52	58
Jawa Timur	69 830	339 945	62 220	334 653	61 554	62 041
Banten	23 122	21 814	20 626	18 173	7 554	10 868
Jawa	**357 366**	**1 010 315**	**328 387**	**976 626**	**155 715**	**163 286**
Bali	25 593	11 972	25 315	11 778	425	515
Nusa Tenggara Barat	15 554	14 660	12 920	12 923	8 695	8 174
Nusa Tenggara Timur	2 084	1 893	1 899	1 895	489	508
Bali dan Nusa Tenggara	**43 231**	**28 525**	**40 134**	**26 596**	**9 609**	**9 197**
Kalimantan Barat	12 770	15 386	10 113	11 588	5 692	5 672
Kalimantan Tengah	20 521	27 175	18 980	24 972	3 858	3 561
Kalimantan Selatan	22 799	25 214	20 335	22 700	7 502	7 564
Kalimantan Timur	72 883	83 133	60 226	69 639	51 843	51 720
Kalimantan	**128 973**	**150 908**	**109 654**	**128 899**	**68 895**	**68 517**
Sulawesi Utara	7 435	9 515	6 904	9 023	465	461
Sulawesi Tengah	10 686	11 089	7 704	21 506	8 902	9 830
Sulawesi Selatan	113 566	114 266	106 418	106 418	103 540	104 240
Sulawesi Tenggara	21 697	26 029	15 288	15 999	20 766	25 135
Gorontalo	1 958	2 887	1 424	2 670	1 719	1 743
Sulawesi	**155 342**	**163 786**	**137 738**	**155 616**	**135 392**	**141 409**
Maluku	1 831	1 945	1 281	1 028	1 809	1 810
Maluku Utara	110	340	91	2 742	35	35
Papua	9 639	1 317	9 226	922	351	311
Maluku dan Papua	**11 580**	**3 602**	**10 598**	**4 692**	**2 195**	**2 156**
Indonesia	**1 616 766**	**1 612 617**	**1 498 889**	**1 498 809**	**480 762**	**489 811**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / *Directorate General of Aquaculture*

http://www.bps.go.id

menurut Provinsi (ha), 2003 dan 2004
Fish Culture (ha), 2003 and 2004

pond		Kolam / Fresh water pond				Karamba / Cage		Sawah / Paddy field	
Luas bersih Net area		Luas kotor Gross area		Luas bersih Net area		Luas air Water area		Luas air Water area	
2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
21 829	31 923	3 225	2 203	2 258	1 509	1 141	1 206	4 096	3 361
6 460	6 498	7 392	7 169	6 374	5 099	399	409	15 133	14 343
1	1	7 158	12 175	7 111	10 394	4 053	2 503	1 675	1 847
1 448	1 848	2 174	2 136	1 972	1 945	712 311	51 000	6	34
612	1 283	1 833	1 373	1 083	1 148	44 544	30 306	28	17
468	223	271	290	190	169	15 182	13 530	4 366	562
183	173	510	1 824	357	1 561	16 052	10 000	1 409	1 134
30 253	19 665	6 439	6 617	5 907	4 611	1 194	1 194	3 924	3 256
469	170	34	271	24	54	-	10 000	-	-
61 723	**61 784**	**29 036**	**34 058**	**25 276**	**26 490**	**794 876**	**120 148**	**30 637**	**24 554**
-	-	91	18	79	16	-	-	-	-
41 757	46 086	43 295	41 609	41 487	28 969	23 819	39 369	85 214	40 477
28 729	33 017	3 324	3 287	2 678	2 477	10 604	354 616	6 875	4 655
36	47	1 075	915	753	838	2 012	72 000	1 498	1 233
54 551	57 343	2 392	2 852	1 785	2 258	4 768	240 000	1 116	35 052
5 288	7 838	768	1 527	538	916	978	2 500	13 822	6 919
130 361	**144 331**	**50 945**	**50 208**	**47 320**	**35 474**	**42 181**	**708 485**	**108 525**	**88 336**
298	373	505	379	354	327	24 663	10 250	-	828
6 437	6 521	1 921	1 051	1 545	967	3 852	5 000	1 086	435
426	783	407	412	285	139	-	-	1 188	973
7 161	**7 677**	**2 833**	**1 842**	**2 184**	**1 433**	**28 515**	**15 250**	**2 274**	**2 236**
3 984	2 651	2 831	2 648	1 882	1 871	4 208	7 066	39	-
2 701	1 804	2 279	1 774	1 895	1 328	14 280	21 770	104	70
5 251	5 310	1 044	799	831	539	14 025	16 645	228	206
39 343	38 494	524	544	367	276	20 516	30 869	-	-
51 279	**48 259**	**6 678**	**5 765**	**4 975**	**4 014**	**53 029**	**76 350**	**371**	**276**
326	50	2 472	1 937	2 080	1 856	2 625	5 605	1 873	1 512
6 231	10 022	1 370	1 194	1 059	11 419	258	60	156	5
96 478	96 478	2 454	2 454	2 368	2 368	-	-	7 572	7 572
14 536	15 248	931	894	752	751	-	-	-	-
1 203	1 551	61	96	43	71	172	1 048	6	-
118 774	**123 349**	**7 288**	**6 575**	**6 302**	**16 465**	**3 055**	**6 713**	**9 607**	**9 089**
1 266	905	22	130	15	118	-	-	-	5
25	2 500	31	156	22	93	44	149	-	-
234	218	988	1 006	692	704	8 300	-	-	-
1 525	**3 623**	**1 041**	**1 292**	**729**	**915**	**8 344**	**149**	**-**	**5**
370 823	**389 023**	**97 821**	**99 740**	**86 786**	**84 791**	**930 000**	**927 095**	**151 414**	**124 496**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.6.5 **Produksi Perikanan menurut Provinsi dan** ***Quantity of Fish Production by Province and***

Provinsi / *Province*	Jumlah / *Total* 2003	Jumlah / *Total* 2004	Perikanan laut / *Marine fisheries* 2003	Perikanan laut / *Marine fisheries* 2004	Sub jumlah / *Sub total* 2003	Sub jumlah / *Sub total* 2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	168 917	176 845	134 077	140 320	34 840	36 525
Sumatera Utara	392 914	399 382	341 183	350 090	51 731	49 292
Sumatera Barat	132 289	140 895	98 431	100 830	33 858	40 065
R i a u	352 098	363 784	313 473	320 960	38 625	42 824
Jambi	63 208	67 724	48 826	52 920	14 382	14 804
Sumatera Selatan	161 568	145 775	61 368	63 280	100 200	82 495
Bengkulu	39 137	40 252	27 211	29 310	11 926	10 942
Lampung	214 021	250 948	151 246	155 560	62 775	95 388
Kepulauan Bangka Belitung	144 536	151 630	143 897	150 890	639	740
Sumatera	**1 668 688**	**1 737 235**	**1 319 712**	**1 364 160**	**348 976**	**373 075**
DKI Jakarta	123 294	129 385	120 827	126 700	2 467	2 685
Jawa Barat	342 652	372 181	149 158	156 290	193 494	215 891
Jawa Tengah	348 229	337 938	236 235	241 830	111 994	96 108
DI Yogyakarta	10 502	9 240	1 775	1 870	8 727	7 370
Jawa Timur	576 945	591 636	414 653	420 380	162 292	171 256
Banten	78 910	77 243	52 871	57 470	26 039	19 773
Jawa	**1 480 532**	**1 517 623**	**975 519**	**1 004 540**	**505 013**	**513 083**
B a l i	99 749	102 420	95 223	97 260	4 526	5 160
Nusa Tenggara Barat	99 038	99 937	81 092	85 010	17 946	14 927
Nusa Tenggara Timur	92 072	106 778	87 823	105 260	4 249	1 518
Bali dan Nusa Tenggara	**290 859**	**309 135**	**264 138**	**287 530**	**26 721**	**21 605**
Kalimantan Barat	79 431	81 097	63 618	64 350	15 813	16 747
Kalimantan Tengah	78 751	87 586	45 176	53 600	33 575	33 986
Kalimantan Selatan	174 628	180 826	111 098	113 070	63 530	67 756
Kalimantan Timur	136 856	161 366	87 803	90 480	49 053	70 886
Kalimantan	**469 666**	**510 875**	**307 695**	**321 500**	**161 971**	**189 375**
Sulawesi Utara	193 669	205 722	182 321	198 460	11 348	7 262
Sulawesi Tengah	89 829	80 293	65 569	72 650	24 260	7 643
Sulawesi Selatan	476 882	527 603	354 399	371 430	122 483	156 173
Sulawesi Tenggara	203 021	211 197	185 520	192 790	17 501	18 407
Gorontalo	34 754	38 224	33 168	35 630	1 586	2 594
Sulawesi	**998 155**	**1 063 039**	**820 977**	**870 960**	**177 178**	**192 079**
Maluku	373 882	388 954	373 771	388 410	111	544
Maluku Utara	77 871	84 343	77 832	84 200	39	143
Papua	249 465	255 926	243 459	250 210	6 006	5 716
Maluku dan Papua	**701 218**	**729 223**	**695 062**	**722 820**	**6 156**	**6 403**
Indonesia	**5 609 118**	**5 867 130**	**4 383 103**	**4 571 510**	**1 226 015**	**1 295 620**

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / *Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture*

http://www.bps.go.id

Sub Sektor (ton), 2003 dan 2004
Fishery Sub Sector (ton), 2003 and 2004

Perikanan darat - *Inland fisheries*											
		Budidaya - *Fish culture*									
Perairan umum *Open water*		Sub jumlah *Sub total*		Tambak *Brackish*		Kolam *Fresh water*		Karamba *Cage*		Sawah *Paddy field*	
2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
963	1 000	33 877	35 525	22 204	21 376	7 434	9 138	1 665	1 761	2 574	3 250
11 494	11 540	40 237	37 752	22 207	18 734	11 903	14 240	379	252	5 748	4 526
7 542	7 610	26 316	32 455	-	4	15 733	20 288	6 972	9 103	3 611	3 060
14 570	14 690	24 055	28 134	1 805	6 161	19 073	19 895	3 168	2 064	9	14
5 374	5 360	9 008	9 444	4 179	1 579	3 191	4 907	1 612	2 950	26	8
57 696	57 760	42 504	24 735	16 808	19 822	18 092	3 111	3 608	730	3 996	1 072
3 785	3 790	8 141	7 152	1 766	804	4 023	4 055	541	459	1 811	1 834
8 292	8 300	54 483	87 088	40 203	71 950	13 239	13 996	165	286	876	856
-	-	639	740	127	323	512	359	-	58	-	-
109 716	**110 050**	**239 260**	**263 025**	**109 299**	**140 753**	**93 200**	**89 989**	**18 110**	**17 663**	**18 651**	**14 620**
-	-	2 467	2 685	-	-	2 467	2 685	-	-	-	-
5 785	5 870	187 709	210 021	68 340	63 951	75 028	105 010	472	1 396	43 869	39 664
14 334	14 390	97 660	81 718	64 468	51 902	25 248	21 847	5 781	5 550	2 163	2 419
1 128	1 150	7 599	6 220	20	192	7 041	5 463	58	238	480	327
17 623	17 750	144 669	153 506	83 651	95 403	42 034	38 476	1 840	2 004	17 144	17 623
450	480	25 589	19 293	14 294	9 425	6 236	4 741	21	34	5 038	5 093
39 320	**39 640**	**465 693**	**473 443**	**230 773**	**220 873**	**158 054**	**178 222**	**8 172**	**9 222**	**68 694**	**65 126**
600	640	3 926	4 520	2 598	3 541	972	629	-	48	356	302
2 834	2 850	15 112	12 077	12 229	10 050	2 268	1 478	306	303	309	246
41	390	4 208	1 128	3 308	833	572	228	-	-	328	67
3 475	**3 880**	**23 246**	**17 725**	**18 135**	**14 424**	**3 812**	**2 335**	**306**	**351**	**993**	**615**
11 914	12 020	3 899	4 727	1 276	2 579	1 796	1 149	820	999	7	-
29 360	29 410	4 215	4 576	1 423	1 836	1 310	547	1 391	2 112	91	81
54 563	54 590	8 967	13 166	3 145	4 730	2 021	3 326	3 666	5 005	135	105
28 124	28 280	20 929	42 606	18 565	25 744	277	330	2 087	16 532	-	-
123 961	**124 300**	**38 010**	**65 075**	**24 409**	**34 889**	**5 404**	**5 352**	**7 964**	**24 648**	**233**	**186**
1 167	1 210	10 181	6 052	228	183	3 334	3 339	5 336	1 371	1 283	1 159
118	120	24 142	7 523	12 875	6 320	11 267	1 173	-	27	-	3
22 412	22 420	100 071	133 753	92 954	126 281	3 193	3 353	-	-	3 924	4 119
4 422	4 470	13 079	13 937	12 064	13 479	1 015	458	-	-	-	-
870	890	716	1 704	670	1 478	28	151	17	75	1	-
28 989	**29 110**	**148 189**	**162 969**	**118 791**	**147 741**	**18 837**	**8 474**	**5 353**	**1 473**	**5 208**	**5 281**
6	20	105	524	103	475	2	46	-	-	-	3
-	-	39	143	28	7	11	136	-	-	-	-
3 226	3 300	2 780	2 416	439	450	1 942	1 628	399	338	-	-
3 232	**3 320**	**2 924**	**3 083**	**570**	**932**	**1 955**	**1 810**	**399**	**338**	**-**	**3**
308 693	**310 300**	**917 322**	**985 320**	**501 977**	**559 612**	**281 262**	**286 182**	**40 304**	**53 695**	**93 779**	**85 831**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 5.6.6 **Produksi Perikanan menurut Sub**
Quantity of Fish Production by Sub

Tahun *Year*	Jumlah *Total*	Perikanan laut *Marine fisheries*	Sub jumlah *Sub total*	Perairan umum *Open water*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1982	1 998	1 491	507	265
1983	2 215	1 682	533	266
1984	2 261	1 713	548	269
1985	2 396	1 822	574	269
1986	2 530	1 923	607	273
1987	2 671	2 017	653	276
1988	2 881	2 170	712	281
1989	3 035	2 272	763	296
1990	3 163	2 370	792	293
1991	3 350	2 538	812	295
1992	3 543	2 692	851	301
1993	3 795	2 886	909	309
1994	4 014	3 080	934	336
1995	4 264	3 293	971	330
1996	4 452	3 384	1 069	336
1997	4 580	3 613	967	304
1998	4 654	3 724	930	300
1999	4 728	3 682	1 046	328
2000	4 888	3 807	1 081	318
2001	5 091	3 966	1 125	310
2002	5 233	4 073	1 160	304
2003	5 608	4 383	1 225	308
2004	5 867	4 572	1 296	310
2005[e]	6 072	4 653	1 419	312

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya / *Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture*

http://www.bps.go.id

Sektor (ribu ton), 1982-2005
Sector (thousand tons), 1982-2005

Perikanan darat - *Inland fisheries*				
	Budidaya - *Fish culture*			
Sub jumlah *Sub total*	Tambak *Brackish water pond*	Kolam *Fresh water pond*	Karamba *Cage*	Sawah *Paddy field*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
242	129	69	1	42
267	134	80	1	52
279	142	77	1	59
305	156	84	1	63
334	170	89	1	75
377	192	95	2	87
430	233	104	4	89
467	259	114	5	90
500	287	121	5	88
518	323	107	7	81
550	338	117	9	87
600	355	142	26	77
598	346	140	33	78
641	361	162	40	78
733	404	183	45	101
663	370	172	26	94
630	354	168	18	90
718	413	178	32	95
763	430	214	26	93
815	455	223	39	98
856	473	255	41	87
917	502	281	40	94
985	560	286	54	86
1 107	644	308	66	90

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

PERINDUSTRIAN, PERTAMBANGAN, ENERGI DAN KONSTRUKSI
Manufacturing, Mining, Energy and Construction

6

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

6.1. Perindustrian

Sektor Industri kini merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Sebagai gambaran, pada tahun 2005 peran sektor industri pengolahan diperkirakan mencapai lebih dari seperempat (28,06 persen) komponen pembentukan PDB. Sementara sektor pertanian memberi andil sekitar 13,39 persen.

Di Indonesia, industri pengolahan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga. Pengelompokan ini didasarkan pada banyaknya pekerja yang terlibat di dalamnya, tanpa memperhatikan penggunaan mesin produksi yang digunakan ataupun modal yang ditanamkan. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan secara lengkap setiap tahun. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga, meskipun datanya dikumpulkan tiap tahun tetapi hanya dilakukan secara sampel. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang relatif kecil (0,88 persen) tetapi nilai tambah yang dihasilkan relatif sangat besar, sekitar 89 persen.

Tabel 6.1.1. menyajikan banyaknya perusahaan industri besar/sedang, tenaga kerja yang terlibat di dalamnya, pengeluaran untuk tenaga kerja, dan perubahan modal tetap. Pada tahun 2004 jumlah perusahaan industri besar dan sedang mencapai 20.685 perusahaan atau secara neto bertambah 361 perusahaan (1,78 persen) dibanding tahun 2003. Pada tahun 2004 tidak semua kelompok industri mengalami peningkatan jumlah perusahaan. Kelompok industri yang masih mengalami penurunan jumlah perusahaan adalah industri kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furniture), dan barang anyaman (KBLI 20), kelompok industri kulit dan barang dari kulit (19), kelompok industri barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya (28), kelompok industri barang galian bukan logam (26), dan kelompok industri alat angkutan selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih (35). Kelompok industri tersebut jumlahnya mengalami penurunan masing-masing 39 perusahaan, 19 perusahaan, 16 perusahaan, dan 12 perusahaan. Sementara untuk tahun 2005 diperkirakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang sedikit meningkat

6.1. Manufacturing Industries

Manufacturing sector is a leading sector in the Indonesian economy. This sector has become the main contributor to Gross Domestic Product (GDP) for the last ten years. In 2005, the share of manufacturing sector in GDP was predicted to be more than a quarter (28.06 percent). Where as, the agriculture sector contributed only about 13.39 percent.

In Indonesia, the manufacturing sector consists of four categories: large, medium, small, and household/cottage manufacturing industries. This grouping is based on the number of workers involved, regardless of the number of machines used for production or capital. Data on large and medium manufacturing industries are collected yearly using complete enumeration method, while data collection on small and cottage industries is conducted yearly on sample basis. This methodology applied since the large and medium scale contributed about 89 percent of the total manufacturing value added while the number of establishments is only about 0.88 percent of total number of manufacturing establishments.

Table 6.1.1 shows the number of large and medium establishments, the number of workers involved, workers' expenditure and changes in fixed capital. In 2004 number of establishments of large and medium manufacturing was 20,685 which means it increased by 361 establishments (1.78 percent) from 2003. However, in 2004 many sub sectors have experience a decline in the number of establishments. These industries sub sector were wood and products of wood except furniture and plaiting materials (ISIC 20), tanning and dressing of leather (19), fabricated metal product, except machinery and equipment (28), other non-metalic mineral products (26), other transport equipment (35) decreased by 39 units, 19 units, 16 units and 12 units respectively. It is predicted that by year 2005 the number of establishments would increase slightly by 0.30 percent (or 63 establishments) from 2004.

http://www.bps.go.id

menjadi 20.748 perusahaan atau secara neto bertambah 63 perusahaan (0,30 persen) dari tahun 2004.

Peningkatan jumlah perusahaan pada tahun 2004 diikuti dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja, namun pengeluaran untuk tenaga kerja mengalami penurunan, yang diikuti dengan penurunan penambahan barang modal yang sangat berarti. Pada tahun 2004 pekerja yang terlibat di perusahaan industri besar dan sedang meningkat 1,19 persen yaitu menjadi 4.324.979 sedangkan pengeluaran untuk tenaga kerjanya menurun sekitar 14,07 persen lebih sehingga menjadi 53 triliun rupiah lebih atau rata-rata sekitar 12,27 juta rupiah per karyawan per tahun. Sedangkan pembentukan barang modal tetap menurun lebih dari 70 persen. Pada tahun 2005 diperkirakan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan industri besar dan sedang meningkat lagi sebagaimana juga meningkatnya pengeluaran untuk pekerja.

Increase in the number of establishments in 2004 was followed by an increased in the number of workers. However, labor cost and changes in fixed capital formation decrease significantly. In 2004, the number of workers involved in large and medium manufacturing industry increased by 1.19 percent, or to 4.324.979 persons and its labor cost decreased by about 14.07 percent, or from 60 trillion to 53 trillion rupiahs which was equivalent with 12,27 million rupiahs per year per person. While fixed capital formation decreased by more than 70 percent. In year 2005 it was predicted that workers involved on large and medium manufacturing industry, would increase as well as labor cost.

Peningkatan pengeluaran untuk pekerja industri Besar dan Sedang terbesar pada tahun 2004 terjadi di sub sektor industri makanan dan minuman (15) yaitu secara neto meningkat lebih dari 1,17 triliun rupiah. Sementara peningkatan pembentukan modal tetap tertinggi terjadi pada industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia (24) yaitu meningkat lebih dari 3,8 triliun rupiah. Peningkatan pembentukan modal tetap tidak terjadi di semua kelompok industri. Investasi modal tetap di sub sektor industri kertas dan barang dari kertas (21), subsektor industri kulit dan barang dari kulit (19), subsektor industri barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya (28), dan subsektor makanan dan minuman (15) menurun lebih dari setengahnya.

In 2004, the highest increased on labor costs appeared in the sub sector of food products and beverages (15) that increased by more than 1,17 trillion rupiahs. While the highest increase of fixed capital formation occured in chemicals and chemical products (24) sub sector by more than 3,8 trillion rupiahs. Fixed capital formation on paper and paper products (21), on tanning and dressing of leather (19), on fabricated metal products, except machinery and equipment (28), and on food products and beverages (15) decreased by more than a half.

Nilai output pada industri besar dan sedang tahun 2004 memperlihatkan peningkatan lebih dari 17 persen yaitu menjadi 985 triliun rupiah lebih (lihat tabel 6.1.2). Peningkatan ini juga meningkatkan biaya input lebih dari 22,4 persen (lihat tabel 6.1.3).

In 2004 value of gross output of large and medium industries increased by more than 17 percent, to 985 trillion rupiahs(see Table 6.1.2).. The increase in output in 2004 required an increase in input of more than 22.4 percent (see Table 6.1.3)

Nilai produksi barang yang dihasilkan (lihat Tabel 6.1.4) perusahaan industri besar dan sedang menurut harga berlaku pada tahun 2004 meningkat lebih dari 18,1 persen menjadi lebih dari 915,5 triliun rupiah. Hal ini diimbangi dengan peningkatan pemakaian bahan baku sebesar 24,4 persen menjadi lebih dari 524 triliun rupiah (lihat tabel 6.1.3).

Production value of goods produced (see Table 6.14) of large and medium manufacturing industry increased at current price in 2004. It increased by more than 18.1 percent or from 775.1 to 915.5 trillion rupiahs. Where as the value of raw materials used by large/medium manufacturing industry increased by about 24.4 percent in 2004, or from 421 to 524 trillion rupiahs (see Table 6.1.3)

http://www.bps.go.id

Nilai produksi terbesar dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (15), yaitu sekitar 18,06 persen dari total nilai produksi industri besar dan sedang pada tahun 2004 dan diperkirakan pada tahun 2005 sekitar 19,69 persen. Nilai tambah terbesar juga dihasilkan oleh sub sektor industri makanan dan minuman (15) yaitu sekitar 50 triliun rupiah pada tahun 2004 dan diperkirakan pada tahun 2005 meningkat menjadi sekitar 56 triliun rupiah (lihat tabel 6.1.2).

The highest production valueis contributed by ssub sector food products and beverage (15), which reached about 18.06 percent and 19.69 percent of total large and manufacturing production value in year 2004 and 2005 respectively. The highest value added was contributed by sub sector food product and beverages (15) that was 50 trillion rupiahs in 2004 and it was predicted to become 56 trillion rupiahs in 2005 (see Table 6.1.2)

Pada tahun 2004 nilai tambah yang dihasilkan perusahaan industri pengolahan besar dan sedang mengalami penungkatan sekitar 9,8 persen.

In 2004, the value added of large and medium manufacturing industry increased by 9.8 percent

Industri pengolahan besar dan sedang pada tahun 2004 menggunakan energi yang terdiri dari bahan bakar, listrik, dan gas mencapai nilai 45,5 triliun rupiah atau meningkat sekitar 19,87 persen dibandingkan dengan pemakaian pada tahun 2003. Konsumsi energi terbesar pada tahun 2004 terjadi pada sub sektor industri tekstil (17) yaitu mencapai 7,3 triliun rupiah .

Large and medium manufacturing industry, in 2004, used energy such as fuel, electricity, and gas that was worth about more than 45.5 trillion rupiahs or increased by about 19.87 percent compared to that of year 2003. The highest energy consumption was sub sector of textile (17) that was equivalent to more than 7.3 trillion rupiahs.

Seperti halnya pada industri besar dan sedang, kenaikan jumlah usaha juga terjadi pada industri kecil dan kerajinan rumahtangga tahun 2004 masing-masing sebesar 5,00 persen dan 0,75 persen. Pada tahun 2005 jumlah usaha industri kecil diperkirakan naik sebesar 7,46 persen sedangkan kerajinan rumahtangga diperkirakan turun sebesar 0,30 persen. Pada Tabel 6.1.5 tampak bahwa struktur industri di Indonesia masih didominasi oleh industri kerajinan rumahtangga yang mencapai sekitar 90,08 persen.

Like the large and medium manufacturing industries, the number of establishments of small scale and household industries in 2004 were also increased by 5,00 percent and 0,75 percent respectively. In 2005, the number of establishments of small scale industry was estimated increased by 7,46 percent while the household industry was estimated decreased by 0,30 percent compared to that of 2004. Table 6.1.5 also indicates that industrial structure in Indonesia was still dominated by household industries about 90.08 percent.

Seiring dengan kenaikan jumlah usaha, jumlah tenaga kerja industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga pada tahun 2004 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2003. Jumlah tenaga kerja industri kecil tahun 2004 naik sebesar 8,11 persen dan industri kerajinan rumahtangga naik sebesar 0,95 persen. Dengan adanya perubahan jumlah usaha industri kecil dan industri kerajinan rumahtangga pada tahun 2005, maka usaha industri diperkirakan akan menyerap tenaga kerja tambahan sebanyak 1,80 persen untuk industri kecil dan 2,13 persen untuk industri kerajinan rumahtangga.

Parallel with the increase of the number of establishments, the number of workers of small scale and household industries in 2004 were also increased compared to that of 2003. The number of workers of small scale industry was increased by 8,11 percent and household industry was increased by 0,95 percent. By the changes of both the number of small scale and household industries in 2005, the number of workers were also estimated increased by 1,80 percent for small scale industry and 2,13 percent for household industry.

Nilai output industri kecil dan kerajinan rumahtangga pada tahun 2004 mengalami kenaikan

The value of output of small scale and household industries in 2004 were increased by 28,09 percent

http://www.bps.go.id

masing-masing sebesar 28,09 persen (10.702,4 milyar rupiah) dan 9,82 persen (4.724,4 milyar rupiah) dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2005 nilai output industri kecil diperkirakan akan meningkat sebesar 1,63 persen (796,3 milyar rupiah), demikian pula dengan nilai output industri kerajinan rumahtangga diperkirakan akan meningkat sebesar 2,34 persen (1.237,1 milyar rupiah).

(10.702,4 billion rupiahs) and 9,82 percent (4.724,4 billion rupiahs) respectively compared to that of the previous year. In 2005, it is estimated that the value of output of small scale industry will be increased by 1,63 percent, (796,3 billion rupiahs), and the value of output of household industry will be increased as well by 2,34 percent (1.237,1 billion rupiahs).

Pertumbuhan nilai output pararel dengan pertumbuhan biaya input. Pada tahun 2004 industri kecil memerlukan tambahan input sebesar 20,22 persen (5.201,4 milyar rupiah), demikian pula dengan usaha industri kerajinan rumahtangga memerlukan tambahan input sebesar 14,33 persen (3.864,0 milyar rupiah) lebih banyak dari tahun sebelumnya. (Tabel 6.1.6).

The growth of the value of output parallel with the growth of input costs. In 2004, the small scale industry need addional input by 20,22 percent (5.201,4 billion rupiahs) and the household industry also need additional input around 14,33 percent (3.864,0 billion rupiahs) than the previous year (Table 6.1.6).

Nilai tambah (harga pasar) yang dihasilkan oleh industri kecil mengalami kenaikan sebesar 44,41 persen pada tahun 2004 dan pada tahun 2005 diperkirakan akan naik lagi sebesar 1,68 persen. Sedangkan nilai tambah industri kerajinan rumahtangga pada tahun 2004 meningkat sebesar 4,07 persen (860,4 milyar rupiah), dan tahun 2005 diperkirakan meningkat lagi sekitar 2,12 persen (466,6 milyar rupiah).

The value added (market price) of the small scale industriy was increased by 44,41 percent in 2004 and in 2005, it is estimated going to increase by 1,68 percent. Mean while, the value added of the household industry in 2004 was increased by 4,07 percent (860,4 billion rupiahs) and in 2005 it is estimated going to increase around 2,12 percent (466,6 billion rupiahs).

http://www.bps.go.id

6.2. Pertambangan

6.2 Mining

Sektor pertambangan berperan cukup besar dalam pemulihan perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2005. Sektor ini tetap diharapkan sebagai sumber penerimaan devisa, terutama yang datang dari pendapatan ekspor minyak dan gas. Pada tahun 2005 sumbangan sektor tersebut pada pembentukan PDB diperkirakan sebesar 10,44 persen. Dua belas jenis barang tambang yang dilaporkan dan diunggulkan Indonesia karena memiliki nilai ekonomis tinggi, dua diantaranya adalah minyak bumi dan gas bumi. Dua barang tambang tersebut kuantitas produksinya sangat mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia, karena selalu digunakan pemerintah sebagai salah satu asumsi dasar dalam tiap kali perencanaan APBN.

Mining sector has an important role in Indonesian economic recovery in 2005. This sector is expected to serve as one important source of national income, especially due to the contribution of export of oil and gas. In 2005 the share of this sector in GDP is estimated increased by 10.44 percent. Out of 12 types of mining commodities, two of them, oil and gas, has a very important role in Indonesian economy. This is because their production and prices are usually used by the government of Indonesia in setting basic assumptions in formulating the state revenue and expenditure budget.

Selama lima tahun terakhir, produksi minyak bumi mengalami sedikit fluktuasi, yang menunjukkan kecenderungan terus turun. Dalam lima tahun tersebut, rata-rata pertumbuhan produksinya hanya mencapai minus 5,69 persen. Dibandingkan dengan tahun 2004, pada tahun 2005 ini diperkirakan produksinya turun

During the last five years, production of oil was fluctuating, showing an average growth of about minus 5.69 percent. Compared to 2004, oil production in 2005 declined by about 3.21 percent, or from 438.5 million barrel to 387.7 million barrel (Table 6.2.1). The same pattern applied to gas production for the last five

3,21 persen, yaitu dari 438,5 juta barel menjadi 387,7 juta barel (Tabel 6.2.1.). Hal serupa dialami pula oleh produksi gas bumi yang terus berfluktuasi selama lima tahun terakhir ini. Meskipun demikian, pada tahun 2005 diperkirakan produksinya sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2004, yaitu dari 3.113,3 juta Mscf pada 2004 menjadi 2.998,0 juta Mscf pada tahun 2005. Pada tabel tersebut tampak pula bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya alam batu bara, dengan jumlah sangat besar. Pada tahun 2004 berhasil ditambang 126,9 juta M.Ton. Sedangkan untuk tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 146,8 juta M.Ton. Dan bahan tambang yang produksinya mengalami peningkatan antara lain timah dan tembaga.

years. However, there was an decreasing production from 3,113,3 million Mscf in 2004 to 2,998.0 million Mscf in 2005. The Table also shows that Indonesia is potential as a charcoal producer. In 2004, charcoal production was about 126,9 million metric ton, while in 2005 its production was decreasing estimated about 146,8 million metric ton. And mineral production such as tin and copper consentrate production showed an increasing growth.

Sementara itu Tabel 6.2.2 menyajikan produksi beberapa hasil kilang minyak mentah pertahun. Secara umum selama lima tahun terakhir ini, kecuali LSWR, beberapa hasil kilang minyak mentah mengalami peningkatan produksi. Produksi Bahan Bakar Minyak yang mengalai peningkatan adalah jenis minyak bakar yaitu meningkat sekitar 0,48 persen rata-rata per tahun. Sedangkan dari jenis bukan bahan bakar minyak yang mengalami penurunan produksi adalah LSWR yang menurun secara rata-rata 6,20 persen per tahun.

Table 6.2.2 indicates some of refined production. In general, for the last five years except for LSWR, some of refined production showed increasing patterns. The highest growth in oil fuels production showed by fuel oil; i.e 0.48 percent in average per year. Whereas, a decreasing production in non fuel production showed by LSWR, i.e 6.20 percent in average per year.

Pada Tabel 6.2.3. disajikan gambaran mengenai pemasaran hasil minyak bumi di dalam negeri. Dalam tabel tersebut tampak bahwa ada tiga jenis bahan bakar minyak (BBM) yang digunakan oleh masyarakat luas dengan kuantitas cukup besar jika dibandingkan dengan jenis BBM lain. Seperti contoh, minyak tanah pada tahun 2005, yang biasanya digunakan oleh rumah tangga sebanyak 11.408,8 juta liter. Sedangkan premium dan solar, yang umumnya digunakan oleh masyarakat sebagai bahan bakar dalam sektor transportasi, diperkirakan masing-masing sebanyak 17.100,3 juta liter dan 25.243,6 juta liter.

Table 6.2.3 shows the distribution of oil in domestic market. That table indicates that there are three types of fuel used by Indonesian people : kerosene, premium and solar. Total kerosene used by household in 2005 was about 11,408.8 million litre, while total premium and solar used for vehicle in 2005 were about 17,100.3 and 25,243.6 million litre, respectively.

6.3. Listrik, Gas dan Air Minum

Sebagian besar kebutuhan listrik di Indonesia dipenuhi oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero). Sementara sebagian lagi masih disuplai oleh perusahaan-perusahaan non PLN. Sampai dengan tahun 2005, belum semua wilayah di Indonesia telah tersambung dalam jaringan PLN. Oleh karena itu, sebagian masyarakat mengusahakannya secara swasembada yaitu melalui perusahaan non PLN yang

6.3 Electricity, Gas and Drinking Water

Most electricity used in Indonesia was supllied by State Electricity Company (PLN), while the rest produced by private company. Since PLN could not serve the entire regions in Indonesia, Non-PLN companies emerged to produce electricity on their own capacity, for example those managed by cooperatives, local government, and other private companies.

http://www.bps.go.id

dikelola oleh Pemda, koperasi maupun perusahaan swasta lainnya.

Secara operasional produksi listrik PLN berasal dari 11 wilayah, 4 daerah distribusi serta beberapa sumber pembangkit lain seperti Jawa-Bali maupun pembangkit dan penyalur (kitlur) daerah Sumatera bagian Utara dan Sumatera bagian Selatan

Operationally, electricity produced by PLN comes from 11 regions, 4 distribution area and several producing center in Java-Bali and Sumatera.

Pada tahun 2004 total daya terpasang sebanyak 21.722 MW dengan produksi sebesar 131.878 ribu MWh. Sedangkan pada tahun 2005 daya terpasangnya diperkirakan tidak banyak berubah (21.159 ribu MW) dan menghasilkan listrik 4,29 persen lebih banyak dari pada tahun sebelumnya (137.535 ribu MWh). Sementara itu listrik yang terjual pada tahun 2005 diperkirakan sebesar 104.908 ribu MWh, atau 7,06 persen lebih rendah dari tahun 2004.

In 2004, total installed capacity of electricity was about 21,722 MW, while total production was 131,878 thausand MWh. In 2005, installed capacity only less than 2.59 percent (21,159 thousand MWh) which produced 137,535 thousand MWh or an increase of 4.29 percent. Meanwhile, total electricity sold in 2005 was 104,908 thousand MWh or 7.06 percent higher than 2004 (Table 6.3.2 and Table 6.3.3)

Daya terpasang listrik PLN selama lima tahun terakhir tampak mengalami kenaikan, dengan rata-rata kenaikan per tahun sebesar kurang dari 0,13 persen. Pada tahun 2005 diperkirakan daya terpasang akan mencapai 21.159 MW atau bertambah sekitar 2,59 persen dari tahun sebelumnya. (Tabel 6.3.2)

Installed capacity of PLN electricity tended to increase during the last five years, with only less than 0.13 percent increase per year. In 2005 installed capacity was about 21.159 MW or increase by 2.59 percen higher thant (Table 6.3.2)

Produksi listrik lima tahun terakhir juga menunjukkan kenaikan yang berarti. Rata-rata kenaikan pertahun diperkirakan sebesar 7,86 persen. Kenaikan ini seiring dengan perkembangan kebutuhan konsumen yang meliputi diantaranya industri dan rumah tangga. Produksi listrik pada tahun 2005 tercatat sebesar 137.535 ribu MWh atau 4,29 persen lebih tinggi dari tahun 2004. Kenaikan produksi ini diikuti pula oleh kenaikan distribusi ke konsumen. (Tabel 6.3.3)

During the last five years, total electricity produced by PLN increase by 7.86 percent per year. In 2005, total electricity produced by PLN was about 137,535 thousand MWh or 4.29 percent more than 2003. The same pattern also occured in electricity production during the last five years. This increase was in line with the increasing demand for electricity, either by household or by manufacturing industries. (Table 6.3.3).

Listrik yang didistribusikan oleh PLN selama lima tahun terakhir naik rata-rata 5,56 persen per tahun. Pada tahun 2005, diperkirakan listrik yang telah didistribusikan mencapai 104.908 ribu MWh (lebih tinggi 5,56 persen dari tahun 2004. Kapasitas listrik yang didistribusikan pada tahun ini mencapai 76,28 persen. Ini berarti 23,72 persennya tidak sempat tersalurkan ke konsumen, atau hilang selama ditransmisikan melalui jaringan, termasuk juga yang hilang karena kasus pencurian arus listrik. (Tabel 6.3.4)

Total electricity distributed by PLN during the last five years increase by 5.56 percent per year. In 2005, total electricity distributed by PLN was about 104,908 thousand MWh or 5.56 percent more than 2004. This figure contributed about 76.28 percent of total production. It means that about 23.72 percent of total electricity production was not sold, either because they were lost in transmission process or consumed illegally.

http://www.bps.go.id

Sampai dengan tahun 2005, Perusahaan Gas Negara (PGN) yang ada di Indonesia tinggal memiliki 6 buah kantor cabang. Keenam cabang perusahaan ini tersebar hanya di kota-kota besar saja. Tercatat pada tahun 2005, banyaknya pekerja mencapai sebanyak 1.153 orang atau kira-kira 2,95 persen lebih banyak dari jumlah tenaga kerja pada tahun 2004, (Tabel 6.3.6).

In 2005, State gas company (PGN) was only 6 branches, which were located in several big cities in Indonesia. In 2005 the number of workers involved in these companies was about 1,153 or decreased by about 2.95 percent compared with 2004 (Table 6.3.6).

Selama lima tahun terakhir nilai tambah yang ditunjukkan oleh PGN, tampak mengalami peningkatan. Dengan pendekatan biaya output-input, terlihat bahwa secara rata-rata nilai tambah yang dihasilkan pertahunnya oleh perusahaan tersebut mengalami kenaikan sebesar 28,17 persen. Pada tahun 2005, nilai tambah yang dibentuk PGN sebesar 4.459.471 juta rupiah. Seiring dengan meningkatnya nilai tambah tersebut, produksinya pada tahun tersebut juga mengalami kenaikan sebesar 3 persen, yaitu dari 2.999 juta meter kubik menjadi 3.089 juta meter kubik, (Tabel 6.3.6).

During the last five years, value added produced by PGN increased by 28,17 percent per year. In 2005, value added produced by PGN was about 4,459,471 million rupiahs, while its production increased by 3 percent, from 2,999 million cubic meter to 3,089million cubic meter (Table 6.3.6).

Ketersediaan air bersih yang sehat sangat dibutuhkan masyarakat. Pada tahun 2005 jumlah perusahaan air bersih di Indonesia mencapai 478 buah perusahaan. Jumlah tenaga kerja yang berkecimpung dalam sektor tersebut, terlihat ada peningkatan. Gambaran tenaga kerja yang ada pada perusahaan-perusahaan air minum di tahun 2005 sebanyak 45.910 orang. Tenaga kerja ini mengalami peningkatan sekitar 0,28 persen dari tahun 2004 (45.782 orang).

Availability of healthy clean water is very important. The number of establishment producing clean water in Indonesia is still very few, in 2005, there were 478 establishments. In 2005, the number of workers in PAM was about 45,910 or increased by 0.28 percent compared with 2004 (45,782)

Seperti pada produksi gas, dari segi nilai tambah yang dihasilkan, perusahaan-perusahaan air bersih juga menampakkan peningkatan, dengan pembentukan nilai tambah rata-rata per tahun mencapai 19,30 persen. Sementara itu untuk tahun 2005 nilai tambah yang dihasilkan mencapai nilai 2.575.030 juta rupiah. Atau naik sekitar 3,31 persen dari nilai tambah yang dihasilkan pada tahun sebelumnya.

Value added produced by clean water industries tended to increase during the last five years by 19.30 percent per year. In 2005, their value added was about 2,575,030 million rupiahs or increased by 3.31 percent compared to 2004 revious year.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan bersih dan sehat, jumlah air bersih yang telah disalurkan kepada konsumen pada tahun 2005 sebanyak 2.360 juta meter kubik. Sedangkan air bersih yang telah disalurkan pada tahun sebelumnya sebanyak 2.343 juta meter kubik. Tabel 6.3.7. menyajikan perkembangan PAM selama lima tahun terakhir.

In 2005, total drinking water distributed to consumers was about 2,360 million cubic meter, while in 2004 it was only about 2,343 million cubic meter. Table 6.3.7 shows development of drinking water industries during the last five years.

.

http://www.bps.go.id

6.4. Konstruksi

Secara umum kegiatan pada sektor konstruksi menggambarkan peranan yang signifikan dalam kegiatan perekonomian suatu negara, berkaitan dengan permintaan terhadap bahan baku, jasa dan penyerapan tenaga kerja. Sektor tersebut peka terhadap pergerakan aktivitas dunia usaha secara umum, pergerakan sektor konstruksi (paling tidak dalam sistem ekonomi pasar yang dominan) cenderung dapat menjelaskan dan mendahului pergerakan ekonomi secara keseluruhan. Dengan kata lain, secara umum puncaknya relatif lebih tinggi, dan palungnya lebih rendah, serta puncak dan palung tersebut cenderung mendahului pergerakan kegiatan ekonomi lainnya dalam suatu siklus bisnis secara umum. Meningkatnya kegiatan pada sektor konstruksi sebenarnya merupakan cerminan langsung perpindahan dari konsumsi ke investasi (pembentukan barang modal), dan sebaliknya.

Pada tahun 2001 pendapatan bruto sektor konstruksi senilai 33,5 triliun rupiah, pada tahun 2004 nilainya menjadi 44,6 triliun rupiah atau naik sebesar 10,0 persen per tahun dan pada tahun 2005 naik sebesar 11,7 persen menjadi 49,8 triliun rupiah. Data pada Tabel 6.4.3.

Sejalan dengan kenaikan nilai pendapatan bruto, kenaikan biaya antara pada tahun 2004 juga relatif cukup besar. Jika pada tahun 2001 biaya antaranya senilai 17,6 triliun rupiah, pada tahun 2004 menjadi 22,3 triliun rupiah atau naik sebesar 8,2 persen per tahun, dan pada tahun 2005 terjadi kenaikan sebesar 4,0 persen menjadi 23,2 triliun rupiah. Data pada Tabel 6.4.3.

Sektor konstruksi menempati posisi strategis dalam penyerapan tenaga kerja. Pada Tabel 6.4.2 tampak jumlah karyawan tetap yang diserap pada tahun 2001 mencapai 346 ribu orang dan tahun 2005 menyerap 421 ribu orang atau rata-rata naik 5,0 persen per tahun. Di samping tenaga kerja tetap, juga tidak kalah penting adalah penyerapan tenaga kerja harian lepas, seperti tukang batu, tukang kayu, tukang gali, tukang cat, dan sebagainya.

6.4. Construction

The construction industry generally represents a significant share of the total economic activity of a country, with corresponding demands for materials, services and labour inputs. It is sensitive to the movements in the general level of business activity, the movements in construction (at least in a predominantly market economy) tending to both amplify and lead the movements in the economy as a whole. In other words, its peaks are generally relatively higher, and its troughs lower, and both peaks and troughs tend to precede their counterparts in the general business cycle. These swings in levels of construction activity correspond to - indeed, are direct reflection of - shift from consumption to savings (capital formation) and vice versa in the economy as a whole.

Value of gross output on construction sector has been increased from 33.5 trillion rupiahs in 2001 became 44.6 trillion in 2004 or increase about 10.0 percent a year, and in 2005 about 11.7 percent to become 49.8 trillion rupiahs. Data in Table 6.4.3.

Along with the increasing in gross output value, intermediates input on construction activities also increased. The value was increase from 17.6 trillion rupiahs in 2001 to 22.3 trillion rupiahs in 2004 or increase about 8.2 percent a year, and increased to 4.0 percent in 2005 to become 23.2 trillion rupiahs. Data in Table 6.4.3.

A construction sector has strategic position in term of man power absorption. According to Table 6.4.2 the number of fixed workers employed by construction firms in 2001 was 346 thousand workers and becoming 421 thousand workers in 2005 or increased at average 5.0 percent a year. Beside the fixed workers' absorption, the firms also have an important role in the part-time field workers' absorption, such as carpenters in wood and stone specialist, diggers, painters, etc.

http://www.bps.go.id

Nilai konstruksi merupakan komponen utama dalam struktur output perusahaan konstruksi. Total nilai konstruksi yang diselesaikan pada tahun 2005 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2001. Jika pada tahun 2001 nilai konstruksi mencapai sebesar 30,8 triliun rupiah, pada tahun 2004 menjadi 42,0 triliun rupiah atau naik 10,9 persen per tahun, dan tahun 2005 naik 12,1 persen menjadi 47,1 triliun rupiah. Data pada Tabel 6.4.4 dan Tabel 6.4.5.

Construction value is the main component of output structure. The Construction value in 2001 was about 30.8 trillion rupiahs, then went up to 42.0 trillion rupiahs in 2004 or increased about 10.9 percent a year, and increased to 12.1 percent in 2005 to become 47.1 trillion rupiahs. Data in Table 6.4.4 and Table 6.4.5.

Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, proyek konstruksi masih terkonsentrasi di pulau Jawa-Bali. Tabel 6.4.5 menunjukkan pada tahun 2004 dan 2005 sekitar 62,6 persen dan 62,0 persen dari total nilai konstruksi di pulau Jawa-Bali, tetapi cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Struktur prosentase nilai konstruksi antar kelompok pulau cenderung mengalami peningkatan, kecuali pulau Jawa-Bali.

Like the other years before, construction works have still been concentrating in Java-Bali. Table 6.4.5 shows that in 2004 and 2005 about 62.6 percent and 62.0 percent in these islands, but has a tendency to decrease for year to year. The percentage of all construction value among island groups has a tendency to increase, except Java-Bali

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. **Industri pengolahan** dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu:

   a. **Industri Besar** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih;

   b. **Industri Sedang** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 20-99 orang;

   c. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri yang mempunyai pekerja 5-19 orang, dan

   d. **Industri Kerajinan Rumah Tangga** adalah usaha industri yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang.

2. Pengumpulan data perusahaan Industri Besar dan Sedang dilakukan setiap tahun dengan cara sensus lengkap. Pelaksanaan Survei Industri Besar/ Sedang berdasarkan direktori hasil pemutakhiran yang dilakukan setiap tahun.

3. Mulai tahun 2002, indeks produksi industri besar dan sedang menggunakan kerangka sampel tahun 2000. Sesuai dengan kerangka sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 2 digit KLUI Revisi 3.

4. Perubahan kerangka sampel tahun 1996 dilakukan dengan pertimbangan bahwa kerangka sampel tersebut dipandang sudah tidak representatif lagi. Selain itu dengan penggantian kerangka sampel yang baru, diharapkan "panel bias" yang terjadi dapat dikurangi.

5. Metodologi penarikan sampel masih sama dengan yang lama, yaitu menggunakan "*Cut Off Point* " dan PPS.

6. Formula
   Penghitungan indeks produksi bulanan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

TECHNICAL NOTES

1. *According to the number of employees, a manufacturing industry is categorized into four groups:*

   a. ***Large scale manufacturing*** *- a manufacturing establishment having at least 100 employees;*

   b. ***Medium scale manufacturing*** *- a manufacturing establishment having 20 - 99 employees;*

   c. ***Small scale manufacturing*** *- a manufacturing establishment having 5 - 19 employees, and*

   d. ***Household/cottage industry*** *- a manufacturing establishment having 1 - 4 employees.*

2. *The data for large and medium manufacturing industries are collected every year on a complete census basis. The field work is based on the annually updated Directory of Establishments..*

3. *Since 2002, the industrial production indices of large and medium manufacturing have been using the 2000 sampling frame. In accordance with the sample design, the indices can be published maximally only in 2 digit of KLUI Revision 3.*

4. *The changes of 1996 sampling frame was done by consideration that the sampling frame was not representative anymore. More over, with the new sampling frame, it's hoped that "the panel bias" occurred could be reduced.*

5. *Methodology of the sample selection is still the same as the old one, i.e. "Cut Off Point" and PPS.*

6. *Formula.*
   Computation of quantity production indices follows these steps :

http://www.bps.go.id

a. Rasio perusahaan

$$R_{ij} = e^{\left[\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \text{ x } \ln\left(\frac{Q_{ijk2}}{Q_{ijk1}}\right)\right]}$$

(a)

b. Indeks KLUI

$$I_{2t} = I_{2(t-1)}\, e^{\left[\sum_i \frac{W_{ijadj} V_{ij}}{\sum_i W_{ijadj} V_{ij}} \text{ x} \ln\left(R_{ij}\right)\right]}$$

(b)

c.. Indeks Total

$$I_t = I_{(t-1)}\, e^{\left[\sum_i \frac{W_{i2} V_{i2}}{\sum_i W_{i2} V_{i2}} \text{ x } \ln\left(I_{2t}\right)\right]}$$

(c)

.

Dimana :

a. **R**ij adalah rasio perusahaan j dalam KLUI i pada bulan ke-2 terhadap bulan ke-1.

Vijk nilai produksi dari komoditi k untuk perusahaan j dalam KLUI i selama periode dua bulan

Qijk2 adalah produksi dari komoditi k untuk perusahaan j dalam KLUI i pada bulan ke 2.

Qijk1 adalah produksi komoditi k untuk perusahaan j dalam KLUI i pada bulan ke 1.

b. **I**2t adalah indeks produksi 2-digit KLUI pada bulan ke t.

a. Establishment ratio.

$$R_{ij} = e^{\left[\sum_k \frac{V_{ijk}}{\sum_k V_{ijk}} \text{ x } \ln\left(R_{ijk}\right)\right]}$$

(a)

b. KLUI's Indeces

$$I_{2t} = I_{2(t-1)}\, e^{\left[\sum_i \frac{W_{ijadj} V_{ij}}{\sum_i W_{ijadj} V_{ij}} \text{ x} \ln\left(R_{ij}\right)\right]}$$

(b)

c. Total Indices

$$I_t = I_{(t-1)}\, e^{\left[\sum_i \frac{W_{i2} V_{i2}}{\sum_i W_{i2} V_{i2}} \text{ x } \ln\left(I_{2t}\right)\right]}$$

(c)

Where:

*a. **R**ij is the ratio of establishment j in KLUI i of the 2nd month to the 1st month.*

*V**ijk** is the production value of commodity k for establishment j in KLUI i during the two-month period.*

*Q**ijk2** is the production of commodity k for establishment j in KLUI i at the 2nd month.*

*Q**ijk1** is the production of commodity k for establishment j in KLUI i at the 1st month.*

*b. **I**2t is the index of production 2-digit KLUI at the tth month.*

http://www.bps.go.id

I2(t-1) adalah indeks produksi 2-digit KLUI pada bulan ke t-1.

Wij adj adalah penimbang sampling yang di-sesuaikan untuk perusahaan j dalam 2 digit KLUI i.

Vij nilai output yang diproduksi oleh perusahaan j dalam KLUI i selama periode dua bulan, dimana:

$$\boldsymbol{V}_{ij} = \sum_k V_{ijk}$$

c. **I**t adalah indeks produksi total setiap KLUI pada bulan ke t.

It-1 adalah indeks produksi total pada bulan ke t-1

Vi2 adalah total nilai produksi dari seluruh perusahaan untuk 2 digit KLUI i selama periode dua bulan, dimana:

$$V_{i2} = \sum_i V_{ij}$$

Wi2 adalah total penimbang sampling dari seluruh perusahaan untuk 2 digit KLUI i 2 digit selama periode 2 bulan, dimana:

$$W_{i2} = \sum_i W_{ij_{adj}} V_{ij}$$

7. **Klasifikasi Industri Besar dan Sedang**

15. Makanan dan Minuman
16. Pengolahan Tembakau
17. Tekstil
18. Pakaian Jadi
19. Kulit dan Barang dari Kulit dan Alas Kaki
20. Kayu, Barang-barang dari Kayu (tidak termasuk furnitur), dan Barang-barang Anyaman
21. Kertas dan Barang dari Kertas
22. Penerbitan, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman

***I**2(t-1) is the index of production 2-digit KLUI at the (t-1)th month.*

***W**ij adj is the sampling weight adjusted for establishment j in 2-digit KLUI i.*

***V**ij is the production value of establishment j in KLUI i during the two-month period, where:*

$$\boldsymbol{V}_{ij} = \sum_k V_{ijk}$$

*c. **I**t is the index of total production for every KLUI in the tth month.*

***I**t-1 is the index of total production in the (t-1)th month.*

***V**i2 is the total of production value of all establishments for 2-digit KLUI i during the two-months period, where:*

$$V_{i2} = \sum_i V_{ij}$$

***W**i2 is the total of sampling weight for all establishments in 2-digit KLUI i during the two-months period, where:*

$$W_{i2} = \sum_i W_{ij_{adj}} V_{ij}$$

*7. **Classification of Large and Medium Manufacturing Establishments***

15. Food and Beverages
16. Tobacco
17. Textiles
18. Wearing Apparel
19. Tanning and Dressing of Leather
20. Wood and Products of Wood except Furniture and Plaiting Materials

21. Paper and Paper Products
22. Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media

http://www.bps.go.id

23. Batu Bara, Pengilangan Minyak Bumi dan Pengolahan Gas Bumi, Barang-barang dari Hasil Pengilangan Minyak Bumi, dan Bahan Nuklir
24. Kimia dan Barang-barang dari Bahan Kimia
25. Karet dan Barang dari Karet dan Barang dari Plastik
26. Barang Galian Bukan Logam
27. Logam Dasar
28. Barang-barang dari Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya
29. Mesin dan Perlengkapannya
31. Mesin Listrik Lainnya dan Perlengkapannya
32. Radio, Televisi, dan Peralatan Komunikasi, serta Perlengkapannya
33. Peralatan Kedokteran, Alat-alat Ukur, Peralatan Navigasi, Peralatan Optik, Jam dan Lonceng
34. Kendaraan Bermotor
35. Alat Angkutan, selain Kendaraan Bermotor Roda Empat atau Lebih
36. Furnitur dan Pengolahan Lainnya.

23. Coal, Refined Petroleum Products and Nuclear Fuel
24. Chemicals and Chemical Products
25. Rubber and Plastics Products
26. Non-metallic Mineral Products
27. Basic Metals
28. Fabricated Metal Products except Machinery and Equipments
29. Machinery and Equipment
31. Electrical Machinery and Equipments
32. Radio, Television and Communication Equipment and Aparatus
33. Medical, Precision, Navigation, and Optical Instruments, Watches and Clocks
34. Motor Vehicles, Trailers and Semitrailers
35. Other Transport Equipment
36. Furniture and Other Manufacturing

Klasifikasi Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga

31. Industri makanan, minuman dan tembakau.
32. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit.
33. Industri kayu dan barang-barang dari kayu, termasuk perabot rumah tangga.
34. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan.
35. Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik.
36. Industri barang galian bukan logam, kecuali minyak bumi dan batu bara.
37. Industri logam dasar.
38. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya.
39. Industri pengolahan lainnya.

Classification of Small Scale and Household Industry Establishments

31. Manufacture of food, beverages and tobacco.
32. Manufacture of textiles, clothing, and leather.
33. Manufacture of wood and wood products, Including furniture.
34. Manufacture of paper and paper products, printing and publishing.
35. Manufacture of chemicals, petroleum, coal, rubber, and plastic products.
36. Manufacture of non-metallic mineral products, except petroleum and coal products.
37. Manufacture of basic metals.
38. Manufacture of fabricated metal products, machinery and equipments.
39. Other manufacturing industries

8. Pengumpulan data industri kecil dan kerajinan rumahtangga dilaksanakan pada tahun 1991, 1993, 1994 dan 1995 melalui Survei Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga (IKKR). Sedangkan data IKKR tahun 1996 dikumpulkan melalui Sensus Ekonomi (SE) 1996 dan sejak tahun 1998 data IKKR dikumpulkan melalui Survei Usaha Terintegrasi (SUSI).

8. The data collection of small scale and household industries were done through the Small Scale and Household/Cottage Industry Survey in 1991, 1993, 1994, and 1995. While the 1996 data was collected through the 1996 Economic Census and since 1998 the data were collected through Integrated Establishment Survey.

http://www.bps.go.id

9. Data Statistik Pertambangan bersumber dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, kecuali untuk Aspal dan Bijih Mangan diperoleh dari Survei Pertambangan yang dilaksanakan oleh BPS.

10. Kebutuhan tenaga listrik di Indonesia sebagian besar disuplai oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sebagian lainnya oleh perusahaan bukan PLN yang meliputi perusahaan listrik yang dikelola oleh koperasi, pemerintah daerah dan swasta.
Produksi listrik PLN terdiri dari listrik yang dibangkitkan dan dibeli dari luar PLN.

11. Perusahaan gas kota berjumlah 7 buah, terletak ada kota-kota besar yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, dan Medan.

12. Data air bersih dikumpulkan oleh BPS melalui survei pada Perusahaan Air bersih. Sistem pencacahannya adalah dengan cara wawancara langsung kepada seluruh perusahaan air minum (pencacahan lengkap).

13. Pengumpulan data perusahaan konstruksi dilakukan tiap triwulanan dengan cara sapel. Karakteristik yang diteliti meliputi jumlah tenaga kerja tetap, pekerja harian, upah/gaji, dan nilai pekerjaan yang diselesaikan. Metode penghitungan indeks yang digunakan adalah indeks berantai.

14. Kegiatan pembangunan perumahan dilaksanakan oleh pemerintah melalui Perusahaan Umum Perumnas dan perusahaan swasta baik yang tergabung pada Real Estate Indonesia (REI) maupun yang tidak. Perum Perumnas menyediakan rumah-rumah untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah dalam ukuran kecil berupa rumah inti dengan ukuran 18 m2 dan 21 m2 yang dapat dikembangkan, dan rumah sederhana tipe 36 m2 sampai dengan 70 m2. Perusahaan Real Estate menyediakan rumah bagi masyarakat berpenghasilan menengah dan ke atas.

9. The data for mining statistics are obtained from the Ministry of Energy and Mineral Resources, except for Asphalt and Manganese Ore were obtained from Mining Survey conducted by BPS.

10. The state-owned electricity company, Perusahaan Listrik Negara (PLN) supplies a large portion of electricity in the country, while smaller portions of electricity are supplied by other companies, either a cooperative, a local government-owned company, or a private company. The electricity produced by PLN covers also electricity, produced by and purchased from non-PLN affiliated companies..

11. There are eight city gas companies located in the main cities, i.e; Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Surabaya, and Medan.

12. Data on cleaning water supply are collected by BPS - Statistics Indonesia (BPS) through a survey of water supply companies. In this case, BPS uses complete enumeration method and interview.

13. The data for construction companies are collected every quarter on a sample basis. The characteristics that were observed in the survey are number of permanent employess, number of hard workers, wages/salaries, and total value of construction work completed. Chained index method is used to calculate index value.

14. Housing development is performed by government through Perusahaan Umum Nasional (Perumnas), the National Housing State Corporation, and private companies both affiliated and not affiliated with the Real Estate Indonesia (REI). The Perumnas State Corporation provides low and medium income people with nucleus housing of size 18 and 21 square meters, and modest as well as luxury housing of size 36 up to 70 square meters. Real estate companies provide housing for the middle and upper class.

http://www.bps.go.id

Gambar 6.1 Nilai Tambah Perusahaan Industri Besar/Sedang (miliar rupiah), 2000-2005
Figure Value Added of Large / Medium Manufacturing Establishment (billion rupiahs), 2000-2005

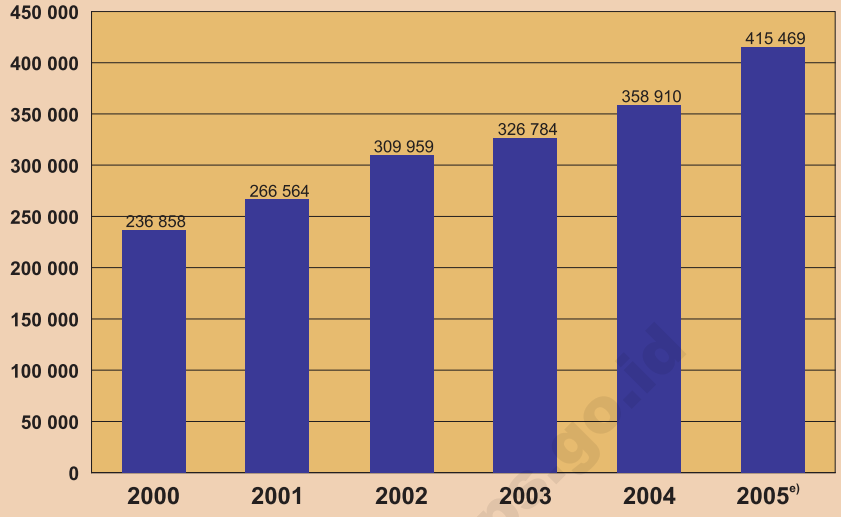

Gambar 6.2 Produksi Gas dan Minyak Bumi (ribu m^3), 2001-2005
Figure Natural Gas and Crude Oil Production (thousand m^3), 2001-2005

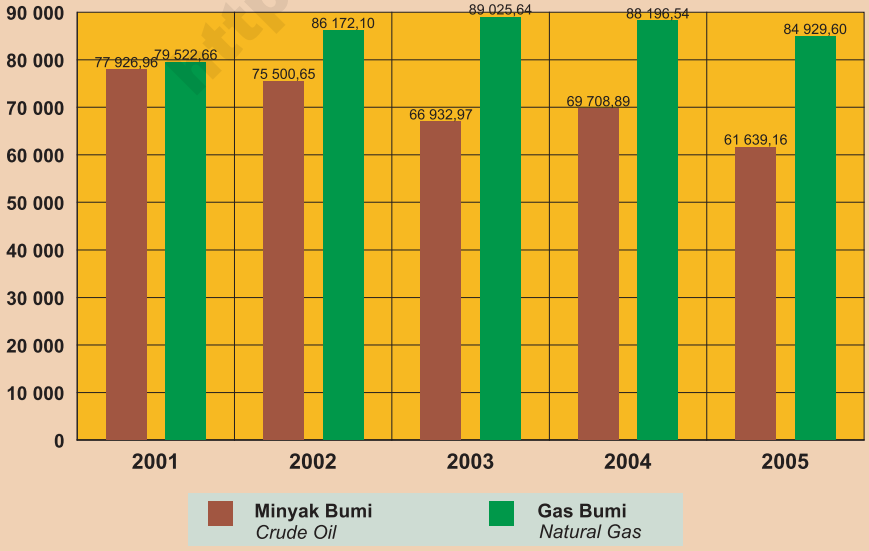

Catatan / *Notes* : 1 m^3 = 6.2898 barrel = 35.3 mscf

http://www.bps.go.id

Gambar 6.3 Produksi dan Distribusi Listrik (ribu MWh), 2001-2005
Figure Electricity Produced and Distributed (thousand MWh), 2001-2005

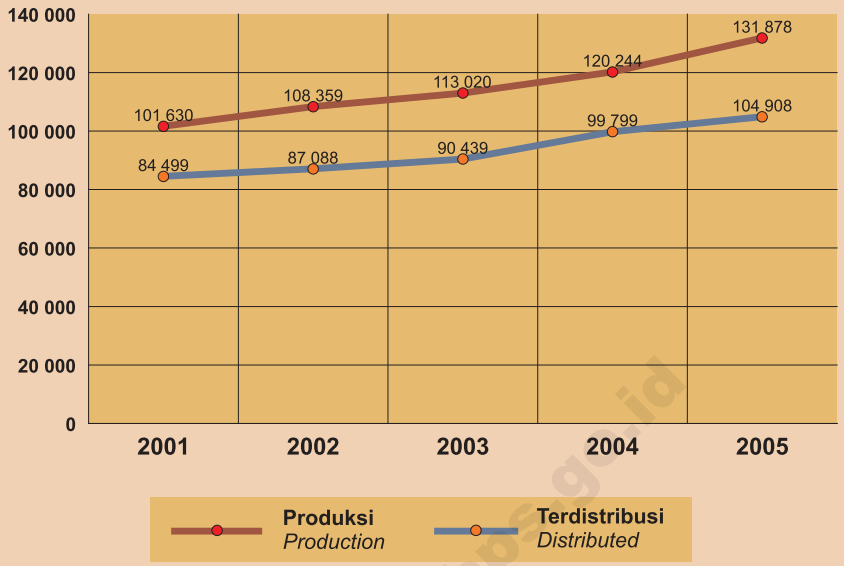

Gambar 6.4 Air Bersih yang Disalurkan (ribu m^3), 2001-2005
Figure Quantity of Sanitary Water Run to Consumers (thousand m^3), 2001-2005

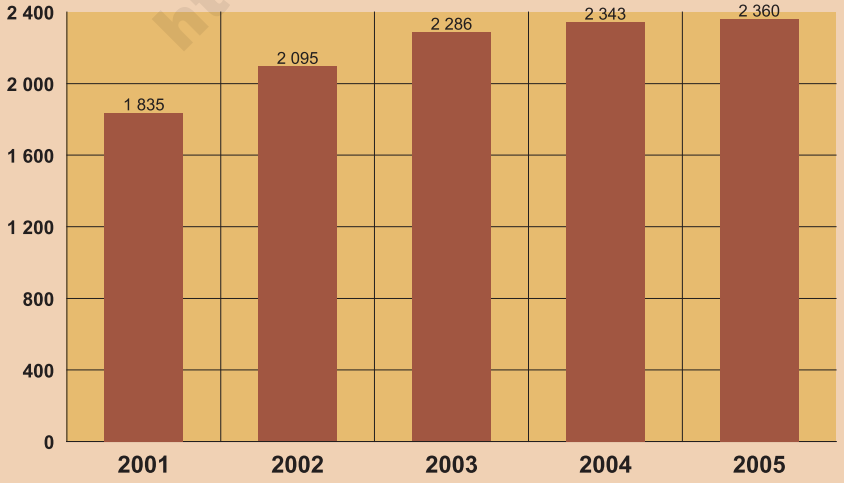

http://www.bps.go.id

Gambar 6.5 Jumlah Perusahaan dan Karyawan Tetap Perusahaan Konstruksi, 2001-2005
Figure Number of Establishment and Employee in Construction Establishment, 2001-2005

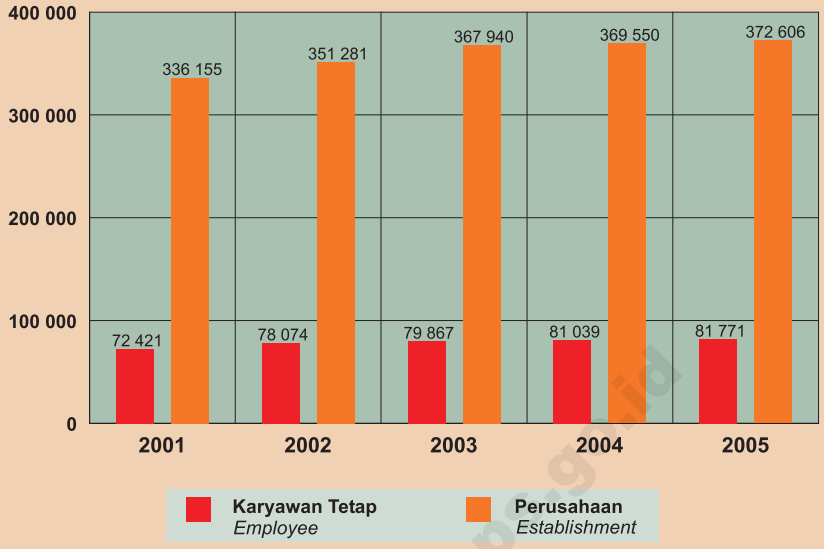

http://www.bps.go.id

6.1. PERINDUSTRIAN
MANUFACTURING

Tabel / *Table* 6.1.1 **Perusahaan, Tenaga Kerja, Pengeluaran Untuk Tenaga Kerja dan Perubahan Nilai Modal Tetap Industri Besar dan Sedang, 2002-2005**
Number of Establishments, Workers Engaged, Labor Costs and the Value of Change in Fixed Capital of Large and Medium Manufacturing Establishment, 2002-2005

Kode Industri *Industrial Code*	Tahun *Year*	Banyaknya perusahaan *Number of establishments*	Tenaga kerja *Workers engaged*	Pengeluaran untuk tenaga kerja *Labor costs* (miliar/*billion Rp*)	Perubahan modal tetap *Change in fixed capital* (miliar/*billion* Rp)	
					Penambahan[1] *Increase*	Penurunan[2] *Decrease*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2002	4 551	624 885	4 847	9 876	1 349
	2003	4 414	653 189	5 782	91 394	6 782
	2004	4 638	732 945	6 952	25 029	4 599
	2005[e]	4 648	733 174	5 903	26 280	6 962
16	2002	814	265 378	2 648	185	57
	2003	788	265 666	2 487	3 151	123
	2004	810	258 678	2 330	349	68
	2005[e]	817	260 701	2 367	1 214	123
17	2002	1 892	579 811	4 613	2 478	160
	2003	1 847	549 869	4 933	2 332	147
	2004	1 889	545 507	5 264	2 676	486
	2005[e]	1 910	551 378	4 817	3 159	412
18	2002	2 028	473 336	4 151	2 353	61
	2003	1 883	448 459	4 191	1 576	185
	2004	1 908	444 904	4 452	609	53
	2005[e]	1 907	446 289	4 224	1 614	51
19	2002	533	263 796	2 556	390	30
	2003	512	244 573	1 726	22 672	38
	2004	493	222 932	2 809	1 033	32
	2005[e]	493	223 139	2 019	587	38
20	2002	1 629	400 008	3 826	2 328	107
	2003	1 450	351 965	3 496	3 864	1 323
	2004	1 411	347 962	3 841	3 410	885
	2005[e]	1 405	347 889	4 500	3 270	500
21	2002	340	105 627	1 230	1 009	376
	2003	375	119 631	2 493	41 850	18 562
	2004	391	117 871	2 414	1 369	97
	2005[e]	396	118 553	2 006	1 437	10 265
22	2002	593	56 223	866	363	68
	2003	545	52 531	1 061	572	95
	2004	551	50 735	747	345	136
	2005[e]	554	50 982	1 053	439	117
23	2002	40	3 912	54	28	4
	2003	54	5 029	121	56	4
	2004	48	4 162	80	60	2
	2005[e]	49	4 696	307	377	7
24	2002	1 014	199 317	4 247	27 590	1 788
	2003	1 003	210 293	5 309	3 480	2 773
	2004	1 017	204 234	5 568	7 328	790
	2005[e]	1 018	204 814	5 909	7 694	6 414
25	2002	1 463	355 332	3 732	6 530	201
	2003	1 422	342 253	13 426	3 980	248
	2004	1 482	339 546	4 089	4 147	344
	2005[e]	1 494	341 870	12 913	6 006	390

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.1

Kode Industri *Industrial Code*	Tahun *Year*	Banyaknya perusahaan *Number of establishments*	Tenaga kerja *Workers engaged*	Pengeluaran untuk tenaga kerja *Labor costs* (miliar/*billion Rp*)	Perubahan modal tetap *Change in fixed capital* (miliar/*billion* Rp)	
					Penambahan[1] *Increase*	Penurunan[2] *Decrease*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
26	2002	1 613	170 048	2 313	3 749	854
	2003	1 518	165 755	2 444	2 255	97
	2004	1 506	165 352	1 800	1 667	142
	2005 e	1 515	165 765	2 107	3 095	159
27	2002	223	59 228	1 354	554	65
	2003	209	59 373	1 915	581	138
	2004	231	59 044	2 059	1 507	174
	2005 e	233	59 695	2 736	1 881	615
28	2002	932	119 195	1 401	2 848	173
	2003	896	108 447	1 439	21 963	1 965
	2004	880	126 523	1 533	3 208	117
	2005 e	891	127 699	2 082	3 368	314
29	2002	474	111 730	1 894	6 104	1 743
	2003	390	74 419	1 137	655	56
	2004	407	77 268	1 110	809	111
	2005 e	413	77 982	1 867	849	373
30	2002	9	1 221	8	0	0
	2003	8	2 969	8	0	0
	2004	7	2 619	19	0	0
	2005 e	7	2 643	4	0	0
31	2002	244	72 414	1 288	1 517	803
	2003	247	75 625	1 410	637	171
	2004	248	77 233	1 329	465	51
	2005 e	252	80 294	2 077	702	48
32	2002	167	85 442	1 288	485	357
	2003	206	121 104	2 020	739	177
	2004	220	133 082	1 765	944	219
	2005 e	227	142 142	4 447	1 132	148
33	2002	52	14 832	163	62	2
	2003	49	16 921	201	74	7
	2004	46	13 784	147	55	2
	2005 e	46	13 952	158	64	5
34	2002	270	60 092	1 115	964	79
	2003	256	64 203	1 582	2 246	323
	2004	262	72 585	1 640	3 496	393
	2005 e	262	73 084	2 708	3 670	698
35	2002	329	65 913	661	1 315	23
	2003	334	70 370	1 069	1 101	316
	2004	322	61 969	819	1 537	23
	2005 e	320	61 196	921	828	6
36	2002	1 898	274 928	2 137	953	389
	2003	1 855	268 505	2 284	1 208	140
	2004	1 852	263 008	2 277	596	37
	2005 e	1 867	264 885	2 746	1 514	130
37	2002	38	2 201	16	8	0
	2003	63	2 731	19	3	0
	2004	66	3 036	20	23	0
	2005 e	66	3 057	25	15	0
Jumlah *Total*	**2002**	**21 146**	**4 364 869**	**46 405**	**71 690**	**8 689**
	2003	**20 324**	**4 273 880**	**60 552**	**206 388**	**33 671**
	2004	**20 685**	**4 324 979**	**53 065**	**60 663**	**8 758**
	2005 e	**20 792**	**4 355 879**	**67 898**	**69 195**	**27 773**

Catatan / *Note* : e Angka perkiraan / *Estimated figures*

1 Mencakup pembelian barang baru dan bekas / *Including new purchase and second hand purchase*

2 Penjualan barang bekas / *Sale Used item*

http://www.bps-go.id

Tabel / *Table* 6.1.2 **Nilai Tambah Industri Besar dan Sedang (miliar rupiah), 2002-2005**
Value Added of Large and medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2002-2005

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Nilai output *Value of gross output*	Biaya input *Input costs*	Nilai tambah (Harga pasar) *Value added at market price*	Pajak tidak langsung *Indirect taxes*	Nilai tambah (Biaya faktor produksi) *Value added at factor cost*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2002	133 515	93 024	40 491	936	39 555
	2003	162 388	119 930	42 458	1 171	41 287
	2004	171 317	120 774	50 543	1 373	49 170
	2005 e	197 015	140 510	56 505	1 670	54 835
16	2002	54 631	15 769	38 863	13 902	24 961
	2003	54 245	14 915	39 330	17 313	22 017
	2004	51 738	13 357	38 380	17 743	20 637
	2005 e	56 394	13 099	43 295	19 585	23 710
17	2002	68 130	45 572	22 558	359	22 199
	2003	73 547	50 074	23 473	417	23 056
	2004	85 054	58 685	26 369	331	26 038
	2005 e	74 918	49 453	25 465	353	25 112
18	2002	28 166	15 581	12 585	394	12 191
	2003	31 616	18 982	12 634	77	12 557
	2004	30 228	18 062	12 166	88	12 078
	2005 e	26 127	15 371	10 756	70	10 686
19	2002	23 775	16 418	7 357	52	7 305
	2003	20 870	12 655	8 215	50	8 165
	2004	19 228	12 237	6 991	61	6 930
	2005 e	16 356	8 896	7 460	48	7 412
20	2002	41 781	22 726	19 054	85	18 969
	2003	46 736	28 408	18 328	81	18 247
	2004	44 254	26 764	17 491	102	17 389
	2005 e	43 350	25 618	17 732	104	17 628
21	2002	65 898	44 853	21 045	152	20 893
	2003	56 191	32 648	23 543	567	22 976
	2004	56 486	32 467	24 019	529	23 490
	2005 e	57 701	31 365	26 336	708	25 628
22	2002	6 272	3 171	3 102	87	3 015
	2003	7 484	4 019	3 465	139	3 326
	2004	12 174	7 054	5 120	91	5 029
	2005 e	11 863	5 923	5 940	110	5 830
23	2002	786	367	419	2	417
	2003	1 715	950	765	195	570
	2004	1 421	1 053	368	99	269
	2005 e	2 330	1 386	944	450	494
24	2002	90 492	58 701	31 791	744	31 047
	2003	90 286	51 967	38 319	595	37 724
	2004	92 767	58 802	33 965	1 508	32 457
	2005 e	95 776	53 210	42 566	1 544	41 022
25	2002	41 909	30 382	11 527	256	11 271
	2003	45 158	31 821	13 337	293	13 044
	2004	67 838	45 617	22 221	534	21 687
	2005 e	71 481	47 079	24 402	746	23 656
26	2002	23 815	10 476	13 340	223	13 117
	2003	25 578	11 910	13 668	322	13 346
	2004	36 604	19 967	16 637	273	16 364
	2005 e	36 238	16 804	19 434	390	19 044

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.2

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Nilai output *Value of gross output*	Biaya input *Input costs*	Nilai tambah (Harga pasar) *Value added at market price*	Pajak tidak langsung *Indirect taxes*	Nilai tambah (Biaya faktor produksi) *Value added at factor cost*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
27	2002	43 278	30 256	13 022	1 252	11 770
	2003	49 664	37 837	11 827	877	10 950
	2004	62 229	49 326	12 903	1 200	11 703
	2005 e	52 895	41 389	11 506	1 382	10 124
28	2002	102 004	96 117	5 887	206	5 681
	2003	20 105	12 352	7 753	209	7 544
	2004	27 376	18 375	9 001	172	8 829
	2005 e	24 137	13 180	10 957	263	10 694
29	2002	13 070	8 074	4 996	94	4 902
	2003	12 479	8 400	4 079	103	3 976
	2004	14 141	8 736	5 405	153	5 252
	2005 e	14 848	5 886	8 962	710	8 252
30	2002	47	14	33	0	33
	2003	87	29	58	0	58
	2004	85	28	57	0	57
	2005 e	88	29	59	0	59
31	2002	14 769	9 704	5 065	110	4 955
	2003	17 157	11 785	5 372	84	5 288
	2004	33 437	25 246	8 191	91	8 100
	2005 e	32 984	24 065	8 919	116	8 803
32	2002	32 262	17 176	15 086	248	14 838
	2003	39 959	24 025	15 934	317	15 617
	2004	77 344	59 328	18 016	315	17 701
	2005 e	93 286	73 148	20 138	1 063	19 075
33	2002	1 154	731	423	4	419
	2003	1 704	1 238	466	8	458
	2004	1 615	1 076	539	9	530
	2005 e	1 796	1 296	500	12	488
34	2002	52 536	27 328	25 209	3 878	21 331
	2003	27 885	9 074	18 811	327	18 484
	2004	49 506	20 642	28 864	1 653	27 211
	2005 e	68 870	18 370	50 500	1 558	48 942
35	2002	26 849	14 958	11 891	117	11 774
	2003	37 667	19 561	18 106	150	17 956
	2004	32 354	18 010	14 344	140	14 204
	2005 e	33 324	18 550	14 774	80	14 694
36	2002	17 128	10 977	6 151	71	6 080
	2003	16 053	9 266	6 787	74	6 713
	2004	18 518	11 246	7 272	75	7 197
	2005 e	19 868	11 614	8 254	106	8 148
37	2002	206	140	66	0	66
	2003	232	176	56	1	55
	2004	232	184	48	1	47
	2005 e	273	207	66	1	65
Jumlah ***Total***	**2002**	**882 476**	**572 516**	**309 959**	**23 173**	**286 786**
	2003	**838 804**	**512 020**	**326 784**	**23 368**	**303 416**
	2004	**985 946**	**627 036**	**358 910**	**26 541**	**332 369**
	2005 e	**1 031 918**	**616 449**	**415 469**	**31 069**	**384 400**

Catatan / *Note* : e Angka perkiraan / *Estimated figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.1.3 **Biaya Input Industri Besar dan Sedang (milyar rupiah), 2002-2005**
Input Costs of Large an Medium Manufacturing Establishments (billion rupiahs), 2002-2005

[Diolah dari Survei Industri Besar/Sedang Tahunan/*Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey*]

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat/*Rent of Buildings, Machinery and Equipment*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15	2002	80 802	4 796	6 998	429	93 024
		17,27	12,69	11,74	5,97	16,25
	2003	107 732	5 803	5 712	683	119 930
		25,55	15,29	12,85	8,58	23,42
	2004	108 062	5 332	6 787	593	120 774
		20,59	11,72	13,26	10,65	19,26
	2005[e]	125 652	6 582	7 537	740	140 510
		24,45	14,87	14,51	11,58	23,17
16	2002	13 942	214	1 577	36	15 769
		2,98	0,57	2,65	0,50	2,75
	2003	12 843	209	1 420	444	14 915
		3,05	0,55	3,20	5,58	2,91
	2004	11 599	281	1 413	64	13 357
		2,21	0,62	2,76	1,15	2,13
	2005[e]	10 958	485	1 507	148	13 099
		2,13	1,10	2,90	2,32	23,17
17	2002	36 826	5 126	3 485	135	45 572
		7,87	13,57	5,85	1,88	7,96
	2003	39 189	6 272	4 415	198	50 074
		9,29	16,52	9,94	2,49	9,78
	2004	46 691	7 278	4 431	285	58 685
		8,9	15,99	8,65	5,12	9,36
	2005[e]	39 103	6 224	3 905	221	49 453
		7,61	14,06	7,52	3,45	23,17
18	2002	13 243	605	1 525	208	15 581
		2,83	1,60	2,56	2,89	2,72
	2003	15 475	1 050	2 144	313	18 982
		3,67	2,77	4,83	3,93	3,71
	2004	14 949	1 018	1 813	283	18 062
		2,85	2,24	3,54	5,08	2,88
	2005[e]	12 726	884	1 532	229	15 371
		2,48	2,00	2,95	3,59	23,17
19	2002	12 718	589	2 921	190	16 418
		2,72	1,56	4,90	2,64	2,87
	2003	10 209	535	1 780	129	12 655
		2,42	1,41	4,01	1,62	2,47
	2004	9 451	573	2 064	149	12 237
		1,8	1,26	4,03	2,68	1,95
	2005[e]	6,994	371	1,438	93	8,896
		1,36	0,84	2,77	1,45	23,17
20	2002	18 984	1 399	2 166	178	22 726
		4,06	3,70	3,63	2,48	3,97
	2003	23 903	1 828	2 502	175	28 408
		5,67	4,82	5,63	2,20	5,55
	2004	22 801	1 841	1 981	140	26 764
		4,35	4,05	3,87	2,51	4,27
	2005[e]	21 679	1 845	1 954	141	25 618
		4,22	4,17	3,76	2,20	23,17

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.3

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat/*Rent of Buildings, Machinery and Equipment*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
21	2002	34 846	3 577	3 741	2 689	44 853
		7,45	9,47	6,28	37,43	7,83
	2003	24 251	3 537	2 227	2 633	32 648
		5,75	9,32	5,01	33,09	6,38
	2004	27 083	3 139	1 248	998	32 467
		5,16	6,9	2,44	17,92	5,18
	2005 e	24 931	3 237	1 750	1 448	31 365
		4,85	7,31	3,37	22,67	23,17
22	2002	2 493	153	504	22	3 171
		0,53	0,40	0,85	0,31	0,55
	2003	3 562	171	259	27	4 019
		0,84	0,45	0,58	0,34	0,78
	2004	5 949	387	652	66	7 054
		1,13	0,85	1,27	1,18	1,12
	2005 e	5,166	320	388	50	5,923
		1,01	0,72	0,75	0,78	23,17
23	2002	347	16	4	1	367
		0,07	0,04	0,01	0,01	0,06
	2003	758	123	62	7	950
		0,18	0,32	0,14	0,09	0,19
	2004	559	336	151	7	1 053
		0,11	0,74	0,29	0,13	0,17
	2005 e	750	429	198	9	1 386
		0,15	0,97	0,38	0,14	23,17
24	2002	47 661	2 901	7 497	643	58 701
		10,18	7,68	12,58	8,95	10,25
	2003	41 751	2 865	6 675	676	51 967
		9,90	7,55	15,02	8,50	10,15
	2004	44 515	4 566	9 143	578	58 802
		8,48	10,03	17,86	10,38	9,38
	2005 e	40 183	4 068	8 445	513	53 210
		7,82	9,19	16,26	8,04	23,17
25	2002	26 629	1 634	1 950	169	30 382
		5,69	4,32	3,27	2,35	5,31
	2003	28 301	1 685	1 685	150	31 821
		6,71	4,44	3,79	1,89	6,21
	2004	40 840	2 434	2 163	179	45 617
		7,78	5,35	4,22	3,21	7,28
	2005 e	41 976	2 597	2 313	191	47 079
		8,17	5,87	4,45	3,00	23,17
26	2002	4 260	3 661	2 495	59	10 476
		0,91	9,69	4,19	0,82	1,83
	2003	5 524	4 031	2 269	86	11 910
		1,31	10,62	5,11	1,08	2,33
	2004	7 249	6 876	5 665	177	19 967
		1,38	15,11	11,07	3,18	3,18
	2005 e	6 218	5 820	4 618	147	16 804
		1,21	13,15	8,89	2,31	23,17

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.3

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat/*Rent of Buildings, Machinery and Equipment*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
27	2002	24 644	2 929	2 146	537	30 256
		5,27	7,75	3,60	7,47	5,28
	2003	31 865	3 694	1 463	815	37 837
		7,56	9,73	3,29	10,24	7,39
	2004	43 254	4 005	1 573	494	49 326
		8,24	8,8	3,07	8,87	7,87
	2005 e	35 708	3 941	1 309	431	41 389
		6,95	8,91	2,52	6,74	23,17
28	2002	87 740	3 549	4 518	309	96 117
		18,75	9,39	7,58	4,30	16,79
	2003	10 969	605	700	78	12 352
		2,60	1,59	1,58	0,98	2,41
	2004	16 327	860	1 074	114	18 375
		3,11	1,89	2,1	2,05	2,93
	2005 e	11 600	626	873	82	13 180
		2,26	1,41	1,68	1,28	23,17
29	2002	5 812	531	1 536	195	8 074
		1,24	1,41	2,58	2,71	1,41
	2003	6 218	809	1 132	241	8 400
		1,47	2,13	2,55	3,03	1,64
	2004	7 433	455	760	87	8 736
		1,42	1	1,48	1,56	1,39
	2005 e	5 020	346	457	64	5 886
		0,98	0,78	0,88	1,01	23,17
30	2002	4	0	10	0	14
		0,00	0,00	0,02	0,00	0,00
	2003	3	1	22	3	29
		0,00	0,00	0,05	0,04	0,01
	2004	24	0	4	0	28
		0	0	0,01	0	0
	2005 e	10	0	19	0	29
		0,00	0,00	0,04	0,00	23,17
31	2002	7 595	517	1 251	341	9 704
		1,62	1,37	2,10	4,75	1,69
	2003	9 477	967	1 148	194	11 785
		2,25	2,55	2,58	2,44	2,30
	2004	22 416	1 231	1 470	129	25 246
		4,27	2,71	2,87	2,32	4,03
	2005 e	20 462	1 454	2 032	117	24 065
		3,98	3,29	3,91	1,83	23,17
32	2002	13 585	279	2 670	642	17 176
		2,90	0,74	4,48	8,94	3,00
	2003	19 316	554	3 577	578	24 025
		4,58	1,46	8,05	7,26	4,69
	2004	52 969	1 386	4 051	921	59 328
		10,09	3,05	7,91	16,54	9,46
	2005 e	63 700	1 480	6 603	1 365	73 148
		12,40	3,34	12,71	21,38	23,17

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.3

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Bahan baku *Raw materials*	Bahan bakar, tenaga listrik dan gas / *Fuel, electricity and gas*	Barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) *Other materials*	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat/*Rent of Buildings, Machinery and Equipment*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
33	2002	514	30	172	14	731
		0,11	0,08	0,29	0,19	0,13
	2003	769	72	355	42	1 238
		0,18	0,19	0,80	0,53	0,24
	2004	909	33	127	6	1 076
		0,17	0,07	0,25	0,11	0,17
	2005 e	1 050	40	197	10	1 296
		0,20	0,09	0,38	0,16	23,17
34	2002	14 280	2 617	10 377	54	27 328
		3,05	6,93	17,41	0,75	4,77
	2003	6 836	898	1 312	27	9 074
		1,62	2,37	2,95	0,34	1,77
	2004	16 675	1 347	2 541	78	20 642
		3,18	2,96	4,96	1,4	3,29
	2005 e	14 108	1 531	2 641	90	18 370
		2,75	3,46	5,09	1,42	23,17
35	2002	12 370	1 252	1 096	241	14 958
		2,64	3,31	1,84	3,35	2,61
	2003	14 836	1 735	2 640	351	19 561
		3,52	4,57	5,94	4,41	3,82
	2004	15 752	935	1 214	109	18 010
		3	2,05	2,37	1,96	2,87
	2005 e	16 402	900	1 095	153	18 550
		3,19	2,03	2,11	2,40	23,17
36	2002	8 527	1 402	956	93	10 977
		1,82	3,71	1,60	1,29	1,92
	2003	7 716	510	934	106	9 266
		1,83	1,34	2,10	1,33	1,81
	2004	9 081	1 182	870	113	11 246
		1,73	2,6	1,7	2,03	1,79
	2005 e	9 286	1 060	1 124	143	11 614
		1,81	2,39	2,16	2,24	23,17
37	2002	132	7	1	0	140
		0,03	0,02	0,00	0,00	0,02
	2003	165	9	2	1	176
		0,04	0,02	0,00	0,01	0,03
	2004	170	12	2	0	184
		0,03	0,03	0	0	0,03
	2005 e	188	17	2	0	207
		0,04	0,04	0,00	0,00	23,17
Jumlah *Total*	2002	467 954	37 784	59 596	7 185	572 515
		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	2003	421 668	37 963	44 435	7 957	512 022
		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	2004	524 758	45 507	51 197	5 570	627 036
		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	2005 e	513 871	44 255	51 938	6 385	616 449
		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan / *Note* : e Angka perkiraan / *Estimated figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.1.4 **Nilai Output Industri Besar dan Sedang** ***Value of Gross output of Large and Medium (billion rupiahs), 2002-2005***

[Diolah dari Survei Industri Besar/Sedang Tahunan / *Based on The Annually Large and Medium Manufacturing Establishment Survey*]

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*
(1)	(2)	(3)	(4)
15	2002	125 972	19
		15,53	13,57
	2003	156 248	48
		20,16	36,64
	2004	165 364	107
		18,06	62,21
	2005[e]	189 996	130
		19,69	68,60
16	2002	52 604	0
		6,49	0,00
	2003	51 822	0
		6,69	0,00
	2004	48 080	0
		5,25	0
	2005[e]	52 132	0
		5,40	0,00
17	2002	61 750	99
		7,62	70,71
	2003	67 592	10
		8,72	7,63
	2004	79 144	14
		8,64	8,14
	2005[e]	69 437	3
		7,20	1,59
18	2002	24 310	0
		3,00	0,00
	2003	26 413	0
		3,41	0,00
	2004	25 661	0
		2,8	0
	2005[e]	22 023	0
		2,28	0,00
19	2002	22 451	0
		2,77	0,00
	2003	20 078	0
		2,59	0,00
	2004	17 774	2
		1,94	1,16
	2005[e]	15 315	1
		1,59	0,58
20	2002	38 363	16
		4,73	11,43
	2003	42 750	15
		5,52	11,45
	2004	40 266	11
		4,4	6,4
	2005[e]	39 771	10
		4,12	5,19

http://www.bps.go.id

(milyar rupiah), 2002-2005
Manufacturing Establishment

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*	Selisih nilai barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)
5 275	485	1 763	133 515
10,73	3,86	18,14	15,13
3 225	811	2 055	162 388
7,26	6,96	25,91	19,36
2 164	1 256	2 426	171 317
4,37	13,02	22	17,38
2 926	1 263	2 700	197 015
6,22	13,35	25,75	19,09
1 665	18	344	54 631
3,39	0,14	3,54	6,19
1 621	649	152	54 245
3,65	5,57	1,92	6,47
3 291	41	326	51 738
6,64	0,43	2,96	5,25
3 651	267	344	56 394
7,76	2,82	3,28	5,46
3 776	1 621	884	68 130
7,68	12,91	9,10	7,72
4 523	565	886	73 547
10,18	4,85	11,17	8,77
3 727	1 085	1 084	85 054
7,52	11,25	9,83	8,63
3 594	921	964	74 918
7,64	9,73	9,19	7,26
2 843	696	317	28 166
5,78	5,54	3,26	3,19
4 491	241	474	31 616
10,11	2,07	5,98	3,77
3 833	273	462	30 228
7,73	2,83	4,19	3,07
3 507	181	416	26 127
7,46	1,91	3,97	2,53
779	443	102	23 775
1,58	3,53	1,05	2,69
256	454	112	20 870
0,58	3,89	1,41	2,49
881	349	223	19 228
1,78	3,62	2,02	1,95
563	304	173	16 356
1,20	3,21	1,65	1,59
2 549	350	503	41 781
5,18	2,79	5,18	4,73
2 542	979	577	46 736
5,72	8,40	7,27	5,57
2 930	724	323	44 254
5,91	7,51	2,93	4,49
2 340	764	465	43 350
4,98	8,07	4,43	4,20

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*
(1)	(2)	(3)	(4)
21	2002	59 395	0
		7,32	0,00
	2003	50 028	0
		6,45	0,00
	2004	53 461	0
		5,84	0
	2005 e	54 341	0
		5,63	0,00
22	2002	5 176	0
		0,64	0,00
	2003	5 770	0
		0,74	0,00
	2004	8 948	0
		0,98	0
	2005 e	8 787	0
		0,91	0,00
23	2002	776	0
		0,10	0,00
	2003	1 518	0
		0,20	0,00
	2004	1 385	0
		0,15	0
	2005 e	2 286	0
		0,24	0,00
24	2002	86 779	0
		10,70	0,00
	2003	86 023	10
		11,10	7,63
	2004	87 295	20
		9,53	11,63
	2005e	90 342	23
		9,36	11,98
25	2002	39 695	0
		4,90	0,00
	2003	42 662	0
		5,50	0,00
	2004	63 535	3
		6,94	1,74
	2005 e	67 842	1
		7,03	0,53
26	2002	22 018	6
		2,72	4,29
	2003	23 604	6
		3,05	4,58
	2004	33 942	15
		3,71	8,72
	2005 e	33 939	0
		3,52	0,00

http://www.bps.go.id

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*	Selisih nilai barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)
2 002	4 239	261	65 898
4,07	33,76	2,69	7,47
1 184	3 610	1 373	56 191
2,67	30,97	17,31	6,70
976	1 664	385	56 486
1,97	17,25	3,49	5,73
867	1 744	749	57 701
1,84	18,42	7,14	5,59
993	34	69	6 272
2,02	0,27	0,71	0,71
1 635	- 3	82	7 484
3,68	- 0,03	1,03	0,89
3 081	18	128	12 174
6,21	0,19	1,16	1,23
2 941	6	128	11 863
6,26	0,06	1,22	1,15
4	5	1	786
0,01	0,04	0,01	0,09
192	1	7	1 715
0,43	0,01	0,09	0,20
18	10	7	1 421
0,04	0,1	0,06	0,14
29	3	11	2 330
0,06	0,03	0,11	0,23
2 407	556	751	90 492
4,90	4,43	7,73	10,25
2 671	974	731	90 286
6,01	8,36	9,22	10,76
3 199	441	1 812	92 767
6,45	4,57	16,43	9,41
3 635	385	1 391	95 776
7,73	4,07	13,26	9,28
1 643	393	178	41 909
3,34	3,13	1,83	4,75
1 797	535	214	45 158
4,05	4,59	2,70	5,38
3 090	539	671	67 838
6,23	5,59	6,08	6,88
2 441	728	470	71 481
5,19	7,69	4,48	6,93
1 641	86	65	23 815
3,34	0,68	0,67	2,70
1 812	53	102	25 578
4,08	0,45	1,29	3,05
2 273	123	251	36 604
4,58	1,28	2,28	3,71
1 978	73	249	36 238
4,21	0,77	2,37	3,51

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*
(1)	(2)	(3)	(4)
27	2002	39 618	0
		4,89	0,00
	2003	44 074	42
		5,69	32,06
	2004	58 918	0
		6,44	0
	2005 e	50 446	22
		5,23	11,54
28	2002	93 393	0
		11,52	0,00
	2003	18 133	0
		2,34	0,00
	2004	24 648	0
		2,69	0
	2005 e	21 575	0
		2,24	0,00
29	2002	10 654	0
		1,31	0,00
	2003	10 032	0
		1,29	0,00
	2004	12 754	0
		1,39	0
	2005 e	13 271	0
		1,38	0,00
30	2002	16	0
		0,00	0,00
	2003	15	0
		0,00	0,00
	2004	74	0
		0,01	0
	2005 e	34	0
		0,00	0,00
31	2002	13 247	0
		1,63	0,00
	2003	15 642	0
		2,02	0,00
	2004	30 967	0
		3,38	0
	2005 e	30 984	0
		3,21	0,00
32	2002	28 357	0
		3,50	0,00
	2003	35 225	0
		4,54	0,00
	2004	70 087	0
		7,66	0
	2005 e	87 674	0
		9,09	0,00

http://www.bps.go.id

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*	Selisih nilai barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(4)
3 000	439	222	43 278
6,10	3,50	2,28	4,90
4 432	803	313	49 664
9,98	6,89	3,95	5,92
1 993	541	777	62 229
4,02	5,61	7,05	6,31
1,887	8	533	52 895
4,01	0,09	5,08	5,13
3 458	1 483	3 670	102 004
7,03	11,81	37,76	11,56
1 633	222	118	20 105
3,68	1,90	1,49	2,40
2 203	328	197	27 376
4,44	3,4	1,79	2,78
2 089	293	179	24 137
4,44	3,10	1,70	2,34
2 243	112	61	13 070
4,56	0,89	0,63	1,48
2 120	176	151	12 479
4,77	1,51	1,90	1,49
1 137	147	103	14 141
2,29	1,52	0,93	1,43
1 277	193	107	14 848
2,72	2,03	1,02	1,44
32	0	0	47
0,07	0,00	0,00	0,01
73	0	0	87
0,16	0,00	0,00	0,01
11	0	0	85
0,02	0	0	0,01
54	0	0	0
0,11	0,00	0,00	0,01
982	485	55	14 769
2,00	3,86	0,57	1,67
1 102	375	48	17 157
2,48	3,22	0,61	2,05
1 881	507	81	33 437
3,79	5,26	0,73	3,39
1 408	519	73	32 984
2,99	5,48	0,70	3,20
3 736	143	27	32 262
7,60	1,14	0,28	3,66
4 347	164	223	39 959
9,79	1,41	2,81	4,76
6 658	311	288	77 344
13,43	3,22	2,61	7,84
4 713	471	427	93 286
10,02	4,98	4,07	9,04

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 6.1.4

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Barang yang dihasilkan *Value of goods produced*	Tenaga listrik yang dijual *Value of electricity sold*
(1)	(2)	(3)	(4)
33	2002	1 114	0
		0,14	0,00
	2003	1 635	0
		0,21	0,00
	2004	1 531	0
		0,17	0
	2005 e	1 714	0
		0,18	0,00
34	2002	43 962	0
		5,42	0,00
	2003	25 035	0
		3,23	0,00
	2004	46 208	0
		5,05	0
	2005 e	64 157	0
		6,65	0,00
35	2002	25 748	0
		3,18	0,00
	2003	36 372	0
		4,69	0,00
	2004	29 225	0
		3,19	0
	2005 e	30 869	0
		3,20	0,00
36	2002	15 298	0
		1,89	0,00
	2003	14 202	0
		1,83	0,00
	2004	16 033	0
		1,75	0
	2005 e	17 555	0
		1,82	0,00
37	2002	199	0
		0,02	0,00
	2003	223	0
		0,03	0,00
	2004	225	0
		0,02	0
	2005 e	264	0
		0,03	0,00
Jumlah *Total*	2002	810 895	140
		100,00	100,00
	2003	775 096	131
		100,00	100,00
	2004	915 525	172
		100,00	100,00
	2005 e	964 754	189
		100,00	100,00

Catatan / *Note* : e Angka perkiraan / *Estimated figures*

http://www.bps.go.id

Jasa industri yang diberikan pada pihak lain *Value of industrial services rendered*	Selisih nilai barang setengah jadi *Increase in stock of semifinished goods*	Penerimaan lain dari jasa non industri *Revenue from non industrial services rendered*	Jumlah *Total*
(5)	(6)	(7)	(8)
21	17	2	1 154
0,04	0,14	0,02	0,13
41	25	3	1 704
0,09	0,21	0,04	0,20
28	22	35	1 615
0,06	0,23	0,32	0,16
33	25	25	1 796
0,07	0,26	0,24	0,17
7 998	336	241	52 536
16,27	2,68	2,48	5,95
2 497	305	47	27 885
5,62	2,62	0,59	3,32
2 808	356	134	49 506
5,66	3,69	1,22	5,02
4 191	379	144	68 870
8,91	4,00	1,37	6,67
523	494	85	26 849
1,06	3,93	0,87	3,04
896	259	140	37 667
2,02	2,22	1,77	4,49
2 322	623	184	32 354
4,68	6,46	1,67	3,28
1 603	625	229	33 324
3,41	6,60	2,18	3,23
1 592	120	118	17 128
3,24	0,96	1,21	1,94
1 313	458	124	16 053
2,96	3,93	1,56	1,91
1 071	287	1 126	18 518
2,16	2,98	10,21	1,88
1 290	316	706	19 868
2,74	3,34	6,73	1,93
7	0	0	206
0,01	0,00	0,00	0,02
9	0	0	232
0,02	0,00	0,00	0,03
1	0	5	232
0	0	0,05	0,02
5	1	3	273
0,01	0,01	0,03	0,03
49 169	12 555	9 719	882 473
100,00	100,00	100,00	100,00
44 412	11 656	7 932	838 806
100,00	100,00	100,00	100,00
49 576	9 645	11 028	985 946
100,00	100,00	100,00	100,00
47,024	9 467	10 488	1 031 918
100,00	100,00	100,00	100,00

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.1.5

Jumlah Usaha, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Untuk Tenaga Kerja Perusahaan Industri kecil dan Kerajinan Rumahtangga, 2002-2005
Number of Establishments, Person Engaged, and Labor Cost of Small Scale and Household Industry Establishment, 2002-2005

[Diolah dari Survei Usaha Terintegrasi / *Based on Integrated Survey*]

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Jumlah usaha *Number of establishments*		Tenaga kerja *Persons engaged*		Pengeluaran untuk tenaga kerja *Labor cost* (juta / *million Rp*)	
		Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31	2002	83 372	884 861	621 208	1 905 075	1 348 507	772 679
	2003	72 756	806 710	544 841	1 704 374	1 203 209	637 729
	2004[k]	71 301	819 520	525 022	1 675 883	1 354 129	693 332
	2005[e]	77 205	834 327	531 432	1 762 730	1 370 663	701 798
32	2002	43 512	333 924	369 835	481 334	1 290 238	203 067
	2003	40 846	352 192	333 068	542 562	1 333 029	284 465
	2004[k]	53 562	328 544	440 373	563 081	1 906 209	445 106
	2005[e]	63 708	323 265	456 654	547 087	1 976 683	461 562
33	2002	55 789	914 397	390 707	1 614 720	2 187 571	994 273
	2003	59 980	903 057	424 470	1 617 700	1 703 726	896 564
	2004[k]	55 674	922 002	425 746	1 618 401	1 781 810	1 048 926
	2005[e]	59 518	903 012	454 178	1 615 249	1 900 804	1 118 977
34	2002	2 129	11 104	17 557	25 565	60 721	45 887
	2003	3 030	18 053	25 476	38 003	121 829	36 509
	2004[k]	3 301	10 068	23 738	22 259	106 756	44 257
	2005[e]	3 312	11 615	23 543	24 510	105 883	43 895
35	2002	2 384	6 956	16 578	15 160	37 573	33 637
	2003	1 893	4 483	11 026	9 934	30 055	16 625
	2004[k]	3 089	15 582	25 139	28 968	82 990	39 565
	2005[e]	2 846	21 222	22 182	30 567	73 227	34 910
36	2002	37 335	210 060	253 444	507 527	768 627	385 748
	2003	42 591	202 849	277 636	497 761	622 332	377 718
	2004[k]	42 322	230 005	291 905	556 581	852 460	505 081
	2005[e]	44 544	242 392	292 287	582 479	853 576	505 742
37	2002	126	2 318	660	4 901	4 645	5 997
	2003	5 275	6 170	34 385	13 255	104 644	19 411
	2004[k]	3 328	20 986	23 912	47 754	122 722	101 243
	2005[e]	1 964	12 550	21 913	43 459	112 462	92 778
38	2002	6 235	54 950	46 616	131 821	206 785	220 224
	2003	4 821	52 894	36 540	124 457	145 021	314 656
	2004[k]	10 591	54 685	78 996	122 083	405 884	254 076
	2005[e]	8 236	54 594	62 770	130 446	322 513	201 887
39	2002	7 700	71 548	51 391	112 133	206 745	73 515
	2003	4 659	59 650	41 562	86 515	121 217	40 914
	2004[k]	4 474	22 629	34 414	43 603	157 680	84 087
	2005[e]	4 769	13 731	37 923	41 834	173 755	92 660
Jumlah *Total*	2002	238 582	2 490 118	1 767 996	4 798 236	6 111 412	2 735 027
	2003	235 851	2 406 058	1 729 004	4 634 561	5 385 061	2 624 593
	2004[k]	247 640	2 424 020	1 869 244	4 678 611	6 770 640	3 215 673
	2005[e]	266 102	2 416 708	1 902 882	4 778 361	6 889 566	3 254 209

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[k] Hasil konversi dari KBLI ke KLUI / *Convertion result from KBLI to KLUI*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.1.6 **Nilai Output, Biaya Input dan Nilai Tambah (Harga Pasar) Perusahaan Industri Kecil dan Kerajinan Rumahtangga (juta rupiah), 2002-2005**
Value of Gross Output, Input Cost and Value Added (at Market Prices) of Small Scale and Household Industry Establishment (million rupiahs), 2002-2005

[Diolah dari Survei Usaha Terintegrasi / *Based on Integrated Survey*]

Kode industri *Industrial code*	Tahun *Year*	Nilai output *Value of gross output*		Biaya input *Input costs*		Nilai tambah (harga pasar) *Value added (at market prices)*	
		Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*	Kecil *Small*	Rumahtangga *Household*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31	2002	13 468 228	16 645 048	10 971 981	9 991 338	2 496 247	6 653 710
	2003	11 352 130	19 488 041	8 157 442	11 725 926	3 194 688	7 762 115
	2004[k]	14 065 313	20 235 084	10 485 513	13 430 084	3 579 799	6 804 999
	2005[e]	14 237 049	21 283 699	10 613 540	14 126 056	3 623 509	7 157 648
32	2002	8 289 065	3 653 430	5 568 057	2 186 540	2 721 008	1 466 889
	2003	9 035 087	5 252 038	6 320 096	3 225 364	2 714 991	2 026 675
	2004[k]	12 921 502	6 691 010	8 012 196	3 767 403	4 909 306	2 923 604
	2005[e]	13 399 220	6 500 961	8 308 414	3 660 398	5 090 806	2 840 567
33	2002	13 616 532	10 259 524	8 320 381	5 312 014	5 296 151	4 947 510
	2003	9 102 535	13 239 254	5 772 872	6 841 413	3 329 663	6 397 841
	2004[k]	11 139 647	14 567 923	6 191 658	7 849 104	4 947 990	6 718 816
	2005[e]	11 883 586	14 539 555	6 605 155	7 833 821	5 278 430	6 705 737
34	2002	659 861	424 375	385 169	220 615	274 692	203 760
	2003	709 876	621 819	377 782	255 612	332 094	366 207
	2004[k]	693 290	563 828	365 958	278 766	327 331	285 062
	2005[e]	687 622	620 847	362 966	306 958	324 656	313 891
35	2002	408 792	367 058	287 540	254 540	121 252	112 518
	2003	242 825	118 413	166 411	70 801	76 414	47 612
	2004[k]	543 299	663 304	337 231	447 925	206 068	215 379
	2005[e]	479 386	699 930	297 560	472 663	181 827	227 274
36	2002	2 634 639	4 350 456	933 991	1 972 193	1 700 649	2 378 263
	2003	2 947 857	4 431 570	1 190 422	1 968 655	1 757 435	2 462 915
	2004[k]	4 835 276	5 543 034	2 891 298	2 504 030	1 943 979	3 039 003
	2005[e]	4 841 607	5 800 954	2 895 084	2 620 540	1 946 523	3 180 405
37	2002	27 755	59 893	18 781	38 925	8 974	20 966
	2003	429 886	229 036	127 411	98 569	302 475	130 467
	2004[k]	786 722	943 677	444 932	519 576	341 790	424 102
	2005[e]	720 946	858 809	407 732	472 847	313 214	385 960
38	2002	1 335 329	2 292 726	824 814	1 343 631	510 515	949 096
	2003	1 573 656	3 449 512	1 237 468	2 033 864	336 188	1 415 648
	2004[k]	2 791 223	2 628 044	1 592 807	1 436 108	1 198 416	1 191 936
	2005[e]	2 217 889	2 808 064	1 265 635	1 534 473	952 254	1 273 576
39	2002	1 334 062	1 332 914	601 398	1 254 855	732 664	78 059
	2003	2 712 981	1 263 550	2 369 097	746 828	343 884	516 722
	2004[k]	1 032 918	981 757	598 796	598 023	434 122	383 733
	2005[e]	1 138 223	941 937	659 842	573 771	478 381	368 172
Jumlah *Total*	2002	41 774 263	39 385 424	27 912 112	22 574 651	13 862 152	16 810 771
	2003	38 106 833	48 093 234	25 719 001	26 967 032	12 387 832	21 126 202
	2004[k]	48 809 189	52 817 660	30 920 389	30 831 019	17 888 801	21 986 634
	2005[e]	49 605 528	54 054 756	31 415 928	31 601 527	18 189 600	22 453 230

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[k] Hasil konversi dari KBLI ke KLUI / *Convertion result from KBLI to KLUI*

Tabel / *Table* 6.1.7 **Indeks Produksi Triwulanan Industri Besar dan** ***Quarterly Production Indices of Large and***

[Diolah dari Survey Industri Besar Sedang Triwulanan / *Based on Large and Medium Manufacturing Establishment Survey*]

Kode industri *Industrial code*	Uraian *Description*	Rata-rata tahunan *Average* 2003
(1)	(2)	(3)
15	Makanan dan Minuman / *Food and Beverages*	**164,14**
16	Pengolahan Tembakau / *Tobacco*	**81,23**
17	Tekstil / *Textiles*	**102,32**
18	Pakaian Jadi / *Wearing Apparel*	**82,38**
19	Kulit dan Barang dari Kulit dan Alas Kaki / *Tanning and Dressing of Leather*	**151,29**
20	Kayu, Barang-Barang dari Kayu (tidak termasuk furnitur), dan Barang-Barang Anyaman *Wood and Products of Wood except Furniture and Plaiting Materials*	**107,28**
21	Kertas dan Barang dari Kertas / *Paper and Paper Products*	**128,47**
22	Penerbitan, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman *Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media*	**87,54**
23	Batu Bara, Pengilangan Minyak Bumi dan Pengolahan Gas Bumi, Barang-Barang dari Hasil Pengilangan Minyak Bumi, dan Bahan Nuklir *Coal, Refined Petroleum Products and Nuclear Fuel*	**75,19**
24	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia *Chemicals and Chemical Products*	**160,28**
25	Karet dan Barang dari Karet dan Barang dari Plastik *Rubber and Plastics Products*	**112,72**
26	Barang Galian Bukan Logam / *Non-metallic Mineral Products*	**108,87**
27	Logam Dasar / *Basic Metals*	**111,74**
28	Barang-Barang dari Logam, kecuali Mesin dan Peralatannya *Fabricated Metal Products except Machinery and Equipments*	**89,96**
29	Mesin dan Perlengkapannya / *Machinery and Equipment*	**229,78**
31	Mesin Listrik lainnya dan Perleng-kapannya *Electrical Machinery and Equipments*	**171,94**
32	Radio, Televisi, dan Peralatan Komuni-kasi, serta Perlengkapannya *Radio, Television and Communication Equipment and Aparatus*	**90,67**
33	Peralatan Kedokteran, Alat-Alat Ukur, Peralatan Navigasi, Peralatan Optik, Jam dan Lonceng *Medical, Precision, Navigation, and Optical Instruments, Watches and Clocks*	**93,05**
34	Kendaraan Bermotor / *Motor Vehicles, Trailers and Semitrailers*	**100,82**
35	Alat Angkutan, selain Kendaraan Bermotor Roda empat atau Lebih *Other Transport Equipment*	**142,96**
36	Furnitur dan Pengolahan Lainnya / *Furniture and Other Manufacturing*	**160,38**
Jumlah / *Total*		**113,56**

Catatan / *Note* : x Angka Sementara / *Preliminary Figures*

http://www.bps.go.id

Sedang Triwulanan (Tahun Dasar 2000 = 100), 2003-2005
Medium Manufacturing Industry (Based Year 2000 = 100), 2003-2005

2004 Triwulan/*Quarter* I	2004 II	2004 III	2004 IV	Rata-rata tahunan *Average* 2004	2005 Triwulanan/*Quarter* I	2005 II	2005 III	2005 IV[x]	Rata-rata tahunan *Average* 2005
(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
155,04	168,87	187,72	176,89	**172,13**	149,64	189,20	259,08	237,01	**208,73**
104,11	105,74	105,67	98,89	**103,60**	114,68	120,06	123,32	122,40	**120,12**
97,31	98,13	96,24	92,45	**96,03**	92,02	84,82	77,05	80,64	**83,63**
108,74	107,06	117,98	104,99	**109,69**	101,44	96,84	98,08	108,98	**101,33**
147,29	153,59	126,74	130,37	**139,50**	115,66	117,06	97,53	90,89	**105,28**
90,20	107,90	114,27	118,34	**107,68**	130,02	115,84	92,13	99,68	**109,42**
119,25	122,12	126,54	134,02	**125,48**	133,82	127,46	132,76	110,48	**126,13**
100,05	95,76	91,56	88,31	**93,92**	94,06	93,52	91,67	87,70	**91,74**
87,28	95,48	84,15	99,62	**91,63**	101,21	166,84	182,71	169,46	**155,06**
165,71	167,76	185,90	183,02	**175,60**	203,43	187,36	167,35	165,02	**180,79**
106,67	110,30	128,48	122,91	**117,09**	123,81	123,16	140,32	126,96	**128,56**
103,09	110,21	127,51	118,70	**114,88**	110,70	111,05	119,13	102,98	**110,96**
127,92	131,60	107,93	108,62	**119,02**	86,63	100,32	123,48	153,36	**115,95**
99,19	76,01	121,72	113,59	**102,63**	113,18	79,17	92,49	94,61	**100,28**
310,58	273,07	323,40	278,99	**296,51**	265,47	186,29	194,71	163,20	**202,42**
192,91	163,56	143,38	138,83	**159,67**	207,41	175,23	134,37	127,87	**161,22**
90,20	105,64	114,89	105,22	**103,99**	106,11	121,72	146,36	162,76	**134,24**
61,74	98,28	113,79	113,61	**96,86**	105,21	91,31	106,25	168,42	**117,80**
99,06	112,04	126,95	148,42	**121,62**	172,59	192,86	175,98	126,19	**166,91**
181,24	195,10	210,37	159,41	**186,53**	142,01	79,14	141,61	109,55	**135,49**
190,66	196,65	181,55	184,02	**188,22**	185,39	202,68	234,49	234,10	**214,17**
111,52	**113,75**	**124,50**	**119,57**	**117,34**	**118,76**	**118,08**	**124,37**	**115,35**	**119,14**

http://www.bps.go.id

6.2 PERTAMBANGAN
MINING

Tabel / *Table* 6.2.1 **Produksi Pertambangan menurut Jenis Barang, 2001-2005**
Mineral Production by Commodity, 2001-2005

Jenis barang *Commodity*	Satuan *Unit*	2001	2002	2003	2004[r]	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Minyak bumi *Crude oil*	000 brl	490 145	474 884	420 995	438 455	387 698
Gas bumi *Natural gas*	000 Mscf	2 807 150	3 041 875	3 142 605	3 113 338	2 998 015
Timah *Tin*	m.ton	61 863	88 142	71 695	70 338	78 404
Batubara *Coal*	m.ton	90 351 844	103 060 426	114 610 123[r]	126 850 806	146 842 665
Bauksit *Bauxite*	m.ton	1 275 634	1 283 485	1 262 705	1 330 827	1 273 743
Bijih Nikel *Nickel Ore*	m.ton	3 635 351	4 366 235	4 395 429	4 118 980	3 390 849
Emas *Gold*	kg	166 091	142 238	141 019	92 444	143 205
Perak *Silver*	kg	348 332	288 806	285 205[r]	262 932	328 749
Pasir Besi *Iron Sand*	m.ton	490 073	378 587	245 409	94 295	32 203
Aspal *Asphalt*	m.ton	1 044	976	9 635	51 000	51 000[e]
Bijih Mangan *Manganese Ore*	m.ton	24 874	28 310	20 036[e]	20 036[e]	20 036[e]
Konsentrat Tembaga *Copper*	m.ton	3 289 499	3 786 695	3 238 306	2 810 333	3 553 808

Catatan / *Note* : [e] Diestimasi oleh BPS / *Estimated by BPS - Statistics Indonesia*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
Sumber / *Source* : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / *Department of Energy and Mineral Resources*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.2.2 **Produksi Beberapa Hasil Kilang Minyak Mentah (barrel), 2001-2005**
Some of Refined Production (barrel), 2001-2005

Jenis Hasil / *Kind of Production*	2001	2002	2003	2004[r]	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak / *Oil Fuels*					
Avigas	51 818	32 813	72 351	32 245	72 538
Avtur	8 619 872	9 319 353	10 788 101	11 197 969	12 468 425
Premium	73 149 813	70 707 890	69 650 378	71 928 209	69 547 865
Minyak tanah / *Kerosene*	57 991 890	56 300 795	61 531 007	56 741 722	62 315 813
Minyak solar / *Solar*	95 928 983	93 985 305	95 004 131	98 618 560	95 861 383
Minyak diesel / *Diesel oil*	9 108 936	8 430 642	7 791 795	10 218 565	7 709 467
Minyak bakar / *Fuel oil*	35 087 147	37 302 155	33 847 540	31 123 651	35 763 624
Bahan bakar bukan minyak / *Non Fuels*					
Lube Base Oil	2 711 510	1 141 488	2 867 202	2 822 525	3 007 136
Asphalt	2 340 551	2 398 615	3 267 838	3 290 488	3 836 264
Ready Wax	231 376	222 361	184 137	163 586	190 465
Naphta	20 180 469	16 230 071	18 015 220	16 428 802	19 650 145
LSWR	34 211 159	28 362 511	28 576 316	31 473 623	26 488 111

Catatan / *Note* : [e] Diestimasi oleh BPS / *Estimated by BPS - Statistics Indonesia*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
Sumber / *Source* : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / *Department of Energy and Mineral Resources*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.2.3 **Pemasaran Hasil-hasil Minyak Bumi Dalam Negeri (kilo liter), 2001-2005**
Domestic Sales of Oil Products (kilo litre), 2001-2005

Jenis Hasil / *Kind of Production*	2001	2002	2003	2004[r]	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar minyak *Oil Fuels*					
Avigas	4 219	2 748	2 294	10 678	14 552
Avtur	813 774	663 274	633 518	1 723 793	2 213 837
Premium	13 056 735	13 732 388	14 524 924	15 984 950	17 100 291
Minyak tanah / *Kerosene*	12 279 004	11 678 439	13 096 874	11 620 410	11 408 824
Minyak solar / *Solar*	23 013 664	24 212 887	25 502 623	24 666 636	25 243 601
Minyak diesel / *Diesel oil*	1 420 294	1 360 379	1 384 470	588 061	438 299
Minyak bakar / *Fuel oil*	6 121 185	6 260 573	6 548 808	4 435 043	3 983 382

Catatan / *Note* : [e] Diestimasi oleh BPS / *Estimated by BPS - Statistics Indonesia*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
Sumber / *Source* : Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral / *Department of Energy and Mineral Resources*

http://www.bps.go.id

6.3. LISTRIK, GAS DAN AIR MINUM
ELECTRICITY, GAS AND WATER SUPPLY

Tabel / *Table* 6.3.1 **Daya Terpasang, Produksi dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi, 2005**
Installed Capacity, Electricity Produced and Distributed by State Electricity Company (PLN) by PLN Region and Province, 2005

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / *Based on Electricity Establishment Survey*]

Wilayah PLN *PLN Region*	Daya terpasang *Installed capacity* (MW)	Produksi listrik[1] *Produced electricity*[1] (000 MWh)	Listrik terjual *Sold Electricity* (000 MWh)
(1)	(2)	(3)	(4)
Wilayah I / *Region of Nanggroe Aceh Darussalam*	123	388	690
Wilayah II / *Region of Sumatera Utara*	1	25	4 953
Wilayah III / *Region of Sumatera Barat and Riau*	220	724	3 112
Wilayah IV / *Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung*	158	836	3 861
Wilayah V / *Region of Kalimantan Barat*	228	1 312	889
Wilayah VI / *Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur*	702	4 498	2 697
Wilayah VII / *Region of Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah and Gorontalo*	328	1 434	1 007
Wilayah VIII / *Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara*	467	3 277	2 383
Wilayah IX / Region of Maluku and Maluku Utara	142	325	253
Wilayah X / *Region of Papua*	131	560	436
Wilayah XI / *Region of Bali and Nusa Tenggara*	270	858	2 708
Distribusi Jawa Timur / *Jawa Timur Distribution*	10	48	16 520
Distribusi Jawa Tengah / *Jawa Tengah Distribution*	1	1	11 397
Distribusi Jawa Barat / *Jawa Barat Distribution*	1	2	28 286
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang *Jakarta Raya and Tangerang Distribution*	8 962	53 190	24 918
PT. Indonesia Power			
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali (PT. PJB) / *PT. Jawa-Bali GENCO*	6 492	25 762	
Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) / *Jawa-Bali Transmission and Control Centre*		20 655	
PT. PLN Batam	119	1 383	798
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut) / *Generation and Transmission Northern Part of Sumatera*	1 466	8 845	
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel) *Generation and Transmission Southern Part of Sumatera*	1 338	7 754	
Jumlah / *Total*	**21 159**	**131 878**	**104 908**

Catatan / *Note* : [1] Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Own generated electricity plus purchased by PLN from other companies

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.3.2

Daya Terpasang, PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (MW), 2001 - 2005
Installed Capacity by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (MW), 2001 - 2005

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / *Based on Electricity Establishment Survey*]

Wilayah PLN *PLN region*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I / *Region of Nanggroe Aceh Darussalam*	82	82	137	140	123
Wilayah II / *Region of Sumatera Utara*	1	1	1	1	1
Wilayah III / *Region of Sumatera Barat and Riau*	225	215	231	236	220
Wilayah IV / *Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung*	174	173	170	172	158
Wilayah V / *Region of Kalimantan Barat*	278	241	232	238	228
Wilayah VI / *Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur*	676	693	692	709	702
Wilayah VII / *Region of Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah and Gorontalo*	307	314	322	329	328
Wilayah VIII / *Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara*	469	470	462	472	467
Wilayah IX / *Region of Maluku and Maluku Utara*	108	123	145	150	142
Wilayah X / *Region of Papua*	129	138	136	139	131
Wilayah XI / *Region of Bali and Nusa Tenggara*	236	254	275	282	270
Distribusi Jawa Timur / *Jawa Timur Distribution*	20	21	10	10	10
Distribusi Jawa Tengah / *Jawa Tengah Distribution*	1	1	1	1	1
Distribusi Jawa Barat / *Jawa Barat Distribution*	1	1	1	1	1
PT. Indonesia Power	8 978	8 978	8 980	9 199	8 962
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali (PT. PJB) / *PT. Jawa-Bali GENCO*	6 492	6 498	6 498	6 657	6 492
PT. PLN Batam	108	111	116	119	119
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut) *Generation and Transmission Northern Part of Sumatera*	1 453	1 470	1 470	1 506	1 466
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel) *Generation and Transmission Southern Part of Sumatera*	1 314	1 330	1 328	1 361	1 338
Jumlah / *Total*	**21 052**	**21 114**	**21 207**	**21 722**	**21 159**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.3.3

Produksi[1] Listrik PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2001 - 2005
Electricity Produced[1] by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2001 - 2005

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / *Based on Electricity Establishment Survey*]

Wilayah PLN *PLN region*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I / *Region of Nanggroe Aceh Darussalam*	157	177	221	353	388
Wilayah II / *Region of Sumatera Utara*	18	17	5	23	25
Wilayah III / *Region of Sumatera Barat and Riau*	802	663	662	660	724
Wilayah IV / *Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung*	415	502	537	762	836
Wilayah V / *Region of Kalimantan Barat*	824	894	939	1 196	1 312
Wilayah VI / *Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur*	2 436	2 768	2 905	4 102	4 498
Wilayah VII / *Region of Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah and Gorontalo*	921	1 000	1 040	1 308	1 434
Wilayah VIII / *Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara*	2 185	2 354	2 407	2 988	3 277
Wilayah IX / *Region of Maluku and Maluku Utara*	209	232	275	296	325
Wilayah X / *Region of Papua*	360	392	428	511	560
Wilayah XI / *Region of Bali and Nusa Tenggara*	635	676	698	782	858
Distribusi Jawa Timur / *Jawa Timur Distribution*	18	18	25	44	48
Distribusi Jawa Tengah / *Jawa Tengah Distribution*	1	0	1	1	1
Distribusi Jawa Barat / *Jawa Barat Distribution*	3	3	2	2	2
PT. Indonesia Power	40 987	41 655	44 395	48 498	53 190
Pembangkitan Tenaga Listrik Jawa-Bali (PT. PJB) *PT. Jawa-Bali GENCO*	27 891	27 112	26 420	23 489	25 762
Penyaluran dan Pusat Pengatur Beban (P3B) *Jawa-Bali Transmission and Control Centre*	12 358	17 671	19 105	18 833	20 655
PT. PLN Batam	556	651	742	1 261	1 383
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Utara (Kitlur Sumbagut) / *Generation and Transmission Northern Part of Sumatera*	5 672	6 209	6 639	8 065	8 845
Pembangkitan dan Penyaluran Sumatera bagian Selatan (Kitlur Sumbagsel) / *Generation and Transmission Southern Part of Sumatera*	5 182	5 365	5 574	7 070	7 754
Jumlah / *Total*	**101 630**	**108 359**	**113 020**	**120 244**	**131 878**

Catatan / *Note* : [1] Listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Own generated electricity plus purchased by PLN from other companies

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.3.4 **Listrik yang Didistribusikan PT. PLN (Persero) menurut Wilayah PLN dan Provinsi (ribu MWh), 2001 - 2005**
Electricity Distributed by PT. PLN (Persero) by PLN Region and Province (thousand MWh), 2001 - 2005

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / *Based on Electricity Establishment Survey*]

Wilayah PLN *PLN region*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wilayah I / *Region of Nanggroe Aceh Darussalam*	512	495	578	635	690
Wilayah II / *Region of Sumatera Utara*	3 812	3 844	4 150	4 557	4 953
Wilayah III / *Region of Sumatera Barat and Riau*	2 396	2 530	2 607	2 862	3 112
Wilayah IV / *Region of Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung and Lampung*	2 989	3 097	3 235	3 552	3 861
Wilayah V / *Region of Kalimantan Barat*	670	703	745	818	889
Wilayah VI / *Region of Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah and Kalimantan Timur*	2 065	2 121	2 260	2 481	2 697
Wilayah VII / *Region of Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah and Gorontalo*	803	828	844	927	1 007
Wilayah VIII / *Region of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara*	1 831	1 867	1 997	2 193	2 383
Wilayah IX / *Region of Maluku and Maluku Utara*	186	202	212	233	253
Wilayah X / *Region of Papua*	313	332	365	401	436
Wilayah XI / *Region of Bali and Nusa Tenggara*	2 170	2 195	2 269	2 491	2 708
Distribusi Jawa Timur / *Jawa Timur Distribution*	13 941	14 286	14 361	15 869	16 520
Distribusi Jawa Tengah / *Jawa Tengah Distribution*	8 888	9 882	9 908	10 948	11 397
Distribusi Jawa Barat / *Jawa Barat Distribution*	23 614	24 641	24 590	27 175	28 286
Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang *Jakarta Raya and Tangerang Distribution*	19 819	19 496	21 662	23 937	24 918
PT. PLN Batam	490	569	656	720	798
Jumlah / *Total*	**84 499**	**87 088**	**90 439**	**99 799**	**104 908**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.3.5 **Perkembangan PT. PLN (Persero), 2001 - 2005**
Growth of PT. PLN (Persero), 2001 - 2005

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Listrik (PLN) / *Based on Electricity Establishment Survey*]

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pekerja *Workers*	orang *person*	46 675	46 460	44 216	42 080	41 440
Daya Terpasang *Installed Capacity*	MW	21 052	21 114	21 204	21 722	21 159
Produksi Listrik [1] *Electricity produced* [1]	000 MWh	101 630	108 360	113 020	131 878	137 535
Tenaga listrik yang dijual *Electricity sold*	000 MWh	84 500	88 412	89 816	112 875	104 908
Biaya Input *Input costs*	000 000 Rp	23 851 479	34 527 516	39 304 472	44 742 330	46 373 688
Nilai output *Value of gross output*	000 000 Rp	28 601 792	40 246 040	50 151 894	62 495 900	66 199 101

Catatan / *Note* : [1] Tenaga listrik yang dibangkitkan sendiri dan dibeli dari luar PLN
Own generated electricity plus purchased by PLN from other company

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.3.6 **Perkembangan Perusahaan Gas Negara (PGN), 2001 - 2005**
Growth of State Gas Company, 2001 - 2005

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Gas Negara (PGN) / *Based on Gas Company Survey*]

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan *Number of establishments*	perusahaan *establishment*	7	7	7	6	6
Banyaknya pekerja *Number of workers*	orang *person*	1 063	1 275	1 368	1 120	1 153
Pengeluaran untuk pekerja *Employment costs*	000 000 Rupiah / *rupiahs*	95 906	98 786	93 827	96 943	97 549
Gas Kota yang dihasilkan *Gas produced*	000 M^3	2 116 524	2 458 017	2 849 000	2 998 810	3 088 696
Biaya Input *Input costs*	000 000 Rupiah / *rupiahs*	506 751	593 400	809 543	931 224	1 004 233
Nilai output *Value of gross output*	000 000 Rupiah / *rupiahs*	2 159 353	2 715 000	3 596 192	4 763 387	5 463 704

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.3.7 **Perkembangan Perusahaan Air Minum (PAM), 2001 - 2005**
Growth of Water Supply Establishments, 2001 - 2005

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih / *Based on Water Supply Establishment Survey*]

Perincian *Description*	Satuan *Unit*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banyaknya perusahaan *Number of establishments*	perusahaan *establishment*	454	469	477	478	478
Banyaknya pekerja *Number of workers*	orang *person*	40 750	44 693	45 356	45 782	45 910
Pengeluaran untuk pekerja *Employment costs*	000 000 Rupiah / *rupiahs*	438 707	506 515	775 054	747 928	739 790
Air bersih yang disalurkan *Quantity of sanitary water run to customers*	000 M^3	1 835	2 095	2 286	2 343	2 360
Biaya Input *Input costs*	000 000 Rupiah / *rupiahs*	1 051 894	1 748 270	2 245 757	2 365 460	2 401 371
Nilai output *Value of gross output*	000 000 Rupiah / *rupiahs*	2 323 006	3 900 975	4 462 863	4 857 892	4 976 401

http://www.bps.go.id

6.4. KONSTRUKSI
CONSTRUCTION

Tabel / *Table* 6.4.1 **Jumlah Perusahaan Konstruksi Menurut Provinsi, 2001-2005**
Number of Construction Establishment by Province, 2001-2005

Provinsi *Province*	2001[r]	2002[r]	2003[r]	2004[x]	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	3 234	3 896	3 859	3 901	3 703
Sumatera Utara	3 323	3 824	3 962	3 950	4 038
Sumatera Barat	2 592	2 779	2 882	3 039	3 160
Riau	1 805	1 982	2 010	1 996	1 797
Jambi	1 737	1 830	1 845	1 823	1 826
Sumatera Selatan	2 272	2 433	2 552	2 607	2 705
Bengkulu	622	666	657	734	745
Lampung	3 723	3 961	3 955	3 968	3 981
Kepulauan Bangka Belitung	301	338	332	363	379
Kepulauan Riau	0	0	0	NA	213
DKI Jakarta	4 246	4 154	4 417	4 445	4 581
Jawa Barat	6 102	6 195	6 268	6 327	6 386
Jawa Tengah	7 128	7 338	7 619	7 583	7 758
DI Yogyakarta	1 173	1 208	1 239	1 246	1 269
Jawa Timur	8 241	8 418	8 356	8 914	9 059
Banten	1 011	1 276	1 285	1 302	1 314
Bali	1 524	1 635	1 731	1 744	1 812
Nusa Tenggara Barat	1 020	1 015	1 213	1 239	1 265
Nusa Tenggara Timur	1 529	1 672	1 780	1 757	1 821
Kalimantan Barat	2 526	2 748	2 994	3 006	3 174
Kalimantan Tengah	149	162	173	186	198
Kalimantan Selatan	3 683	4 528	4 613	4 626	4 687
Kalimantan Timur	1 141	1 384	1 454	1 467	1518
Sulawesi Utara	183	190	191	195	197
Sulawesi Tengah	1 760	2 227	2 217	2 257	2 486
Sulawesi Selatan	5 436	5 735	5 728	5 769	5 342
Sulawesi Tenggara	920	1 017	1 026	1 028	1 035
Gorontalo	983	1 110	1 132	1 135	1 151
Sulawesi Barat	0	0	0	NA	436
Maluku	1 143	1 180	1 197	1 203	1 209
Maluku Utara	952	968	989	1 023	1 048
Papua	1 962	2 205	2 191	2 206	1 530
Irian Jaya Barat	0	0	0	NA	572
Jumlah / *Total*	**72 421**	**78 074**	**79 867**	**81 039**	**81 771**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*

NA Data tidak tersedia / *Data not availlable*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.4.2 **Jumlah Karyawan Tetap Menurut Provinsi, 2001-2005**
Number of Permanent Employee by Province, 2001-2005

Provinsi *Province*	2001[r]	2002[r]	2003[r]	2004[x]	2005[e]
Nanggroe Aceh Darussalam	14 564	14 628	14 468	14 736	13 988
Sumatera Utara	14 859	15 978	16 862	16 666	17 037
Sumatera Barat	13 871	14 104	14 246	14 428	14 752
Riau	7 778	8 583	11 756	11 700	10 534
Jambi	4 705	5 293	6 348	6 320	6 329
Sumatera Selatan	13 030	13 883	14 572	14 698	14 729
Bengkulu	3 265	3 275	3 253	3 218	3 266
Lampung	13 859	14 025	15 293	14 689	14 737
Kepulauan Bangka Belitung	1 123	1 154	1 094	1 107	1 154
Kepulauan Riau	0	0	0	NA	1 031
DKI Jakarta	45 596	44 743	50 165	50 806	51 783
Jawa Barat	26 749	31 851	32 502	32 649	32 953
Jawa Tengah	38 779	42 244	42 461	42 358	43 337
DI Yogyakarta	3 243	4 016	5 001	5 127	5 222
Jawa Timur	42 987	43 012	42 856	43 105	43 805
Banten	4 129	4 208	4 351	4 383	4 422
Bali	7 687	7 735	7 999	8 018	8 332
Nusa Tenggara Barat	3 132	3 301	3 439	3 448	3 520
Nusa Tenggara Timur	5 986	6 248	6 987	6 919	7 172
Kalimantan Barat	11 154	11 235	11 250	11 384	12 020
Kalimantan Tengah	785	824	823	835	887
Kalimantan Selatan	9 238	9 986	10 318	10 429	10 567
Kalimantan Timur	6 808	7 102	7 875	8 535	8 832
Sulawesi Utara	916	928	978	992	1 002
Sulawesi Tengah	5 234	5 760	5 654	5 792	6 378
Sulawesi Selatan	12 354	12 411	12 294	11 671	10 807
Sulawesi Tenggara	4 112	4 205	4 298	4 337	4 365
Gorontalo	4 213	4 225	4 234	4 261	4 320
Sulawesi Barat	0	0	0	NA	881
Maluku	4 213	4 504	4 721	4 992	5 017
Maluku Utara	3 341	3 348	3 359	3 446	3 531
Papua	8 445	8 472	8 483	8 501	5 896
Irian Jaya Barat	0	0	0	NA	2 204
Jumlah / *Total*	**336 155**	**351 281**	**367 940**	**369 550**	**372 606**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*

NA Data tidak tersedia / *Data not available*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.4.3

Ringkasan Pendapatan Bruto dan Pengeluaran Perusahaan Konstruksi (juta rupiah), 2001-2005
Summary of Gross Output and Intermediate Input by Construction Establishment (millions rupiah), 2001-2005

[Diolah dari Survei Tahunan Perusahaan Konstruksi / *Based on Construction Establishment Survey*]

Uraian *Description*	2001[r]	2002[r]	2003[r]	2004[x]	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pendapatan Bruto *Gross Output*	**33 506 650**	**37 546 488**	**41 832 011**	**44 571 019**	**47 290 445**
1. Pekerjaan konstruksi yang diselesaikan *Construction work completed*	30 750 125	35 080 236	39 050 646	41 975 139	44 578 137
2. Pendapatan lain *Income from other activities*	2 006 135	2 221 103	2 597 525	2 432 476	2 605 255
3. Bahan bangunan disediakan oleh pemilik *Materials supplied by owner*	750 390	245 149	183 840	163 404	107 054
B. Pengeluaran *Intermediate Input*	**17 638 479**	**19 808 423**	**21 274 597**	**22 257 589**	**23 228 683**
1. Bahan bangunan yang dipakai *Materials used*	12 900 748	14 545 874	16 253 384	17 281 547	17 922 975
2. Bahan bakar dan listrik *Fuel and electricity*	588 770	649 799	696 776	760 591	828 419
3. Biaya bahan dan jasa lain *Cost of other materials and services*	2 205 519	2 396 310	2 914 639	2 918 434	3 210 097
4. Pekerjaan yang disubkontrakan *Subcontracted work*	1 943 442	2 216 440	1 409 798	1 297 017	1 267 191

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.4.4

Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Jenis Pekerjaan (juta rupiah), 2001-2005
Value of Construction Completed by Type of Construction (million rupiahs), 2001-2005

Jenis Pekerjaan *Type of Construction*	2001[r]	2002[r]	2003[r]	2004[x]	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangunan tempat tinggal *Residential*	4 352 406	4 891 746	6 155 685	6 943 839	7 845 479
Bangunan bukan tempat tinggal *Non residential*	8 690 856	9 653 059	10 547 568	11 549 848	12 478 204
Pemasangan listrik *Electrical installation*	1 211 073	1 387 860	1 099 642	1 241 396	1 185 681
Pemasangan pipa air minum *Water supply installation*	172 359	193 528	103 114	131 068	159 022
Pemasangan sanitary *Sanitary installation*	73 360	85 996	186 489	128 860	176 646
Pekerjaan pondasi *Foundation*	129 227	146 339	294 075	303 753	386 177
Sound system AC lift dll *Sound system AC lift etc*	75 576	85 294	73 855	99 458	98 598
Jaringan air minum *Water supply network*	259 266	317 420	269 802	274 061	279 329
Jaringan pipa gas *Gas pipe installation*	76 588	148 326	314 169	319 374	438 165
Jaringan listrik *Electricity network*	555 456	665 628	1 679 716	699 081	847 207
Pekerjaan jalan dan jembatan *Road and bridge works*	8 605 257	9 696 851	10 460 761	11 476 246	12 403 998
Pengairan/drainase *Irrigation/drainage*	2 147 633	2 412 684	2 106 474	2 050 551	2 029 972
Pembangkit tenaga listrik *Electric power supply*	108 123	132 198	110 385	122 997	124 128
Pekerjaan lapangan terbang pelabuhan terminal dsb *Construction or improvment of airport harbor bus station etc*	273 007	728 708	637 340	663 920	611 868
Konstruksi lainnya *Other construction works*	4 019 937	4 534 600	5 011 568	5 970 685	5 513 666
Jumlah / *Total*	**30 750 124**	**35 080 237**	**39 050 643**	**41 975 137**	**44 578 137**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 6.4.5 **Nilai Konstruksi yang Diselesaikan Menurut Provinsi (ribu rupiah), 2001-2005**
Value of Construction Completed by Province (thousand rupiahs), 2001-2005

Provinsi *Province*	2001[r]	2002[r]	2003[r]	2004[x]	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	403 956 711	456 794 958	433 603 311	473 710 610	513 817 909
Sumatera Utara	1 210 077 088	1 741 339 518	1 852 577 739	1 758 723 617	1 801 597 724
Sumatera Barat	622 547 470	717 299 178	844 516 928	932 441 815	1 046 561 944
Riau	826 859 266	938 833 916	1 215 410 433	1 033 082 110	1 156 690 347
Jambi	199 779 946	240 975 799	302 720 464	295 669 299	334 482 021
Sumatera Selatan	978 787 216	1 152 798 825	1 320 870 084	1 500 771 889	1 672 786 663
Bengkulu	125 603 754	130 439 999	124 432 376	130 766 701	131 129 134
Lampung	301 759 642	347 863 805	440 410 225	471 178 476	501 946 727
Kepulauan Bangka Belitung	101 313 557	126 555 847	114 749 098	133 726 026	140 443 797
Kepulauan Riau	0	0	0	NA	NA
DKI Jakarta	7 889 992 723	8 488 922 748	8 860 729 984	9 604 095 645	10 089 464 276
Jawa Barat	3 365 871 116	3 921 239 731	5 774 085 846	6 237 047 561	6 700 009 276
Jawa Tengah	3 658 970 675	4 119 270 271	4 191 497 672	4 026 556 391	4 019 727 565
DI Yogyakarta	253 062 732	303 868 303	468 882 880	509 989 033	633 700 802
Jawa Timur	3 673 614 579	3 924 662 221	3 855 730 086	4 354 074 837	4 474 234 997
Banten	615 481 557	728 773 338	804 106 146	908 844 418	993 979 047
Bali	427 512 210	513 420 954	545 531 196	619 952 272	666 166 125
Nusa Tenggara Barat	174 142 878	200 978 252	245 289 935	246 503 481	247 717 027
Nusa Tenggara Timur	229 655 629	261 039 298	282 843 994	276 052 572	288 325 229
Kalimantan Barat	558 104 864	643 139 200	659 001 234	721 404 097	752 779 741
Kalimantan Tengah	177 578 495	200 308 720	202 438 040	220 558 722	228 018 496
Kalimantan Selatan	603 638 428	639 658 873	740 242 888	880 292 744	994 032 039
Kalimantan Timur	1 769 700 309	2 257 940 029	2 670 955 369	3 209 354 378	3 664 164 274
Sulawesi Utara	193 897 984	205 760 432	230 203 179	241 984 828	262 207 209
Sulawesi Tengah	183 573 447	227 241 797	205 410 245	234 084 140	245 002 539
Sulawesi Selatan	956 011 758	1 186 074 602	1 082 003 277	1 180 834 267	1 144 397 047
Sulawesi Tenggara	120 197 541	139 428 487	141 113 195	158 704 885	165 691 920
Gorontalo	86 936 153	98 236 337	160 748 172	172 344 038	217 883 883
Sulawesi Barat	0	0	0	NA	NA
Maluku	180 912 068	188 150 091	312 952 955	316 843 347	320 733 739
Maluku Utara	187 026 579	210 966 593	234 379 049	255 230 641	277 789 476
Papua	673 559 076	768 253 443	733 209 893	870 316 239	892 655 988
Irian Jaya Barat	0	0	0	NA	NA
Jumlah / *Total*	**30 750 125 451**	**35 080 235 565**	**39 050 645 893**	**41 975 139 079**	**44 578 136 960**

Catatan / *Note* : [e] Angka perkiraan / *Estimated figures*
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*

NA Data tidak tersedia / *Data not availlable*

http://www.bps.go.id

PERDAGANGAN LUAR NEGERI
Foreign Trade

7

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

7.1. Perkembangan Ekspor dan Impor

Perkembangan nilai ekspor Indonesia sampai dengan tahun 1986 masih didominasi oleh ekspor migas. Tetapi sejak tahun 1987 dominasi ekspor tersebut beralih ke komoditi non migas. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor non migas. Pada tahun 1998 nilai ekspor non migas telah mencapai 83,88 persen dari total nilai ekspor Indonesia, sementara itu pada tahun 1999 peran nilai ekspor non migas tersebut sedikit menurun, menjadi 79,88 persen atau nilainya 38.873,2 juta US dollar (turun 4,00 persen poin). Hal ini berkaitan erat dengan krisis moneter yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Tahun 2000 terjadi peningkatan ekspor yang pesat, baik untuk total maupun tanpa migas, yaitu menjadi 62.124,0 juta US dollar (27,66 persen) untuk total ekspor dan 47.757,4 juta US dollar (22,85 persen) untuk non migas. Namun peningkatan tersebut tidak berlanjut di tahun berikutnya.

Pada tahun 2001 total ekspor hanya sebesar 56.320,9 juta dollar atau menurun 9,34 persen. Demikian juga untuk ekspor non migas yang menurun 8,53 persen (Tabel 7.1). Di tahun 2002 ekspor kembali mengalami sedikit peningkatan menjadi 57.158,8 juta US dollar atau naik 1,49 persen, hal yang sama terjadi pada non migas, yang naik 3,12 persen menjadi 45.046,1 juta US dollar. Di tahun 2003 ekspor mengalami peningkatan menjadi 61.058,2 juta US dollar atau naik 6,82 persen. Hal yang sama terjadi pada ekspor non migas, yang naik 5,24 persen menjadi 47.406,8 juta US dollar. Tahun 2004 ekspor kembali mengalami peningkatan menjadi 71.584,6 juta US dollar atau naik 17,24 persen. Hal yang sama terjadi pada ekspor non migas, yang naik 18,00 persen menjadi 55.939,3 juta US dollar. Pada tahun 2005 ekspor juga mengalami peningkatan menjadi 85.660,0 juta US dollar atau naik 19,66 persen, begitu juga dengan ekspor non migas naik 18,75 persen menjadi 66.428,4 juta US dollar.

7.1. The Growth of Export and Import

Up to 1986, the growth of Indonesian export was still dominated by oil and gas. Since 1987, it changed due to some new deregulation and policies issued by the Indonesian government. These deregulation and policies have enabled the producers and exporters of non-oil commodities to improve and increase their production and export as well. It brought a significant impact on non-oil export. In 1998, the value of non-oil and gas export reached 83.88 percent of the total Indonesian exports. However the 1999 non-oil and gas export, dropped to 79.88 percent. Meanwhile, the Indonesian non-oil and gas export in 1999 fell by 4.00 percent point, i.e. from US $ 40,975.5 million in 1998 to US $ 38,873.2 million in 1999. The decrease was attributed to the economic and financial crisis which has occurred since the mid of 1997.

In 2000, the export value for total and non-oil and gas increased by 27.66 percent become to US $ 62,124.0 million for total export, and increased by 22.85 percent to US $ 47,757.4 million for non-oil and gas export. But in 2001 the export values decreased by 9.34 percent and non oil and gas export decreased by 8.53 percent (Table 7.1). In 2002, the total export value increased by 1.49 percent or become to US$ 57,158.8 million. At the same time the total export value for non oil and gas increased by 3.12 percent or become to US$ 45,046.1 million. This condition continued in 2003, of which the total export value increased by 6.82 percent or become to US$ 61,058.2 million and non-oil and gas increased by 5.24 percent or become to US$ 47,406.8 million. In 2004, total export value increased by 17.24 percent or become to US$ 71,584.6 million and non-oil and gas increased by 18.00 percent or become to US$ 55,939.3 million. In 2005, the total export value increased by 19.66 percent or become to US$ 85,660.0 million and non-oil and gas increased by 18.75 percent or become to US$ 66,428.4 million.

http://www.bps.go.id

Krisis moneter yang masih berkepanjangan sangat berdampak terhadap nilai impor Indonesia. Nilai impor Indonesia selama lima tahun terakhir menunjukkan trend meningkat dengan rata-rata 18,01 persen per tahun. Pada tahun 2001, nilai impor mencapai 30.962,1 juta US dollar, kemudian meningkat menjadi 31.288,9 juta US dollar di tahun 2002 dan 32.550,7 juta US dollar di tahun 2003. Bahkan di tahun 2004 meningkat sangat signifikan menjadi 46.524,5 juta US dollar dan di tahun 2005 juga mengalami peningkatan mejadi 57.700,9 juta US dollar. Peningkatan nilai impor tahun 2005 ini disebabkan oleh meningkatnya impor migas dari 11.732,0 juta US dollar menjadi 17.457,7 juta US dollar dan impor non migas dari 34.792,5 juta US dollar menjadi 40.243,2 juta US dollar. Dalam beberapa tabel untuk pengkajian selanjutnya, data perdagangan luar negeri yang terdiri atas ekspor dan impor disajikan dalam dua kelompok, yaitu migas dan tanpa migas.

Economic and financial crisis that still continuously occurred to the present time influenced the value of Indonesian import. For the last five years, import value showed an increase trend which the average of 18.01 percent annually. The import value reached to US$ 30,962.1 million in 2001 and rose to US$ 31,288.9 million in 2002, then become to US$ 32,550,7 million in 2003, and rose significantly in 2004 become to US$ 46,524.5 million and still rose to US$ 57,700.9 nillion in 2005. The increasing of import was respectively attributed by the increase of oil and gas import from US$ 11,732.0 million to US$ 17,457.7 million and non-oil and gas import from US$ 34,792.5 million to US$ 40,243.2 million. The following description, outlays the export and import data, which divided was into two categories, namely oil and gas and non-oil and gas.

7.2. Ekspor menurut Pelabuhan

7.2. Export by Port of Exportation

Volume ekspor menurut pelabuhan-pelabuhan penting memperlihatkan bahwa sampai dengan tahun 2005, volume ekspor terbesar dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan ekspor di Kalimantan, yang mencapai 60,69 persen dari total volume ekspor Indonesia atau sebesar 157.035,5 ribu m. ton (Tabel 7.2.1). Hal ini utamanya ekspor migas dari Bontang. Berikutnya adalah pelabuhan-pelabuhan ekspor di Sumatera (62.556,4 m. ton) dan di Jawa dan Madura (27.684,6 ribu m. ton). Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume ekspor melalui pelabuhan Sumatera ini mengalami kenaikan sebesar 6,69 persen, sementara melalui pelabuhan Kalimantan meningkat sebesar 15,37 persen. Sedangkan ekspor melalui pelabuhan Jawa dan Madura menurun sebesar 7,01 persen.

According to the data of export volume by port of exportation, up to 2005, the biggest export volume was loaded through Kalimantan ports, namely around 157,035.5 thousand metric tons (60.69 percent of the total export volume of Indonesia), due to oil & gas export from Bontang (Table 7.2.1). The second biggest was loaded through Sumatera ports (62,556.4 thousand metric tons) and Jawa and Madura (27,684.6 thousand metric tons). Compared to previous year, the export volume through Sumatera ports increased by 6.69 percent. While the export volume through Kalimantan increased by 15.37 percent and the volume export through Jawa and Madura decreased by 7.01 percent.

Walaupun volume ekspor terbanyak dilakukan melalui pelabuhan-pelabuhan di Kalimantan, tetapi nilai ekspor terbesar diperoleh melalui pelabuhan ekspor di Jawa. Pada tahun 2005 nilai ekspor yang melalui pelabuhan Jawa dan Madura mencapai 48,48 persen dari total nilai ekspor Indonesia dengan nilai sebesar 34.705,7 juta US dollar. Pada tahun 2005 nilai ekspor melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa meningkat menjadi 38.425,5 juta US dollar (Tabel 7.2.2) namun kontribusinya turun menjadi sebesar 44,86 persen. Sementara itu nilai ekspor yang melalui

Although the largest export volume came from the Kalimantan ports, the largest export value came from Jawa ports which reached US $ 34,705.7 million in 2004 (48.48 percent of total Indonesian export value) (Table 7.2.2). In 2005, export value through Jawa ports increased by US $ 38,425.5 million, through Kalimantan ports increased from US $ 13,148.6 million to US $ 17,067.0 million. The export value from Sumatera ports exactly increased by 22.11 percent or become to US $ 24,332.2 million.

http://www.bps.go.id

pelabuhan-pelabuhan Kalimantan pada periode yang sama mengalami peningkatan dari 13.148,6 juta US dollar menjadi 17.067,0 juta US dollar. Dan untuk ekspor dari pelabuhan-pelabuhan Sumatera juga mengalami kenaikan sebesar 22,11 persen menjadi 24.332,2 juta US dollar.

7.3. Ekspor menurut Negara Tujuan

Sejak lama Jepang, Amerika Serikat, dan Singapura merupakan pasar potensial bagi ekspor Indonesia. Pada tahun 2004 volume ekspor yang dikirim ke Jepang sebesar 57.646,4 ribu m. ton, Singapura sebesar 18.390,8 ribu m. ton, dan Amerika Serikat sebesar 7.371,0 ribu m. ton. Pada tahun 2005 ekspor ke Jepang naik menjadi 59.523,9 ribu m. ton, sedangkan ekspor ke Amerika Serikat turun menjadi 7.156,3 ribu m. ton. Sementara ke Singapura naik menjadi 19.269,9 ribu m. ton.

Nilai ekspor ke negara Jepang, Singapura, dan Amerika Serikat sebagai negara ekspor utama mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 terjadi peningkatan nilai ekspor sebesar 13,07 persen ke negara Jepang, demikian juga ekspor ke Singapura dan Amerika Serikat meningkat masing-masing sebesar 30,58 persen dan 12,56 persen (Tabel 7.2.4).

7.4. Ekspor menurut Golongan SITC

Volume ekspor menurut golongan SITC didominasi oleh golongan barang bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu (SITC 3), kemudian golongan barang bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan (SITC 2). Pada tahun 2005 volume ekspor golongan SITC 3 mengalami peningkatan dari 163.236,3 ribu m. ton menjadi 181.332,1 ribu m. ton atau mengalami kenaikan sebesar 11,09 persen. Sedangkan pada golongan SITC 2 mengalami kenaikan sebesar 16,75 persen atau naik dari 26.432,8 ribu m. ton menjadi 30.850,4 ribu m.ton (Tabel 7.2.5).

Bila dilihat nilai ekspornya, ternyata tetap didominasi oleh kode SITC 3 disusul oleh kode SITC 6 (barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan). Nilai ekspor kode SITC 3 dan kode SITC 6 pada tahun

7.3. Export by Destination Country

Since a long time ago, the main destination countries of Indonesian export were Japan, The United State of America, and Singapore. In 2004, the export volume of these countries was 57,646.4 thousand metric tons to Japan, 18,390.8 thousand metric tons to Singapore,and 7,371.0 thousand metric tons to the USA. For period 2005, export to Japan increasing became 59,523.9 thousand metric tons,and export to USA decreasing became 7,156.3 thousand metric tons. Meanwhile export to Singapore increased to 19,269.9 thousand metric tons.

In terms of value, export to main countries increased. The export to Japan in 2005 grew up by 13,07 percent, and also export to Singapore and The USA increased by 30,58 percent and 12,56 percent respectively (see Table 7.2.4.).

7.4. Export by SITC Categories

Export volume by SITC was dominated by commodity group number 3 (SITC 3) and SITC 2. SITC 3 consists of mineral fuels, lubricant and related materials and SITC 2 consists of raw materials and inedible. For period of 2005, the export volume of SITC 3 increased from 163,236.1 thousand metric tons to 181,.332,1 thousand metric tons (or increased by 11.09 percent). On the other hand, the export volume of SITC 2 increased from 26,432.8 thousand metric tons in 2004 to 30,850.4 thousand metric tons in 2005 or increased by 16.75 percent (Table 7.2.5).

In term of value, SITC 3 also dominated the export value, followed by SITC 6 (manufactured goods classified chiefly by materials). In 2005, export value of SITC 3 and SITC 6 was US $ 23,716.8 million and

http://www.bps.go.id

2005 masing-masing mengalami peningkatan, dari 18.561,1 juta US dollar (2004) menjadi 23.716,8 juta US dollar atau meningkat sebesar 27,78 persen dan dari 12.866,4 juta US dollar menjadi 14.401,5 juta US dollar atau meningkat sebesar 11,93 persen. (Tabel 7.2.6).

US $ 14,401.5 million, or an increase by 27.78 percent. Export value of SITC 3 increased by 27.78 percent, and SITC 6 increased by 11.93 percent (Table 7.2.6).

7.5. Ekspor Minyak Bumi dan Gas

7.5 Export of Oil and Gas

Volume ekspor minyak bumi mentah pada tahun 2004 mengalami penurunan dari 26.517,5 ribu m. ton menjadi 23.467,8 ribu m. ton. Kemudian tahun 2005 kembali mengalami penurunan sebesar 8,44 persen atau turun menjadi 21.488,0 ribu m. ton. Sementara nilai ekspor minyak bumi mentah pada tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 11,04 persen, dan pada tahun 2005 mengalami peningkatan lagi sebesar 30,51 persen atau naik dari 6.241,4 juta US dollar menjadi 8.145,8 juta US dollar.

Export volume of crude oil in 2004 decrease to 23,467.8 thousand metric tons from 26,517.6 thousand metric tons in 2003. The export of crude oil in 2005 was 21,488.0 thousand metric tons or decreased around 8.44 percent compared to 2004. In 2005, the total value of export of crude oil was US $ 8,145.8 million, it was higher than that of the value of export 2004 around 30.51 percent.

Negara tujuan utama ekspor minyak bumi mentah adalah Jepang. Pada tahun 2005 pangsa nilai ekspor minyak bumi mentah ke negara tersebut sebesar 27,67 persen atau senilai 2.253,8 juta US dollar. Posisi terbesar kedua diduduki Korea Selatan dengan pangsa sebesar 24,75 persen (2.015,9 juta US dollar) dari total ekspor minyak bumi mentah. Kemudian pangsa ekspor Indonesia ke Republik Rakyat Cina (RRC) untuk komoditi ini sebesar 18,21 persen (1.483,4 juta US dollar) (Tabel 7.2.7).

Japan is the major destination country of Indonesia's export of crude oil. In 2005, the share of export of crude oil to Japan reached 27.67 percent (US$ 2,253.8 million), to South Korea reached 24.75percent (US$ 2,015.9 million), to People's Rep. of China reached 18.21 percent (US$ 1.483.4 million). The trend of export of crude oil is presented in Table 7.2.7

Nilai ekspor hasil minyak pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 16,78 persen menjadi 1.932,0 juta US dollar. Sebagian besar komoditi ini diekspor ke Jepang yang mencapai nilai 1.074,8 juta US dollar atau 55,63 persen dari total ekspor hasil minyak tahun 2005. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2004 naik sebesar 55,16 persen. Kemudian pangsa pasar utama lainnya adalah Singapura dan Republik Rakyat Cina(RRC) dengan masing-masing nilai 402,6 juta US dollar dan 143,2 juta US dollar. Perkembangan ekspor hasil minyak dapat dilihat pada Tabel 7.2.8.

In 2005, the value of export of oil products increased by 16.78 percent or become to US$ 1932.0 million. The majority of the export went to Japan reaching to US$ 1.074.8 million (55.63 percent of the total) that exceeded the condition of 2004 that was 55.16 percent. The next main market were Singapore and Republic of China reaching to US$ 402.6 million and US$ 143.2 million respectively (Table 7.2.8).

.

Total nilai ekspor gas Indonesia pada tahun 2005 telah mencapai 9.153,7 juta US dollar. Dibandingkan dengan tahun 2004, total nilai ekspor tersebut meningkat sebesar 18,12 persen. Seperti

The value of export of gas in 2005 was US $ 9,153.7 million, or increased by 18.12 percent compared to same period of 2004. In line with crude oil, the export of gas was mainly to Japan.The export

http://www.bps.go.id

halnya minyak bumi mentah, untuk komoditi gas, Jepang tetap merupakan negara konsumen terbesar ekspor gas Indonesia. Pada tahun 2005 tercatat ekspor senilai 5.158,8 juta US dollar atau 56,36 persen dari total nilai ekspor gas atau dibandingkan dengan tahun sebelumnya meningkat sebesar 5,29 persen.

value of gas to Japan in 2005 was US $ 5,158.8 million or 56.36 percent to total export of gas. Compare to the same period of previous year , export value of gas to Japan increased by 5.29 percent.

7.6. Ekspor Non Migas

Komoditi-komoditi non-migas yang cukup potensial untuk diekspor dapat dikelompokkan menjadi komoditi primer dan komoditi bukan primer. Komoditi primer merupakan hasil dari sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sedangkan komoditi bukan primer berasal dari sektor industri. Tabel 7.2.10 sampai dengan Tabel 7.2.25 menyajikan hasil ekspor dari kelompok-kelompok komoditi tersebut.

Komoditi pertanian seperti karet, teh, tembakau, udang, dan kopi merupakan komoditi ekspor utama sektor pertanian. Pada tahun 2005, nilai ekspor sebagian besar komoditi pertanian mengalami peningkatan, kecuali komoditi teh yang mengalami penurunan sebesar 26,08 persen. Pada tahun 2005, nilai ekspor kopi, tembakau dan karet mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 76,78 persen, 37,89 persen, dan 18,46 persen. Sementara nilai ekspor lada hitam, lada putih dan udang naik masing-masing sebesar 3,41 persen, 16,86 persen dan 2,78 persen. Di antara ketujuh komoditi tersebut, karet mencatat nilai ekspor terbesar yaitu sebanyak 2.582,5 juta US dollar pada tahun 2005.

Tembaga dan timah putih masih tetap merupakan komoditi ekspor utama sektor pertambangan di luar migas. Nilai ekspor kedua jenis hasil tambang ini pada tahun 2004 masing-masing sebesar 2.556,8 juta US dollar dan 617,9 juta US dollar. Pada tahun 2005 nilai ekspor tembaga mengalami peningkatan sebesar 75,78 persen (4.494,4 juta US dollar). Nilai ekspor timah putih juga meningkat sebesar 49,02 persen atau menjadi 920,8 juta US dollar. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 7.2.18 dan 7.2.19.

Di sektor industri, nilai ekspor pakaian jadi, tekstil dan hasil-hasilnya, dan kayu lapis pada tahun 2004 masing-masing mencapai 4.454,2 juta US dollar, 3.151,9 juta US dollar, dan 1.576,9 juta US dollar. Pada

7.6 Export Non Oil and Gas

Non oil and gas commodities recently become potential export in Indonesian; they are classified as primary commodities and non primary commodities. The primary commodities consist of agriculture sector and mining sector. The non primary commodities consist of products of manufacturing sector. Both, export of these primary and non primary commodities are presented on Table 7.2.10 to Table 7.2.25.

Rubber, tea, tobacco, shrimp, and coffee are the most dominant primary commodities of agriculture sector. In 2005, the value of exports of major commodities increased, whereas tea decreased by 26.08 percent, respectively. The value of exports of major commodities in 2005 generally increased like for coffee wich increased by 76.78 percent, tobacco increased by 37.89 percent , and rubber increased by 18.46 percent. Meanwhile, the value of exports of black pepper in that time increased by 3.41 percent, whitepapper increased by 16.86 percent, and shrimp increased by 2.78 percent. The export value of rubber reached to US$ 2,582.5 million in 2005, it was the biggest achieving among other commodities .

On primary commodities of mining sector excluding oil and gas, there are two main commodities such as, copper and tin. The value export of copper and tin in 2004 was US $ 2,556.8 million and US $ 617.9 million respectively. In 2005, the value of copper's export was US $ 4,494.4 million or increased by 75.78 percent compared to 2004. Whereas, the value of tin's export was US $ 920.8 million or increased by 49.02 percent. The export of these commodities are presented on Table 7.2.18 and 7.2.19.

With regard to manufactured sector, garment, textile and textile product and plywood showed a significant role. The export value of the three commodities reached to US $ 4,454.2 million, US $

http://www.bps.go.id

tahun 2005 nilai ekspor pakaian jadi, tekstil dan hasil-hasilnya dan kayu lapis tercatat masing-masing sebesar 5.106,4 juta US dollar, 3.446,6 juta US dollar, dan 1.374,7 juta US dollar. Nilai ekspor pakaian jadi dan tekstil mengalami peningkatan masing-masing sebesar 14,64 persen dan 9,35 persen. Sedangkan ekspor kayu lapis mengalami penurunan sebesar 12,82 persen dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan nilai ekspor beberapa komoditi hasil industri disajikan pada Tabel 7.2.20 sampai dengan 7.2.24.

Tabel 7.2.25 memperlihatkan perkembangan ekspor barang-barang elektronik. Pada tahun 2004 volume dan nilainya naik masing-masing sebesar 5,06 persen dan 7,38 persen. Sebaliknya pada tahun 2005 volumenya turun dari 677,0 ribu m. ton menjadi 658,3 ribu m. ton. Sementara itu, nilai ekspor barang elektronik pada tahun 2005 naik dari 6.572,5 juta US dollar menjadi 7.328,4 juta US dollar.

7.7. Impor menurut Negara Asal dan Pelabuhan

Dilihat dari volume, negara-negara asal utama barang impor pada tahun 2005 masih didominasi oleh Singapura, Australia, Muangthai, Malaysia, dan Amerika Serikat. Volume impor dari Singapura mencapai 15.300,2 ribu m.ton, Australia sebesar 6.986,9 ribu m.ton, Muangthai sebesar 4.529,5 ribu m.ton, Malaysia sebesar 4.001,8 ribu m.ton, dan Amerika Serikat sebesar 3.731,1 ribu m.ton. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, volume impor dari Singapura meningkat sebesar 3.151,6 ribu m.ton (25,94 persen) dan Malaysia meningkat 1.037,1 ribu m.ton (34,98 persen). Sebaliknya, penurunan volume impor terjadi dari Australia, Muangthai dan Amerika Serikat masing-masing sebesar 1.034,8 ribu m.ton (12,90 persen), 133,5 ribu m.ton (2,86 persen), dan 9,1 ribu m.ton (0,24 persen).

Pada periode yang sama, nilai impor Indonesia dari kelima negara tersebut masing-masing Singapura sebesar 9.470,7 juta US dollar, Australia sebesar 2.567,1 juta US dollar, Muangthai sebesar 3.447,0 juta US dollar, Malaysia sebesar 2.148,5 juta US dollar, dan Amerika Serikat sebesar 3.878,9 juta US dollar. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun

3,151.9 million and US $ 1,576.9 million respectively in 2004. Until Desember 2005, the export values of garment reached to US $ 5,106.4 million or increased by 14,64 percent. Meanwhile the export value of textile and textile product increased by 9.35 percent became US $ 3,446.6. In the other hand, the value of plywood export decrease by 12.82 percent became US $ 1,374.7 million respectively, compared to the same period of last year . Figures for industrial commodities export are presented on Table 7.2.20 up to 7.2.24.

Figures for electronic appliances export are shown on Table 7.2.25. In 2004, the volume of electronic appliances export increased by 5.06 percent and the value of electronic appliances export increased by 7.38 percent. Beside in 2005, generally showed a significant decrease in volume to 658.3 thousand metric tons from 677.0 thousand metric tons, but increased in value to US $ 7,328.4 million from US $ 6,572.5 million.

7.7. Import by Country of Origin and Port of Importation

The volume of Indonesian import in 2005 was mostly originated from Singapore, Australia, Thailand, Malaysia, and the USA. Import from Singapore was 15,300.2 thousand metric tons, Australia was 6,986.9 thousand metric tons, Thailand was 4,529.5 thousand metric tons, Malaysia was 4,001.8 thousand metric tons, and the USA was 3,731.1 thousand metric tons. Compared with previous year, imports from Singapore increased by 3,151.6 thousand metric tons (25.94 percent) and Malaysia increased by 1,037.1 thousand metric tons (34.98 percent). Meanwhile, imports from Australia, Thailand, and the USA decreased by 1,034.8 thousand metric tons (12.90 percent), 133.5 thousand metric tons (2.86 percent), and 9.1 thousand metric tons (0.24 percent) respectively.

In the same period, the import value from those five countries were respectively Singapore (US$ 9,470.7 million), Australia (US$ 2,567.1 million), Thailand (US$ 3,447.0 million), Malaysia (US$ 2,148.5 million), and The USA (US$ 3,878.9 million). Compared with same period of previous year, imports from Singapore, Australia, Thailand, Malaysia, and

http://www.bps.go.id

sebelumnya, impor dari Singapura, Australia, Muangthai, Malaysia dan Amerika Serikat masing-masing mengalami peningkatan sebesar 3.387,9 juta US dollar (55,70 persen), 352,2 juta US dollar (15,90 persen), 675,4 juta US dollar (24,37 persen), 466,6 juta US dollar (27,74 persen), dan 653,5 juta US dollar (20,26 persen).

the USA rose by US$ 3,387.9 million (55.70 percent), US$ 352,2 million (15,90 percent), US$ 675.4 million (24,37 percent), and US$ 466.6 million (27.74 percent), and US$ 653.5 million (20.26 percent) consecutively.

Dalam Tabel 7.3.3. dan 7.3.4 disajikan impor Indonesia menurut pelabuhan utama. Sebagian besar barang impor dibongkar melalui pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura, yang nilainya mencapai 44.797,5 juta US dollar atau sebesar 77,64 persen dari keseluruhan impor pada tahun 2005, terutama melalui pelabuhan Tanjung Priok Jakarta sebesar 24.226,5 juta US dollar atau sebesar 41,99 persen. Jika dibandingkan dengan tahun 2004, barang impor yang dilayani pelabuhan-pelabuhan di Jawa dan Madura mengalami peningkatan sebesar 5.650,6 juta US dollar (14,43 persen).

Import by major port is presented on Table 7.3.3 and 7.3.4. Imports was mostly loaded by ports of Jawa and Madura, which accounted to US$ 44,797.5 or contributed 77,64 percent of Indonesian total imports in 2005, primarily by Tanjung Priok port was US$ 24,226.5 million or 41,99 percent. Compared with that of 2004, import commodities unloaded through all ports of Jawa and Madura increased by US$ 5,650.6 million or 14.43 percent.

Tabel 7.3.11 sampai dengan 7.3.17 menunjukkan impor beberapa komoditi terpilih menurut negara asal. Selama tahun 2005, impor beras terutama berasal dari Muangthai dan Vietnam masing-masing sebesar 32,5 juta US dollar dan 12,4 juta US dollar. Impor beras secara keseluruhan mengalami penurunan baik volume maupun nilai masing-masing sebesar 47,3 ribu m.ton (19,95 persen) dan 10,3 juta US dollar (16,60 persen). Hal ini disebabkan menurunnya impor beras terutama dari Vietnam dan Muangthai masing-masing sebesar 1.157 ribu US dollar (8,54 persen) dan 534 ribu US dollar (1,62 persen). Pada periode yang sama, impor pupuk didominasi empat negara yakni Kanada sebesar 94,9 juta US dollar, Rusia sebesar 81,3 juta US dollar, China sebesar 79,4 juta US dollar, dan Australia sebesar 40,6 juta US dollar. Sedangkan semen sebagian besar diimpor dari Malaysia dengan nilai 27.470,8 ribu US dollar atau 75,28 persen dari keseluruhan impor semen. Sementara itu, impor dari China mencapai 1.335,2 ribu US dollar atau 3,66 persen. Dibandingkan tahun 2004, nilai impor semen dari Malaysia dan China masing-masing meningkat 1.435,97 persen dan 29,97 persen.

Table 7.3.11 to Table 7.3.17 presented import of some selected commodities from country of origin. In 2005, rice was mainly imported from Thailand and Vietnam were US$ 32.5 milion and US$ 12.4 million respectively. Of both volume and value, import of rice have declined by 47.3 thousand metric tons (19.95 percent) and US$ 10.3 million (16.60 percent). It was mainly stated by the declining of rice imported from Vietnam and Thailand were totally US$ 1,157 thousand (8.54 percent) and US$ 534 thousand (1.62 percent). In the same period, import of fertilizer dominated by four countries namely Canada (US$ 94.9 million), Russia Federation (US$ 81.3 million), China (US$ 79.4 million), and Australia (US$ 40.6 million) respectively. While cement was primarily imported from Malaysia amounted to US$ 27,470.8 thousand or 75.28 percent of its total import. China has also contributed to US$ 1,335.2 thousand or 3.66 percent. In comparison with that of 2004, cement imported from Malaysia and China were respectively rose by 1,435.97 percent and 29.97 percent.

Minyak bumi dan hasil-hasilnya lebih banyak diimpor dari Singapura dan Arab Saudi dengan nilai masing-masing mencapai 6.533,9 juta US dollar dan 2.489,1 juta US dollar atau menyumbang sebesar 37,43

Crude petroleum oil was mainly imported from Singapore and Saudi Arabia were respectively US$ 6,533.9 million and US$ 2,489.1 million, contributed 37.43 percent and 14.26 percent to crude petroleum

http://www.bps.go.id

persen dan 14,26 persen dari total impor minyak bumi dan hasil-hasilnya. Dilihat dari perkembangannya, impor dari Singapura meningkat sebesar 2.978,5 juta US dollar atau naik 83,77 persen dibandingkan tahun 2004, sedangkan impor dari Arab Saudi naik 726,5 juta US dollar atau naik 41,22 persen.

oil in total. Compared with that of 2004, import from Singapore rose by US$ 2,978,5 million or 83.77 percent while import from Saudi Arabia rose by US$ 726.5 million or 41.22 percent in 2005.

Sementara itu, impor komoditi penting lainnya seperti pipa dari besi/baja sebesar 765,3 juta US dollar atau naik 130,10 persen dibandingkan tahun sebelumnya, kendaraan bermotor sebesar 1.384,7 juta US dollar atau naik 40,46 persen, dan mesin khusus untuk keperluan industri pada tahun 2005 diimpor sebesar 2.643,5 juta US dollar atau naik 30,09 persen.

In the meantime, major commodity such as import of pipe of iron/steel registered to US$ 765.3 million or increased by 130.10 percent compared with previous year, import of motor vehicles registered to US$ 1,384.7 million or rose by 40.46 percent, and import machinery specialized for particular industry recorded to US$ 2,643.5 million or increased by 30.09 percent in 2005.

7.8. Impor menurut Golongan Penggunaan Barang

7.8. Import by Broad Economic Categories

Sebagaimana tahun sebelumnya, impor menurut golongan penggunaan barang dapat dikelompokkan menjadi barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal. Impor bahan baku/penolong dan barang modal dimaksudkan guna menunjang industri dalam negeri. Sedangkan impor barang konsumsi terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan permintaan yang belum tercukupi dari produksi dalam negeri. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal mengalami peningkatan masing-masing sebesar 834,0 juta US dollar (22,03 persen) menjadi 4.620,5 juta US dollar, sebesar 8.587,8 juta US dollar (23,72 persen) menjadi 44.792,0 juta US dollar, dan sebesar 1.754,6 juta US dollar (26,85 persen) menjadi 8.288,4 juta US dollar pada tahun 2005.

As the last year, import by broad economic categories is classified into three groups, i.e ; consumption goods, raw material/auxiliary goods, and capital goods. Import of raw material/auxiliary goods and capital goods are encouraged to facilitate development of domestic production while import of consumption goods is limited to cover the overneed of consumption and protect domestic production. Compared with previous year, import of consumption goods and raw materials/auxiliary goods respectively increased by US$ 834.0 million (22.03 percent) to US$ 4,620.5 million and US$ 8,587.8 million (23.72 percent) to US$ 44,792.0 million in 2005. While import of capital goods increased by US$ 1,754.6 million (26.85 percent) to US$ 8.288.4 million.

Selama sepuluh tahun terakhir, nilai impor secara rata-rata tercatat sebesar 36.849,0 juta US dollar per tahun. Impor barang konsumsi sebesar 2.824,8 juta US dollar, bahan baku/penolong sebesar 27.940,4 juta US dollar, dan barang modal sebesar 6.083,8 juta US dollar dengan peranan masing-masing sebesar 7,67 persen, 75,82 persen, dan 16,51 persen.

For the last ten year, the average of import value registered to US$ 36,849.0 million annually. Import of consumption goods registered to US$ 2,824.8 million, import of raw material/auxiliary goods US$ 27,940.4 million, and import of capital goods US$ 6,083.8 million. This means that they respectively contributed 7.67 percent, 75.82 percent, and 16.51 percent.

Dalam periode yang sama, impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, dan barang modal mengalami pertumbuhan positif, masing-masing sebesar 7,49 persen, 7,03 persen dan 4,19 persen per tahun.

In the same period, import of consumption goods, raw material/auxiliary goods and import of capital goods had a positively growth amounted by 7.49 percent, 7.03 percent, and 4.19 percent annually.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Sistem pencatatan Statistik Impor adalah "*Special Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah pabean Indonesia kecuali Pulau Batam dan kawasan berikat yang dianggap/diperlakukan sebagai luar negeri, sedangkan sistem pencatatan Statistik Ekspor adalah "*General Trade*" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah geografis Indonesia.

2. Pengesahan dokumen ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/ Bongkar Barang dengan menggunakan dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB).

3. Data ekspor berasal dari dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.

4. Data impor berasal dari dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang diisi oleh importir.

5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah dan diperbaiki di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.

7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan :
   a. pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
   b. barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.
   c. barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
   d. barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
   e. barang-barang militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata

TECHNICAL NOTES

1. *The recording of import statistics is based on special trade system covering all Indonesian customs areas except Batam Island and bounded zone, which are regarded as "abroad", while the recording of export statistics is based on General Trade System, which covers all Indonesian geographical areas.*

2. *The legalization of import and export documents is conducted by the Customs and Excise Office based on documents known as "Pemberitahuan Ekspor Barang" (PEB), and "Pemberitahuan Impor Barang" (PIB), which are Export and Import Declarations respectively.*

3. *The export data are compiled based on export documents known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.*

4. *The import data are compiled based on import documents known as Import Declarations Form (PIB), filled by importers.*

5. *Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*

6. *Foreign goods processed or modified in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent abroad.*

7. *The following goods are not included in the statistics :*
   a. Clothings and passengers' jewelry.
   b. Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.
   c. Goods imported for the use of foreign representive countries/embassies.
   d. Goods for expeditions, and shows or exhibitions.
   e. Military goods directly imported by the Armed Forces.

http://www.bps.go.id

f. pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
g. uang dan surat-surat berharga.
h. barang-barang contoh

8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "*Carry Over*" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, dan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah untuk bulan berikutnya. Sebaliknya dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

9. Data ekspor beberapa komoditi utama :
   a. Karet = SITC 231 dikurangi HS 400130000
   b. Kopi = SITC 071
   c. Teh = HS 0902 kecuali HS 090210200, 090220200, 090230000
   d. Tembakau = HS 2401 kecuali HS 24012
   e. Udang = HS 0306 kecuali HS 030614000, 030619900, 030624100, 030624900, 030629910, 030629990
   f. Lada putih = HS 090411210 + HS 090411290
   g. Lada hitam = HS 090411310 + HS 090411390
   h. Kayu gergajian = HS 4407 + HS 441300000
   i. Timah putih = HS 80
   j. Tembaga = HS 74
   k. Benang tenun, kain tekstil, dan hasil-hasilnya = SITC 65
   l. Pakaian jadi = SITC 84
   m. Kayu lapis (dupleks, tripleks, dan multipleks) = HS 4412
   n. Minyak kelapa sawit = HS 151110000 + HS 151190000
   o. Pupuk = HS 31
   p. Barang elektronik = HS 84145 + HS 85

f. Packings/containers to be refilled.
g. Bank notes and securities
h. Sample goods

8. The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. On the other hand, previous documents received in the current month, will be treated as processed documents.

9. Export of primary commodition :
   a. Rubber = SITC 231 minus HS 400130000
   b. Coffee = SITC 071
   c. Tea = HS 0902 excluding HS 090210200, 090220200, 090230000
   d. Tobacco = HS 2401 excluding HS 24012
   e. Shrimp = HS 0306 excluding HS 030614000, 030619900, 030624100, 030624900, 030629910, 030629990
   f. White pepper = HS 090411210 + HS 090411290
   g. Black pepper = HS 090411310 + HS 090411390
   h. Sawn timber = HS 4407 + HS 441300000
   i. Tin = HS 80
   j. Copper = HS 74
   k. Weaving yarns, textiles and textile products = SITC 65
   l. Garments = SITC 84
   m. Plywood and similar laminated wood products = HS 4412
   n. Palm oil = HS 151110000 + HS 151190000
   o. Fertilizers = HS 31
   p. Electronics = HS 84145 + HS 85

http://www.bps.go.id

Gambar 7.1 **Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor termasuk Minyak Bumi dan Gas (juta US $), 1985-2005**
Figure *Trend Value of Exports and Imports including Oil and Gas (million US $),1985-2005*

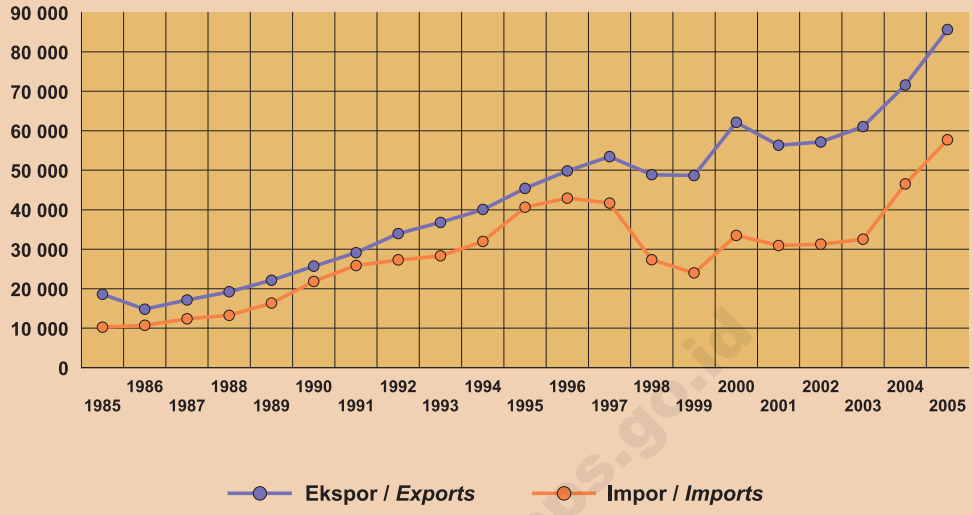

Gambar 7.2 **Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor tidak termasuk Minyak Bumi dan Gas (juta US $), 1985-2005**
Figure *Trend Value of Exports and Imports excluding Oil and Gas (million US $),1985-2005*

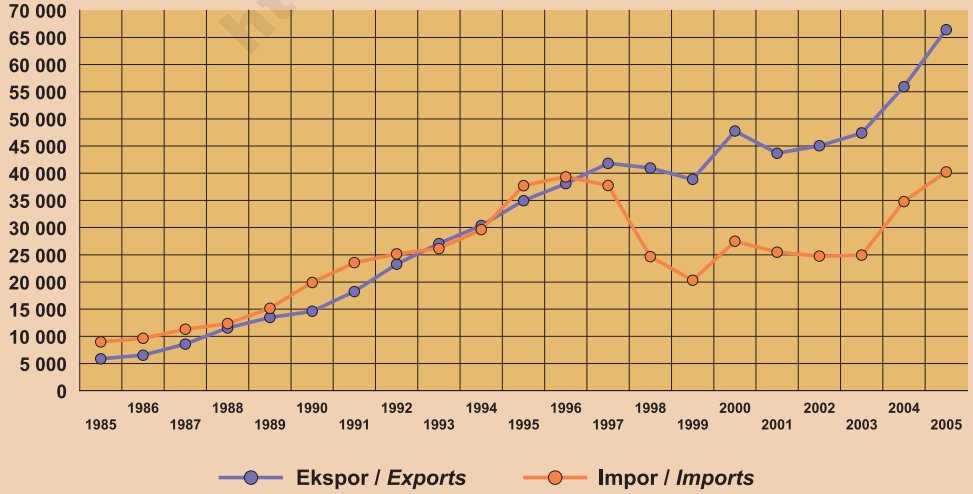

http://www.bps.go.id

Gambar 7.3 **Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia menurut Komoditi (juta US $), 2001-2005**
Figure *Trend of Indonesia Export Values by Commodities (million US $), 2001-2005*

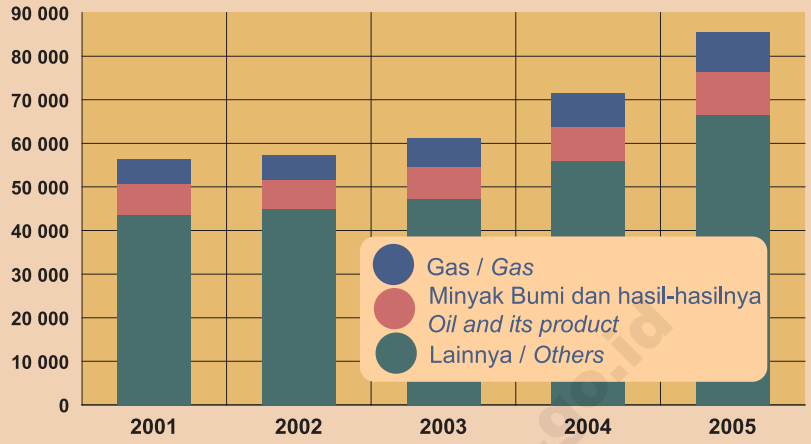

Gambar 7.4 **Nilai Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan (juta US $), 2001-2005**
Figure *Export Values of Crude Oil by Country of Destination (million US $), 2001-2005*

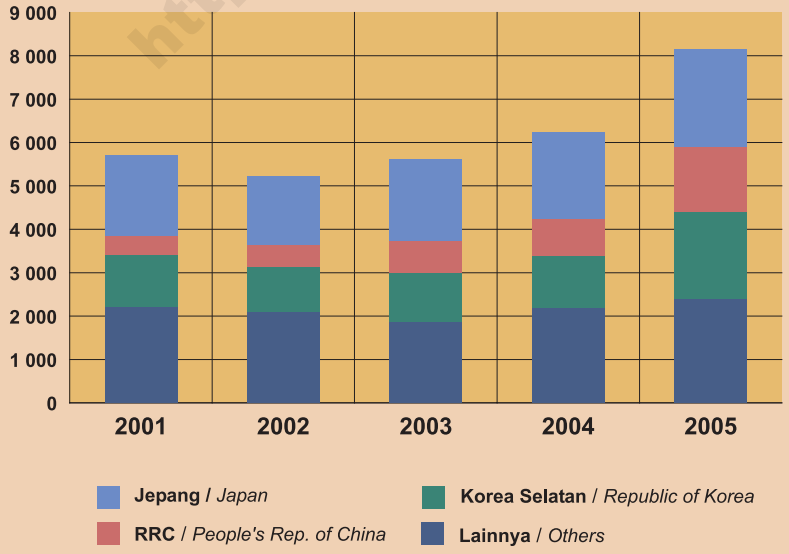

http://www.bps.go.id

Gambar 7.5 Nilai Ekspor Beberapa Hasil Pertanian (juta US $), 2001-2005
Figure Export Values of Some Agricutural Products (million US $), 2001-2005

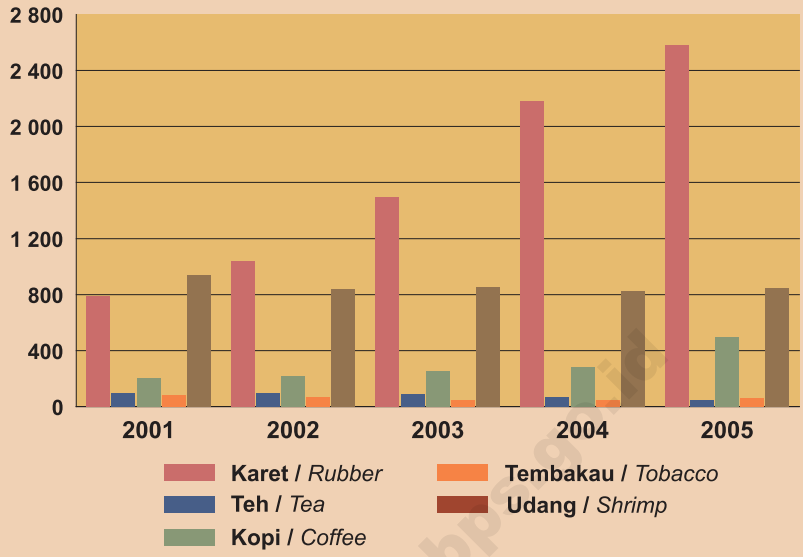

Gambar 7.6 Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (juta US $), 2001-2005
Figure Export Values by Main Country of Destination (million US $), 2001-2005

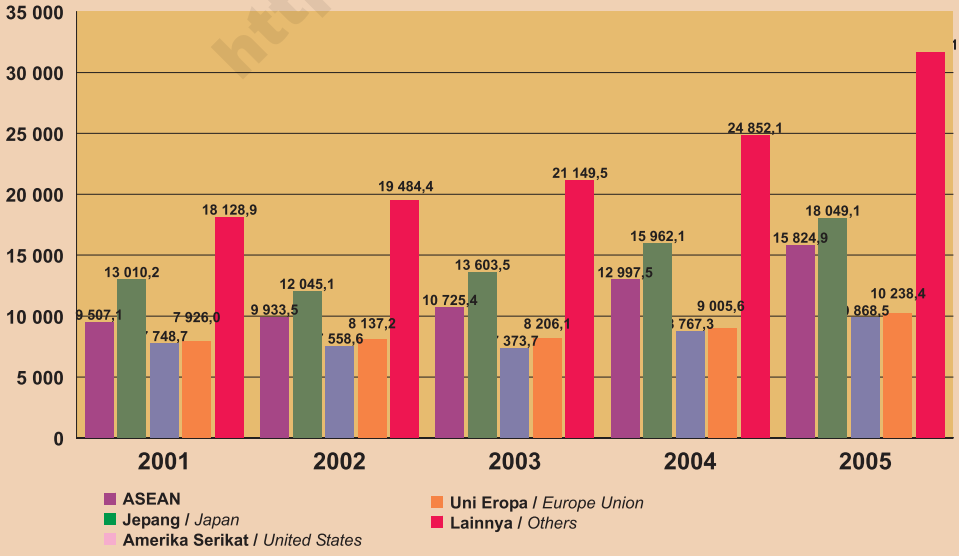

http://www.bps.go.id

Gambar 7.7 Nilai Ekspor Beberapa Hasil Industri (juta US $), 2001-2005
Figure Export Values of Some Manufacturing Products (million US $), 2001-2005

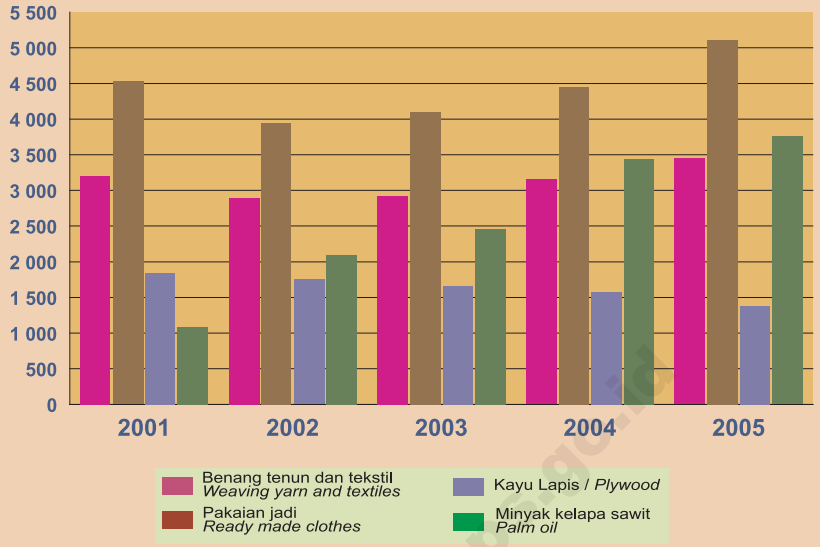

Gambar 7.8 Perkembangan Volume Impor Beras (metrik ton) 2001-2005
Figure Trend Volume Imports of Rice by Major Country of Origin (metric ton), 2001-2005

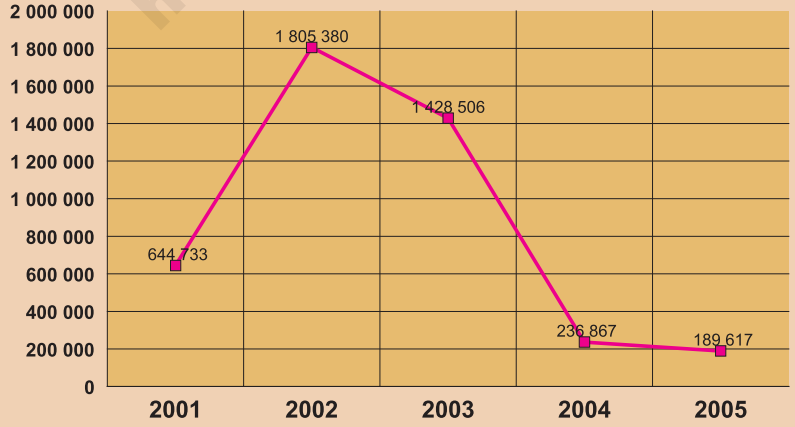

http://www.bps.go.id

Gambar 7.9 Nilai Impor menurut Negara Asal Utama (juta US $), 2001-2005
Figure Value Imports by Main Country of Origin (million US $), 2001-2005

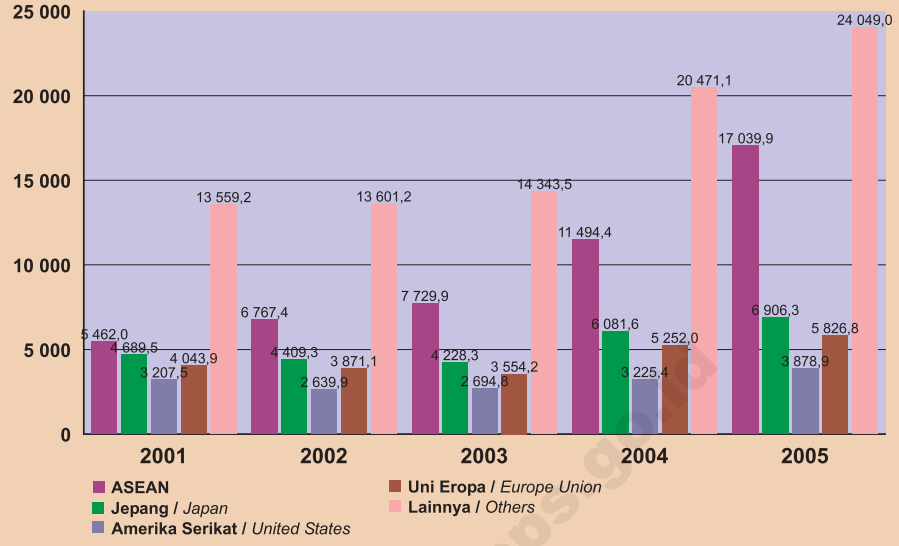

Gambar 7.10 Nilai Impor menurut Golongan Barang Ekonomi (juta US $), 1995-2005
Figure Import Values by Broad Economic Categories (million US $), 1995-2005

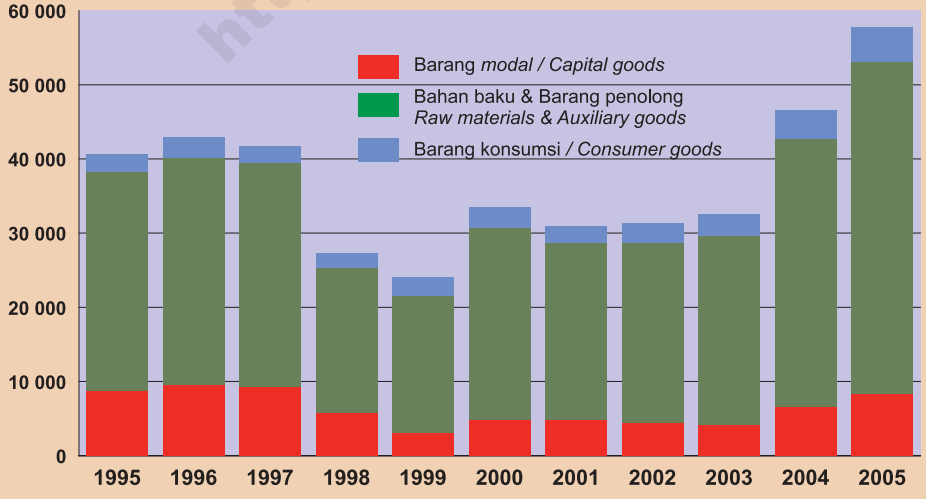

http://www.bps.go.id

7.1. PERDAGANGAN LUAR NEGERI
FOREIGN TRADE

Tabel 7.1 / ***Table***

Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor (juta US $), 1979-2005
Trend Value of Exports and Imports (million US $), 1979-2005

Tahun *Year*	Total *Total*		Non migas *Non oil and gas*	
	Ekspor *Exports*	Impor *Imports*	Ekspor *Exports*	Impor *Imports*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1979	15 590,1	7 202,3	6 719,2	6 409,0
1980	23 950,4	10 834,4	6 168,8	9 090,4
1981	25 164,5	13 272,1	4 501,3	11 550,8
1982	22 328,3	16 858,9	3 929,0	13 314,1
1983	21 145,9	16 351,8	5 005,2	12 207,0
1984	21 887,8	13 882,1	5 869,7	11 185,3
1985	18 586,7	10 259,1	5 868,9	8 983,5
1986	14 805,0	10 718,4	6 528,4	9 632,0
1987	17 135,6	12 370,3	8 579,6	11 302,4
1988	19 218,5	13 248,5	11 536,9	12 339,5
1989	22 158,9	16 359,6	13 480,1	15 164,4
1990	25 675,3	21 837,0	14 604,2	19 916,6
1991	29 142,4	25 868,8	18 247,5	23 558,5
1992	33 967,0	27 279,6	23 296,1	25 164,6
1993	36 823,0	28 327,8	27 077,2	26 157,2
1994	40 053,4	31 983,5	30 359,8	29 616,1
1995	45 418,0	40 628,7	34 953,6	37 717,9
1996	49 814,8	42 928,5	38 093,0	39 333,0
1997	53 443,6	41 679,8	41 821,1	37 755,7
1998	48 847,6	27 336,9	40 975,5	24 683,2
1999	48 665,4	24 003,3	38 873,2	20 322,2
2000	62 124,0	33 514,8	47 757,4	27 495,3
2001	56 320,9	30 962,1	43 684,6	25 490,3
2002	57 158,8	31 288,9	45 046,1	24 763,1
2003	61 058,2	32 550,7	47 406,8	24 939,8
2004	71 584,6	46 524,5	55 939,3	34 792,5
2005	85 660,0	57 700,9	66 428,4	40 243,2

http://www.bps.go.id

7.2. EKSPOR
EXPORT

Tabel / *Table* 7.2.1

Volume Ekspor menurut Pelabuhan-pelabuhan Penting (Berat bersih : ribu m.ton), 2001-2005
Volume of Export by Major Ports (Net weight : thousand m.ton), 2001-2005

Pelabuhan penting *Major port*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	15 398,8	17 954,4	15 623,9	16 404,1	15 311,9
Merak	602,0	748,6	779,6	904,1	814,0
Cirebon	7,7	0,0	0,0	3,0	0,1
Arjuna	705,6	773,3	496,7	332,9	278,9
Cilacap	1 850,3	1 564,1	1 163,9	1 203,0	1 393,2
Semarang (Tg Emas)	1 291,4	1 205,1	1 615,0	1 112,3	1 333,4
Surabaya (Tg Perak)	6 287,1	6 150,7	5 590,5	6 285,5	6 104,1
Lainnya / *Others*	3 320,8	2 540,9	3 855,2	3 527,4	2 449,0
Jawa dan Madura	**29 463,7**	**30 937,1**	**29 124,8**	**29 772,3**	**27 684,6**
Belawan	4 467,9	5 581,5	4 440,8	6 579,2	6 724,9
Pakanbaru/Rumbai	21,9	34,7	16,8	35,0	453,2
Pangkalan Susu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Pulau Sambu	743,0	4,6	6,4	60,4	103,6
Tanjung Pinang	1 078,6	1 469,1	1 200,9	1 234,4	1 630,9
Teluk Bayur	2 526,4	2 126,1	1 164,0	1 518,5	2 057,9
Musi River	1 155,6	1 018,4	1 408,1	1 788,9	1 678,9
Panjang	1 153,0	1 982,6	2 696,4	2 704,5	3 878,5
Lainnya / *Others*	121 547,8	67 470,6	49 244,0	44 713,6	46 028,5
Sumatera	**132 694,2**	**79 687,6**	**60 177,4**	**58 634,5**	**62 556,4**
Banjarmasin	11 380,8	12 523,8	15 976,6	18 036,3	23 243,2
Balikpapan	10 730,2	9 477,3	10 591,7	10 336,8	12 181,2
Samarinda	6 104,0	7 860,5	10 872,2	10 332,0	13 003,1
Lingkas Tarakan	1 103,1	641,1	1 237,5	1 214,4	115,3
Pontianak	779,7	954,3	671,6	810,3	583,4
Bontang	28 509,8	27 514,7	29 114,9	28 743,5	29 435,1
Senipah	2 133,4	2 250,8	2 724,6	1 894,8	1 799,0
Lainnya / *Others*	37 789,7	39 226,5	51 312,4	64 748,8	76 675,2
Kalimantan	**98 530,7**	**100 449,0**	**122 501,5**	**136 116,9**	**157 035,5**

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 7.2.1

Pelabuhan penting	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	1 335,3	882,5	448,7	418,9	763,3
Malili	33,1	0,0	31,3	105,5	105,2
Pomala	442,8	347,8	648,2	621,5	1 137,5
Pantoloan	115,7	100,0	97,4	111,0	116,9
Bitung	35,6	159,4	406,4	501,0	861,9
Lainnya / *Others*	1 451,7	553,5	493,1	448,7	266,3
Sulawesi	**3 414,2**	**2 043,2**	**2 125,1**	**2 206,6**	**3 251,1**
Ngurah Rai	129,4	54,6	67,3	189,0	155,5
Benoa/Loloan	7,6	5,0	4,1	12,7	19,6
Kupang	3,3	3,6	0,0	0,0	0,0
Lainnya / *Others*	824,4	984,3	824,5	905,0	867,6
Bali dan Nusa Tenggara	**964,7**	**1 047,5**	**895,9**	**1 106,7**	**1 042,7**
Ternate	584,1	992,6	1 285,9	1 453,8	2 241,9
Ambon	-	32,6	157,3	408,2	78,5
Sorong	116,9	90,9	68,0	16,1	0,0
Bituni, Papua	97,6	64,2	0,0	0,0	0,0
Amamapare	1 525,7	1 903,5	1 568,0	821,1	1 539,5
Telok Kasim	278,9	317,0	387,5	324,9	231,0
Lainnya / *Others*	4 785,9	5 704,9	1 275,5	1 456,3	3 070,4
Maluku dan Papua	**7 389,1**	**9 105,7**	**4 742,2**	**4 480,4**	**7 161,3**
Jumlah / *Total*	**272 456,6**	**223 270,1**	**219 566,8**	**232 317,4**	**258 731,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.2

Nilai Ekspor menurut Pelabuhan-Pelabuhan Penting (Nilai FOB : juta US $), 2001-2005
Value of Exports by Major Ports (FOB value : million US $), 2001-2005

Pelabuhan penting *Major port*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanjung Priok	17 567,5	17 582,6	17 999,5	21 696,4	24 074,3
Merak	219,9	287,5	371,1	584,2	519,1
Cirebon	0,2	0,0	0,0	1,1	0,2
Arjuna	129,5	146,8	110,7	89,5	112,1
Cilacap	212,8	201,3	268,0	294,5	284,2
Semarang (Tg Emas)	1 641,1	1 640,8	1 768,3	2 001,3	2 371,9
Surabaya (Tg Perak)	5 507,7	4 989,2	5 282,4	5 974,3	6 925,5
Lainnya / *Others*	3 743,9	3 799,9	3 871,5	4 064,4	4 138,2
Jawa dan Madura	**29 022,6**	**28 648,1**	**29 671,5**	**34 705,7**	**38 425,5**
Belawan	1 896,6	2 434,0	2 217,1	3 648,2	3 845,5
Pakanbaru/Rumbai	10,6	16,5	9,1	6,9	63,8
Pangkalan Susu	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0
Pulau Sambu	55,2	3,2	7,6	21,9	19,0
Tanjung Pinang	61,2	68,7	70,0	68,1	72,1
Teluk Bayur	207,9	307,8	377,2	594,8	730,9
Musi River	366,6	432,8	655,2	859,7	922,1
Panjang	388,7	531,5	739,8	667,8	1 083,0
Lainnya / *Others*	11 026,2	12 355,4	13 141,3	14 059,1	17 595,8
Sumatera	**14 013,1**	**16 149,9**	**17 217,3**	**19 926,6**	**24 332,2**
Banjarmasin	605,8	637,1	703,3	808,7	977,9
Balikpapan	1 206,9	922,9	1 089,4	1 408,3	1 804,3
Samarinda	566,0	578,5	608,9	658,3	719,7
Lingkas Tarakan	120,3	76,5	81,4	102,7	88,1
Pontianak	362,3	347,0	372,1	414,4	398,9
Bontang	5 455,1	4 551,6	5 448,0	6 443,5	8 119,9
Senipah	372,7	422,3	597,1	537,5	734,5
Lainnya / *Others*	1 715,0	1 713,6	1 885,8	2 775,2	4 223,7
Kalimantan	**10 404,1**	**9 249,5**	**10 786,0**	**13 148,6**	**17 067,0**

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 7.2.2

Pelabuhan penting *Major port*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Ujung Pandang	378,9	502,4	332,7	319,2	450,9
Malili	156,3	0,0	190,0	736,2	927,7
Pomala	67,3	38,7	70,0	82,5	114,3
Pantoloan	70,1	129,7	142,5	139,3	139,7
Bitung	21,6	66,1	174,2	205,7	335,9
Lainnya / *Others*	121,2	78,1	87,5	98,4	56,2
Sulawesi	**815,4**	**815,0**	**996,9**	**1 581,3**	**2 024,7**
Ngurah Rai	236,9	234,5	220,2	217,8	196,0
Benoa/Loloan	11,6	7,4	5,3	18,9	28,5
Kupang	2,0	0,9	0,1	0,0	0,0
Lainnya / *Others*	409,1	464,0	474,1	846,5	910,7
Bali dan Nusa Tenggara	**659,6**	**706,8**	**699,7**	**1 083,2**	**1 135,2**
Ternate	41,0	55,0	67,5	82,5	130,4
Ambon	-	9,1	28,7	39,0	23,0
Sorong	52,0	50,6	47,5	11,1	0,0
Bituni, Papua	21,7	6,0	0,0	0,0	0,0
Amamapare	1 130,9	1 271,1	1 342,6	853,5	2 304,4
Telok Kasim	45,7	57,3	75,4	72,0	79,2
Lainnya / *Others*	114,8	140,4	125,1	81,1	138,3
Maluku dan Papua	**1 406,1**	**1 589,5**	**1 686,8**	**1 139,2**	**2 675,3**
Jumlah / *Total*	**56 320,9**	**57 158,8**	**61 058,2**	**71 584,6**	**85 660,0**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.3

Volume Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2001-2005
Volume of Exports by Major Country of Destination (Net weight : thousand m. ton), 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A s e a n	**113 047,2**	**58 108,4**	**43 139,4**	**42 435,1**	**45 416,6**
Malaysia	5 559,9	7 049,5	8 360,2	10 509,7	11 248,4
Muangthai / *Thailand*	4 950,9	6 250,8	6 983,3	7 550,9	8 498,7
Filipina / *Philippines*	5 667,0	4 508,8	4 320,5	4 780,3	5 026,4
Singapura / *Singapore*	95 645,5	39 046,6	22 072,8	18 390,8	19 269,9
Brunei Darussalam	54,5	51,7	98,5	95,7	24,3
Vietnam	860,4	953,4	1 030,0	938,0	1 163,0
Kamboja	122,1	110,5	188,1	74,0	52,2
Myanmar	186,5	136,7	85,8	95,6	132,8
Laos / *Lao People's Democratic Republic*	0,4	0,4	0,2	0,1	0,9
Hongkong	6 027,6	5 273,8	7 601,6	8 262,1	10 045,6
Jepang / *Japan*	53 200,1	53 317,3	57 674,5	57 646,4	59 523,6
Asia lainnya / *Rest of Asia*	61 497,4	68 422,3	73 563,9	82 422,4	98 206,6
Afrika / *Africa*	4 814,4	3 401,5	2 871,3	3 653,2	2 839,8
Amerika Serikat / *USA*	6 523,1	6 542,8	6 832,8	7 371,0	7 156,3
Kanada / *Canada*	244,8	246,8	244,5	245,4	278,3
Amerika lainnya / *Rest of America*	2 512,8	1 858,0	1 603,6	1 936,6	2 288,6
Australia	6 697,9	6 365,4	4 993,9	4 724,4	4 852,1
Oceania lainnya / *Rest of Oceania*	604,0	571,4	854,1	1 138,1	1 529,0
Uni Eropa / *European Union*	**16 758,5**	**18 457,1**	**19 086,7**	**19 126,0**	**23 319,6**
Inggris / *United Kingdom*	717,9	648,5	983,1	1 534,8	1 775,3
Belanda / *Netherlands*	5 305,4	4 840,6	3 983,7	3 987,0	5 739,7
Perancis / *France*	438,5	608,6	725,0	718,5	719,9
Jerman / *Germany*	1 066,3	1 032,8	1 393,6	1 550,0	1 292,1
Belgia dan Luxemburg *Belgium and Luxembourg*	729,7	763,7	585,3	477,3	414,0
Denmark	48,5	350,2	77,0	77,4	99,6
Irlandia / *Ireland*	619,2	313,5	18,1	24,3	619,6
Italia / *Italy*	2 275,5	3 906,7	5 731,0	6 072,5	7 057,9
Yunani / *Greece*	177,6	289,8	357,2	132,9	247,8
Portugis / *Portugal*	649,7	476,9	188,0	44,7	206,7
Spanyol / *Spain*	3 408,7	4 108,3	4 110,8	3 560,8	4 213,2
Austria	4,0	5,4	5,6	33,6	5,7
Finlandia / *Finland*	198,6	231,3	217,3	84,2	66,5
Swedia / *Sweden*	89,8	89,0	52,4	62,7	45,8
Uni Eropa Lainnya / *Other European Union*	1 029,1	791,8	658,6	765,3	815,8
Eropa Lainnya / *Rest of Europe*	**528,9**	**705,3**	**1 100,5**	**3 356,9**	**3 275,4**
Jumlah / *Total*	**272 456,6**	**223 270,1**	**219 566,8**	**232 317,6**	**258 731,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.4

Nilai Ekspor menurut Negara Tujuan Utama (Nillai FOB : juta US $), 2001-2005
Value of Exports by Major Country of Destination (FOB value : million US $), 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A s e a n	**9 507,1**	**9 933,5**	**10 725,4**	**12 997,5**	**15 824,9**
Malaysia	1 778,6	2 029,9	2 363,8	3 016,0	3 431,3
Muangthai / *Thailand*	1 063,6	1 227,4	1 392,6	1 976,2	2 246,5
Filipina / *Philippines*	814,8	778,2	944,7	1 237,6	1 419,1
Singapura / *Singapore*	5 363,9	5 349,1	5 399,7	6 001,2	7 836,6
Brunei Darussalam	21,6	32,1	30,4	31,8	39,3
Vietnam	322,1	392,9	468,1	601,0	678,4
Kamboja	72,1	68,8	79,9	71,8	93,9
Myanmar	69,0	54,4	45,7	60,3	78,0
Laos / *Lao People's Democratic Republic*	1,4	0,7	0,5	1,6	1,8
Hongkong	1 290,3	1 242,3	1 183,3	1 387,5	1 492,3
Jepang / *Japan*	13 010,2	12 045,1	13 603,5	15 962,1	18 049,1
Asia lainnya / *Rest of Asia*	11 862,5	13 142,0	14 907,3	17 834,8	23 396,3
Afrika / *Africa*	1 181,9	1 235,3	1 250,3	1 359,4	1 669,0
Amerika Serikat / *USA*	7 748,7	7 558,6	7 373,7	8 767,3	9 868,5
Kanada / *Canada*	390,2	378,0	382,1	436,5	464,3
Amerika lainnya / *Rest of America*	993,3	987,8	864,0	1 131,0	1 330,4
Australia	1 844,9	1 924,4	1 791,6	1 887,4	2 227,6
Oceania lainnya / *Rest of Oceania*	241,1	230,4	247,1	257,2	360,9
Uni Eropa / *European Union*	**7 926,0**	**8 137,2**	**8 206,1**	**9 005,6**	**10 238,4**
Inggris / *United Kingdom*	1 383,1	1 252,4	1 135,8	1 295,3	1 291,5
Belanda / *Netherlands*	1 498,2	1 618,4	1 401,5	1 797,5	2 233,5
Perancis / *France*	662,7	648,9	652,8	659,8	624,0
Jerman / *Germany*	1 297,0	1 269,9	1 416,8	1 654,6	1 781,6
Belgia dan Luxemburg *Belgium and Luxembourg*	772,1	793,8	912,2	926,1	1 006,7
Denmark	108,8	102,5	95,8	112,2	127,2
Irlandia / *Ireland*	67,0	54,5	61,5	55,4	93,0
Italia / *Italy*	621,8	719,8	843,9	922,6	1 007,2
Yunani / *Greece*	94,0	88,5	95,1	92,5	104,8
Portugis / *Portugal*	75,7	51,9	50,4	73,3	88,8
Spanyol / *Spain*	903,6	996,4	1 022,4	837,5	1 205,5
Austria	26,7	28,5	26,0	22,6	24,1
Finlandia / *Finland*	116,2	145,1	132,1	148,3	183,5
Swedia / *Sweden*	118,1	127,6	110,4	115,2	108,1
Uni Eropa Lainnya / *Other European Union*	181,0	239,0	249,4	292,7	358,9
Eropa Lainnya / *Rest of Europe*	**324,8**	**344,2**	**523,8**	**558,3**	**738,3**
Jumlah / *Total*	**56 320,9**	**57 158,8**	**61 058,2**	**71 584,6**	**85 660,0**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.5

Volume Ekspor menurut Golongan SITC (Berat bersih : ribu m. ton), 2001-2005
Volume of Exports by SITC Group (Net weight : thousand m. ton), 2001-2005

SITC	Golongan barang *Commodity group*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup *Foodstuff and live animals*	4 218,9	4 465,0	4 513,9	5 588,4	6 383,3
1	Minuman dan tembakau *Beverages and tobacco*	126,7	196,0	113,6	127,2	134,8
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan *Raw materials, inedible*	99 151,0	44 175,2	28 011,6	26 432,8	30 850,4
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu *Mineral fuels, lubricants and related materials*	131 930,9	137 951,1	152 406,2	163 236,3	181 332,1
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati *Animal and vegetable oils and fats*	6 336,2	7 969,9	7 790,2	10 656,6	12 818,5
5	Bahan-bahan kimia *Chemicals*	6 251,4	6 335,0	6 663,4	5 859,8	6 738,0
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan *Manufactured goods classified chiefly by materials*	21 634,8	19 202,1	17 068,8	17 240,0	16 928,9
7	Perlengkapan mesin dan pengangkutan *Machinery and transport equipment*	1 051,8	1 258,0	1 222,5	1 417,6	1 659,7
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	1 752,3	1 709,9	1 755,8	1 755,5	1 884,9
9	Barang-barang dan transaksi tidak dirinci *Commodities and transactions Not further specified*	2,6	7,9	20,8	3,2	0,9
	Jumlah / *Total*	**272 456,6**	**223 270,1**	**219 566,8**	**232 317,4**	**258 731,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.6

Nilai Ekspor menurut Golongan SITC (Nilai FOB : juta US $), 2001-2005
Volue of Exports by SITC Group (FOB value : million US $), 2001-2005

SITC	Golongan barang *Commodity group*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup *Foodstuff and live animals*	3 254,3	3 606,4	3 666,0	3 968,4	4 574,8
1	Minuman dan tembakau *Beverages and tobacco*	292,2	265,3	223,3	279,9	342,8
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan *Raw materials, inedible*	4 187,7	4 522,1	5 317,2	6 432,6	9 016,7
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu *Mineral fuels, lubricants and related materials*	14 273,2	13 909,5	15 709,8	18 561,1	23 716,8
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati *Animal and vegetable oils and fats*	1 446,6	2 657,0	3 013,7	4 492,8	5 026,2
5	Bahan-bahan kimia *Chemicals*	2 834,5	2 969,2	3 386,6	4 015,9	4 493,0
6	Barang-barang buatan pabrik diperinci menurut bahan *Manufactured goods classified chiefly by materials*	11 200,7	10 926,0	11 175,4	12 866,5	14 401,5
7	Perlengkapan mesin dan pengangkutan *Machinery and transport equipment*	9 104,6	9 788,7	9 772,6	11 522,7	13 602,3
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	9 288,2	8 193,0	8 484,7	9 196,0	10 272,4
9	Barang-barang dan transaksi tidak dirinci *Commodities and transactions Not further specified*	438,9	321,6	308,9	248,7	213,5
	Jumlah / *Total*	**56 320,9**	**57 158,8**	**61 058,2**	**71 584,6**	**85 660,0**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.7 **Ekspor Minyak Bumi Mentah menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005**
Exports of crude Petroleum by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
Jepang / *Japan*	10 510,9	8 385,0	8 741,9	7 231,7	5 887,9
Singapura / *Singapore*	2 845,5	1 934,2	1 583,2	1 197,3	999,8
RRC / *People's Rep, of China*	2 617,8	2 909,9	3 499,1	3 352,3	3 927,1
Australia	4 950,8	4 486,5	3 150,3	2 540,5	2 668,8
Amerika Serikat / *USA*	2 169,8	2 181,0	1 669,6	1 699,5	843,4
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	6 922,4	5 912,1	5 355,4	4 690,6	5 469,3
Lainnya / *Others*	2 839,8	3 245,7	2 518,0	2 755,9	1 691,7
Jumlah / *Total*	**32 857,0**	**29 054,4**	**26 517,5**	**23 467,8**	**21 488,0**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US $				
Jepang / *Japan*	1 857,5	1 572,0	1 877,6	1 986,1	2 253,8
Singapura / *Singapore*	479,0	346,0	327,3	316,4	362,9
RRC / *People's Rep, of China*	452,6	520,5	727,2	874,3	1 483,4
Australia	873,0	805,8	686,5	720,4	1 086,2
Amerika Serikat / *USA*	378,6	375,2	340,2	430,4	307,5
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	1 193,1	1 026,2	1 131,1	1 183,7	2 015,9
Lainnya / *Others*	480,9	581,9	531,1	730,1	636,1
Jumlah / *Total*	**5 714,7**	**5 227,6**	**5 621,0**	**6 241,4**	**8 145,8**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.8 **Ekspor Hasil-hasil Minyak menurut Negara Tujuan 2001-2005**
Exports of Petroleum Products by Major Country of 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
Jepang / *Japan*	1 622,5	1 662,8	2 339,0	2 803,9	3 303,7
Singapura / *Singapore*	1 987,7	1 635,1	1 253,1	1 021,8	1 105,9
RRC / *People's Rep, of China*	1 298,7	276,8	742,4	598,9	404,4
Australia	380,6	320,7	53,8	30,0	59,4
Amerika Serikat / *USA*	189,9	110,1	422,6	307,2	181,4
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	207,6	1 900,5	1 133,4	962,2	482,4
Lainnya / *Others*	1 320,8	1 668,0	1 480,7	1 076,4	456,9
Jumlah / *Total*	**7 007,8**	**7 574,0**	**7 425,0**	**6 800,4**	**5 994,0**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US $				
Jepang / *Japan*	284,9	290,1	487,8	692,7	1 074,8
Singapura	309,2	310,9	295,4	275,2	402,6
RRC / *People's Rep, of China*	225,8	67,5	148,6	132,0	143,2
Australia	87,7	53,2	12,4	8,1	13,1
Amerika Serikat / *USA*	28,5	15,3	76,4	64,6	53,1
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	28,1	295,6	218,4	222,6	128,9
Lainnya / *Others*	225,2	274,9	314,7	259,2	116,4
Jumlah / *Total*	**1 189,4**	**1 307,5**	**1 553,7**	**1 654,4**	**1 932,0**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.9 **Ekspor Gas menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005**
Exports of Gas By Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan / *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
Jepang / *Japan*	18 278,8	18 611,3	18 913,2	17 514,7	15 151,3
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	3 626,2	5 187,5	5 125,0	5 192,1	5 526,5
Taiwan / *Republic of China*	2 899,6	3 176,1	3 037,1	3 266,0	1 306,8
Singapura / *Singapore*	29,0	3,7	0,0	16,9	4,2
Hongkong	3,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya / *Others*	398,4	639,1	538,4	604,6	2 456,6
Jumlah / *Total*	**25 235,6**	**27 617,7**	**27 613,7**	**26 594,3**	**24 445,4**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US $				
Jepang / *Japan*	4 162,3	3 753,5	4 407,7	4 899,8	5 158,8
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	752,5	1 010,8	1 207,5	1 577,8	2 345,4
Taiwan / *Republic of China*	711,9	669,5	727,6	1 020,2	514,5
Singapura / *Singapore*	5,8	0,7	0,0	15,6	1,3
Hongkong	0,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Lainnya / *Others*	98,8	143,1	133,9	236,2	1 133,7
Jumlah / *Total*	**5 732,2**	**5 577,6**	**6 476,7**	**7 749,6**	**9 153,7**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.10 **Ekspor Karet menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005**
Exports of Rubber by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
Jepang / *Japan*	151,6	208,1	229,4	225,2	260,6
Singapura / *Singapore*	78,1	72,5	79,6	85,6	115,1
Amerika Serikat / *USA*	517,2	593,1	598,1	627,7	669,1
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	53,5	47,0	49,3	37,0	34,9
Inggris / *United Kingdom*	15,7	21,0	18,8	17,6	17,1
Perancis / *France*	12,8	23,9	27,0	31,0	32,1
Belanda / *Netherlands*	26,4	16,1	9,8	24,5	28,3
Jerman / *Germany*	62,5	62,3	73,3	71,8	62,0
Italia / *Italy*	18,0	17,4	21,3	22,0	18,1
Polandia / *Poland*	17,6	25,3	28,2	30,2	27,7
Lainnya / *Others*	500,0	409,3	528,2	701,7	758,8
Jumlah / *Total*	**1 453,4**	**1 496,0**	**1 663,0**	**1 874,3**	**2 023,8**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US $				
Jepang / *Japan*	83,3	159,2	214,1	263,5	329,0
Singapura / *Singapore*	43,8	54,2	70,9	96,1	143,8
Amerika Serikat / *USA*	281,7	398,8	539,8	736,0	852,0
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	29,0	34,7	43,6	41,5	45,8
Inggris / *United Kingdom*	8,5	14,2	16,4	20,3	21,6
Perancis / *France*	6,8	18,4	25,0	36,8	40,7
Belanda / *Netherlands*	14,4	9,7	8,5	27,8	36,0
Jerman / *Germany*	33,3	43,2	66,0	83,2	80,3
Italia / *Italy*	10,3	12,5	18,9	26,5	23,7
Polandia / *Poland*	9.2	17.4	23.6	35.4	35.5
Lainnya / *Others*	265.9	275.3	469.0	812.9	974.1
Jumlah / *Total*	**786.2**	**1 037.6**	**1 495.8**	**2 180.0**	**2 582.5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.11 **Ekspor Kopi menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005**
Exports of Coffee by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan / *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
Jepang / *Japan*	58,7	56,6	52,4	54,3	49,5
Singapura / *Singapore*	11,1	12,5	8,8	9,9	13,2
Amerika Serikat / *USA*	36,8	43,0	48,1	72,5	84,1
Inggris / *United Kingdom*	5,9	10,5	12,2	10,5	16,4
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	6,2	8,4	4,2	9,0	12,9
Perancis / *France*	0,2	3,8	2,1	2,5	4,2
Belanda / *Netherlands*	3,6	3,6	2,9	1,9	1,8
Italia / *Italy*	11,4	15,0	24,9	21,3	30,5
Denmark	1,1	1,6	1,1	1,2	0,6
Jerman / *Germany*	29,4	53,5	57,6	53,8	78,8
Maroco / *Morocco*	5,3	6,4	5,8	6,6	5,8
Aljasair / *Algeria*	2,3	3,2	5,4	14,1	22
Lainnya / *Others*	82,8	104,4	95,3	81,0	122,9
Jumlah / *Total*	**254,8**	**322,5**	**320,8**	**338,6**	**442,7**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US $				
Jepang / *Japan*	50,8	47,5	47,9	55,6	64,3
Singapura / *Singapore*	10,8	8,8	6,7	8,2	20,3
Amerika Serikat / *USA*	42,2	50,3	54,9	79,1	136,6
Inggris / *United Kingdom*	3,9	5,3	7,6	6,8	15,4
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	3,4	4,5	3,4	6,2	13,6
Perancis / *France*	0,1	1,7	1,2	1,6	3,5
Belanda / *Netherlands*	2,8	2,9	3,7	2,5	3,6
Italia / *Italy*	7,6	9,0	17,8	15,3	27,7
Denmark	1,2	1,1	1,0	1,2	0,9
Jerman / *Germany*	18,5	28,8	37,5	37,5	78,2
Maroco / *Morocco*	2,6	3,4	3,9	4,5	4,4
Aljasair / *Algeria*	1,0	1,5	3,0	8,4	17,4
Lainnya / *Others*	58,6	54,0	62,3	54,7	111,9
Jumlah / *Total*	**203,5**	**218,8**	**250,9**	**281,6**	**497,8**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.12 **Ekspor Teh menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005**
Exports of Tea by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
Singapura / *Singapore*	2,7	1,6	1,3	0,7	0,3
Pakistan / *Pakistan*	9,2	9,1	7,1	5,0	5,2
Australia / *Australia*	4,9	4,5	3,1	1,8	0,2
Amerika Serikat / *USA*	6,9	5,5	6,1	3,2	2,5
Inggris / *United Kingdom*	12,4	13,7	12,1	5,8	5,7
Belanda / *Netherlands*	5,6	4,8	4,5	3,0	2,5
Jerman / *Germany*	5,6	5,2	5,6	4,4	4,7
Lainnya / *Others*	47,7	51,1	44,8	31,9	24,6
Jumlah / *Total*	**95,0**	**95,5**	**84,6**	**55,8**	**45,7**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US $				
Singapura / *Singapore*	2,8	2,2	2,6	1,4	0,4
Pakistan / *Pakistan*	9,4	9,0	7,4	5,8	6,5
Australia / *Australia*	8,0	7,9	8,4	6,0	0,2
Amerika Serikat / *USA*	6,5	5,7	6,6	3,8	3,4
Inggris / *United Kingdom*	12,4	14,2	12,7	5,7	6,1
Belanda / *Netherlands*	5,8	4,8	4,5	2,7	2,3
Jerman / *Germany*	5,5	4,9	4,7	3,8	4,5
Lainnya / *Others*	44,3	49,3	44,9	35,6	24,5
Jumlah / *Total*	**94,7**	**98,0**	**91,8**	**64,8**	**47,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.13 **Ekspor Tembakau menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005**
Exports of Tobacco by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 kg				
Jepang / *Japan*	36,4	110,5	92,1	75,5	135,2
Malaysia	4 279,6	2 548,0	2 092,9	418,5	556,4
Amerika Serikat / *USA*	4 381,8	4 581,8	4 805,6	4 274,9	3 985,1
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	3 380,8	5 096,1	3 549,6	2 964,0	3 459,3
Belanda / *Netherlands*	2 730,7	2 381,1	1 857,3	1 347,2	1 369,4
Jerman / *Germany*	2 048,8	1 077,6	1 814,9	1 309,1	1 155,1
Perancis / *France*	2 282,6	1 214,0	1 959,5	1 054,7	1 158,0
Spanyol / *Spain*	455,3	439,9	417,8	136,1	882,3
Lainnya / *Others*	16 005,0	13 258,0	10 918,9	16 070,3	18 810,3
Jumlah / *Total*	**35 601,0**	**30 707,0**	**27 508,6**	**27 650,3**	**31 511,1**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 US $				
Jepang / *Japan*	118,2	121,1	128,9	112,5	315,4
Malaysia	8 554,4	3 741,1	869,2	1 023,0	935,1
Amerika Serikat / *USA*	4 734,6	3 942,3	4 328,2	4 875,9	4 323,4
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	7 226,2	9 429,2	6 217,0	7 889,2	9 697,7
Belanda / *Netherlands*	9 913,8	6 848,0	3 855,7	4 020,4	2 508,0
Jerman / *Germany*	15 562,8	9 015,7	4 829,1	4 498,2	8 818,0
Perancis / *France*	2 059,3	900,8	1 391,1	1 005,1	1 082,3
Spanyol / *Spain*	2 849,7	3 841,8	5 260,5	586,7	8 159,9
Lainnya / *Others*	29 757,2	28 610,2	17 606,4	21 602,2	27 056,7
Jumlah / *Total*	**80 776,2**	**66 450,2**	**44 486,1**	**45 613,2**	**62 896,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.14

Ekspor Udang menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Shrimp by Major Country Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 kg				
Jepang / *Japan*	59 438,8	58 514,0	59 845,2	48 702,0	45 122,2
Hongkong	6 271,3	5 803,6	6 543,5	4 647,1	5 179,2
Singapura / *Singapore*	7 452,4	6 094,5	3 867,9	3 617,4	3 621,4
Malaysia	8 125,8	7 458,1	6 005,2	4 730,0	3 882,5
Australia	1 410,1	1 003,6	1 824,3	1 425,5	1 379,7
Serikat / *USA*	16 196,9	17 072,3	22 041,6	33 741,5	40 349,3
Inggris / *United Kingdom*	6 030,9	5 045,0	5 585,5	4 829,5	6 717,6
Belanda / *Netherlands*	6 503,9	1 739,0	1 267,2	1 080,0	1 196,2
Perancis / *France*	2 033,1	1 004,8	2 057,2	1 646,5	1 748,2
Jerman / *Germany*	1 635,2	1 168,7	1 748,9	1 183,5	1 263,5
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	1 897,9	5 171,4	9 437,6	8 875,3	9 567,0
Lainnya / *Others*	10 338,0	11 975,0	13 990,5	13 368,0	13 047,5
Jumlah / *Total*	**127 334,3**	**122 050,0**	**134 214,6**	**127 846,3**	**133 074,3**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 US $				
Jepang / *Japan*	565 569,2	506 326,0	473 314,8	386 136,4	365 257,5
Hongkong	27 932,4	19 426,9	18 673,0	19 131,4	22 775,5
Singapura / *Singapore*	20 736,3	15 689,8	8 921,0	8 217,7	5 165,7
Malaysia	8 366,0	9 424,3	7 540,1	5 380,1	3 424,8
Australia	6 672,1	5 055,4	9 915,3	7 119,7	6 714,3
Amerika Serikat / *USA*	149 722,8	141 374,6	160 393,4	236 048,3	263 338,7
Inggris / *United Kingdom*	39 074,3	33 741,8	32 783,0	27 723,4	40 760,6
Belanda / *Netherlands*	32 145,4	9 837,7	8 364,9	6 771,8	7 543,8
Perancis / *France*	13 962,0	6 352,6	12 670,8	9 505,6	10 971,4
Jerman / *Germany*	13 429,4	8 670,0	11 186,9	6 803,5	6 355,7
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	12 741,6	28 131,8	46 134,1	48 008,2	54 291,5
Lainnya / *Others*	49 744,5	56 322,0	62 827,2	63 117,9	60 239,6
Jumlah / *Total*	**940 096,0**	**840 352,9**	**852 724,5**	**823 964,0**	**846 839,1**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.15 **Ekspor Lada Putih menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005**
Exports of White Pepper by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 kg				
Hongkong	213,9	147,8	31,0	64,0	51,4
Singapura / *Singapore*	18 062,0	31 245,2	15 646,5	6 651,2	9 420,3
Inggris / *United Kingdom*	97,4	500,7	352,8	330,0	216,0
Belanda / *Netherlands*	3 262,5	1 661,3	2 178,0	941,5	1 593,3
Perancis / *France*	420,0	255,2	0,1	0,0	32,0
Jerman / *Germany*	736,8	923,7	1 343,4	1 681,5	1 376,0
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	75,0	0,0	0,0	195,0	278,0
Lainnya / *Others*	6 769,1	6 609,4	5 055,0	3 897,1	3 259,9
Jumlah / *Total*	**29 636,7**	**41 343,3**	**24 606,8**	**13 760,3**	**16 226,9**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 US $				
Hongkong	353,6	244,9	74,5	140,5	111,8
Singapura / *Singapore*	36 788,6	39 836,3	36 973,7	14 360,9	20 979,2
Inggris / *United Kingdom*	194,1	1 097,3	837,4	738,7	472,4
Belanda / *Netherlands*	6 514,6	3 368,7	3 526,9	2 199,4	3 459,8
Perancis / *France*	1 005,3	491,4	0,9	0,0	83,6
Jerman / *Germany*	1 513,9	2 100,2	3 262,0	3 628,0	2 759,4
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	163,4	0,0	0,0	421,7	578,0
Lainnya / *Others*	13 544,1	11 829,7	10 035,4	8 161,5	6 206,6
Jumlah / *Total*	**60 077,6**	**58 968,5**	**54 710,8**	**29 650,7**	**34 650,8**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.16

Ekspor Lada Hitam menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Black Pepper by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 kg				
India	1 754,3	1 640,4	2 025,0	1 774,5	1 386,1
Singapura / *Singapore*	3 465,7	2 015,4	2 332,4	1 922,2	532,0
Amerika Serikat / *USA*	10 548,8	12 859,6	15 323,8	9 374,2	11 665,0
Inggris / *United Kingdom*	41,0	0,0	99,9	14,0	0,0
Belanda / *Netherlands*	1 513,6	687,3	908,0	481,6	352,0
Jerman / *Germany*	567,5	366,9	599,5	150,1	194,3
Kanada / *Canada*	405,0	402,0	220,0	75,0	45,8
Lainnya / *Others*	5 357,7	3 047,2	5 003,3	2 270,9	2 418,5
Jumlah / *Total*	**23 653,6**	**21 018,8**	**26 511,9**	**16 062,5**	**16 593,7**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 US $				
India	2 059,5	1 858,5	2 618,5	1 980,1	1 508,6
Singapura / *Singapore*	5 529,8	2 794,7	3 517,4	2 567,1	690,3
Amerika Serikat / *USA*	19 755,4	19 382,9	22 535,5	13 124,0	15 619,7
Inggris / *United Kingdom*	127,4	0,0	150,6	17,9	0,0
Belanda / *Netherlands*	2 494,0	974,4	1 300,8	508,7	458,4
Jerman / *Germany*	1 079,2	384,9	808,9	184,9	287,6
Kanada / *Canada*	872,6	574,3	324,1	106,0	76,6
Lainnya / *Others*	8 004,4	3 197,5	6 793,1	2 782,7	3 355,7
Jumlah / *Total*	**39 922,3**	**29 167,2**	**38 048,9**	**21 271,4**	**21 996,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.17 **Ekspor Kayu Gergajian menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005**
Exports of Sawn Wood by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
Jepang / *Japan*	129,2	133,3	121,4	105,1	82,4
Hongkong	45,5	55,5	24,9	10,8	3,6
Singapura / *Singapore*	9,7	17,4	13,1	3,6	3,7
Taiwan / *Republic of China*	64,8	64,0	60,3	89,1	82,6
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	42,2	53,9	36,6	30,6	36,4
Inggris / *United Kingdom*	3,1	1,6	2,5	1,2	0,3
Amerika Serikat / *USA*	10,7	11,5	5,0	4,2	2
Belanda / *Netherlands*	21,4	18,3	17,2	21,5	18,3
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	6,9	8,3	5,0	4,3	3,9
Jerman / *Germany*	25,0	40,5	30,0	41,1	41,9
Italia / *Italy*	9,2	8,4	9,3	13,7	14,8
Denmark	0,6	0,7	0,6	0,6	0,6
Norwegia / *Norway*	0,1	0,1	0,2	0,1	0,0
Australia	2,6	2,8	2,6	3,1	0,6
Lainnya / *Others*	156,2	330,9	189,8	102,9	80,7
Jumlah / *Total*	**527,2**	**747,2**	**518,5**	**431,9**	**371,8**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US $				
Jepang / *Japan*	109,4	109,3	110,8	111,8	86,4
Hongkong	15,6	20,7	10,7	5,7	1,9
Singapura / *Singapore*	5,0	6,9	5,5	2,3	2,6
Taiwan / *Republic of China*	25,1	23,9	22,0	37,5	33,8
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	23,0	28,6	21,3	21,3	26,3
Inggris / *United Kingdom*	2,3	1,6	2,1	1,3	0,4
Amerika Serikat / *USA*	6,7	7,9	4,1	3,4	2,2
Belanda / *Netherlands*	18,4	17,9	16,3	22,0	20,9
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	5,1	7,8	4,2	4,2	4,2
Jerman / *Germany*	20,4	39,0	26,6	42,2	45,9
Italia / *Italy*	9,2	8,3	8,5	11,3	15,7
Denmark	0,7	0,8	0,7	0,7	0,7
Norwegia / *Norway*	0,1	0,2	0,3	0,1	0,1
Australia	1,4	1,8	1,7	2,7	0,7
Lainnya / *Others*	58,9	96,6	67,7	44,5	39,6
Jumlah / *Total*	**301,3**	**371,3**	**302,5**	**311,0**	**281,4**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.18

Ekspor Timah Putih menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Tin by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
Singapura / *Singapore*	35,0	45,2	43,2	63,5	103,1
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	0,1	0,2	0,3	1,1	0,8
Inggris / *United Kingdom*	0,4	0,2	0,6	0,8	0,0
Belanda / *Netherlands*	6,7	8,3	11,6	2,3	2,6
Italia / *Italy*	0,8	1,1	2,5	0,4	0,0
Lainnya / *Others*	2,0	2,4	8,8	23,3	38,3
Jumlah / *Total*	**45,0**	**57,4**	**67,0**	**91,4**	**144,8**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US $				
Singapura / *Singapore*	152,1	177,5	200,4	482,0	688,1
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	0,4	0,9	1,2	8,0	2,1
Inggris / *United Kingdom*	1,6	1,0	3,1	0,6	0,3
Belanda / *Netherlands*	28,1	31,7	53,2	16,2	17,3
Italia / *Italy*	3,9	4,9	10,8	2,5	0,0
Lainnya / *Others*	6,6	8,4	27,0	108,6	213,0
Jumlah / *Total*	**192,7**	**224,4**	**295,7**	**617,9**	**920,8**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.19 **Ekspor Tembaga menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005**
Exports of Copper by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan / *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 kg				
Jepang / *Japan*	841 501,4	983 627,8	707 466,6	513 186,8	765 301,4
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	489 748,7	452 710,9	306 600,3	227 075,1	389 872,6
Muangthai / *Thailand*	45 284,4	34 648,4	65 772,4	54 014,8	67 151,9
Singapura / *Singapore*	16 582,6	26 804,1	52 727,9	19 355,7	15 236,0
Hongkong	3 464,8	3 664,0	5 475,6	9 677,9	14 221,7
Lainnya / *Others*	1 411 804,9	1 555 634,4	1 569 522,2	1 209 249,8	1 556 776,6
Jumlah / *Total*	**2 808 386,8**	**3 057 089,6**	**2 707 565,0**	**2 032 560,1**	**2 808 560,2**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 US $				
Jepang / *Japan*	572 140,8	748 889,3	650 602,5	645 874,6	1 045 217,4
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	314 686,1	287 759,4	266 124,9	225 505,8	524 166,2
Muangthai / *Thailand*	73 421,1	52 256,1	98 142,8	155 331,1	244 941,2
Singapura / *Singapore*	26 277,1	27 387,7	55 821,1	54 421,1	55 732,5
Hongkong	6 359,9	6 825,2	11 152,2	27 297,4	43 892,8
Lainnya / *Others*	1 111 394,3	1 085 379,2	1 403 646,8	1 448 396,1	2 580 486,4
Jumlah / *Total*	**2 104 279,3**	**2 208 496,9**	**2 485 490,3**	**2 556 826,1**	**4 494 436,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.20

Ekspor Benang Tenun, Kain Tekstil dan Hasil-hasilnya menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Weaving Yarns, Textiles and Textile Products by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 kg				
Jepang / *Japan*	100 998,5	93 516,0	111 449,1	108 483,9	102 556,6
Hongkong	59 873,6	45 863,0	48 068,3	45 902,0	50 685,5
Singapura / *Singapore*	26 768,0	20 137,5	19 342,0	18 600,5	29 582,9
Saudi Arabia	17 697,6	17 637,2	15 001,7	11 448,0	15 491,8
Kuwait	931,8	864,8	728,0	696,8	793,9
Australia	20 293,3	18 486,3	14 857,2	16 620,0	13 924,5
Amerika Serikat / *USA*	71 267,9	72 389,1	57 194,8	63 070,8	71 109,8
Kanada / *Canada*	10 626,0	8 902,2	8 177,0	6 775,6	8 429,3
Inggris / *United Kingdom*	33 711,1	26 217,0	20 019,2	18 819,9	15 325,2
Belanda / *Netherlands*	8 456,1	6 721,1	7 538,4	8 616,2	10 842,9
Perancis / *France*	12 162,1	4 726,8	3 974,5	3 906,4	2 838,3
Jerman / *Germany*	20 563,6	20 168,4	22 841,7	21 910,6	23 343,2
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	40 281,7	36 857,4	26 331,0	25 973,5	25 810,9
Italia / *Italy*	46 627,9	43 654,2	40 476,7	44 004,4	41 961,0
Lainnya / *Others*	744 121,0	804 176,8	759 831,1	752 075,0	819 062,0
Jumlah / *Total*	**1 214 380,2**	**1 220 317,9**	**1 155 830,7**	**1 146 903,6**	**1 231 757,8**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 US $				
Jepang / *Japan*	283 213,6	249 271,8	307 576,2	337 499,1	329 969,9
Hongkong	159 262,9	127 974,3	139 626,6	2 895,8	163 662,7
Singapura / *Singapore*	81 265,7	60 111,1	57 038,7	64 504,8	97 157,7
Saudi Arabia	91 067,4	86 751,1	74 040,4	58 449,0	85 965,2
Kuwait	4 951,7	4 274,8	4 128,3	4 127,3	5 312,4
Australia	58 349,0	49 613,6	42 508,3	47 626,0	41 455,7
Amerika Serikat / *USA*	236 212,5	199 472,2	159 659,2	195 126,7	204 474,2
Kanada / *Canada*	35 245,2	29 643,7	26 917,0	23 104,2	23 602,1
Inggris / *United Kingdom*	112 607,5	80 417,1	61 100,7	58 074,5	46 954,1
Belanda / *Netherlands*	29 116,4	22 538,9	26 407,8	35 618,6	36 710,3
Perancis / *France*	56 593,2	22 270,2	18 889,2	18 903,2	14 185,2
Jerman / *Germany*	63 539,0	61 033,9	68 627,1	73 915,9	80 050,8
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	75 422,6	65 742,6	52 269,0	61 679,2	56 617,3
Italia / *Italy*	110 384,2	94 242,2	95 239,7	116 783,1	103 176,5
Lainnya / *Others*	1 804 778,5	1 742 488,9	1 788 710,4	2 053 567,2	2 157 284,0
Jumlah / *Total*	**3 202 009,4**	**2 895 846,4**	**2 922 738,6**	**3 151 874,6**	**3 446 578,1**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.21

Ekspor Pakaian Jadi menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Garments by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 kg				
Jepang / *Japan*	16 772,3	11 345,8	12 974,2	12 093,4	11 902,4
Hongkong	18 830,6	2 039,7	2 824,1	3 172,7	2 557,2
Singapura / *Singapore*	9 605,9	9 231,9	11 676,3	10 813,6	9 149,3
Saudi Arabia	12 289,1	10 923,7	9 086,6	6 936,1	7 252,8
Australia	2 825,2	2 979,7	2 193,4	2 220,4	4 587,8
Amerika Serikat / *USA*	153 782,0	152 518,3	147 765,0	159 256,8	204 774,7
Inggris / *United Kingdom*	28 862,0	25 691,5	22 910,3	24 339,0	23 687,3
Belanda / *Netherlands*	13 101,3	10 701,7	9 052,8	7 088,1	7 176,7
Perancis / *France*	9 805,9	8 359,2	9 793,2	9 583,7	10 897,6
Jerman / *Germany*	22 497,5	21 205,1	26 172,3	27 128,8	28 030,2
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	7 339,1	4 906,1	8 117,0	7 034,7	7,3
Denmark	1 172,7	922,2	820,0	1 111,8	633,7
Swedia / *Sweden*	756,3	636,8	799,1	779,8	1 199,0
Italia / *Italy*	10 299,0	9 552,0	11 007,9	11 275,5	12 496,3
Lainnya / *Others*	121 834,4	104 951,6	105 235,9	93 264,2	106 641,4
Jumlah / *Total*	**429 773,3**	**375 965,3**	**380 428,1**	**376 098,6**	**430 993,7**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 US $				
Jepang / *Japan*	176 771,8	120 623,0	116 598,0	123 930,0	130 724,2
Hongkong	22 781,9	13 253,7	16 289,4	22 211,2	16 479,8
Singapura / *Singapore*	64 264,5	66 426,0	79 944,9	85 191,2	81 763,5
Saudi Arabia	128 573,4	133 457,5	75 876,5	58 371,1	59 119,1
Australia	29 049,1	27 545,4	31 736,9	33 607,5	40 607,9
Amerika Serikat / *USA*	1 943 387,7	1 802 990,7	1 935 127,0	2 249 382,6	2 814 814,6
Inggris / *United Kingdom*	400 851,2	333 895,4	335 279,6	333 110,5	319 882,4
Belanda / *Netherlands*	183 963,8	135 188,9	119 740,0	102 278,1	106 433,1
Perancis / *France*	131 480,6	104 233,8	119 203,2	127 226,5	135 179,7
Jerman / *Germany*	313 014,4	267 787,4	333 955,1	385 365,5	409 826,6
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	110 377,3	67 355,5	106 574,0	103 195,0	117,2
Denmark	16 019,1	11 294,7	8 634,9	8 761,4	6 701,8
Swedia / *Sweden*	10 840,2	8 778,3	11 218,3	12 614,3	15 437,3
Italia / *Italy*	84 212,2	69 202,1	90 552,7	96 753,5	94 979,7
Lainnya / *Others*	914 936,4	782 985,5	724 564,5	712 204,2	874 285,2
Jumlah / *Total*	**4 530 523,6**	**3 945 017,9**	**4 105 295,0**	**4 454 202,6**	**5 106 352,1**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.22

Ekspor Kayu Lapis (Dupleks, Tripleks dan Multipleks) menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Plywood and Similar Laminated Wood Products by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 kg				
Jepang / *Japan*	1 561 312,5	1 485 893,7	1 161 133,0	1 057 510,2	887 645,4
Hongkong	90 026,3	64 256,8	47 917,8	52 140,4	34 072,1
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	282 590,6	274 698,7	302 570,9	165 614,4	138 256,0
Taiwan / *Republic of China*	193 658,2	185 885,5	219 415,7	185 693,8	142 377,5
Singapura / *Singapore*	75 074,4	72 622,5	80 337,3	35 035,3	28 902,6
Malaysia	13 636,5	5 745,2	8 109,7	4 603,2	2 673,4
Saudi Arabia	124 199,8	120 925,0	188 460,1	97 294,7	101 745,5
Amerika Serikat / *USA*	363 491,9	361 742,4	253 785,8	211 142,1	193 187,6
Inggris / *United Kingdom*	180 950,2	137 504,9	66 179,2	62 055,0	40 186,3
Belanda / *Netherlands*	51 009,6	38 037,1	31 026,0	30 992,0	36 354,3
Jerman / *Germany*	60 509,6	42 239,7	37 701,6	27 821,8	26 021,6
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	146 254,5	92 860,2	89 676,7	53 676,8	40 642,9
Italia / *Italy*	14 040,1	13 873,7	11 617,2	7 690,9	6 823,0
Lainnya / *Others*	741 577,5	687 951,7	808 517,3	611 772,6	535 882,8
Jumlah / *Total*	**3 898 331,7**	**3 584 237,1**	**3 306 448,3**	**2 603 043,2**	**2 214 771,0**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 US $				
Jepang / *Japan*	753 009,8	743 750,9	628 597,3	686 549,3	578 680,3
Hongkong	35 998,5	26 066,9	20 353,8	26 309,0	17 792,9
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	114 999,8	124 275,1	137 411,3	96 401,8	84 550,4
Taiwan / *Republic of China*	71 700,1	70 338,7	83 846,2	83 587,3	65 604,0
Singapura / *Singapore*	27 343,6	27 824,8	32 820,0	18 692,8	14 418,4
Malaysia	5 820,4	2 409,9	3 644,9	2 361,3	1 498,0
Saudi Arabia	65 016,6	63 031,1	93 042,1	57 362,1	65 968,9
Amerika Serikat / *USA*	191 980,0	194 004,6	140 943,7	135 179,0	122 132,2
Inggris / *United Kingdom*	83 949,0	70 339,3	35 400,0	40 010,9	25 566,8
Belanda / *Netherlands*	28 063,9	22 577,0	20 319,1	22 709,7	28 405,5
Jerman / *Germany*	32 764,2	27 757,8	24 529,1	20 239,1	20 029,5
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	73 773,6	46 079,5	48 702,6	34 807,2	27 471,3
Italia / *Italy*	7 010,8	6 757,0	7 393,0	5 389,5	4 658,4
Lainnya / *Others*	346 484,2	323 097,0	385 907,8	347 275,3	317 893,7
Jumlah / *Total*	**1 837 914,5**	**1 748 309,6**	**1 662 910,9**	**1 576 874,3**	**1 374 670,3**

http://www.bps.go.id

Tabel 7.2.23 **Ekspor Minyak Kelapa Sawit menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005**
Table ***Exports of Palm Oil by Major Country of Destination, 2001-2005***

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
India	1 519,8	1 766,6	2 274,3	2 761,6	2 558,3
Jepang / *Japan*	9,4	4,4	1,4	15,6	2,8
Pakistan	96,4	269,4	287,2	537,3	850,2
Kenya	0,0	0,0	0,0	0,0	14,3
Amerika Serikat / *USA*	2,4	7,3	0,0	41,9	20,2
Kanada / *Canada*	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Inggris / *United Kingdom*	2,4	25,9	5,6	16,9	57,6
Belanda / *Netherlands*	699,9	997,7	580,7	799,6	1 101,1
Jerman / *Germany*	205,7	200,7	184,4	247,2	340,4
Italia / *Italy*	60,6	34,0	59,1	154,2	146,5
Lainnya / *Others*	2 306,6	3 027,7	2 993,7	4 087,3	5 284,8
Jumlah / *Total*	**4 903,2**	**6 333,7**	**6 386,4**	**8 661,6**	**10 376,2**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US $				
India	328,1	585,2	861,8	1 093,5	901,3
Jepang / *Japan*	1,8	1,2	0,7	7,1	2,0
Pakistan	25,7	88,8	116,5	208,1	319,9
Kenya	0,0	0,0	0,0	0,0	5,6
Amerika Serikat / *USA*	0,7	2,5	0,0	17,9	7,5
Kanada / *Canada*	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Inggris / *United Kingdom*	0,8	8,1	2,4	5,4	18,1
Belanda / *Netherlands*	150,4	310,3	205,3	307,7	383,9
Jerman / *Germany*	48,2	60,4	70,7	97,6	122,0
Italia / *Italy*	12,1	11,5	21,5	59,4	53,8
Lainnya / *Others*	513,1	1 024,4	1 175,7	1 645,1	1 942,2
Jumlah / *Total*	**1 080.9**	**2 092.4**	**2 454.6**	**3 441.8**	**3 756.3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.2.24 **Ekspor Pupuk menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005**
Exports of Fertilizers by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
Singapura / *Singapore*	15,0	43,1	12,3	5,7	19,4
Filipina / *Philippines*	170,3	96,6	165,5	21,8	80,2
Malaysia	47,3	65,0	99,2	49,2	35,9
Muangthai / *Thailand*	192,2	151,7	237,9	236,4	125
Republik Rakyat China *People's Republic of China*	5,1	0,0	0,0	0,3	0,2
Vietnam	273,1	298,9	223,0	9,9	52,6
Lainnya / *Others*	489,0	542,9	576,6	154,2	410,5
Jumlah / *Total*	**1 192,0**	**1 198,2**	**1 314,5**	**477,5**	**724,0**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US $				
Singapura / *Singapore*	1,6	3,1	1,7	1,3	6,8
Filipina / *Philippines*	17,6	10,9	23,9	4,4	19
Malaysia	5,2	7,4	14,3	9,6	8,8
Muangthai / *Thailand*	20,3	16,6	34,4	46,8	31
Republik Rakyat China *People's Republic of China*	0,6	0,0	0,0	0,0	0,1
Vietnam	30,2	35,8	31,2	1,6	12
Lainnya/*Others*	54,7	60,8	82,4	24,1	93,8
Jumlah / *Total*	**130,2**	**134,6**	**187,9**	**87,8**	**171,6**

http://www.bps.go.id

Tabel 7.2.25 / ***Table***

Ekspor Barang Elektronik menurut Negara Tujuan Utama, 2001-2005
Exports of Electronics by Major Country of Destination, 2001-2005

Negara tujuan *Country of destination*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
Hongkong	10,1	13,5	12,4	30,8	13,1
Jepang / *Japan*	76,0	76,0	73,6	71,4	66,5
Singapura / *Singapore*	112,4	106,7	98,5	109,5	113,2
Inggris / *United Kingdom*	17,8	21,5	18,0	16,2	10,5
Amerika Serikat / *USA*	80,0	92,6	83,7	81,1	73,7
Belanda / *Netherlands*	10,7	15,4	11,0	8,1	8,8
Jerman / *Germany*	11,0	12,6	12,8	10,2	7,4
Lainnya / *Others*	284,3	331,8	334,4	349,7	365,1
Jumlah / *Total*	**602,3**	**670,1**	**644,4**	**677,0**	**658,3**
	Nilai FOB / *FOB value* : 000 000 US $				
Hongkong	155,9	184,2	194,6	282,2	296,0
Jepang / *Japan*	1 016,4	857,0	947,6	1 061,0	952,2
Singapura / *Singapore*	1 446,3	1 403,1	1 663,3	1 604,5	2 383,0
Inggris / *United Kingdom*	158,2	199,0	126,4	143,5	68,1
Amerika Serikat / *USA*	1 163,5	1 141,3	945,5	1 053,4	1 136,2
Belanda / *Netherlands*	108,7	147,8	141,2	106,8	154,9
Jerman / *Germany*	122,3	140,5	175,7	185,8	157,9
Lainnya / *Others*	1 743,5	1 988,9	1 926,4	2 135,3	2 180,1
Jumlah / *Total*	**5 914,8**	**6 061,8**	**6 120,7**	**6 572,5**	**7 328,4**

http://www.bps.go.id

7.3. IMPOR
IMPORTS

Tabel / *Table* 7.3.1 **Volume Impor menurut Negara Asal Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2001-2005**
Volume of Imports of Major Country of Origin (Net weight : thousand m. ton), 2001-2005

Negara asal *Country of origin*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A S E A N	**14 736,0**	**19 353,8**	**19 560,2**	**22 199,7**	**27 845,4**
Muangthai / *Thailand*	3 298,4	3 244,9	3 858,8	4 663,0	4 529,5
Singapura / *Singapore*	7 301,4	11 775,6	10 712,7	12 148,6	15 300,2
Filipina / *Philippines*	111,9	188,0	175,1	205,6	289,5
Malaysia	2 936,4	2 606,7	2 521,0	2 964,7	4 001,8
Myanmar	72,6	145,2	66,2	36,9	30,0
Kamboja / *Cambodia*	0,1	1,3	5,8	3,8	2,5
Brunei Darussalam	214,3	184,9	498,0	814,0	2 629,0
Laos	0,4	0,3	12,3	0,0	0,0
Vietnam	800,5	1 206,9	1 710,3	1 363,1	1 062,9
Jepang / *Japan*	2 666,8	2 798,2	2 272,6	2 653,9	2 661,4
Hongkong	168,5	169,1	170,7	162,3	175,1
Asia lainnya / *Rest of Asia*	23 116,4	23 801,6	23 183,1	24 769,8	26 096,5
Afrika / *Africa*	5 062,2	7 611,8	6 324,7	7 170,9	3 984,9
Australia	4 947,8	5 491,3	5 313,4	8 021,7	6 986,9
Oceania lainnya / *Rest of Oceania*	454,8	449,8	445,2	389,4	450,3
Amerika Serikat / *USA*	5 896,5	3 824,1	4 054,7	3 740,2	3 731,1
Kanada / *Canada*	1 071,5	1 383,3	1 067,8	1 793,9	2 175,0
Amerika lainnya / *Rest of America*	1 594,6	2 322,3	2 277,0	3 651,3	3 625,6
Uni Eropa / *European Union*	**3 970,6**	**3 726,7**	**3 053,6**	**3 911,7**	**3 424,4**
Inggris / *United Kingdom*	939,4	692,1	727,6	1 117,9	817,7
Belanda / *Netherlands*	796,5	768,9	641,3	632,5	394,5
Perancis / *France*	207,2	312,0	203,9	256,4	336,0
Jerman / *Germany*	951,0	758,5	600,3	775,7	704,6
Austria	55,7	69,5	59,2	34,2	34,5
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	485,9	432,2	352,4	373,3	428,3
Denmark	15,3	25,6	15,4	19,1	36,7
Swedia / *Sweden*	130,0	292,0	150,0	141,6	131,5
Finlandia / *Finland*	34,4	38,5	25,7	75,2	78,0
Irlandia / *Ireland*	11,6	9,5	9,4	134,2	78,9
Italia / *Italy*	207,1	196,5	170,2	216,0	159,8
Spanyol / *Spain*	130,3	124,7	90,7	123,0	149,1
Portugis / *Portugal*	1,6	2,8	1,7	1,9	2,5
Yunani / *Greece*	4,6	3,9	5,8	10,7	19,0
Uni Eropa Lainnya [1] *Others of European Union*	-	-	-	-	53,3
Eropa lainnya / *Rest of Europe*	**1 881,1**	**1 809,2**	**1 982,1**	**2 855,8**	**2 507,8**
Jumlah / *Total*	**65 566,8**	**72 741,2**	**69 705,1**	**81 320,6**	**83 664,5**

Catatan / *Note* : [1] Uni Eropa sejak januari 2005 menjadi 25 negara / *Since January 2005 the European Union was be 25 countries*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.2

Nilai Impor menurut Negara Asal Utama (Nilai CIF : juta US $), 2001-2005
Value of Imports by Major Country of Origin (CIF value : million US $), 2001-2005

Negara asal *Country of origin*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A S E A N	**5 462,0**	**6 767,4**	**7 729,9**	**11 494,4**	**17 039,9**
Muangthai / *Thailand*	986,0	1 190,7	1 701,7	2 771,6	3 447,0
Singapura / *Singapore*	3 147,1	4 099,6	4 155,1	6 082,8	9 470,7
Filipina / *Philippines*	93,9	113,7	182,6	228,6	322,2
Malaysia	1 005,5	1 037,4	1 138,2	1 681,9	2 148,5
Myanmar	20,8	31,5	14,9	17,4	14,2
Kamboja / *Cambodia*	0,1	0,7	1,5	1,1	0,7
Brunei Darussalam	37,1	34,7	117,0	295,2	1 197,5
Laos	0,2	0,2	3,3	0,0	0,1
Vietnam	171,3	258,9	415,6	415,8	439,0
Jepang / *Japan*	4 689,5	4 409,3	4 228,3	6 081,6	6 906,3
Hongkong	257,3	240,7	222,2	266,7	291,1
Asia lainnya / *Rest of Asia*	8 567,0	8 382,4	9 102,6	12 466,0	16 198,4
Afrika / *Africa*	1 370,8	1 664,3	1 590,5	2 340,7	1 606,6
Australia	1 814,1	1 587,2	1 648,4	2 214,9	2 567,1
Oceania lainnya / *Rest of Oceania*	226,7	199,9	193,2	233,9	290,0
Amerika Serikat / *USA*	3 207,5	2 639,9	2 694,8	3 225,4	3 878,9
Kanada / *Canada*	356,5	411,9	321,8	551,7	698,0
Amerika lainnya / *Rest of America*	441,7	528,5	566,0	1 022,4	1 157,3
Uni Eropa / *European Union*	**4 043,9**	**3 871,1**	**3 554,2**	**5 252,0**	**5 826,8**
Inggris / *United Kingdom*	643,0	656,2	463,7	703,2	645,3
Belanda / *Netherlands*	343,8	352,2	369,6	474,6	369,1
Perancis / *France*	396,9	406,3	453,2	544,2	706,6
Jerman / *Germany*	1 300,5	1 224,3	1 181,2	1 734,0	1 780,8
Austria	102,7	75,1	66,1	77,9	106,6
Belgia dan Luksemburg *Belgium and Luxembourg*	213,1	191,0	191,2	265,8	324,9
Denmark	58,0	45,4	41,2	73,8	74,3
Swedia / *Sweden*	248,9	266,2	191,4	380,4	499,7
Finlandia / *Finland*	89,4	62,6	88,9	210,9	329,0
Irlandia / *Ireland*	41,9	42,0	44,7	107,0	81,1
Italia / *Italy*	407,5	401,7	323,7	473,3	568,9
Spanyol / *Spain*	178,3	129,9	121,0	182,9	214,1
Portugis / *Portugal*	1,5	2,5	2,0	2,4	4,8
Yunani / *Greece*	18,4	15,7	16,3	21,6	28,4
Uni Eropa Lainnya [1] *Others of European Union*	-	-	-	-	93,2
Eropa lainnya / *Rest of Europe*	**525,1**	**586,3**	**698,8**	**1 374,8**	**1 240,5**
Jumlah / *Total*	**30 962,1**	**31 288,9**	**32 550,7**	**46 524,5**	**57 700,9**

Catatan / *Note* : [1] Uni Eropa sejak januari 2005 menjadi 25 negara / *Since January 2005 the European Union was be 25 countries*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.3

Volume Impor menurut Pelabuhan Utama (Berat bersih : ribu m. ton), 2001-2005
Volume of Imports by Major Port (Net weight : thousand m. ton), 2001-2005

Pelabuhan utama *Major port*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belawan	2 348,1	2 270,4	1 934,9	2 742,6	3 116,2
Dumai	586,1	923,0	800,8	460,8	1 020,6
Pulau Sambu	767,0	837,6	717,3	559,4	1 127,3
Tanjung Uban	47,1	429,5	745,6	1 411,7	1 344,4
Musi River / Boom Baru	0,0	295,4	270,1	63,3	259,1
Kota Agung	3 838,5	4 479,3	3 587,6	3 330,9	6 268,7
Lainnya	2 119,6	2 370,2	1 454,1	1 577,0	2 877,1
Sumatera	**9 706,4**	**11 605,4**	**9 510,4**	**10 145,7**	**16 013,4**
Tanjung Priok	17 884,2	19 864,1	18 243,8	22 218,3	21 423,8
Sukarno Hatta (U)	102,4	54,1	34,0	61,8	41,1
Merak	3 294,9	4 106,7	3 707,4	5 202,3	3 652,2
Cigading	2 009,6	2 624,6	2 736,8	4 997,7	4 391,5
Tanjung Emas	1 248,0	1 029,6	1 190,1	1 434,9	1 388,2
Cilacap	10 217,1	10 422,0	11 060,3	12 004,6	11 172,9
Tanjung Perak	7 845,7	9 296,5	9 005,4	9 764,8	10 480,9
Lainnya	6 359,6	6 308,3	6 436,1	6 208,6	6 779,1
Jawa dan Madura	**48 961,5**	**53 705,9**	**52 413,9**	**61 893,0**	**59 329,7**
Buleleng	0,0	0,0	2,2	1,2	33,6
Benoa / Loloan	2,1	30,0	6,1	5,2	6,2
Bima	70,1	80,5	86,0	72,6	115,4
Lembar	0,0	8,0	13,4	8,5	0,8
Lainnya	18,1	76,2	29,9	3,9	16,6
Bali dan Nusa Tenggara	**90,3**	**194,7**	**137,6**	**91,4**	**172,6**
Pontianak	127,9	163,7	158,4	111,7	102,6
Banjarmasin	195,8	125,1	78,2	114,0	137,9
Balikpapan	4 749,4	5 889,5	6 261,8	7 429,4	5 805,5
Samarinda	219,4	154,0	147,9	101,2	177,4
Tanjung Sangata	40,2	62,3	33,9	45,8	97,1
Lainnya	124,7	108,4	125,4	66,8	194,6
Kalimantan	**5 457,4**	**6 503,0**	**6 805,6**	**7 868,9**	**6 515,1**
Bitung	0,2	73,4	66,0	9,7	18,5
Pantoloan	0,1	22,3	12,1	3,0	7,1
Ujungpandang	517,3	56,5	383,0	580,9	588,8
Malili, Sulawesi	215,3	129,3	50,4	36,5	456,3
Lainnya	128,0	61,2	37,0	424,1	72,9
Sulawesi	**860,9**	**342,7**	**548,5**	**1 054,2**	**1 143,6**
Ambon	0,4	29,1	0,7	0,2	0,6
Sorong	32,7	17,4	3,0	1,4	16,8
Amamapare	445,7	301,7	284,9	263,6	472,4
Lainnya	11,5	41,3	0,5	2,2	0,3
Maluku dan Papua	**490,3**	**389,5**	**289,1**	**267,4**	**490,1**
Jumlah / *Total*	**65 566,8**	**72 741,2**	**69 705,1**	**81 320,6**	**83 664,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.4 **Nilai Impor menurut Pelabuhan Utama (nilai : juta US $), 2001-2005**
Value of Imports by Major Port (value : million US $), 2001-2005

Pelabuhan utama *Major port*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belawan	662,0	621,3	584,0	832,7	1 000,0
Dumai	179,5	206,3	202,2	138,4	421,1
Pulau Sambu	112,5	149,1	176,1	111,8	454,6
Tanjung Uban	13,3	107,1	211,7	577,2	726,9
Musi River / Boom Baru	0,0	109,4	98,0	33,2	135,9
Kota Agung	808,5	939,5	878,5	1 200,6	3 243,3
Lainnya	1 427,2	1 028,1	600,4	697,1	1 663,4
Sumatera	**3 203,0**	**3 160,8**	**2 750,9**	**3 591,0**	**7 645,2**
Tanjung Priok	14 653,4	14 763,7	14 668,4	22 141,2	24 226,5
Sukarno Hatta (U)	1 152,7	1 297,7	1 406,2	2 547,8	2 334,6
Merak	1 063,3	1 236,0	1 337,0	2 518,6	2 199,0
Cigading	231,9	361,7	479,6	1 063,4	1 127,3
Tanjung Emas	878,8	735,0	778,6	998,0	997,6
Cilacap	2 042,9	2 083,6	2 618,8	3 678,2	4 954,9
Tanjung Perak	3 279,7	3 433,5	3 710,1	4 882,4	5 649,3
Lainnya	1 544,5	1 438,4	1 650,4	1 317,3	3 308,3
Jawa dan Madura	**24 847,2**	**25 349,6**	**26 649,1**	**39 146,9**	**44 797,5**
Buleleng	0,0	0,0	7,8	1,0	29,9
Benoa / Loloan	1,1	7,3	15,6	3,8	25,9
Bima	131,2	139,2	141,2	112,8	204,1
Lembar	0,0	1,6	3,2	2,3	1,4
Lainnya	22,7	43,7	36,3	23,0	35,5
Bali dan Nusa Tenggara	**155,0**	**191,8**	**204,1**	**142,9**	**296,8**
Pontianak	60,4	39,0	54,0	37,0	50,1
Banjarmasin	140,3	85,7	80,5	99,0	102,3
Balikpapan	1 217,4	1 404,2	1 835,5	2 488,4	2 942,0
Samarinda	219,3	215,4	244,0	101,6	194,0
Tanjung Sangata	70,2	66,6	50,8	86,7	300,6
Lainnya	313,5	188,8	99,2	83,6	174,1
Kalimantan	**2 021,1**	**1 999,7**	**2 364,0**	**2 896,3**	**3 763,1**
Bitung	0,3	14,5	17,8	3,2	6,3
Pantoloan	0,1	4,8	2,6	0,9	4,6
Ujungpandang	92,3	8,0	82,5	134,6	166,8
Malili, Sulawesi	55,1	40,6	7,4	11,9	237,8
Lainnya	9,3	11,0	5,6	171,7	53,9
Sulawesi	157,1	78,9	115,9	322,2	**469,4**
Ambon	0,3	65,2	4,4	3,2	4,7
Sorong	31,5	8,8	5,0	4,6	31,0
Amamapare	507,8	422,1	456,3	413,9	690,0
Lainnya	39,1	12,0	1,0	3,5	3,2
Maluku dan Papua	**578,7**	**508,1**	**466,7**	**425,2**	**728,9**
Jumlah / *Total*	**30 962,1**	**31 288,9**	**32 550,7**	**46 524,5**	**57 700,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.5

Volume Impor menurut Golongan SITC (Berat bersih : ribu m. ton), 2001-2005
Volume of Imports by SITC Group (Net weight : thousand m. ton), 2001-2005

SITC	Golongan barang *Commodity group*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup *Food and live Animals*	9 544,5	11 903,0	11 657,8	11 587,1	11 781,3
1	Minuman dan Tembakau *Beverages and Tobacco*	92,0	77,2	72,7	98,9	103,7
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan / *Raw materials, inedible*	13 989,5	13 268,2	12 198,6	15 158,1	13 293,3
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu / *Minerals fuels, lubricants dan related materials*	26 258,2	31 184,2	30 765,7	35 207,9	36 952,6
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati *Animal and vegetable oils and fats*	57,5	89,7	67,0	62,4	82,2
5	Bahan-bahan kimia / *Chemicals*	8 364,9	8 492,4	7 673,1	9 218,8	8 931,9
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan pabrik / *Manufactured goods classified chiefly by materials*	5 056,6	5 638,7	5 430,6	7 373,4	9 363,0
7	Mesin dan alat pengangkutan *Machinery and transport equipment*	1 970,1	1 849,6	1 566,4	2 223,2	2 710,2
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	231,1	236,1	267,0	390,8	445,6
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci *Commodities and transactions not further specified*	2,4	2,1	6,2	0,0	0,7
	Jumlah / *Total*	**65 566,8**	**72 741,2**	**69 705,1**	**81 320,6**	**83 664,5**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.6 **Nilai Impor menurut Golongan SITC (Nilai CIF : juta US $), 2001-2005**
Value of Imports by SITC Group (CIF value : million US $), 2001-2005

SITC	Golongan barang *Commodity group*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	Bahan makanan dan binatang hidup *Food and live Animals*	2 497,3	2 852,4	3 121,1	3 786,3	4 011,7
1	Minuman dan Tembakau *Beverages and Tobacco*	234,7	210,4	168,2	194,8	207,5
2	Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan / *Raw materials, inedible*	3 178,5	2 668,3	2 595,7	3 506,6	3 397,4
3	Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu / *Minerals fuels, lubricants dan related materials*	5 523,1	6 558,5	7 664,4	11 797,4	17 511,9
4	Lemak serta minyak hewan dan nabati *Animal and vegetable oils and fats*	39,9	52,9	51,1	70,7	72,8
5	Bahan-bahan kimia / *Chemicals*	5 400,4	5 276,4	5 316,3	7 613,4	8 075,5
6	Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan pabrik / *Manufactured goods classified chiefly by materials*	4 250,4	4 242,7	4 158,5	6 203,5	7 813,1
7	Mesin dan alat pengangkutan *Machinery and transport equipment*	9 050,2	8 605,8	8 566,9	12 175,4	15 262,4
8	Berbagai jenis barang buatan pabrik *Miscellaneous manufactured articles*	778,7	814,4	899,1	1 176,3	1 344,2
9	Barang-barang transaksi tidak dirinci *Commodities and transactions not further specified*	8,9	7,1	9,4	0,1	4,4
	Jumlah / *Total*	**30 962,1**	**31 288,9**	**32 550,7**	**46 524,5**	**57 700,9**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.7 **Impor menurut Golongan Penggunaan Barang, 1990-2005**
Imports by Broad Economic Category, 1990-2005

Tahun *Year*	Barang konsumsi *Consumption goods*	Bahan baku dan barang penolong *Raw materials & auxiliary goods*	Barang modal *Capital goods*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton		
1990	584,0	28 640,4	1 055,0	30 279,5
1991	734,8	32 552,0	928,2	34 215,0
1992	1 255,2	33 964,1	797,0	36 016,3
1993	799,5	36 438,4	723,3	37 961,2
1994	1 899,8	43 329,0	899,7	46 128,5
1995	3 396,3	51 033,0	930,9	55 360,2
1996	4 322,0	53 344,3	1 153,1	58 819,4
1997	2 338,3	55 410,6	1 399,5	59 148,4
1998	4 158,6	46 455,7	646,9	51 261,2
1999	7 324,5	54 175,4	740,9	62 240,8
2000	5 241,2	61 076,8	1 070,9	67 388,9
2001	4 071,2	60 245,1	1 250,5	65 566,8
2002	5 643,4	65 989,3	1 108,5	72 741,2
2003	4 903,4	63 952,7	849,0	69 705,1
2004	4 749,9	75 357,5	1 213,2	81 320,6
2005	5 562,1	76 582,9	1 519,5	83 664,5
		Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US $		
1990	876,9	14 893,1	6 067,0	21 837,0
1991	958,4	17 233,8	7 676,6	25 868,8
1992	1 212,8	18 700,0	7 366,8	27 279,6
1993	1 146,1	20 034,8	7 146,9	28 327,8
1994	1 430,2	23 133,6	7 419,7	31 983,5
1995	2 350,4	29 586,6	8 691,7	40 628,7
1996	2 805,9	30 469,7	9 652,9	42 928,5
1997	2 166,3	30 229,5	9 284,0	41 679,8
1998	1 917,6	19 611,8	5 807,5	27 336,9
1999	2 468,3	18 475,0	3 060,0	24 003,3
2000	2 718,7	26 018,7	4 777,4	33 514,8
2001	2 251,2	23 879,4	4 831,5	30 962,1
2002	2 650,5	24 227,5	4 410,9	31 288,9
2003	2 862,8	25 496,3	4 191,6	32 550,7
2004	3 786,5	36 204,2	6 533,8	46 524,5
2005	4 620,5	44 792,0	8 288,4	57 700,9

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.8 Impor Barang Konsumsi, 1990-2005
Imports of Consumption Goods, 1990-2005

Tahun *Year*	Jumlah barang konsumsi *Total consumption goods*	Makanan dan minuman untuk rumah tangga *Food and beverages mainly for households*		Bahan bakar dan pelumas olahan *Processed fuel and lubri-cants*	Alat angkutan bukan untuk industri *Transport equipment not for industry*	Barang konsumsi *Consumption goods*		
		Utama *Primary*	Olahan *Processed*			Tahan lama *Dura-ble*	Setengah tahan lama *Semi durable*	Tidak tahan lama *Non durable*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
				Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton				
1990	584,0	138,9	123,2	195,4	33,8	16,8	39,7	36,2
1991	734,8	143,0	254,8	206,7	21,6	20,8	47,1	40,8
1992	1 255,2	161,1	724,1	228,8	22,2	18,4	51,1	49,5
1993	799,5	217,2	172,8	266,8	17,2	18,3	52,5	54,7
1994	1 899,8	344,7	938,8	426,2	16,0	23,0	79,3	71,8
1995	3 396,3	388,8	2 258,0	542,1	20,2	35,0	73,0	79,2
1996	4 322,0	364,7	3 013,0	736,8	17,6	34,1	75,5	80,3
1997	2 338,3	451,6	956,5	634,6	20,0	51,8	95,6	128,2
1998	4 158,6	327,9	3 088,1	593,1	8,0	24,4	48,3	68,8
1999	7 324,5	471,8	5 077,6	1 558,3	6,5	37,0	87,9	85,4
2000	5 241,2	619,8	2 010,3	2 181,1	49,2	78,8	173,1	128,9
2001	4 071,2	642,7	1 119,3	1 938,2	31,7	64,8	135,9	138,6
2002	5 643,4	661,9	2 325,9	2 232,0	20,7	74,8	163,1	165,0
2003	4 903,4	607,8	2 158,6	1 669,3	41,9	82,8	191,9	151,1
2004	4 749,9	843,6	1 293,7	1 941,1	61,0	128,0	276,3	206,2
2005	5 562,1	880,2	1 628,0	2 383,9	55,1	144,4	269,4	201,1
				Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US $				
1990	876,9	70,3	105,9	43,5	256,2	129,5	140,0	131,5
1991	958,4	80,3	155,5	55,6	203,2	118,6	193,1	152,1
1992	1 212,8	110,1	309,8	51,5	173,9	163,0	217,5	187,0
1993	1 146,1	139,5	180,3	59,1	197,6	104,3	244,7	220,6
1994	1 430,2	192,5	375,7	88,6	121,5	115,0	272,2	264,7
1995	2 350,4	255,4	879,9	111,2	227,1	238,9	306,5	331,4
1996	2 805,9	264,4	1 328,2	158,7	207,8	181,6	302,7	362,5
1997	2 166,3	296,4	546,4	139,2	234,0	248,4	291,0	410,9
1998	1 917,6	143,9	1 023,5	95,0	161,7	95,0	181,0	217,5
1999	2 468,3	227,1	1 397,5	293,0	85,7	82,5	156,1	226,4
2000	2 718,7	332,7	680,0	611,7	200,9	212,8	315,4	365,2
2001	2 251,2	320,6	502,3	457,0	162,7	171,8	214,0	422,8
2002	2 650,5	364,5	719,4	499,7	119,7	211,7	266,6	468,9
2003	2 862,8	345,1	797,7	432,6	246,2	256,6	312,3	472,3
2004	3 786,5	451,7	827,6	757,0	404,1	314,7	357,7	673,7
2005	4 620,5	419,3	1 085,7	1 294,9	355,6	342,1	395,8	727,1

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.9

Impor Bahan Baku dan Penolong, 1990-2005
Imports of Raw Materials and Auxilliary Goods, 1990-2005

Tahun *Year*	Jumlah bahan baku & penolong *Total*	Makanan & minuman untuk industri *Food and beverages mainly industry*		Bahan baku untuk industri *Raw materials for industry*		Bahan bakar dan pelumas *Fuel and lubricants*		Suku cadang dan perlengkapan *Spare parts dan acessories*	
		Utama *Primary*	Olahan *Processed*	Utama *Primary*	Olahan *Processed*	Utama *Primary*	Olahan *Processed*	Untuk barang modal *For capital goods*	Untuk alat angkutan *For transport equipment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
				Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton					
1990	28 640,4	2 328,1	442,6	6 446,6	9 066,9	7 190,7	2 726,3	226,5	212,7
1991	32 552,0	3 012,8	550,3	7 433,0	9 148,2	8 003,9	3 881,4	321,5	200,9
1992	33 964,1	3 310,6	724,3	7 192,1	10 710,5	7 293,3	4 247,4	325,8	160,1
1993	36 438,4	3 427,2	494,3	7 598,5	11 922,4	6 914,7	5 580,7	309,2	191,4
1994	43 329,0	4 324,1	358,1	7 819,6	14 332,3	9 774,1	6 069,3	330,7	320,8
1995	51 033,0	4 934,0	716,3	9 303,4	17 948,9	9 905,6	7 425,3	420,9	378,6
1996	53 344,3	5 220,9	906,6	9 405,5	17 848,5	9 762,2	9 134,2	721,6	341,8
1997	55 410,5	4 750,7	1 059,4	9 243,4	18 854,2	9 513,8	10 932,2	657,0	399,8
1998	46 455,7	3 909,4	1 176,6	8 001,1	11 919,3	10 533,7	10 416,3	355,0	144,3
1999	54 175,4	4 973,6	1 958,7	10 593,2	13 906,0	11 695,8	10 606,1	280,0	162,0
2000	61 076,8	5 310,4	1 954,8	11 608,8	18 028,9	11 614,3	11 772,0	390,5	397,1
2001	60 245,1	4 139,4	1 747,7	12 220,5	17 319,2	14 206,0	9 843,9	388,5	379,9
2002	65 989,3	5 953,2	1 416,2	11 469,2	17 548,0	15 900,8	12 939,4	389,6	372,9
2003	63 952,7	5 080,1	1 724,7	10 865,5	16 691,5	20 240,5	8 637,7	333,3	379,4
2004	75 357,5	5 921,4	1 322,3	13 360,3	20 742,6	19 028,4	14 025,0	447,7	509,8
2005	76 582,9	5 780,0	2 105,4	10 588,2	22 548,8	15 748,5	18 665,0	531,9	615,1
				Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US $					
1990	14 893,1	466,5	217,6	1 255,2	7 747,8	1 204,2	635,5	1 925,2	1 441,1
1991	17 233,8	598,9	239,0	1 482,0	8 501,4	1 178,9	1 016,9	2 648,0	1 568,7
1992	18 700,0	651,3	318,7	1 535,3	9 575,5	1 065,3	931,4	3 284,6	1 337,9
1993	20 034,8	743,7	243,5	1 528,4	10 217,9	939,7	1 114,3	3 397,0	1 850,3
1994	23 133,6	986,1	219,2	1 769,4	11 561,1	1 086,5	1 214,4	3 307,6	2 989,3
1995	29 586,6	1 232,5	439,9	2 400,7	14 826,1	1 349,0	1 512,2	4 166,3	3 659,9
1996	30 469,7	1 656,6	460,2	2 314,2	14 444,2	1 539,8	1 935,4	4 700,1	3 419,2
1997	30 229,5	1 387,7	472,3	2 012,7	14 141,9	1 487,2	2 339,6	5 172,3	3 215,8
1998	19 611,8	820,9	474,0	1 545,7	9 697,4	1 061,0	1 542,2	3 241,0	1 229,6
1999	18 475,0	1 113,2	525,3	1 597,2	8 910,1	1 596,4	1 816,0	1 899,1	1 017,7
2000	26 018,7	1 009,8	507,6	2 020,3	12 421,4	2 531,3	2 960,9	2 223,4	2 344,0
2001	23 879,4	797,1	503,6	2 228,9	10 970,2	2 890,0	2 214,0	2 147,6	2 128,0
2002	24 227,5	1 096,5	441,2	1 758,6	10 541,7	3 218,9	2 917,1	2 205,2	2 048,3
2003	25 496,3	1 127,3	531,6	1 697,9	10 570,8	5 056,4	2 244,2	2 089,2	2 178,9
2004	36 204,2	1 456,7	568,6	2 236,3	15 357,8	5 847,0	5 284,2	2 815,2	2 638,4
2005	44 792,0	1 325,3	830,4	2 064,4	17 407,0	6 810,7	9 494,6	3 653,0	3 206,6

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.10 **Impor Barang Modal, 1990-2005**
Imports of Capitals Goods, 1990-2005

Tahun *Year*	Jumlah barang modal / *Total capital goods*	Barang modal kecuali alat angkutan *Capital goods excluding transport equipment*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Alat angkutan untuk industri *Transport equipment for industry*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton		
1990	1 055,0	698,6	23,1	333,3
1991	928,2	784,0	17,1	127,1
1992	797,0	697,0	10,8	89,2
1993	723,3	637,3	11,8	74,2
1994	899,7	729,2	5,2	165,3
1995	930,9	786,6	8,7	135,6
1996	1 153,1	856,5	13,4	283,2
1997	1 399,5	1 026,3	15,1	358,2
1998	646,9	574,1	3,8	69,0
1999	740,9	553,8	1,0	186,1
2000	1 070,9	755,5	12,9	302,5
2001	1 250,5	888,2	14,1	348,2
2002	1 108,5	729,6	7,4	371,5
2003	849,0	647,5	18,8	182,7
2004	1 213,2	825,2	34,9	353,1
2005	1 519,5	968,8	34,5	516,2
		Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US $		
1990	6 067,0	5 258,0	178,4	630,6
1991	7 676,6	6 731,4	119,0	826,2
1992	7 366,8	6 778,6	85,2	503,0
1993	7 146,9	6 547,9	95,5	503,5
1994	7 419,7	6 575,9	43,1	800,7
1995	8 691,7	7 885,5	79,9	726,3
1996	9 652,9	8 905,8	113,8	633,3
1997	9 284,0	8 617,4	126,6	540,0
1998	5 807,5	5 427,9	28,3	351,3
1999	3 060,0	2 735,8	10,0	314,2
2000	4 777,4	4 275,4	95,6	406,4
2001	4 831,5	4 121,6	91,3	618,6
2002	4 410,9	3 768,0	49,4	593,5
2003	4 191,6	3 526,9	141,5	523,2
2004	6 533,8	5 411,2	290,3	832,3
2005	8 288,4	6 470,2	293,0	1 525,2

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.11 **Impor Beras menurut Negara Asal Utama, 2001-2005**
Imports of Rice by Major Country of Origin, 2001-2005

Negara asal *Country of origin*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Berat bersih / *Net weight : m.ton*			
Taiwan	0	3 542	9 601	10 600	-
China	24 728	126 768	54 440	111	1
Muangthai / *Thailand*	189 656	418 698	492 114	129 421	126 409
Myanmar	25 441	111 687	41 399	2 500	-
Vietnam	142 512	561 729	506 013	58 810	44 773
India	2 047	405 032	108 797	923	327
Pakistan	26 110	32 281	49 071	0	-
Amerika Serikat / *USA*	177 889	13 393	107 608	16 767	2 184
Lainnya / *Others*	56 350	132 250	59 463	17 735	15 923
Jumlah / *Total*	**644 733**	**1 805 380**	**1 428 506**	**236 867**	**189 617**
		Nilai CIF / *CIF value : 000 US $*			
Taiwan	0	522	3 358	3 786	-
China	4 646	25 624	11 132	43	4
Muangthai / *Thailand*	33 757	82 566	110 447	33 023	32 489
Myanmar	3 822	16 969	6 502	427	-
Vietnam	23 441	112 965	96 273	13 544	12 387
India	304	61 148	17 283	423	318
Pakistan	5 046	5 465	8 198	-	-
Amerika Serikat / *USA*	52 889	3 579	22 831	5 460	779
Lainnya / *Others*	11 008	33 689	15 399	5 047	5 522
Jumlah / *Total*	**134 913**	**342 527**	**291 423**	**61 753**	**51 499**

http://www.bps.go.id

Tabel / Table 7.3.12

Impor Pupuk menurut Negara Asal Utama, 2001-2005
Imports of Fertilizers by Major Country of Origin, 2001-2005

Negara asal *Country of origin*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih / *Net weight : 000 m.ton*		
Jepang /*Japan*	75,4	107,5	66,7	18,8	21,9
Korea Selatan / *Korea, Rep of*	83,8	185,4	150,7	128,0	131,0
China	238,7	333,8	185,1	332,4	378,4
Muangthai / *Thailand*	29,3	24,5	33,7	20,3	16,4
Phillipina / *Philipines*	26,4	54,2	27,4	29,0	59,6
Malaysia	86,7	104,9	137,4	217,0	98,1
Jordan	57,9	77,3	128,1	118,3	63,4
Australia	60,5	53,3	67,9	35,8	249,9
Kanada / *Canada*	187,2	161,9	359,5	511,1	442,1
Jerman / *Germany Fed Rep*	127,3	96,7	82,6	67,8	31,2
Norwegia / *Norway*	35,9	45,8	52,8	100,2	83,7
Russia / *Russia Fed*	244,3	220,3	161,7	332,7	409,0
Lainnya / *Others*	183,0	310,0	103,0	189,2	248,4
Jumlah / *Total*	**1 436,4**	**1 775,6**	**1 556,6**	**2 100,6**	**2 233,1**
			Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US $		
Jepang /*Japan*	5,8	13,8	6,7	2,4	4,1
Korea Selatan / *Korea, Rep of*	9,8	19,4	16,7	20,2	21,2
China	24,7	39,3	24,6	57,3	79,4
Muangthai / *Thailand*	9,3	5,7	9,7	6,4	4,9
Phillipina / *Philipines*	6,6	11,5	6,7	7,2	13,8
Malaysia	12,2	14,4	21,1	42,2	23,7
Jordan	7,6	10,0	17,3	16,6	12,6
Australia	14,3	15,0	13,9	10,0	40,6
Kanada / *Canada*	24,5	20,1	46,9	92,1	94,9
Jerman / *Germany Fed Rep*	17,8	13,9	13,4	11,5	7,0
Norwegia / *Norway*	7,0	8,8	10,6	23,0	21,2
Russia / *Russia Fed*	30,0	25,7	21,2	55,6	81,3
Lainnya / *Others*	25,4	43,5	17,5	32,8	50,1
Jumlah / *Total*	**195,0**	**241,1**	**226,3**	**377,3**	**454,8**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.13 **Impor Semen menurut Negara Asal Utama, 2001-2005**
Imports of Cement by Major Country of Origin, 2001-2005

Negara asal *Country of origin*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih / *Net weight* : m.ton		
Korea Selatan / *Korea, Rep of*	357,7	202,1	160,0	610,3	150,1
China	562,8	7 940,3	3 897,0	3 077,9	3 227,4
Singapura / *Singapore*	503,0	537,6	551,0	5 171,2	7 009,8
Malaysia	12 054,6	91 967,8	31 855,9	59 697,9	868 304,9
Uni Emirat Arab / *United Arab Emirates*	0,0	45,4	5 005,6	6 397,7	238,4
Australia	135,6	149,1	543,6	76,8	183,5
Amerika Serikat / *United States*	99,7	100,4	143,9	209,5	1 856,0
Belanda / *Netherlands*	70,2	393,1	491,4	499,0	735,2
Peracis / *France*	1 180,5	804,5	851,3	904,9	1 191,3
Italia / *Italy*	0,0	43,0	337,0	42,0	529,0
Lainnya / *Others*	27 201,8	43 998,3	5 334,9	3 519,5	132 861,8
Jumlah / *Total*	**42 165,9**	**146 181,6**	**49 171,6**	**80 206,7**	**1 016 287,4**
			Nilai CIF / *CIF value* :000 US $		
Korea Selatan / *Korea, Rep of*	148,3	74,7	73,3	294,4	97,6
China	120,1	793,6	776,3	1 027,3	1 335,2
Singapura / *Singapore*	144,4	277,8	169,8	569,9	450,3
Malaysia	459,2	2 142,9	781,2	1 788,5	27 470,8
Uni Emirat Arab / *United Arab Emirates*	0,0	40,4	451,1	740,4	160,9
Australia	70,4	68,2	193,4	95,8	131,4
Amerika Serikat / *United States*	84,9	219,7	129,4	123,0	248,2
Belanda / *Netherlands*	46,7	219,6	267,4	335,9	504,1
Peracis / *France*	580,2	411,2	365,5	495,6	514,1
Italia / *Italy*	0,0	57,0	479,9	69,7	855,6
Lainnya / *Others*	853,8	1 219,1	673,5	698,5	4 724,4
Jumlah / *Total*	**2 508,0**	**5 524,2**	**4 360,8**	**6 239,0**	**36 492,6**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.14

Impor Minyak Bumi dan Hasil-hasilnya[1] menurut Negara Asal Utama, 2001-2005
Imports of Crude Petroleum and Petroleum Products[1] by Major Country of Origin, 2001-2005

Negara asal *Country of origin*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton		
China	1 469,3	1 553,3	2 342,7	2 209,2	2 717,7
Muangthai / *Thailand*	336,0	606,3	666,8	1 198,2	843,5
Singapura / *Singapore*	4 877,2	9 374,5	8 848,7	9 732,3	12 828,0
Malaysia	1 748,2	1 213,7	1 406,7	1 593,8	1 672,5
Brunei Darussalam	201,7	171,7	478,4	794,9	2 599,1
Vietnam	555,1	536,4	1 045,4	1 177,4	853,9
Arab Saudi / *Saudi Arabia*	5 479,8	4 695,5	5 642,1	5 831,7	5 828,7
Kuwait	3 098,4	3 097,0	2 631,7	2 786,7	2 450,0
Aljazair / *Algeria*	1 847,0	714,5	700,0	466,8	129,3
Nigeria	2 271,0	5 607,0	3 589,6	3 351,4	2 113,1
Australia	237,9	161,3	744,8	696,2	726,1
Lainnya / *Others*	3 834,4	3 265,0	2 378,2	5 082,0	3 975,5
Jumlah / *Total*	**25 956,0**	**30 996,2**	**30 475,1**	**34 920,6**	**36 737,4**
			Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US $		
China	315,8	328,8	620,1	743,0	1 291,6
Muangthai / *Thailand*	68,5	119,2	157,9	407,7	364,9
Singapura / *Singapore*	1 047,8	2 047,0	2 312,9	3 555,4	6 533,9
Malaysia	344,5	246,2	344,0	521,0	763,5
Brunei Darussalam	35,9	33,1	113,3	291,6	1 190,1
Vietnam	113,8	103,2	258,8	339,5	351,7
Arab Saudi / *Saudi Arabia*	1 102,9	966,4	1 324,5	1 762,6	2 489,1
Kuwait	656,9	631,3	633,3	990,8	1 216,3
Aljazair / *Algeria*	426,7	153,2	173,2	143,3	58,2
Nigeria	444,5	1 130,7	860,3	1 073,8	945,3
Australia	47,3	43,0	193,9	243,6	320,8
Lainnya / *Others*	867,3	723,6	618,7	1 659,7	1 932,3
Jumlah / *Total*	**5 471,9**	**6 525,7**	**7 610,9**	**11 732,0**	**17 457,7**

Catatan/*Note* : [1] Termasuk Gas / *Including Gas*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.15 **Impor Pipa Besi dan Baja menurut Negara Asal Utama, 2001-2005**
Imports of Iron and Steel Tubes by Major Country of Origin, 2001-2005

Negara asal / *Country of origin*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton		
Jepang / *Japan*	73,8	71,2	28,9	58,3	114,3
Korea Selatan / *Korea, Rep of*	29,3	12,4	32,1	15,0	29,3
Taiwan	6,2	11,2	7,1	11,4	9,4
China	26,4	43,1	47,9	53,5	205,6
Muangthai / *Thailand*	2,4	5,3	14,1	12,3	16,6
Singapura / *Singapore*	23,0	31,2	18,4	32,6	53,9
India	5,5	7,0	19,7	2,0	20,2
Amerika Serikat / *USA*	7,2	6,7	3,9	7,7	10,0
Perancis / *France*	9,2	18,2	13,4	26,0	34,5
Jerman / *Germany Fed Rep*	6,1	4,1	3,0	9,7	6,6
Lainnya / *Others*	52,7	75,7	56,3	29,6	64,9
Jumlah / *Total*	**241,8**	**286,1**	**244,8**	**258,1**	**565,3**
			Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US $		
Jepang / *Japan*	91,5	82,7	45,3	77,6	194,8
Korea Selatan / *Korea, Rep of*	19,6	14,5	24,8	20,5	43,0
Taiwan	6,5	9,6	8,4	13,1	16,6
China	19,2	30,6	25,1	31,0	131,2
Muangthai / *Thailand*	4,2	7,8	11,1	19,6	30,4
Singapura / *Singapore*	41,7	47,1	29,5	47,7	76,7
India	2,7	5,9	6,5	2,1	21,7
Amerika Serikat / *USA*	41,8	34,2	35,0	36,3	52,2
Perancis / *France*	13,7	29,3	26,3	31,8	77,7
Jerman / *Germany Fed Rep*	7,5	5,2	5,6	11,9	16,8
Lainnya / *Others*	56,6	64,1	40,1	41,0	104,2
Jumlah / *Total*	**305,0**	**331,0**	**257,7**	**332,6**	**765,3**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.16 **Impor Kendaraan Bermotor[1] menurut Negara Asal Utama, 2001-2005**
Imports of Motor Vehicles[1] by Major Country of Origin, 2001-2005

Negara asal *Country of origin*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Buah / *Unit*		
Jepang / *Japan*	9 501	10 943	14 387	23 748	49 319
Korea Selatan / *Korea Rep of*	2 613	1 922	1 139	3 679	3 320
Muangthai / *Thailand*	349	2 968	13 682	42 522	43 357
Singapura / *Singapore*	925	2 103	929	3 698	9 169
Australia / *Australia*	616	501	493	521	495
Amerika Serikat / *United States*	1 220	1 890	1 185	3 980	10 648
Inggris / *United Kingdom*	299	256	405	869	1 763
Perancis / *France*	2 010	692	963	619	594
Jerman / *Germany Fed Rep*	1 622	1 611	1 568	1 838	1 831
Lainnya / *Others*	8 198	4 500	2 899	2 246	8 651
Jumlah / *Total*	**27 353**	**27 386**	**37 650**	**83 720**	**129 147**
			Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US $		
Jepang / *Japan*	129, 2	86, 6	141, 4	273 ,1	324, 8
Korea Selatan / *Korea Rep of*	40, 4	23, 5	23, 6	25, 4	19, 4
Muangthai / *Thailand*	5, 4	36, 3	174, 1	448, 2	519, 7
Singapura / *Singapore*	19, 7	39, 0	22, 1	23, 5	100, 1
Australia / *Australia*	13, 0	10, 2	11, 2	7, 3	9, 0
Amerika Serikat / *United States*	100, 4	66, 7	97, 6	62, 0	188, 3
Inggris / *United Kingdom*	10, 2	5, 7	10, 1	15, 7	29, 1
Perancis / *France*	29, 0	9, 3	13, 2	12, 4	10, 2
Jerman / *Germany Fed Rep*	35, 2	23, 6	24, 2	46, 1	45, 0
Lainnya / *Others*	40, 4	34, 0	45, 2	72, 1	139, 1
Jumlah / *Total*	**422, 9**	**334, 9**	**562, 7**	**985, 8**	**1 384, 7**

Catatan/*Note* : [1] Tidak termasuk sepeda motor / *Excluding motor cycles.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 7.3.17

Impor Mesin Keperluan Industri Khusus menurut Negara Asal Utama, 2001-2005
Imports of Machinery for Special Industry by Major Country of Origin, 2001-2005

Negara asal *Country of origin*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			Berat bersih / *Net weight* : 000 m.ton		
Jepang / *Japan*	65,1	76,8	54,6	111,2	112,7
Korea Selatan / *Korea, Rep of*	14,6	17,9	15,6	23,5	19,1
Taiwan	32,7	33,1	23,8	27,3	27,6
China	38,1	40,6	39,5	73,1	82,3
Singapura / *Singapore*	15,1	18,2	15,9	22,6	39,3
Malaysia	12,3	15,2	15,7	11,0	17,4
Australia	14,6	9,4	9,5	12,1	15,1
Amerika Serikat / *USA*	23,8	17,6	15,7	19,8	33,9
Jerman / *Germany, Fed Rep*	16,6	13,8	11,0	15,9	21,4
Italia / *Italy*	14,2	14,6	10,5	17,5	19,5
Lainnya / *Others*	33,0	33,1	25,7	35,9	49,6
Jumlah / *Total*	**280,1**	**290,3**	**237,5**	**369,9**	**437,9**
			Nilai CIF / *CIF value* : 000 000 US $		
Jepang / *Japan*	384,9	349,5	307,6	591,3	684,9
Korea Selatan / *Korea, Rep of*	63,6	73,1	56,7	84,9	68,3
Taiwan	121,5	111,3	89,0	113,3	135,4
China	59,3	80,3	78,9	159,9	204,9
Singapura / *Singapore*	91,7	82,4	56,9	86,4	168,5
Malaysia	33,3	46,7	35,1	41,8	62,9
Australia	73,6	51,7	54,6	58,3	109,0
Amerika Serikat / *USA*	216,2	179,1	136,1	198,7	312,4
Jerman / *Germany, Fed Rep*	210,2	165,6	177,1	256,0	292,0
Italia / *Italy*	134,6	109,0	94,3	105,3	149,3
Lainnya / *Others*	275,6	241,6	208,0	336,2	455,9
Jumlah / *Total*	**1 664,5**	**1 490,3**	**1 294,3**	**2 032,1**	**2 643,5**

http://www.bps.go.id

8

TRANSPORTASI, KOMUNIKASI, DAN PARIWISATA
Transportation, Communication, and Tourism

http://www.bpk-go.id

http://www.bps.go.id

8.1. Panjang Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Panjang jalan di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2004 mencapai 372,9 ribu kilometer. Panjang jalan yang berada di bawah wewenang negara ada 34,6 ribu kilometer, di bawah wewenang Daerah Tingkat I ada 40,1 ribu kilometer dan sisanya di bawah wewenang Daerah Tingkat II sebanyak 298,2 ribu kilometer. Pada tahun tersebut, ternyata jalan yang diaspal sebesar 55,28 persen, tidak diaspal 37,44 persen dan 7,28 persen untuk lainnya dari total panjang jalan yang ada.

Perkembangan panjang jalan beserta jenis permukaan jalan disajikan pada Tabel 8.1.1, 8.1.2 dan Gambar 8.1.

8.2. Angkutan Darat

Jumlah kendaraan bermotor rakitan dalam negeri tahun 2004 naik 38,49 persen dibandingkan tahun 2003 menjadi 4,32 juta unit. Komposisi kendaraan bermotor rakitan dalam negeri pada tahun 2004 adalah 90,23 persen jenis sepeda motor, 2,14 persen jenis pick up, 0,03 persen bis, 5,96 persen sedan, 1,64 persen truk, dan 0,004 persen jeep (Tabel 8.2.1).

Pada tahun 2004 jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di Kepolisian RI diperkirakan sebanyak 30,78 juta unit. Komposisinya pada tahun 2004 terdiri atas : 74,93 persen sepeda motor, 14,51 persen mobil penumpang, 7,53 persen truk, dan 3,03 persen bis (Tabel 8.2.2).

Angkutan kereta api di Indonesia hanya terdapat di daerah Jawa dan Sumatera. Jumlah penumpang kereta api yang berangkat pada tahun 2005, di daerah Jawa sebesar 148,43 juta orang berarti mengalami kenaikan 1,58 persen dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu 146,12 juta orang. Sedangkan di Sumatera jumlah penumpang mengalami penurunan sebesar 11,08

8.1. Length of Road

Road is one of the most important infrastructures in supporting economic activities especially for transportation and mobilisation of goods and services. Improvement in the quality of road will support the development process and distribution of trade from one region to another.

The total length of Indonesia roads in 2004, reached 372.9 thousand (km). About 34.6 thousands (km) of the roads was under state responsibility, about 40.1 thousands km under provincial responsibility, and the rest was 298.2 thousand km under regional responsibility. The proportion of asphalted road length was 55.28 percent and 37.44 percent of was non asphalted and 7.28 percent of other types.

The trend of total length of roads classified by type of road is presented on Table 8.1.1, 8.1.2 and figure 8.1.

8.2. Land Transportation

Number of domestically assembled motor vehicle in 2004 was 4.32 million units, an increase of 38.49 percent compared to the previous year. The composition of domestically assembled motor vehicle in 2004 was motorcycles (90.23 percent), pick up (2.14 percent), buses (0.03 percent), passenger cars (5.96 percent), trucks (1.64 percent) and jeeps (0.004 percent) (Table 8.2.1).

The number of motor vehicles recorded in State Police Indonesia was 30.78 million units in 2004. The motor vehicles consisted of 74.93 percent motorcycles, 14.51 percent passenger cars, 7.53 percent trucks, and 3.03 percent buses (Table 8.2.2).

Railways transportation in Indonesia is operated only in Jawa and Sumatra. The number of railway passengers embarked in 2005 was 148.43 million passengers in Jawa, an increase of 1.58 percent compared to 2004. The number of railway passengers embarked in Sumatera decreased by 11.08 percent, from 3.45 million passengers in 2004 to 3.07

http://www.bps.go.id

persen, yaitu dari 3,45 juta orang pada tahun 2004 menjadi 3,07 juta orang pada tahun 2005. Rata-rata jarak perjalanan per penumpang pada tahun 2005 di Jawa dan Sumatera masing-masing adalah 91,96 km dan 240 km (Tabel 8.2.3).

Pada tahun 2005, lalu lintas angkutan kereta api barang di Jawa sebesar 4,5 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 211 kilometer. Sementara di Sumatera mencapai 12,9 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 287 kilometer. Sehingga secara keseluruhan lalu lintas angkutan kereta api barang mencapai 17,4 juta ton dengan rata-rata jarak angkut per ton barang sejauh 256 kilometer. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah ton barang yang diangkut oleh kereta api di Jawa mengalami penurunan sebesar 0,16 persen, sedangkan rata-rata jarak angkutnya mengalami penurunan sebesar 0,47 persen. Di daerah Sumatera, angkutan barang kereta api mengalami kenaikan 1,59 persen dibanding tahun sebelumnya, sedangkan rata-rata jarak angkut yang ditempuh turun 0,69 persen. Jika dilihat secara keseluruhan, angkutan kereta api barang pada tahun 2005 mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 1,14 persen. (Tabel 8.2.4).

8.3. Angkutan Laut

Angkutan laut merupakan sarana perhubungan yang sangat penting dan strategis bagi Indonesia sebagai negara kepulauan. Untuk itu pembangunan pelayaran nasional terus ditingkatkan dan diperluas, termasuk penyempurnaan manajemen dan dukungan fasilitas pelabuhan.

Angkutan barang luar negeri yang dimuat pada tahun 2004 mencapai 149,13 juta ton atau turun sebesar 2,81 persen dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut sebanyak 28,37 persen dimuat di Kalimantan Timur, 26,01 persen dimuat di Kalimantan Selatan, 14,97 persen dimuat di Riau, dan 4,69 persen dimuat di Sumatera Utara, selebihnya dimuat di propinsi-propinsi lain di Indonesia. Untuk angkutan barang luar negeri yang dibongkar pada tahun 2004 mengalami penurunan dari 69,62 juta ton menjadi 56,86 juta ton. Dari jumlah tersebut 23,32 persen dibongkar di Kalimantan Timur, 21,39 persen di DKI Jakarta, 19,87 persen di Jawa Tengah, dan 12,12 persen di Jawa Timur.

million passengers in 2005. Average length of journey for passengers in 2005 was 91.96 km in Jawa and 240 km in Sumatera (Table 8.2.3).

In 2005, railway freight transportation in Jawa was 4.5 million tons and the average distance per ton transported was 211 km per ton. Meanwhile in Sumatera these figures reached 12.9 million tons and average distance per ton 287 km. Thus the total freight was 17.4 million tons and average distance of freight transported was 256 km. Compared to previous year, the railway freight transportation in Jawa decreased by 0.16 percent, and the average distance of freight transported increased by 0.47 percent. The railway freight transportation in Sumatera increased by 1.59 percent while the averaged distance of freight transported decreased by 0.69 percent compared to previous year. Totally, in 2005, railway freight transportation increased by 1.14 percent compared to previous year (Table 8.2.4).

8.3. Sea Transportation

Sea transportation is very important strategic to support national development in uniting the whole Indonesia areas. Therefore, the development of national sea transportation, management improvement and port facilities need to be maintained.

Volume of international sea cargo loaded reached 149.13 million tons in 2004, or decreased by 2.81 percent from 2003. Of the total loaded volume, Kalimantan Timur accounted for 28.37 percent, Kalimantan Selatan 26.01 percent, Riau 14.97 percent, Sumatera Utara 4.69 percent, and the rest was loaded in other provinces. International sea cargo unloaded decreased from 69.62 million tons in 2003 to 56.86 million tons in 2004. Of the total volume Kalimantan Timur unloaded was 23.32 percent, 21.39 percent in DKI Jakarta, 19.87 percent in Jawa Tengah, and 12.12 percent in Jawa Timur.

http://www.bps.go.id

Pada angkutan luar negeri, barang yang dimuat jauh lebih besar dari pada barang yang dibongkar, berbeda dengan angkutan barang antar pulau. Pada tahun 2004 barang yang dimuat pada angkutan antar pulau tercatat sebesar 129,79 juta ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan sebesar 1,96 persen. Pemuatan barang terbanyak dilakukan di lima propinsi, yaitu Riau, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sumatera Selatan dan Jawa Timur masing-masing sebesar 16,94 persen, 15,25 persen, 11,05 persen, 8,78 persen dan 7,96 persen dari seluruh barang yang dimuat. Angkutan barang yang dibongkar antar pulau pada tahun 2004 sebesar 171,38 juta ton atau turun sebesar 3,80 persen dibandingkan tahun 2003. Lima propinsi sebagai tempat pembongkaran terbanyak adalah Jawa Timur 17,96 persen, Kalimantan Selatan 14,64 persen, Jawa Tengah 12,61 persen, DKI Jakarta 9,55 persen dan Riau 6,03 persen (Tabel 8.3).

The volume of cargo loaded was greater than, that of cargo unloaded for international sea borne cargo, which to different with inter-island cargo. In 2004, the volume of inter island cargo loaded was 129.79 million tons, or increased by 1.96 percent. The provinces with the most cargo loaded were Riau (16.94 percent), Kalimantan Timur(15.25 percent), Kalimantan Selatan (11.05 percent), Sumatera Selatan (8.78 percent), and Jawa Timur (7.96 percent). In 2004, the volume of inter island cargo unloaded was 171.38 million tons, or decreased by 3.80 percent compared to 2003. The five areas with the most cargo unloaded were Jawa Timur (17.96 percent), Kalimantan Selatan (14.64 percent), Jawa Tengah (12.61 percent), DKI Jakarta (9.55 percent) and Riau (6.03 percent) (See Table 8.3).

8.4. Angkutan Udara

Jumlah seluruh pesawat udara yang dimiliki pemerintah dan swasta pada tahun 2004 adalah 660 unit, yang terdiri dari 480 unit pesawat bersayap tetap dan 180 unit jenis helikopter. Dari jumlah tersebut, pesawat udara yang dimiliki pemerintah sebanyak 185 jenis pesawat udara bersayap dan 13 unit jenis pesawat helikopter, sedangkan yang dimiliki oleh swasta sebanyak 295 unit pesawat bersayap dan 167 unit jenis helikopter. Dibandingkan dengan tahun 2003, jumlah pesawat udara meningkat sebesar 21,1 persen, dimana pesawat bersayap tetap dan helikopter milik swasta masing-masing naik 60,3 persen dan 2,5 persen. Sementara milik pemerintah tidak mengalami perubahan .(Tabel 8.4.1).

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan pemerintah untuk penerbangan dalam negeri dan luar negeri yang tercatat hanya meliputi penerbangan berjadwal saja. Jumlah keberangkatan pesawat pada tahun 2004 sebesar 210,8 ribu, atau naik 13,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor muatan penumpang pada tahun 2003 tercatat sebesar 69,3 persen turun pada tahun 2004 menjadi 66,3 persen. Sementara faktor muatan barang mengalami peningkatan dari 39,9 persen pada tahun 2003 menjadi 46,4 persen pada tahun 2004 (Tabel 8.4.2).

8.4. Air Transportation

The total number of aircraft owned by government and the private sector in 2004 was 660 units, 480 fixed wing aircrafts and 180 rotary wing aircrafts. The number of aircrafts owned by government was 185 fixed wing aircrafts and 13 rotary wing aircrafts, while the private sector owned 295 fixed wing aircrafts and 167 rotary wing aircrafts. The number of aircrafts in 2004 increased by 21.1 percent compared to 2003, which private fixed wing aircrafts and rotary wing aircrafts increased by 60.3 percent and 2.5 percen,respectively. Meanwhile, aircratfs operated by government was steady (Tables 8.4.1).

Government airline services for domestic and international flights covered scheduled flights only. The number of aircraft departures in 2004 was 210,8 thousand units or increased by 13.8 percent compared to 2003. Pax load factor was recorded around 69.3 percent in 2003 and decreased to be 66.3 percent in 2004 .Meanwhile Weight load factor increased from 39,9 percent in 2003 to be 46.4 percent in 2004 (Tables 8.4.2).

http://www.bps.go.id

Produksi pelayanan angkutan perusahaan penerbangan berjadwal swasta untuk penerbangan dalam negeri, dilihat dari jumlah keberangkatan pesawat pada tahun 2004 naik 135,4 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Lod faktor barang yang pada tahun 2003 tercatat sebesar 37,1 persen, pada tahun 2004 turun menjadi 25,8 persen, sementara lod faktor penumpang naik dari 76,5 persen menjadi 82,9 persen (Tabel 8.4.3).

For private airline services of domestic flights, aircraft departures were estimated to increase by 135,4 percent in 2004 compared to 2003. Weight load factor was recorded about 37.1 percent in 2003 and decreased by 25,8 percent in 2004, while Pax load factor increased from 76.5 percent to 82.9 percent (Tables 8.4.3).

Produksi angkutan barang perusahaan penerbangan nasional (*ton-kilometers performed*) untuk penerbangan dalam dan luar negeri yang tercatat juga hanya penerbangan berjadwal saja. Pada tahun 2004 produksi pelayanan angkutan barang pemerintah dan swasta sebesar 2.579,6 juta ton-kilometer, terdiri atas penumpang dan bagasi sebesar 2.088,9 juta ton-kilometer, barang sebesar 484,0 ribu ton-kilometer, dan pos paket sebesar 6,6 ribu ton-kilometer. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya pelayanan angkutan barang milik perusahaan penerbangan nasional naik sebesar 38,9 persen. Hal ini disebabkan oleh penumpang dan bagasi serta barang yang mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, masing-masing sebesar 41,3 persen, 30,2 persen, dan pos paket turun sebesar 2,9 persen (Tabel 8.4.4).

National airlines cargo services for domestic and international flight were also recorded for scheduled flights only. In 2004, the total cargo was 2579.6 million ton-km, consisting of 2088.9 million ton-km Pax and baggage, 484.0 million ton-km freight, and 6.6 million ton-km mail. Compared to 2003, the national airlines cargo services in 2004 decreased by 38,9 percent. The decrease was due to the increasing of Pax and baggage by 41.3 percent and 30.2 percent, respectively. Also mail decreased by 2.9 percent (Table 8.4.4).

Lalu lintas angkutan udara penerbangan dibedakan atas lalu lintas angkutan udara penerbangan dalam negeri dan lalu lintas angkutan udara penerbangan luar negeri (Tabel 8.4.5 dan 8.4.6). Jumlah pesawat yang berangkat pada lalu lintas penerbangan dalam negeri pada tahun 2004 tercatat 241,1 ribu unit dan pesawat yang datang 239,8 ribu unit. Ini berarti untuk pesawat yang berangkat naik 0,7 persen dan yang datang turun sebesar 9,8 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama jumlah penumpang yang berangkat, datang dan yang transit masing-masing tercatat sebesar 22,8 juta orang, 21,9 juta orang dan 2,7 juta orang, berarti penumpang berangkat meningkat sebesar 31,6 persen, penumpang datang naik 21,5 persen dan transit naik 12,6 persen. Seiring dengan meningkatnya jumlah pesawat terbang yang berangkat pada tahun 2004, terjadi pula peningkatan pada barang, dan bagasi yang dimuat dan dibongkar masing-masing mengalami kenaikan. Barang yang dimuat dan dibongkar pada tahun 2004 naik masing-masing sebesar 6,3 persen dan 4,3 persen. Begitu juga untuk pos paket yang dimuat dan dibongkar naik sebesar 11,7 persen dan 24,6 persen. Sementara

There are two kinds of air traffic, namely domestic and international air traffic (Table 8.4.5 and 8.4.6). For domestic air traffic, in 2004, the number of aircraft departures was recorded around 241.1 thousand units or increased by 0,7 percent and the arrivals was 239.8 thousand units, or decreased by 0.8 percent respectively compared to 2003. In the same year, the number of passenger departures and arrivals was 22.8 million and 21.9 million, while passengers in-transit was 2.7 million. Compared to 2003, the number of passenger departures and arrivals as well as in-transit increased by 31.6 percent, 21.5 percent, and 12.6 percent, respectively. In line with the increased of aircraft flights and passengers in 2004, also occurred in cargo, and baggage. In 2004 the cargo loaded increased by 6.3 percent and cargo unloaded increased by 4.3 percent. The parcels loaded and unloaded increased by 11.7 percent and 24.6 percent. While the baggage loaded and unloaded increased by 7.3 percent and 22.4 percent.

http://www.bps.go.id

itu, bagasi yang dimuat dan dibongkar masing-masing naik sebesar 7,3 persen dan 22,4 persen.

Selanjutnya untuk lalu lintas angkutan udara penerbangan luar negeri pada tahun 2004 baik pesawat yang berangkat maupun yang datang masing-masing tercatat sebesar 42.725 unit dan 43.302 unit, yang berarti bahwa pesawat yang berangkat maupun datang masing-masing naik sebesar 29,6 persen dan 30,9 persen dibanding tahun sebelumnya. Pada periode yang sama penumpang yang berangkat, naik sebesar 23,7 persen, dan penumpang yang datang naik sebesar 5,9 persen. Sementara barang yang dimuat dan dibongkar masing-masing turun sebesar 8,2 persen dan 21,9 persen. Selain itu, bagasi yang dimuat turun 5,44 persen dan yang dibongkar naik 3,96 persen. Pos paket yang dimuat 25,48 persen dan yang dibongkar 8,29 persen.

For international air traffic in 2004, the number of aircraft departures and arrivals were recorded, respectively, by 42,725 units and 43,302 units, that mean both the aircraft departures and the aircrafts arrivals increased by 29.6 percent and 30.9 respectively compared to 2003. For the same period, passenger departures and passenger arrivals increased by 23.7 percent and 5.9 percent. Meanwhile the cargo for loaded and unloaded decreased, respectively, by 8.2 percent and 21.9 percent. Besides that the number of baggage loaded decreased by 5,44 percent baggage unloaded increased by 3.96 percent. Parcels for loaded and unloaded increased by 25.48 percent and 8.29 percent, respectively.

8.5. Pos

8.5. Post

Pengiriman benda pos di dalam negeri, ke dan dari luar negeri menunjukkan penurunan. Pengiriman benda pos di dalam negeri pada tahun 2004 mencapai 207,0 juta lembar atau naik 90,6 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama benda pos yang dikirim ke luar negeri tercatat sebesar 4,9 juta lembar atau naik 27,9 persen dan jenis paket pos standar sebesar 2.085,1 ribu unit atau naik 189,3 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. (Tabel 8.5.1).

Production of post by kind of mail tended to decrease in 2003 - 2004. Production of domestic post in 2004 reached 207.0 million units, an increase of 90,6 percent compared to 2003. In the same year production of post to over seas was recorded by 4.9 million units or increased 27,9 percent, and standard post reached 2 085.1 thousand units or increased 189,3 percent.(Table 8.5.1).

Pembangunan pos mencakup jangkauan baik pelayanan dan peningkatan kerjasama internasional. Salah satu diantaranya dengan memperbanyak jumlah kantor pelayanan pos. Kantor pelayanan pos dibedakan atas kantor pos besar, kantor pos tambahan, kantor pos pembantu, dan rumah pos. Pada tahun 2004 kantor pelayanan pos mencapai 7.307 unit atau naik sebesar 4,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 kantor pelayanan pos terdiri atas 207 kantor pos besar, 88 kantor pos tambahan, 4.119 kantor pos pembantu dan 2.893 rumah pos yang sejak tahun 1997 menjadi unit pelayanan pos. Dibandingkan tahun sebelumnya, kantor pos tambahan mengalami penurunan dari 802 unit menjadi 88 unit pada tahun 2004 atau turun 89,0 persen, kantor pos pembantu naik 23,3 persen. Sementara kantor pos besar tidak mengalami perubahan. (Tabel 8.5.2).

The aims of post development consist of the area of services and the improvement of international collaboration. One of the ways of the government has attempted to improve postal services is by increasing the number of post offices. Post offices are differentiated into four types: general, supplementary, auxilliary, and mailling houses. There were 7 307 post offices in 2004, an increasing of 4,5 percent. Among them, 207 were general post offices, 88 supplementary post offices, 4 119 auxilliary post offices, and 2 893 mailling houses. Compared to 2003 figures, supplementary decreased from 802 to 88 units or 89.0 percent, auxiliary post office increased by 23.3 percent. Meanwhile general post offices remained steady. (Table 8.5.2).

http://www.bps.go.id

8.6. Perhotelan dan Pariwisata

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan kerja serta kesempatan berusaha dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta penerimaan devisa. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Keberhasilan dalam bidang kepariwisataan dicerminkan dengan semakin meningkatnya arus kunjungan tamu asing ke Indonesia dari tahun ke tahun. Namun demikian, dalam empat tahun terakhir ini jumlah tamu asing yang berkunjung ke Indonesia mengalami penurunan, kecuali pada tahun 2004 terjadi peningkatan jumlah tamu asing sebesar 19,12 persen dibanding tahun 2003. Sementara itu jumlah tamu asing yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2005 diperkirakan mengalami penurunan kembali menjadi 5,00 juta orang yang berarti turun 6,00 persen dibanding tahun sebelumnya. Tamu asing yang datang ke Indonesia sebagian besar berasal dari Asia Pasifik yaitu 78,68 persen dari jumlah seluruhnya. Sisanya berasal dari Eropa (15,59 persen), Amerika (4,28 persen), dan lainnya (1,45 persen). Perkembangan kedatangan tamu asing yang berkunjung ke Indonesia disajikan pada Tabel 8.6.1 dan Tabel 8.6.2 serta Gambar 8.3.

Dilihat dari besarnya uang yang dibelanjakan tamu asing per kunjungan selama di Indonesia, pada tahun 2005 ini mengalami peningkatan. Rata-rata pengeluaran tamu asing per kunjungan mencapai US$ 904,00 atau naik 0,26 persen dibanding tahun sebelumnya. Begitu pula rata-rata pengeluaran tamu asing per hari mengalami peningkatan sebesar 4,92 persen, yaitu dari US$ 95,21 menjadi US$ 99,89 pada tahun 2005. Tamu asing yang paling banyak membelanjakan uangnya berasal dari negara Belanda (US$ 1.454,95), diikuti tamu asing dari negara Amerika Serikat (US$ 1.333,94). Sementara itu rata-rata lama tinggal tamu asing mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2005 rata-rata lama tinggal tamu asing di Indonesia kembali turun menjadi 9,05 hari. Perkembangan rata-rata pengeluaran tamu asing dan lama tinggal disajikan pada Tabel 8.6.3 dan Tabel 8.6.4.

8.6. Hotels and Tourisms

The development of tourism is aimed to increase the tourism role on economic activity. Therefore, the government of Indonesia is encouraging the development of tourism to expand job opportunities, increase people's welfare and national income as well. The effort is done through the development of any potential tourism in Indonesia.

The increasing number of foreign visitors shows the success of the tourism industry from year to year. However, over the last four years the number of foreign visitors experienced a decrease, except in 2004 that increased by 19.12 percent compared to the year 2003. Meanwhile in 2005, the number of foreign visitors is predicted reached 5.00 million people or decreased by 6.00 percent compared to that in 2004. Most of visitors came from Asia and the Pacific (78.68 percent of total tourists), followed by Europe (15.59 percent),USA (4.28 percent) and other countries (1.45 percent). The trend of these figures is presented in Table 8.6.1, Table 8.6.2 and Figure 8.3.

The average expenditure per visit in 2005 experienced an increase. The average expenditure per visit of foreign visitors in Indonesia reached US$ 904.00 or increased by 0.26 percent compared to the year before. Also, the average expenditure per day of foreign visitors experienced an increase 4.92 percent, namely from US$ 95.21 in 2004 to US$ 99.89 in 2005. The visitor from Netherlands spent the biggest amount during their stay in Indonesia (US$ 1,454.95), followed by them from USA (US$ 1,333.94). Meanwhile, the average length of stay in Indonesia during the last three years experienced a slowly decrease. In 2005 the average length of stay went down again to 9.05 days. The growth of the average expenditure and length of stay are presented in Table 8.6.3 and Table 8.6.4.

http://www.bps.go.id

Kedatangan tamu asing tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan negara karena pengeluaran mereka selama di Indonesia menjadi sumber penerimaan devisa negara. Menurunnya jumlah tamu asing dan lama tinggal mereka pada tahun 2005 mengakibatkan menurunnya penerimaan devisa dari pariwisata, walaupun rata-rata pengeluaran tamu asing per kunjungan mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 diperkirakan devisa negara dari tamu asing mencapai US$ 4.521,90 juta atau turun 5,75 persen dibanding tahun sebelumnya. Perkembangan penerimaan dari tamu asing disajikan pada Tabel 8.6.5.

Di sisi lain, jumlah akomodasi, kamar dan tempat tidur pada tahun 2005 mengalami sedikit peningkatan. Jumlah akomodasi pada tahun 2005 diperkirakan sebanyak 11.350 unit, jumlah kamar 280.433 unit dan jumlah tempat tidur 449.622 unit, atau masing-masing mengalami peningkatan sebesar 4,50 persen, 2,75 persen, dan 1,95 persen dibanding tahun sebelumnya. (Tabel 8.6.6).

Pada tahun 2004 tingkat penghunian kamar hotel berbintang tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya yaitu 45,0 persen. Sedangkan pada tahun 2005 diperkirakan naik sebesar 0,5 poin. Untuk tingkat penghunian kamar hotel non bintang dan akomodasi lainnya juga mengalami peningkatan sedikit dari 28,3 persen pada tahun 2004 menjadi 28,8 persen pada tahun 2005 (Tabel 8.6.7).

Selanjutnya rata-rata lama menginap tamu asing dan tamu dalam negeri pada tahun 2004 untuk hotel berbintang maupun hotel non bintang dan akomodasi lainnya tercatat sebesar 2,0 hari dan 1,4 hari. Pada tahun 2005 diperkirakan rata-rata lama menginap tamu untuk hotel berbintang sama seperti tahun lalu, yaitu 2,0 hari, sedangkan untuk hotel non bintang mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,5 hari. (Tabel 8.6.8).

The arrival of those visitors gives potential contribution to the revenue of the country, because their expenditure during in Indonesia became a source of the revenue of the country. The decrease number of foreign visitors and the length of stay have impact on the decreasing of revenue, although the average of expenditure per visit experienced an increase. In 2005, the revenue from foreign visitors is estimated US$ 4,521.90 million or decreased by 5.75 percent over the previous year. The trend of this revenue can be seen in Table 8.6.5.

On the other hand, in 2005 the demand for accommodation, room and bed increased slightly. In 2005, it was estimated that the number of accommodations reaches 11,350 units, rooms 280,433 units and beds 449,622 units or increased by 4.50 percent, 2.75 percent, and 1.95 percent respectively, compared to the previous year.(Table 8.6.6).

In 2004, room occupancy rate of classified hotels didn't experienced a change compared to that in 2003, namely 45.0 percent. Meanwhile in 2005, room occupancy rate of classified hotels is predicted increase by 0.5 point. Room occupancy rate of non-classified hotels and other accommodations was experienced a slightly increased; from 28.3 percent in 2004 to 28.8 percent in 2005 (Table 8.6.7)

Then, average length of stay of foreign and domestic guest for both classified and non classified hotels and other accommodations was recorded 2.0 days and 1,4 days in 2004. In 2005, it is estimated to 2.0 days and 1.5 days respectively. (Table 8.6.8).

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Data pengangkutan dan komunikasi meliputi :

   a. Panjang Jalan
   b. Angkutan Darat
   c. Angkutan Udara
   d. Angkutan Laut
   e. Angkutan Antar Pulau
   f. Pos dan Telekomunikasi

2. Kendaraan Bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
   - Mobil Penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
   - Mobil Bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
   - Mobil gerobak/truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
   - Sepeda motor adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.
   - Jalan adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalulintas kendaraan umum. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah semua jalan di Indonesia baik dibawah wewenang pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II.
   - Kereta Api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.

TECHNICAL NOTES

1. Data on transportations and communications cover:
   a. Length of Road
   b. Land Transportation
   c. Air Transportation
   d. Sea Transportation
   e. Inter-island Transportation
   f. Post and Telecommunications

2. Motor Vehicles are any kind of vehicles motorized by machine in those vehicles. Usually used for carrying peoples and goods on roads except those vehicles moved along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force, Indonesian State Police and Corps Diplomatic.
   - *Passengers cars are motor vehicles which have eight seats for at most eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.*
   - *Buses are passengers cars which have seats for more than eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.*
   - *Trucks are motor vehicles to carry goods other than passenger cars, buses, and motorcycles.*
   - *Motorcycles are any kind of two wheeled motor vehicles.*
   - *Roads are any kinds of roads for traffic. The data presented in this publication is all roads in Indonesia, under authority of either central, provincial, and regional government.*
   - *Train is a coach or a number of coaches joined together and move along a railway line, consist of passenger train and baggage train.*

http://www.bps.go.id

- Kilometer Penumpang adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
- Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
- Kilometer Ton adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
- Rata-rata Jarak Angkut Barang adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.

3. Sumber data pengangkutan dan komunikasi berasal dari masing-masing instansi terkait, dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap bulan/tahun.

4. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi *World Tourism Organization* (WTO) dan *International Union of Office Travel Organization* (IUOTO).

5. Tamu asing ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.
   Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori tamu asing, yaitu:
   a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.

   b. Excursionis ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam

- *Kilometer passenger are total kilometer of all passenger departed. This measurement is the sum of distance of all passenger will go from the place of origin to destination.*
- *Mean distance of journey for each passenger is total of kilometer-passengers divided by number of passengers departed.*

- *Kilometer-Ton is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*
- *Mean distance of cargoes loaded is mean distance of each ton of cargoes loaded or total kilometer-ton divided by total ton of cargoes loaded.*

3. *Data on transportations and communications are compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS). These data are obtained from relevant institutions.*

4. *The concept and definition of tourism follows the recommendations of the World Tourism Organization (WTO) and International Union of Office Travel Organizations (IUOTO).*

5. *A foreign visitor is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the visited country, and the length of stay is not more than one year.*
   This definition covers two categories of foreign visitors, namely :

   a. *"Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but not more than one year, in the visited country, with the intention of visiting, and for any of these purposes :*
      - *Pleasure, recreation and sports,*
      - *Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.*

   b. *"Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the visited country including,*

http://www.bps.go.id

di tempat yang dikunjungi (termasuk "*Cruise passengers*"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

"Cruise Passengers", which are visitors arriving in a country, such as : by ship, and not staying in any accommodation available in visited country.

6. Penerimaan negara dari tamu asing adalah hasil kali antara rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisman.

6. Revenue from international tourist is the number of foreign tourist in Indonesia multiplied by the average expenditure per visit.

7. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut.

7. An accommodation is an establishment using a building or a part of a building, especially prepared to any person to stay, eat and obtain service as well as other facilities against payment. Accommodation is segregated into hotel and other accommodations. The special characteristic of hotel is having a restaurant under hotel management.

8. Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang belum memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

8. A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. An unclassified hotel is an accommodation which has not yet met the requirements previously mentioned.

9. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

9. Room Occupancy Rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.

10. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

10. Average length of stay is the number of bed-nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.

http://www.bps.go.id

Gambar 8.1 Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 1999-2004
Figure Road Length by Type of Surface (km), 1999-2004

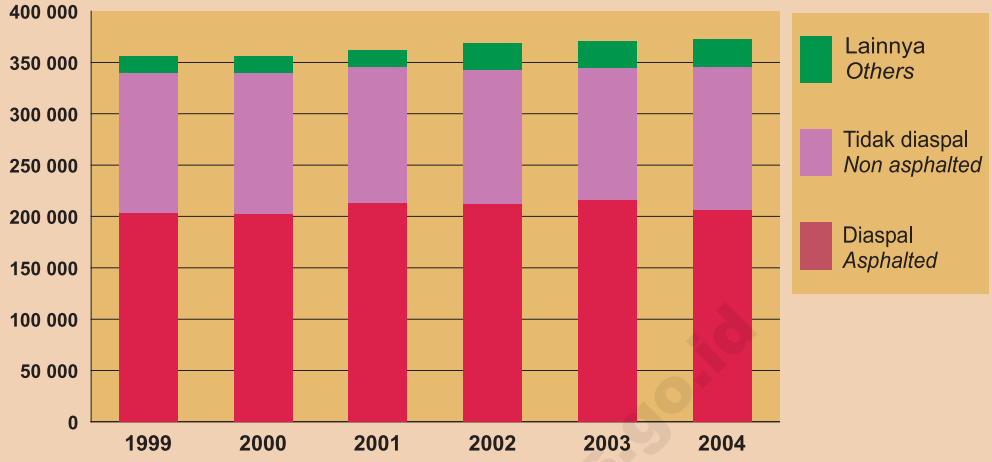

Gambar 8.2 Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 1999-2004
Figure Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (unit), 1999-2004

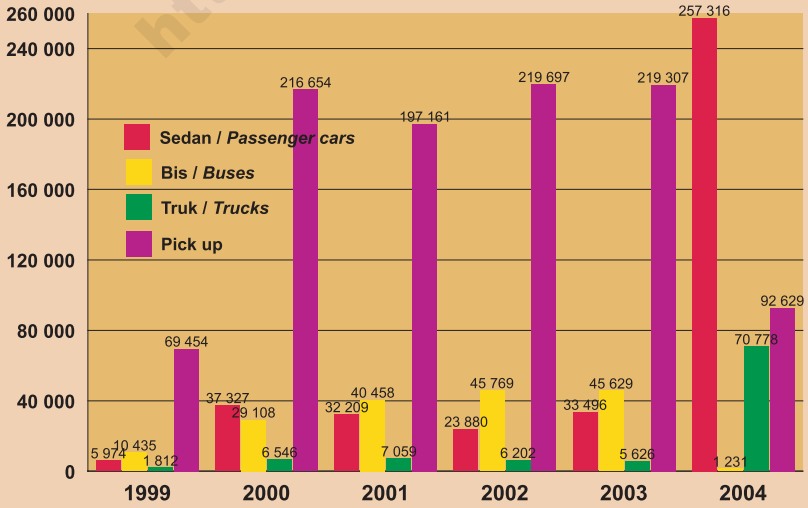

http://www.bps.go.id

Gambar 8.3 Wisatawan Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, 2001-2005
Figure Foreign Tourists Arriving in Indonesia by Nationality, 2001-2005

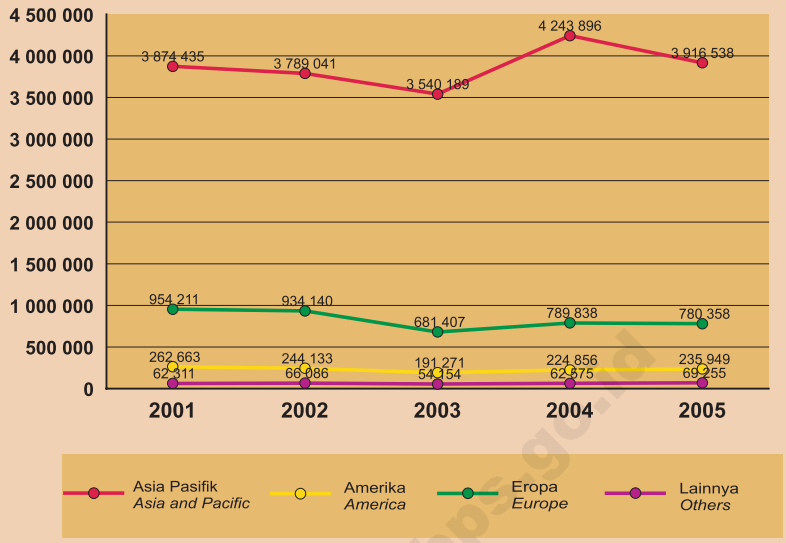

http://www.bps.go.id

8.1. JALAN RAYA
ROADS

Tabel / *Table* 8.1.1 **Panjang Jalan menurut Pemerintahan yang Berwenang (km), 1977-2004**
Length of Roads by Level of Government Responsibility (km), 1977-2004

Akhir tahun *Year end*	Negara *State*	Daerah Tingkat I *Provincial*	Daerah Tingkat II *Regency*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	11 436	27 410	83 948	122 794
1978	11 572	27 911	89 232	128 715
1979	11 573	28 772	88 717	129 062
1980	12 402	33 848	100 248	146 498
1981	12 094	33 846	111 327	157 267
1982	12 164	34 625	121 518	168 307
1983	12 211	36 559	139 309	188 079
1984	12 153	36 964	149 338	198 455
1985	12 494	38 962	155 907	207 363
1986	13 634	41 128	169 449	224 211
1987	14 138	41 075	172 131	227 344
1988	14 859	41 043	199 032	254 934
1989	17 498	41 445	212 232	271 175
1990	20 170	38 799	229 758	288 727
1991	22 239	43 245	253 886	319 370
1992	22 119	43 730	259 592	325 441
1993	23 483	46 231	275 178	344 892
1994	26 351	49 693	280 834	356 878
1995	23 857	38 170	265 200	327 227
1996	26 850	39 747	269 780	336 377
1997	27 127	42 205	272 135	341 467
1998	27 977	47 863	279 523	355 363
1999	26 206	46 538	283 207	355 951
2000	26 272	46 781	282 898	355 951
2001	26 328	47 877	287 577	361 782
2002	27 616	48 905	291 841	368 362
2003	29 318	48 424	292 774	370 516
2004	34 629	40 125	298 175	372 929

Catatan / *Note* : Sejak 1999 tanpa Timor Timur / *Since 1999 excluded Timor Timur*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Bina Marga / *Directorate General for Road Construction*
Dinas Pekerjaan Umum Daerah Tk I dan Tk II / *Provincial and Regency Public Work Offices*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.1.2 **Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan (km), 1977-2004**
Length of Roads by Type of Surface (km), 1977-2004

Akhir tahun *Year end*	Diaspal *Asphalted*	Tidak diaspal *Non asphalted*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1977	49 319	65 017	8 458	122 794
1978	59 029	62 086	7 600	128 715
1979	57 746	62 889	8 427	129 062
1980	59 622	75 316	11 560	146 498
1981	65 827	79 860	11 580	157 267
1982	69 488	88 272	10 547	168 307
1983	75 999	98 266	13 814	188 079
1984	81 336	103 062	14 057	198 455
1985	84 363	111 016	11 984	207 363
1986	90 787	121 568	11 856	224 211
1987	99 467	117 048	10 829	227 344
1988	111 649	128 929	14 356	254 934
1989	121 313	133 522	16 340	271 175
1990	130 262	138 863	19 602	288 727
1991	142 053	146 157	31 160	319 370
1992	150 930	146 239	28 272	325 441
1993	159 329	155 119	30 444	344 892
1994	164 866	159 220	32 792	356 878
1995	171 508	135 505	20 214	327 227
1996	180 614	139 233	16 530	336 377
1997	192 668	132 237	16 562	341 467
1998	168 072	155 390	31 901	355 363
1999	203 374	136 210	16 367	355 951
2000	203 214	136 590	16 147	355 951
2001	212 935	132 173	16 674	361 782
2002	211 998	131 081	25 283	368 362
2003	216 109	128 813	25 594	370 516
2004	206 144	139 630	27 155	372 929

Catatan / *Note* : Sejak 1999 tanpa Timor Timur / *Since 1999 excluded Timor Timur*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Bina Marga / *Directorate General for Road Construction*

http://www.bps.go.id

8.2. ANGKUTAN DARAT
LANDWAYS TRANSPORTATION

Tabel / *Table* 8.2.1 **Kendaraan Bermotor Rakitan Dalam Negeri (unit), 2000-2004**
Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (units), 2000-2004

Jenis kendaraan *Kind of motor vehicles*	2000	2001	2002	2003	2004[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jeep / *Jeeps*	3 087	1 931	1 011	894	145
Sedan / *Passenger cars*	37 327	32 209	23 880	33 496	257 316
Pick Up	216 654	197 161	219 697	219 307	92 629
Bis / *Buses*	29 108	40 458	45 769	45 629	1 231
Truk / *Trucks*	6 546	7 059	6 202	5 626	70 778
Sepeda motor / *Motorcycles*	982 380	1 645 133	2 318 238	2 814 054	3 897 250
Jumlah / *Total*	**1 275 102**	**1 923 951**	**2 614 797**	**3 119 006**	**4 319 349**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

Sumber / *Source* : Departemen Perindustrian dan Perdagangan / *Ministry of Industry and Trade*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.2.2

Kendaraan Bermotor menurut Polda dan Jenis Kendaraan (unit), 2002-2004

Number of Registered Motor Vehicles by Police Territorial Jurisdiction and Type of Motor Vehicles (units), 2002-2004

Polda *Police Territorial Jurisdiction*	Akhir tahun *Year end*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Bis *Buses*	Truk *Trucks*	Sepeda motor *Motorcycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	2002	38 839	18 997	39 455	405 071	502 362
	2003	44 069	19 555	42 240	493 970	599 834
	2004	57 352	28 872	51 517	592 810	730 551
Sumatera Utara	2002	182 333	26 301	134 502	1 025 187	1 368 323
	2003	285 314	26 570	140 255	1 300 995	1 753 134
	2004	326 015	27 011	146 703	1 461 760	1 961 489
Sumatera Barat	2002	26 519	42 905	48 140	260 363	377 927
	2003	27 857	48 035	52 340	289 067	417 299
	2004	33 354	61 518	59 441	366 445	520 758
Riau	2002	86 098	32 904	51 727	518 262	688 991
	2003	94 885	37 343	58 892	606 523	797 643
	2004	139 689	41 029	69 520	704 423	954 661
Jambi	2002	25 169	9 364	20 420	224 033	278 986
	2003	28 922	9 427	22 240	252 216	312 805
	2004	34 280	9 678	30 394	344 585	418 937
Sumatera Selatan	2002	73 913	15 589	66 644	325 757	481 903
	2003	79 721	16 627	67 788	334 395	498 531
	2004	94 866	19 747	69 120	364 998	548 731
Bengkulu	2002	11 439	914	11 327	59 166	82 846
	2003	12 591	1 048	12 799	75 428	101 866
	2004	13 554	1 141	15 381	98 014	128 090
Lampung	2002	45 027	3 392	42 916	250 586	341 921
	2003	49 397	3 489	49 446	328 944	431 276
	2004	54 411	3 961	52 366	415 449	526 187
Kepulauan Bangka Belitung	2002	0	0	0	0	0
	2003	0	0	0	0	0
	2004	8 127	14 833	13 777	190 535	227 272
DKI Jakarta	2002	1 470 516	312 606	435 010	2 645 597	4 863 729
	2003	1 596 298	367 215	455 709	3 516 900	5 936 122
	2004	1 747 921	389 311	495 464	3 894 457	6 527 153
Jawa Barat	2002	377 644	94 431	221 734	1 237 775	1 931 584
	2003	389 339	98 189	239 259	1 285 648	2 012 435
	2004	411 250	103 385	264 767	1 343 902	2 123 304
Jawa Tengah	2002	112 061	30 445	223 967	2 984 637	3 351 110
	2003	146 266	30 982	264 189	3 516 900	3 958 337
	2004	153 550	31 761	284 313	4 091 542	4 561 166
DI Yogyakarta	2002	71 791	7 096	27 498	590 872	697 257
	2003	74 728	8 039	33 520	666 941	783 228
	2004	80 960	9 785	37 447	762 517	890 709
Jawa Timur	2002	460 851	10 904	223 170	3 394 448	4 089 373
	2003	508 611	13 201	267 742	3 944 098	4 733 652
	2004	556 595	14 010	284 915	4 326 336	5 181 856
Banten	2002	0	0	0	0	0
	2003	0	0	0	0	0
	2004	25 146	15 516	17 988	187 705	246 355

http://www.bps.go.id

Lanjutan tabel / *Continued Table* 8.2.2

Polda *Police Territorial Jurisdiction*	Akhir tahun *Year end*	Mobil penumpang *Passenger cars*	Bis *Buses*	Truk *Trucks*	Sepeda motor *Motorcycles*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bali	2002	126 039	7 871	53 181	871 790	1 058 881
	2003	177 571	8 617	54 868	902 465	1 143 521
	2004	239 587	10 307	69 580	1 018 230	1 337 704
Nusa Tenggara Barat	2002	15 035	3 888	16 896	180 854	216 673
	2003	15 636	4 005	17 551	203 066	240 258
	2004	19 366	5 516	19 469	245 606	289 957
Nusa Tenggara Timur	2002	9 126	8 366	7 452	59 013	83 957
	2003	11 130	8 857	7 626	59 848	87 461
	2004	19 348	11 989	6 528	71 169	109 034
Kalimantan Barat	2002	25 420	3 712	20 595	292 625	342 352
	2003	26 905	3 847	22 071	334 401	387 224
	2004	43 563	4 856	28 735	410 041	487 195
Kalimantan Tengah	2002	7 008	4 222	7 703	119 246	138 179
	2003	14 435	4 679	8 458	152 731	180 303
	2004	29 111	7 507	13 534	183 244	233 396
Kalimantan Selatan	2002	35 191	8 130	34 128	367 419	444 868
	2003	46 773	8 933	36 707	406 701	499 114
	2004	57 728	16 552	44 272	476 203	594 755
Kalimantan Timur	2002	46 960	8 617	43 341	343 655	442 573
	2003	49 997	9 331	50 579	394 995	504 902
	2004	62 998	11 776	73 846	489 981	638 601
Sulawesi Utara	2002	25 625	17 298	21 080	71 818	135 821
	2003	27 032	19 613	22 555	78 953	148 153
	2004	27 540	21 825	23 073	103 746	176 184
Sulawesi Tengah	2002	22 342	9 641	30 899	232 437	295 319
	2003	36 815	9 863	31 217	260 446	338 341
	2004	58 547	15 466	38 292	321 824	434 129
Sulawesi Selatan	2002	69 625	17 092	51 185	328 173	466 075
	2003	98 595	17 729	53 779	326 535	496 638
	2004	123 609	26 778	66 191	311 514	528 092
Sulawesi Tenggara	2002	3 148	8 279	7 454	54 617	73 498
	2003	4 657	8 905	7 951	62 562	84 075
	2004	5 246	14 652	9 917	66 632	96 447
Gorontalo	2002	0	0	0	0	0
	2003	0	0	0	0	0
	2004	320	22	633	5 676	6 651
Maluku	2002	24 292	3 274	14 837	60 275	102 678
	2003	26 015	3 281	15 585	69 441	114 322
	2004	27 102	3 316	15 590	77 835	123 843
Maluku Utara	2002	0	0	0	0	0
	2003	0	0	0	0	0
	2004	69	17	129	538	753
Papua	2002	11 422	7 984	10 137	98 464	128 007
	2003	11 669	10 699	11 656	112 207	146 231
	2004	13 077	11 059	12 879	128 115	165 130
Indonesia	**2002**	**3 403 433**	**714 222**	**1 865 398**	**17 002 140**	**22 985 193**
	2003	**3 885 228**	**798 079**	**2 047 022**	**19 976 376**	**26 706 705**
	2004	**4 464 281**	**933 196**	**2 315 781**	**23 055 832**	**30 769 090**

Sumber / *Source* : Kepolisian Republik Indonesia / *State Police of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.2.3 **Lalu Lintas Angkutan Penumpang Kereta Api, 2000-2005**
Railways Passenger Traffic, 2000-2005

Rincian *Description*	Satuan *Unit*	2000	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
Penumpang berangkat *Passenger embarked*	000 000	188	183	172,1	151,3	146,12	148,4
Kilometer penumpang *Pax-km*	000 000	18 291	17 300	15 497	14 251	13 991	13 610
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang / *Average length of journey per passenger*	km	97	94	90	94	96	92
Sumatera							
Penumpang berangkat *Passenger embarked*	000 000	3,9	4,3	3,6	3,4	3,4	3,1
Kilometer penumpang *Pax-km*	000 000	937	970	833	781	786	735
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang / *Average length of journey per passenger*	km	240	226	231	230	231	245
Jumlah / *Total*							
Penumpang berangkat *Passenger embarked*	000 000	191,6	188,4	175,6	154,7	149,6	151,5
Kilometer penumpang *Pax-km*	000 000	19 228	18 628	16 829	15 031	14 777	14 345
Rata-rata jarak perjalanan per penumpang / *Average length of journey per passenger*	km	100	99	96	97	99	95

Sumber / *Source* : PT. Kereta Api (Persero) / *Indonesia State Railways*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.2.4 Angkutan Barang Kereta Api, 2000-2005
Railways Freight Transportation, 2000-2005

Rincian *Description*	Satuan *Unit*	2000	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jawa							
– Banyaknya ton dimuat *Ton loaded*	000	5 398	5 093	4 829	4 559	4 466	4 459
– Kilometer ton *Ton - Km*	000 000	1 226	1 085	990	967	942	933
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton / *Average of distance freight transported*	km	227	213	205	212	211	209
Sumatera							
– Banyaknya ton dimuat *Ton loaded*	000	14 143	13 609	12 269	11 734	12 680	12 882
– Kilometer ton *Ton - km*	000 000	3 783	3 774	3 460	3 389	3 638	3 499
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton / *Average of distance freight transported*	km	267	277	282	289	287	272
Jumlah / *Total*							
– Banyaknya ton dimuat *Ton loaded*	000	19 541	18 702	17 099	16 293	17 146	17 340
– Kilometer ton *Ton - km*	000 000	5 009	4 859	4 450	4 356	4 580	4 432
– Rata-rata jarak angkutan tiap ton / *Average of distance freight transported*	km	256	260	260	267	267	256

Sumber / *Source* : PT. Kereta Api (Persero) / *Indonesian State Railways*

http://www.bps.go.id

8.3. ANGKUTAN LAUT
SEA TRANSPORTATION

Tabel 8.3 / ***Table***

Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat menurut Provinsi dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diusahakan dan Tidak Diusahakan (ribu ton), 2004
Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port (thousand ton), 2004

Provinsi *Province*	Antar pulau *Inter island*		Luar negeri *International*	
	Bongkar *Unloaded*	Muat *Loaded*	Bongkar *Unloaded*	Muat *Loaded*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	418	927	7	65
Sumatera Utara	9 374	1 572	2 651	6 993
Sumatera Barat	2 810	2 897	396	3 682
Riau	10 326	21 986	3 765	22 331
Jambi	1 953	1 983	132	1 973
Sumatera Selatan	6 634	11 393	191	1 712
Bengkulu	606	163	2	751
Lampung	3 438	6 667	1 749	5 417
Kepulauan Bangka Belitung	1 338	4 863	180	579
Sumatera	**36 897**	**52 451**	**9 073**	**43 503**
DKI Jakarta	16 374	6 341	12 161	5 676
Jawa Barat	2 401	223	57	-
Jawa Tengah	21 612	8 084	11 300	4 093
DI Yogyakarta	-	-	-	-
Jawa Timur	30 784	10 329	6 892	5 119
Banten	4 157	1 414	1 549	177
Jawa dan Madura	**75 328**	**26 391**	**31 959**	**15 065**
Bali	1 946	234	-	-
Nusa Tenggara Barat	600	316	-	-
Nusa Tenggara Timur	943	266	170	-
Bali dan Nusa Tenggara	**3 489**	**816**	**170**	**0**
Kalimantan Barat	3 629	645	210	881
Kalimantan Tengah	1 525	2 145	24	256
Kalimantan Selatan	25 083	14 337	34	38 784
Kalimantan Timur	9 081	19 795	13 258	42 301
Kalimantan	**39 318**	**36 922**	**13 526**	**82 222**
Sulawesi Utara	1 417	378	13	519
Sulawesi Tengah	2 000	2 380	51	126
Sulawesi Selatan	5 797	3 896	1 966	2 029
Sulawesi Tenggara	1 366	250	72	2 063
Gorontalo	266	172	-	86
Sulawesi	**10 846**	**7 076**	**2 102**	**4 823**
Maluku	1 330	284	9	250
Maluku Utara	359	1 787	-	2 537
Papua	3 818	4 067	26	728
Maluku dan Papua	**5 507**	**6 138**	**35**	**3 515**
Indonesia	**171 385**	**129 794**	**56 865**	**149 128**

http://www.bps.go.id

8.4. ANGKUTAN UDARA
AIR TRANSPORTATION

Tabel / *Table* 8.4.1 **Pesawat Terbang menurut Pemilikan dan Jenisnya (unit), 1994-2004**
Number of Aircrafts by Ownership and Kind (units), 1994-2004

Rincian *Description*	Pesawat bersayap tetap *Fixed wing*	Helikopter *Rotary wing*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)
Pemerintah / *Government*			
1994	289	37	326
1995	298	32	330
1996	310	52	362
1997	266	56	322
1998	283	41	324
1999	323	44	367
2000	196	14	210
2001	196	14	210
2002	185	13	198
2003	185	13	198
2004	185	13	198
Swasta / *Private*			
1994	400	169	569
1995	418	162	580
1996	435	136	571
1997	292	84	376
1998	293	87	380
1999	390	153	543
2000	214	88	302
2001	216	88	304
2002	184	163	347
2003	184	163	347
2004	295	167	462
Pemerintah dan swasta *Government and private*			
1994	689	206	895
1995	716	194	910
1996	745	188	933
1997	558	140	698
1998	576	128	704
1999	713	197	910
2000	410	102	512
2001	412	102	514
2002	369	176	545
2003	369	176	545
2004	480	180	660

Sumber / *Source* : Ditjen Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.4.2

Produksi Perusahaan Penerbangan Pemerintah untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri[1], 2000-2004
Government Airlines Production for Domestic and International Flights[1], 2000-2004

Rincian *Description*	Satuan *Unit*	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Km-Pesawat / *Aircraft - Km*	000	111 298	149 746	133 483	149 860	198 057
Keberangkatan Pesawat *Aircraft Departures*	number	113 437	148 561	114 497	185 281	210 803
Jam Terbang Pesawat *Aircraft Hours Flown*	hours	183 052	256 119	208 586	280 551	341 823
Penumpang Diangkut *Passenger Carried*	number	7 671 045	10 458 545	9 354 303	13 515 866	16 118 835
Km-Penumpang Terpakai *Passenger-Km Performed*	000	15 087 597	18 340 742	16 333 283	15 614 294	32 490 264
Km-Tempat Duduk Tersedia *Available Seats-Km*	000	21 419 129	26 857 807	23 431 043	22 533 414	49 040 482
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk *Passenger Load Factor*	%	70,4	68,3	69,7	69,3	66,3
Barang Diangkut / *Freight Carried*	Ton	143 465	177 630	154 778	225 450	195 701
Ton-Km Terpakai / *Ton Km-Performed*	000	1 690 026	1 987 757	1 006 350	1 298 240	2 091 952
Ton-Km Tersedia / *Available Ton-Km*	000	2 751 596	3 576 398	3 156 721	3 277 562	4 427 119
Tingkat Kepadatan Muatan *Weight Load Factor*	%	61,4	55,6	31,9	39,6	46,4

Catatan / *Note* : [1] Hanya penerbangan berjadwal / *Scheduled flights only.*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.4.3

Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Swasta untuk Penerbangan Dalam Negeri, 2000-2004
Scheduled Private Airlines Production for Domestic Flights, 2000-2004

Rincian *Description*	Satuan *Unit*	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Km-Pesawat / *Aircraft - Km*	000	23 946	31 917	44 516	50 077	102 423
Keberangkatan Pesawat *Aircraft Departures*	*number*	41 710	52 860	59 677	57 106	134 339
Jam Terbang Pesawat *Aircraft Hours Flown*	*hours*	56 263	64 529	77 678	82 769	178 247
Penumpang Diangkut *Passenger Carried*	*number*	1 994 254	2 479 196	3 786 416	6 354 225	13 099 355
Km-Penumpang Terpakai *Passenger-Km Performed*	000	1 693 067	1 804 842	3 357 609	4 871 315	10 401 508
Km-Tempat Duduk Tersedia *Available Seats-Km*	000	2 517 672	2 648 699	4 341 104	6 371 826	12 542 486
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk *Passenger Load Factor*	%	67,3	68,1	77,3	76,5	82,9
Barang Diangkut / *Freight Carried*	Ton	26 977	30 395	67 198	45 564	117 889
Ton-Km Terpakai / *Ton Km-Performed*	000	173 041	177 100	341 338	360 600	1 115 386
Ton-Km Tersedia / *Available Ton-Km*	000	306 564	309 347	785 407	972 472	4 316 947
Tingkat Kepadatan Muatan *Weight Load Factor*	%	56,5	57,3	43,5	37,1	25,8

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.4.4

Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan Nasional untuk Penerbangan Dalam dan Luar Negeri [1] (ribu ton - km), 2000-2004
National Airlines Cargo Production for Domestic and International Flights [1] (thousand ton - km performed), 2000-2004

Rincian / *Description*	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah / *Government*	**1 690 026**	**1 818 320**	**1 006 350**	**1 298 240**	**2 051 952**
- Penumpang + Bagasi *Passenger + Baggage*	1 301 908	1 417 117	800 089	1 066 026	1 784 707
- Barang / *Freight*	379 953	395 589	201 409	225 451	304 102
- Pos Paket / *Mail*	8 165	5 614	4 852	6 765	9 577
Swasta / *Private*	**174 777**	**168 374**	**364 021**	**558 251**	**1 293 552**
- Penumpang + Bagasi *Passenger + Baggage*	145 911	137 020	294 519	411 898	985 091
- Barang / *Freight*	26 977	30 395	68 506	146 232	307 774
- Pos Paket / *Mail*	1 889	959	996	-	687
Pemerintah dan swasta *Government dan private*	**1 864 803**	**1 986 694**	**1 370 371**	**1 856 491**	**2 579 553**
- Penumpang + Bagasi *Passenger + Baggage*	1 447 819	1 554 137	1 094 608	1 477 924	2 088 964
- Barang / *Freight*	406 930	425 984	269 915	371 683	484 025
- Pos Paket / *Mail*	10 054	6 573	5 848	6 765	6 564

Catatan / *Note* : [1] Hanya penerbangan berjadwal / *Scheduled flights only*

Sumber / *Source* : Direktorat Jenderal Perhubungan Udara / *Directorate General of Air Communications.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.4.5 **Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri, 2000-2004**
Domestic Air Traffic, 2000-2004

Rincian *Description*	Satuan *Unit*	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang / *Aircraft*	**Unit / *Unit***					
Berangkat / *Departures*		235 687	233 045	218 378	219 832	241 092
Datang / *Arrivals*		211 131	232 975	218 192	216 041	239 841
Penumpang *Passenger*	**Orang / *Person (000)***					
Berangkat / *Departures*		8 654 181	10 394 330	12 686 932	17 459 523	22 838 638
Datang / *Arrivals*		8 549 556	10 530 229	13 356 661	18 059 995	21 945 109
Transit		1 333 528	916 405	1 968 578	2 446 684	2 742 690
Barang / *Cargo*	**Ton / *Ton***					
Dimuat / *Loaded*		161 200 847	164 135 000	136 207 521	159 723 335	171 141 477
Dibongkar / *Unloaded*		134 764 708	146 382 092	128 803 015	136 685 181	142 565 241
Bagasi / *Baggage*	**Ton / *Ton***					
Dimuat / *Loaded*		85 612 489	106 713 687	151 656 347	162 670 199	195 015 642
Dibongkar / *Unloaded*		86 875 569	103 755 246	137 500 747	168 320 962	190 137 155
Pos paket / *Parcels*	**Ton / *Ton***					
Dimuat / *Loaded*		13 159 502	9 399 411	6 877 619	5 541 397	6 189 348
Dibongkar / *Unloaded*		10 950 395	8 612 343	7 325 752	4 768 872	5 940 744

Sumber / *Source* : Laporan dari pelabuhan udara / *Report from airport authority.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.4.6 Lalu Lintas Angkutan Udara Penerbangan Luar Negeri, 2000-2004
International Air Traffic, 2000-2004

Rincian *Description*	Satuan *Unit*	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pesawat terbang / *Aircraft*	**Unit / *Unit***					
Berangkat / *Departures*		40 052	42 617	36 784	32 978	42 725
Datang / *Arrivals*		40 571	42 813	36 705	33 061	43 302
Penumpang *Passenger*	**Orang / *Person (000)***					
Berangkat / *Departures*		4 728 389	4 675 007	4 745 681	4 275 334	5 288 070
Datang / *Arrivals*		4 293 791	4 520 028	4 725 068	4 242 926	5 352 525
Transit		44 758	248 147	214 738	188 866	212 387
Barang / *Cargo*	**Ton / *Ton***					
Dimuat / *Loaded*		146 340 000	147 008 009	145 917 839	130 207 542	138 449 451
Dibongkar / *Unloaded*		94 706 444	95 741 641	96 957 594	102 886 412	90 366 125
Bagasi / *Baggage*	**Ton / *Ton***					
Dimuat / *Loaded*		68 163 285	63 872 674	77 721 323	52 317 365	65 648 970
Dibongkar / *Unloaded*		76 280 918	77 340 156	88 467 847	66 665 313	61 141 979
Pos paket / *Parcels*	**Ton / *Ton***					
Dimuat / *Loaded*		737 049	589 089	1 062 709	453 480	428 833
Dibongkar / *Unloaded*		1 382 241	1 198 611	1 288 248	937 672	974 811

Sumber / *Source* : Laporan dari pelabuhan udara / *Report from airport authority.*

http://www.bps.go.id

8.5. POS
POST

Tabel / *Table* 8.5.1 **Produksi Pos menurut Jenisnya, 2001-2004**
Kinds of Production Post, 2001-2004

Jenis surat pos / *Kinds of post*	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I. Surat Pos *(Postal)*				
A. Kiriman Dalam Negeri / *Domestic Mail*	**374 533 617**	**282 556 845**	**108 632 590**	**207 002 540**
Biasa / *Ordinary Letter*	282 615 676	221 236 089	77 344 270	139 382 350
Tercatat / *Registered Mail*	5 109 250	2 466 322	1 204 050	1 784 220
Kilat Biasa / *Ordinary Dispatch Mail*	16 011 360	9 788 011	4 430 150	20 235 730
Kilat Khusus / *Special Dispatch Mail*	70 458 097	48 961 970	20 000 410	44 721 170
Kilat Tercatat / *Registered Dispatch Mail*	-	-	-	-
Pos Patas	-	-	-	-
Pos Canta	-	-	-	-
Surat Elektronik	78 116	71 731	-	-
Facsimile	57 895	32 722	-	-
Lainnya / *Others*	203 223	-	5 653 710	879 070
B. Kiriman Ke Luar Negeri / *To Overseas Mail*	**19 239 491**	**11 743 368**	**3 908 820**	**4 999 430**
Standar/ *Standard*	**2 687 067**	**1 832 122**	**3 838 820**	**1 139 800**
Biasa / *Ordinary Letter*	2 464 705	1 824 741	3 584 020	569 900
Tercatat / *Registered Mail*	222 362	107 381	254 800	569 900
Prioritas/ *Priority*	**16 552 424**	**9 911 246**	**70 000**	**3 859 630**
Biasa / *Ordinary Letter*	15 310 741	9 070 308	-	-
Tercatat / *Registered Mail*	1 040 739	672 611	-	-
Express *Mail Service*	200 944	168 327	70 000	3 859 630
Lainnya / *Others*	-	-	-	26 820
II. Jenis Paket Pos Standar *Kinds of Standard Parcels*	**3 729 111**	**3 616 198**	**720 820**	**2 085 140**
Kiriman Dalam Negeri / *Domestic Mail*	3 641 272	3 541 077	663 070	1 964 910
Kiriman Ke Luar Negeri / *To Overseas Mail*	87 839	75 121	57 750	120 230
III. Wesel Pos / *Kind of Money Orders*				
A. Dikirim / *To be Send*	**9 079 349**	**2 239 696**	**1 120 476**	**16 311 770**
Biasa / *Ordinary Money Orders*	64 636	83 412	88 269	0
Tercatat / *Registered Money Orders*	448 345	2 156 284	1 032 207	0
Kilat Khusus / *Special Dispatch Money Orders*	142 379	-	-	-
Wesel Elektronik / *Electronic Money Orders*	8 045 330	-	-	-
Berlangganan / *To Subscriber*	378 659	-	-	-
B. Dibayar / *To be Paid*	**9 442 658**	**6 628 360**	**3 420 060**	**0**
Biasa / *Ordinary Money Orders*	215 422	278 000	294 190	0
Tercatat / *Registered Money Orders*	1 320 398	6 350 360	3 039 900	0
Kilat Khusus / *Special Dispatch Money Orders*	137 429	-	-	-
Wesel Elektronik / *Electronic Money Orders*	7 671 320	-	-	-
Berlangganan / *To Subscriber*	98 089	-	-	-
Kemitraan / *Partner*	-	100 040	85 970	0

Catatan / *Note* : [1] Termasuk pos patas, ratron, pos canta dan EMS / *Include patas post, ratron, canta post and EMS*
Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT. Pos Indonesia-Bandung / *Head Office of State Enterprise of Indonesia Post Company, Bandung*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.5.2 **Banyaknya Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Rumah Pos, 1984-2004**
Number of General, Supplementary, and Auxiliary Post Offices and Mailing House, 1984-2004

Tahun *Year*	Jumlah *Total*	Kantor pos besar *General post office*	Kantor pos tambahan *Supplementary post office*	Kantor pos[1] pembantu *Auxillary post office*	Rumah pos[2] *Mailing house*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1984	3 479	234	328	1 351	1 566
1985	3 833	264	390	1 635	1 544
1986	4 122	287	458	1 780	1 597
1987	4 413	311	514	1 921	1 667
1988	4 702	322	570	2 072	1 738
1989	4 863	324	656	2 317	1 566
1990	4 835	325	675	2 368	1 467
1991	4 842	322	694	2 422	1 404
1992	5 732	315	712	2 992	1 713
1993	5 860	317	755	3 377	1 411
1994	6 065	317	803	3 385	1 560
1995	6 234	315	826	3 384	1 709
1996	6 380	315	834	3 393	1 838
1997	5 112	314	837	3 417	396 [3]
1998	5 203	314	840	3 418	4 049 [3]
1999	8 644	314	834	3 419	4 077 [3]
2000	8 351	207	829	3 460	3 855 [3]
2001	7 503	207	915	2 528	3 853 [3]
2002	7 147	207	902	2 496	3 542 [3]
2003	6 994	207	802	3 341	2 644 [3]
2004	7 307	207	88	4 119	2 893 [3]

Catatan / *Note* :
[1] Termasuk di dalamnya kantor pos desa / *Including rural post offices*
[2] Termasuk di dalamnya agen pos, agen pos desa dan unit pelayanan pos / *Including post agents and rural post agents*
[3] Tahun 1997 s/d sekarang data rumah pos menjadi unit pelayanan pos yang dilaksanakan oleh PT. Pos Indonesia
1997 up to now mailing house replace by post services unit doing by Indonesia Post Company.

Sumber / *Source* : Kantor Pusat PT Pos Indonesia / *Head Office of State Enterprise of Indonesia Post Company, Bandung*

http://www.bps.go.id

8.6 HOTEL DAN PARIWISATA
HOTELS AND TOURISM

Tabel / *Table* 8.6.1 **Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Kebangsaan, 2001-2005**
Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia by Nationality, 2001-2005

Kebangsaan *Nationality*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia Pacifik / *Asia Pacific*	**3 874 435**	**3 789 041**	**3 540 189**	**4 243 896**	**3 916 538**
Brunei Darussalam	13 828	14 957	10 680	13 819	12 149
Malaysia	409 231	397 983	407 958	482 059	601 382
Filipina / *Phillippines*	52 487	61 711	54 549	66 679	169 969
Singapura / *Singapore*	1 322 703	1 288 496	1 415 563	1 619 572	1 266 167
Thailand	41 364	43 486	33 762	49 333	52 396
Hong Kong	10 753	11 518	13 278	62 089	20 874
I n d i a	37 426	39 314	32 820	41 582	63 891
Jepang / *Japan*	690 652	679 607	502 997	652 854	560 692
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	211 220	218 155	190 630	246 545	223 688
Pakistan, Bangladesh dan Srilanka	16 995	18 984	20 147	20 131	26 216
Taiwan	370 851	384 062	345 398	368 680	263 453
China	18 028	19 840	31 497	39 936	102 983
Australia	452 144	384 667	310 742	444 040	353 850
Selandia Baru / *New Zealand*	46 292	47 647	32 775	39 550	98 195
Asia Pasifik Lainnya / *Other Asia Pacific*	180 461	178 614	137 393	97 027	100 633
Amerika / *America*	**262 663**	**244 133**	**191 271**	**224 856**	**235 949**
Amerika Serikat / *U.S.A*	196 625	175 474	141 635	162 627	150 907
Kanada / *Canada*	45 522	45 350	34 405	40 803	42 455
Amerika Lainnya / *Other America*	20 516	23 309	15 231	21 426	42 587
Eropa / *Europe*	**954 211**	**934 140**	**681 407**	**789 838**	**780 358**
Austria	17 911	18 597	14 644	22 773	17 941
Belgia / *Belgium*	24 324	26 874	23 975	26 535	27 162
Denmark	19 774	25 190	18 897	19 234	20 106
Perancis / *France*	107 714	113 434	81 314	97 225	106 085
Jerman / *Germany*	184 334	166 501	131 012	152 063	130 042
Italia / *Italy*	67 329	70 608	39 750	50 567	40 250
Belanda / *Netherlands*	131 124	125 855	103 866	107 919	108 670
Spanyol dan Portugal / *Spain and Portugal*	37 212	48 317	30 579	37 708	26 348
Swedia, Norwegia dan Finlandia / *Sweden, Norway and Finland*	53 305	61 705	44 094	49 077	45 342
Swiss / *Switzerland*	36 999	38 705	26 140	34 512	31 790
Inggris / *United Kingdom*	205 916	173 132	121 361	128 578	133 098
C.I.S. / *U.S.S.R*	13 233	12 643	13 930	19 139	24 582
Eropa Lainnya / *Other Europe*	55 036	52 579	31 845	44 508	68 942
Lainnya (Timur Tengah dan Afrika) **Others (*Middle East and Africa*)**	**62 311**	**66 086**	**54 154**	**62 575**	**69 256**
Jumlah / *Total*	**5 153 620**	**5 033 400**	**4 467 021**	**5 321 165**	**5 002 101**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

Tabel / *Table* 8.6.2 **Tamu Asing yang Datang ke Indonesia menurut Negara Tempat Tinggal, 2001-2005**
Arrivals of Foreign Tourists in Indonesia by Country of Residence, 2001-2005

Negara tempat tinggal *Country of residence*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Asia Pacifik / Asia Pacific	**3 971 406**	**3 903 854**	**3 623 956**	**4 319 390**	**3 935 558**
Brunei Darussalam	14 526	15 310	11 408	14 146	15 387
Malaysia	484 692	475 163	466 811	622 541	519 429
Filipina / *Phillippines*	82 828	84 060	76 665	76 742	81 513
Singapura / *Singapore*	1 477 132	1 447 315	1 469 282	1 644 717	1 357 989
Thailand	50 489	50 589	42 585	55 024	46 489
Hong Kong	70 112	78 018	72 128	79 777	79 042
India	34 962	35 063	29 895	36 169	35 299
Jepang / *Japan*	611 314	620 722	463 088	615 720	621 870
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	212 233	210 581	201 741	228 408	262 448
Pakistan, Bangladesh dan Srilanka	16 261	18 203	18 219	17 670	16 628
Taiwan	391 696	400 334	381 877	384 226	356 031
China	32 197	36 685	40 870	50 856	52 727
Australia	397 982	346 245	268 538	406 389	406 886
Selandia Baru / *New Zealand*	32 898	29 673	21 070	26 103	23 038
Asia Pasifik Lainnya / *Other Asia Pacific*	62 084	55 893	59 779	60 902	60 782
Amerika / *America*	**243 097**	**222 052**	**175 546**	**209 779**	**214 087**
Amerika Serikat / *U.S.A*	177 869	160 982	130 276	153 268	160 597
Kanada / *Canada*	34 941	32 690	25 104	30 997	30 148
Amerika Lainnya / *Other America*	30 287	28 380	20 166	25 514	23 342
Eropa / *Europe*	**861 970**	**833 004**	**605 904**	**720 706**	**779 675**
Austria	21 784	18 874	14 220	24 235	20 061
Belgia / *Belgium*	26 832	24 079	22 730	26 254	28 889
Denmark	19 663	19 773	16 172	18 289	20 035
Perancis / *France*	98 807	96 844	75 945	91 710	94 600
Jerman / *Germany*	159 881	142 649	113 895	134 625	143 341
Italia / *Italy*	59 519	56 857	33 467	42 504	40 561
Belanda / *Netherlands*	114 656	110 631	91 446	92 152	115 084
Spanyol dan Portugal / *Spain and Portugal*	33 725	55 368	27 969	38 215	38 534
Swedia, Norwegia dan Finlandia / *Sweden, Norway and Finland*	61 228	58 636	43 803	47 447	50 912
Swiss / *Switzerland*	32 852	28 848	20 929	32 238	32 403
Inggris / *United Kingdom*	189 027	160 077	98 916	113 578	137 080
C.I.S. / *U.S.S.R*	10 873	14 155	14 413	18 770	17 848
Eropa Lainnya / *Other Europe*	*33 123*	*46 213*	*31 999*	*40 689*	*40 327*
Lainnya (Timur Tengah dan Afrika) ***Others (Middle East and Africa)***	**77 147**	**74 490**	**61 615**	**71 290**	**72 781**
Jumlah / *Total*	**5 153 620**	**5 033 400**	**4 467 021**	**5 321 165**	**5 002 101**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **8.6.3**

Rata-rata Pengeluaran Tamu Asing per Kunjungan menurut Negara Tempat Tinggal (US $), 2001-2005
Average Expenditure of Foreign Tourist Per Visit by Country of Residence (US $), 2001-2005

Negara tempat tinggal *Country of residence*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	796,20	640,61	1 083,23	564,94	822,60
Malaysia	482,61	589,05	698,13	511,58	526,81
Filipina / *Phillippines*	607,40	636,18	835,45	1 007,01	965,56
Singapura / *Singapore*	385,23	526,74	538,85	457,79	507,78
Muangthai / *Thailand*	867,82	919,88	748,77	698,72	672,31
Hong Kong	1 172,18	914,45	934,88	836,34	871,53
I n d i a	914,12	1 046,61	767,33	855,19	903,99
Jepang / *Japan*	1 137,51	957,55	966,69	887,02	838,50
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	1 060,33	649,29	1 107,31	910,13	872,89
Taiwan	657,81	1 151,44	1 077,33	747,71	810,63
China	1 051,01	986,18	1 115,60	875,68	654,73
Perancis / *France*	1 635,52	995,36	1 111,55	1 267,33	1 152,38
Jerman / *Germany*	1 195,35	1 017,34	1 182,64	1 245,50	1 205,82
Italia / *Italy*	1 682,96	964,90	1 014,98	1 141,25	1 194,42
Belanda / *Netherlands*	1 446,63	1 075,71	1 171,46	1 365,35	1 454,95
Swiss / *Switzerland*	1 589,34	806,59	785,77	1 108,74	1 207,89
Inggris / *United Kingdom*	1 504,78	1 067,03	1 087,22	1 179,65	1 169,95
Eropa Lainnya / *Other Europe*	1 328,16	894,14	1 134,22	1 185,97	1 105,96
Amerika Serikat / *United States of America*	1 595,71	1 413,49	1 195,25	1 310,47	1 333,94
Kanada / *Canada*	1 711,57	1 427,27	1 102,36	1 381,20	1 115,50
Australia / *Australia*	1 661,55	946,89	1 114,15	1 154,74	1 136,32
Selandia Baru / *New Zealand*	1 578,92	705,48	849,71	1 072,61	1 112,50
Negara lainnya / *Other Country*	1 121,14	1 300,94	1 117,94	1 389,01	1 165,92
Rata-rata / *Average*	**1 053,36**	**893,26**	**903,74**	**901,66**	**904,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.6.4 **Rata-rata Lama Tinggal Tamu Asing menurut Negara Tempat Tinggal (hari), 2001-2005**
Average Length of Stay of Foreign Tourist by Country of Residence (days), 2001-2005

Negara tempat tinggal *Country of residence*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	8,07	6,52	11,51	6,74	6,80
Malaysia	7,61	6,32	5,79	6,08	5,56
Filipina / *Phillippines*	4,97	7,98	10,81	12,06	10,86
Singapura / *Singapore*	4,99	5,04	5,82	4,32	4,98
Muangthai / *Thailand*	6,79	7,58	8,66	5,94	6,07
Hong Kong	6,81	8,07	9,60	7,72	6,35
India	8,38	11,50	12,47	12,07	9,66
Jepang / *Japan*	7,54	7,90	8,41	8,13	7,76
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	6,63	6,72	7,52	8,21	6,21
Taiwan	7,80	8,02	8,64	7,08	6,26
China	4,59	8,10	10,44	9,53	6,46
Perancis / *France*	14,92	17,79	15,56	15,60	13,93
Jerman / *Germany*	15,80	14,51	14,96	13,97	13,01
Italia / *Italy*	12,80	12,62	12,82	14,10	12,16
Belanda / *Netherlands*	15,59	19,28	17,94	18,11	15,09
Swiss / *Switzerland*	13,76	15,31	17,96	14,84	16,34
Inggris / *United Kingdom*	13,46	12,55	14,27	13,32	11,80
Eropa Lainnya / *Other Europe*	12,67	12,48	14,10	14,87	12,98
Amerika Serikat / *United States of America*	12,20	12,54	13,23	12,40	13,28
Kanada / *Canada*	14,55	13,77	14,81	12,31	11,89
Australia / *Australia*	11,05	10,39	11,27	11,06	10,75
Selandia Baru / *New Zealand*	12,94	11,77	10,46	11,01	14,75
Negara lainnya / *Other Country*	9,63	10,84	10,12	12,26	11,77
Rata-rata / *Average*	**10,49**	**9,79**	**9,69**	**9,47**	**9,05**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.6.5 **Penerimaan dari Tamu Asing (Devisa) menurut Negara Tempat Tinggal (juta US $), 2001-2005**
Revenue from International Tourist by Country of Residence (million US $), 2001-2005

Negara tempat tinggal *Country of residence*	2001	2002	2003	2004	2005[x]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Brunei Darussalam	11,56	9,81	12,36	8,27	12,66
Malaysia	233,92	279,90	325,89	318,49	273,64
Filipina / *Phillippines*	50,31	53,48	64,05	92,45	78,71
Singapura / Singapore	569,04	762,35	791,72	645,68	689,56
Muangthai / *Thailand*	43,82	46,54	31,89	40,33	31,26
Hong Kong	82,18	71,34	67,43	67,17	68,89
I n d i a	31,96	36,70	22,94	33,81	31,91
Jepang / *Japan*	695,38	594,37	447,66	587,55	521,44
Korea Selatan / *Korea, Republic of*	225,04	136,73	223,39	266,45	229,09
Taiwan	257,04	460,96	411,41	325,38	288,61
China	33,84	36,18	45,59	112,27	34,52
Perancis / *France*	161,60	96,39	84,42	123,81	109,02
Jerman / *Germany*	191,11	145,12	134,70	170,92	172,84
Italia / Italy	100,17	54,86	33,97	48,85	48,45
Belanda / *Netherlands*	165,86	119,01	107,13	129,39	167,44
Swiss / *Switzerland*	52,21	23,27	16,45	36,37	39,14
Inggris / *United Kingdom*	284,44	170,81	107,54	138,87	160,38
Eropa Lainnya / *Other Europe*	43,99	277,76	194,30	44,43	163,26
Amerika Serikat / *United States of America*	283,83	227,55	155,71	213,79	214,23
Kanada / *Canada*	59,80	46,66	27,67	45,34	33,63
Australia / *Australia*	661,27	327,85	299,19	478,46	462,35
Selandia Baru / *New Zealand*	51,94	20,93	17,90	29,44	25,63
Negara lainnya / *Other Country*	1 105,96	306,99	413,71	840,36	665,26
Jumlah / *Total*	**5 396,27**	**4 305,56**	**4 037,02**	**4 797,88**	**4 521,90**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **8.6.6** **Akomodasi, Kamar dan Tempat Tidur**
Number of Accommodations, Rooms,

Provinsi *Province*	2001			2002		
	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	146	2 671	5 236	146	2 671	5 236
Sumatera Utara	641	15 105	24 394	641	15 105	24 394
Sumatera Barat	219	4 260	8 088	219	4 260	8 088
Riau	405	15 183	22 355	406	15 196	22 381
Jambi	118	2 496	4 086	118	2 496	4 086
Sumatera Selatan	247	4 956	8 224	247	4 956	8 224
Bengkulu	84	1 365	2 444	85	1 374	2 458
Lampung	138	3 022	5 188	138	3 022	5 188
Kepulauan Bangka Belitung						
Sumatera	**1 998**	**49 058**	**80 015**	**2 000**	**49 080**	**80 055**
DKI Jakarta	297	31 627	48 077	297	31 627	48 077
Jawa Barat	1 267	37 250	62 894	1 270	37 311	62 975
Jawa Tengah	989	20 632	34 562	989	20 632	34 562
DI Yogyakarta	970	13 357	22 429	970	13 357	22 429
Jawa Timur	1 154	25 541	42 063	1 156	25 611	42 146
Banten						
Jawa	**4 677**	**128 407**	**210 025**	**4 682**	**128 538**	**210 189**
Bali	1 340	36 537	57 111	1 341	36 562	57 146
Nusa Tenggara Barat	297	5 092	8 634	298	5 098	8 640
Nusa Tenggara Timur	219	3 162	6 357	219	3 162	6 357
Bali dan Nusa Tenggara	**1 856**	**44 791**	**72 102**	**1 858**	**44 822**	**72 143**
Kalimantan Barat	167	4 076	7 144	167	4 076	7 144
Kalimantan Selatan	157	3 544	5 674	157	3 544	5 674
Kalimantan Tengah	207	3 817	6 030	209	3 854	6 084
Kalimantan Timur	285	6 661	10 609	286	6 676	10 624
Kalimantan	**816**	**18 098**	**29 457**	**819**	**18 150**	**29 526**
Sulawesi Utara	110	3 124	4 780	110	3 124	4 780
Sulawesi Tengah	166	2 104	3 894	167	2 109	3 903
Sulawesi Selatan	406	7 888	13 085	409	7 927	13 136
Sulawesi Tenggara	124	1 266	2 223	126	1 277	2 238
Gorontalo						
Sulawesi	**806**	**14 382**	**23 982**	**812**	**14 437**	**24 057**
Maluku	119	2 040	3 497	119	2 040	3 497
Maluku Utara						
Papua	103	2 674	4 441	103	2 674	4 441
Maluku dan Papua	**222**	**4 714**	**7 938**	**222**	**4 714**	**7 938**
Indonesia	**10 375**	**259 450**	**423 519**	**10 393**	**259 741**	**423 908**

http://www.bps.go.id

yang Tersedia menurut Provinsi, 2001-2005
and Beds Available by Province, 2001-2005

2003			2004			2005		
Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*	Akomodasi *Accom - modations*	Kamar *Rooms*	Tempat tidur *Beds*
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
126	2 404	4 729	123	2 521	4 971	111	2 289	4 526
643	15 422	24 939	651	15 714	25 170	651	15 343	24 205
220	4 305	8 115	212	4 199	7 787	219	4 207	7 659
406	15 558	22 290	440	16 520	23 794	454	18 343	26 400
120	2 565	4 127	127	2 674	4 194	127	2 805	4 698
204	4 237	7 007	213	4 735	7 809	219	5 160	8 710
88	1 390	2 438	37	616	1 065	77	1 196	2 115
142	3 075	5 803	144	3 182	5 909	154	3 396	6 684
51	895	1 388	57	1 039	1 671	56	1 040	1 581
2 000	**49 851**	**80 836**	**2 004**	**51 200**	**82 370**	**2 068**	**53 779**	**86 578**
306	31 761	46 467	310	32 201	46 025	308	31 850	45 261
1 186	32 537	56 070	1 190	33 059	56 966	1 130	32 703	55 917
989	21 117	35 394	1 046	22 139	37 963	1 075	23 038	38 988
975	13 157	21 531	1 064	14 163	22 580	1 123	14 672	22 986
1 159	26 497	44 105	1 173	27 483	45 504	1 320	28 527	46 944
113	5 388	8 454	124	5 373	8 295	129	5 334	8 428
4 728	**130 457**	**212 021**	**4 907**	**134 418**	**217 333**	**5 085**	**136 124**	**218 524**
1 343	37 498	59 432	1 465	39 204	61 432	1 558	40 193	62 993
298	5 148	8 707	319	5 270	9 080	321	5 277	9 024
220	3 181	6 361	220	3 236	6 405	219	3 300	6 473
1 861	**45 827**	**74 500**	**2 004**	**47 710**	**76 917**	**2 098**	**48 770**	**78 490**
168	4 044	6 991	175	4 652	7 950	194	4 633	7 126
210	3 867	6 100	216	3 938	6 129	163	3 792	6 004
159	3 513	5 676	162	3 508	5 712	221	4 094	6 420
288	7 079	10 957	309	7 567	11 340	357	8 544	12 804
825	**18 503**	**29 724**	**862**	**19 665**	**31 131**	**935**	**21 063**	**32 354**
81	2 817	4 248	83	2 711	4 007	87	2 583	3 841
160	2 090	3 820	173	2 243	4 091	173	2 039	3 505
409	7 932	13 511	414	8 258	14 044	450	8 799	14 558
135	1 370	2 519	145	1 517	2 770	167	1 724	3 029
36	474	860	39	494	906	45	628	1 065
821	**14 683**	**24 958**	**854**	**15 223**	**25 818**	**922**	**15 773**	**25 998**
57	979	1 607	85	1 382	2 185	88	1 430	2 222
40	498	712	40	511	725	49	759	1 079
103	2 671	4 455	105	2 830	4 553	105	2 735	4 377
200	**4 148**	**6 774**	**230**	**4 723**	**7 463**	**242**	**4 924**	**7 678**
10 435	**263 469**	**428 813**	**10 861**	**272 939**	**441 032**	**11 350**	**280 433**	**449 622**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 8.6.7 Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan *Room Occupancy Rate of Hotels and Other*

Provinsi *Province*	2001		2002	
	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non-bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & Other accom'n*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	39,3	20,0	54,4	23,2
Sumatera Utara	44,1	32,5	39,6	32,4
Sumatera Barat	36,4	40,6	36,6	27,5
Riau	45,3	44,7	45,1	33,9
Jambi	31,6	33,0	34,3	33,4
Sumatera Selatan	41,7	36,2	40,6	41,3
Bengkulu	23,9	16,7	31,6	26,3
Lampung	55,4	39,1	58,6	40,8
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	33,9	21,9
DKI Jakarta	46,1	48,2	48,1	46,2
Jawa Barat	37,4	33,1	37,8	38,2
Jawa Tengah	40,0	19,6	40,6	27,3
DI Yogyakarta	40,6	22,7	40,9	24,9
Jawa Timur	43,3	29,3	46,7	41,4
Banten	–	–	31,6	36,5
Bali	56,7	32,0	50,6	18,2
Nusa Tenggara Barat	28,9	17,2	27,5	24,3
Nusa Tenggara Timur	34,7	13,5	34,6	17,7
Kalimantan Barat	43,3	37,9	50,5	38,0
Kalimantan Tengah	64,1	34,4	63,0	29,2
Kalimantan Selatan	50,9	42,5	43,2	26,8
Kalimantan Timur	51,5	45,7	61,1	45,7
Sulawesi Utara	33,3	25,2	44,1	28,1
Sulawesi Tengah	35,1	16,7	38,0	21,9
Sulawesi Selatan	27,8	21,5	32,1	18,6
Sulawesi Tenggara	41,1	33,5	30,0	33,9
Gorontalo	–	–	–	26,6
Maluku	15,9	6,9	15,4	5,9
Maluku Utara	–	–	60,4	5,8
Papua	49,6	34,3	38,7	42,3
Indonesia	**44,8**	**31,0**	**44,3**	**30,6**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Akomodasi Lainnya menurut Provinsi (persen), 2001-2005
Accommodation by Province (percent), 2001-2005

2003		2004		2005[x]	
Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
48,1	18,8	48,7	32,1	45,4	18,1
38,2	31,9	34,7	35,5	41,1	35,5
40,3	33,1	40,2	29,4	38,6	20,5
46,2	36,0	42,1	43,3	39,6	32,0
34,6	35,2	34,8	35,5	35,9	31,4
42,4	39,3	36,7	32,4	30,1	24,5
28,5	25,2	21,8	15,1	38,6	11,4
53,0	39,4	45,6	38,8	47,3	32,1
33,6	20,0	38,1	17,2	34,8	20,1
48,8	50,9	51,1	53,1	55,5	50,8
40,1	31,5	37,8	27,5	36,5	26,2
40,5	17,9	43,2	28,3	39,2	33,4
48,0	20,1	45,6	22,1	43,2	20,7
44,7	33,2	48,3	26,8	42,2	29,2
34,6	25,1	33,3	32,5	21,0	35,9
48,7	30,5	47,8	17,5	49,2	33,9
26,9	23,1	32,5	30,2	33,7	29,4
43,5	20,5	43,9	15,2	43,0	16,5
48,1	43,0	40,5	31,1	33,1	29,2
63,9	31,5	42,7	27,8	60,7	23,0
44,7	23,5	47,0	26,7	48,4	26,0
59,2	54,2	54,5	45,0	54,6	43,5
49,7	32,7	51,9	26,8	53,2	22,7
53,9	32,4	52,9	28,9	50,7	27,8
40,9	23,9	38,2	22,8	35,1	21,4
31,1	34,1	43,6	30,3	49,2	35,2
-	28,1	-	13,6	-	16,4
38,9	19,3	48,1	26,9	45,2	25,1
33,3	29,9	23,5	31,2	32,6	32,1
32,0	34,6	34,8	38,6	29,4	24,1
45,0	**29,9**	**45,0**	**28,3**	**45,5**	**28,8**

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **8.6.8** **Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu**
Average Length of Stay of Foreign Tourist and

Provinsi *Province*	2001		2002	
	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non-bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & Other accom'n*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	2,7	2,3	3,1	2,9
Sumatera Utara	1,5	1,5	1,5	1,5
Sumatera Barat	1,8	1,4	1,7	1,4
Riau	2,0	1,9	1,9	1,9
Jambi	1,4	1,3	1,3	1,4
Sumatera Selatan	1,9	2,1	1,8	1,8
Bengkulu	1,9	1,7	2,9	3,0
Lampung	1,5	1,3	1,6	1,2
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	1,6	1,9
DKI Jakarta	2,3	1,2	2,0	1,3
Jawa Barat	1,5	1,2	1,5	1,3
Jawa Tengah	1,5	1,1	1,6	1,3
DI Yogyakarta	1,9	2,3	2,0	1,8
Jawa Timur	1,9	1,1	2,0	1,4
Banten	–	–	1,1	1,1
Bali	4,2	3,6	4,0	3,2
Nusa Tenggara Barat	3,0	2,7	2,7	2,3
Nusa Tenggara Timur	2,9	2,1	2,5	3,6
Kalimantan Barat	1,6	1,5	1,8	1,8
Kalimantan Tengah	2,3	1,5	2,4	1,3
Kalimantan Selatan	2,0	1,8	1,8	1,5
Kalimantan Timur	2,0	1,9	2,4	1,8
Sulawesi Utara	2,4	2,7	2,4	3,7
Sulawesi Tengah	3,1	2,3	2,9	1,7
Sulawesi Selatan	2,2	1,7	2,1	1,6
Sulawesi Tenggara	2,5	2,5	1,8	2,9
Gorontalo	–	–	–	1,8
Maluku	3,6	1,6	2,6	1,8
Maluku Utara	–	–	4,5	1,4
Papua	2,8	3,2	2,6	2,7
Indonesia	**2,2**	**1,6**	**2,1**	**1,6**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Dalam Negeri menurut Propinsi (hari), 2001-2005
Domestic Guest by Province (days), 2001-2005

2003		2004		2005[x]	
Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*	Hotel ber-bintang *Classified hotels*	Hotel non bintang & akomodasi lainnya *Non classi-fied hotels & other accom'n*
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2,8	1,6	2,5	1,9	2,5	1,7
1,4	1,4	1,4	1,5	1,4	1,6
1,8	1,7	1,6	1,7	1,5	2,0
1,6	1,1	1,5	1,4	1,7	1,7
1,2	1,5	1,4	1,6	1,5	1,1
2,0	2,2	1,8	1,8	1,5	1,5
2,2	2,2	1,7	1,4	2,5	1,7
1,6	1,4	1,6	1,4	1,4	1,4
1,5	1,8	1,9	1,6	1,7	1,1
2,0	1,3	2,0	1,2	2,1	1,1
1,5	1,1	1,5	1,1	1,4	1,3
1,5	1,1	1,4	1,2	1,4	1,1
2,1	1,2	1,8	1,1	1,6	1,3
1,8	1,3	1,9	1,2	1,8	1,5
1,3	1,2	1,4	1,2	1,2	1,1
3,8	3,7	3,6	2,7	3,7	3,3
2,7	2,3	2,4	1,3	3,0	1,3
3,0	2,2	2,1	1,6	2,0	1,8
1,8	1,6	1,8	1,5	1,9	1,7
2,2	1,4	2,4	1,3	2,6	1,2
1,7	1,5	1,8	1,6	2,1	1,7
2,0	2,1	1,8	1,4	1,7	1,4
2,0	2,5	1,9	1,6	2,2	1,6
2,5	1,4	2,2	1,4	2,4	1,4
1,9	1,3	1,9	1,7	1,8	1,9
1,6	2,3	1,7	1,8	1,7	1,8
-	1,8	-	1,4	-	1,4
3,3	1,8	3,5	2,0	2,7	1,8
1,8	2,6	2,3	2,5	3,6	1,5
2,3	3,7	2,3	3,0	2,1	2,3
2,0	**1,4**	**2,0**	**1,4**	**2,0**	**1,5**

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

KEUANGAN DAN HARGA-HARGA
Finance and Prices

9

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

9.1. Keuangan Negara

Dampak krisis moneter yang terjadi selama lebih dari delapan tahun yang lalu telah membawa sebagian besar masyarakat pada kondisi kehidupan sosial ekonomi yang makin memprihatinkan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pengangguran, harga barang meningkat, dan rendahnya daya beli masyarakat. Dalam kondisi yang demikian terpuruknya, pemerintah melalui kebijakan anggaran negara memberikan perlindungan dan memulihkan kondisi sosial ekonomi masyarakat terutama masyarakat berpenghasilan rendah. Kebijakan dimaksud adalah dengan mengarahkan alokasi belanja rutin pada upaya peningkatan kualitas pelayanan pemerintah untuk masyarakat, sedangkan pengeluaran pembangunan diarahkan pada program proyek prasarana sosial dan program pemulihan kegiatan perekonomian nasional.

Sejak tahun 2000, kebijaksanaan keuangan negara yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) didasarkan kepada anggaran defisit, artinya bahwa defisit anggaran dibiayai dengan sumber-sumber pembiayaan dari dalam dan luar negeri. Namun mulai tahun 2005, penyusunan Rencana APBN (RAPBN) menggunakan format baru. Format dan struktur baru dalam APBN mengikuti Format Anggaran Terpadu (Unified Budget) yang meniadakan pengelompokan antara anggaran rutin dan pembangunan.

APBN tahun 2006 masih seperti APBN tahun sebelumnya dimana penerimaan negara masih mengandalkan sumber penerimaan pajak, yaitu 66,97 persen dari seluruh penerimaan negara dalam negeri. Anggaran belanja pemerintah yang sebesar 647.668 milyar rupiah melebihi pendapatan negara yang besarnya 625.237 milyar rupiah, hal ini menyebabkan defisit anggaran sebesar 22.431 milyar rupiah. Kekurangan anggaran (defisit) oleh pemerintah, pembiayaannya diusahakan dari sumber penerimaan lain yang berasal dari dalam negeri.

Adapun Anggaran Pendapatan Negara pada tahun 2006 tercatat sebesar 625.237 milyar rupiah, yang terdiri dari penerimaan dalam negeri dan penerimaan dari hibah. Pada tahun 2006 penerimaan dari hibah dianggarkan sebesar 3.632 milyar rupiah.

9.1. Public Finance

The monetary crisis that hit Indonesia more than eight years ago has significantly contributed negative consequences to majority of people in their social economy condition. During this period, some indications were: increasing rate of unemployment, rocketing price for goods, services, and basic needs and decreasing purchasing power. To overcome such situation, government had initiated protection and social economic recovery programmes by improving the government budgeting policy towards the lowest income people. The changes in the policy aim to allocate major government expenditures; routine budgeting expenditure to improve the government quality services, while the development expenditure budget was mainly to support social infrastructure project and national economic recovery program.

Since 2000, the financial government policy as reflected in the government revenue and expenditure budget (APBN) was based on deficit budget. It meant that deficit budget was financed by domestic and by foreign resources. But, since 2005, the planning of APBN (RAPBN) had used a new format. The new format and structure in the APBN followed the unified budget with no classification for government routine and development budget.

The composition of the 2006 APBN remained the same as that of previous year where public income still relied on income tax resources, that was 66.79 percent from all domestic revenue. Budgeting on public expenditure was 647,668 billion rupiahs, greater than public income that was 625,237 billion rupiahs, resulting in deficit 22,431 billion rupiahs. The Defisit Government budgeting was to covered from various resources.

The total government budget for fiscal year 2006 accounted for 625,237 billion rupiahs, which consisting of domestic revenue and grants. In 2006, the grant revenue accounted for 3.632 billion rupiahs. Compared to the previous fiscal year, domestic

Dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya, penerimaan dalam negeri mengalami kenaikan sebesar 63,74 persen. Penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan perpajakan sebesar 416.313 milyar rupiah dan penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan bukan pajak sebesar 205.292 milyar rupiah.

revenue increased by 63.74 percent. The total domestic revenue coming from taxes was accounted for 416,313 billion rupiahs while the domestic non taxes revenue was 205,292 billion rupiahs.

Pada tahun 2005, realisasi penerimaan dalam negeri tercatat sebesar 494,1 triliun rupiah, yang terdiri atas penerimaan perpajakan sebesar 346,8 triliun rupiah dan penerimaan bukan pajak sebesar 147,3 triliun rupiah. Sumbangan terbesar dari penerimaan perpajakan adalah pajak penghasilan, yaitu sebesar 175,4 triliun rupiah atau sebesar 35,41 persen dari seluruh penerimaan. Sementara untuk realisasi pengeluaran pada tahun 2005 adalah 509,4 triliun rupiah. Angka selengkapnya disajikan pada Tabel 9.1.3 dan Tabel 9.1.4.

During the fiscal year 2005, the actual government domestic revenues was 494.1 trillion rupiahs, of which as much as for 346.8 trillion rupiahs came from taxes revenues, and 147.3 trillion rupiahs came from the non taxes revenue. The main share of taxes revenue was income tax, contributing around 175.4 trillion rupiahs or around 35.41 percent of the total revenue. While in the same fiscal year, the actual government expenditures was accounted for 509.4 trillion rupiahs. For detail information on these matters illustrated on Table 9.1.3 and Table 9.1.4.

Perkembangan realisasi penerimaan dan pengeluaran negara disajikan pada Gambar 9.1 dan Gambar 9.2.

Trend in government revenue and expenditures budget presented in Figures 9.1 and 9.2.

http://www.bps.go.id

9.2. Perbankan

Industri perbankan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana memegang peranan sentral dalam suatu perekonomian. Terganggunya proses penghimpunan dan penyaluran dana tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian. Krisis moneter yang mulai terjadi pertengahan tahun 1997, diyakini telah menyebabkan rusaknya sendi-sendi kehidupan perbankan di Indonesia. Terdepresiasinya nilai mata uang rupiah terhadap US dollar, menyebabkan meningkatnya kewajiban dalam rupiah bank yang menghimpun dana dalam valuta asing. Disisi lain lesunya sektor riil menyebabkan meningkatnya kredit macet, sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas aktiva produktif bank.

9.2. Banking

Banking industry as fund collector and distributor had an important role in economic matters. Interfering of fund collection and distribution process could influence the economic activity. The monetary crisis which was started in the middle of 1997, had harmed the principles underlying the Indonesian banking. The depreciation of rupiah currency had significantly contribute to the increasing bank liabilities particularly banks that collected their fund in foreign exchange. The other side, the slowing down of real sector caused the increasing of non performance loan, therefore the quality of bank productive assets was going down.

Jumlah bank umum yang beroperasi sampai dengan akhir Desember 2005 tercatat sebanyak 131 buah, yang terdiri dari 5 bank persero, 26 bank pemerintah daerah, 71 bank swasta nasional dan 29 bank asing dan campuran. Dibandingkan dengan tahun

By the end of December 2005, the total number of commercial bank was 131, consisting of 5 national state banks, 26 local government banks, 71 private banks, and 29 foreign and joint venture banks. Compared to the previous year, there was a decrease

sebelumnya, jumlah bank umum yang beroperasi berkurang sebanyak 3 bank. Jumlah kantor bank sampai Desember 2005 tercatat sebanyak 14.903 unit, yang berarti bertambah sebanyak 289 unit dibanding tahun 2004 (14.614 unit). Bila dirinci menurut jenis bank, pada posisi yang sama jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan jumlah yang terbesar, yang terdiri atas BPR bukan Badan Kredit Desa sebanyak 1.610 unit, BPR Badan Kredit Desa sebanyak 5.345 unit dan LDKP sebanyak 1.620 unit (Tabel 9.2.1).

in the number of commercial banks. The number of offices increased from 14,614 units in 2004 to 14.903 units in 2005. According to type of bank, the largest number of bank was the Rural Credit Bank consisting of 1,610 units of Non Rural Credit Agency, 5,345 units of Rural Credit Agency, and 1,620 units of Rural Fund Credit Agency (see Table 9.2.1).

Jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) yang terdiri dari uang kartal dan uang giral pada tahun 2004 tercatat sebesar 253.818 miliar rupiah, uang kuasi sebesar 779.710 miliar rupiah, sehingga jumlah uang beredar (M2) sebesar 1.033.528 miliar rupiah. Pada tahun 2005 sampai dengan bulan Desember, kondisi M1 maupun M2 (M1 ditambah uang kuasi) masing-masing sudah mencapai 281.905 miliar rupiah dan 1.203.215 miliar rupiah, yang berarti masing-masing meningkat 11,07 persen dan 16,42 persen dari kondisi tahun lalu. Faktor utama penyebab perubahan peredaran uang adalah tagihan pada perusahaan swasta dan perorangan, di mana pada tahun 2005 (keadaan bulan Desember) tercatat sebesar 710.783 miliar rupiah. Perkembangan peredaran uang disajikan pada Tabel 9.2.2.

In 2004, the amount of money supply (M1) in specific currency and demand deposit was 253,818 billion rupiahs, while the Quasi money was accounted for around 779,710 billion rupiahs. Therefore, the total money supply (M1 plus quasi money = M2) was 1,033,528 billion rupiahs. By December 2005, the total amount of M1 and M2 increased to 281,905 billion rupiahs and 1.203,215 billion rupiahs respectively, or increased by 11.07 percent and 16.42 percent respectively as compared to the previous year. The main factor of changes in money supply was the claim on private enterprises and individuals which reached 710,783 billion rupiahs. Trend in money supply is presented in Table 9.2.2.

Sampai dengan Desember 2005, dana yang tersedia tercatat sebesar 1.134.086 miliar rupiah, yang terdiri atas giro sebesar 282.654 miliar rupiah, deposito sebesar 569.778 miliar rupiah dan tabungan sebesar 281.756 miliar rupiah (Tabel 9.2.4). Posisi dana pada bank umum menurut kelompok bank sampai dengan bulan Desember 2005, terbesar terdapat di Bank-bank Swasta Nasional sebanyak 485.474 miliar rupiah, diikuti Bank-bank Persero sebanyak 429.650 miliar rupiah, atau masing-masing sebesar 42,81 persen dan 37,89 persen dari jumlah dana yang tersedia (Tabel 9.2.5).

By December 2005, banks supply of loan was recorded 1,134,086 billion rupiahs with the following composition: 282,654 billion rupiahs of demand deposit, 569,778 billion rupiahs of time deposit and 281,756 billion rupiahs of saving deposit (Table 9.2.4). Fund available at the national state banks and private banks by December 2005 reached around 429,650 and 485,474 billion rupiahs respectively or around 37.89 percent and 42.81 percent respectively (see Table 9.2.5).

Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang disetujui pemerintah sejak tahun 1967 sampai 2004 tercatat sebesar 12.092 proyek dengan nilai investasi sebesar 972.329,4 miliar rupiah (Tabel 9.2.19). Sedangkan Proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang disetujui pemerintah selama periode 1967 sampai 2004 sudah berkembang menjadi 13.877 proyek dengan nilai investasi sebesar 292.550,0 miliar rupiah.

The total number of approved domestic investment (PMDN) during 1967-2003 had been extended to 12,092 projects with the total investment value of 972,329.4 billion rupiahs (Table 9.2.19). While in the same period, approved foreign direct investments reached 13,877 projects with total investment value of 292,550.0 billion rupiahs.

9.3. Perasuransian

Selama tahun 2004 sampai dengan 2005 jumlah perusahaan asuransi jiwa dan asuransi kerugian berkurang. hal ini karena adanya perusahaan yang dicabut ijin usahanya dan tidak ada penambahan perusahaan baru sehingga menjadi 51 asuransi jiwa dan 97 asuransi kerugian. Selama tahun 2004 sampai dengan 2005 terdapat 6 perusahaan pialang asuransi baru.

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan asuransi dalam mengelola setiap usahanya dapat dilihat dari perkembangan neraca perusahaan asuransi tersebut (lihat Tabel 9.3.2 - 9.3.6). Selama 5 tahun terakhir asset perusahaan mengalami perkembangan yang cukup menggembirakan. Asset perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2004 tercatat sebesar 44.878,5 miliar rupiah sedangkan pada keadaan September 2005 menjadi sebesar 52.693,1 miliar rupiah. Sama halnya dengan asuransi jiwa, asset perusahaan asuransi kerugian naik dari 19.197,8 miliar rupiah tahun 2004 menjadi 20.707,0 miliar rupiah tahun 2005 atau naik 7,86 persen. Peningkatan juga terjadi pada asset perusahaan penyelenggara program asuransi untuk PNS dan ABRI, yaitu sebesar 26,35 persen pada tahun 2004 atau meningkat dari 16.076,8 miliar rupiah pada tahun 2003 menjadi 20.313,6 miliar rupiah pada tahun 2004. Sementara untuk asset perusahaan asuransi sosial dan jamsostek naik 23,84 persen dari 27.908,5 miliar rupiah pada tahun 2003 menjadi 34.562,4 miliar rupiah pada tahun 2004.

Hasil investasi selama kurun waktu 1997-2005 mengalami peningkatan. Investasi perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2005 tercatat 43.357,5 miliar rupiah, sedangkan pada tahun sebelumnya hanya sebesar 36.385,3 miliar rupiah. Investasi dari perusahaan reasuransi tercatat sebesar 648,1 miliar rupiah pada tahun 2004 dan pada tahun 2005 nilai investasinya 788,6 miliar rupiah. Asuransi sosial dan jamsostek investasinya juga mengalami kenaikan yaitu dari 26.843,1 miliar rupiah pada tahun 2003 menjadi 33.541,8 miliar rupiah pada tahun 2004 atau naik sebesar 24,96 persen. Sementara investasi perusahaan penyelenggara asuransi PNS dan ABRI meningkat sebesar 15,02 persen dari 14.804,1 miliar rupiah pada tahun 2003 17.027,8 miliar rupiah pada tahun

9.3. Insurance

During 2004 to 2005, the total number of the life insurance companies and the non life insurance companies reduced. This reduction was due to revoke of some insurance company licences and no additional new company. The number of insurance company thus became 51 life insurance companies and 97 non life insurance companies. During 2004 to 2005, there were new 6 (six) insurance brokers.

The success of the insurance companies could be seen from their balance sheet as illustrated on Tables 9.3.2 - 9.3.6. During the last five years, the insurance companies experienced a progress in the total asset. Total asset of the life insurance company, increased from 44.878,5 billion rupiahs in 2004 to 44.878,5 billion rupiahs in September 2005. Asset of non life insurance companies also increased in total asset from 19,197.8 billion rupiahs in 2004 to 20.707,0 billion rupiahs in 2005. Total asset of companies running program for civil servant and armed forces rose by 26.35 percent during the period 2003-2004 or increased from 16,076.8 billion rupiahs to 20,313.6 billion rupiahs. Total assets of social insurance and worker social insurance companies increased by 23.84 percent from 27,908.5 billion rupiahs in 2003 to 34,562.4 billion rupiahs in 2004.

During the period 1997-2005, most insurance companies experienced a significant progress. Life insurance investment increased from 36,385.3 billion rupiahs in 2004 to 43,357.5 billion rupiahs in 2005. Investment of reinsurance companies increased from 648.1 billion rupiahs in 2004 to 788.6 billion rupiahs in 2005. The investment of social insurance and worker social insurance companies, where as companies running insurance program for civil servant and armed forces increased from 14,804.1 billion rupiahs to 17,027.8 billion rupiahs in the same period. In national view, investment value of insurance companies amounted to 100,657.9 billion rupiahs or increased by around 26.33 percent compared to the previous year. In 2004 life insurance (36.2 percent) recorded the largest investment value

2004. Secara nasional, nilai investasi sektor asuransi di Indonesia pada 2004 sebesar 100.657,9 milyar rupiah, meningkat 26,33 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 79.678,6 milyar rupiah. Dana investasi terbesar pada tahun 2004 dimiliki oleh perusahaan-perusahaan asuransi jiwa (36,2 persen) dan diikuti oleh penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek termasuk kekayaan program jaminan hari tua (33,3 persen).

, than social insurance and employee social security companies included investment of JHT program (33.3 recorded the largest investment value percent).

9.4. Harga-harga

Secara umum dari pemantauan BPS di beberapa pasar tradisional di 30 kota di Indonesia, harga eceran beras menunjukkan adanya kenaikan di semua kota pada tahun 2005. Kenaikan harga eceran beras terbesar terjadi di kota Palu sebesar 40,94 persen dan terkecil di kota Jayapura sebesar 2,08 persen (Tabel 9.4.1).

Sementara itu beberapa jenis barang lainnya di kota Jakarta masih menunjukan adanya kenaikan dan penurunan harga pada tahun 2005. Jenis barang yang mengalami kenaikan harga tertinggi adalah rokok kretek sebesar 13,13 persen, dan kenaikan terendah adalah kemeja tangan panjang sebesar 1,63 persen. Sedangkan jenis barang yang mengalami penurunan harga yaitu ikan tongkol dan minyak goreng masing-masing 3,65 persen dan 5,41 persen (Tabel 9.4.2).

Sejak Januari 2004, Indeks Harga Konsumen (IHK) yang digunakan sebagai dasar penghitungan inflasi menggunakan tahun dasar 2002=100, menggantikan IHK lama (1996=100). IHK Nasional tahun 2005 (2002=100) sebesar 125,09. Sedangkan IHK tahun 2004 (2002=100), 2003, dan 2002 (1996=100) masing-masing 113,25, 279,59, dan 262,31. Berdasarkan besarnya IHK tahun 2005 maka kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan merupakan kelompok dengan indeks terbesar yaitu 134,55, sedangkan indeks terkecil terjadi pada kelompok kesehatan yaitu 116,17 (Tabel 9.4.3). Kota yang memiliki IHK terbesar adalah kota Banda Aceh 139,01 dan terendah adalah kota Batam 116,80 (Tabel 9.4.4).

9.4. Prices

According to general observation by BPS - Statistics Indonesia, in 2005, the retail prices at several traditional markets in 30 cities in Indonesia, increased in all cities. The largest increase of rices occurred in Palu at 40.94 percent and the lowest was in Jayapura at 2.08 percent (Table 9.4.1).

Meanwhile, in Jakarta, the retail prices for several commodities were found fluctuated in 2005. Further, the price for clove cigarette increased significantly compared to other items, accounted for 13.13 percents. The lowest price increase however, was cotton shirt accounted for 1.63 percents. The prices of some commodities further decrease were tuna fish and cooking oil as much as 3.65 percents and 5.41 percents, respectively (Table 9.4.2).

Since January 2004, the Consumer Price Index (CPI) (1996=100) has replaced by the new CPI (2002=100). In 2005 and 2004, the National CPI (2002=100) were 125.09 and 113.25, respectively. Meanwhile, the CPI (1996=100) were 279.59 (2003), and 262.31 (2002), respectively. Based on the CPI in 2005, the transportation, communication, and financial service group index was the highest at 134.55, while the health group index was the lowest at 116.17 (Table 9.4.3). Furthermore, the highest CPI by cities was Banda Aceh at 139.01 and the lowest was in Batam as much as 116.80 (Table 9.4.4).

http://www.bps.go.id

Secara umum besarnya inflasi pada tahun 2005 lebih tinggi dibandingkan tahun 2004 yaitu sebesar 17,11 persen. Sedangkan inflasi tahun 2004, 2003, dan 2002 masing-masing sebesar 6,40 persen, 5,06 persen, dan 10,03 persen. Kelompok yang mengalami laju inflasi tertinggi pada tahun 2005 adalah kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 44,75 persen (Tabel 9.4.5).

The inflation rate in 2005 was 17.11 percents or higher than that in 2004. The inflation in 2004, 2003, and 2002 were 6.40 percents, 5.06 percents, and 10.03 percents, respectively. The highest inflation rate at group level in 2005 was transportation, communication, and financial services group at 44.75 percents (Table 9.4.5).

Angka indeks umum Harga Perdagangan Besar (IHPB) setiap tahunnya mengalami kenaikan. Pada tahun 2005, indeks umum HPB meningkat sebesar 16,12 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari 459 pada tahun 2004 menjadi 533. Pada tahun 2005, IHPB seluruh kelompok komoditas yaitu pertanian, pertambangan & penggalian, industri, impor, dan ekspor mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2004 masing-masing sebesar 7,26; 14,49; 14,36; 14,21; dan 25,55 persen. IHPB untuk masing-masing kelompok pada tahun 2005 tercatat sebesar 680 untuk sektor pertanian, 395 untuk sektor pertambangan & penggalian, 422 untuk sektor industri, 434 untuk sektor impor, dan 742 untuk sektor ekspor. IHPB ekspor tanpa minyak bumi sebesar 526 dan IHPB ekspor minyak bumi sebesar 1287 (Tabel 9.4.8).

The general index of Wholesale Price increased every year. The general index of Wholesale price increased by 16.12 percent from 459 in 2004 to 533 in 2005. In 2005, the Wholesale Price Index (WPI) for all of the groups of commodities ; agriculture, mining and quarrying, industrial, import, and export increased to reach 7.26; 14.49; 14.36; 14.21; and 25.55 percent. The WPI for year 2005 for agricultural, mining and quarrying, industrial, import, and export were 680, 395, 422, 434 and 742 respectively. Export group is divided into two groups, WPI for export without petroleum was 526 and the export with petroleum was 1287 (see Table 9.4.8).

Indeks umum HPB bahan bangunan/konstruksi (1993=100) pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 21,43 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu dari 364 pada tahun 2004 menjadi 442 di tahun 2005. Kenaikan IHPB tersebut terjadi pada semua jenis bangunan. Indeks HPB bahan bangunan/konstruksi tertinggi pada tahun 2005 adalah jenis bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan (467), dan yang terendah adalah bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi yaitu (384) (Tabel 9.4.10).

In 2005, the general Wholesale Price Index of construction (1993 = 100) increased by 21.43 percent from 364 in 2004 to 442 in 2005. The increase of the WPI occurred in all construction types. The highest WPI of the construction types in 2005 was publics works on road, bridges, and ports (467), and the lowest was electricity, gas, water, and communication (384) (see Table 9.4.10).

Secara umum Indeks HPB (1993=100) menurut penggunaan barang pada tahun 2005 mengalami kenaikan. Kenaikan tertinggi terjadi pada kelompok barang antara sebesar 21,17 persen atau naik dari 477 pada tahun 2004 menjadi 578. Pada kelompok barang antara ini, indeks tertinggi terjadi pada sektor ekspor sebesar 827, dan yang terendah pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu 395. Demikian pula dengan Indeks HPB pada kelompok barang

Generally, the WPI of Indonesia end use of commodities in 2005 showed an increase. The highest increased of the commodity group occured in the intermediate goods group by 21.17 percent, from 477 in 2004 to 578 in 2005. In the intermediate goods group, the highest index occured in export commodity group (827), and the lowest was in mining and quarrying commodity group (395).The WPI Indonesia by stage of production process increased

http://www.bps.go.id

dalam proses produksi meningkat terutama pada kelompok bahan baku yang mengalami kenaikan tertinggi sebesar 28,41 persen yaitu dari 602 pada tahun 2004 menjadi 773. Indeks HPB pada kelompok bahan baku ini, indeks tertinggi terjadi pada sector ekspor yaitu 1122, dan terendah pada sektor pertambangan & penggalian yaitu 395.

especially in the raw material group that underwent the highest increased by 28.41 percent, from 602 in 2004 to 773 in 2006. In the raw material group, the highest index occured in export commodity (1122) and the lowest was mining and quarrying commodity (395).

Pada Tahun 2005, terdapat 11 propinsi dengan NTP di bawah 100 dan 12 propinsi lainnya di atas 100. Bila indeks nilai tukar di bawah 100 berarti secara agregat kemampuan daya beli rata-rata petani mengalami penurunan, bahkan dibandingkan tahun 1993. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi (baik untuk proses produksi maupun kebutuhan rumah tangga) tidak dapat diimbangi dengan tingkat harga barang (komoditas) yang mereka hasilkan. Kondisi tersebut terutama dirasakan oleh para petani di propinsi NAD, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan.

In 2005, there were 11 provinces which the FTT (Farmers' Term of Trade, see Technical Note) lower than 100 and 12 provinces were higher than 100. FTT lower than 100 means that the purchasing power parity of farmers decreased, even if we compared it with the 1993's. It showed that the price increasing of some goods and services consumed by farmers (both for production process and household needs), were not balanced with the price of production commodities. That condition happened in Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah and Sulawesi Selatan Provinces.

NTP tertinggi tahun 2005 terjadi di Propinsi Kalimantan Barat sebesar 172,14. Meskipun NTP Kalimantan Barat yang tertinggi dibandingkan propinsi lain, namun sesungguhnya angka tersebut mengalami penurunan yang cukup drastis (30 poin) dibandingkan dengan tahun 2004 yang mencapai 202,42. Penurunan ini terutama disebabkan oleh komoditas buah-buahan. Pada sisi lain, indeks Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) terjadi kenaikan yang mencolok, namun tidak mampu menahan jatuhnya indeks pada buah-buahan. Bila pada tahun 2004 NTP paling rendah terjadi di Propinsi Nusa Tenggara Barat, tahun 2005 propinsi tersebut tetap berada di posisi terendah bila dibandingkan propinsi lain, yaitu sebesar 57,38. Gambaran yang muncul dari kondisi tersebut adalah kenaikan harga pada komoditas di sub sektor TBM dan TPR belum mampu mengimbangi atau bahkan terlibas oleh kenaikan harga barang-barang untuk konsumsi.

The highest FTT in 2005 occurred in Kalimantan Barat as 172,14 percent. Although FTT of Kalimantan Barat was the highest compared with FTT of another provinces, but it decreased (30 points) compared with the 2004's, i.e 202,42. This was caused by fruits commodities. On the otherhand, the plantation crops index increased significantly, but it could not compensate the downfall of fruits index. In 2004, the lowest FTT was in Nusa Tenggara Barat Province. This still happened in 2005 to become 57,38. This was caused by the price increasing of some commodities in Food Crops (TBM) and Plantation Crops (TPR) could not balance the price increasing of consumption goods

Secara Nasional tahun 2005, tingkat kesejahteraan petani dilihat dari NTP-nya hanya 100,95 berarti tidak banyak yang berubah dari tahun 1993. Hal tersebut sebagai hasil perbandingan (rasio)

The farmer's welfare based on the FTT was only 100,95 percent at the national level in 2005. It was not significantly different from the 1993's. It is a comparison between the ratio of price received by

Indeks Harga yang diterima petani (It) sebesar 491,66 dengan Indeks Harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 487,19. Dibandingkan dengan kondisi pada tahun dasar 1993 dari sisi pendapatan naik 4,9 kali, tetapi dari segi pengeluaran hanya naik 4,8 kali, sehingga surplusnya hanya 0,95 persen.

Jika dibandingkan tahun 2004, indeks NTP nasional terjadi penurunan sekitar 2 poin. Salah satu hal yang mungkin menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan petani pada tahun 2005 ini adalah faktor kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Kenaikan harga BBM dengan cepat menaikkan harga aneka barang dan jasa di tingkat konsumen, tetapi lambat pada kenaikan harga produk hasil pertanian.

farmers indices as 491,66 and price paid by farmers indices as 487,19. Meanwhile, compared with the 1993's condition, the income was up to 4,9 fold but the expenditure was only up to 4,8 fold, therefore the surplus was only 0,95 percent.

Compared with the 2004's, the FTT at the national level decreased around 2 points. One thing that probably caused decreasing of farmers welfare in 2005 was the increasing of petroleum price. The increasing of petroleum price caused the increasing price of some consumption goods and services faster and the increasing price of agricultural products slower.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Cakupan Statistik Keuangan Negara meliputi:
   a. Keuangan Pemerintah Pusat
   b. Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi
   c. Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota
   d. Keuangan Pemerintah Desa.

2. Keuangan Pemerintah Pusat bersumber dari Departemen Keuangan, sedang Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten/Kota dikumpul-kan oleh Badan Pusat Statistik melalui masing-masing Kantor Gubernur dan Bupati. Sektor keuangan negara sejak tahun 2000 dihitung berdasarkan tahun kalender yang berakhir pada bulan Desember.

3. Khusus untuk Keuangan Pemerintah Desa, perkiraan pengeluaran dan pendapatan diperoleh dari Survey Keuangan Tingkat Desa berdasarkan sampel lebih kurang 10 persen dari seluruh desa di Indonesia.

4. Data statistik perbankan bersumber dari Bank Indonesia.

5. - Uang beredar dalam arti sempit (MI) adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas uang kartal dan uang giral.
   - Uang beredar dalam arti luas (M2) atau likuiditas perekonomian adalah kewajiban sistem moneter yang terdiri atas M1 dan uang kuasi.
   - Uang kartal terdiri atas uang kertas dan uang logam yang berlaku, tidak termasuk uang kas pada KPKN dan bank umum.
   - Uang giral terdiri atas rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh waktu, yang seluruhnya merupakan simpanan penduduk dalam rupiah pada sistem moneter.
   - Uang kuasi terdiri atas simpanan berjangka dan tabungan penduduk pada bank umum,baik dalam rupiah maupun valuta asing.

6. Data statistik penanaman modal yang disetujui pemerintah terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) bersumber dari Badan Koordinasi

TECHNICAL NOTES

1. *Public Finance Statistics consists of :*
   a. Central Government Finance
   b. Provincial Government Finance
   c. District-Level Government Finance
   d. Village-Level Government Finance

2. *Statistics on central government finance are obtained from the Ministry of Finance, while data on provincial and district levels are collected by the BPS through the provincial and district offices. Since 2000 The financial sector is based on calendar year and ending in Desember.*

3. *At village level, the financial statistics are obtained through a Village Financial Survey. This survey is conducted on a sample basis covering about 10 percent of the total villages in Indonesia.*

4. *Banking statistics are obtained from the Bank Indonesia.*

5. - *The " money supply(M1)" in specific is liabilities of the monetary system consisting of currency and demand deposits.*
   - *The "money supply (M2)" in a broader term or "domestic liquidity" is liabilities of the monetary system consisting M1 and quasi money.*
   - *Currency consists of legal bank notes and coins excluding cash in the reasury and commercial banks.*
   - *Demand deposit comprises current accounts, transfer,and matured time and savings deposits in rupiah, held by residents with the monetary system.*
   - *Quasi money consists of time and savings deposits in rupiah and foreign currency held by residents with commercial banks.*

6. *Data on foreign and domestic investments approved by government, are obtained from the "Badan Koordinasi Penanaman Modal" (Investment Coordinating Board). The data*

http://www.bps.go.id

Penanaman Modal (BKPM). Data mengenai proyek-proyek penanaman modal yang telah disetujui pemerintah tidak termasuk sektor minyak, asuransi dan perbankan. Data telah memperhatikan perubahan proyek yang beralih status dan juga pengurangan proyek yang dicabut izin usahanya.

exclude those investments in petroleum production, insurance, and banking sectors. Changes in project status have been taken into account.

7. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari:
   a. Asuransi Jiwa
   b. Asuransi Kerugian
   c. Reasuransi
   d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
   e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan ABRI

7. Data for insurance are generated from the Department of Finance. Types of insurance are:
   a. Life insurance
   b. Non life insurance
   c. Reinsurance
   d. Company which running social insurance program and Worker Social Insurance
   e. Company which running insurance program for Civil servant and Army Force

8. Data harga yang disajikan meliputi :
   a. Harga eceran beras di beberapa kota
   b. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta
   c. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan laju inflasi
   d. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)
   e. Indeks harga yang diterima dan dibayar Petani.

8. Price statistics cover :
   a. Retail prices of rice in several cities
   b. Retail prices of several commodities in Jakarta
   c. Consumer Price Index (CPI) and inflation rates
   d. Wholesale Price Index (WPI)
   e. Indices of prices received and paid by farmers.

9. Harga eceran beras diolah dari survei mingguan Badan Pusat Statistik di beberapa kota. Karena beragamnya kualitas beras di masing-masing kota, maka harga yang disajikan adalah harga beras kualitas sedang.

9. The retail price of rice is compiled through the weekly price survey conducted by the BPS-Statistics Indonesia in several cities. Due to different qualities of rice in each city, the medium quality rice is used.

10. Harga eceran beberapa jenis barang di pasar Jakarta diolah dari hasil survei bulanan Badan Pusat Statistik di Jakarta dan terbatas hanya 13 komoditas.

10. The retail prices of several commodities in Jakarta are compiled from the monthly price surveys conducted by the BPS-Statistics Indonesia in Jakarta, and are limited to 13 commodities.

11. Sejak Januari 2004, Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator inflasi di Indonesia yang dihitung dari 45 kota, mencakup sekitar 283-397 komoditas yang dihitung berdasarkan pola konsumsi hasil Survei Biaya Hidup (SBH) di 45 kota tahun 2002.

11. The Consumer Price Index (CPI) is the indicator of inflation in Indonesia. Since January 2004 the CPI has developed from the consumption pattern of the 2002 Cost of Living Survey (CLS) conducted in 45 cities, covering 283-397 commodities.

12. IHK mencakup 7 kelompok yaitu: bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan

12. Commodities of CPI are divided into 7 groups as follows: food; prepare food, beverages, and tobacco products; housing, water, electricity, gas,

http://www.bps.go.id

bakar; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi, dan olahraga; transpor, komunikasi, dan jasa keuangan.

13. a. Persentase (%) perubahan IHK (laju inflasi/ deflasi) bulanan diperoleh dari

$$\frac{In - In\text{-}1}{In\text{-}1} \times 100$$

Dimana : In = Indeks bulan n
In-1 = Indeks bulan n-1

b. Persentase perubahan IHK dalam satu tahun dihitung dengan menggunakan metode point to point, tetapi sebelum bulan April 1998 menggunakan metode kumulatif bulanan.

14. Sejak Juli 1999 penghitungan Indeks harga Perdagangan Besar (IHPB) telah menggunakan tahun dasar 1993 (1993=100) dan mencakup 327 jenis komoditi, sedangkan tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1983 (1983=100).
IHPB disajikan dalam bentuk indeks umum dan berdasarkan pengelompokan barang yaitu :
- Kelompok penawaran barang yang meliputi kelompok pertanian; pertambangan dan penggalian; industri; impor; dan ekspor.
- Kelompok penggunaan barang.
- Kelompok barang dalam tahapan proses produksi.
- Kelompok bahan-bahan bangunan/konstruksi.

15. Metoda yang digunakan dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Pedesaan (IHP) dan Indek Harga Perdagangan Besar (IHPB) adalah :
Formula Laspeyres yang telah dimodifikasi, yaitu:

$$\ln = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} P_{n-1}.Q_0}{\sum P_0 Q_0} x100$$

dimana :
In = Indeks bulanan
Pn = Harga pada bulan ke n
Pn-1= Harga pada bulan ke n-1
Po = Harga pada tahun dasar
Qo = Kuantitas pada tahun dasar

and fuel; clothing; health; education, recreation, and sports; transportation, communication, and financial services.

13. a. The percentage change of the monthly CPI (inflation rate) is obtain from :

$$\frac{In - In\text{-}1}{In\text{-}1} \times 100$$

Where In = Index in month n
In-1 = Index in month n-1

b. The percentage change of the yearly CPI is calculated by using the point- to-point method, however before April 1998 the monthly cumulative method is used.

14. Since July 1999, the calculation of The Wholesale Price Index (WPI) has been based on year 1993 (1993=100) and covering 327 commodities, before that it used basic year 1983 (1983=100). WPI is presented in general index and groups of commodity, namely :
- *Group of component of supply that cover; agriculture; mining and quarrrying; industry; import; and export.*
- *Group of end use of commodities.*
- *Group of the stage production process.*
- *Group of construction materials.*

15. The method used in calculating consumer Price Indices (CPI), Rural Price Indices (RPI) and Wholesale Price Indices (WPI) is modified Laspeyres formula.
The modified Laspeyres formula is :

$$\ln = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} P_{n-1}.Q_0}{\sum P_0 Q_0} x100$$

where:
In = Monthly index
Pn = Price in month n
Pn-1 = Price in month (n-1)
Po = Price in the base year
Qo = Quantity in the base year

http://www.bps.go.id

16. Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima (It) dan dibayar (Ib) petani. NTP merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani, karena mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Jika NTP lebih besar dari 100 maka dapat diartikan kemampuan daya beli petani periode tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan periode tahun dasar, sebaliknya jika NTP lebih kecil atau di bawah 100 berarti terjadi penurunan daya beli petani.

16. Farmers' Term of Trade (FTT) is an indicator to determine welfare level of farmers. It measures the exchange value of products that is produced or sold by farmers compare to the products needed by farmers for production process and consumption. If FTT is above 100, it means the purchasing power parity of farmers in a period of time is better than those in the base year. Meanwhile, if FTT is less than 100, it means there is a decreasing in the purchasing power parity of farmers.

17. Pengumpulan data harga produsen dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani dengan Daftar HP-2 sedangkan pengumpulan data harga eceran pedesaan (konsumen) adalah wawancara dengan para pedagang di pasar kecamatan yang terpilih sebagai sampel dengan Daftar HP-1. Semua kegiatan pencacahan harga-harga dilakukan oleh Koordinator Statistik Kecamatan (KSK)

17. The collection of producer price data is conducted through direct interview with the farmers using questionnaire of HP-2. While the collection of consumer retail price data is conducted by interviewing traders in the selected markets using questionnaire of HP-1. The enumerator for collecting those data is The Statistics Coordinator at Subdistrict

18. Klasifikasi indeks Nilai Tukar Petani dirinci ke dalam dua bagian, yaitu indeks yang diterima petani (It) dan indeks yang dibayar petani (Ib). It mencakup indeks sektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) yang terdiri dari indeks kelompok padi, palawija, sayur-sayuran, dan buah-buahan serta indeks sektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR). Di lain pihak Ib pun dibagi ke dalam dua sektor, yaitu indeks sector Konsumsi Rumah Tangga (KRT) yang terdiri dari indeks kelompok makanan, perumahan, pakaian, dan aneka barang dan jasa serta indeks sektor Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) yang meliputi indeks kelompok non faktor produksi, faktor produksi, upah, lainnya, dan penambahan barang modal.
Metode perhitungan It dan Ib menggunakan formula Laspeyres yang telah dimodifikasi.

18. FTT indices can be classified into two parts, that is indices of producer prices received by farmers (It) and indices of consumer prices paid by farmers (Ib). Indices of producer prices received by farmers is consist of food crops indices (paddy, secondary crops, vegetables, fruits) and plantation crops indices. While indices of consumer prices paid by farmers is consist of household consumption indices (food, housing, clothing, an miscellaneous) and indices of production and capital formation (non production factor, factor production, wages, others, and capital formation).
The method used in calculation It and Ib is modified Laspeyres formula.

http://www.bps.go.id

Gambar 9.1 Realisasi Penerimaan Negara (triliun rupiah), 2002-2005
Figure Actual Government Receipts (trillion rupiahs), 2002-2005

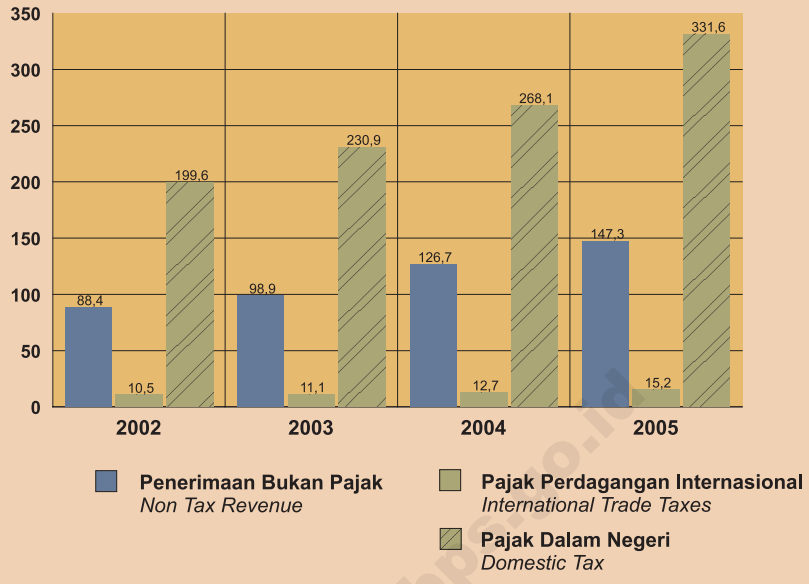

Gambar 9.2 Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Berdasarkan Fungsi (miliar rupiah), 2005 dan 2006
Figure The Budget Central Government Expenditures by Functions (billion rupiahs), 2005 and 2006

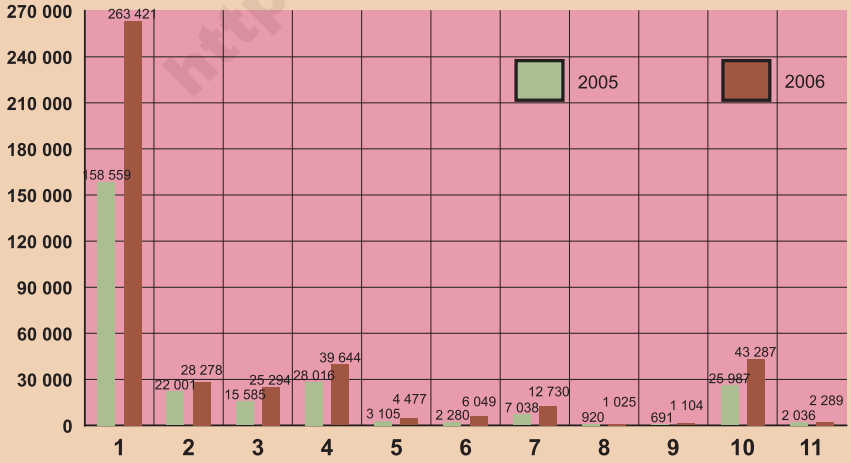

` 1 = Pelayanan Umum / *General Public Servis*
` 2 = Pertahanan /*Defense*
` 3 = Ketertiban dan Keamanan / *Public Order and Safety*
` 4 = Ekonomi / Economic Affairs
` 5 = Lingkungan Hidup / *Environmental Protection*
` 6 = Perumahan dan Fasilitas Umum / *Housing And Community*
` 7 = Kesehatan / *Health*
` 8 = Pariwisata dan Budaya / *Tourism and Culture*
` 9 = Agama / *Religion*
` 10 = Pendidikan / *Education*
` 11 = Perlindungan Sosial / *Social protection*

http://www.bps.go.id

Gambar 9.3 Peredaran Uang (miliar rupiah), 2001-2005
Figure Money Supply (billion rupiahs), 2001-2005

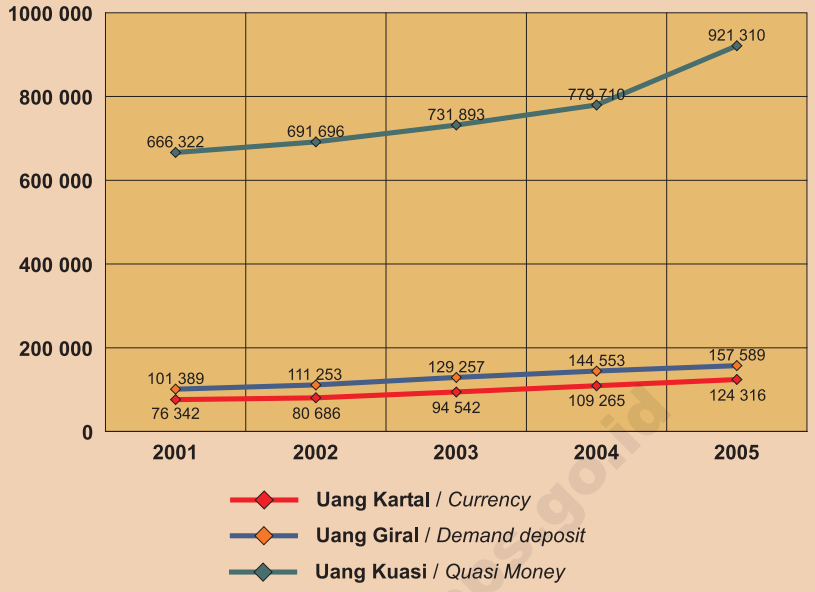

Gambar 9.4 Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota di Indonesia, 2002-2004
Figure Consumer Prices Indices at 45 Cities in Indonesia, 2002-2004

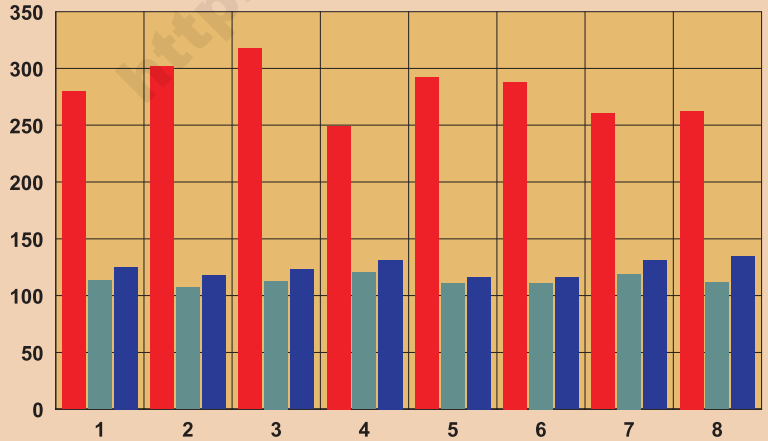

` 1 = Indeks Umum / *General Index*
` 2 = Bahan Makanan / *Food*
` 3 = Makanan jadi, minuman, rokok & tembakau / *Prepared food, beverages, and tobacco product*
` 4 = Perumahan / *Housing*
` 5 = Sandang / *Clothing*
` 6 = Kesehatan / *Health*
7 = Pendidikan, rekreasi, dan olahraga / *Education, recreation, and sports*
8 = Tranpor dan komunikasi / *Transportation and Communication*

2003[1]
2004[2]
2005[2]

http://www.bps.go.id

9.1. KEUANGAN NEGARA
PUBLIC FINANCE

Tabel / *Table* 9.1.1 **Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (miliar rupiah), 2003-2006**
State Budget (billion rupiahs), 2003-2006

Sumber penerimaan / *Source of revenues*	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan dan Hibah / *Revenue and Grants*	**336 155**	**349 934**	**380 377**	**625 237**
Penerimaan Dalam Negeri / *Domestic Revenue*	336 155	349 300	379 627	621 605
Penerimaan Pajak / *Tax Revenue*	254 140	272 175	297 844	416 313
Pajak Dalam Negeri / *Domestic Taxes*	241 742	260 224	285 481	399 322
Pajak Perdagangan Internasional *International Trade Taxes*	12 398	11 951	12 363	16 991
Penerimaan Bukan Pajak / *Non Tax Revenue*	82 015	77 125	81 783	205 292
Penerimaan Sumber Daya Alam *Natural Resources Revenue*	59 395	47 241	50 942	151 642
Bagian Laba BUMN / *Profit Transfer from SOE's*	10 414	11 454	10 591	23 278
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya *Other Non Tax Revenue*	12 206	18 430	20 250	30 373
Hibah / *Grants*	-	634	750	3 632
Pengeluaran / *Expenditures*	**370 592**	**374 351**	**397 769**	**647 668**
Pengeluaran Pemerintah Pusat *Central Government Expenditures*	253 714	255 309	266 220[1]	427 598[1]
Pengeluaran Rutin / *Current Expenditures*	188 584	184 438	-	-
Pengeluaran Pembangunan *Development Expenditures*	65 130	70 871	-	-
Pembiayaan Rupiah / *Program Aid in Rupiahs*	46 230	50 500	-	-
Pembiayaan Proyek / *Project Aid*	18 900	20 371	-	-
Pengeluaran Untuk Daerah / *Expenditure for Regions*	116 878	119 042	131 549	220 070
Dana Perimbangan / *Balance Funds*	107 491	112 187	124 307	216 592
Dana Bagi Hasil / *Revenue sharing*	27 896	26 928	31 218	59 358
Dana Alokasi Umum / *Central Alocation Funds*	76 978	82 131	88 766	145 664
Dana Alokasi Khusus / *Specific Alocation Funds*	2 617	3 128	4 323	11 570
Dana Otonomi Khusus dan Penyeimbang	9 387	6 855	7 243	3 477
Keseimbangan Primer / *Primary Balance*	**47 539**	**41 234**	**46 745**	**54 198**
Surplus/Defisit Anggaran / *Overall Balance*	**- 34 436**	**- 24 417**	**- 17 392**	**- 22 431**
Pembiayaan Bersih / *Financing, Net*	**34 436**	**24 418**	**17 392**	**22 431**
Pembiayaan dalam Negeri / *Domestic Financing*	22 450	40 557	37 586	50 913
Perbankan Dalam Negeri / *Domestic Bank Financing*	-	19 199	9 000	23 027
Non Perbankan Dalam Negeri *Domestic Non Banking Financing*	22 450	21 358	28 586	27 886
Pembiayaan Luar Negeri / *Foreign Financing*	11 986	- 16 139	- 20 194	- 28 485
Pinjaman Bruto Luar Negeri / *Gross Drawing*	29 250	28 237	26 643	35 112
Pembayaran Cicilan pokok utang Luar Negeri *Amortizations*	- 17 264	- 44 376	- 46 837	- 63 595

Catatan / *Note* : Perbedaan satu digit dibelakang terhadap angka penjumlahan karena pembulatan
Difference of one digit on the last figures are caused by rounded off
[1] Mulai tahun 2005 diterapkan anggaran belanja terpadu, yaitu menyatukan anggaran belanja rutin dengan anggaran belanja pembangunan / *Since 2005 is using unified budget, that included of the budgeted current expenditures and the budgeted development expenditures.*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.2 **Anggaran Pendapatan Negara (miliar rupiah), 2003-2006**
The Budgeted Government Revenues (billion rupiahs), 2003-2006

Sumber penerimaan / *Source of revenues*	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerimaan Dalam Negeri ***Domestic Revenue***	**336 155**	**349 300**	**379 627**	**621 605**
Penerimaan Pajak / *Tax Revenue*	254 140	272 175	297 844	416 313
Pajak Dalam Negeri / *Domestic Tax*	241 742	260 224	285 481	399 322
Pajak Penghasilan / *Income Tax*	120 925	133 968	142 193	210 714
Non Migas / *Non Oil and Gas*	106 149	120 835	128 624	173 198
Migas / *Oil and Gas*	14 776	13 133	13 569	37 516
Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah *Value Added Taxs on Goods and Services, and Tax on Sale of Luxury Goods*	80 790	86 273	98 828	128 308
Pajak Bumi dan Bangunan / *Land and Building Tax*	7 524	8 031	10 272	15 728
Bea Perolehan atas Tanah dan Bangunan *Tax of Rights in Land and Building*	2 402	2 668	3 215	5 280
Cukai / *Excise Duties*	27 945	27 671	28 934	36 520
Pajak Lainnya / *Other Taxes*	2 157	1 614 r	2 040	2 773
Pajak Perdagangan Internasional *International Trade Taxes*	12 398	11 951	12 363	16 992
Bea Masuk / *Import Duties*	11 960	11 636	12 018	16 573
Pajak Ekspor / *Export Tax*	438	315	345	419
Penerimaan Bukan Pajak / *Non Tax Revenue*	82 015	77 125	81 783	205 292
Penerimaan Sumber Daya Alam *Natural Resources Revenue*	59 395	47 241	50 942	151 642
Penerimaan Minyak Bumi / *Oil Revenues*	39 910	28 248	31 856	110 138
Penerimaan Gas Alam / *Natural Gas Revenues*	16 284	15 755	15 265	36 097
Penerimaan Pertambangan Umum *General Mining Revenues*	1 483	1 628	2 019	2 993
Penerimaan Kehutanan / *Foretry Revenues*	1 268	1 010	1 102	2 000
Penerimaan Perikanan / *Fishery Revenues*	450	600	700	414
Bagian laba BUMN / *Profit Transfer from SOE's*	10 414	11 454	10 591	23 278
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya *Other Non Tax Revenue*	12 206	18 430	20 250	30 373
Hibah / *Grants*	**0**	**634**	**750**	**3 632**
Jumlah / *Total*	**336 155**	**349 934**	**380 377**	**625 237**

Catatan / *Note* : Perbedaan satu digit dibelakang terhadap angka penjumlahan karena pembulatan
Difference of one digit on the last figures are caused by rounded off
r Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.3 **Realisasi Penerimaan Negara (triliun rupiah), 2002-2005**
Actual Government Revenues (trillion rupiahs), 2002-2005

Sumber penerimaan / *Source of revenues*	2002[1]	2003[1]	2004[2]	2005[2]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penerimaan Dalam Negeri / *Domestic Revenue*	**298,5**	**340,9**	**407,5**	**494,1**
Penerimaan Pajak / *Tax Revenue*	210,1	242,0	280,8	346,8
Pajak Dalam Negeri / *Domestic Tax*	199,6	230,9	268,1	331,6
Pajak Penghasilan / *Income Tax*	101,9	115,0	133,3	175,4
Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah *Value Added Taxs on Goods and Services, and Tax on Sale of Luxury Goods*	65,2	77,1	87,5	101,3
Pajak Bumi dan Bangunan / *Land and Building Tax*	6,2	8,8	11,8	16,2
Bea Perolehan atas Tanah dan Bangunan *Tax of Rights in Land and Building*	1,6	2,1	2,9	3,4
Cukai / *Excise Duties*	23,2	26,3	29,2	33,2
Pajak Lainnya / *Other Taxes*	1,5	1,6	3,4	2,0
Pajak Perdagangan Internasional *International Trade Taxes*	10,5	11,1	12,7	15,2
Bea Masuk / *Import Duties*	10,3	10,9	12,4	14,9
Pajak Ekspor / *Export Tax*	0,2	0,2	0,3	0,3
Penerimaan Bukan Pajak / *Non Tax Revenue*	88,4	98,9	126,7	147,3
Penerimaan Sumber Daya Alam *Natural Resources Revenue*	64,8	67,5	92,3	110,4
Bagian laba BUMN / *Profit Transfer from SOE's*	9,8	12,6	9,8	12,8
Penerimaan Bukan Pajak Lainnya *Other Non Tax Revenue*	13,9	18,8	24,6	24,1
Hibah / *Grants*	**0,1**	**0,5**	**0,3**	**1,3**
Jumlah / *Total*	**298,6**	**341,4**	**407,8**	**495,4**

Catatan / *Note* : Perbedaan satu digit dibelakang terhadap angka penjumlahan karena pembulatan
Difference of one digit on the last figures are caused by rounded off
[1] Angka PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / *PAN figure (Audited State Budget)*
[2] Realisasi Januari - Desember / *Actual Januari - December*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.4 **Realisasi Pengeluaran Negara (triliun rupiah), 2002-2005**
Actual Government Expenditures (trillion rupiahs), 2002-2005

Jenis pengeluaran / *Kind of expenditures*	2002[1]	2003[1]	2004[2]	2005[3]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran Pemerintah Pusat / *Central Governments*	**224,0**	**256,2**	**306,1**	**358,9**
Pengeluaran Rutin / *Current Expenditures*	186,7	187,0	237,7	-
Pengeluaran Pembangunan / *Development Expenditures*	37,3	69,2	68,4	-
Pembiayaan Rupiah / *Program Aid in Rupiahs*	25,6	50,3	50,9	-
Pembiayaan Proyek / *Project Aid*	11,7	18,9	17,4	-
Pengeluaran Untuk Daerah / *Region Expenditures*	**98,2**	**120,3**	**129,6**	**150,5**
Dana Perimbangan / *Balance Funds*	94,7	111,1	122,8	143,3
Dana Bagi Hasil / *Revenue sharing*	24,9	31,4	36,6	49,8
Dana Alokasi Umum / *Central Alocation Funds*	69,2	77,0	82,1	88,8
Dana Alokasi Khusus / *Specific Alocation Funds*	0,6	2,7	4,1	4,7
Dana Otonomi Khusus dan Penyeimbang *Specific Autonomous Fund and*	3,5	9,2	6,8	7,2
Jumlah / *Total*	**322,2**	**376,5**	**435,7**	**509,4**

Catatan / *Note* : Perbedaan satu digit dibelakang terhadap angka penjumlahan karena pembulatan
Difference of one digit on the last figures are caused by rounded off

[1] Angka PAN (Perhitungan Anggaran Negara) / *PAN figure (Audited State Budget)*

[2] Realisasi Januari - Desember / *Actual January - December*

[3] Mulai tahun 2005 diterapkan anggaran belanja terpadu, yaitu menyatukan anggaran belanja rutin dengan Anggaran belanja pembangunan / *Since 2005 is using unified budget, that included of the budgeted current Expenditures and the budgeted development expenditures*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.5

Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Berdasarkan Fungsi (miliar rupiah), 2005 dan 2006
The Budget Central Government Expenditures by Functions (billion rupiahs), 2005 and 2006

Fungsi / *function*	2005[1]	2006[1]
(1)	(2)	(3)
Pelayanan Umum / *General Public Services*	158 559	263 421
Pertahanan / *Defense*	22 001	28 278
Ketertiban dan Keamanan / *Public Order and Safety*	15 585	25 294
Ekonomi / *Economic Affairs*	28 016	39 644
Lingkungan Hidup / *Environmental Protection*	3 105	4 477
Perumahan dan Fasilitas Umum / *Housing and Community Amenities*	2 280	6 049
Kesehatan / *Health*	7 038	12 730
Pariwisata dan Budaya / *Tourism and Culture*	920	1 025
Agama / *Religion*	691	1 104
Pendidikan / *Education*	25 987	43 287
Perlindungan Sosial / *Social Protection*	2 036	2 289
Jumlah / *Total*	**266 220**	**427 598**

Catatan / *Note* : Perbedaan satu digit dibelakang terhadap angka penjumlahan karena pembulatan
Difference of one digit on the last figures are caused by rounded off

[1] Mulai tahun 2005 dilakukan perubahan format di sisi belanja negara dengan mereklasifikasikan rincian belanja belanja negara menurut organisasi, fungsi dan jenis belanja, yang sebelumnya menurut sektor dan jenis belanja / *Started 2005 there is a format modification on the item of Government Budget by its stucture, functions and types that used to be catagorised according to its sectors and types of expendtures.*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.6 **Ringkasan Anggaran Negara dan Hasil-hasil Realisasi (triliun rupiah), 2002-2005**
Goverment Budget and Its Realization (trillion rupiahs), 2002-2005

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggaran / *Budget*				
Penerimaan / *Revenues*	301,9	336,2	349,9	380,4
Penerimaan Dalam Negeri / *Domestic Revenue*	301,9	336,2	349,3	379,6
Hibah / *Grants*	–	0,0	0,6	0,8
Pengeluaran / *Expenditures*	344,0	370,6	374,3	397,8
Pengeluaran Pemerintah Pusat *Central Government Expenditures*	246,0	253,7	255,3	266,2
Pengeluaran Untuk Daerah / *Regional expenditures*	98,0	116,9	119,0	131,5
Surplus (+) / *Defisit* (-)	- 42,1	- 34,4	- 24,4	- 17,4
Realisasi / *Realization*				
Penerimaan / *Revenues*	300,2	342,8	407,8	495,4
Penerimaan Dalam Negeri / *Domestic Revenue*	299,9	342,5	407,5	494,1
Hibah / *Grants*	0,3	0,3	0,3	1,3
Pengeluaran / *Expenditures*	327,9	377,2	435,7	509,4
Pengeluaran Pemerintah Pusat *Central Government Expenditures*	229,4	257,9	306,1	358,9
Pengeluaran Untuk Daerah / *Regional expenditures*	98,5	119,3	129,6	150,5
Surplus (+) / *Defisit* (-)	- 27,7	- 34,4	- 27,9	- 14,0
Selisih anggaran dengan realisasi ***Difference of budgeted and realization***				
Penerimaan / *Revenues*	1,7	- 6,6	- 57,9	- 115,0
Pengeluaran / *Expenditures*	16,1	- 6,6	- 61,4	- 111,6

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.7

Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi (juta rupiah), 2002-2005
Actual Revenues and Expenditures of Province Government (million rupiahs), 2002-2005

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan / *Revenues*		Pengeluaran / *Expenditures*	
		Pendapatan *Revenues*	Pembiayaan *Financing*	Belanja *Expenditures*	Pembiayaan *Financing*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2002	1 516 565	20 961	1 370 938	166 588
	2003	1 908 045	156 707	2 064 752	0
	2004	2 257 969	648 774	1 963 266	943 477
	2005[1]	3 378 195	1 296 381	2 362 730	2 311 846
Sumatera Utara	2002	1 029 325	150 588	976 411	203 502
	2003	1 413 344	158 629	1 323 052	248 921
	2004	1 664 099	218 599	1 501 539	381 159
	2005[1]	1 502 475	240 000	1 645 877	96 598
Sumatera Barat	2002	483 022	78 787	452 273	109 536
	2003	576 924	109 285	569 872	116 337
	2004	683 908	140 544	656 343	168 109
	2005[1]	738 641	109 557	831 198	17 000
Riau	2002	1 673 955	455 676	1 714 855	414 776
	2003	1 996 470	414 776	1 913 837	497 409
	2004	2 119 999	497 409	1 972 354	645 054
	2005[1]	1 937 395	552 032	2 439 896	49 531
Jambi	2002	382 595	66 709	363 492	85 812
	2003	521 174	95 020	489 372	126 822
	2004	649 936	126 784	660 930	115 790
	2005[1]	594 295	18 625	612 920	0
Sumatera Selatan	2002	728 019	78 153	692 001	114 171
	2003	928 024	113 979	852 325	189 678
	2004	1 088 213	190 919	1 141 095	138 037
	2005[1]	1 162 638	50 000	1 133 513	79 125
Bengkulu	2002	219 065	17 872	192 617	44 320
	2003	306 565	43 827	308 233	42 159
	2004	352 557	41 736	339 862	54 431
	2005[1]	345 020	23 478	368498	0
Lampung	2002	565 195	95 873	539 118	121 950
	2003	700 372	118 395	643 859	174 908
	2004	822 725	174 908	751 109	246 524
	2005[1]	745 861	202 000	937 811	10 050
Kepulauan Bangka Belitung	2002	227 410	45 053	219 790	52 673
	2003	283 907	52 673	249 458	87 122
	2004	327 658	85 822	280 959	132 521
	2005[1]	322 937	130 118	384 080	68 975
Kepulauan Riau	2002	-	-	-	-
	2003	-	-	-	-
	2004	-	-	-	-
	2005[1]	327 347	129 413	456 760	0
DKI Jakarta	2002	8 482 615	2 239 023	8 464 098	2 257 540
	2003	9 982 371	2 165 503	10 382 597	1 765 277
	2004	11 546 326	1 674 007	11 493 273	1 727 060
	2005[1]	12 360 240	1 650 000	13 920 240	90 000

http://www.bpsjatim.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.7

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan / *Revenues*		Pengeluaran / *Expenditures*	
		Pendapatan *Revenues*	Pembiayaan *Financing*	Belanja *Expenditures*	Pembiayaan *Financing*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	2002	2 541 541	215 799	2 368 013	389 327
	2003	3 264 485	620 936	3 132 781	752 640
	2004	4 044 465	668 422	3 670 567	1 042 320
	2005[1]	3 725 422	540 117	4 131 440	134 099
Jawa Tengah	2002	2 154 875	426 092	2 166 006	414 961
	2003	2 352 603	711 638	2 432 717	631 524
	2004	2 883 599	383 353	2 538 437	728 515
	2005[1]	2 897 938	98 683	2 682 191	314 430
DI Yogyakarta	2002	449 780	102 126	398 061	153 845
	2003	530 075	153 862	580 053	103 884
	2004	645 618	183 668	639 239	190 047
	2005[1]	667 356	108630	768499	7 487
Jawa Timur	2002	2 750 973	783 766	2 810 053	724 686
	2003	3 255 988	720 412	3 469 622	506 778
	2004	3 953 714	502 425	3 516 027	940 112
	2005[1]	3 482 793	164 920	3 618 554	29 159
Banten	2002	928 306	108 415	955 003	81 718
	2003	1 118 227	81 730	1 121 715	78 242
	2004	1 345 967	114 541	1 091 721	368 787
	2005[1]	1 452 278	228 554	1 598 988	81 844
Bali	2002	676 970	211 571	740 081	148 460
	2003	628 795	148 460	610 785	166 470
	2004	806 559	89 356	664 634	231 281
	2005[1]	809 205	70 000	844 205	35 000
Nusa Tenggara Barat	2002	350 979	46 259	352 586	44 652
	2003	428 070	43 504	429 172	42 402
	2004	472 287	41 360	428 527	85 120
	2005[1]	520 123	76 689	568 537	28 275
Nusa Tenggara Timur	2002	366 033	140 335	318 675	187 693
	2003	414 727	187 693	396 954	205 466
	2004	466 336	195 349	389 542	272 143
	2005[1]	473 498	18 977	474 975	17 500
Kalimantan Barat	2002	436 705	45 346	438 544	43 507
	2003	530 658	39 769	499 589	70 838
	2004	620 105	68 124	596 643	91 586
	2005[1]	638 959	50 000	688 959	0
Kalimantan Tengah	2002	334 871	41 042	299 884	76 029
	2003	412 006	75 941	428 226	59 721
	2004	491 797	59 131	475 132	75 796
	2005[1]	533 690	87 755	596 072	25 373
Kalimantan Selatan	2002	497 601	44 522	493 823	48 300
	2003	562 709	46 145	590 595	18 259
	2004	666 064	12 740	585 331	93 473
	2005[1]	709 669	89 000	775 119	23 550

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.7

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan / *Revenues*		Pengeluaran / *Expendituras*	
		Pendapatan *Revenues*	Pembiayaan *Financing*	Belanja *Expenditures*	Pembiayaan *Financing*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Timur	2002	1 971 781	450 350	1 397 116	1 025 015
	2003	2 374 410	696 081	2 337 441	733 050
	2004	2 532 616	577 495	2 629 006	481 105
	2005[1]	2 233 511	406 284	2 621 045	18 750
Sulawesi Utara	2002	392 596	71 526	393 439	70 683
	2003	391 570	72 649	410 361	53 858
	2004	413 515	22 977	407 433	29 059
	2005[1]	417 672	17 000	425 972	8 700
Sulawesi Tengah	2002	288 983	5 534	265 534	28 983
	2003	373 688	27 039	365 769	34 958
	2004	413 605	51 966	417 137	48 434
	2005[1]	422 300	3 500	421 971	3 829
Sulawesi Selatan	2002	658 835	112 434	672 412	98 857
	2003	863 804	98 857	821 190	141 471
	2004	1 025 052	129 921	938 635	216 338
	2005[1]	976 176	37 170	1 006 646	6 700
Sulawesi Tenggara	2002	239 997	36 739	257 159	19 577
	2003	338 237	33 264	351 556	19 945
	2004	361 355	19 949	361 332	19 972
	2005[1]	397 199	19 306	414 505	2 000
Gorontalo	2002	147 293	3 319	150 612	0
	2003	227 461	0	207 544	19 917
	2004	256 131	19 735	241 154	34 712
	2005[1]	261 220	6 899	268 119	0
Maluku	2002	234 426	82 051	239 294	77 183
	2003	336 283	77 183	375 322	38 144
	2004	403 367	39 108	393 177	49 298
	2005[1]	532 466	35 304	562 770	5 000
Maluku Utara	2002	189 506	19 901	181 903	27 504
	2003	249 170	27 504	269 800	6 874
	2004[1]	285 016	6 874	291 890	0
	2005[1]	383 278	16 680	281 037	118 921
Papua	2002	2 019 871	124 631	2 144 502	0
	2003	2 276 300	23 106	2 299 406	0
	2004	2 439 386	121 381	2 363 886	196 881
	2005[1]	2 582 567	0	2 506 762	75 805
Indonesia	**2002**	**32 939 688**	**6 320 453**	**32 028 293**	**7 231 848**
	2003	**39 546 460**	**7 314 567**	**39 927 956**	**6 933 071**
	2004	**46 040 124**	**7 107 377**	**43 400 180**	**9 747 321**
	2005[1]	**47 532 364**	**6 477 072**	**50 349 889**	**3 659 547**

Catatan / *Note* : - Data tidak tersedia
[1] Anggaran (APBD) / *Regional budget*

Sumber / *Source* : Survei Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi / *Financial statistics of Province government survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.8 **Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (juta rupiah), 2003 dan 2004**
Actual Revenues and Expenditures of Regency/Municipality Government (million rupiahs), 2003 and 2004

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan / *Revenues*		Pengeluaran / *Expenditures*	
		Pendapatan *Revenues*	Pembiayaan *Financing*	Belanja *Expenditures*	Pembiayaan *Financing*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2003	4 427 624	535 908	4 098 037	865 495
	2004 [1]	4 983 233	571 395	5 544 094	10 535
Sumatera Utara	2003	6 059 005	511 107	6 270 393	299 718
	2004 [1]	6 162 431	320 217	6 262 627	220 020
Sumatera Barat	2003	3 141 901	393 642	3 080 260	455 283
	2004 [1]	3 269 061	372 654	3 609 770	31 946
Riau	2003	5 364 827	1 342 618	5 795 743	911 702
	2004 [1]	5 342 577	990 571	6 067 854	265 294
Jambi	2003	1 990 562	221 127	2 034 268	177 422
	2004 [1]	2 088 599	252 089	2 292 424	48 264
Sumatera Selatan	2003	3 302 678	333 702	3 427 921	208 459
	2004 [1]	3 712 350	201 053	3 878 739	34 664
Bengkulu	2003	957 179	71 381	967 574	60 985
	2004 [1]	788 931	53 866	842 574	223
Lampung	2003	2 900 801	229 547	2 977 021	153 327
	2004 [1]	2 980 475	159 701	3 130 354	9 823
Kepulauan Bangka Belitung	2003	638 879	90 931	593 060	136 750
	2004 [1]	589 017	86 366	672 421	2 962
Kepulauan Riau	2003	1 481 856	339 565	1 592 945	228 476
	2004 [1]	1 254 198	285 180	1 513 723	25 654

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.8

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan / *Revenues*		Pengeluaran / *Expenditures*	
		Pendapatan *Revenues*	Pembiayaan *Financing*	Belanja *Expenditures*	Pembiayaan *Financing*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jawa Barat	2003	11 941 346	1 008 339	11 771 297	1 178 387
	2004[1]	12 229 932	553 686	12 599 644	183 973
Jawa Tengah	2003	12 516 540	1 610 229	12 918 620	1 208 150
	2004[1]	12 616 955	1 173 972	13 490 595	300 332
DI Yogyakarta	2003	1 790 543	199 043	1 729 591	259 995
	2004[1]	1 814 179	212 072	2 020 121	6 130
Jawa Timur	2003	14 044 393	1 816 710	14 376 857	1 484 246
	2004[1]	14 094 427	1 607 018	15 217 516	483 929
Banten	2003	2 742 952	290 577	2 774 134	259 396
	2004[1]	2 861 013	214 112	3 004 634	70 491
Bali	2003	2 492 369	401 336	2 543 593	350 112
	2004[1]	2 608 617	287 022	2 840 578	55 060
Nusa Tenggara Barat	2003	1 975 655	156 334	2 026 904	105 085
	2004[1]	2 117 618	106 963	2 205 096	19 486
Nusa Tenggara Timur	2003	2 908 948	304 085	2 827 874	385 158
	2004[1]	2 920 312	228 894	3 056 441	92 764
Kalimantan Barat	2003	2 534 253	162 999	2 557 061	140 192
	2004[1]	2 578 993	147 395	2 662 248	64 139
Kalimantan Tengah	2003	2 079 172	265 713	1 992 608	352 278
	2004[1]	2 324 512	275 111	2 566 982	32 641
Kalimantan Selatan	2003	2 243 725	167 621	2 210 991	200 354
	2004[1]	2 227 841	246 490	2 382 166	92 165

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.8

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan / *Revenues*		Pengeluaran / *Expendituras*	
		Pendapatan *Revenues*	Pembiayaan *Financing*	Belanja *Expenditures*	Pembiayaan *Financing*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Timur	2003	7 441 654	1 307 549	7 562 530	1 186 672
	2004[1]	7 468 484	1 224 188	8 258 668	434 005
Sulawesi Utara	2003	1 273 727	36 681	1 235 724	74 684
	2004[1]	1 220 381	83 095	1 272 152	31 323
Sulawesi Tengah	2003	1 740 742	92 555	1 734 576	98 721
	2004[1]	1 837 708	68.375	1.902.575	3.508
Sulawesi Selatan	2003	5 120 342	379 052	5 111 488	387 905
	2004[1]	5 359 566	339 184	5 659 981	38 770
Sulawesi Tenggara	2003	1 367 010	120 599	1 389 922	97 688
	2004[1]	1 469 457	91 983	1 511 894	49 545
Gorontalo	2003	601 522	59 268	619 131	41 659
	2004[1]	594 174	61 306	654 745	736
Maluku	2003	1 190 366	110 330	1 180 296	120 400
	2004[1]	1 244 427	131 841	1 336 686	39 581
Maluku Utara	2003	407 766	22 041	387 964	41 843
	2004[1]	436 481	40 185	454 732	21 934
Papua	2003	4 622 048	147 739	4 605 916	163 872
	2004[1]	3 782 207	167 290	3 887 500	61 996
Indonesia	**2003**	**111 300 385**	**12 728 328**	**112 394 297**	**11 634 417**
	2004[1]	**112 978 155**	**10 553 274**	**120 799 535**	**2 731 894**

Catatan / *Note* : [1] Anggaran (APBD) / *Regional budget*

Sumber / *Source* : Survei Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota / *Financial statistics of regency/municipality government survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.9

Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Urban (ribu rupiah), 2001-2003
Summary of Urban Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures (thousand rupiahs), 2001-2003

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran / *Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2001	14 651 047	4 769 943	9 674 141	14 444 084
	2002	16 062 375	7 865 385	8 162 930	16 028 315
	2003	18 504 542	9 895 428	8 535 451	18 430 879
Sumatera Utara	2001	24 356 694	10 999 501	13 326 275	24 325 776
	2002	33 341 696	17 826 468	11 811 345	29 637 813
	2003	28 113 398	17 759 316	10 326 051	28 085 368
Sumatera Barat	2001	8 603 494	3 658 739	4 283 546	7 942 285
	2002	19 876 661	10 442 413	9 420 413	19 862 826
	2003	22 335 001	13 208 783	8 497 395	21 706 178
Riau	2001	6 841 418	3 904 557	2 936 861	6 841 418
	2002	6 964 133	3 039 968	3 524 097	6 564 066
	2003	5 804 075	3 634 729	2 162 346	5 797 075
Jambi	2001	2 332 742	1 100 250	1 232 492	2 332 742
	2002	2 461 708	1 052 012	1 216 801	2 268 813
	2003	4 471 710	1 314 055	3 114 709	4 428 764
Sumatera Selatan	2001	4 872 209	2 768 458	2 103 751	4 872 209
	2002	5 694 624	3 540 242	2 154 382	5 694 624
	2003	4 433 863	2 656 162	1 729 797	4 385 959
Bengkulu	2001	3 629 171	1 558 130	2 071 042	3 629 172
	2002	3 449 849	1 433 413	2 016 435	3 449 848
	2003	2 160 724	1 039 361	1 092 000	2 131 361
Lampung	2001	6 742 615	2 975 346	3 749 472	6 724 818
	2002	3 560 377	2 342 640	1 199 945	3 542 585
	2003	7 702 300	4 451 016	3 251 281	7 702 297
Kepulauan Bangka Belitung	2001	2 942 934	996 906	1 946 028	2 942 934
	2002	6 326 267	4 338 665	1 773 676	6 112 341
	2003	8 961 458	4 588 606	4 372 695	8 961 302
DKI Jakarta	2001	71 151 573	50 159 169	20 938 442	71 097 611
	2002	103 097 927	77 346 734	20 017 248	97 363 982
	2003	112 664 580	96 917 241	14 577 866	111 495 107
Jawa Barat	2001	177 264 984	80 067 242	91 309 649	171 376 891
	2002	170 121 321	90 823 910	75 869 519	166 693 429
	2003	174 509 663	99 330 331	73 122 035	172 452 366
Jawa Tengah	2001	165 365 112	91 121 663	72 318 934	163 440 597
	2002	226 741 483	132 412 153	89 228 207	221 640 359
	2003	232 589 023	131 325 207	99 545 246	230 870 453
DI Yogyakarta	2001	21 472 107	14 069 848	6 797 752	20 867 600
	2002	28 213 952	15 663 683	10 352 166	26 015 849
	2003	33 665 376	19 814 105	12 491 316	32 305 421
Jawa Timur	2001	143 881 676	69 607 126	74 395 619	144 002 745
	2002	189 335 083	102 856 632	85 415 364	188 271 996
	2003	189 845 418	104 112 210	82 957 256	187 069 466
Banten	2001	34 880 986	16 492 329	18 384 097	34 876 426
	2002	41 307 556	16 306 294	24 101 103	40 407 397
	2003	37 475 080	22 525 459	14 766 964	37 292 424

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.9

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran / *Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bali	2001	19 059 376	13 169 521	5 863 046	19 032 567
	2002	33 056 001	23 161 240	9 191 066	32 352 306
	2003	25 868 473	17 346 556	7 989 785	25 336 341
Nusa Tenggara Barat	2001	10 807 833	4 053 078	6 754 755	10 807 833
	2002	11 732 705	3 766 942	7 337 080	11 104 022
	2003	14 965 536	8 167 031	6 069 067	14 236 098
Nusa Tenggara Timur	2001	3 414 000	1 221 127	2 192 873	3 414 000
	2002	2 749 405	1 565 183	1 137 349	2 702 532
	2003	3 460 447	2 172 403	1 276 828	3 449 231
Kalimantan Barat	2001	2 617 985	1 200 579	1 417 406	2 617 985
	2002	3 758 777	2 335 384	1 334 890	3 670 274
	2003	2 748 782	1 976 252	770 949	2 747 201
Kalimantan Tengah	2001	4 957 300	2 219 945	2 737 355	4 957 300
	2002	1 460 557	655 472	742 881	1 398 353
	2003	1 824 180	1 059 454	761 030	1 820 484
Kalimantan Selatan	2001	4 266 130	2 366 235	1 914 121	4 280 356
	2002	5 724 525	2 740 899	2 424 524	5 165 423
	2003	6 491 859	3 075 712	2 354 603	5 430 315
Kalimantan Timur	2001	6 752 711	4 152 195	2 507 656	6 659 852
	2002	15 967 130	13 294 529	2 605 266	15 899 796
	2003	11 858 346	8 544 002	3 285 344	11 829 346
Sulawesi Utara	2001	3 357 393	1 688 309	1 668 130	3 356 439
	2002	4 672 883	1 469 646	2 955 877	4 425 523
	2003	8 310 282	2 348 819	5 958 931	8 307 749
Sulawesi Tengah	2001	2 139 472	1 139 434	997 100	2 136 534
	2002	1 873 312	920 828	944 958	1 865 786
	2003	1 510 300	875 796	625 791	1 501 587
Sulawesi Selatan	2001	17 247 780	4 956 868	12 290 912	17 247 780
	2002	12 573 999	5 079 686	7 047 118	12 126 804
	2003	10 208 333	6 990 047	3 213 370	10 203 417
Sulawesi Tenggara	2001	3 501 751	1 196 815	2 304 936	3 501 751
	2002	3 627 088	1 323 438	2 250 757	3 574 195
	2003	4 028 718	1 911 406	2 117 312	4 028 718
Gorontalo	2001	1 740 977	561 123	1 179 854	1 740 977
	2002	2 051 125	688 857	1 353 921	2 042 778
	2003	1 622 460	946 691	668 452	1 615 143
Maluku	2001	1 080 589	535 160	544 239	1 079 399
	2002	967 287	478 770	458 690	937 460
	2003	1 053 567	485 910	514 508	1 000 417
Maluku Utara	2001	987 116	251 220	735 896	987 116
	2002	1 867 772	1 140 763	720 010	1 860 773
	2003	2 587 946	1 109 334	1 404 837	2 514 171
Papua	2001	1 994 719	1 061 672	895 275	1 956 947
	2002	2 181 961	1 251 086	926 368	2 177 454
	2003	3 026 191	1 526 983	1 443 640	2 970 623
Indonesia	**2001**	**773 183 898**	**394 022 490**	**369 471 655**	**763 494 145**
	2002	**960 819 539**	**547 163 335**	**387 694 387**	**934 857 722**
	2003	**982 801 632**	**591 108 405**	**378 996 855**	**970 105 260**

Sumber / *Source* : Survei Statistik Keuangan Pemerintah Desa / *Financial statistics of village government survey*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.1.10

Rekapitulasi Perkiraan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Desa Rural (ribu rupiah), 2001-2003
Summary of Rural Village Government Estimated Actual Revenues and Expenditures (thousand rupiahs), 2001-2003

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran / *Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nanggroe Aceh Darussalam	2001	103 313 934	33 582 331	68 931 418	102 513 749
	2002	111 824 485	51 173 890	59 814 806	110 988 696
	2003	128 416 231	60 254 525	66 928 146	127 182 671
Sumatera Utara	2001	83 709 202	32 094 859	50 588 435	82 683 294
	2002	63 979 885	37 144 544	26 405 444	63 549 988
	2003	91 272 329	42 125 445	48 505 647	90 631 092
Sumatera Barat	2001	63 019 587	26 747 263	32 215 868	58 963 131
	2002	253 237 045	100 924 812	139 690 828	240 615 639
	2003	253 053 805	126 933 529	118 261 583	245 195 112
Riau	2001	61 520 863	21 885 863	39 635 000	61 520 863
	2002	74 474 516	36 632 148	32 974 373	69 606 521
	2003	77 555 500	48 445 532	28 919 226	77 364 758
Jambi	2001	27 574 003	11 444 367	15 817 882	27 262 249
	2002	41 123 797	16 266 324	22 926 218	39 192 542
	2003	48 181 360	21 437 310	25 173 185	46 610 495
Sumatera Selatan	2001	53 010 446	22 250 883	30 759 563	53 010 446
	2002	76 024 129	38 828 075	36 944 791	75 772 866
	2003	98 990 441	44 536 110	54 209 922	98 746 032
Bengkulu	2001	17 446 928	8 062 669	9 326 741	17 389 410
	2002	26 319 525	10 592 054	15 522 726	26 114 780
	2003	20 553 067	10 375 994	9 728 116	20 104 110
Lampung	2001	72 255 600	26 840 304	44 150 676	70 990 980
	2002	61 869 879	28 018 141	33 198 359	61 216 450
	2003	77 726 638	34 097 200	43 300 173	77 397 373
Kepulauan Bangka Belitung	2001	7 126 211	3 223 903	3 902 308	7 126 211
	2002	17 663 184	9 554 681	7 547 340	17 102 021
	2003	14 057 328	6 282 974	7 724 371	14 007 345
Jawa Barat	2001	313 939 773	147 364 329	161 771 010	309 135 339
	2002	341 568 718	171 858 641	165 640 994	337 499 635
	2003	373 234 685	187 922 187	182 265 143	370 187 330
Jawa Tengah	2001	417 233 593	231 871 531	182 281 558	414 153 089
	2002	508 980 555	287 580 088	209 712 807	497 292 895
	2003	588 386 947	340 594 627	245 151 770	585 746 397
DI Yogyakarta	2001	23 835 079	11 916 465	10 732 218	22 648 683
	2002	29 714 627	15 173 174	13 399 026	28 572 200
	2003	40 322 688	20 529 696	18 360 535	38 890 231
Jawa Timur	2001	373 838 316	188 267 213	185 526 224	373 793 437
	2002	496 672 016	283 554 431	208 957 847	492 512 278
	2003	501 614 891	285 797 622	210 447 211	496 244 833
Banten	2001	58 897 047	23 512 598	35 384 448	58 897 046
	2002	63 838 129	25 152 584	38 231 404	63 383 988
	2003	77 444 339	27 476 836	49 681 746	77 158 583
Bali	2001	25 732 062	15 854 147	9 777 753	25 631 900
	2002	62 481 446	44 446 582	17 022 023	61 468 605
	2003	49 481 699	31 692 724	16 332 777	48 025 501

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.1.10

Provinsi *Province*	Tahun *Year*	Penerimaan *Revenues*	Pengeluaran / *Expenditures*		
			Rutin *Routine*	Pembangunan *Development*	Jumlah *Total*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nusa Tenggara Barat	2001	34 605 332	11 660 545	22 940 014	34 600 558
	2002	60 004 832	19 594 732	32 067 254	51 661 986
	2003	56 807 601	25 020 587	28 076 515	53 097 101
Nusa Tenggara Timur	2001	72 492 770	21 696 720	50 751 643	72 448 363
	2002	81 983 889	44 805 553	35 464 973	80 270 526
	2003	95 244 774	53 261 594	41 138 278	94 399 872
Kalimantan Barat	2001	30 639 493	12 502 085	18 131 439	30 633 525
	2002	40 527 522	20 387 039	19 997 321	40 384 360
	2003	40 482 082	23 792 802	16 200 203	39 993 005
Kalimantan Tengah	2001	32 027 114	12 859 653	18 978 005	31 837 658
	2002	32 179 151	16 077 468	15 761 614	31 839 083
	2003	37 143 669	16 347 108	20 574 655	36 921 764
Kalimantan Selatan	2001	36 876 248	18 361 196	18 370 996	36 732 192
	2002	50 789 565	22 664 169	27 903 845	50 568 014
	2003	55 499 757	22 954 184	32 330 237	55 284 421
Kalimantan Timur	2001	49 094 412	23 675 178	24 619 687	48 294 865
	2002	58 997 917	37 635 302	19 909 042	57 544 344
	2003	73 178 260	43 648 697	28 482 585	72 131 282
Sulawesi Utara	2001	29 477 774	9 061 806	20 069 025	29 130 831
	2002	41 566 385	16 599 511	19 522 899	36 122 410
	2003	63 336 575	18 761 863	44 415 649	63 177 513
Sulawesi Tengah	2001	40 774 049	14 693 824	25 978 888	40 672 712
	2002	43 249 439	17 789 453	24 566 869	42 356 322
	2003	55 117 997	21 453 470	32 179 845	53 633 315
Sulawesi Selatan	2001	134 974 525	33 812 950	101 151 013	134 963 964
	2002	141 749 035	49 513 292	89 244 024	138 757 316
	2003	84 036 464	57 888 202	25 781 179	83 669 380
Sulawesi Tenggara	2001	48 497 781	16 524 303	31 960 646	48 484 949
	2002	49 937 674	18 240 748	30 367 610	48 608 358
	2003	35 549 726	21 049 170	14 455 266	35 504 436
Gorontalo	2001	13 488 842	2 770 086	10 718 742	13 488 828
	2002	11 944 773	4 182 617	7 624 132	11 806 749
	2003	9 934 122	4 105 921	5 725 248	9 831 169
Maluku	2001	14 380 198	5 780 232	7 570 283	13 350 515
	2002	18 551 500	5 801 876	11 537 197	17 339 073
	2003	17 322 346	5 954 131	10 503 084	16 457 215
Maluku Utara	2001	11 131 758	2 667 025	8 464 733	11 131 758
	2002	10 273 719	3 274 683	6 951 327	10 226 010
	2003	16 556 140	6 114 712	9 727 856	15 842 568
Papua	2001	50 060 849	20 639 196	29 364 406	50 003 602
	2002	68 813 015	27 864 340	40 213 036	68 077 376
	2003	92 609 155	43 060 090	48 486 991	91 547 081
Indonesia	**2001**	**2 300 973 796**	**1 011 623 526**	**1 269 870 624**	**2 281 494 150**
	2002	**2 940 340 351**	**1 461 330 953**	**1 409 120 129**	**2 870 451 082**
	2003	**3 173 110 615**	**1 651 914 841**	**1 483 067 143**	**3 134 981 984**

Sumber / *Source* : Survei Statistik Keuangan Pemerintah Desa / *Financial statistics of village government survey*

http://www.bps.go.id

9.2. PERBANKAN
BANKING

Tabel / *Table* 9.2.1 **Bank dan Kantor Bank, 2001-2005**
Banks and Bank Offices, 2001-2005

Rincian *Description*	Des. *Dec.* 2001	Des. *Dec.* 2002	Des. *Dec.* 2003	Des. *Dec.* 2004	Des. *Dec.* 2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank-bank Umum / *Commercial Banks*					
Bank Persero / *State Banks*					
– Jumlah bank / *Number of banks*	5	5	5	5	5
– Jumlah kantor bank / *Number of offices*	1 522	1 574	1 669	1 693	1 756
Bank Pemerintah Daerah / *Regional Government Banks*					
– Jumlah bank / *Number of banks*	26	26	26	26	26
– Jumlah kantor bank / *Number of offices*	574	562	613	671	697
Bank Swasta Nasional / *Private National Banks*					
– Jumlah bank / *Number of banks*	80	77	76	72	71
– Jumlah kantor bank / *Number of offices*	3 332	3 336	3 555	3 610	3 789
Bank Asing dan Campuran / *Foreign and Joint Banks*					
– Jumlah bank / *Number of banks*	34	34	31	31	29
– Jumlah kantor bank / *Number of offices*	92	90	107	79	86
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) / *Rural Credit Banks*					
BPR bukan Badan Kredit Desa / *BPR non Rural*					
– BPR Baru / *New BPR*	1 414	1 311	1 300	1 343	1 357
– Bank Pasar/Bank Desa / *Petty Traders Banks / Village Bank*	151	132	132	131	131
– Bank Karya Produksi Desa (BKPD)	159	133	133	121	121
– Bank Pegawai / *Employee Banks*	1	1	1	1	1
BPR Badan Kredit Desa / *BPR Rural Credit Institutions*					
– Bank Desa / *Village Banks*	3 289	3 289	3 289	3 289	3 289
– Lumbung Desa / *Paddy Banks*	2 056	2 056	2 056	2 056	2 056
Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP) *Fomer Rural / Fund and Credit Institution*	1 620	1 620	1 620	1 620	1 620
Jumlah / *Total*					
– Bank / *Banks*	**8 835**	**9 106**	**9 095**	**8 695**	**8 706**
– Kantor bank / *Bank Offices*	**14 210**	**14 104**	**14 475**	**14 614**	**14 903**

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.2 **Uang Beredar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (miliar rupiah), 2001-2005**
Money Supply and its Affecting Factors (billion rupiahs), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Uang kartal / *Currency*	76 342	80 686	94 542	109 265	124 316
Uang giral / *Demand deposits*	101 389	111 253	129 257	144 553	157 589
Jumlah uang beredar / *Money supply (M1)*	177 731	191 939	223 799	253 818	281 905
Uang Kuasi / *Quasi money*	666 322	691 696	731 893	779 710	921 310
Jumlah uang beredar / *Money supply (M2)*	844 053	883 908	955 692	1 033 528	1 203 215
Faktor-faktor yang mempengaruhi uang beredar *Changes of factor affecting money supply*					
Aktiva luar negeri bersih / *Net Foreign assets*	233 975	250 696	271 820	263 647	313 082
Tagihan bersih pada pemerintah pusat *Net claims on central government*	529 706	510 351	479 013	498 019	498 901
Tagihan pada lembaga-lembaga dan BUMN *Claims on official entities and state enterprises*	18 337	22 889	24 087	26 919	28 059
Tagihan pada perusahaan-perusahaan swasta dan perorangan / *Claims on private enterprises and individuals*	310 816	366 407	442 741	588 885	710 783
Jaminan impor / *Import guarantee deposits*	- 7 966	-	-	-	-
Lainnya bersih / *Net other items*	- 240 815	- 266 435	- 261 969[1]	- 343 943[1]	- 347 610

Catatan / *Note* : [1] Termasuk jaminan impor / *Includes import guarantee deposits*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.3

Posisi Likuiditas Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum (miliar rupiah), 2001-2005
Rupiah and Foreign Exchange Liquidity Position of Commercial Banks (billion rupiahs), 2001-2005

Rincian / *Description*	Mata uang *Currency*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Alat likuid	Rupiah	49 635	55 957	70 402	89683 r	115 042
	Reserve					
	Valuta Asing	8 514	7 974	8 698	8 003	9 893
	Foreign Exchange					
Kewajiban kepada pihak ketiga	Rupiah	626 717	686 613	771 389	823 650	915 991
	Valuta Asing	229 705	206 722	196 356	208 036	253 174
Current liabilities	*Current liabilities*					
	Foreign Exchange					
Persentase likuiditas	Rupiah	7,92	8,15	9,13	10,86	12,55
Reserve ratio	Valuta Asing	3,71	3,86	4,43	3,85	3,91
	Foreign Exchange					
Alat-alat likuid yang harus dipelihara	Rupiah	31 336	34 331	38 569	60 091	91 055
	Valuta Asing	6 891	6 202	5 891	6 241	7 595
Reserve requirement	*Foreign Exchange*					
Kelebihan alat likuid	Rupiah	18 299	21 626	31 833	29592 r	23 987
Excess reserve	Valuta Asing	1 623	1 772	2 807	1 762	2 298
	Foreign Exchange					

Catatan / *Note* : r Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.4 **Perkembangan Dana Perbankan menurut Jenisnya (miliar rupiah), 2001-2005**
Bank Funds Development by Type of Funds (billion rupiahs), 2001-2005

Jenis dana / *Type of funds*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro / *Demand deposits*	190 317	204 067	224 759	247 143	282 654
Rupiah	123 840	130 877	155 898	171 660	194 533
Valuta asing / *Foreign exchange*	66 477	73 190	68 861	75 483	88 121
Deposito / *Time deposits*	446 198	447 480	433 127	421 288	569 778
Rupiah	348 257	365 771	356 287	352 722	456 739
Valuta asing / *Foreign exchange*	97 941	81 709	78 840	68 566	112 939
Tabungan / *Savings deposits*	172 611	193 468	244 440	296 647	281 756
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu / *Savings deposits that can be withdrawn any time*	170 782	191 176	241 366	292 609	275 690
Tabungan berjangka / *Savings deposits*	995	1 116	1 318	2 457	4 553
Tabungan lainnya / *Others*	834	1 176	1 756	1 581	1 513
Jumlah / *Total*	**809 405**	**845 015**	**902 326**	**965 080**	**1 134 188**

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.5

Posisi Dana Simpanan Rupiah dan Valuta Asing pada Bank Umum menurut Kelompok Bank (milliar rupiah), 2001-2005
Commercial Bank's Outstanding Fund in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks (billion rupiahs), 2001-2005

Kelompok bank / *Group of banks*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero / *State banks*	369 328	376 844	375 914	374 092	429 650
Rupiah	318 760	323 555	331 292	333 564	373 577
Valuta asing / *Foreign exchange*	50 568	53 289	44 622	40 528	56 073
Bank-bank swasta nasional *Private national banks*	305 451	338 582	382 610	423 281	485 474
Rupiah	257 068	289 799	331 886	377 345	421 195
Valuta asing / *Foreign exchange*	48 383	48 783	50 724	45 936	64 279
Bank-bank pemerintah daerah *Regional government banks*	37 088	45 938	53 291	59 834	85 578
Rupiah	37 053	45 897	53 234	59 704	85 508
Valuta asing / *Foreign exchange*	35	41	57	130	70
Bank-bank asing dan campuran *Foreign and joint venture banks*	97 259	83 651	90 510	107 873	133 384
Rupiah	31 827	30 865	39 187	49 973	52 593
Valuta asing / *Foreign exchange*	65 432	52 786	51 323	57 900	80 791
Jumlah / *Total*	**809 126**	**845 015**	**902 325**	**965 080**	**1 134 086**
Rupiah	**644 708**	**690 116**	**755 599**	**820 586**	**932 873**
Valuta asing / *Foreign exchange*	**164 418**	**154 899**	**146 726**	**144 494**	**201 213**

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.6 **Neraca Pembayaran (juta US $), 2001-2005**
Balance of Payments (million US $), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004[r]	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Transaksi berjalan ***Current account***	**6 901**	**7 822**	**8 107**	**3 108**	**2 334**
I. Barang *Merchandise*	22 696	23 512	24 563	21 552	23 172
1. Ekspor f.o.b *Exports, f.o.b*	57 364	59 165	64 109	72 167	86 906
a. Non-migas *Non-oil and non-gas*	44 805	46 307	48 875	54 482	63 745
b. Migas *Oil and gas*	12 559	12 858	15 234	17 684	23 161
– Minyak / *Oil*	6 921	6 548	7 469	8 417	9 691
– Gas / *Gas*	5 638	6 310	7 765	9 268	13 470
2. Impor f.o.b *Imports,f.o.b.*	- 34 668	- 35 653	- 39 546	- 50 615	- 63 734
a. Non migas *Non-oil and non gas*	- 28 961	- 28 990	- 31 723	- 39 456	- 47 297
b. Migas *Oil and gas*	- 5 707	- 6 663	- 7 823	11 159	16 137
– Minyak / *Oil*	- 5 387	- 6 344	- 7 431	- 10 945	- 16 425
– Gas / *Gas*	- 320	- 319	- 392	- 214	- 12
II. Jasa-jasa bersih *Service net*	- 15 795	- 15 690	- 16 456	18 444	20 838
1. Non migas *Non-oil and non-gas*	- 11 501	- 11 111	- 11 285	-	-
2. Migas *Oil and gas*	- 4 294	- 4 579	- 5 171	-	-
– Minyak / *Oil*	- 2 414	- 2 220	- 2 464	- 2 204	- 3 065
– Gas / *Gas*	- 1 880	- 2 359	- 2 707	- 2 071	- 2 897

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 9.2.6

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004[r]	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
B. Transaksi modal ***Capita l transactions***	**- 7 617**	**- 1 103**	**- 950**	**2 612**	**3 303**
I. Modal pemerintah Bersih[1] *Official capital Net*[1]	- 100	- 191	- 834	- 1 777	1 221
1. Penerimaan / *Inflows*	2 905	2 366	2 170	3 766	5 057
a.IGGI / *IGGI*	1 963	1 504	1 625	1 375	2 051
b.Di luar IGGI [2] / *Non IGGI* [2]	*943*	863	545	2 391	3 006
2. Pelunasan pinjaman *Debt repayments*	- 3 005	- 2 557	- 3 004	- 9 032	- 7 127
II. Modal swasta Bersih *Private capital Net*	- 7 517	- 912	- 116	4 389	2 082
1. Penanaman modal langsung *Direct investment*	- 2 977	145	- 597	1 023	2 257
2. Lainnya / *Others*	- 4 540	- 1 057	481	3 367	- 175
C. Jumlah ***Total***	**- 716**	**6 719**	**7 157**	**5 720**	**5 636**
D. Selisih perhitungan Bersih ***Errors and omissions Net***	**714**	**- 1 692**	**- 3 502**	**- 5 411**	**- 6 169**
E. Lalu Lintas Moneter [3] ***Monetary Movement*** [3]	**2**	**- 5 027**	**- 3 655**	**- 309**	**533**
IMF :	- 1 375	- 1 006	603	- 983	- 252
Penarikan / *Purchases*	397	1 415	1 959	0	0
Pembayaran / *Repurchases*	- 1 772	- 2 421	- 1 356	- 983	- 252
Posisi Cadangan Devisa [4] *Reserves Asset* [4]	28 016	32 039	36 296	36 320	33 810

Catatan / *Note* : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*

[1] Public sector termasuk perusahaan BUMN / *Public sector included state owned enterprises*
[2] Tidak termasuk pinjaman IMF / *Not include IMF package*
[3] Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit
Negative represents surplus and positive represents deficit
[4] Sejak 2000 Reserve Assets memakai konsep "*International Reserve and Foreign Currency Liquidity Concept*"
Since 2000 Reserve Assets based on International Reserve and Foreign Currency Liquidity Concept

- = Data tidak tersedia / *Data not available*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.7 **Posisi Indonesia dengan IMF (juta SDR), 2001-2005**
Indonesia's Fund Position with IMF (million SDRs), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kuota [1] / *Quota* [1]	2 079,3	2 079,3	2 079,3	2 079,3	2 079,3
Iuran / *Subscription*					
Emas / *Gold*	–	–	–	–	–
VA dan SDR / *FX and SDR*	145,4	145,4	145,4	145,5	145,5
Rupiah / *Rupiahs*	1 933,8	1 933,8	1 933,8	1 933,8	1 933,8
Drawing / *Drawings*	8 627,6	9 728,5	11 104,8	11 104,8	11 104,8
Pembayaran Cicilan / *Repurchase*	1 375,9	3 210,5	4 189,7	4 867,8	5 642,6
Saldo / *Outstanding*	7 251,7	6 518,1	6 915,1	6 237,0	5 462,2
Jumlah rupiah pada rekening I.M.F. [2] *Funds holding of rupiahs* [2]	9 185,5	8 451,9	8 848,9	8 170,8	7 396,0
Posisi netto I.M.F. [3] *Net I.M.F. Position* [3]	7 106,2	6 372,6	6 769,6	6 091,5	5 316,7
Posisi cadangan pada I.M.F. [4] *Reserve position in the fund (RPF)* [4]	145,5	145,5	145,5	145,5	145,5
SDR / *SDR*					
Alokasi / *Allocation*	239,0	237,0	239,0	239,0	239,0
Penggunaan netto / *Net use*	226,3	225,3	236,5	237,4	234,1
Saldo / *Holdings*	12,7	13,7	2,5	1,6	4,9

Catatan / *Note* :
[1] Berdasarkan keputusan Executive Board IMF, semua rekening yang menyangkut General Account harus dinyatakan dalam Special Drawing Right berlaku mulai tanggal 20 Maret 1972. / *Pursuant to Executive Board Decision "All accounts of the General Account shall be summarized in Special Drawing*
[2] Jumlah iuran rupiah dan drawing / *Total of rupiah and drawings*
[3] Drawing dikurangi emas dan VA & SDR / *Drawings reducted by gold and FX & SDR*
[4] Selisih antara kuota dan mata uang negara anggota yang dimiliki IMF (tidak termasuk yang diperoleh dari penggunaan pinjaman IMF dan rekening IMF No.2 yang kurang dari 1/10 dari 1 % kuota) / *The diffrence between quota and the fund's holdings of a member's currency (excluding holdings acquired as a result of the use of fund credit, and excluding holdings in the IMF No.2 account that are less than 1/10 of 1 % quota)*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.8 **Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Kelompok Bank (miliar rupiah), 2001-2005**
Value of Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Group of Bank (billion rupiahs), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Persero / *State commercial bank*	117 104	145 984	173 154	217 066	250 319
Dalam rupiah / *In rupiahs*	83 122	109 134	134 216	171 306	204 580
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	33 982	36 850	38 938	45 760	45 739
Bank-bank swasta nasional *Private national banks*	101 872	136 981	175 082	224 560	295 014
Dalam rupiah / *In rupiahs*	81 541	118 188	153 046	197 277	266 423
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	20 331	18 793	22 036	27 283	28 591
Bank Pemerintah Daerah *Regional Govermment Banks*	15 419	21 518	29 198	37 246	44 909
Dalam rupiah / *In rupiahs*	15 396	21 506	29 180	37 223	44 867
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	23	12	15	23	42
Bank-bank asing dan Bank Campuran *Foreign banks and Joint banks*	73 199	60 927	60 508	74 676	99 428
Dalam rupiah / *In rupiahs*	22 559	23 023	25 581	33 075	50 574
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	50 640	37 904	34 927	41 601	48 854
Jumlah / *Total*	**307 594**	**365 410**	**437 942**	**553 548**	**689 671**
Dalam rupiah / *In rupiahs*	**202 618**	**271 851**	**342 026**	**438 881**	**566 444**
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	**104 976**	**93 559**	**95 916**	**114 667**	**123 226**

Catatan / *Note* : Termasuk Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan pinjaman likuiditas / *Including State Development Bank and liquidity credit*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.9

Posisi Kredit Perbankan dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2001-2005
Bank Credits in Rupiahs and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian / *Agriculture*	20 863	22 332	23 950	32 376	36 678
Dalam rupiah / *In rupiahs*	16 851	19 121	20 445	26 604	29 437
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	4 012	3 211	3 505	5 772	7 241
Perindustrian / *Manufacturing*	116 525	121 035	125 349	143 603	169 678
Dalam rupiah / *In rupiahs*	50 434	64 986	67 935	77 299	98 096
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	66 091	56 049	57 414	66 304	71 582
Pertambangan / *Mining*	7 440	6 095	5 012	7 730	7 874
Dalam rupiah / *In rupiahs*	3 676	2 441	1 510	1 467	2 247
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	3 764	3 654	3 502	6 263	5 627
Perdagangan / *Trade*	48 450	65 978	81 941	111 035	134 109
Dalam rupiah / *In rupiahs*	38 491	56 854	71 518	97 989	121 216
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	9 959	9 124	10 423	13 046	12 893
Jasa-Jasa / *Services*	49 061	60 983	91 191	107 857	134 944
Dalam rupiah / *In rupiahs*	30 696	44 581	68 870	86 046	110 100
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	18 365	16 402	22 321	21 811	24 844
Lainnya / *Others*	62 255	88 987	104 787	150 947	206 390
Dalam rupiah / *In rupiahs*	62 470	83 868	103 703	149 476	205 349
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	2 785	5 119	1 084	1 471	1 041
Jumlah / *Total*	**307 594**	**365 410**	**432 230**	**553 548**	**689 673**
Dalam rupiah / *In rupiahs*	**202 618**	**271 851**	**333 981**	**438 881**	**566 445**
Dalam valuta asing / *In foreign exchange*	**104 976**	**93 559**	**98 249**	**114 667**	**123 228**

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.10

Pemberian Kredit oleh Lembaga-lembaga Keuangan Lainnya (miliar rupiah), 2001-2005
Credits Granted by Other Financial Institutions (billion rupiahs), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Badan kredit desa *Village and rural credit institutions*					
Jumlah badan kredit desa yang aktif [1] *Number of active credit banks [1]*	4 518	4 518	4 518	4 518	4 482
Posisi pemberian Kredit *Credits outstanding*	178,9	181,5	192,6	201,0	209,6
Diberikan / *Extended credits*	460,4	533,4	640,8	609,3	637,2
Dibayar kembali *Repaid credits*	438,2	530,8	629,7	600,9	630,6
Pegadaian Negara *Government Pawnshop*					
Jumlah rumah gadai [1] *Number of pawn shop [1]*	722	739	768	788	837
Posisi pemberian kredit *Credits outstanding*	1 355,1	1 907,8	2 084,0	2 592,3	3 543,5
Diberikan / *Extended credits*	5 970,3	7 823,7	10 608,3	10 081,3	13 126,4
Dibayar kembali *Repaid credits*	5 547,1	7 195,8	8 496,5	9 433,1	11 973,2

Catatan / *Note* : [1] Dalam Unit / *In Units*

Sumber / *Source* : Bank Rakyat Indonesia dan Pegadaian Negara / *Bank Rakyat Indonesia and Pawnshop*
Data Bank Rakyat Indonesia tahun 2002 tidak tersedia / *Data of BRI 2002 is not available*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.11

Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2001-2005
Investment Credit of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange by Economic Sectors (billion rupiahs), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank *Credits approved*	79 435	92 736	113 859	117 054	164 067
Pertanian / *Agriculture*	13 559	14 807	17 072	14 259	21 929
Pertambangan / *Mining*	7 130	3 976	3 250	4 954	4 520
Perindustrian / *Manufacturing industry*	30 509	34 884	37 281	34 258	48 198
Perdagangan / *Trade*	8 272	10 880	15 483	20 267	26 898
Jasa-Jasa / *Services*	19 965	28 189	40 773	43 317	62 421
Lain-Lain / *Others*	–	–	–	–	100
Penggunaan oleh nasabah *Credits outstanding*	73 466	82 923	94 316	116 864	132 463
Pertanian / *Agriculture*	12 115	11 996	12 604	13 487	15 664
Pertambangan / *Mining*	6 243	3 597	2 110	4 155	3 635
Perindustrian / *Manufacturing industry*	28 317	31 480	31 080	36 655	39 304
Perdagangan / *Trade*	8 090	10 174	14 110	19 486	22 036
Jasa-Jasa / *Services*	18 701	25 676	34 412	43 081	51 824
Lain-Lain / *Others*	–	–	–	–	–

Catatan / *Note* : - = Data tidak tersedia / *Data not available*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.12

Pinjaman Investasi Bank-bank Umum dalam Rupiah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2001-2005
Investment Credit of Commercial Banks in Rupiahs by Economic Sectors (billion rupiahs), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Persetujuan oleh bank *Credits approved*	42 985	57 335	74 584	82 107	114 967
Pertanian / *Agriculture*	11 144	12 626	14 526	12 031	18 113
Pertambangan / *Mining*	3 371	1 808	781	658	1 048
Perindustrian / *Manufacturing industry*	11 896	17 009	18 863	18 551	25 867
Perdagangan / *Trade*	5 190	7 462	11 631	16 992	22 772
Jasa-Jasa / *Services*	11 384	18 430	28 783	33 875	47 067
Lain-Lain / *Others*	–	–	–	–	100
Penggunaan oleh nasabah *Credits outstanding*	38 056	49 955	59 820	75 209	91 701
Pertanian / *Agriculture*	9 682	10 016	10 354	10 984	12 668
Pertambangan / *Mining*	3 042	1 640	596	634	850
Perindustrian / *Manufacturing industry*	10 784	15 194	15 142	17 440	20 991
Perdagangan / *Trade*	4 717	6 845	10 245	15 361	18 515
Jasa-Jasa / *Services*	9 831	16 260	23 483	30 790	38 677
Lain-Lain / *Others*	–	–	–	–	–

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.13

Posisi Kredit Usaha Kecil Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2001-2005

Commercial Banks Outstanding Small - Scale Business Credits in Rupiah and Foreign Exchange by Group of Banks and Economic Sectors (billion rupiahs), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bank Pemerintah / *State Banks*	35 659	35 427	41 357	56 950	65 747
Pertanian / *Agriculture*	5 328	5 624	7 637	11 781	11 215
Pertambangan / *Mining*	24	22	28	16	24
Perindustrian / *Manufacturing industry*	812	1 325	1 507	3 158	3 093
Perdagangan / *Trade*	7 062	9 319	12 565	21 037	22 765
Jasa-Jasa / *Services*	2 167	3 503	3 912	6 371	6 999
Lain-Lain / *Others*	20 266	15 634	15 708	14 587	21 651
Bank Pemerintah Daerah *Regional Government Banks*	11 687	11 319	13 630	16 060	17 686
Pertanian / *Agriculture*	998	1 499	1 599	1 878	2 139
Pertambangan / *Mining*	2	3	3	5	7
Perindustrian / *Manufacturing industry*	131	194	213	266	286
Perdagangan / *Trade*	1 825	3 338	4 262	5 661	6 777
Jasa-Jasa / *Services*	784	1 648	3 004	3 051	2 987
Lain-Lain / *Others*	7 947	4 637	4 549	5 199	5 490
Bank Swasta Nasional *Private National Banks*	15 215	15 515	18 978	20 603	22 600
Pertanian / *Agriculture*	3 809	3 948	4 713	4 850	4 553
Pertambangan / *Mining*	17	20	23	22	33
Perindustrian / *Manufacturing industry*	812	942	1 031	1 218	1 444
Perdagangan / *Trade*	3 682	4 708	5 713	6 869	9 537
Jasa-Jasa / *Services*	2 235	2 576	3 525	4 578	5 205
Lain-Lain / Others	4 660	3 321	3 973	3 066	1 828
Bank Asing dan Bank Campuran *Foreign Banks and Joint Banks*	8	3	3	2	18
Pertanian / *Agriculture*	0	0	0	0	0
Pertambangan / *Mining*	0	0	0	0	0
Perindustrian / *Manufacturing industry*	4	0	0	0	0
Perdagangan / *Trade*	0	0	0	0	2
Jasa-Jasa / *Services*	1	0	1	1	13
Lain-Lain / *Others*	3	3	2	1	3
Jumlah / *Total*	**62 209**	**62 264**	**73 968**	**93 615**	**106 051**
Pertanian / *Agriculture*	**10 135**	**11 071**	**13 949**	**18 509**	**17 907**
Pertambangan / *Mining*	**43**	**45**	**54**	**43**	**64**
Perindustrian / *Manufacturing industry*	**1 759**	**2 461**	**2 751**	**4 642**	**11 823**
Perdagangan / *Trade*	**12 569**	**17 365**	**22 540**	**33 567**	**39 081**
Jasa-Jasa / *Services*	**5 187**	**7 727**	**10 442**	**14 001**	**15 204**
Lain-Lain / *Others*	**32 876**	**23 595**	**24 232**	**22 853**	**28 972**

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia.*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.14 **Posisi Deposito Berjangka Rupiah Bank Umum menurut Golongan Pemilik (miliar rupiah), 2001-2005**
Outstanding Time Deposits of Commercial Bank by Ownership (billion rupiahs), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk / *Residents*	344 812	363 248	354 046	350 907	439 732
Pemerintah / *Government*	7 728	7 869	7 226	5 745	13 198
Badan-badan/Lembaga pemerintah *Official entities*	8 762	8 999	8 040	5 129	4 541
Perusahaan asuransi *Insurance companies*	23 547	27 470	27 078	24 688	31 179
Perusahaan negara *State enterprises*	13 331	14 434	10 157	11 568	17 742
Perusahaan-perusahaan swasta *Private enterprises*	50 718	54 461	59 871	69 639	70 313
Yayasan dan badan sosial *Social foundations*	28 254	31 126	31 540	23 849	26 949
Koperasi / *Cooperatives*	893	1 204	1 181	440	518
Perorangan / *Individuals*	208 994	215 590	208 333	209 189	274 395
Lainnya / *Others*	2 585	2 095	620	660	897
Bukan penduduk / *Non-residents*	3 445	2 522	2 243	1 815	2 343
Jumlah / *Total*	**348 257**	**365 770**	**356 289**	**352 722**	**442 075**

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.15 **Posisi Tabungan pada Bank Umum menurut Jenis Tabungan (miliar rupiah), 2001-2005**
Commercial Banks Outstanding Saving Deposits by Type of Deposits (billion rupiahs), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tabungan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu / *Savings deposits that can be withdrawn at any time*					
Jumlah rekening / *Number of accounts (000)*	68 138	68 011	69 370	70 391	73 789
Posisi / *Outstanding*	170 782	191 176	241 366	292 609	275 689
Tabungan berjangka / *Savings deposits*					
Jumlah rekening / *Number of accounts (000)*	510	750	761	801	736
Posisi / *Outstanding*	995	1 116	1 318	2 457	4 553
Tabungan lainnya / *Other savings deposits*					
Jumlah rekening / *Number of accounts (000)*	822	1 028	1 334	872	749
Posisi / *Outstanding*	834	1 176	1 756	1 581	1 513
Jumlah / *Total*					
Jumlah rekening / *Number of accounts (000)*	**69 470**	**69 789**	**71 465**	**72 064**	**75 274**
Posisi / *Outstanding*	**172 611**	**193 468**	**244 440**	**296 647**	**281 755**

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.16

Posisi Pinjaman Luar Negeri Pemerintah dan Badan Usaha Milik Negara (juta US $), 2001-2005
Government's and State Enterprises Outstanding External Debt (million US $), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pemerintah / *Government*					
Komersial / *Commercial*	2 327	2 501	3 106	5 236	9 542
Non - komersial / *Non commercial*					
O D A	51 749	55 186	59 860	58 906	53 978
Non ODA	15 327	16 974	18 699	18 127	16 038
Sub jumlah / *Sub total*	69 403	72 160	81 665	82 269	70 016
Badan Usaha Milik Negara / *State Enterprises*	4 212	3 747	4 992	4 767	3 483
Jumlah / *Total*	**73 615**	**77 818**	**86 657**	**87 036**	**83 501**

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.17

Nilai Tukar beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan harga Emas di Jakarta (rupiah), 2001-2005
Selected Foreign Exchange Middle Rates Againts Rupiah at Bank of Indonesia and Prices of Gold in Jakarta (rupiahs), 2001-2005

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004[2]	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
U.S. Dollar	10 400	8 940	8 465	9 290	9 900
English Pound	15 080	14 334	15 076	17 888	17 358
Australian Dollar	5 309	5 065	6 347	7 242	7 335
Malaysia Ringgit	2 736	2 353	2 258	2 445	2 650
Netherlands Gulden	4 169	–	–	–	–
Hongkong Dollar	1 333	1 146	1 090	1 195	1 303
Emas [1] / *Gold* [1]	80 000	85 000	100 000	97 500	–

Catatan / *Note* : [1] Sumber : Badan Pusat Statistik / *Source : BPS - Statistics Indonesia*
[2] Data pada Bulan Oktober 2004 kecuali Emas / *Data at Oktober 2004 except gold*

- = Data tidak tersedia / *Data not available*

Sumber / *Source* : Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.18

Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2004 dan 2005
Approved Domestic Investment Projects by Economic Sector (billion rupiahs), 2004 and 2005

Sektor ekonomi *Economic sector*	2004		2005		1968 s/d 2005 *1968 up to 2005*	
	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan /*Agriculture, hunting, forestry and fishery*	9	1 847,9	21	4 494,1	1 799	99 563,3
Diantaranya / *of which* :						
Pertanian / *Agriculture*	7	1 844,9	18	4 338,7	1 167	81 263,3
Kehutanan / *Forestry*	-	-	1	140,4	303	7 518,4
Perikanan / *Fishery*	2	3,0	2	15,0	329	10 781,6
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	7	662,4	7	982,3	213	10 375,9
Perindustrian / *Manufacturing*	94	20 644,5	121	26 807,9	7 235	718 433,4
Listrik, gas dan air / *Electricity, gas and water supply*	10	8 797,5	9	6 276,1	45	27 497,7
Konstruksi / Construction	10	1 473,0	9	1 537,9	216	18 159,0
Perdagangan besar dan eceran, Restoran dan hotel *Wholesale and retail trade, Restaurants and hotels*	19	764,1	24	4 652,9	895	44 713,0
Diantaranya / *of which* :						
Perdagangan / *Trade*	10	212,0	15	603,2	129	3 175,5
Restoran dan hotel *Restaurants and hotels*	9	552,1	9	4 049,7	766	41 537,5
Transport, pergudangan dan perhubungan *Transport, storage, and communications*	17	1 887,7	15	2 375,1	1 152	39 220,7
Lembaga keuangan, perasuransian, real estate dan jasa perusahaan *Finance, insurance, real estates and business services*	-	-	-	-	377	41 928,3
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan *Community social and personal services*	12	1 063,3	12	3 451,1	378	23 015,5
Jumlah[1] / *Total[1]*	**178**	**37 140,4**	**218**	**50 577,4**	**12 310**	**1 022 906,8**

Catatan / *Note* : [1] Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur.*
Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber / *Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Invesment Coordinating Board*

http://www.bps.go.id

Tabel 9.2.19
Table

Proyek-proyek Penanaman Modal Dalam Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (miliar rupiah), 2004 dan 2005
Approved Domestic Investment Projects by Location (billion rupiahs), 2004 and 2005

Lokasi / *Location*	2004		2005		1968 s/d 2005 *1968 up to 2005*	
	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	**96**	**20 469,5**	**124**	**23 086,8**	**8 114**	**497 806,1**
DKI Jakarta	39	3 481,1	29	4 079,7	2 104	95 653,9
Jawa Barat	29	3 933,7	42	5 892,9	3 654	249 295,0
Jawa Tengah	5	6 013,6	10	1 856,7	803	50 848,3
DI Yogyakarta	1	7,7	1	646,9	140	2 913,1
Jawa Timur	8	3 398,5	21	5 474,1	1 326	85 770,1
Banten	14	3 634,9	21	5 136,5	87	13 325,7
Sumatera	**38**	**10 217,8**	**42**	**13 235,9**	**1 908**	**231 938,7**
Nanggroe Aceh Darussalam	1	71,0	-	-	142	9 703,8
Sumatera Utara	13	3 400,7	10	3 598,2	422	27 891,4
Sumatera Barat	3	712,3	5	512,5	154	10 021,2
Riau	7	2 873,5	11	4 579,5	531	108 649,5
Jambi	1	691,1	2	2 035,2	114	33 285,3
Bengkulu	2	104,1	7	1 370,9	77	5 108,3
Lampung	2	590,7	1	169,1	194	13 991,9
Sumatera Selatan	2	358,2	3	744,4	262	21 344,0
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	-	2	301,0
Kepulauan Riau	7	1 416,2	3	226,1	10	1 642,3
Kalimantan	**14**	**2 845,1**	**20**	**5 212,2**	**957**	**97 502,5**
Kalimantan Barat	2	336,1	4	1 544,1	266	22 522,2
Kalimantan Timur	9	1 900,9	5	965,5	347	34 040,6
Kalimantan Tengah	1	254,5	5	666,8	158	21 910,9
Kalimantan Selatan	2	353,6	6	2 035,8	186	19 028,8
Sulawesi	**14**	**2 593,7**	**9**	**4 034,4**	**546**	**129 062,7**
Sulawesi Utara	3	374,5	4	470	110	9 139,7
Sulawesi Tengah	2	1 179,4	1	2 763,4	80	11 789,9
Sulawesi Selatan	7	646,1	4	801	293	39 185,3
Sulawesi Tenggara	1	393,0	-	-	60	67 237,7
Gorontalo	1	0,7	-	-	3	1 710,1
Bali dan Nusa Tenggara	**12**	**830,2**	**13**	**3 279,2**	**525**	**24 142,5**
Bali	12	830,2	11	3 245,2	380	16 353,0
Nusa Tenggara Barat	-	-	2	34	87	4 155,0
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	58	3 634,5
Maluku, Papua dan Timor Timur	**4**	**184,1**	**10**	**1 728,9**	**260**	**42 454,3**
Maluku	3	140,1	4	87,6	142	7 987,3
Maluku Utara	-	-	1	33,5	1	33,5
Papua	1	44,0	5	1 607,8	109	31 074,1
Timor - Timur	-	-	-	-	8	3 359,4
Jumlah [1] / *Total* [1]	**178**	**37 140,4**	**218**	**50 577,4**	**12 310**	**1 022 906,8**

Catatan / *Note* : [1] Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber / *Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Investment Coordinating Board*

http://www.bps.go.id

Tabel 9.2.20
Table

Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Sektor Ekonomi (juta US $), 2004 dan 2005
Approved Foreign Investment Projects by Economic Sectors (million US $), 2004 and 2005

Sektor ekonomi *Economic sector*	2004		2005		1968 s/d 2005 *1968 up to 2005*	
	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan *Agriculture, hunting, forestry and fishery*	31	329,7	39	606,0	557	10 274,5
Diantaranya / *of which* :						
Pertanian / *Agriculture*	19	196,9	27	462,0	353	8 344,0
Kehutanan / *Forestry*	0	0,2	4	128,6	38	987,6
Perikanan / *Fisheries*	12	132,6	8	15,4	166	942,9
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	20	66,3	61	775,9	333	10 951,7
Perindustrian / *Manufacturing*	319	6 336,4	436	6 028,0	6 426	186 200,6
Listrik/gas dan air *Electricity, gas and water supply*	3	275,5	2	22,5	51	19 126,3
Konstruksi / *Construction*	43	954,0	91	1 777,2	641	6 036,9
Perdagangan besar dan eceran, restoran dan hotel. *Wholesale and retail trade, restaurants and hotels.*	506	1 179,0	660	904,6	4 281	26 022,5
Diantaranya / *of which* :						
Perdagangan / *Trade*	435	591,8	573	645,5	3 610	5 951,1
Restoran dan hotel *Restaurants and hotels*	71	587,2	87	259,1	671	20 071,4
Transport, pergudangan dan perhubungan *Transport, storage, and communications*	59	586,5	68	3 107,3	632	26 538,4
Lembaga keuangan, perasuransian, *real estate* dan jasa perusahaan / *Finance, insurance, reaL estates and business services*	8	339,6	20	124,8	290	13 572,3
Jasa masyarakat, sosial dan perorangan *Community social and personal services*	201	212,8	271	233,0	2 314	7 406,1
Jumlah [1] / *Total [1]*	**1 190**	**10 279,8**	**1 648**	**13 579,3**	**15 525**	**306 129,3**

Catatan / *Note* : [1] Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur.*
Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber / *Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Investment Coordinating Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.21

Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Lokasi (juta US $), 2004 dan 2005
Approved Foreign Investment Projects by Location (million U$), 2004 and 2005

Lokasi / *Location*	2004		2005		1968 s/d 2005 *1968 up to 2005*	
	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa	**879**	**8 102,4**	**1 183**	**10 632,2**	**11 650**	**192 704,5**
DKI Jakarta	558	1 728,3	722	5 206,1	6 064	54 168,6
Jawa Barat	189	2 086,9	240	1 438,3	3 752	76 871,8
Jawa Tengah	22	3 373,3	36	627,3	440	21 206,8
DI Yogyakarta	2	3,4	9	59,5	89	423,0
Jawa Timur	31	325,4	72	526,9	858	34 542,8
Banten	77	585,1	104	2 774,1	447	5 491,5
Sumatera	**111**	**1 111,7**	**134**	**1 355,8**	**1 722**	**60 785,9**
Nanggroe Aceh Darussalam	1	9,5	1	2,4	52	4 460,4
Sumatera Utara	11	151,6	22	235,8	275	10 642,4
Sumatera Barat	3	32,0	14	144,6	82	1 311,5
Riau	10	214,9	9	179,6	924	29 882,0
Jambi	1	35,7	7	21,9	40	4 716,0
Bengkulu	1	1,4	4	553,3	37	974,2
Lampung	2	265,0	3	12,1	67	2 014,1
Sumatera Selatan	4	27,4	8	31,0	90	6 182,9
Kepulauan Bangka Belitung	3	52,6	4	58,6	18	164,3
Kepulauan Riau	75	321,6	62	116,5	137	438,1
Kalimantan	**35**	**158,3**	**67**	**1 005,3**	**469**	**16 023,9**
Kalimantan Barat	9	38,7	13	296,6	108	1 620,4
Kalimantan Timur	17	88,3	10	66,4	182	9 740,7
Kalimantan Tengah	5	24,3	16	80,9	89	769,5
Kalimantan Selatan	4	7,0	28	561,4	90	3 893,3
Sulawesi	**17**	**363,2**	**21**	**310,7**	**276**	**10 344,7**
Sulawesi Utara	6	50,0	10	73,2	105	1 483,4
Sulawesi Tengah	0	0,5	1	170,2	29	345,2
Sulawesi Selatan	8	226,1	5	54,8	44	8 080,6
Sulawesi Tenggara	1	1,0	2	9,0	92	346,3
Gorontalo	2	85,6	3	3,5	6	89,2
Bali dan Nusa Tenggara	**140**	**435,3**	**235**	**250,8**	**1 282**	**13 288,8**
Bali	124	416,4	199	205,2	1 106	4 945,1
Nusa Tenggara Barat	15	15,9	32	41,3	148	8 169,9
Nusa Tenggara Timur	1	3,0	4	4,3	28	173,8
Maluku, Papua, dan Timor Timur	**8**	**108,9**	**8**	**24,5**	**126**	**12 981,5**
Maluku	3	58,8	3	5,7	38	472,3
Maluku Utara	-	1,1	-	5,0	-	6,1
Papua	5	49,0	5	13,8	86	12 457,9
Timor Timur	-	-	-	-	2	45,2
Jumlah [1] / *Total [1]*	**1 190**	**10 279,8**	**1 648**	**13 579,3**	**15 525**	**306 129,3**

Catatan / *Note* : [1] Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam Unit / *Projects in Units*

Sumber / *Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Investment Coordinating Board*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.2.22

Proyek-proyek Penanaman Modal Luar Negeri yang Telah Disetujui Pemerintah menurut Negara Asal (juta US $), 2004 dan 2005

Approved Foreign Investment Projects by Countries of Origin (million US $), 2004 and 2005

Negara asal *Country of origin*	2004		2005		1968 s/d 2005 *1968 up to 2005*	
	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*	Proyek *Project*	Investasi *Investment*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika / *America*	**33**	**206,3**	**56**	**634,7**	**787**	**13 450,0**
U S A / *United States*	24	133,2	44	91,3	583	11 444,8
Kanada / *Canada*	4	1,4	9	534,7	141	780,9
Amerika lainnya / *Rest of America*	5	71,7	3	8,7	63	1 224,3
Eropa / *Europe*	**200**	**1 957,9**	**274**	**2 125,3**	**2 386**	**55 531,8**
Belgia / *Belgium*	6	9,5	6	16,4	65	387,4
Denmark	2	0,3	5	3,8	47	165,3
Perancis / *France*	12	9,1	23	9,7	196	1 819,4
Italia / *Italy*	14	10,3	16	10,4	116	130,4
Nederland / *Netherlands*	34	258,7	54	472,3	473	7 835,5
Norwegia / *Norway*	3	3,0	1	0,5	28	287,8
Jerman / *Germany*	21	29,8	30	42,0	323	7 724,4
Inggris / *United Kingdom*	80	1 317,2	104	1 529,1	842	33 201,3
Swiss / *Switzerland*	7	299,0	9	27,5	111	1 464,2
Eropa lainnya / *Rest of Europe*	21	21,0	26	13,6	185	2 516,1
Asia	**681**	**6 432,1**	**960**	**6 630,0**	**9 267**	**144 011,4**
Jepang / *Japan*	74	1 683,4	76	1 175,9	1 637	42 582,3
Korea Selatan / *South Korea*	209	402,7	309	417,1	2 281	11 842,7
Hongkong	12	20,1	17	125,4	472	16 695,8
Taiwan / *Republic of China*	40	68,6	43	133,7	1 071	14 758,7
Singapura / *Singapore*	150	576,5	194	3 867,3	1 998	28 746,9
India	27	66,7	18	30,8	242	378,3
Asia lainnya / *Rest of Asia*	169	3 614,1	303	879,8	1 566	29 006,7
Australia	**44**	**588,6**	**76**	**523,4**	**773**	**13 037,9**
Australia	39	481,2	68	513,5	733	12 806,6
Selandia Baru / *New Zealand*	5	107,4	8	9,9	40	231,3
Afrika / *Africa*	**20**	**361,0**	**8**	**151,9**	**171**	**7 982,9**
Nigeria	1	0,1	1	0,1	17	6,0
Afrika lainnya / *Rest of Africa*	19	360,9	7	151,8	154	7 976,9
Gabungan Negara / *Joint Countries*	**212**	**733,9**	**274**	**3 514,0**	**2 141**	**72 115,3**
Jumlah [1] / *Total [1]*	**1 190**	**10 279,8**	**1 648**	**13 579,3**	**15 525**	**306 129,3**

Catatan / *Note* : [1] Sejak September 1999 tidak termasuk Timor Timur / *Since September 1999 excluding Timor Timur*
Proyek dalam unit / *Project in unit*

Sumber / *Source* : Badan Koordinasi Penanaman Modal / *Investment Coordinating Board.*

http://www.bps.go.id

9.3. ASURANSI
INSURANCE

Tabel / *Table* 9.3.1 **Jumlah Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Penunjang Asuransi, 2002-2005**
Number of Insurance and Other Related Companies, 2002-2005

Perusahaan / *Companies*	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perusahaan Asuransi / *Insurance Companies*				
Asuransi Jiwa / *Life Insurance*	60	60	57	51
Asuransi Kerugian / *Non Life Insurance*	104	104	101	97
Reasuransi / *Reinsurance*	4	4	4	4
Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek *Company which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance*	2	2	2	2
Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan ABRI *Company which Running Insurance for Civil Servant and Armed Force*	3	3	3	3
Jumlah / *Total*	**173**	**173**	**167**	**157**
Perusahaan Penunjang Asuransi *Other Related Insurance Companies*				
Pialang Asuransi / *Insurance Broker*	99	120	128	134
Pialang Reasuransi / *Reinsurance Broker*	18	20	21	21
Adjuster / *Adjuster*	26	25	28	30
Konsultan Aktuaria / *Actuary Consultant*	20	21	22	28
Jumlah / *Total*	**163**	**186**	**199**	**213**

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.3.2 **Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa Per 31 Desember (juta rupiah), 2002-2005**
Recapitulation of Balance Sheets Life Insurance Companies at 31th of December (million rupiahs), 2002-2005

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	20 365 227	26 606 348	36 385 326	43 357 528
- Deposito berjangka dan sertifikat deposito *Time deposit and Certificate of deposit*	7 430 782	6 887 309	7 776 348	8 084 382
- Saham / *Stock*	917 436	1 667 351	3 531 374	4 169 696
- Obligasi dan Medium Term Notes / *Obligation*	3 318 989	5 297 089	5 708 660	7 391 452
- SB yang dijamin pemerintah (BI) *Marketable sec. Issued secured by govt.*	-	6 336 176	10 573 916	13 178 971
- Reksadana / *Mutual fund*	-	1 842 361	3 886 465	5 756 477
- Penyertaan langsung / *Direct placement*	1 550 478	1 800 819	2 167 450	2 143 275
- Tanah dan gedung / *Land and building*	1 190 397	1 171 265	1 171 972	1 109 236
- Pinjaman hipotik / *Mortgage loans*	-	0	232 600	312 213
- Pinjaman polis / *Mortgage loans*	-	0	825 638	986 695
- Pembiayaan Murabahah	-	0	15 399	17 285
- Pembiayaan Mudharabah	-	0	7 930	7 430
- Investasi lainnya / *Other investment*	5 957 145	1 603 978	487 574	200 416
Non investasi / *Non investment*	5 955 294	6 326 334	8 493 218	9 335 610
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva ***Total assets = Total liabilities***	**26 320 521**	**32 932 682**	**44 878 544**	**52 693 138**
Hutang / *Payable*	1 603 492	1 816 104	2 320 051	3 278 729
Cadangan teknis / *Technical reserve*	21 078 788	26 047 330	35 945 910	42 504 488
Pinjaman Subordinasi / *Subordinated Loans*	-	149 005	169 792	217 791
Modal sendiri / *Equity*	3 638 241	4 920 242	6 442 791	6 692 130

Catatan / *Note* : [1] Data per September 2005 / *Data up to September 2005*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.3.3

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian Per 31 Desember (juta rupiah), 2002-2005
Recapitulation of Balance Sheets Non Life Insurance Companies at 31th of December (millions rupiahs), 2002-2005

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / Investment	**9 999 964**	**10 913 557**	**13 054 949**	**13 343 508**
- Deposito berjangka dan sertifikat deposito *Time deposit and Certificate of deposit*	5 555 699	4 594 883	4 905 914	5 795 280
- Saham / *Stock*	425 992	522 243	673 515	765 324
- Obligasi dan Medium Term Notes / *Obligation*	704 772	1 209 166	1 709 952	2 210 251
- SB yang dijamin pemerintah (BI) *Marketable sec. Issued secured by govt.*	-	211 747	630 990	932 864
- Reksadana / *Mutual fund*	-	1 060 399	1 542 771	842 944
- Penyertaan / *Private placement*	2 383 968	2 858 122	3 176 955	2 298 457
- Tanah dan gedung / *Land and building*	144 760	175 625	164 433	211 637
- Pinjaman hipotik / *Mortgage loans*	-	0	5 104	5 427
- Pembiayaan Murabahah	-	0	756	690
- Pembiayaan Mudharabah	-	0	0	0
- Investasi lainnya / *Other investment*	784 773	281 372	244 559	280 634
Non investasi / *Non investment*	5 768 240	5 445 435	6 142 857	7 363 514
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva Total assets = Total liabilities	**15 768 204**	**16 358 992**	**19 197 806**	**20 707 022**
Hutang / *Payable*	3 891 091	3 717 280	4 381 822	4 927 899
Cadangan teknis / *Technical reserve*	3 516 454	3 350 650	4 001 079	4 406 024
Pinjaman Subordinasi / *Subordinated Loans*	-	33 230	43 399	36 109
Modal sendiri / *Equity*	8 360 659	9 257 832	10 771 506	11 336 990

Catatan / *Note* : [1] Data per September 2005 / *Data up to September 2005*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.3.4

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Reasuransi Per 31 Desember (juta rupiah), 2002-2005
Recapitulation of Balance Sheets Reinsurance Companies at 31th of December (million rupiahs), 2002-2005

Rincian / *Description*	2002	2003	2004	2005[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	412 370	511 492	648 052	788 588
- Deposito berjangka dan sertifikat deposito *Time deposit and Certificate of deposit*	304 731	397 140	429 483	294 384
- Saham / *Stock*	-	776	950	-
- Obligasi dan Medium Term Notes / *Obligation*	50 312	66 045	101 022	214 807
- SB yang dijamin pemerintah (BI) *Marketable sec. Issued secured by govt.*	-	-	65 024	105 290
- Reksadana / *Mutual fund*	-	-	48 461	171 045
- Penyertaan / *Private placement*	1 277	1 538	3 112	3 062
- Tanah dan gedung / *Land and building*	-	-	-	-
- Pinjaman hipotik / *Mortgage loans*	-	-	-	-
- Pembiayaan Murabahah	-	-	-	-
- Pembiayaan Mudharabah	-	-	-	-
- Investasi lainnya / *Other investment*	56 050	45 993	-	-
Non investasi / *Non investment*	356 307	305 013	305 206	376 530
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva ***Total assets = Total liabilities***	**768 677**	**816 505**	**953 258**	**1 165 118**
Hutang / *Payable*	175 455	124 392	115 423	154 121
Cadangan teknis / *Technical reserve*	391 107	394 163	518 903	636 160
Pinjaman Subordinasi / *Subordinated Loans*	-	-	-	-
Modal sendiri / *Equity*	202 115	297 951	318 932	374 838

Catatan / *Note* : [1] Data per September 2005 / *Data up to September 2005*

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.3.5

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jamsostek Per 31 Desember (juta rupiah), 2001-2004

Recapitulation of Balance Sheets Companies which Running Social Insurance Program and Worker Social Insurance at 31th of December (million rupiahs), 2001-2004

Rincian / *Description*	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	16 519 004	21 373 854	26 843 133	33 541 821
- Deposito berjangka / *Time deposit*	9 232 451	12 817 818	14 403 075	14 578 339
- Saham / *Stock*	1 391 530	1 416 147	2 064 986	3 159 765
- Obligasi / *Obligation*	3 334 895	5 269 675	8 816 298	3 230 012
- Reksadana / *Mutual fund*	-	-	281 853	746 684
- Penyertaan / *Private placement*	70 988	57 608	81 011	86 599
- Tanah dan gedung / *Land and building*	514 120	545 040	623 822	618 179
- Investasi lainnya / *Other investment*	1 975 020	1 267 566	572 088	11 122 243
Non investasi / *Non investment*	661 665	803 137	1 065 416	1 020 619
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva ***Total assets = Total liabilities***	**17 180 669**	**22 176 991**	**27 908 549**	**34 562 440**
Hutang / *Payable*	399 615	442 998	194 984	374 570
Cadangan teknis / *Technical reserve*	15 703 507	19 934 666	25 832 059	31 512 544
Modal sendiri / *Equity*	1 077 547	1 799 327	1 881 506	2 675 326

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.3.6

Rekapitulasi Neraca Perusahaan Penyelenggara Program Asuransi Untuk PNS dan ABRI Per 31 Desember (juta rupiah), 2001-2004

Recapitulation of Balance Sheets Companies Running Insurance Program For Civil Servant and Armed Force at 31th of December (million rupiahs), 2001-2004

Rincian / *Description*	2000	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Investasi / *Investment*	9 637 193	12 119 412	14 804 098	17 027 753
- Deposito berjangka / *Time deposit*	9 199 163	11 257 971	8 865 336	6 716 927
- Saham / *Stock*	36 157	36 814	19 110	21 173
- Obligasi / *Obligation*	265 794	690 558	5 820 750	10 130 923
- Reksadana / *Mutual fund*	-	-	28 105	71 725
- Penyertaan / *Private placement*	15 653	10 937	10 953	77 850
- Tanah dan gedung / *Land and building*	1 406	1 332	9 851	9 155
- Investasi lainnya / *Other investment*	119 020	121 800	49 993	0
Non investasi / *Non investment*	759 883	1 203 960	1 272 670	3 285 881
Jumlah aktiva = Jumlah pasiva *Total assets = Total liabilities*	10 397 076	16 008 058	16 076 768	20 313 634
Hutang / *Payable*	129 358	213 975	343 776	506 054
Cadangan teknis / *Technical reserve*	9 205 092	11 596 638	13 977 179	17 694 298
Modal sendiri / *Equity*	1 062 626	1 512 759	1 755 813	2 113 282

Sumber / *Source* : Departemen Keuangan / *Ministry of Finance*

http://www.bps.go.id

9.4. HARGA-HARGA DAN INDEKS HARGA
PRICES AND PRICE INDICES

Tabel / *Table* 9.4.1 **Harga Eceran Beras di Pasar Tradisional di 30 Kota (rupiah/kg), 2002-2005**
Retail Prices of Rice in Traditional Markets in 30 Cities (rupiah/kg), 2002-2005

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / *Based on Consumer Price Survey*]

Kota / *City*	2002	2003	2004	2004[1]	2005[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Banda Aceh	2 557,76	2 392,71	2 713,89	2 982,49	3 463,38
Medan	3 006,65	3 024,88	2 979,83	3 341,93	4 077,71
Padang	3 322,95	3 042,41	3 433,33	3 534,07	4 432,48
Pekanbaru	3 560,00	3 293,96	3 479,52	3 253,74	4 333,92
Jambi	2 999,17	3 017,71	2 989,06	2 939,77	3 256,04
Palembang	2 615,47	2 541,88	2 574,87	2 833,32	3 220,18
Bandar Lampung	2 525,45	2 403,63	2 554,60	3 023,35	3 764,50
Pangkal Pinang	-	-	-	2 955,38	3 205,76
Bengkulu	3 300,15	3 026,14	2 926,91	2 800,63	3 437,00
Jakarta	3 389,14	3 268,44	3 316,74	3 310,55	3 638,28
Bandung	3 240,64	3 202,14	3 127,95	2 974,62	3 382,89
Serang / Cilegon	-	-	-	3 030,27	3 579,95
Semarang	2 587,94	2 562,25	2 609,71	2 979,51	3 460,91
Yogyakarta	2 752,02	2 517,28	2 356,04	2 532,06	3 211,40
Surabaya	2 629,94	2 642,97	2 642,76	2 921,76	3 444,11
Denpasar	2 897,71	2 849,29	2 806,33	3 669,53	4 394,11
Mataram	2 662,77	2 551,02	2 341,13	2 455,71	3 158,45
Kupang	3 656,10	3 586,53	3 499,62	3 055,40	3 653,00
Pontianak	2 779,17	2 686,67	2 727,02	3 110,91	3 593,68
Palangkaraya	3 027,29	3 137,50	2 851,04	3 361,47	3 614,27
Banjarmasin	3 172,92	3 151,30	3 354,94	2 822,50	2 954,67
Samarinda	3 436,00	3 551,46	3 393,79	3 198,50	3 742,22
Manado	2 964,17	3 027,08	3 000,00	3 416,54	4 191,55
Palu	2 551,04	2 582,85	2 463,35	2 962,86	4 175,99
Makassar	2 463,17	2 338,42	2 349,63	2 599,18	3 356,84
Kendari	2 637,84	2 618,37	2 513,02	2 445,02	3 265,22
Gorontalo	-	-	-	3 145,69	3 265,47
Ambon	3 629,43	3 697,92	3 415,47	3 223,46	3 554,08
Ternate	-	-	-	3 372,28	4 070,45
Jayapura	3 481,11	3 131,95	3 066,67	3 971,99	4 054,68

Catatan / *Note* : [1] Harga beras tertimbang / *Weighted rice price*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.2

Harga Eceran Beberapa Jenis Barang di Pasar Jakarta (rupiah), 2002-2005
Retail Prices of Selected Goods in Jakarta Markets (rupiahs), 2002-2005

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / *Based on Consumer Price Survey*]

Jenis barang / *Commodities*	Satuan / *Unit*	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Daging Sapi / *Beef*	kg	41 610,19	40 457,87	40 227,47	43 927,93
Ikan Tongkol / *Tuna fish*	kg	15 817,17	10 906,14	14 414,73	13 888,58
Telur ayam / *Chicken eggs*	kg	7 653,96	7 021,17	7 630,08	8 046,04
Telur itik / *Duck eggs*	butir / *pieces*	886,75	895,59	904,28	980,05
Minyak goreng / *Cooking oil*	botol / *bottle*	4 569,69	5 087,04	5 517,36	5 219,04
Susu kental / *Condensed milk*	kaleng / *tin*	5 285,56	5 316,67	5 338,02	5 655,77
Susu bubuk / *Powdered milk*	kaleng / *tin*	16 000,00	16 305,55	16 554,71	17 664,81
Rokok kretek / *Clove cigarettes*	10 batang / *pieces*	3 777,21	4 000,00	4 125,00	4 666,67
Rokok putih / *Cigarettes*	20 batang / *pieces*	5 184,03	5 569,45	5 666,67	6 000,00
Kemeja tangan panjang / *Cotton shirts*	helai / *pieces*	42 976,83	43 750,00	50 000,00	50 816,67
Kaos kutang / *Singlet*	helai / *pieces*	9 439,82	10 347,42	10 981,48	11 430,55
Bahan celana / *Trousers cloth*	meter	28 055,56	28 327,54	28 333,33	30 515,05
Sabun bubuk / *Detergent*	kg	11 041,67	11 013,89	11 046,30	12 161,50

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.3 **Indeks Harga Konsumen Gabungan 45 Kota, 2002-2005**
Composite Consumer Price Indices of 45 Cities, 2002-2005

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / *Based on Consumer Price Survey*]

Kelompok dan sub kelompok *Groups and sub groups*	2002[1]	2003[1]	2004[2]	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Index Umum / *General Index*	**262,31**	**279,59**	**113,25**	**125,09**
I Bahan Makanan / *Food*	**299,28**	**301,74**	**106,78**	**117,41**
A Padi-padian, Umbi-umbian dan Hasilnya *Cereals, cassava and their products*	322,93	326,93	102,69	120,30
B Daging dan Hasil-hasilnya *Meat and its products*	299,27	290,08	101,94	110,93
C Ikan Segar / *Fresh Fish*	309,39	317,23	110,02	116,32
D Ikan Diawetkan / *Preserved fish*	386,98	392,95	109,72	115,71
E Telur, Susu dan Hasil-hasilnya *Eggs, milk and their products*	276,36	269,91	102,24	109,31
F Sayur-sayuran / *Vegetables*	361,31	363,38	107,25	118,40
G Kacang–kacangan / *Beans and nuts*	291,24	303,01	114,74	125,95
H Buah–buahan / *Fruits*	284,80	296,01	109,23	115,84
I Bumbu-bumbuan / *Spices*	253,42	240,15	105,99	122,69
J Lemak dan Minyak / *Fats and oils*	238,39	260,94	122,24	123,64
K Bahan Makanan Lainnya *Other Food Items*	245,38	257,16	103,61	109,72
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau *Prepared Food, Beverages and Tobacco Products*	**292,86**	**317,52**	**112,99**	**122,81**
A Makanan Jadi / *Prepared Food*	275,04	296,02	114,02	122,98
B Minuman yang Tidak Beralkohol *Non Alcoholic Beverages*	245,16	272,59	111,31	126,64
C Tembakau dan Minuman Beralkohol *Tobacco and Alcoholic Beverages*	410,21	444,04	111,37	119,01
III Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar *Housing, Water, Electricity, Gas and Fuel*	**224,79**	**249,32**	**120,45**	**131,42**
A Biaya Tempat Tinggal / *Cost for housing*	210,93	228,75	119,02	129,31
B Bahan Bakar, Penerangan dan Air *Fuel, electricity and water*	230,82	287,39	136,29	154,20
C Perlengkapan Rumahtangga / *Household equipment*	294,27	298,75	102,14	106,15
D Penyelenggaraan Rumahtangga *Household operation*	254,54	272,15	110,51	116,76
IV Sandang / *Clothing*	**280,28**	**292,44**	**110,20**	**116,39**
A Sandang Laki-laki / *Clothing for men*	267,06	278,64	109,59	113,91
B Sandang Wanita / *Clothing for women*	272,99	281,85	106,19	109,31
C Sandang Anak-anak / *Clothing for children*	294,63	307,45	109,21	112,99
D Barang Pribadi dan Sandang Lain *Personal effects*	295,53	312,73	119,08	135,68

http://www.bps.go.id

Lanjutan tabel / *Continued table* 9.4.3

Kelompok dan sub kelompok *Group and sub group*		2002[1]	2003[1]	2004[2]	2005
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
V	**Kesehatan / *Health***	**272,40**	**287,87**	**110,96**	**116,17**
A	Jasa Kesehatan / *Health services*	234,83 [3]	253,52 [3]	120,10	129,00
B	Obat-obatan / *Medicines*	-	-	110,02	113,96
C	Jasa Perawatan Jasmani / *Personal care Services*	-	-	114,32	123,45
D	Perawatan Jasmani dan Kosmetik *Personal care and Cosmetics*	314,25	326,49	105,75	108,53
VI	**Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga *Education, recreation and sports***	**235,64**	**260,59**	**119,11**	**130,36**
A	Jasa Pendidikan / *Education*	243,87	289,10	136,85	156,93
B	Kursus-kursus/Pelatihan / *Vocational Training*	-	-	107,54	111,19
C	Perlengkapan/Peralatan Pendidikan *Education Equipment*	276,70	284,13	104,13	108,09
D	Rekreasi / *Recreation*	217,03 [4]	218,45[4]	97,95	100,27
E	Olahraga / *Sports*	-	-	107,71	109,95
VII	**Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan *Transportation, Communication and Financial Services***	**245,23**	**262,54**	**111,81**	**134,55**
A	Transpor / *Transportation*	255,93	274,95	110,19	141,00
B	Komunikasi dan Pengiriman *Communication and delivering*	205,97	216,82	114,90	120,62
C	Sarana dan Penunjang Transpor *Transportation equipment and supports*	229,55	244,31	113,49	121,57
D	Jasa Keuangan / *Financial Services*	-	-	123,36	140,26

Catatan / *Note* :
1 Indeks Harga Konsumen (IHK 1996=100) / *Consumer Price Index (CPI 1996=100)*
2 Indeks Harga Konsumen (IHK 2002=100) / *Consumer Price Index (CPI 2002=100)*
3 Jasa Kesehatan dan Obat-obatan / *Health services and Medicines*
4 Rekreasi dan Olahraga / *Recreation and sports*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.4 **Angka Indeks Harga Konsumen**
Consumer Price Indices for Each

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / *Based on Consumer Price Survey*]

Kota *City*	Umum *General*		Bahan makanan *Food*		Makanan jadi, minuman rokok dan tembakau *Prepared food, beverages and tobacco products*		Perumahan, air, listrik, *gas dan* bahan bakar *Housing, water, electricity, gas and fuel*	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Banda Aceh	112,07	139,01	103,11	139,34	112,09	142,05	121,15	140,54
Lhokseumawe	111,38	124,28	105,24	119,98	113,35	122,91	122,66	136,58
Medan	114,35	129,25	104,74	121,39	111,53	118,82	127,36	142,22
Pematang Siantar	109,73	123,18	107,60	125,14	109,17	116,27	116,47	125,75
Padang Sidempuan	115,35	126,66	112,99	127,68	115,61	118,96	123,06	135,24
Sibolga	112,25	126,09	110,73	127,39	111,35	124,89	114,53	122,30
Padang	111,54	126,12	108,78	128,76	113,08	126,57	117,62	124,53
Pekanbaru	117,23	130,24	107,83	122,92	115,27	123,12	140,10	151,09
Batam	107,68	116,80	102,58	113,76	110,49	120,39	110,66	114,85
Jambi	114,61	126,40	112,75	119,03	112,53	122,26	127,67	144,51
Palembang	115,92	130,90	109,18	120,20	115,16	131,19	121,54	134,67
Bengkulu	110,69	125,82	106,09	122,23	110,45	123,51	119,56	129,87
Bandar Lampung	112,68	125,69	105,98	117,57	112,72	124,91	121,47	132,90
Pangkal Pinang	116,00	129,52	117,99	133,01	115,75	127,49	116,55	127,89
Jakarta	112,81	123,77	105,91	113,92	113,16	123,05	118,60	130,52
Bandung	115,65	127,73	103,92	114,09	122,34	130,36	122,75	132,08
Serang/Cilegon	114,94	126,65	111,35	123,05	112,52	120,46	126,21	135,73
Tasikmalaya	112,99	128,10	102,77	114,66	111,27	121,10	124,88	146,06
Cirebon	109,52	118,99	105,69	114,83	108,46	113,32	115,02	127,59
Semarang	115,31	127,27	108,71	118,43	111,84	122,09	125,65	138,90
Tegal	110,42	122,19	101,97	112,20	108,83	118,63	119,83	134,48
Surakarta	109,80	118,57	106,01	115,30	107,55	111,29	117,39	125,40
Purwokerto	111,14	121,16	108,56	122,39	109,57	121,14	121,27	129,92
Yogyakarta	114,69	126,50	106,22	117,98	113,83	124,99	123,37	133,81
Surabaya	113,11	123,74	107,73	119,14	108,93	116,57	115,58	121,10
Malang	112,36	123,35	105,39	112,96	109,02	117,86	119,21	131,29
Kediri	109,23	120,91	106,18	117,38	107,22	116,57	115,74	127,19
Jember	112,12	124,25	102,44	114,58	112,08	121,04	122,04	133,73
Denpasar	114,58	123,96	103,93	111,55	113,76	120,50	123,61	130,94
Mataram	109,34	121,56	101,14	114,61	112,20	118,64	117,41	128,79
Kupang	117,09	128,26	113,43	120,33	114,63	121,33	128,77	142,24
Pontianak	112,46	122,38	108,16	115,33	112,99	123,88	119,91	128,26
Palangkaraya	113,83	121,63	107,41	111,91	114,39	120,97	126,30	136,12
Sampit	110,40	119,09	106,79	115,10	109,65	119,68	117,62	124,38
Banjarmasin	114,23	125,20	114,30	119,75	108,84	119,27	124,54	142,68
Samarinda	114,15	126,00	110,87	122,03	120,32	139,99	116,14	124,16
Balikpapan	116,99	130,93	111,25	118,95	114,96	132,25	127,94	141,91
Manado	110,65	122,12	109,92	125,13	111,20	117,23	109,34	117,11
Palu	114,75	128,08	109,55	123,15	117,81	130,77	120,38	133,41
Makassar	109,89	120,99	104,18	113,13	112,85	123,16	115,33	124,86
Kendari	112,60	128,91	108,18	128,73	116,10	126,98	117,67	129,78
Gorontalo	110,68	121,71	112,62	123,74	113,29	121,51	110,34	120,03
Ambon	108,50	117,83	99,19	107,59	108,15	114,57	116,76	126,19
Ternate	111,36	124,31	111,94	125,64	112,05	124,71	112,03	120,57
Jayapura	121,45	133,11	119,29	126,44	124,68	138,61	129,80	138,94

http://www.bps.go.id

45 Kota, 2004 dan 2005
of the 45 Cities, 2004 and 2005

Sandang *Clothings*		Kesehatan *Health*		Pendidikan, rekreasi, dan olah raga *Education, recreation and sports*		Transpor komunikasi dan jasa keuangan *Transportation, communication and financial services*	
2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
115,92	130,71	110,47	112,94	128,70	139,72	112,08	147,09
110,07	119,90	109,97	114,28	106,87	109,26	114,27	136,00
111,75	120,47	110,62	114,33	116,37	121,73	118,66	148,91
108,34	116,80	105,38	106,45	107,51	114,00	110,60	141,14
112,29	121,69	128,98	136,44	112,59	118,85	108,41	130,13
122,72	132,84	109,74	116,11	115,29	129,05	108,14	129,18
112,32	120,83	105,80	108,54	113,44	118,37	107,52	132,78
111,89	121,88	111,76	120,47	122,02	132,83	107,34	131,51
103,03	107,87	101,74	104,42	110,54	115,64	110,32	127,66
105,04	110,69	106,64	111,91	111,04	123,60	109,56	134,81
115,44	120,48	137,00	164,07	119,42	134,45	114,96	141,08
107,46	115,08	108,23	113,75	110,70	117,96	110,46	145,54
111,35	116,45	106,73	109,92	120,53	130,19	109,52	137,88
106,95	113,43	107,67	110,45	133,49	148,17	108,37	132,27
110,50	116,78	108,21	112,64	113,53	121,95	112,11	131,31
109,68	115,27	105,24	108,68	121,39	135,28	116,23	147,48
111,68	116,56	109,90	113,76	122,86	131,07	107,64	139,47
109,11	116,18	109,98	118,96	133,57	155,59	113,39	142,56
102,65	106,04	105,44	107,07	114,79	120,39	113,41	134,56
107,49	114,27	104,39	107,49	129,94	142,62	110,72	130,68
107,12	115,20	111,63	114,22	113,23	120,16	112,55	134,79
104,79	106,91	102,56	104,70	109,62	118,49	111,95	134,55
105,35	105,59	103,87	105,97	106,12	111,76	108,53	122,06
110,72	117,82	124,76	137,02	121,26	134,37	106,38	122,09
109,20	113,42	120,34	124,55	135,24	158,92	112,19	133,11
113,42	120,32	118,85	125,98	119,00	127,94	110,82	131,34
105,99	109,76	106,62	111,31	115,86	125,76	108,66	130,37
116,81	121,25	112,88	117,58	118,18	136,71	110,72	131,84
118,63	121,51	107,54	109,59	119,38	124,99	113,09	137,53
104,87	110,10	111,51	119,19	109,11	119,78	111,51	136,85
114,37	117,85	108,18	111,36	124,19	126,19	104,76	137,81
110,78	121,17	110,59	111,71	108,85	114,99	110,55	129,52
112,68	119,87	115,11	118,36	111,48	115,74	110,10	127,55
118,58	125,05	111,18	113,37	106,68	111,10	109,79	128,52
108,10	116,72	107,25	112,36	124,85	137,57	108,51	123,76
111,33	117,65	113,80	117,49	128,53	139,90	107,23	121,91
104,84	112,63	128,72	139,28	140,77	162,87	107,86	129,65
112,11	116,34	107,48	110,54	128,12	141,46	108,02	132,11
110,84	121,80	136,93	146,01	121,38	132,21	107,64	124,73
107,56	112,98	102,09	105,22	113,76	128,52	110,89	131,43
109,67	121,32	103,64	109,76	118,74	131,90	111,93	138,76
101,49	105,48	110,27	116,42	104,94	114,58	109,32	136,80
114,93	118,86	113,00	116,75	110,15	123,41	108,76	129,47
107,32	114,21	108,71	114,57	112,75	121,76	108,94	140,45
111,83	115,33	106,91	112,64	135,40	168,10	114,22	138,98

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.5

Laju Inflasi Gabungan 45 Kota di Indonesia menurut Tahun Kalender dan Tahun Anggaran, 2002-2005
Inflation Rate of 45 Cities in Indonesia by Calendar and Fiscal Year, 2002-2005

[Diolah dari hasil Survei Harga Konsumen / *Based on Consumer Price Survey*]

Kelompok *Group*	Tahun kalender / *Calendar year*				Tahun anggaran / *Fiscal year*			
	2002[1]	2003[1]	2004	2005	2002[1]	2003[1]	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum / *General*	10,03	5,06	6,40	17,11	10,03	5,06	6,40	17,11
I. Bahan Makanan / *Food*	9,13	-1,72	6,38	13,91	9,13	-1,72	6,38	13,91
II. Makanan Jadi / *Prepared Food*	9,18	6,24	4,85	13,71	9,18	6,24	4,85	13,71
III. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar *Housing, Water, Electricity, Gas and Fuel*	12,71	9,21	7,40	13,94	12,71	9,21	7,40	13,94
IV. Sandang / *Clothing*	2,69	7,09	4,87	6,92	2,69	7,09	4,87	6,92
V. Kesehatan / *Health*	5,63	5,67	4,75	6,13	5,63	5,67	4,75	6,13
VI. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga *Education, Recreation and Sports*	10,85	11,71	10,31	8,24	10,85	11,71	10,31	8,24
VII. Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan *Transportation, Communication and Financial Services*	15,52	4,10	5,84	44,75	15,52	4,10	5,84	44,75

Catatan / *Note* : [1] Laju inflasi gabungan 43 kota / *Inflation rate of 43 cities*
[2] Laju inflasi gabungan 45 kota / *Inflation rate of 45 cities*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.6

Harga Perdagangan Besar Beberapa Hasil Pertanian di Jakarta (rupiah per kwintal), 2001-2005
Wholesale Prices of Several Farm Crops in Jakarta (rupiahs per quintal), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Jenis barang / *Commodity*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Beras / *Rice* - Cisadane I	250 720	289 794	306 229	318 180	312 174[2]
Jagung kuning / *Yellow maize*	178 550	197 000	220 625	170 000	215 000
Kacang kedele / *Soybeans*	251 792	247 458	257 500	403 646	400 000
Kacang hijau / *Mung beans*	510 833	486 562	438 542	486 250	612 396
Kacang tanah / *Peanuts*	904 583[1]	631 000	710 909	717 708	773 958
Ketela pohon / *Cassava*	31 750	41 979	37 979	37 520	56 646
Ketela rambat / *Sweet potatoes*	63 125	68 896	67 583	64 833	85 021
Kentang / *Potatoes*	316 042	319 625	271 875	295 167	308 208

Catatan / *Note* : [1] Tahun 2001, kualitas impor / *2001, import quality*
[2] Tahun 2005 IR / *2005, IR*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.7

Harga Perdagangan Besar Bahan Ekspor Utama di Jakarta (rupiah per kwintal), 2001-2005
Wholesale Prices of Major Export Commodities in Jakarta (rupiahs per quintal), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Jenis barang *Commodity*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Karet / *Rubber*					
R.S.S.I	575 208	643 875	966 667	1 217 500	-
R.S.S.II	572 292	635 542	961 250	1 211 250	-
R.S.S.III	569 792	631 792	956 167	1 205 000	-
R.S.S. IV	503 917	662 917	857 292	1 196 042	-
R.S.S. V	604 792	685 208	924 167	1 226 875	-
Kopi / *Coffee* (Robusta)	658 333	600 000	-	-	-
Minyak sereh / *Citronella oil*	5 450 000	5 375 000	3 333 333	2 629 167	3 266 667
Lada putih / *White pepper*	2 042 108	1 884 958	2 036 792	1 879 608	1 910 000
Lada hitam / *Black pepper*	1 474 892	1 228 892	1 062 750	961 117	1 020 742
Tapioka AAA / *Tapioca AAA*	401 583	415 583	438 500	195 000[2]	198 666
Teh BOP / *Tea BOP*	433 333[1]	450 000	461 667	410 000	460 000
Kopra / *Copra*	161 358	197 500	226 667	316 250	280 000
Kapok / *Capoc*	862 500	991 667	950 000	895 833	1 201 667

Catatan / *Note* : [1] Teh Dust / *Tea Dust*
[2] Tapioka cap "Tani" / *Tapioka trade mark "Tani"*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.8

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar menurut Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 2001-2005
Wholesale Price Indices by Sector (Based Year 1993=100), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Sektor / *Sector*		2001	2002	2003	2004	2005
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertanian / *Agriculture*	(40)	567	614	614	634	680
Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	(8)	275	307	328	345	395
Industri / *Manufacturing*	(183)	309	339	354	369	422
Impor / *Imports*	(50)	356	345	346	380	434
Ekspor seluruhnya / *Exports as a whole*	(46)	521	497	505	591	742
a). Ekspor tanpa minyak bumi *Exports excluding oil*	(43)	462	450	442	477	526
b). Ekspor minyak bumi *Exports of oil*	(3)	669	615	666	881	1287
Indeks umum / *General indices*	(327)	403	414	423	459	533
Indeks umum tanpa Ekspor minyak bumi dan gas / *General indices Excluding exports of oil and gas*	(324)	384	400	405	419	481
Indeks umum tanpa sektor Ekspor *General indices excluding export*	(281)	367	389	398	429	471
Indeks umum tanpa Impor *General indices excluding imports*	(277)	416	433	443	480	561
Indeks umum tanpa Impor dan Ekspor Migas / *General indices excluding imports and exports of oil and gas*	(274)	393	416	423	444	495
Indeks umum tanpa Impor dan Ekspor / *General indices excluding imports and exports*	(231)	372	406	418	434	485

Catatan / *Note* : Angka dalam tanda kurung ( ) pada kolom (1) menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya
Figures within brackets ( ) under column (1) indicate the number of items included in that sector.

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.9

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/ Konstruksi[1] (Tahun Dasar 1993=100), 2001-2005
Wholesale Price Indices of Construction Materials[1] (Based Year 1993=100), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Kelompok barang / *Item*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kayu gelondongan / *Logs*	266	280	294	315	350
Bambu Tiang / *Bamboo*	327	342	353	370	405
Barang Galian Segala Jenis / *Quarrying*	278	311	332	350	401
Karpet Permadani / *Carpets, rugs*	174	175	180	185	193
Kayu gergajian / *Sawn timber*	272	290	304	317	380
Kayu Lapis / *Ply woods*	315	326	334	363	407
Bahan Bangunan dari Kayu/Bambu *Wood materials/Bamboo*	263	285	319	342	387
Kertas dan Karton / *Papers and Cartons*	353	370	378	388	415
Cat dan sejenisnya / *Paint and others*	380	392	396	410	443
Aspal / *Asphalt*	415	465	494	518	549
Barang-Barang Hasil Kilang Minyak *Oil Refinery Industries*	321	384	431	485	689
Barang-Barang lainnya dari Karet *Rubber Structural products*	267	275	277	284	317
Barang-Barang dari Plastik *Structural plastic products*	249	255	272	302	314
Kaca dan Barang-Barang dari Kaca *Glass and structural glass products*	207	206	207	218	250
Bahan Bangunan dari Tanah Liat dan Keramik *Structural clay products*	197	206	209	218	243
Semen / *Cement*	260	282	297	302	343
Barang-Barang mineral bukan logam *Other non metalic mineral products*	275	297	333	345	400
Barang-barang dari logam besi dan baja *Iron dan steel basic industries*	325	327	342	455	575
Barang-barang dari logam Dasar bukan besi *Non ferrous basic metal industries*	420	416	408	419	465
Alat-alat Pertukangan / *Handicraff apparatus*	277	291	302	322	372
Bahan Bangunan dari Logam *Stuctural Metal Materials*	185	192	207	227	303
Barang-barang logam lainnya *Other fabricated metal products*	353	363	374	426	531
Mesin dan Perlengkapannya *Machine and its equipments*	317	308	309	322	361
Pembangkit dan Pengatur Listrik *Electric Generator and Controller*	200	201	194	191	200
Alat Listrik Rumahtangga dan Barang Komunikasi *Electrical Households Communication Producst*	314	310	301	301	307
Perlengkapan Listrik Lainnya *Other Electrical Equipment*	312	314	315	335	370

Catatan / *Note* : [1] Berdasarkan indeks tertimbang (rata-rata relatif harga) / *Based on weighted price index (price relative average)*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.10

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Bahan Bangunan/ Konstruksi menurut Jenis Bangunan/Konstruksi (Tahun Dasar 1993=100), 2001-2005
Wholesale Price Indices of Construction Materials by Type of Construction (Based Year 1993=100), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Jenis bangunan *Type of construction*		2001	2002	2003	2004	2005
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal / *Residential and non residential building*	(26)	296	309	324	361	438
Pekerjaan umum untuk pertanian *Public works in the agricultural sector*	(22)	286	317	342	374	453
Pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan / *Public works, on roads, bridges and ports*	(22)	291	322	347	384	467
Bangunan dan instalasi listrik, gas, air minum dan komunikasi *Construction of electricity, gas, water and communication*	(25)	279	285	294	323	384
Bangunan lainnya / *Other buildings*	(25)	285	302	320	356	432
Umum / *General*	(26)	293	310	328	364	442

Catatan / *Note* : Angka dalam tanda kurung ( ) pada kolom (1) menunjukkan banyaknya item yang dihimpun di dalamnya.
Figures within brackets ( ) under column (1) indicate the number of items included in that sector.

http://www.bps.go.id

Tabel / ***Table*** **9.4.11** **Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Penggunaan Barang dan Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 2001-2005**
Wholesale Price Indices of Indonesia by End Use of Commodities and Sectors (Based Year 1993=100), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Kelompok dan sektor *Group and sector*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Barang Antara / *Intermediate goods*	**404**	**409**	**422**	**477**	578
Pertanian / *Agriculture*	422	454	468	498	548
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	275	307	328	345	395
Industri / *Industry*	286	317	335	357	421
Impor / *Import*	414	401	405	457	537
Ekspor / *Export*	539	509	524	634	827
Barang Konsumsi / *Consumption goods*	**442**	**470**	**471**	**482**	524
Pertanian / *Agriculture*	810	881	856	862	901
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	296	317	319	319	338
Industri / *Industry*	342	375	388	396	441
Impor / *Import*	334	329	323	336	366
Ekspor / *Export*	478	468	460	479	521
Barang Modal / *Capital goods*	**273**	**270**	**271**	**284**	306
Pertanian / *Agriculture*	-	-	-	-	-
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	-	-	-	-	-
Industri / *Industry*	253	260	263	273	297
Impor / *Import*	266	258	258	270	289
Ekspor / *Export*	439	450	447	486	534

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.12

Angka Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia menurut Kelompok Barang dalam Proses Produksi dan Sektor (Tahun Dasar 1993=100), 2001-2005

Wholesale Price Indices of Indonesia by Group of Commodities in the Stage of Production Process and Sectors (Based Year 1993=100), 2001-2005

[Diolah dari hasil Survei Harga Perdagangan Besar / *Based on Wholesale Price Survey*]

Kelompok dan sektor *Group and sector*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan baku / *Raw materials*	**483**	**486**	**510**	**602**	773
Pertanian / *Agriculture*	422	454	468	498	548
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	275	307	328	345	395
Industri / *Industry*	-	-	-	-	-
Impor / *Import*	380	414	434	499	615
Ekspor / *Export*	610	571	607	786	1122
Produk antara / *Intermediate products*	**363**	**369**	**378**	**413**	479
Pertanian / *Agriculture*	-	-	-	-	-
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	-	-	-	-	-
Industri / *Industry*	285	315	334	355	419
Impor / *Import*	418	400	402	354	530
Ekspor / *Export*	472	450	446	492	551
Produk akhir / *Finished goods*	**402**	**422**	**423**	**434**	471
Pertanian / *Agriculture*	810	881	856	862	901
Pertambangan dan penggalian *Mining and quarrying*	296	317	319	319	338
Industri / *Industry*	331	361	373	382	424
Impor / *Import*	287	280	278	290	313
Ekspor / *Export*	474	466	458	480	522

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.13

Rata-rata Indeks Tahunan Harga yang Diterima Di 4 Provinsi di Jawa (Tahun Dasar 1993=100),
Yearly Average Indices of Prices Received and In 4 Provinces of Jawa (Based Year 1993=100),

Rincian *Description*	Jawa Barat			
	2003	2004[1]	2004[2]	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks harga yang diterima petani *Indices of producer prices received by farmers*	603,11	720,28	504,95	527,18
Indeks tanaman bahan makanan / *Food crops index*	623,93	747,91	515,18	539,40
Padi / *Paddy*	511,52	498,71	462,81	479,96
Palawija / *Secondary crops*	442,84	454,97	427,50	449,10
Sayur-sayuran / *Vegetables*	1 334,25	2 062,61	418,73	452,81
Buah-buahan / *Fruits*	439,99	462,91	776,19	809,88
Indeks tanaman perkebunan rakyat / *Plantation crops index*	314,29	336,93	362,97	357,66
Indeks harga yang dibayar petani *Indices of consumer prices paid by farmers*	454,73	482,02	431,36	466,48
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	480,24	505,87	397,57	430,58
Makanan / *Food*	536,40	571,79	419,42	444,13
Perumahan / *Housing*	407,90	421,56	372,37	427,43
Pakaian / *Clothing*	411,71	431,24	357,40	391,42
Aneka barang dan jasa / *Miscellaneous*	463,04	481,70	393,13	415,11
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	386,70	418,41	521,45	562,20
Non faktor produksi / *Non production factors*	412,72	423,62	436,86	452,31
Faktor produksi / *Production factors*	372,96	416,69	572,29	627,58
Upah / *Wages*	392,07	438,77	601,72	660,31
Lainnya / *Others*	164,09	175,27	250,40	269,66
Penambahan barang modal / *Capital formation*	340,11	356,66	356,08	381,40
Nilai tukar petani / *Farmers' terms of trade*	132,60	149,43	117,06	113,12

Catatan / *Note* :

[1] Rata-rata NTP bulan Januari sampai dengan bulan Mei Tahun 2004, perhitungan relatif harga menggunakan rata-rata rasio harga / *The average of farmers' terms of trade on January-May 2004, calculation of price relative used 'average of price ratio'*

[2] Rata-rata NTP bulan Juni 2004 sampai dengan sekarang, perhitungan relatif harga menggunakan rasio rata-rata harga / *The average of farmers' terms of trade on June 2004-now, calculation of price relative is using' ratio of price average'*

http://www.bps.go.id

dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani 2003-2005
Paid by Farmers, and Farmers' Terms of Trade 2003-2005

Jawa Tengah				Dl. Yogyakarta				Jawa Timur			
2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
623,14	902,53	403,81	442,80	592,31	650,24	571,76	621,50	714,25	992,58	396,93	443,92
646,20	942,40	410,35	449,25	585,22	627,90	530,01	577,02	835,28	1 262,18	384,11	440,18
475,68	474,69	424,64	463,62	465,34	460,37	482,21	552,96	459,26	440,75	388,56	476,39
407,00	405,77	415,94	439,73	500,04	525,79	399,46	406,71	569,42	589,59	412,78	433,34
1 410,88	2 912,76	333,84	407,14	449,34	741,35	430,30	569,31	3 412,53	7 265,79	234,92	280,61
515,92	538,86	466,32	484,74	1 018,82	1 062,20	952,89	1 020,40	617,49	651,03	444,28	471,56
290,51	327,40	316,37	349,77	749,33	1 144,99	1 493,17	1 602,02	465,55	438,58	423,28	451,74
502,08	584,20	441,66	481,91	444,42	498,25	466,05	507,23	589,29	656,79	452,33	493,90
522,81	613,94	416,44	458,53	450,41	504,19	445,25	488,98	614,68	691,42	424,49	468,60
593,29	757,19	403,06	444,96	542,07	645,08	438,78	493,91	736,94	865,17	417,10	465,09
424,85	442,82	383,46	430,76	359,07	368,45	466,27	500,96	468,75	491,46	433,05	486,28
447,74	470,91	476,31	500,68	408,71	429,25	477,59	499,83	487,68	507,84	440,77	464,33
497,95	516,15	478,29	521,40	364,55	369,80	413,81	450,98	490,22	505,89	428,54	458,86
454,68	516,18	499,35	535,37	417,95	472,01	553,72	581,10	539,55	588,96	505,34	542,04
472,48	490,08	415,73	428,58	452,71	470,20	524,63	552,89	600,48	628,94	476,37	504,84
447,74	538,74	557,01	608,66	393,06	482,56	591,12	617,72	496,83	564,88	535,69	580,02
461,80	557,48	574,81	628,28	411,10	507,36	604,26	632,15	529,40	603,71	560,35	606,81
233,11	252,60	285,27	309,13	157,13	158,16	419,36	429,03	241,78	260,78	342,56	370,18
287,68	312,98	377,58	392,36	325,77	338,68	383,53	410,79	332,82	349,53	339,77	355,40
124,05	154,49	91,43	91,89	133,28	130,51	122,68	122,50	121,24	151,13	87,75	89,81

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.14

Rata-rata Indeks Bulanan Harga yang Diterima dan (Tahun Dasar 1993=100), 2003-2005
Monthly Average Indices of Prices Received and Paid (Based Year 1993=100), 2003-2005

Rincian *Description*	Nanggroe Aceh Darussalam				Sumatera Utara			
	2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Indeks harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**542,16**	**836,93**	**435,40**	**463,69**	**582,67**	**663,23**	**404,70**	**466,04**
Indeks tanaman bahan makanan *Food crops index*	592,43	964,01	401,79	415,77	649,97	727,35	446,14	521,11
Padi / *Paddy*	346,04	360,04	516,09	536,66	446,66	460,40	228,08	258,31
Palawija / *Secondary crops*	292,78	334,18	371,80	382,29	616,88	676,54	458,16	480,67
Sayur-sayuran / *Vegetables*	1 983,22	4 084,38	212,22	225,30	1 391,46	1 724,81	710,02	920,78
Buah-buahan / *Fruits*	371,98	431,68	517,50	525,22	492,33	499,55	907,92	1 049,60
Indeks tanaman perkebunan rakyat *Plantation crops index*	361,50	380,17	557,01	640,02	436,05	523,54	314,42	346,05
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**443,98**	**471,30**	**442,51**	**495,42**	**578,00**	**631,78**	**467,68**	**499,31**
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	456,45	482,60	425,83	457,11	613,45	672,49	479,42	524,81
Makanan / *Food*	491,18	526,75	395,01	418,86	670,30	756,37	471,48	534,56
Perumahan / *Housing*	375,38	385,78	409,02	423,08	484,96	518,36	485,05	474,97
Pakaian / *Clothing*	400,87	418,59	367,24	412,91	578,24	593,88	446,02	484,05
Aneka barang dan jasa / *Miscellaneous*	456,86	472,81	583,60	660,39	577,89	593,79	513,83	558,04
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	407,68	438,41	490,32	603,63	478,58	517,64	435,31	429,04
Non faktor produksi / *Non production factors*	406,04	432,56	458,62	569,02	500,71	517,69	459,46	442,05
Faktor produksi / *Production factors*	418,19	455,67	540,85	664,71	465,53	523,53	422,79	424,53
Upah / *Wages*	499,84	548,21	616,84	752,68	476,80	536,28	431,41	430,53
Lainnya / *Others*	175,09	180,13	314,60	402,77	289,85	324,66	288,23	331,00
Penambahan barang modal / *Capital formation*	270,50	281,25	269,28	275,58	368,44	363,13	270,44	282,20
Nilai tukar petani / *Farmers' terms of trade*	**122,12**	**177,58**	**98,39**	**93,58**	**100,79**	**104,98**	**86,53**	**93,33**

Catatan / Note : [1] Rata-rata NTP bulan Januari sampai dengan bulan Mei Tahun 2004, perhitungan relatif harga menggunakan rata-rata rasio harga / *The average of farmers' terms of trade on January-May 2004, calculation of price relative used 'average of price ratio'*

[2] Rata-rata NTP bulan Juni 2004 sampai dengan sekarang , perhitungan relatif harga menggunakan rasio rata-rata harga / *The average of farmers' terms of trade on June 2004-now, calculation of price relative is using' ratio of price average'*

http://www.bps.go.id

Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani Di 19 Provinsi Luar Jawa

by Farmers, and Farmers' Terms of Trade In 19 Provinces Outside of Java

Sumatera Barat				Riau				Jambi			
2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
448,25	**537,95**	**341,82**	**368,76**	**463,47**	**552,70**	**326,41**	**396,97**	**493,70**	**598,90**	**429,87**	**523,83**
468,60	572,51	353,58	375,12	290,29	337,29	336,76	354,92	532,69	625,74	370,66	387,98
305,30	335,93	323,70	309,51	165,65	166,47	238,88	235,30	361,58	381,26	262,79	169,63
463,17	484,74	378,85	446,00	307,22	321,32	369,62	432,11	688,73	686,51	471,54	689,15
975,19	1 451,04	315,38	431,93	1 069,44	1 706,11	371,39	372,61	857,31	1 409,26	537,69	645,27
691,71	730,15	601,55	642,80	370,84	395,28	544,19	586,23	768,32	827,70	623,15	635,76
352,20	374,85	286,30	338,75	570,57	685,92	320,01	422,98	445,75	565,89	502,68	690,90
492,32	**563,51**	**477,75**	**524,71**	**332,98**	**354,58**	**431,37**	**449,53**	**508,16**	**578,51**	**396,65**	**449,50**
504,94	580,00	428,79	472,29	329,05	351,32	437,40	464,19	509,51	594,45	340,11	389,02
568,68	681,17	419,10	481,44	353,34	382,07	421,03	462,44	552,99	681,85	291,52	339,84
334,11	357,34	402,45	415,07	288,73	307,30	381,24	423,04	400,13	415,75	364,10	428,94
494,15	523,37	451,81	486,76	307,59	321,67	494,97	495,25	421,61	441,52	403,85	441,59
487,60	521,18	476,20	496,15	299,20	306,69	533,19	503,79	517,54	558,80	443,72	487,84
455,10	514,87	621,71	678,83	351,72	370,12	402,56	379,52	503,15	519,22	627,01	734,86
462,65	512,35	628,06	713,64	377,40	388,10	426,32	392,51	439,41	436,41	488,24	544,29
454,52	524,51	628,35	664,79	347,56	375,39	371,95	355,29	570,63	609,50	785,34	878,20
465,27	537,67	645,72	683,34	370,68	398,41	355,21	340,48	596,95	637,44	809,84	902,22
143,52	143,52	125,38	127,72	115,40	144,25	540,00	504,00	124,06	135,34	369,75	470,59
301,32	287,70	282,24	305,42	277,12	269,79	491,12	472,07	498,12	485,50	296,30	379,11
91,05	**95,46**	**71,55**	**70,27**	**139,15**	**155,88**	**75,67**	**88,13**	**97,14**	**103,53**	**108,38**	**116,22**

http://www.bps.go.id

Lanjutan tabel / *Continued table* 9.4.14

Rincian *Description*	Sumatera Selatan				Bengkulu			
	2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
Indeks harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**273,24**	**284,21**	**581,15**	**648,20**	**744,79**	**1 165,66**	**383,88**	**470,20**
Indeks tanaman bahan makanan *Food crops index*	304,57	296,98	673,77	660,14	894,92	1 466,08	375,96	450,49
Padi / *Paddy*	268,34	248,98	744,76	677,44	0,00	0,00	0,00	0,00
Palawija / *Secondary crops*	333,77	334,56	542,01	596,96	349,37	370,04	452,93	525,12
Sayur-sayuran / *Vegetables*	329,27	387,51	1 299,80	1 431,86	1 247,18	2 177,82	325,11	400,29
Buah-buahan / *Fruits*	402,99	367,99	551,00	581,49	436,44	433,55	487,69	586,83
Indeks tanaman perkebunan rakyat *Plantation crops index*	234,83	268,56	451,13	625,15	336,26	348,14	405,38	523,69
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**372,28**	**387,51**	**444,54**	**487,25**	**383,56**	**417,46**	**422,34**	**466,42**
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	360,81	367,99	408,01	432,19	376,91	412,43	416,33	461,56
Makanan / *Food*	352,30	356,38	420,96	425,58	400,15	456,56	391,16	451,59
Perumahan / *Housing*	325,35	334,93	322,39	384,65	309,09	327,88	431,77	460,81
Pakaian / *Clothing*	333,93	335,22	498,22	573,09	363,42	366,69	526,25	542,08
Aneka barang dan jasa / *Miscellaneous*	443,81	462,10	421,53	455,67	405,66	415,60	423,35	459,33
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	420,05	468,83	596,67	716,45	410,55	437,85	446,35	485,78
Non faktor produksi / *Non production factors*	504,73	561,96	604,07	641,44	400,23	426,69	519,07	524,98
Faktor produksi / *Production factors*	370,53	417,83	621,18	819,94	422,13	453,88	387,54	470,34
Upah / *Wages*	400,18	451,49	660,74	887,29	463,16	499,51	418,05	512,82
Lainnya / *Others*	144,39	161,15	319,49	306,38	138,55	138,55	176,70	176,70
Penambahan barang modal / *Capital formation*	286,24	295,22	366,17	379,15	413,12	418,12	281,80	292,83
Nilai tukar petani / *Farmers' terms of trade*	**73,42**	**73,34**	**130,73**	**133,08**	**194,05**	**279,23**	**90,89**	**100,58**

http://www.bps.go.id

Lampung				Bali				Nusa Tenggara Barat			
2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005
(30)	(31)	(32)	(33)	(34)	(35)	(36)	(37)	(38)	(39)	(40)	(41)
287,47	**301,65**	**454,20**	**531,26**	**680,51**	**710,49**	**555,55**	**573,59**	**504,37**	**532,24**	**333,66**	**360,71**
377,87	403,03	402,56	525,87	705,15	720,03	562,54	585,64	531,17	561,30	346,62	376,64
411,92	402,39	399,70	611,89	854,55	789,72	570,10	595,62	474,24	447,62	385,48	419,24
340,99	356,05	375,95	449,09	518,36	526,93	483,39	476,11	358,79	390,53	317,92	340,11
622,45	1 149,42	532,22	601,17	468,54	639,43	228,23	280,35	1 251,85	1 512,42	196,83	238,60
349,55	363,60	620,42	683,07	879,89	869,55	892,86	915,95	724,17	728,67	524,92	561,88
128,31	123,15	546,51	549,78	440,72	617,65	487,55	456,39	240,24	245,92	206,06	204,12
390,59	**404,57**	**451,99**	**497,69**	**462,77**	**474,09**	**445,78**	**493,16**	**578,09**	**620,25**	**549,94**	**629,63**
413,37	425,81	443,50	491,62	447,87	454,43	418,41	471,32	596,15	641,86	556,62	665,69
453,12	465,11	399,66	472,47	475,32	480,23	394,37	438,59	669,95	735,88	590,25	739,21
347,31	358,42	476,95	478,51	400,90	408,93	429,77	499,02	389,07	401,33	451,89	527,89
362,57	378,66	558,43	581,75	444,22	461,84	408,31	438,81	550,43	575,58	673,12	709,60
388,28	402,14	492,80	528,59	429,57	436,07	491,55	555,30	643,29	667,88	502,89	535,20
313,98	333,10	480,19	517,47	532,57	566,20	574,00	595,49	523,19	554,52	529,26	517,87
339,38	345,08	457,37	491,45	525,94	538,63	535,03	536,12	526,20	530,25	524,38	512,72
291,51	324,93	508,44	549,97	546,21	598,00	615,76	653,78	525,75	579,32	537,93	525,45
313,05	350,98	547,67	596,82	582,94	636,00	651,12	691,42	555,73	613,94	570,68	556,15
135,72	136,54	224,66	211,09	151,36	189,50	235,54	249,14	212,68	217,92	196,02	204,88
255,90	260,62	383,03	401,30	391,46	403,61	398,28	418,41	303,82	317,31	318,56	349,97
73,60	**74,56**	**100,49**	**106,80**	**147,06**	**149,86**	**124,63**	**116,34**	**87,15**	**85,81**	**60,67**	**57,38**

http://www.bps.go.id

Lanjutan tabel / *Continued table* 9.4.14

Rincian *Description*	Nusa Tenggara Timur				Kalimantan Barat			
	2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005
(1)	(42)	(43)	(44)	(45)	(46)	(47)	(48)	(49)
Indeks harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**627,19**	**657,25**	**486,34**	**574,94**	**511,23**	**657,72**	**597,75**	**539,68**
Indeks tanaman bahan makanan *Food crops index*	635,86	663,14	502,79	583,53	532,63	663,03	641,16	479,94
Padi / *Paddy*	780,10	771,48	615,29	670,55	418,72	417,58	494,39	484,51
Palawija / *Secondary crops*	587,16	635,17	400,54	512,71	633,39	649,09	578,28	645,72
Sayur-sayuran / *Vegetables*	673,54	684,34	355,55	416,01	968,59	1 180,04	555,86	587,79
Buah-buahan / *Fruits*	588,61	614,19	593,27	646,08	604,09	1 042,20	986,76	352,82
Indeks tanaman perkebunan rakyat *Plantation crops index*	573,03	620,47	383,58	521,31	460,48	645,11	494,85	681,31
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**391,34**	**401,46**	**410,98**	**470,11**	**340,80**	**357,24**	**295,31**	**313,48**
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	321,26	329,07	414,31	462,20	306,72	318,29	179,68	197,15
Makanan / *Food*	367,76	370,79	406,67	448,89	290,89	301,54	156,97	175,16
Perumahan / *Housing*	240,63	253,74	375,78	420,81	328,30	342,52	217,46	238,84
Pakaian / *Clothing*	327,12	344,47	390,92	355,69	352,66	371,71	254,13	252,89
Aneka barang dan jasa / *Miscellaneous*	327,27	333,36	545,55	681,40	338,19	347,39	211,07	226,97
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	879,67	905,87	387,85	524,17	430,18	459,39	598,59	618,61
Non faktor produksi / *Non production factors*	1 127,41	1 123,66	319,50	406,98	417,68	445,81	540,28	494,20
Faktor produksi / *Production factors*	497,92	577,90	518,73	762,42	455,23	488,98	700,09	806,02
Upah / *Wages*	630,38	746,62	647,45	996,69	472,31	508,97	757,89	877,43
Lainnya / *Others*	201,84	200,79	231,03	238,78	322,24	333,35	250,00	250,00
Penambahan barang modal / *Capital formation*	465,43	472,95	271,88	200,35	380,73	394,55	439,23	414,26
Nilai tukar petani *Farmers' terms of trade*	160,26	163,71	118,34	122,67	149,94	184,11	202,42	172,14

http://www.bps.go.id

Kalimantan Tengah				Kalimantan Selatan				Kalimantan Timur			
2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005
(50)	(51)	(52)	(53)	(54)	(55)	(56)	(57)	(58)	(59)	(60)	(61)
534,23	**538,74**	**497,40**	**539,06**	**409,39**	**421,13**	**397,66**	**394,78**	**877,01**	**869,14**	**428,71**	**457,53**
522,90	515,95	495,87	543,40	439,82	450,82	413,02	422,60	407,04	430,89	410,59	451,60
586,18	561,00	481,82	522,84	455,71	461,18	424,85	422,53	228,03	224,72	399,33	397,93
368,74	396,20	597,27	728,74	399,94	427,38	305,59	377,33	675,38	691,21	537,29	675,56
298,79	361,26	419,47	450,53	686,15	852,11	403,98	411,35	293,23	348,29	191,91	92,33
418,03	450,72	497,83	492,49	375,70	374,09	547,09	519,45	491,15	554,90	525,75	701,88
561,57	593,72	501,07	528,66	294,65	309,21	340,07	290,49	1 768,15	1 700,13	463,08	468,78
337,24	**358,74**	**426,77**	**499,73**	**391,97**	**409,79**	**418,84**	**481,63**	**321,18**	**328,65**	**447,11**	**490,36**
301,43	318,86	429,02	517,28	380,51	395,24	392,62	460,36	301,44	309,87	450,96	502,39
318,52	327,20	379,83	435,15	411,32	428,68	407,68	491,42	326,86	338,61	423,05	480,91
265,23	300,98	549,13	752,59	274,40	283,78	324,88	381,52	286,23	291,43	463,49	495,99
296,06	314,83	541,67	612,80	320,21	336,14	359,46	381,30	258,55	259,57	600,46	715,28
279,73	309,11	374,47	405,69	411,45	420,70	431,76	460,28	265,04	271,27	442,99	466,07
591,11	641,50	413,44	395,85	422,53	448,63	493,11	543,99	448,96	450,21	422,18	412,56
769,88	821,03	354,27	342,07	417,29	427,96	511,40	564,13	447,55	458,95	470,51	481,32
433,01	486,43	495,78	471,56	440,11	484,92	492,37	544,82	472,43	457,81	359,27	315,64
469,97	529,58	540,01	512,98	473,49	522,80	513,75	563,95	508,35	492,34	384,15	336,33
114,24	114,26	114,24	114,24	111,65	112,18	281,95	356,57	98,16	98,16	100,00	100,00
303,40	325,20	287,04	274,52	300,90	299,54	353,69	365,92	277,80	294,53	395,67	433,77
158,46	150,17	116,55	107,82	104,47	102,77	94,94	82,08	273,04	264,46	95,89	93,50

http://www.bps.go.id

Lanjutan tabel / *Continued table* 9.4.14

Rincian *Description*	Sulawesi Utara			
	2003	2004[1]	2004[2]	2005
(1)	(62)	(63)	(64)	(65)
Indeks harga yang diterima petani ***Indices of producer prices received by farmers***	**479,95**	**595,80**	**857,44**	**677,29**
Indeks tanaman bahan makanan *Food crops index*	391,06	457,85	492,81	474,80
Padi / *Paddy*	271,59	272,36	470,97	521,43
Palawija / *Secondary crops*	453,49	524,25	494,32	406,40
Sayur-sayuran / *Vegetables*	823,59	1 509,22	751,21	630,03
Buah-buahan / *Fruits*	517,81	534,15	428,97	442,79
Indeks tanaman perkebunan rakyat *Plantation crops index*	518,27	655,28	1 014,65	764,60
Indeks harga yang dibayar petani ***Indices of consumer prices paid by farmers***	**522,74**	**562,01**	**459,29**	**420,38**
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	455,09	489,22	431,32	442,33
Makanan / *Food*	457,93	493,87	467,34	492,46
Perumahan / *Housing*	435,90	462,48	360,22	326,61
Pakaian / *Clothing*	393,01	396,68	317,65	304,03
Aneka barang dan jasa / *Miscellaneous*	503,35	557,12	461,85	497,30
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	637,86	685,88	506,88	383,04
Non faktor produksi / *Non production factors*	358,71	360,96	367,11	267,89
Faktor produksi / *Production factors*	770,28	838,13	562,17	423,06
Upah / *Wages*	822,44	895,37	590,89	443,63
Lainnya / *Others*	119,19	123,59	203,64	166,19
Penambahan barang modal / *Capital formation*	289,45	304,94	476,51	430,27
Nilai tukar petani / *Farmers' terms of trade*	**91,92**	**106,01**	**186,69**	**161,22**

http://www.bps.go.id

Sulawesi Tengah				Sulawesi Selatan				Sulawesi Tenggara			
2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005	2003	2004[1]	2004[2]	2005
(66)	(67)	(68)	(69)	(70)	(71)	(72)	(73)	(74)	(75)	(76)	(77)
353,98	**349,46**	**441,05**	**449,54**	**559,01**	**590,43**	**479,31**	**497,47**	**367,91**	**367,75**	**616,96**	**571,84**
340,44	325,56	363,10	399,83	502,13	549,49	466,05	493,58	398,73	396,36	428,38	420,84
302,30	242,80	314,13	314,13	508,08	580,26	487,66	521,05	226,98	223,86	287,08	287,08
345,67	377,31	375,13	432,23	482,00	489,28	464,00	481,25	476,05	469,43	511,60	506,36
524,46	540,91	255,64	295,07	492,76	557,31	328,90	314,03	384,10	378,43	528,84	610,81
402,97	445,05	597,22	739,10	539,92	517,63	433,05	494,65	499,93	508,01	456,38	421,29
401,58	433,48	715,12	624,34	882,63	823,40	637,78	543,94	333,83	336,11	825,46	738,77
419,40	**451,97**	**409,44**	**459,72**	**474,47**	**497,40**	**490,07**	**529,73**	**462,42**	**494,53**	**324,47**	**354,88**
421,07	449,94	436,01	494,67	469,71	490,15	455,81	496,75	472,98	504,10	299,75	328,47
462,02	486,74	400,73	458,85	519,40	550,45	479,62	516,86	537,91	571,77	294,87	321,65
378,36	433,48	536,12	629,87	387,24	392,08	419,88	470,80	371,75	416,26	271,56	309,52
332,32	342,52	422,05	452,92	398,13	408,62	438,29	477,55	424,76	461,16	355,20	378,49
386,98	405,87	431,10	462,68	458,53	470,29	435,76	475,80	429,14	432,67	321,41	347,18
410,16	463,14	262,52	266,48	487,23	516,82	581,42	617,64	406,84	444,17	454,53	493,82
381,05	401,29	209,67	179,65	567,74	567,19	593,43	603,07	435,43	449,76	370,14	396,10
451,60	547,83	325,23	369,91	397,51	465,10	585,77	655,77	371,01	462,86	662,99	738,11
490,92	598,88	355,98	402,70	426,73	501,23	635,33	711,70	373,59	464,18	759,73	813,82
128,96	128,96	72,93	100,85	164,75	177,24	191,01	210,19	359,61	456,99	234,52	402,77
320,56	324,99	294,17	312,11	363,73	370,41	284,41	296,48	205,39	210,64	273,07	261,92
84,39	**77,32**	**107,72**	**98,19**	**117,82**	**118,70**	**97,80**	**94,05**	**79,60**	**74,36**	**190,15**	**161,40**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 9.4.15

Rata-rata Indeks Tahunan Harga yang Diterima dan Dibayar Petani serta Nilai Tukar Petani di Indonesia (Tahun Dasar 1993=100), 2003-2005

Yearly Average Indices of Prices Received and Paid by Farmers, and Farmers' Terms of Trade in Indonesia (Based Year 1993=100), 2003-2005

Rincian *Description*	2003	2004[1]	2004[2]	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks harga yang diterima petani *Indices of producer prices received by farmers*	578,11	812,37	452,59	491,66
Indeks tanaman bahan makanan / *Food crops index*	613,35	889,43	447,94	486,83
Padi / *Paddy*	455,32	439,65	426,47	470,61
Palawija / *Secondary crops*	469,51	508,57	427,44	465,47
Sayur-sayuran / *Vegetables*	1 534,54	3 398,74	414,87	477,74
Buah-buahan / *Fruits*	531,85	572,17	592,03	617,66
Indeks tanaman perkebunan rakyat *Plantation crops index*	408,76	468,19	426,57	456,63
Indeks harga yang dibayar petani *Indices of consumer prices paid by farmers*	485,13	548,79	442,58	487,19
Indeks konsumsi rumah tangga *Household consumption index*	496,75	563,20	417,52	464,34
Makanan / *Food*	560,28	660,19	414,61	463,36
Perumahan / *Housing*	401,29	433,71	402,32	453,11
Pakaian / *Clothing*	430,17	458,84	436,42	467,50
Aneka barang dan jasa / *Miscellaneous*	463,43	492,37	445,29	483,76
Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal *Indices of cost of production and capital formation*	467,78	519,02	506,58	548,39
Non faktor produksi / *Non production factors*	500,36	516,35	462,08	483,51
Faktor produksi / *Production factors*	440,79	526,35	547,65	607,80
Upah / *Wages*	468,67	557,72	576,48	642,37
Lainnya / *Others*	198,22	219,88	276,78	298,57
Penambahan barang modal / *Capital formation*	325,18	339,24	345,57	359,89
Nilai tukar petani / *Farmers' terms of trade*	119,17	148,03	102,26	100,95

Catatan / *Note* : [1] Rata-rata NTP bulan Januari sampai dengan bulan Mei Tahun 2004, perhitungan relatif harga menggunakan rata-rata rasio harga / *The average of farmers' terms of trade on January-May 2004, calculation of price relative used 'average of price ratio'*

[2] Rata-rata NTP bulan Juni 2004 sampai dengan sekarang, perhitungan relatif harga menggunakan rasio rata-rata harga / *The average of farmers' terms of trade on June 2004-now, calculation of price relative is using ratio of price average*

http://www.bps.go.id

10

KETERSEDIAAN BAHAN MAKANAN DAN PENGELUARAN PENDUDUK

Food Availability and Population Expenditure

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

10.1. Ketersediaan Kalori, Protein, dan Lemak

Secara umum tingkat ketersediaan pangan nasional ditinjau dari kecukupan gizi seperti yang disyaratkan Widyakarya Pangan dan Gizi ke VIII (2004) telah mencukupi kebutuhan rata-rata penduduk Indonesia. Angka kecukupan energi (kalori) rata-rata yang harus dicapai untuk penduduk Indonesia pada tingkat konsumsi sebesar 2.000 kkal/orang/hari dengan tingkat ketersediaan sebesar 2.200 kkal/orang/hari. Sementara angka kecukupan protein rata-rata sebesar 52 gram/orang/hari pada tingkat konsumsi dan 57 gram/orang/hari pada tingkat ketersediaan.

Jumlah kalori yang tersedia untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia pada tahun 2004 mengalami penurunan sebesar 1,69 persen dibanding tahun 2003, atau turun dari 3.082 kkal menjadi 3.030 kkal per kapita per hari. Jika dibandingkan dengan standar kecukupan hasil Widyakarya Pangan dan Gizi ke VIII, maka ketersediaan kalori di Indonesia pada 2004 masih berlebih 37,73 persen dari yang disyaratkan. Penurunan tingkat ketersediaan kalori per kapita per hari pada tahun 2004 terjadi pada empat kelompok bahan makanan yang memberikan sumbangan kebutuhan kalori terbesar, yaitu kelompok padi-padian, kelompok minyak dan lemak, kelompok makanan berpati dan kelompok buah/biji berminyak. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok minyak dan lemak, yang turun sebesar 12,27 persen. Sedangkan kelompok padi-padian hanya turun sebesar 0,81 persen. Pada tahun 2005 ketersediaan kalori per kapita per hari diperkirakan meningkat kembali menjadi 3.080 kkal (Tabel 10.1.1).

Berbeda dengan kalori, ketersediaan protein per kapita per hari mengalami peningkatan dari 75,52 gram menjadi 76,30 gram pada tahun 2004, atau meningkat sebesar 1,03 persen dibandingkan tahun 2003. Dibandingkan dengan angka ketersediaan protein yang direkomendasikan dari hasil widyakarya, maka ketersediaan protein pada tahun 2004 masih melebihi standar sebesar 33,86 persen. Peningkatan ketersediaan protein terjadi pada sebagian besar kelompok bahan makanan kecuali kelompok padi-padian, kelompok minyak dan lemak, kelompok makanan berpati dan kelompok buah/biji berminyak. Peningkatan terbesar terjadi pada kelompok susu sebesar 40,68 persen, diikuti kelompok telur sebesar 14,17 persen. Kelompok padi-padian yang memberikan sumbangan protein

10.1. Availability of Calories, Protein and Fats

Generally, the domestic food availability, measured referring to the eighth Food and Nutrient Workshop (2004), has fulfilled the Indonesia's population need. The average per capita daily consumption of calories which is recommended is 2,000 kcal, with 2,200 kcal for availability. While the average per capita daily consumption of protein is 52 grams, with 57grams for availability.

The availability of per capita daily calories in 2004 was 3,030 kcal or decreased by 1.69 per cent compared to 2003. The decreasing occured at four largest share of commodity group, such as the group of cereals, oil and fats, starchy food, and nuts/oil seeds. The largest decreasing occured at the group of oil and fats that decreased by 12.27 per cent. Whereas the group of cereals that the largest contributor of calory, decreased by 0.81 per cent only. However, the availability of per capita daily calories was 37.73 per cent higher then the recommendation of the eighth Food and Nutrient Workshop. The availability of per capita daily calories was estimated to be 3,080 kcal in 2005 (Table 10.1.1)

The availability of per capita daily proteins was increased from 75.52 grams to 76.30 grams in 2004, or increased by 1.03 per cent compared to 2003. The availability of proteins 2004 was 33.86 per cent higher than that recomended by Food and Nutrient Workshop. The increasing occured at all of commodity group, except the group of cereals, oil and fats, starchy food, and nuts/oil seeds. The largest increasing occured at the group of milk by 40.68 per cent, then followed the group of eggs by 14.17 per cent. Whereas the group of cereals that the largest contribution of protein, decreased by 0.65 per cent exactly. The availability of per capita daily proteins was estimated to be 77.46 grams in 2005 (Table 10.1.2).

http://www.bps.go.id

terbesar justru turun sebesar 0,65 persen. Ketersediaan protein per kapita per hari pada tahun 2005 diperkirakan mencapai 77,46 gram (Tabel 10.1.2).

Ketersediaan lemak seperti halnya kalori, juga mengalami penurunan. Pada tahun 2004 lemak yang tersedia untuk dikonsumsi tercatat sebesar 68,70 gram atau turun sebesar 6,22 persen dibandingkan tahun 2003. Penurunan terbesar terjadi pada kelompok minyak dan lemak yang merupakan penyumbang terbesar ketersediaan lemak (53,38 persen) dengan penurunan sebesar 12,17 persen. Pada tahun 2005 ketersediaan lemak per kapita per hari diperkirakan mengalami peningkatan kembali menjadi 71,29 gram (Tabel 10.1.3).

The availability of per capita daily fats was 68.70 grams in 2004, or decreased by 6.22 per cent compared to 2003. The largest decreasing occured at the group of oil and fats that contributed 53.38 per cent of fats by 12.17 per cent. The availability of per capita daily fats was estimated to increase by 71.29 grams in 2005. (Table 10.1.3)

Secara umum selama periode 2001-2005, sumber kalori terbesar berasal dari kelompok padi-padian, dengan sumbangan antara 60 persen sampai dengan 63 persen terhadap total penyediaan kalori per kapita per hari tiap tahunnya. Demikian juga dengan ketersediaan protein, sumber utamanya berasal dari padi-padian berkisar antara 60 persen sampai 64 persen. Sumber utama ketersediaan lemak yang dikonsumsi pada kurun waktu yang sama berasal dari kelompok minyak dan lemak sekitar 53 persen sampai 59 persen terhadap total penyediaan lemak per kapita per hari setiap tahunnya.

In general, during 2001-2005 period, the largest share of calories was from the groups of cereals that contributed 60 per cent to 63 per cent from the availability of per capita calories per year. The availability of proteins likewise, the main share was from the group of cereals that contributed 60 percent to 64 percent. The main sources of fats availability consumed during the same period were from the group of oil and fats that contributed 53 percent to 59 percent.

http://www.bps.go.id

10.2. Pengeluaran Penduduk.

10.2. Population Expenditure

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) panel 2005 dapat dilihat pada Tabel 10.2.1 sampai dengan 10.2.7. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia di daerah perkotaan pada tahun 2005 telah mencapai 350.196 rupiah sedangkan di daerah pedesaan sebesar 195.512 rupiah. Secara keseluruhan, pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia mencapai 266.751 rupiah, masing-masing terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar 53,86 persen dan untuk non makanan sebesar 46,14 persen.

Average per capita monthly expenditure based on data Socio-Economic Survey (Susenas) panel 2005 is presented in Table 10.2.1 to 10.2.7. The table shows that average per capita monthly expenditure in urban areas in 2005 was 350,196 rupiahs while in rural areas was 195,512 rupiahs. In general average per capita monthly expenditure in Indonesia was 266,751 rupiahs, and from which 53.86 percent was expenditure for food and 46.14 percent for non food.

Tabel 10.2.8. menggambarkan perubahan pola konsumsi yang terjadi pada tahun 2004 dan 2005 berdasarkan data Susenas. Selama kurun waktu 2004-2005 terjadi penurunan persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk kebutuhan konsumsi

Changes in consumption pattern based on data of Susenas in 2004 and 2005 are shown at Table 10.2.8. In general, during this period, the percentages of per capita monthly expenditure for food consumption decreased both in urban and rural area. During this

makanan baik di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Pada tahun 2004 persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan di daerah perkotaan tercatat 48,61 persen, menurun menjadi 48,19 persen pada tahun 2005. Di daerah pedesaan terjadi penurunan dari 63,06 persen pada tahun 2004 menjadi 62,53 persen pada tahun 2005. Sedangkan secara nasional (perkotaan dan pedesaan) dalam waktu yang sama menurun dari 54,59 persen pada tahun 2004 menjadi 53,86 persen pada tahun 2005.

period, percentages of expenditure for food in urban areas decreased from 48,61 percent in 2004 to 48,19 percent in 2005. While in rural areas it decreased from 63,06 percent in 2004 to 62,53 percent in 2005. At national level total (urban and rural), percentage of expenditure for food also decreased from 54,59 per cent in 2004 to 53,86 percent in 2005.

Berbeda dengan pola konsumsi makanan, persentase pengeluaran untuk konsumsi non makanan mengalami peningkatan baik di daerah perkotaan, pedesaan, maupun total (perkotaan dan pedesaan). Selama tahun 2004-2005, persentase pengeluaran rata-rata per kapita untuk kebutuhan konsumsi non makanan di daerah perkotaan mengalami peningkatan dari 51,39 persen menjadi 51,81 persen. Demikian juga di daerah pedesaan, meningkat dari 36,94 persen pada tahun 2004 menjadi 37,47 persen pada tahun 2005. Sedangkan secara nasional meningkat dari 45,42 persen pada tahun 2004 menjadi 46,14 persen pada tahun 2005.

On the contrary, the percentage of per capita monthly expenditure for non food increased in urban, rural and even in national level. In urban areas increased from 51,39 percent in 2004 to 51,81 percent in 2005. While in rural areas it increased from 36,94 percent in 2004 to 37,47 percent in 2004. At national level, the percentage of per capita monthly expenditure for non food increased from 45,42 percent to 46,14 percent in the same period.

Pada Tabel 10.2.9 disajikan persentase pengeluaran penduduk berdasarkan kriteria Bank Dunia dan Indeks Gininya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase pengeluaran 40 persen penduduk berpengeluaran rendah terhadap seluruh pengeluaran penduduk pada tahun 2003, 2004, dan 2005 berada di atas 20 persen.

It can be observed on Table 10.2.9 that for the three years (2003, 2004, and 2005) the share of the poorest 40 per cent was in excess of 20 per cent.

Secara umum tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia termasuk ke dalam kategori rendah, tetapi kecenderungannya sejak tahun 2002 menunjukkan bahwa distribusi pengeluaran penduduk cenderung memburuk. Bagian yang dikeluarkan oleh 40 persen penduduk berpendapatan terendah meningkat dari 20,57 persen pada tahun 2003, menjadi 20,80 persen pada tahun 2004, dan meningkat kembali menjadi 20,22 persen tahun 2005. Pola fluktuasi juga terjadi pada indeks gini, yaitu 0,32 tahun 2003 dan 2004 naik menjadi 0,33 tahun 2005. Pola yang sama juga terjadi baik di daerah perkotaan maupun perdesaan. Tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk perkotaan sama dengan penduduk pedesaan.

In general, the level of inequality of expenditure of Indonesian population was categorized as low, however, in 2003 expenditure distribution tended to worsen (the level of inequality increased). The portion of income spent by the 40 percent of the lowest income population increased from 20.57 percent in 2003 to 20.80 percent in 2004, and decreased to 20.22 per cent in 2005. A rising inequality was also shown by the value of the Gini Index. The index value 0.33 in 2003 and 2004 increased to 0,33 in 2005. The value of Gini Index,also show that income inequality was much higher in urban than in rural areas.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Data persediaan konsumsi pangan per kapita bersumber dari perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM), hasil kerja sama antara Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Departemen Pertanian.

2. Metoda yang dipakai untuk penyusunan NBM berpedoman pada buku rujukan yang diterbitkan oleh Organisasi Pangan Sedunia (FAO).

3. Sejak tahun 2002 dilakukan penyempurnaan terhadap penyusunan tabel NBM yaitu menggunakan pendekatan tabel Input Output tahun 2000.

4. Penyediaan pangan dalam negeri adalah produk dalam negeri ditambah dengan perubahan stock dan impor dikurangi dengan ekspor.

5. Ketersediaan pangan untuk dikonsumsi penduduk terlebih dahulu dikurangi dengan bagian produksi yang digunakan untuk bibit, makanan ternak, industri dan yang tercecer.

6. Ketersediaan pangan per kapita adalah ketersediaan pangan dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Ketersediaan pangan per kapita bisa dalam bentuk kuantum maupun unsur gizi yaitu kalori, protein dan lemak.

7. Data pengeluaran penduduk menurut jenis pengeluaran diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel BPS pada tahun 2005, yang mencakup semua provinsi di Indonesia.

8. Ada dua kategori variabel konsumsi/ pengeluaran penduduk, yaitu variabel pokok (kor) yang dikumpulkan setiap tahun, dan variabel sasaran (modul) yang dikumpulkan tiga tahun sekali. Selain itu untuk mendapatkan variabel konsumsi/ pengeluaran secara berkesinambungan juga dilakukan pengumpulan data melalui modul konsumsi (panel), pada tahun 2003, 2004, dan 2005.

TECHNICAL NOTES

1. *Data on the availability of per capita food consumption are computed based on the Food Balance Sheet compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) in collaboration with the Ministry of Agriculture.*

2. *The FAO method is adopted to compile the Food Balance Sheet.*

3. *Since 2002 the compilation of the food balance sheet has used the 2000 Input-Output table approach.*

4. *Domestic food utilization is defined as domestic production, plus changes in stock, plus imports minus exports.*

5. *In compiling data on domestic product utilization, the share of production for seeds, waste, residuals, animal feeds, and industrial use is first taken into account.*

6. *The per capita food availability is the total food availability divided by the number of people in the middle of the year. It is presented in terms of quantity as well as nutrient content such as calories, protein, and fat.*

7. *Data on consumer expenditure according to type of expenditure are obtained from the 2005 National Socio-Economic Survey (Susenas) Panel which cover all provinces in Indonesia.*

8. *There are two categories of expenditure variable, core variables which are collected every year and modul variables which are collected every three year. In order to maintain series data of expenditure/ consumption, in 2003, 2004, and 2005 the data was collected through panel survey of expenditure/ consumption module.*

http://www.bps.go.id

9. Perbedaan yang mendasar lainnya antara Susenas kor dengan panel adalah besarnya sampel, cakupan jenis pengeluaran, cara pencatatan, pengolahan dan petugas pencacah.

10. Banyaknya sampel pada Susenas (kor) 2005 adalah sekitar 250.000 rumah tangga sedangkan pada Susenas (panel) hanya sekitar 10.000 rumah tangga

11. Konsumsi/pengeluaran yang dicakup dalam Susenas (kor) hanya berupa sub kelompok pengeluaran, seperti padi-padian, umbi-umbian, dsb. Dibandingkan Susenas (kor), jenis pengeluaran yang dikumpulkan Susenas (panel) lebih rinci yaitu per komoditi, seperti sub kelompok padi-padian dirinci menjadi beras, beras ketan, jagung, tepung beras, dsb.

12. Pencatatan makanan dan minuman jadi di dalam Susenas (panel), baik yang dikonsumsi di dalam rumah atau di luar rumah, menggunakan kuesioner tersendiri yaitu lembar pembantu konsumsi/ pengeluaran (LPK). Sedangkan pencatatan di dalam Susenas (kor) menggunakan kuesioner (kor) baku saja, tidak menggunakan LPK.

13. Petugas pencacah Susenas (kor) pada umumnya adalah mitra statistik dan pengolahan datanya dilakukan di tingkat propinsi/kabupaten/kota. Sedangkan petugas pencacah Susenas (panel) adalah mantri statistik atau mitra statistik yang sudah berpengalaman.

14. Dengan adanya perbedaan-perbedaan yang mendasar antara Susenas (kor) dengan Susenas (panel) ini, maka idealnya data konsumsi/ pengeluaran hasil Susenas hanya dibandingkan untuk masing-masing kategori.

15. Konsumsi yang dicakup dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Konsumsi makanan dirinci menjadi lebih dari 200 jenis, mencakup kuantitas dan nilainya, Sedangkan untuk komoditi bukan makanan, pada umumnya hanya mencakup nilai pengeluarannya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran seperti penggunaan listrik, gas, dan minyak tanah.

9. *Core variables and module variables in Susenas differ in their sample size, coverage, collecting and processing system.*

10. *The sample size of core variable is around 250.000 households while sample size of modul (panel) is around 10,000 households.*

11. *The questions on core variable are confined to subgroup while the questions on modul variable is based on commodity wise questions.*

12. *Recording of consumption expenditure for core does not require a specific questionnaire, while recording of expenditure for modul requires a specific questionnaire (LPK).*

13. *Core data are collected by BPS partners (non BPS-Statistics Indonesia personal), while modul data are collected by mantri statistik (BPS-Statistics Indonesia employee in sub district level).*

14. *According to the differences mentioned above, Susenas data should be compared with the same category.*

15. *Consumption/expenditure is divided into 2 groups, foods and non foods. Foods cover around 200 kinds of commodities in terms of both quantity and value. Non foods only present the data of value, except for some items such as electricity and gasoline.*

http://www.bps.go.id

16. Sampai dengan saat ini, Susenas 2005 (panel) adalah modul konsumsi/pengeluaran terakhir yang sudah dipublikasikan BPS.

16. The latest Susenas modul data Panel is the Susenas 2005 that already published.

http://www.bps.go.id

10.1 KETERSEDIAAN
AVAILABILITY

Tabel / *Table* 10.1.1 **Ketersediaan Kalori per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (kkal), 2001-2005**
Per Capita Availability of Calories by Commodity Group (kcal), 2001-2005

Kelompok bahan makanan *Commodity group*	2001	2002	2003	2004[x]	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian *Cereals*	1 811	1 840	1 853	1 838	1 853
2. Makanan berpati *Starchy food*	244	235	299	280	282
3. Gula *Sugar*	161	128	115	128	130
4. Buah/biji berminyak *Nuts/Oil seed*	191	211	208	205	206
5. Buah-buahan *Fruits*	66	77	85	87	90
6. Sayur - sayuran *Vegetables*	28	31	37	40	42
7. Daging *Meat*	36	38	39	42	44
8. Telur *Eggs*	14	17	17	19	21
9. Susu *Milk*	10	12	11	16	17
10. Ikan *Fish*	43	43	43	46	47
11. Minyak dan Lemak *Oil and fats*	388	330	375	329	348
Jumlah / *Total*	**2 991**	**2 962**	**3 082**	**3 030**	**3 080**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

Sumber / *Source* : Dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan, BPS - Deptan / *Cited from the publication of Food Balance Sheet, BPS-Statistics Indonesia - Ministry of Agriculture*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.1.2 **Ketersediaan Protein per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2001-2005**
Per Capita Availability of Proteins by Commodity Group (grams), 2001-2005

Kelompok bahan makanan *Commodity group*	2001	2002	2003	2004[x]	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian *Cereals*	45,09	45,91	46,20	45,90	46,60
2. Makanan berpati *Starchy food*	1,64	1,19	1,85	1,72	1,73
3. Gula *Sugar*	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
4. Buah/biji berminyak *Nuts/Oil seed*	10,11	13,11	12,40	12,12	12,57
5. Buah-buahan *Fruits*	0,66	0,79	0,88	0,94	0,97
6. Sayur - sayuran *Vegetables*	1,46	1,59	1,88	2,01	2,13
7. Daging *Meat*	2,48	2,65	2,77	2,98	3,07
8. Telur *Eggs*	1,05	1,26	1,27	1,45	1,58
9. Susu *Milk*	0,51	0,62	0,59	0,83	0,71
10. Ikan *Fish*	7,76	7,64	7,57	8,25	7,99
11. Minyak dan Lemak *Oil and fats*	0,05	0,06	0,08	0,07	0,08
Jumlah / *Total*	**70,83**	**74,85**	**75,52**	**76,30**	**77,46**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

Sumber / *Source* : Dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan, BPS - Deptan / *Cited from the publication of Food Balance Sheet, BPS-Statistics Indonesia - Ministry of Agriculture*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.1.3

Ketersediaan Lemak per Kapita menurut Kelompok Bahan Makanan (gram), 2001-2005
Per Capita Availability of Fats by Commodity Group (grams), 2001-2005

Kelompok bahan makanan *Commodity group*	2001	2002	2003	2004[x]	2005[e]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi-padian *Cereals*	9,25	9,09	9,41	9,31	9,36
2. Makanan berpati *Starchy food*	0,49	0,39	0,57	0,53	0,55
3. Gula *Sugar*	0,12	0,12	0,11	0,11	0,11
4. Buah/biji berminyak *Nuts/Oil seed*	14,17	14,47	14,50	14,43	14,46
5. Buah-buahan *Fruits*	0,31	0,41	0,47	0,46	0,49
6. Sayur - sayuran *Vegetables*	0,36	0,40	0,53	0,56	0,63
7. Daging *Meat*	2,79	2,95	3,06	3,30	3,44
8. Telur *Eggs*	1,04	1,24	1,27	1,41	1,52
9. Susu *Milk*	0,56	0,68	0,64	0,91	0,97
10. Ikan *Fish*	0,95	0,96	0,96	1,01	1,04
11. Minyak dan Lemak *Oil and fats*	43,04	36,70	41,75	36,67	38,72
Jumlah / *Total*	**73,08**	**67,42**	**73,27**	**68,70**	**71,29**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[e] Angka perkiraan / *Estimated figures*

Sumber / *Source* : Dikutip dari Publikasi Neraca Bahan Makanan, BPS - Deptan / *Cited from the publication of Food Balance Sheet, BPS-Statistics Indonesia - Ministry of Agriculture*

http://www.bps.go.id

10.2 PENGELUARAN
EXPENDITURE

Tabel / *Table* 10.2.1 **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Barang dan Golongan Pengeluaran per**
Average Monthly per Capita Expenditure in per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2005

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2005 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2005*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari *than less* 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	17 943	17 340	20 278
Umbi-umbian / *Tubers*	573	1 071	734
Ikan / *Fish*	806	3 151	4 045
Daging / *Meat*	-	206	490
Telur dan susu / *Eggs and milk*	-	1 974	2 175
Sayur-sayuran / *Vegetables*	6 135	5 244	6 470
Kacang-kacangan / *Legumes*	955	1 783	2 251
Buah-buahan / *Fruits*	-	658	1 509
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	1 952	2 565	2 735
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	3 557	3 575	4 109
Bumbu-bumbuan / *Spices*	1 418	1 243	1 538
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	1 612	664	1 175
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	306	4 469	7 788
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	-	-	-
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	5 847	3 521	4 164
Jumlah makanan / *Total of food*	**41 102**	**47 464**	**59 462**
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	9 893	14 520	17 578
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	1 025	2 759	3 806
Biaya Pendidikan / *Education cost*	421	1 894	2 142
Biaya Kesehatan / *Health cost*	935	1 040	1 904
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	1 129	3 911	4 827
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	-	256	999
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	52	262	255
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	-	31	175
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	**13 454**	**24 672**	**31 687**
Jumlah / *Total*	**54 557**	**72 136**	**91 149**

http://www.bps.go.id

di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Kapita Sebulan (rupiah), 2005
Urban Areas by Commodity Group and Monthly

Monthly per capita expenditure class (rupiahs)					Rata-rata per kapita *Per capita average*
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
21 020	22 771	23 251	23 127	22 161	22 696
618	865	1 132	1 641	2 340	1 369
5 491	9 486	12 616	17 544	22 360	14 218
1 701	3 531	6 783	10 816	21 623	9 147
3 803	5 274	8 812	14 899	24 510	11 840
7 573	9 098	10 902	14 155	17 570	12 182
3 920	4 315	5 287	5 840	7 171	5 405
2 540	4 137	6 500	10 690	20 841	9 088
3 833	4 584	5 285	6 434	8 497	5 820
4 625	5 977	6 622	7 759	10 646	7 237
2 367	2 997	3 554	4 784	6 578	4 138
2 153	2 612	3 813	5 376	8 565	4 605
13 288	19 256	27 509	46 903	99 927	41 282
20	102	57	176	365	141
8 580	12 988	18 366	23 065	30 526	19 599
81 532	**107 994**	**140 489**	**193 209**	**303 677**	**168 765**
26 277	34 406	49 650	80 927	189 729	75 174
6 702	10 688	21 394	46 330	134 751	42 742
3 866	4 906	8 756	14 492	46 835	15 145
2 252	3 112	4 714	8 457	20 514	7 695
7 020	9 437	12 510	17 568	32 716	15 958
1 230	2 593	4 994	13 854	61 611	15 515
588	998	1 876	3 736	14 181	4 034
560	1 080	1 949	3 480	21 706	5 168
48 496	**67 220**	**105 844**	**188 842**	**522 043**	**181 430**
130 028	**175 214**	**246 332**	**382 052**	**825 720**	**350 196**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.2 **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Barang dan Golongan Pengeluaran per** ***Average Monthly per Capita Expenditure in per Capita Expenditure Class (rupiahs), 2005***

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2005 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2005*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari *than less* 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	11 969	18 225	23 127
Umbi-umbian / *Tubers*	1 553	1 565	1 621
Ikan / *Fish*	2 823	4 118	5 380
Daging / *Meat*	99	260	971
Telur dan susu / *Eggs and milk*	1 026	1 627	1 800
Sayur-sayuran / *Vegetables*	4 827	5 261	6 268
Kacang-kacangan / *Legumes*	1 567	1 465	2 277
Buah-buahan / *Fruits*	1 009	1 113	2 060
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	2 675	2 909	3 381
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	2 903	3 713	4 665
Bumbu-bumbuan / *Spices*	1 191	1 534	2 131
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	893	1 028	1 137
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	2 062	3 460	4 660
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	-	129	111
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	2 175	3 131	5 234
Jumlah makanan / *Total of food*	**36 770**	**49 538**	**64 823**
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	9 866	10 555	13 266
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	1 640	2 703	3 401
Biaya Pendidikan / *Education cost*	1 066	1 458	1 649
Biaya Kesehatan / *Health cost*	827	1 042	1 344
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	2 765	4 208	4 849
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	236	799	896
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	154	188	241
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	226	500	689
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	**16 780**	**21 452**	**26 336**
Jumlah / *Total*	**53 550**	**70 990**	**91 159**

http://www.bps.go.id

di Daerah Pedesaan menurut Kelompok
Kapita Sebulan (rupiah), 2005
Rural Areas by Commodity Group and Monthly

Monthly per capita expenditure class (rupiahs)					
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Rata-rata per kapita *Per capita average*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
25 816	27 949	30 342	31 820	55 406	28 076
1 413	1 519	1 862	2 313	27 399	2 238
7 927	10 769	15 059	22 304	30 371	11 739
1 848	3 809	5 713	11 896	29 398	4 640
2 927	4 626	7 096	11 591	17 371	5 282
7 745	9 762	12 642	17 207	35 054	10 641
3 151	4 158	5 003	6 354	9 887	4 141
3 078	4 888	7 879	12 366	27 277	5 868
4 336	5 230	6 330	7 780	11 771	5 370
5 198	6 338	8 082	10 045	18 211	6 775
2 643	3 464	4 347	5 876	11 505	3 651
1 750	2 574	3 782	5 281	6 648	2 776
9 614	14 703	21 849	35 581	41 819	16 160
147	139	303	408	118	199
8 816	13 845	20 934	29 531	29 643	14 695
86 409	**113 774**	**151 223**	**210 355**	**351 877**	**122 249**
19 440	27 545	38 673	55 173	93 433	29 977
5 690	9 576	15 423	29 552	51 957	11 819
2 634	3 858	4 727	7 229	14 759	3 993
2 259	2 876	4 998	10 878	21 933	4 159
6 771	9 609	12 365	17 627	21 916	9 840
1 718	3 413	9 370	31 016	135 711	9 528
451	975	1 752	3 483	13 851	1 435
1 019	1 912	2 336	6 214	24 565	2 513
39 982	**59 764**	**89 644**	**161 172**	**378 126**	**73 262**
126 391	**173 538**	**240 868**	**371 527**	**730 002**	**195 512**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.3 **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Kelompok Barang dan Golongan Pengelu**
Average Monthly per Capita Expenditure Group and Monthly per Capita Expenditure

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2005 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2005*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan / Kurang dari *than less* 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	12 310	18 105	22 804
Umbi-umbian / *Tubers*	1 497	1 498	1 520
Ikan / *Fish*	2 708	3 987	5 229
Daging / *Meat*	93	253	917
Telur dan susu / *Eggs and milk*	967	1 675	1 842
Sayur-sayuran / *Vegetables*	4 902	5 259	6 291
Kacang-kacangan / *Legumes*	1 532	1 508	2 274
Buah-buahan / *Fruits*	951	1 051	1 997
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	2 634	2 863	3 308
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	2 940	3 694	4 602
Bumbu-bumbuan / *Spices*	1 203	1 494	2 063
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	934	979	1 141
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	1 962	3 597	5 015
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	-	112	98
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	2 384	3 184	5 113
Jumlah makanan / *Total of food*	**37 017**	**49 257**	**64 215**
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	9 868	11 093	13 755
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	1 606	2 711	3 445
Biaya Pendidikan / *Education cost*	1 028	1 517	1 706
Biaya Kesehatan / *Health cost*	833	1 041	1 409
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	2 672	4 168	4 847
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	223	725	908
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	148	198	242
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	213	436	631
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	**16 590**	**21 889**	**26 943**
Jumlah / *Total*	**53 607**	**71 146**	**91 158**

http://www.bps.go.id

di Daerah Perkotaan dan Pedesaan menurut aran per Kapita Sebulan (rupiah), 2005
in Urban and Rural Areas by Commodity Class (rupiahs), 2005

Monthly per capita expenditure class (rupiahs)					
9100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Rata-rata per kapita *Per capita average*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
24 802	26 205	26 523	25 564	27 030	25 598
1 245	1 299	1 469	1 829	6 010	1 838
7 412	10 337	13 743	18 878	23 533	12 881
1 817	3 715	6 289	11 119	22 761	6 716
3 112	4 844	8 020	13 971	23 464	8 302
7 708	9 538	11 705	15 010	20 131	11 351
3 314	4 211	5 156	5 984	7 569	4 723
2 964	4 635	7 136	11 160	21 784	7 351
4 230	5 013	5 767	6 811	8 976	5 577
5 077	6 217	7 296	8 400	11 754	6 988
2 585	3 307	3 920	5 090	7 300	3 875
1 835	2 587	3 799	5 350	8 284	3 619
10 391	16 237	24 897	43 729	91 416	27 729
121	127	170	241	329	172
8 767	13 556	19 551	24 877	30 396	16 954
85 379	**111 827**	**145 442**	**198 015**	**310 737**	**143 672**
20 885	29 856	44 586	73 709	175 624	50 792
5 907	9 954	18 640	41 627	122 625	26 058
2 894	4 210	6 898	12 457	42 137	9 130
2 255	2 953	4 843	9 135	20 721	5 789
6 823	9 551	12 443	17 584	31 134	12 657
1 615	3 137	7 013	18 664	72 465	12 285
480	983	1 819	3 665	14 132	2 632
922	1 632	2 128	4 246	22 125	3 736
41 781	**62 275**	**98 370**	**181 087**	**500 963**	**123 079**
127 160	**174 103**	**243 811**	**379 102**	**811 700**	**266 751**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.4 **Persentase Pengeluaran Rata-rata per menurut Kelompok Barang dan Golongan** ***Percentage of Average Monthly per Capita Group and Monthly per Capita Expenditure***

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2005 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2005*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan /		
	Kurang dari *than less* 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	32,89	24,04	22,25
Umbi-umbian / *Tubers*	1,05	1,48	0,81
Ikan / *Fish*	1,48	4,37	4,44
Daging / *Meat*	-	0,29	0,54
Telur dan susu / *Eggs and milk*	-	2,74	2,39
Sayur-sayuran / *Vegetables*	11,24	7,27	7,10
Kacang-kacangan / *Legumes*	1,75	2,47	2,47
Buah-buahan / *Fruits*	-	0,91	1,66
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	3,58	3,56	3,00
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	6,52	4,96	4,51
Bumbu-bumbuan / *Spices*	2,60	1,72	1,69
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	2,95	0,92	1,29
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	0,56	6,20	8,54
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	-	-	-
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	10,72	4,88	4,57
Jumlah makanan / *Total of food*	**75,34**	**65,80**	**65,24**
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	18,13	20,13	19,29
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	1,88	3,82	4,18
Biaya Pendidikan / *Education cost*	0,77	2,63	2,35
Biaya Kesehatan / *Health cost*	1,71	1,44	2,09
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	2,07	5,42	5,30
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	-	0,35	1,10
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	0,10	0,36	0,28
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	-	0,04	0,19
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	**24,66**	**34,20**	**34,76**
Jumlah / *Total*	**100,00**	**100,00**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Kapita Sebulan di Daerah Perkotaan
Pengeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2005
Expenditure in Urban Areas by Commodity Class (rupiahs), 2005

Monthly per capita expenditure class (rupiahs)					
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Rata-rata per kapita *Per capita average*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
16,17	13,00	9,44	6,05	2,68	6,48
0,48	0,49	0,46	0,43	0,28	0,39
4,22	5,41	5,12	4,59	2,71	4,06
1,31	2,02	2,75	2,83	2,62	2,61
2,92	3,01	3,58	3,90	2,97	3,38
5,82	5,19	4,43	3,70	2,13	3,48
3,01	2,46	2,15	1,53	0,87	1,54
1,95	2,36	2,64	2,80	2,52	2,60
2,95	2,62	2,15	1,68	1,03	1,66
3,56	3,41	2,69	2,03	1,29	2,07
1,82	1,71	1,44	1,25	0,80	1,18
1,66	1,49	1,55	1,41	1,04	1,31
10,22	10,99	11,17	12,28	12,10	11,79
0,02	0,06	0,02	0,05	0,04	0,04
6,60	7,41	7,46	6,04	3,70	5,60
62,70	**61,64**	**57,03**	**50,57**	**36,78**	**48,19**
20,21	19,64	20,16	21,18	22,98	21,47
5,15	6,10	8,69	12,13	16,32	12,21
2,97	2,80	3,55	3,79	5,67	4,32
1,73	1,78	1,91	2,21	2,48	2,20
5,40	5,39	5,08	4,60	3,96	4,56
0,95	1,48	2,03	3,63	7,46	4,43
0,45	0,57	0,76	0,98	1,72	1,15
0,43	0,62	0,79	0,91	2,63	1,48
37,30	**38,36**	**42,97**	**49,43**	**63,22**	**51,81**
100,00	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.5 **Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kelompok Barang dan Golongan Pengeluaran** ***Percentage of Average Monthly per Capita Ex Monthly Per Capita Expenditure Class*** **(rupiahs),**

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2005 / *Based on Panel the National Socio Economic Survey 2005*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan / Kurang dari *than less* 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	22,35	25,67	25,37
Umbi-umbian / *Tubers*	2,90	2,20	1,78
Ikan / *Fish*	5,27	5,80	5,90
Daging / *Meat*	0,18	0,37	1,07
Telur dan susu / *Eggs and milk*	1,92	2,29	1,97
Sayur-sayuran / *Vegetables*	9,01	7,41	6,88
Kacang-kacangan / *Legumes*	2,93	2,06	2,50
Buah-buahan / *Fruits*	1,88	1,57	2,26
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	5,00	4,10	3,71
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	5,42	5,23	5,12
Bumbu-bumbuan / *Spices*	2,22	2,16	2,34
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	1,67	1,45	1,25
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	3,85	4,87	5,11
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	-	0,18	0,12
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	4,06	4,41	5,74
Jumlah makanan / *Total of food*	**68,67**	**69,78**	**71,11**
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	18,42	14,87	14,55
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	3,06	3,81	3,73
Biaya Pendidikan / *Education cost*	1,99	2,05	1,81
Biaya Kesehatan / *Health cost*	1,54	1,47	1,47
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	5,16	5,93	5,32
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	0,44	1,13	0,98
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	0,29	0,26	0,26
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	0,42	0,70	0,76
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	**31,33**	**30,22**	**28,89**
Jumlah / *Total*	**100,00**	**100,00**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Kapita Sebulan di Daerah Pedesaan menurut per Kapita Sebulan (rupiah), 2005
penditure in Rural Areas by Commodity Group and 2005

Monthly per capita expenditure class (rupiahs)					
100 000 – 149 999	150 000 – 199 999	200 000 – 299 999	300 000 – 499 999	500 000 dan lebih *and over*	Rata-rata per kapita *Per capita average*
(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
20,43	16,11	12,60	8,56	7,59	14,36
1,12	0,88	0,77	0,62	3,75	1,14
6,27	6,21	6,25	6,00	4,16	6,00
1,46	2,19	2,37	3,20	4,03	2,37
2,32	2,67	2,95	3,12	2,38	2,70
6,13	5,63	5,25	4,63	4,80	5,44
2,49	2,40	2,08	1,71	1,35	2,12
2,44	2,82	3,27	3,33	3,74	3,00
3,43	3,01	2,63	2,09	1,61	2,75
4,11	3,65	3,36	2,70	2,49	3,47
2,09	2,00	1,80	1,58	1,58	1,87
1,38	1,48	1,57	1,42	0,91	1,42
7,61	8,47	9,07	9,58	5,73	8,27
0,12	0,08	0,13	0,11	0,02	0,10
6,98	7,98	8,69	7,95	4,06	7,52
68,37	**65,56**	**62,78**	**56,62**	**48,20**	**62,53**
15,38	15,87	16,06	14,85	12,80	15,33
4,50	5,52	6,40	7,95	7,12	6,05
2,08	2,22	1,96	1,95	2,02	2,04
1,79	1,66	2,07	2,93	3,00	2,13
5,36	5,54	5,13	4,74	3,00	5,03
1,36	1,97	3,89	8,35	18,59	4,87
0,36	0,56	0,73	0,94	1,90	0,73
0,81	1,10	0,97	1,67	3,37	1,29
31,63	**34,44**	**37,22**	**43,38**	**51,80**	**37,47**
100,00	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.6 **Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita menurut Kelompok Barang dan Golongan Pe**
Percentage of Average Monthly per Capita Ex modity Group and Monthly Per Capita Expen

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2005 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2005*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	Golongan pengeluaran per kapita sebulan / Kurang dari *than less* 60 000	60 000 – 79 999	80 000 – 99 999
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan / *Food*			
Padi-padian / *Cereals*	22,96	25,45	25,02
Umbi-umbian / *Tubers*	2,79	2,11	1,67
Ikan / *Fish*	5,05	5,60	5,74
Daging / *Meat*	0,17	0,36	1,01
Telur dan susu / *Eggs and milk*	1,80	2,35	2,02
Sayur-sayuran / *Vegetables*	9,14	7,39	6,90
Kacang-kacangan / *Legumes*	2,86	2,12	2,49
Buah-buahan / *Fruits*	1,77	1,48	2,19
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	4,91	4,02	3,63
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	5,48	5,19	5,05
Bumbu-bumbuan / *Spices*	2,24	2,10	2,26
Konsumsi Lainnya / *Miscellaneous food items*	1,74	1,38	1,25
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	3,66	5,06	5,50
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	-	0,16	0,11
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	4,45	4,48	5,61
Jumlah makanan / *Total of food*	**69,05**	**69,23**	**70,44**
Bukan Makanan / *Non-food*			
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	18,41	15,59	15,09
Aneka barang dan jasa / *Goods and services*	3,00	3,81	3,78
Biaya Pendidikan / *Education cost*	1,92	2,13	1,87
Biaya Kesehatan / *Health cost*	1,55	1,46	1,55
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	4,98	5,86	5,32
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	0,42	1,02	1,00
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	0,28	0,28	0,27
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	0,40	0,61	0,69
Jumlah bukan makanan / *Total of non-food*	**30,95**	**30,77**	**29,56**
Jumlah / *Total*	**100,00**	**100,00**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Sebulan di Daerah Perkotaan dan Pedesaan
ngeluaran per Kapita Sebulan (rupiah), 2005
penditure in Urban and Rural Areas by Com-
diture Class (rupiahs), 2005

Monthly per capita expenditure class (rupiahs)					
100 000 – 149 999	**150 000 – 199 999**	**200 000 – 299 999**	**300 000 – 499 999**	**500 000 dan lebih *and over***	**Rata-rata per kapita *Per capita***
(5)	**(6)**	**(7)**	**(8)**	**(9)**	**(10)**
19,50	15,05	10,88	6,74	3,33	9,60
0,98	0,75	0,60	0,48	0,74	0,69
5,83	5,94	5,64	4,98	2,90	4,83
1,43	2,13	2,58	2,93	2,80	2,52
2,45	2,78	3,29	3,69	2,89	3,11
6,06	5,48	4,80	3,96	2,48	4,26
2,61	2,42	2,11	1,58	0,93	1,77
2,33	2,66	2,93	2,94	2,68	2,76
3,33	2,88	2,37	1,80	1,11	2,09
3,99	3,57	2,99	2,22	1,45	2,62
2,03	1,90	1,61	1,34	0,90	1,45
1,44	1,49	1,56	1,41	1,02	1,36
8,17	9,33	10,21	11,53	11,26	10,40
0,10	0,07	0,07	0,06	0,04	0,06
6,89	7,79	8,02	6,56	3,74	6,36
67,14	**64,23**	**59,65**	**52,23**	**38,28**	**53,86**
16,42	17,15	18,29	19,44	21,64	19,04
4,65	5,72	7,65	10,98	15,11	9,77
2,28	2,42	2,83	3,29	5,19	3,42
1,77	1,70	1,99	2,41	2,55	2,17
5,37	5,49	5,10	4,64	3,84	4,74
1,27	1,80	2,88	4,92	8,93	4,61
0,38	0,56	0,75	0,97	1,74	0,99
0,73	0,94	0,87	1,12	2,73	1,40
32,86	**35,77**	**40,35**	**47,77**	**61,72**	**46,14**
100,00	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.7 **Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang (rupiah), 2004 dan 2005**
Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group (rupiahs), 2004 and 2005

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2004 dan 2005 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2004 and 2005*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	2004			2005		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / *Food*						
Padi-padian / *Cereals*	20 665	23 405	22 220	22 696	28 076	25 598
Umbi-umbian / *Tubers*	1 320	2 157	1 795	1 369	2 238	1 838
Ikan / *Fish*	13 645	10 676	11 960	14 218	11 739	12 881
Daging / *Meat*	9 407	4 643	6 703	9 147	4 640	6 716
Telur dan susu / *Eggs and milk*	10 434	4 704	7 181	11 840	5 282	8 302
Sayur-sayuran / *Vegetables*	11 282	9 378	10 201	12 182	10 641	11 351
Kacang-kacangan / *Legumes*	4 850	3 557	4 116	5 405	4 141	4 723
Buah-buahan / *Fruits*	8 254	4 518	6 134	9 088	5 868	7 351
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	5 831	5 144	5 441	5 820	5 370	5 577
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	6 126	5 596	5 825	7 237	6 775	6 988
Bumbu-bumbuan / *Spices*	3 728	3 083	3 362	4 138	3 651	3 875
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	3 831	2 199	2 905	4 605	2 776	3 619
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	37 048	14 417	24 202	41 282	16 160	27 729
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	170	218	197	141	199	172
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	18 577	14 417	16 216	19 599	14 695	16 954
Jumlah makanan / *Total of food*	**155 169**	**108 112**	**128 459**	**168 765**	**122 249**	**143 672**
Bukan Makanan / *Non-food*						
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air *Housing and household facility*	76 292	27 515	48 606	75 174	29 977	50 792
Aneka barang dan jasa *Goods and services*	33 257	9 648	19 856	42 742	11 819	26 058
Biaya Pendidikan / *Education cost*	12 504	2 888	7 048	15 145	3 993	9 130
Biaya Kesehatan / *Health cost*	6 774	3 350	4 829	7 695	4 159	5 789
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	15 247	9 558	12 017	15 958	9 840	12 657
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	13 195	7 152	9 765	15 515	9 528	12 285
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	3 231	967	1 946	4 034	1 435	2 632
Keperluan pesta dan upacara *Parties and ceremonies*	3 553	2 246	2 811	5 168	2 513	3 736
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	**164 052**	**63 324**	**106 878**	**181 430**	**73 262**	**123 079**
Jumlah / *Total*	**319 220**	**171 435**	**235 337**	**350 196**	**195 512**	**266 751**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.8 **Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan menurut Kelompok Barang, 2004 dan 2005**
Percentage of Average per Capita Monthly Expenditure by Commodity Group, 2004 and 2005

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2004 dan 2005 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2004 and 2005*]

Kelompok Barang *Commodity Group*	2004			2005		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Makanan / Food						
Padi-padian / *Cereals*	6,47	13,65	9,44	6,48	14,36	9,60
Umbi-umbian / *Tubers*	0,41	1,26	0,76	0,39	1,14	0,69
Ikan / *Fish*	4,27	6,23	5,08	4,06	6,00	4,83
Daging / *Meat*	2,95	2,71	2,85	2,61	2,37	2,52
Telur dan susu / *Eggs and milk*	3,27	2,74	3,05	3,38	2,70	3,11
Sayur-sayuran / *Vegetables*	3,53	5,47	4,33	3,48	5,44	4,26
Kacang-kacangan / *Legumes*	1,52	2,07	1,75	1,54	2,12	1,77
Buah-buahan / *Fruits*	2,59	2,64	2,61	2,60	3,00	2,76
Minyak dan lemak / *Oil and fats*	1,83	3,00	2,31	1,66	2,75	2,09
Bahan minuman / *Beverage stuffs*	1,92	3,26	2,48	2,07	3,47	2,62
Bumbu-bumbuan / *Spices*	1,17	1,80	1,43	1,18	1,87	1,45
Konsumsi Lainnya *Miscellaneous food items*	1,20	1,28	1,23	1,31	1,42	1,36
Makanan dan minuman jadi *Prepared food and beverages*	11,61	8,41	10,28	11,79	8,27	10,40
Minuman yang mengandung alkohol *Alcoholic beverages*	0,05	0,13	0,08	0,04	0,10	0,06
Tembakau dan sirih / *Tobacco and betel*	5,82	8,41	6,89	5,60	7,52	6,36
Jumlah makanan / *Total of food*	**48,61**	**63,06**	**54,59**	**48,19**	**62,53**	**53,86**
Bukan Makanan / *Non-food*						
Perumahan, bahan bakar, penerangan,air ***Housing and household facility***	23,90	16,05	20,65	21,47	15,33	19,04
Aneka barang dan jasa *Goods and services*	10,42	5,63	8,44	12,21	6,05	9,77
Biaya Pendidikan / *Education cost*	3,92	1,68	2,99	4,32	2,04	3,42
Biaya Kesehatan / *Health cost*	2,12	1,95	2,05	2,20	2,13	2,17
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala *Clothing, footwear and headgear*	4,78	5,58	5,11	4,56	5,03	4,74
Barang yang tahan lama / *Durable goods*	4,13	4,17	4,15	4,43	4,87	4,61
Pajak pemakaian dan premi asuransi *Taxes and insurances*	1,01	0,56	0,83	1,15	0,73	0,99
Keperluan pesta dan upacara Parties and ceremonies	1,11	1,31	1,19	1,48	1,29	1,40
Jumlah bukan makanan *Total of non-food*	**51,39**	**36,94**	**45,42**	**51,81**	**37,47**	**46,14**
Jumlah / *Total*	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 10.2.9

Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita dan Indeks Gini, 2003-2005
Distribution of per Capita Expenditure and Gini Index, 2003-2005

[Diolah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2003-2005 / *Based on Panel National Socio Economic Survey 2003-2005*]

Daerah *Region*	Tahun *Year*	40 % berpenge-luaran rendah *40 % Low Expenditure*	40 % berpenge-luaran sedang *40 % Medium Expenditure*	20 % berpenge-luaran tinggi *20 % High Expenditure*	Indeks Gini *Gini Index*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	2003	20,24	39,04	40,72	0,32
Urban	2004	21,23	38,82	39,95	0,31
	2005	21,16	37,24	41,60	0,32
Pedesaan	2003	25,59	39,35	35,06	0,24
Rural	2004	24,72	40,00	35,28	0,25
	2005	23,41	40,04	36,55	0,27
Jumlah	2003	20,57	37,10	42,33	0,32
Total	2004	20,80	37,13	42,07	0,32
	2005	20,22	37,69	42,09	0,33

http://www.bps.go.id

NERACA NASIONAL DAN PENDAPATAN REGIONAL
National Account and Regional Income

11

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

11.1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2005 semakin membaik dibandingkan tahun 2004. Berdasarkan perhitungan PDB atas dasar harga konstan 2000, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005 adalah sekitar 5,60 persen dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas adalah sekitar 6,48 persen. Nilai PDB atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2004 adalah 1.656,8 triliun rupiah dan tanpa migas adalah 1.506,6 triliun rupiah, pada tahun 2005 meningkat menjadi 1.749,5 triliun rupiah sementara tanpa migasnya menjadi 1.604,2 triliun rupiah.

Seluruh sektor ekonomi PDB pada tahun 2005 mencatat pertumbuhan yang positif. Bila diurutkan pertumbuhan PDB menurut sektor ekonomi dari yang tertinggi ke yang terendah, pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sekitar 12,97 persen, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sekitar 8,59 persen; sektor konstruksi sekitar 7,34 persen; sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan sekitar 7,12 persen; sektor listrik, gas dan air bersih sekitar 6,49 persen; dan sektor jasa-jasa sekitar 5,16 persen. Sektor berikutnya adalah industri pengolahan; pertanian; dan sektor pertambangan dan penggalian masing-masing tumbuh sekitar 4,63 persen, 2,49 persen dan 1,59 persen.

Beralihnya struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Indonesia dari sektor pertanian ke sektor ekonomi lainnya dapat terlihat dari besarnya peranan masing-masing sektor ini terhadap pembentukan PDB Indonesia. Sejak tahun 1991 hingga saat ini sumbangan terbesar dihasilkan oleh sektor industri pengolahan. Pada tahun 2005 sumbangan sektor industri pengolahan sekitar 28,05 persen, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, restoran dan hotel dengan andil sekitar 15,74 persen, sedangkan sumbangan sektor pertanian tinggal sekitar 13,41 persen. Sektor berikutnya yang kontribusinya relatif cukup besar adalah sektor pertambangan dan penggalian dan sektor jasa-jasa dengan andil masing-masing sekitar 10,44 persen dan 10,10 persen pada tahun yang sama. Adapun sumbangan dari empat sektor lainnya kurang dari 10 persen, dengan penyumbang terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih yaitu hanya sekitar 0,92 persen.

11.1. Gross Domestic Product (GDP)

For the year 2005, growth rate of Indonesian economy showed a better performance than that of 2004. Based on GDP at 2000 constant prices, growth of Indonesian economy in 2005 was 5.60 percent, while GDP growth of non-oil and gas was 6.48 percent. The value of GDP at 2000 constant prices in 2004 was 1,656.8 quintillion rupiahs, and the GDP value of non-oil and gas was 1,506.6 quintillion rupiahs, both increased in the year 2005 to become 1,749.5 quintillion rupiahs and to 1,604.2 quintillion rupiahs.

All of the sectors of economy, which compose the GDP, produced a positive growth in 2005. The highest growth reached by trans-portation and communication sector at 12.97 percent, followed consecutively by trade, hotel and restaurant sector at 8.59 percent; construction sector at 7.34 percent; finance, real estate and business services sector at 7.12 percent; electricity, gas and water supply sector at 6.49 percent; and services sector at 5.16 percent. Next sectors were manufacturing industries; agriculture; mining and quarrying sector which grew at 4.63 percent, 2.49 percent dan 1.59 percent respectively.

A structural shift in parts of Indonesian population from agriculture sector to other economic sectors reflected by shared of both sectors to GDP. Since 1991 the manufacturing industry sector has been the major contributor to GDP. In 2005, the contribution of manufacturing industry sector to GDP was 28.05 percent, followed by trade, hotel and restaurant sector about 15.74 percent, while agriculture sector only contributed around 13.41 percent. The next significant contributor to total GDP was the mining and quarrying sector and services sector which its share were respectively at 10.44 percent and 10.10 percent at the same year. The other four sectors contributed below 10 percent which the smallest contributor produced by electricity, gas and water supply sector at 0.92 percent.

http://www.bps.go.id

Dilihat dari sisi penggunaan PDB atas dasar harga berlaku, sebagian besar PDB digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga. Pada tahun 2005 pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 1.785,6 triliun rupiah atau menyerap sekitar 65,41 persen dari total PDB Indonesia. Selain itu, kegiatan perdagangan luar negeri juga mempunyai kontribusi cukup besar, untuk ekspor senilai 915,6 triliun rupiah atau sekitar 33,54 persen dan untuk impor senilai 797,3 triliun rupiah atau sekitar 29,21 persen dari total PDB. Penggunaan PDB untuk pengeluaran konsumsi pemerintah mempunyai persentase yang terkecil yaitu sekitar 8,24 persen atau setara dengan nilai 225,0 triliun rupiah.

In terms of expenditure of GDP at current prices, more than half of those expenditures was used for household consumption. In the year 2005, household consumption expenditure was around 1,785.6 trillion rupiahs or absorbed about 65.41 percent of total GDP. Besides that, the proportion foreign trade activities were also high export constituted of around 915.6 trillion rupiahs or about 33.54 percent of total GDP and import around 797.3 trillion rupiahs or about 29.21 percent of total GDP. While, the use of GDP for government final consumption expenditure showed the smallest component which was only 8.24 percent or around 225.0 trillion rupiahs.

Berdasarkan harga konstan 2000, laju pertumbuhan PDB menurut penggunaan pada tahun 2005 digerakkan oleh semua komponen permintaan akhir. Laju pertumbuhan komponen penggunaan PDB tertinggi berupa impor barang dan jasa meningkat sebesar 12,35 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2004). Selanjutnya diikuti oleh pembentukan modal tetap domestik bruto yang meningkat sebesar 9,93 persen, ekspor barang dan jasa sebesar 8,60 persen, dan konsumsi pemerintah sebesar 8,06 persen. Sementara, konsumsi rumahtangga merupakan komponen yang laju pertumbuhannya relatif rendah yaitu 3,95 persen.

Based on 2000 constant prices, the growth rate of GDP by expenditure in year 2005 was influenced by all of their components. Particularly import of goods and services showed the highest growth rate, it increased by around 12.35 percent in 2005 compared to previous (2004). Other components having high growth rate were gross fixed capital formation, export of goods and services, and general government consumption which increased by around 9.93 percent, 8.60 percent and 8.06 percent respectively. On the other hand, components that have low growth rate was household consumption expenditure that increased by around 3.95 percent in 2005.

http://www.bps.go.id

11.2. Pendapatan per Kapita

Secara umum pendapatan setiap penduduk Indonesia dicerminkan oleh pendapatan nasional per kapita. Besarnya pendapatan nasional per kapita atas dasar harga berlaku meningkat dari 9,3 juta rupiah pada tahun 2004 menjadi sekitar 11,2 juta rupiah pada tahun 2005. Tetapi laju pertumbuhan pendapatan nasional perkapita pada tahun 2005 bila dilihat berdasarkan harga konstan 2000 menurun menjadi sebesar 4,73 persen, sementara pada tahun 2004 laju pertumbuhan pendapatan nasional perkapita sebesar 5,73 persen.

11.2. Per Capita Income

Per capita national income is one of the macro aggregate indicators to measure the prosperity of people. In 2005, per capita national income at current prices increased from 9.3 million rupiahs in 2004 to 11.2 million rupiahs in 2005. However, the growth rate of per capita national income at 2000 constant prices in 2005 decreased by around 4.73 percent, while in 2004 the growth rate of per capita national income increased by around 5.73 percent.

11.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari 30 provinsi di Indonesia, DKI Jakarta merupakan provinsi yang mempunyai PDRB terbesar. Nilai PDRB DKI Jakarta atas dasar harga berlaku pada tahun 2004 sebesar 377 triliun rupiah atau 17.12 persen dari total 30 provinsi. Provinsi berikutnya adalah Jawa

11.3. Gross Domestic Regional Product (GRDP)

Among 30 provinces in Indonesia, DKI Jakarta has the highest GRDP. The GRDP of DKI Jakarta at the year 2004 valued at current prices was 377 trillion rupiahs or 17.12 percent of total 30 provinces. The second and third ranks were Jawa Timur (East Java)

Timur dan Jawa Barat, dengan nilai PDRB masing-masing 341.77 triliun rupiah dan 305.31 triliun rupiah atau masing-masing 15.51 persen dan 13,86 persen terhadap total 30 provinsi di Indonesia (Lihat Tabel 11.2.1). Provinsi yang mengalami PDRB terkecil adalah Gorontalo dan Maluku Utara, dengan nilai PDRB 2,80 triliun rupiah dan 2,37 triliun rupiah, atau keduanya masing-masing kurang dari 1 persen.

Besaran PDRB per kapita suatu daerah tergantung pada besaran PDRB dan jumlah penduduk. Berdasarkan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dengan migas, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Riau merupakan provinsi yang mempunyai besaran per kapita tertinggi. PDRB per kapita DKI Jakarta lebih kecil dari Kalimantan Timur karena jumlah penduduk DKI Jakarta lebih besar dari Kalimantan Timur. Berdasarkan harga berlaku dengan migas, PDRB Kalimantan Timur, DKI Jakarta, dan Riau masing-masing sebesar 47.68 juta rupiah, 43.10 juta rupiah, dan 26.22 juta rupiah (Lihat Tabel 11.2.5).

Bila migas dikeluarkan dari hitungan, besaran per kapita Kalimantan Timur dan Riau masing-masing hanya 19.00 juta rupiah dan 16.97 juta rupiah (Lihat Tabel 11.2.7).

Dari sisi pertumbuhan, pada tahun 2004 hampir seluruh provinsi mengalami pertumbuhan positif, hanya di propinsi Papua dan Nanggroe Aceh Darussalam yang mengalami pertumbuhan negatif. Provinsi yang pertumbuhan ekonominya (dengan migas) di atas 6 persen adalah Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Nusa Tenggara Barat, masing-masing dengan 6.93 persen, 7.15 persen, 7.66 persen dan 6.41 persen (Lihat Tabel 11.2.9).

Distribusi Spasial Antar Pulau dan Kawasan

Perubahan distribusi spasial PDRB antar provinsi dapat digunakan sebagai indikasi pergeseran hasil-hasil upaya pembangunan ekonomi antar wilayah tersebut. Perlu juga dilihat pergeseran antar pulau-pulau utama (Jawa-Bali) dan luar Jawa, serta antar Kawasan Barat (KABARIN) atau Sumatera, Jawa, Bali dan Kawasan Timur Indonesia (KATIMIN) atau Kalimantan, Sulawesi, Papua serta pulau-pulau lainnya. Data menunjukkan adanya divergensi antara Jawa dan luar Jawa sejak tahun 2000, serta kontribusi Jawa cenderung meningkat.

and Jawa Barat (West Java), 341.77 trillion rupiahs and 305.31 trillion rupiahs; or 15.51 percent and 13.86 percent of total 30 provinces GRDP (Table 11.2.1). Meanwhile, the smallest value of GRDP was in Gorontalo and the Maluku Utara (North Maluku) that were around 2.80 trillion rupiahs and 2.37 trillion rupiahs or less than 1 percent of all provinces GRDP in Indonesia.

The value of GRDP per capita GRDP depends on the value of GRDP and population of the area. Based on GRDP per capita at current prices, with oil and gas, Kalimantan Timur (East Kalimantan), DKI Jakarta, and Riau had the highest GRDP per capita, with 47.68 million rupiahs, 43.10 million rupiahs, and 26.22 million rupiahs. GRDP Per capita of DKI Jakarta was smaller than that of both Kalimantan Timur or Riau because the number of population in DKI Jakarta was bigger than that of the two provinces (Table 11.2.5).

However, without oil and gas, GRDP per capita GRDP of the Kalimantan Timur and Riau were only 19.00 million rupiahs and 16.97 million rupiahs (Table 11.2.7).

The economic growth of 30 provinces, in general, showed a positive growth, of which only in Papua, NAD experienced negative growth. Four provinces experienced the highest growth with more than 6 percent namely Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara and Nusa Tenggara Barat, of which the growth rate were 6.93 percent, 7.15 percent, 7.66 percent and 6.41 percent respectively (Table 11.2.9)

Spatial Distribution Among Islands and Area

The changing structures of spatial GRDP distribution among provinces indicate the changing structures of economic development among provinces. It is also important to look at the changing structures among main islands (Jawa-Bali) and outside Jawa. Moreover in line with the issue of the development the west-part Indonesia (KABARIN) or Sumatera, Jawa, Bali and the east-part (KATIMIN) or Kalimantan, Sulawesi, Papua and other islands. From 2000 to 2003 the data show the existence of divergence between Jawa and outside Jawa.

http://www.bps.go.id

Pergeseran Spasial Antar Pulau-pulau Utama dan Antar KABARIN dan KATIMIN (Persen), 2000-2004

Pulau-pulau Utama dan Kawasan	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pulau-pulau Utama:					
1. Sumatera	22,63	22,23	21,90	22,01	22,20
2. Jawa dan Bali	60,14	60,60	61,55	61,58	60,97
3. Kalimantan	9,56	9,35	8,85	8,86	9,32
4. Sulawesi	4,21	4,25	4,25	4,20	4,18
5. Lainnya	3,46	3,58	3,46	3,34	3,34
Kawasan :					
1. Kawasan Barat (KABARIN)	82,77	82,82	83,45	83,59	83,16
2. Kawasan Timur (KATIMIN)	17,23	17,18	16,55	16,41	16,84

***Structural Changes Among Main Islands, and* KABARIN and KATIMIN (*percent*), 2000-2004**

Main Islands dan Kawasan	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Main Islands:					
1. Sumatera	22,63	22,23	21,90	22,01	22,20
2. Jawa dan Bali	60,14	60,60	61,55	61,58	60,97
3. Kalimantan	9,56	9,35	8,85	8,86	9,32
4. Sulawesi	4,21	4,25	4,25	4,20	4,18
5. Lainnya	3,46	3,58	3,46	3,34	3,34
Kawasan :					
1. Kawasan Barat (KABARIN)	82,77	82,82	83,45	83,59	83,16
2. Kawasan Timur (KATIMIN)	17,23	17,18	16,55	16,41	16,84

Kontribusi ekonomi Sumatera cenderung tetap sejak tahun 2000. Pada tahun 2000, kontribusi Sumatera adalah 22,63 persen terhadap perekonomian Indonesia; dan tahun 2004 adalah 22.20 persen. Jawa Bali, tahun 2000 mempunyai kontribusi 60.14 persen; pada tahun 2004 menjadi 60.97 persen. Demikian juga pulau-pulau utama lainnya cenderung mempunyai kontribusi yang tetap.

Upaya pembangunan ekonomi KATIMIN terus digalakkan; namun, kenyataannya justru KABARIN lebih cepat melaju dibanding KATIMIN, ditunjukkan dengan menurunnya kontribusi KATIMIN dalam perekonomian nasional.

Contributions of the Sumatera economy has not change since 2000. At 2000, the contribution of Sumatera's to the Indonesia's economy was 22.63 percent; but at the year 2004, it became 22.20 percent. Oppositely, Jawa and Bali, at the year 2000 contributed 60.14 percent; however, at the year 2004 the contribution reached 60.97 percent. Other main island tended to be a constant contributors.

The government consistent to accelerate the economic development for the east-part (KATIMIN); however, KABARIN grew faster than that of KATIMIN. It was showed by the decrease of KATIMIN contribution to the whole Indonesia's economy.

11.4. Tabel Input-Output

Umum

Tabel Input-Output (I-O) Indonesia menyajikan gambaran tentang hubungan timbal balik dan saling keterkaitan antar satuan kegiatan (sektor) dalam perekonomian di Indonesia secara menyeluruh dalam suatu waktu tertentu. Bentuk penyajian tabel I-O adalah matriks, dimana masing-masing barisnya menunjukkan bagaimana output suatu sektor dialokasikan untuk memenuhi permintaan antara dan permintaan akhir,

11.4. The Input-Output Table

General

The Input-Output (I-O) table of Indonesia is a statistical framework showing the interdependence among economic sectors of Indonesia in a given time period. Form of the table is a matrix. Each row describes an output of each sector distributed among intermediate and final demands, while each column shows the intermediate and primary inputs obtained from other sectors in a production process.

http://www.bps.go.id

sedangkan masing-masing kolomnya menunjukkan pemakaian input antara dan input primer oleh suatu sektor dalam proses produksinya.

Tabel Input-Output Indonesia disusun setiap lima tahun sekali. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur ekonomi dan penggunaan teknologi oleh sektor-sektor perekonomian untuk proses produksi barang dan jasa, perubahannya cukup direkam berkala dengan tenggang waktu lima tahun. Tabel I-O 2000 ini merupakan tabel yang ketujuh yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Tabel-tabel I-O terdahulu yang telah dihasilkan adalah Tabel I-O Indonesia untuk tahun 1971, 1975, 1980, 1985, 1990 dan 1995.

An Indonesia I-O table is compiled once in every five years. Due to the economic structure and technology used in production process is necessary presented within the five years. The 2000 I-O table was the seventh table produced by the BPS - Statistics Indonesia. The previous tables were produced in 1971, 1975, 1980, 1985, 1990 and 1995.

Struktur Permintaan dan Penawaran

Output suatu sektor ekonomi akan didistribusikan atau digunakan oleh sektor-sektor ekonomi lainnya, baik untuk proses produksi (intermediate demand) atau sebagai konsumsi akhir (final demand). Yang dimaksudkan proses produksi bagi sektor lainnya adalah sebagai input antara berupa bahan baku dan bahan penolong, sedangkan bagian konsumsi akhir dimanfaatkan oleh masyarakat (konsumsi rumah tangga) dan konsumsi lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan diperdagangkan ke luar negeri (ekspor).

Demand and Supply Structure

Output of a certain economics sector/activity could be distributed to other economic sectors, such as production (intermediate demand) or consumption (final demand). By role in one side as intermediate for economic sector itself, while in the other side as intermediate input as row materials and final consumption used by household and non-profit institutions serving households, government, fixed capital formation and exported to the rest of the world.

1. Struktur Permintaan

Pada tahun 2000, permintaan terhadap barang dan jasa di Indonesia mencapai Rp. 3.143 triliun, mencakup permintaan antara, permintaan akhir domestik, dan untuk memenuhi permintaan ekspor.

Permintaan akan barang dan jasa oleh sektor-sektor ekonomi dalam rangka proses produksi (permintaan antara) mencapai Rp. 1.335 triliun atau sekitar 42,46 persen dari seluruh permintaan barang dan jasa. Selanjutnya permintaan oleh konsumsi akhir domestik (konsumsi rumahtangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal dan perubahan stok) sebesar Rp. 1.808 triliun atau mencapai 39,42 persen. Permintaan terkecil adalah ekspor, mencapai Rp. 570 triliun atau sekitar 18,12 persen dari seluruh permintaan.

1. Demand Structure

In the year 2000, demand on goods and services in Indonesia accounted as much as Rp. 3.143 trillion, including intermediate demand, domestic final demand, and exported demand (rest of the world demand).

Demand on goods and services which are used for further production (intermediate demand) reached Rp. 1.335 trillion or 42.46 percent of total demand. The other portion was domestic final demand at Rp. 1.808 trillion or 39.42 percent. The last final demand components was export, amounted at Rp. 570 trillion or 18.12 percent of total demand.

http://www.bps.go.id

Bila diamati struktur permintaan menurut sektor ekonomi, permintaan dari sektor industri pengolahan merupakan yang terbesar, mencapai Rp. 1.353 triliun. Permintaan industri pengolahan tersebut sebagian besar ditujukan untuk memenuhi permintaan antara yang mencapai Rp. 542 triliun atau sekitar 40,02 persen.

Permintaan sektor terbesar berikutnya adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, mencapai Rp. 415 triliun. Kemudian diikuti oleh sektor pertanian yang mencapai Rp. 326 triliun.

From economic sector point of view, the largest demand came from manufacturing sector at Rp. 1.354 trillion. Demand on manufacturing sector mostly directed to fulfill the intermediate demand at Rp. 542 trillion or 40.02 percent.

The next largest was trade, hotel and restaurant at Rp. 415 trillion, then followed by agriculture sector at Rp. 326 trillion.

2. Struktur Penawaran

Penyediaan untuk memenuhi seluruh permintaan akan barang dan jasa di atas, berasal dari produksi domestik dan berasal dari produksi luar negeri (impor). Dari total penyediaan sebesar Rp. 3.143 triliun, sebesar Rp. 2.702 triliun atau sekitar 85,94 persen dari total penyediaan mampu disediakan oleh pelaku bisnis di dalam negeri (produksi domestik). Sedangkan sisanya sebesar Rp. 442 triliun atau sekitar 14,06 persen produk barang dan jasa didatangkan dari luar negeri.

Struktur penyediaan menurut sektor ekonomi sama dengan struktur permintaan dimana penyediaan sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pertanian merupakan sektor-sektor terbesar. Untuk memenuhi permintaan industri pengolahan sebesar Rp. 1.354 triliun, disediakan dari produksi domestik sebesar Rp. 1.053 triliun atau sekitar 77,72 persen. Sisanya Rp. 302 triliun atau sekitar 22,28 persen didatangkan dari luar negeri. Untuk memenuhi permintaan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 415 triliun, Rp. 396 triliun diantaranya atau sekitar 95,52 persen disediakan oleh produksi dalam negeri, sisanya sebesar Rp. 19 triliun atau sekitar 4,48 persen berasal dari impor.

2. Supply Structure

Supply to meet demand on goods and services, could come from domestic and imported sources. Total supply at Rp. 3.143 trillion,where the domestic supply at Rp. 2.702 trillion or 85.94 percent while the rest Rp. 442 trillion or 14.06 percent came from import goods and services .

Supply structure by economic sector is the same as the demand structure of which the largest produced by manufacturing sectors, followed by trade, hotel and restaurant sector and then agriculture sector. To meet the manufacturing demand as much as Rp. 1.354 trillion, was supplied by domestic product at Rp. 1.053 trillion or 77.72 percent. The rest Rp. 302 trillion or 22.28 percent was covered from goods and services. To fulfill the demand of trade, hotel and restaurant sector at Rp. 415 trillion, at Rp. 396 trillion was served by domestic sources, where the rest around Rp. 19 trillion or 4,48 percent from imports.

Struktur Output dan Nilai Tambah Bruto (NTB)

Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dapat dilihat dari Tabel IO baik menurut sektor produksi maupun penggunaan. Komposisi nilai tambah bruto (NTB) yang diciptakan oleh sektor-sektor produksi dan nilai output yang dihasilkan dapat dilihat pada Tabel 11.3.2.

Structure of Output and Gross Value Added

Gross domestic product (GDP) can be found in IO table, both from production and demand side. Gross value added composition created by production sector and output value produced can be seen in Table 11.3.2.

http://www.bps.go.id

Berdasarkan klasifikasi 9 sektor ekonomi, terlihat bahwa lima sektor terbesar menurut peringkat NTB-nya berturut-turut sebagai berikut. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang mempunyai NTB terbesar, mencapai Rp. 375 triliun atau memberikan andil sebesar 27,01 persen dari keseluruhan total NTB yang tercipta. Sektor terbesar berikutnya adalah pertanian, mencapai Rp. 227 triliun atau memberikan kontribusi sebesar 16,34 persen. Disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 249 triliun atau sekitar 17,91%, sektor pertambangan dan penggalian sebesar 168 triliun atau sekitar 12,07 persen, dan sektor terbesar kelima adalah sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan sebesar Rp. 160 triliun atau sebesar 11,51 persen.

Based on nine economic sector classification, the fifth largest economic sector by level of GDP was manufacturing sector accounted Rp. 375 trillion or 27.01 percent of total GDP, agriculture sector at Rp. 227 trillion or contributed by 16.34 percent, trade, hotel, and restaurant sector at Rp. 249 trillion or 17.91 percent, mining and quarrying sector at Rp. 168 trillion or 12.07 percent and financial sector at Rp. 160 trillion or 11,51 percent of GDP.

Berdasarkan besaran output, sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memberikan output terbesar, mencapai Rp. 1.052 triliun atau sekitar 38,96 persen dari total output yang tercipta. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor penyumbang output terbesar berikutnya, mencapai Rp. 396 triliun atau sekitar 14,67 persen. Selanjutnya sektor pertanian, bangunan, dan pertambangan dan penggalian yang masing-masing mencapai besaran Rp. 307 triliun, Rp. 228 triliun, dan Rp. 197 triliun, atau sekitar 11,38 persen, 8,43 persen, dan 7,29 persen.

Based on output level, manufacturing sector, produced the largest value accounted for Rp. 1.052 trillion or 38.96 percent of total output. Trade, hotel, and restaurant sector as the next largest output produced at Rp. 396 trillion or 14.67 percent. Followed by agriculture, construction, and mining & quarrying each accounted as much as Rp. 307 trillion, Rp 228 trillion and Rp. 197 trillion or 11.38 percent, 8.43 percent and 7.29 percent.

http://www.bps.go.id

Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan

Daya penyebaran adalah suatu angka yang menunjukkan saling ketergantungan suatu sektor ekonomi dengan sektor-sektor ekonomi lainnya, lainnya yaitu darimana sektor tersebut mendapatkan input. Pada sisi lain, kenaikan ouput suatu sektor berarti terjadi penambahan jumlah output yang bisa digunakan oleh sektor-sektor lainnya untuk proses produksi. Artinya, terjadi peningkatan penyediaan dari sektor tersebut (sebagai penjual) kepada sektor-sektor ekonomi lain yang menggunakan barang tersebut dalam proses produksinya, hubungan ini disebut derajat kepekaan.

Backward Linkages and Forward Linkages

Backward linkage is used to indicate a kind of interconnection of a particular sector to other sectors from which this sector purchases inputs. On the other hand, increasing output in a certain sector also means additional amounts of product of that sector is available to be used as inputs to other sectors for their own production. This interconnection is called of forward linkage.

Berdasarkan Tabel 11.3.3, sektor yang memiliki daya penyebaran tertinggi di Indonesia adalah sektor listrik, gas, dan air bersih, yaitu sebesar 1,1924. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 unit output sektor tersebut akan menyebabkan naiknya output sektor-

From the Table 11.3.3, can be seen that the sector had the highest backward linkage was electricity, gas and water supply at 1.1924. This figure reflected that the increase of 1 unit output of that sector would accommodate increasing whole sector at 1.1924 unit.

sektor lain (termasuk sektornya sendiri) secara keseluruhan sebesar 1,1924 unit. Peringkat kedua adalah sektor bangunan dengan daya penyebaran sebesar 1,1351. Sektor terbesar berikutnya adalah sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor perdagangan, restoran, dan hotel.

The second highest was construction sector which had backward linkage at 1.1351. The next sector was manufacturing sector, transportation and communication then trade, hotel, and restaurant.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat sektor-sektor yang mempunyai derajat kepekaan tertinggi, yaitu sektor industri pengolahan sebesar 1,5443; sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,2302; sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 1,2065; sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan sebesar 0,9928; dan sektor pertanian sebesar 0,9826.

On the other hand from the table can be seen as well the forward linkages which the highest was manufacturing sector at 1.5443; mining and quarrying at 1.2302; trade, hotel and restaurant at 1.2065; financial sector at 0.9928; and the agriculture at 0.9826.

11.5. Sistem Neraca Sosial Ekonomi

11.5. Social Accounting Matrix

Untuk memantau perkembangan pemerataan pembagian pendapatan di Indonesia, BPS telah menyusun Social Accounting Matrix (SAM) Indonesia, yang diterjemahkan ke dalam istilah bahasa Indonesia sebagai Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia. Penyajian SNSE telah dilakukan beberapa kali, yaitu untuk tahun-tahun referensi 1995 dan 2000 serta dilakukan pembaharuan pada tahun 1993, 1998, 1999 dan 2003 berdasarkan SNSE pada tahun referensi yang berdekatan. Perangkat SNSE ini menjelaskan tentang proses distribusi pendapatan yang sebagian besar diterima oleh rumah tangga, yang berfungsi sebagai penerima pendapatan maupun sebagai faktor produksi (pencipta pendapatan) Berkaitan dengan itu SNSE Indonesia merinci rumah tangga menjadi 8 golongan dan tenaga kerja menjadi 8 golongan.

To observe the trend of income distribution in Indonesia, BPS-Statistics Indonesia has compiled the Social Accounting Matrix (SAM) Indonesia, published in 1995, and 2000 and up-dated in 1993, 1998, 1999 dan 2003. The framework of SAM applied to analyze the interrelationship between structural features of Indonesian economy and the distribution of income and expenditure among household group, and to analyze labor income, as well. Accordingly, the framework of SAM of Indonesia classifies households into 8 groups and labor force into 8 groups.

Apabila dirinci menurut 8 golongan rumah tangga (Tabel 11.4.1), ternyata pendapatan per kapita rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota meningkat tajam selama periode 1993-2003, yaitu dari 3.105,7 ribu rupiah pada tahun 1993 menjadi 18.888,5 ribu rupiah pada tahun 2003. Dibandingkan dengan pendapatan rumah tangga lainnya misalnya, rumah tangga buruh tani yang hanya meningkat dari 502,2 ribu rupiah pada tahun 1993 menjadi 3.213,8 ribu rupiah pada tahun 2003. Dari Tabel 11.4.1 atau Gambar 11.4 dijelaskan bahwa rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota merupakan rumah tangga dengan rata-rata pendapatan per kapita yang tertinggi selama tahun 1993-2003.

The 8 household groups are shown in Table 11.4.1.The per capita income for Non-agricultural having higher level urban households (the highest per capita income group) increased sharply during the 1993-2003 period, from 3,105.7 thousand rupiahs in 1993 to 18,888.5 thousand rupiahs in 2003. The lowest per capita income group (agricultural employee households) only increased from 502.2 thousand rupiahs in 1993 to 3,213.8 thousand rupiahs in 2003. Table 11.4.1 or figure 11.4 indicates that the non-agricultural higher level urban households experienced the highest per capita income during 1993-2003.

Dari perbandingan pendapatan antara rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota dengan rumah tangga buruh tani selama 1993-2003 dapat diperlihatkan bahwa pendapatan kedua rumah tangga tersebut (rumah tangga dengan pendapatan tertinggi dan rumah tangga dengan pendapatan terendah) selama tahun 1993-2003 sama-sama telah meningkat, tetapi tingkat pertumbuhan pendapatan rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota jauh lebih pesat daripada rumah tangga buruh tani yang mengakibatkan kesenjangan pendapatan semakin melebar (lihat Gambar 11.4).

Both the non agricultural higher level urban household and agricultural employees during 1993-2003, showed an increase in the per capita income, but the level of income growth rate of the non agricultural higher level urban household was much faster than that of agricultural employees, resulting in widening income gap (see Figure 11.4).

SNSE juga dapat menjelaskan bagaimana tingkat upah pekerja Indonesia menurut 8 (delapan) penggolongan klasifikasi tenaga kerja yang terdiri dari: pertanian penerima upah dan gaji; pertanian bukan penerima upah dan gaji; produksi, operator, manual penerima upah dan gaji; produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji; tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji; tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji; profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji; profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji. Dari 8 golongan klasifikasi tenaga kerja, ternyata rata-rata upah dan gaji setiap golongan menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 1993-2003. Dari Tabel 11.4.2 atau Gambar 11.5 diperlihatkan bahwa tingkat upah pekerja produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji maupun pekerja pertanian penerima upah dan gaji, masing-masing meningkat tajam selama tahun 1993-2003.

SAM can also explain the level of wages of Indonesian workers according to 8 labor force classifications namely: paid agricultural employees; unpaid agricultural employees; paid production, operator, manual employees; unpaid production, operator, manual employees; paid clerical, sales and services employees; unpaid clerical, sales and services employees; paid professional, technician, managerial and non-civillian employees; unpaid professional, technician, managerial and non-civillian employees. From 8 classified groups of labor force apparently the average of wages and salaries every groups showed an increase during the 1993-2003 time period. From Table 11.4.2 or figure 11.5 can be shown that wages level paid and unpaid of production, operator, manual employees and paid agricultural employees rose sharply during 1993-2003 time period.

Pada tahun 1993, rata-rata tingkat upah pekerja pertanian penerima upah dan gaji masih sekitar 1.425,3 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 2003 telah meningkat menjadi 8.568,5 ribu rupiah. Sedangkan rata-rata tingkat upah pekerja produksi, operator, manual penerima upah dan gaji pada tahun 1993 sebesar 2.485,5 ribu rupiah per tahun dan pada tahun 2003 telah meningkat menjadi 15.424,6 ribu rupiah. Pekerja Indonesia yang menerima tingkat upah yang paling rendah dalam tahun 2003 adalah pekerja pertanian bukan penerima upah dan gaji dengan rata-rata tingkat upah mereka pada tahun 2003 adalah sebesar 6.395,5 ribu rupiah per tahun.

In 1993, the average wages and salaries of paid and unpaid production, operator, and manual employees was 1,425.3 thousand rupiahs per year and in 2003 increased to 8,568.5 thousand rupiahs. The average wages of paid production, operator, and manual employees in 1993 was 2,485.5 thousand rupiahs per year, increasing to 15,424.6 thousand rupiahs in 2003. Indonesian workers who receive the lowest wages were unpaid agricultural whose average wages in 2003 reached 6,395.5 thousand rupiahs per year.

http://www.bps.go.id

11.6. Neraca Arus Dana

Sistem Neraca Arus Dana (NAD) yang dibahas disini meliputi Otoritas Moneter, Bank Pencipta Uang Giral, Pemerintah, Luar Negeri dan Sektor Domestik lainnya.Salah satu kegunaan NAD adalah untuk melihat celah tabungan dan investasi pada berbagai institusi.

Gambaran celah tabungan dan investasi hanya diberikan untuk tingkat nasional, sektor perbankan, pemerintah umum dan sektor domestik lainnya.

Nasional

Berdasarkan pada tabel 11.5.1 mengenai data NAD triwulanan, terlihat bahwa semenjak tahun 2000, pola pertumbuhan antara tabungan domestik tidak sejalan lagi dengan pola pertumbuhan pembentukan modal tetap bruto.

Pertumbuhan tabungan domestik meningkat, namun cenderung menurun di triwulan IV, kecuali pada triwulan IV tahun 2001, yang sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni dari Rp 102,7 triliun di triwulan III tahun 2001 menjadi Rp 103.9 triliun. Selanjutnya, tabungan domestik meningkat menjadi Rp 107.0 di triwulan I tahun 2002, jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan digunakannya PDB harga berlaku seri baru yang dihitung berdasar PDB atas dasar harga konstan tahun 2000.

Semenjak triwulan II tahun 2002, tabungan domestik mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2004, yakni mencapai Rp 143,4 triliun. Setelah itu tabungan domestik menurun menjadi sebesar Rp 139,3 triliun pada triwulan I tahun 2005.

Meskipun mengalami fluktuasi, pembentukan modal tetap bruto terus menunjukkan kecendrungan meningkat. Pencapaian tertinggi PMTB terjadi di triwulan IV untuk setiap tahunnya, kecuali tahun 2001.

Tabungan luar negei selalu menunjukkan nilai yang negatif semenjak tahun 2000 hingga triwulan 1 tahun 2005 kecuali pada triwulan IV tahun 2000 dan

11.6. Flow-of-Funds Account

The institution included in Flow of Funds (FoF) Accounts are Monetary Authority, Deposit Money Banks, General Government, Foreign Sector and Other Domestic Sectors. FoF Accounts can be used to see saving-investment gap in several institutions.

The description for saving-investment gap is given only for National level, Banking sector, General Government and Other Domestic sectors.

National

Based on the table 11.5.1 the FoF quarterly data, it shows that the pattern of domestic saving growth does not in line with the pattern of gross fixed capital formation (GFCF) growth since the year 2000.

The growth of domestic saving increase, but tend to decline in fourth quarter, except in fourth quarter of 2001 (4Q2001) which was slightly increased; ie from Rp 102.7 trillion in third quarter of 2001 (3Q2001) to Rp 103.9 trillion in 4Q2001. The increased of domestic saving continued to the first quarter of 2002 (1Q2002) and reached Rp 107.0 trillion, higher than that compared to the same period of the previous year. This was related to the applied of new series of current GDP which was calculated based on GDP using constant price of the year 2000.

Since the second quarter of 2002 (2Q2002) domestic saving fluctuated with the highest points reached in 3Qand 4Q 2003 in the value of Rp 143.4 trillion. Since then, it was declining and reached Rp 139.3 trillion in 1Q2005.

Eventhough the domestic saving fluctuated, GFCF tend to be increase. The highest point of GFCF is achieved in every fourth quarter, except for the year 2001.

Foreign saving has shown in negative value since 2000 up to 1Q 2003, except for 4Q 2000 and 1Q 2005. The dissaving of Foreign sector reflected that funds

http://www.bps.go.id

triwulan 1 tahun 2004. Tabungan bruto sektor luar negri yang mengalami disaving ini mencerminkan bahwa dana ke luar negri jauh lebih besar dibandingkan dana yang diterima oleh sektor domestik. Namun disaving di sektor luar negri ini cenderung menurun. Bahkan pada triwulan I tahun 2004, tabungan sektor luar negeri menunjukkan nilai positif. Hal ini merupakan salah satu indikasi membaiknya tingkat kepercayaan luar negri untuk kembali melakukan investasi di Indonesia.

outflow is higher than funds inflow to domestic sectors. But the dissaving of foreign sector is tend to decline and reached into positive value (saving) in 1Q2004. This condition is a sign of foreign trust to invest in Indonesia.

Perbankan

Tabel 11.5.2 berisi data tentang sektor otoritas moneter dan bank pencipta uang giral. Selama tahun 2000, tabungan bruto mengalami peningkatan dari triwulan ke triwulan sehingga pada tahun tersebut dapat dikatakan bahwa sektor ini telah menunjukkan kinerja yang membaik.

Namun menginjak tahun 2001 tabungan bruto mengalami fluktuasi dimana pada triwulan I dan III terjadi disaving. Begitu juga dengan tahun 2002 sampai 2003 yang juga mengalami disaving pada triwulan II. Tetapi pada tahun berikutnya tabungan bruto sektor ini kembali positif dimana nilainya sangat berfluktuasi dengan kecenderungan menurun sejak triwulan I tahun 2004 yang sebesar Rp. 28.287 miliar, hingga triwulan I tahun 2005 yang hanya sebesar Rp 7.940 miliar.

Selama periode 2000-Q1 2005, tabungan bruto terendah terjadi pada triwulan III tahun 2001, yakni disaving sebesar Rp 56.387 miliar, sedangkan tabungan bruto terbesar terjadi di triwulan IV tahun 2003, yang mencapai Rp 94.982 miliar.

Pembentukan modal tetap bruto memperlihatkan nilai yang sangat berfluktuasi dari triwulan ke triwulan, sehingga memperlihatkan pola yang kurang jelas. Malahan pada tahun 2000 dan 2004 terdapat nilai PMTB yang negatip yaitu di triwulan I dan III (2000) serta triwulan I (2004). Penambahan tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2000, yakni mencapai Rp 4 290 miliar, atau meningkat lebih dari 34 kali dari PMTB triwulan sebelumnya. Sedangkan PMTB terendah terjadi pada triwulan I tahun 2004, yakni mencapai minus Rp 115 miliar.

Banking

Data on Monetary Authority and Deposit Money Banks are merged into one sector which called Banking sector and presented in table 11.5.2. Banking performance start to recovery in the year 2000 and has achieved positive gross saving from quarter to quarter.

But it was fluctuated since 2001, where reached into negatif value (dissaving) in 1Q and 3Q . In 2002 up to 2003 dissaving was happened in second quarter. But in the next year, gross saving experiencing positif value where the valeu was fluctuate, with the gross saving pattern was decline since 1Q 2004 at Rp. 28,287 billion up to 1Q 2005 at Rp. 7,940 billion.

Since period 2000 up to 1Q2005, the lowest point of gross saving was minus Rp 56, 387 billion which happened in 3Q 2001, while the highest point was Rp 94, 982 billion which reached in 4Q2003. and declined in the following quarter till 1Q 2005 reached only Rp 7,040 billion.

GFCF shown the fluctuate number from quarter to quarter, that shown the random patern. In fact in the year 2000 and 2004 , GFCF has shown the negative number in 1Q and IIIQ (2000) and 1Q 2004. GFCF was reached the highest point in 2Q 2000 at Rp 4,290 billion or increased about 34 times of its GFCF in the previous quarter. While the lowest GFCF happened in 1Q 2004; ie minus Rp 115 billion.

http://www.bps.go.id

Pola pinjaman neto sektor perbankan ini sejalan dengan pola tabungan brutonya , kecuali pada triwulan II tahun 2000. Hal ini dikarenakan kenaikan PMTB yang sangat tinggi dibandingkan tabungan bruto yang diciptakannya, akibatnya pada triwulan tersebut sektor perbankan mengalami defisit, walau mampu mencipta tabungan bruto yang relatif tinggi. Selama triwulan I tahun 2000 hingga triwulan I tahun 2005, defisit terbesar justru terjadi pada triwulan III tahun 2001, yang mencapai minus Rp 55.591 miliar. Sedangkan surplus terbesar terjadi pada triwulan IV tahun 2003 yakni mencapai Rp 91.987.

The net lending pattern was in line with the gross saving pattern, except for 2Q2000 since the increased of GFCF much higher than its gross saving, so the sector become deficit sector, eventhough has achieved relatively high gross saving. During the period of 1Q2000 up to 1Q2005, the biggest deficit was happened in 3Q2001 which reached Rp 55, 591 billion, while the biggest surplus was Rp 91,987 billion and happened in 4Q2003.

Pemerintah Umum

Tabungan bruto sektor pemerintah umum selalu menunjukkan nilai positif semenjak tahun 2000, tetapi pada triwulan IV tahun 2000 nilainya turun cukup signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Sedangkan pada triwulan IV tahun 2004 nilainya melonjak cukup tajam dibandingkan triwulan sebelumnya. Pencapaian tabungan pemerintah tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2004, yang mencapai Rp 56,8 triliun. Namun tabungan bruto ini turun cukup tajam di triwulan I tahun 2004, yakni hanya mencapai Rp 11,3 triliun, yang berarti juga lebih rendah di banding pencapaian tabungan bruto periode yang sama tahun sebelumnya.

General Government

Gross saving of this sector has always shown in positive value since 1998, but in 4Q 2000 the value significantly declined compared to the previous quarter. The other way in 4Q2004 the value sharply increased compared to the previous quarter. The highest gross saving was in 4Q2004, reached Rp 56.8 trillion, but then deeply down into Rp 11.3 trillion in the following quarter. It also meant that lower than that in the same period of the previous year.

Meski relatif kecil, namun PMTB sektor pemerintah umum selalu menunjukkan nilai positif. Ini berarti menunjukkan adanya kegiatan investasi fisik yang dilakukan pemerintah setiap triwulan. Hal ini biasanya berkaitan dengan penyediaan dan pemeliharaan infra struktur serta prasarana lainnya. Nilai PMTB ini menunjukkan kenaikan yang berarti semenjak triwulan IV tahun 2001, yakni mencapai Rp 12,2 triliun. Kecendrungan meningkatnya PMTB sektor ini mencapai puncaknya pada triwulan IV tahun 2003, hingga mencapai Rp 33,3 triliun.

In line with its gross saving, the GFCF of this sector has also shown in positive value, eventhough in relatively small amount. It meant that there were physical investment made by the government every quarter. This is related on infrastructure development and other maintenance. GFCF increased significantly since 4Q2001;ie reached Rp 12.2 trillion. The tendency of rising GFCF reached the top level in 1Q2005 in the amount of Rp 33.3 trillion.

Pinjaman neto bergerak secara fluktuatif. Titik tertinggi atau surplus tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2004, yakni mencapai Rp 26,4 triliun, dimana pada triwulan tersebut sektor ini melakukan PMTB senilai hampir setengah dari tabungan bruto yang diperolehnya. Sedang titik terendah atau defisit terbesar terjadi pada triwulan IV tahun 2000, yang mencapai minus Rp 5,9 triliun.

While the pattern of gross saving was in line with its GFCF, on the other hand its net lending was fluctuate. The highest point (highest surplus) achieved in 4Q2004 in the amount of Rp 26.4 trillion, where in mentioned quarter, GFCF for this sector reached half of gross saving. While the lowest point (the biggest deficit) happened in 4Q2000 in the amount of Rp 5.9 trillion.

http://www.bps.go.id

Sektor Domestik Lainnya

Tabungan bruto sektor domestik lain selalu berfluktuasi sejak triwulan I tahun 2000 hingga triwulan I tahun 2005. Namun secara rata-rata nilainya meningkat terus dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2003. Tetapi pada tahun 2004 nilainya kembali meningkat. Tabungan bruto tertinggi terjadi pada tahun 2002. Saat itu rata-rata triwulanan tabungan brutonya mencapai Rp 83,3 triliun. Satu-satunya nilai tabungan yang negatip terjadi pada triwulan IV tahun 2003, yaitu sebesar minus Rp. 24,3 miliar.

Selama periode triwulan I tahun 2000 sampai triwulan I tahun 2005 nilai PMTB yang dilakukan oleh sektor ini menunjukkan nilai yang stabil yaitu berkisar antara Rp. 61,1 triliun (nilai terkecil) hingga Rp. 125,4 triliun (nilai terbesar). PMTB terbesar dicapai pada tahun 2005 yaitu di triwulan I, sedangkan PMTB terkecil terjadi pada triwulan I tahun 2000. Jika melihat secara total, terdapat penurunan PMTB dari tahun 2000 ke tahun 2001. Tahun-tahun berikutnya nilainya meningkat terus. Tahun 2002 dan 2003 nilainya meningkat dengan pertumbuhan sekitar 4 %. Bahkan PMTB tahun 2004 mengalami pertumbuhan sampai 36,9 % dibandingkan tahun 2003.

Pinjaman Neto selama tahun 2000-2005 (triwulan I) nilainya sangat berfluktuasi. Bahkan sejak triwulan I 2003 hingga triwulan I 2005 nilainya selalu negatif, sehingga pada rentang waktu tersebut sektor ini telah melakukan investasi fisik yang jauh lebih besar dibandingkan tabungan brutonya. Hal ini menunjukkan belum stabilnya tabungan bruto sebagai salah satu sumber pembiayaan untuk investasi finansial. Secara umum hanya pada tahun 2001 dan 2002 saja pinjaman neto bernilai postip, artinya pada tahun-tahun tersebut PMTB dan investasi finansial dapat dibiayai dari tabungan bruto. Akan tetapi semenjak triwulan IV tahun 2002, sektor ini kembali melakukan investasi fisik yang jauh lebih besar dibandingkan tabungan brutonya. Hal ini terlihat dari pinjaman neto sektor domestik lain yang bernilai negatif, kecuali untuk triwulan II dan III tahun 2003. Namun secara keseluruhan, nilai PMTB tahun 2003 jauh lebih besar dibandingkan tabungan brutonya.

Other Domestic Sectors

The gross saving of this sector has always fluctuated during the period of 1Q2000 up to 1Q2005. But from year to year, the average value was increase, except in 2003. Then the value in 2004 was increase than previous year.. The highest point (highest surplus) achieved in 2002 At the time, average gross saving was Rp 83.3 trillion. There was only one value has a negative value and reached minus Rp 24,3 trillion and happened in 4Q200.

In the period of 1Q2000 up to 1Q2005, GFCF of the sector was shown the stable values. That value was reached between Rp. 61.1 trillion (minimal value) till Rp. 125.4 trillion (maximal value). GFCF reached the top level in 1Q2005, while the lowest point happened in IQ2000 .The highest point achieved in 4Q2004. If we refer to total value, there was declining value of GFCF from 2000 to 2001. In the next years the value increase respectively. In 2002 and 2003 the value increase with approximately 4 %. In fact for 2004 GFCF grown until 36,9 % compared with 2003.

Since period 2000 up to 1Q2005 the net lending was shown the fluctuative number. In fact since 1Q2003 up to 1Q2005, net lending always experience the negative value, it means that the sector has GFCF increased much rather than its gross saving. It showns that gross saving as one of financing to financial invetment unstability. Generally net lending reached the positip value only in 2001 and 2002, It means that GFCF and financial investment can financing with gross saving. But since 4Q2002 the sector to reinvest in kind of GFCF which more compare with gross saving. That was can seen from net lending where the value was negative, except 2Q2003 and 3Q2003. But, the overall the GFCF much more than its gross saving during the year of 2003.

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.

2. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (propinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Dalam konteks ini PDB maupun PDRB dapat dilihat dari 2 sisi pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber pendapatan dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. Klasifikasi Sektor dan Penggunaan dalam PDB: Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor Pertanian; Pertambangan & penggalian; Industri pengolahan; Listrik, gas & air bersih; Konstruksi; Perdagangan, restoran & hotel; Pengangkutan & komunikasi; Lembaga keuangan; dan Jasa-jasa. Sedangkan PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

4. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (residen) atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini

TECHNICAL NOTES

1. The method used to estimate national accounts statistics follows the standard guidelines set-up by United Nation known as "System of National Accounts". The implementation of the method however has been adjusted according to Indonesian social-economic condition.

2. The basic measure of the output arising from economic activity is known as Gross Domestic Product (GDP) on the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the regional level (provinces/regencies/ municipalities). To compile those, two approaches has been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to explain output produced by various kinds of economic activity, which value added generated by economic sectors; while the second approach is to explain final uses of the country's output. In other words GDP/GRDP is the sum up of the total value added produced by all of economic sectors (activities) and the way to used it.

3. Classification of sectors and expenditures in GDP: GDP by sector is classified by types of activity such as Agriculture, hunting, forestry & fishing; Mining & quarrying; Manufacturing; Electricity, gas & water supply; Construction; Wholesale & retail trade, restaurants & hotels; Transport and communication; Financing, insurance, real estate & business services; and other services. On the other side, GDP on expenditure is classified into: Private consumption expenditure (household and non-profit institution); Government consumption expenditure; Gross fixed capital formation; Changes in inventories; Exports (goods and services); less Imports (goods and services).

4. Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by resident institutional units that are used for individual needs or collective needs. Household consumptions are classified into expenditure on foods and non-foods

mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula di sini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.

(goods and services) that may take place in domestic or abroad. Including here expenditures of Non-profit institutions serving household, which do not have independent legal status.

5. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

5. Government consumption expenditures consist of compensation of employees, capital consumption (depreciation) and intermediate consumption (including travel allowance, maintenance cost, and other routine expenditures) whether expended by central or by local government.

6. Pembentukan Modal Tetap Bruto mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup di sini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.

6. Gross fixed capital formation consists of resident producers acquisitions, less disposals, of fixed assets during a given period plus certain addition to the value of non-produced assets realized by the productive activity of producer or institutional units. Fixed assets are tangible and intangible assets produced as outputs from processes of production that are used by themselves and repeatedly, or continuously in process of production for more than one year. The expenditure for military purpose are classified as government expenditure.

7. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) Indonesia ke bukan penduduk (non-residen) Indonesia. Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk Indonesia ke penduduk Indonesia. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk Indonesia dengan bukan penduduk Indonesia (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).

7. Exports of goods and services consist of transactions in goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction in goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes of ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers).

8. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2000 sebagai dasar penilaian.

8. GDP and its aggregations are presented in two forms: 1) at current market prices; and 2) at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices. On the other hand, base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2000 has been used as the base year in this publication.

http://www.bps.go.id

9. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).

9. GDP growth rate derives from GDP at constant market prices, by comparing (dividing) the value GDP year of n by value GDP year of n-1 and multiplied by 100 percent. Growth rate of GDP explains income/production progress of certain year to the previous year.

10. Produk Nasional Bruto (PNB) adalah Produk Domestik Bruto ditambah dengan pendapatan faktor neto dari luar negeri. Pendapatan faktor neto merupakan pendapatan faktor produksi yang diterima dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan dari/ke luar negeri oleh residen dengan non-residen. Pendapatan faktor produksi meliputi upah & gaji, deviden, bunga modal, royalti maupun pendapatan atas faktor kepemilikan lainnya.

10. Gross national product is gross domestic product plus net factor income from abroad. Net factor income is receipt minus paid due to ownership of production factor from or to non-residents. This income could be in term of compensation of employees, dividend, capital interests, royalties and income from other properties factors.

11. Produk Nasional Neto adalah Produk Nasional Bruto dikurangi dengan penyusutan atas ausnya nilai barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama satu tahun. Disebut juga sebagai Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar.

11. Net National Product is gross national product minus depreciation of fixed capital goods utilized during one year.

12. Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor adalah Produk Nasional Neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi). Dengan istilah lain disebut sebagai Pendapatan Nasional, yang menggambarkan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk Indonesia.

12. Net national product at factor cost equals to net national product at market prices minus net indirect taxes (indirect taxes less subsidies). In other term, known as national income that describes income that really received by Indonesian residents.

13. Pendapatan Nasional Per-kapita adalah pendapatan nasional atau Produk Nasional Neto atas dasar biaya faktor, dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

13. Per capita national income is national income or net national product at factor cost divided by mid-year population.

14. Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) merupakan suatu kerangka data yang disusun dalam bentuk matriks yang merangkum berbagai variabel sosial dan ekonomi secara terintegrasi sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai perekonomian suatu negara dan keterkaitan antar variabel-variabel ekonomi dan sosial pada suatu

14. Social Accounting Matrix (SAM) is a data framework arranged in matrix that covers various social and economic variables integrated, describes economic performances in a country and the relationships between economic and social variables during a certain period of time. SAM particularly provides social and economic

http://www.bps.go.id

waktu tertentu. Dengan menggunakan SNSE, keragaman ekonomi dan sosial suatu negara, seperti tabungan, distribusi pendapatan, baik distribusi pendapatan rumah tangga maupun distribusi pendapatan faktorial, dan juga pola pengeluaran rumah tangga dapat ditelaah.

indicators such as saving, income distribution in form of household income distribution and factorial income distribution, and also about household expenditure behavior.

15. Ekivalen Tenaga Kerja (ETK) merupakan ukuran tenaga kerja yang digunakan dalam SNSE yang mendefinisikan bahwa 1 (satu) ETK sama dengan 1 (satu) tenaga kerja yang bekerja selama 40 jam seminggu. Apabila seorang tenaga kerja bekerja kurang dari 40 jam seminggu, maka tenaga kerja tersebut dihitung sebagai kurang dari 1 (satu) ETK; demikian juga sebaliknya. Kapasitas ekonomi produktif sama dengan tenaga kerja yang bekerja penuh, yaitu dalam 40 jam seminggu sebagai batas normal jam kerja.

15. Worker equivalent is a measurement used in SNSE that defines as equal to 40 hours a week of works per worker. If a worker works less than 40 hours in a week, that worker is said to be less than 1 worker equivalent. Economy productive capacity is equal to the fully employed labor force; 40 hours a week the normal hours of work a week.

16. Neraca Arus Dana (NAD) adalah suatu sistem data finansial yang menggambarkan bagaimana perilaku tabungan dan sumber dana lainnya digunakan pada masing-masing institusi, dan keterkaitannya dengan institusi lainnya. Penggunaannya adalah untuk membiayai investasi finansial maupun non-finansial (riil) yang diwujudkan dalam berbagai bentuk instrumen finansial seperti, simpanan atau tabungan, deposito, pemilikan saham, pinjaman (kredit), obligasi, dan lainnya.

16. Flow of fund accounts is a financial data system that describes the flows of saving and other sources behavior used in their institutions, and their relation among other institutions. The uses are for funding both financial and non-financial (real sectors) investment in form of various financial instruments such as saving, deposit, share, loans (credit) and obligation.

http://www.bps.go.id

17. Tabungan Bruto adalah ukuran aggregat tentang porsi (bagian) dari pendapatan nasional yang dapat dibelanjakan yang tidak digunakan untuk pengeluaran konsumsi. Tabungan nasional bruto (atau neto) adalah jumlah tabungan dari berbagai institusi ekonomi.

17. Gross savings is the aggregate measurement of the portion of national disposable income which are not to be used for final consumption purpose. Gross (or net) national saving is the sum of the gross (or net) savings of various institutional sectors.

18. Pinjaman Neto merupakan selisih antara tabungan bruto dengan pembentukan modal tetap bruto.

18. The net lending is the difference between gross saving and gross fixed capital formation.

Gambar 11.1 **Persentase Produk Domestik Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2002-2005**
Figure *Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Industrial Origin at Current Market Prices, 2002-2005*

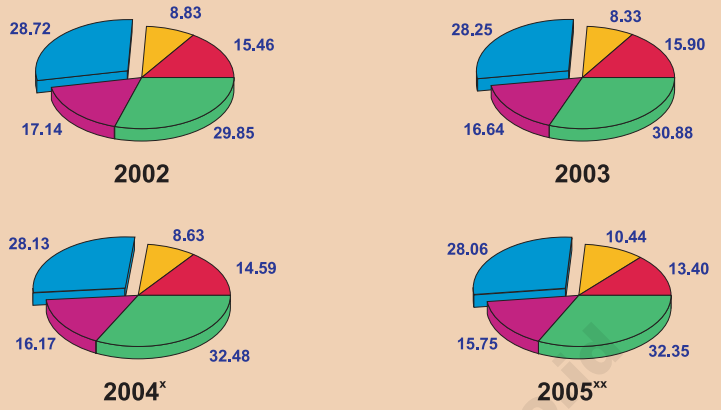

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan *Agriculture, forestry, and fisheries*
Industri pengolahan *Manufacturing Industries*
Lainnya *Others*
Pertambangan dan Penggalian *Mining and quarrying*
Perdagangan, hotel dan restoran *Trade, hotels, and restaurants*

Gambar 11.2 **Persentase Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2002-2005**
Figure *Percentage Distribution of Gross Domestic Product by Type of Expenditure at Current Market Prices, 2002-2005*

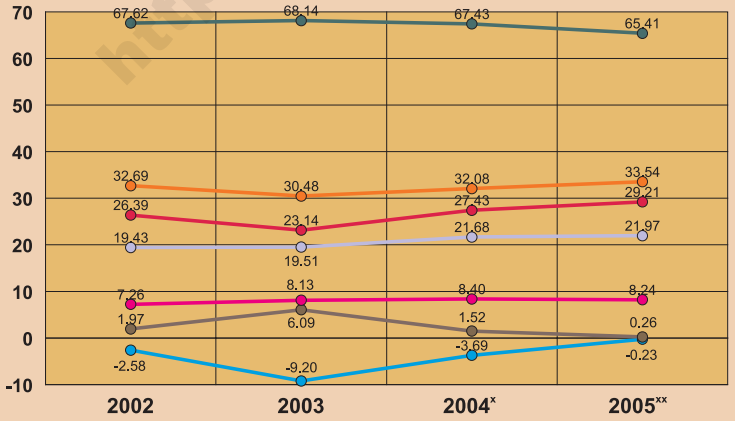

Pengeluaran Konsumsi RT *Private Consumption Expenditure*
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah *General Government Consumption Expenditure*
Pembentukan Modal Tetap Domestik *Bruto/Gross Domestic Fixed Capital Formation*
Perubahan Inventori *Change in Inventories*
Diskrepansi statistik[1] *Statistical discrepancies*[1]
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa / *Exports of goods and services*
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods and services*

Catatan / *Note* : [1] Butir penyeimbang / *Balancing item*

Gambar 11.3 Kesenjangan Pendapatan antara Rumah Tangga Buruh Tani dengan Rumah Tangga Bukan Pertanian Golongan Atas di Kota (ribu rupiah), 1990 - 2003
Figure
Income Gaps between Agricultural Employee Household and Non Agricultural Higher Level Urban Household (thousand rupiahs), 1990 - 2003

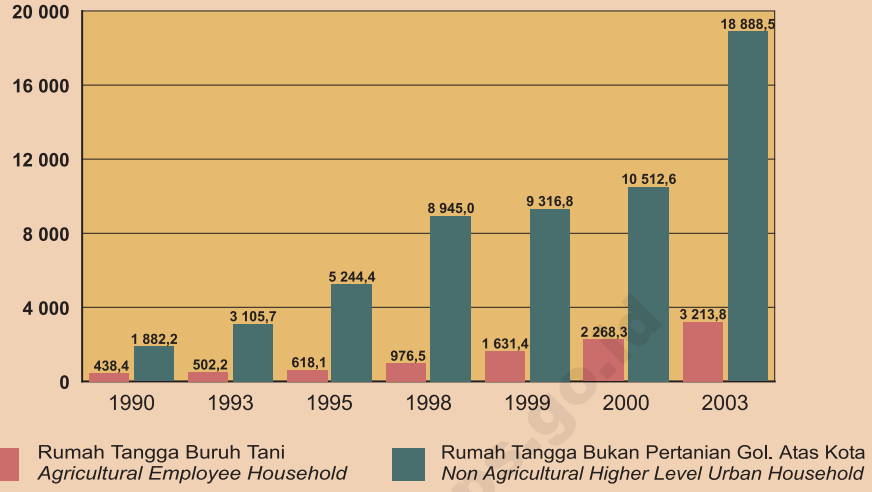

Gambar 11.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Domestik, dan Tabungan Luar Negeri (triliun rupiah), 2000-2005
Figure
Gross Fixed Capital Formation, Domestic saving, and Rest of The World Saving (trillion rupiahs), 2000-2005

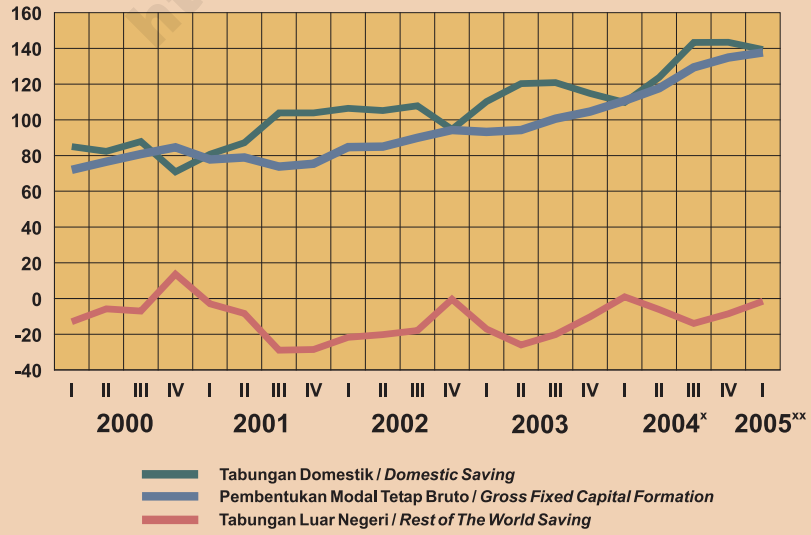

http://www.bps.go.id

Gambar 11.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Bruto Sektor, dan Pinjaman Neto Pemerintah Umum (triliun rupiah), 2000-2005
Figure Gross Fixed Capital Formation, Gross Saving General, and Net Lending of Government Sector (trillion rupiahs), 2000-2005

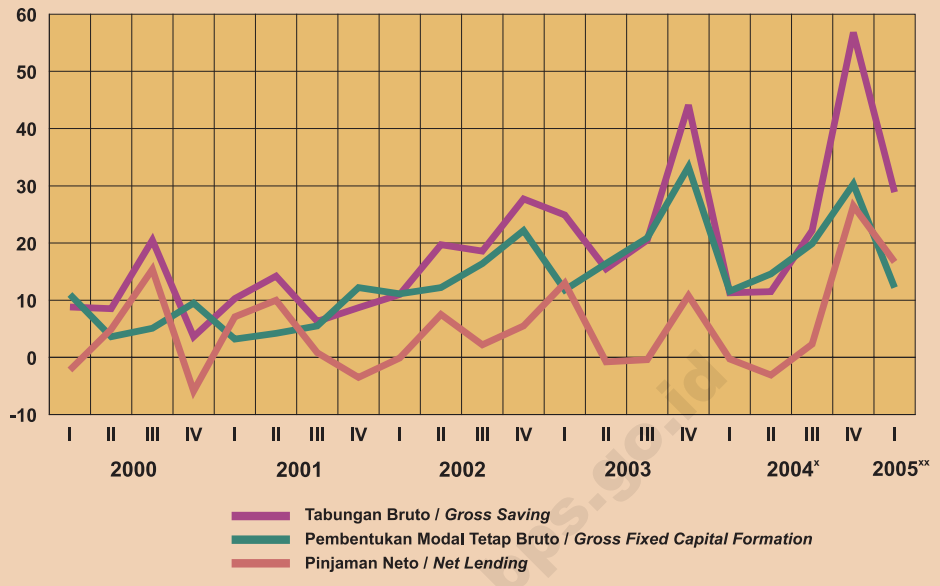

Gambar 11.6 Pembentukan Modal Tetap Bruto, Tabungan Bruto, dan Pinjaman Neto Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 2000-2005
Figure Gross Fixed Capital Formation,Gross Saving, and Net Lending of Others Domestic Sector (trillion rupiahs), 2000-2005

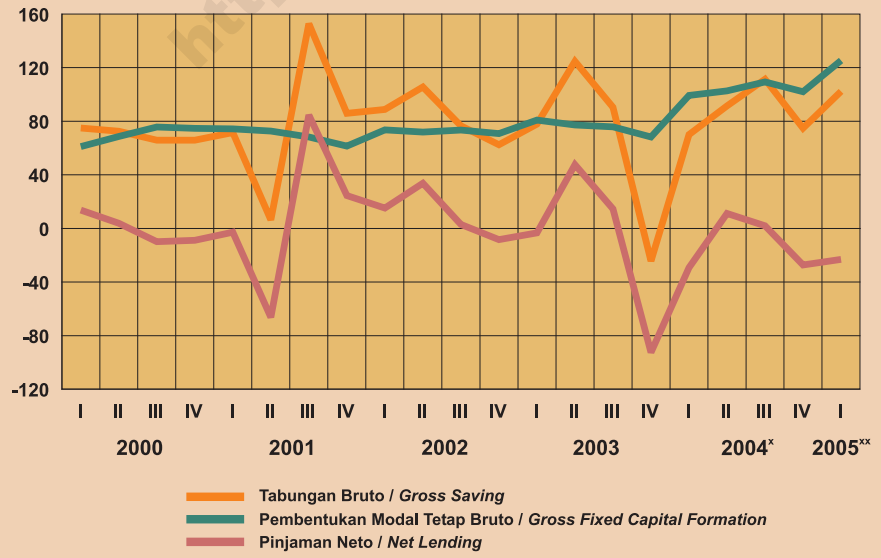

http://www.bps.go.id

11.1. PENDAPATAN NASIONAL
NATIONAL INCOME

Tabel / *Table* 11.1.1 **Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2002-2005**
Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin (billion rupiahs), 2002-2005

Lapangan usaha *Industrial origin*	2002[r]	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	**281 590,8**	**305 783,5**	**331 553,0**	**365 559,6**
Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery				
a Tanaman Bahan Makanan / *Farm Food Crops*	146 210,8	157 648,8	165 558,2	183 581,2
b Tanaman Perkebunan / *Non-Food Crops*	43 037,9	46 753,8	51 590,6	57 773,0
c Peternakan dan Hasil-hasilnya / *Livestock and Its Products*	34 434,9	37 354,2	40 634,7	43 123,5
d Kehutanan / *Forestry*	17 602,4	18 414,6	19 678,3	21 450,0
e Perikanan / *Fishery*	40 304,8	45 612,1	54 091,2	59 631,9
2 Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	**160 921,4**	**167 572,3**	**196 111,7**	**285 086,6**
a Minyak dan Gas Bumi / *Crude Petroleum dan Natural Gas*	93 092,1	95 152,1	112 216,9	168 132,4
b Pertambangan Bukan Migas / *Non-Oil and Gas Mining*	51 194,2	53 313,2	62 250,6	90 392,2
c Penggalian / *Quarrying*	16 635,1	19 107,0	21 644,2	26 562,0
3 Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	**523 199,6**	**568 920,3**	**639 655,0**	**765 966,7**
a Industri Migas / *Oil and Gas Manufacturing*	**69 659,9**	**77 667,6**	**88 872,6**	**133 984,0**
1) Pengilangan Minyak Bumi / *Petroleum Refinery*	43 448,4	50 016,2	54 361,6	85 906,9
2) Gas Alam Cair / *Liquefied Natural Gas (LNG)*	26 211,5	27 651,4	34 511,0	48 077,1
b Industri Bukan Migas / *Non Oil-Gas Manufacturing*	**453 539,7**	**491 252,7**	**550 782,4**	**631 982,7**
1) Makanan, Minuman dan Tembakau *Food, Beverages and Tobacco*	145 096,7	154 154,8	163 507,5	178 048,9
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki *Textile, Leather Products and Footwear*	62 821,7	67 575,1	71 552,1	76 541,5
3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain *Wood Products and Other Wood Products*	29 475,0	29 898,4	31 203,0	34 673,6
4) Kertas dan Barang Cetakan / *Paper and Printing*	24 206,5	27 792,4	31 011,4	33 965,8
5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet *Fertilizers, Chemical and Rubber Products*	49 635,4	56 760,5	63 878,5	76 820,2
6) Semen dan Barang Galian bukan Logam *Cement and Non Metalic Quarrying Products*	17 918,8	19 215,6	21 826,3	24 763,8
7) Logam Dasar Besi dan Baja / *Iron and Basic Steel*	13 880,6	13 421,3	16 934,8	20 141,4
8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan *Transport Equipment, Machinery and Apparatus*	106 987,1	118 171,9	145 807,2	181 054,4
9) Barang Lainnya / *Other Manufacturing Products*	3 517,9	4 262,7	5 061,6	5 973,1
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih	**15 392,0**	**19 144,2**	**22 066,7**	**24 993,2**
Electricity, Gas and Water Supply				
a Listrik / *Electricity*	10 822,6	13 985,7	15 528,7	17 097,4
b Gas Kota / *City Gas*	2 022,2	2 298,1	3 063,3	3 749,8
c Air Bersih / *Water Supply*	2 547,2	2 860,4	3 474,7	4 146,0
5 Konstruksi / *Construction*	**110 527,4**	**125 337,1**	**143 052,3**	**173 440,6**

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 11.1.1

Lapangan usaha *Industrial origin*	2002[r]	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran ***Trade, Hotel and Restaurant***	**312 186,9**	**335 100,4**	**369 361,1**	**429 944,0**
a Perdagangan Besar dan Eceran *Wholesale and Retail Trade*	243 104,6	260 578,4	288 112,8	336 424,4
b Hotel / *Hotel*	10 455,7	11 328,9	12 685,4	14 830,9
c Restoran / *Restaurant*	58 626,6	63 193,1	68 562,9	78 688,7
7 Pengangkutan dan Komunikasi ***Transport and Communication***	**97 970,1**	**118 916,4**	**142 292,0**	**180 968,7**
a Pengangkutan / *Transport*	**66 117,5**	**79 535,5**	**88 310,3**	**110 271,2**
1) Angkutan Rel / *Railways Transport*	1 002,8	1 158,6	1 218,8	1 238,3
2) Angkutan Jalan raya / *Road Transport*	32 645,5	39 356,6	43 161,9	58 215,8
3) Angkutan Laut / *Sea Transport*	9 596,8	11 997,6	12 328,3	13 974,4
4) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan *River, Lake and Ferry Transport*	2 623,5	2 933,3	3 233,0	3 896,9
5) Angkutan Udara / *Air Transport*	5 712,0	7 483,0	9 728,0	11 979,2
6) Jasa Penunjang Angkutan / *Services Allied to Transport*	14 536,9	16 606,4	18 640,3	20 966,6
b Komunikasi / *Communication*	**31 852,6**	**39 380,9**	**53 981,7**	**70 697,5**
8 Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan ***Finance, Real Estate and Business Services***	**154 442,3**	**174 074,5**	**194 429,3**	**228 107,9**
a Bank / *Bank*	68 306,7	74 498,9	78 533,7	88 287,4
b Lembaga Keuangan Bukan Bank *Non Bank Financial Institutions*	12 603,8	14 199,3	16 648,7	21 304,1
c Jasa Penunjang Keuangan / *Services Allied to Finance*	1 006,3	1 097,2	1 279,8	1 492,3
d Real Estat / *Real Estate*	47 873,0	56 575,7	65 936,1	78 218,5
e Jasa Perusahaan / *Business Services*	24 652,5	27 703,4	32 031,0	38 805,6
9 Jasa-Jasa / *Services*	**165 602,9**	**198 825,9**	**234 620,4**	**275 640,9**
a Pemerintahan Umum / *General Government*	**83 293,5**	**101 605,6**	**121 129,4**	**135 132,8**
1) Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan *Government Administration and Defence*	52 508,6	63 194,4	75 271,7	83 795,6
2) Jasa Pemerintahan Lainnya *Other Government Services*	30 784,9	38 411,2	45 857,7	51 337,2
b Swasta / *Private*	**82 309,4**	**97 220,3**	**113 491,0**	**140 508,1**
1) Sosial Kemasyarakatan *Social and Community Services*	24 931,6	31 387,4	38 922,3	51 008,4
2) Hiburan dan Rekreasi *Entertainment and Recreation Services*	6 170,6	6 819,6	7 600,0	8 681,3
3) Perorangan dan Rumah tangga *Personal and Household Services*	51 207,2	59 013,3	66 968,7	80 818,4
PRODUK DOMESTIK BRUTO ***GROSS DOMESTIC PRODUCT***	**1 821 833,4**	**2 013 674,6**	**2 273 141,5**	**2 729 708,2**
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS ***GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL-GAS***	**1 659 081,4**	**1 840 854,9**	**2 072 052,0**	**2 427 591,8**

Catatan / *Note* : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.2

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (milliar rupiah), 2002-2005
Gross Domestic Product At Constant 2000 Market Price by Industrial Origin (billion rupiahs), 2002-2005

Lapangan usaha *Industrial origin*	2002[r]	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan ***Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery***	**231 613,5**	**240 387,3**	**248 222,8**	**254 391,3**
a Tanaman Bahan Makanan / *Farm Food Crops*	114 981,5	119 164,8	122 611,7	125 757,5
b Tanaman Perkebunan / *Non-Food Crops*	37 073,3	38 693,9	39 548,0	40 429,9
c Peternakan dan Hasil-hasilnya / *Livestock and Its Products*	29 430,5	30 647,0	31 672,5	32 581,2
d Kehutanan / *Forestry*	17 125,4	17 213,7	17 333,8	16 981,9
e Perikanan / *Fishery*	33 002,8	34 667,9	37 056,8	38 640,8
2 Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	**169 932,0**	**167 603,8**	**160 100,4**	**162 642,0**
a Minyak dan Gas Bumi / *Crude Petroleum dan Natural Gas*	108 130,6	103 087,2	98 636,3	96 473,4
b Pertambangan Bukan Migas / *Non-Oil and Gas Mining*	49 066,5	51 007,3	46 947,1	50 588,6
c Penggalian / *Quarrying*	12 734,9	13 509,3	14 517,0	15 580,0
3 Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	**419 387,8**	**441 754,9**	**469 952,4**	**491 699,5**
a Industri Migas / *Oil and Gas Manufacturing*	**52 179,5**	**52 609,3**	**51 583,9**	**48 849,4**
1) Pengilangan Minyak Bumi / *Petroleum Refinery*	21 820,0	22 374,1	22 322,3	21 172,3
2) Gas Alam Cair / *Liquefied Natural Gas (LNG)*	30 359,5	30 235,2	29 261,6	27 677,1
b Industri Bukan Migas / *Non Oil-Gas Manufacturing*	**367 208,3**	**389 145,6**	**418 368,5**	**442 850,1**
1) Makanan, Minuman dan Tembakau *Food, Beverages and Tobacco*	113 474,7	116 528,6	118 149,3	121 377,9
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki *Textile, Leather Products and Footwear*	48 484,9	51 483,6	53 576,3	54 262,8
3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain *Wood Products and Other Wood Products*	20 510,3	20 754,3	20 325,5	20 053,3
4) Kertas dan Barang Cetakan / *Paper and Printing*	20 045,1	21 731,0	23 384,2	23 958,2
5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet *Fertilizers, Chemical and Rubber Products*	45 171,4	50 008,7	54 513,6	59 365,0
6) Semen dan Barang Galian bukan Logam *Cement and Non Metalic Quarrying Products*	12 830,6	13 735,9	15 045,2	15 620,2
7) Logam Dasar Besi dan Baja / *Iron and Basic Steel*	8 935,5	8 222,9	8 008,0	7 706,9
8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan *Transport Equipment, Machinery and Apparatus*	94 982,0	103 414,7	121 683,3	136 726,2
9) Barang Lainnya / *Other Manufacturing Products*	2 773,8	3 265,9	3 683,1	3 779,6
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih ***Electricity, Gas and Water Supply***	**9 868,2**	**10 349,2**	**10 889,8**	**11 596,6**
a Listrik / *Electricity*	6 769,1	7 104,1	7 468,5	7 988,3
b Gas Kota / *City Gas*	1 358,4	1 498,6	1 639,5	1 745,8
c Air Bersih / *Water Supply*	1 740,7	1 746,5	1 781,8	1 862,5
5 Konstruksi / *Construction*	**84 469,8**	**89 621,8**	**96 333,6**	**103 403,8**
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran ***Trade, Hotel and Restaurant***	**243 266,6**	**256 516,6**	**271 104,9**	**294 396,3**
a Perdagangan Besar dan Eceran *Wholesale and Retail Trade*	199 506,4	210 653,3	222 246,5	242 572,4
b Hotel / *Hotel*	10 107,9	10 738,6	11 590,7	12 365,6
c Restoran / *Restaurant*	33 652,3	35 124,7	37 267,7	39 458,3

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 11.1.2

Lapangan usaha *Industrial origin*	2002[r]	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan dan Komunikasi ***Transport and Communication***	**76 173,1**	**85 458,4**	**96 896,7**	**109 467,1**
a Pengangkutan / *Transport*	**52 386,5**	**57 463,0**	**62 495,7**	**66 445,9**
1) Angkutan Rel / *Railways Transport*	675,2	608,9	603,3	585,3
2) Angkutan Jalan raya / *Road Transport*	24 150,0	25 771,5	27 056,6	28 388,8
3) Angkutan Laut / *Sea Transport*	7 417,1	7 857,6	8 142,9	8 855,8
4) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan *River, Lake and Ferry Transport*	2 083,1	2 165,0	2 254,0	2 350,8
5) Angkutan Udara / *Air Transport*	5 521,4	7 214,6	9 384,3	10 362,3
6) Jasa Penunjang Angkutan *Services Allied to Transport*	12 539,7	13 845,4	15 054,6	15 902,9
b Komunikasi / *Communication*	**23 786,6**	**27 995,4**	**34 401,0**	**43 021,2**
8 Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan ***Finance, Real Estate and Business Services***	**131 523,0**	**140 374,4**	**151 187,8**	**161 959,6**
a Bank / *Bank*	61 276,5	64 418,3	68 320,7	71 576,2
b Lembaga Keuangan Bukan Bank *Non Bank Financial Institutions*	10 128,4	11 046,8	12 069,9	13 068,4
c Jasa Penunjang Keuangan / *Services Allied to Finance*	917,2	968,9	1 052,1	1 086,9
d Real Estat / *Real Estate*	37 320,5	40 511,5	43 997,9	47 943,9
e Jasa Perusahaan / *Business Services*	21 880,4	23 428,9	25 747,2	28 284,2
9 Jasa-Jasa / *Services*	**138 982,4**	**145 104,9**	**152 137,3**	**159 990,7**
a Pemerintahan Umum / *General Government*	**70 482,4**	**71 147,7**	**72 323,6**	**73 700,1**
1) Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan *Government Administration and Defence*	45 032,8	45 394,2	46 055,1	46 889,6
2) Jasa Pemerintahan Lainnya *Other Government Services*	25 449,6	25 753,5	26 268,5	26 810,5
b Swasta / *Private*	**68 500,0**	**73 957,2**	**79 813,7**	**86 290,6**
1 Sosial Kemasyarakatan *Social and Community Services*	18 088,2	19 561,3	21 117,8	22 737,7
2) Hiburan dan Rekreasi *Entertainment and Recreation Services*	5 480,6	5 816,8	6 297,9	6 668,5
3) Perorangan dan Rumah tangga *Personal and Household Services*	44 931,2	48 579,1	52 398,0	56 884,4
PRODUK DOMESTIK BRUTO ***GROSS DOMESTIC PRODUCT***	**1 505 216,4**	**1 577 171,3**	**1 656 825,7**	**1 749 546,9**
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS ***GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL-GAS***	**1 344 906,3**	**1 421 474,8**	**1 506 605,5**	**1 604 224,1**

Catatan / *Note* : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.3

Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2002-2005
Percentage Distribution of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Industrial Origin, 2002-2005

Lapangan usaha *Industrial origin*	2002[r]	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan ***Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery***	**15,46**	**15,19**	**14,59**	**13,40**
a Tanaman Bahan Makanan / *Farm Food Crops*	8,03	7,83	7,28	6,73
b Tanaman Perkebunan / *Non-Food Crops*	2,36	2,32	2,27	2,12
c Peternakan dan Hasil-hasilnya / *Livestock and Its Products*	1,89	1,86	1,79	1,58
d Kehutanan / *Forestry*	0,97	0,91	0,87	0,79
e Perikanan / *Fishery*	2,21	2,27	2,38	2,18
2 Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	**8,83**	**8,33**	**8,63**	**10,44**
a Minyak dan Gas Bumi / *Crude Petroleum dan Natural Gas*	5,11	4,73	4,94	6,16
b Pertambangan Bukan Migas / *Non-Oil and Gas Mining*	2,81	2,65	2,74	3,31
c Penggalian / *Quarrying*	0,91	0,95	0,95	0,97
3 Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	**28,72**	**28,25**	**28,13**	**28,06**
a Industri Migas / *Oil and Gas Manufacturing*	**3,83**	**3,85**	**3,91**	**4,91**
1) Pengilangan Minyak Bumi / *Petroleum Refinery*	2,39	2,48	2,39	3,15
2) Gas Alam Cair / *Liquefied Natural Gas (LNG)*	1,44	1,37	1,52	1,76
b Industri Bukan Migas / *Non Oil-Gas Manufacturing*	**24,89**	**24,40**	**24,22**	**23,15**
1) Makanan, Minuman dan Tembakau *Food, Beverages and Tobacco*	7,97	7,66	7,19	6,52
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki *Textile, Leather Products and Footwear*	3,45	3,36	3,15	2,80
3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain *Wood Products and Other Wood Products*	1,62	1,48	1,37	1,27
4) Kertas dan Barang Cetakan / *Paper and Printing*	1,33	1,38	1,36	1,24
5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet *Fertilizers, Chemical and Rubber Products*	2,72	2,82	2,81	2,81
6) Semen dan Barang Galian bukan Logam *Cement and Non Metalic Quarrying Products*	0,98	0,95	0,96	0,91
7) Logam Dasar Besi dan Baja / *Iron and Basic Steel*	0,76	0,67	0,75	0,74
8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan *Transport Equipment, Machinery and Apparatus*	5,87	5,87	6,41	6,64
9) Barang Lainnya / *Other Manufacturing Products*	0,19	0,21	0,22	0,22
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih ***Electricity, Gas and Water Supply***	**0,84**	**0,94**	**0,97**	**0,92**
a Listrik / *Electricity*	0,59	0,69	0,68	0,63
b Gas Kota / *City Gas*	0,11	0,11	0,14	0,14
c Air Bersih / *Water Supply*	0,14	0,14	0,15	0,15
5 Konstruksi / *Construction*	**6,07**	**6,22**	**6,29**	**6,35**
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran ***Trade, Hotel and Restaurant***	**17,14**	**16,64**	**16,27**	**15,75**
a Perdagangan Besar dan Eceran *Wholesale and Retail Trade*	13,35	12,94	12,69	12,33
b Hotel / *Hotel*	0,57	0,56	0,56	0,54
c Restoran / *Restaurant*	3,22	3,14	3,02	2,88

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 11.1.3

Lapangan usaha *Industrial origin*	2002[r]	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7 Pengangkutan dan Komunikasi ***Transport and Communication***	**5,38**	**5,91**	**6,25**	**6,63**
a Pengangkutan / *Transport*	**3,63**	**3,95**	**3,88**	**4,04**
1) Angkutan Rel / *Railways Transport*	0,06	0,06	0,05	0,05
2) Angkutan Jalan raya / *Road Transport*	1,79	1,95	1,90	2,13
3) Angkutan Laut / *Sea Transport*	0,53	0,60	0,54	0,51
4) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan *River, Lake and Ferry Transport*	0,14	0,15	0,14	0,14
5) Angkutan Udara / *Air Transport*	0,31	0,37	0,43	0,44
6) Jasa Penunjang Angkutan / *Services Allied to Transport*	0,80	0,82	0,82	0,77
b Komunikasi / *Communication*	**1,75**	**1,96**	**2,37**	**2,59**
8 Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan ***Financial, Real Estate and Business Services***	**8,48**	**8,64**	**8,55**	**8,35**
a Bank / *Bank*	3,75	3,70	3,45	3,23
b Lembaga Keuangan Bukan Bank *Non Bank Financial Institutions*	0,69	0,71	0,73	0,78
c Jasa Penunjang Keuangan / *Services Allied to Finance*	0,06	0,05	0,06	0,05
d Real Estat / *Real Estate*	2,63	2,81	2,90	2,87
e Jasa Perusahaan / *Business Services*	1,35	1,38	1,41	1,42
9 Jasa-Jasa / *Services*	**9,09**	**9,87**	**10,32**	**10,10**
a Pemerintahan Umum / *General Government*	**4,57**	**5,05**	**5,33**	**4,95**
1) Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan *Government Administration and Defence*	2,88	3,14	3,31	3,07
2) Jasa Pemerintahan Lainnya *Other Government Services*	1,69	1,91	2,02	1,88
b Swasta / *Private*	**4,52**	**4,82**	**4,99**	**5,15**
1) Sosial Kemasyarakatan *Social and Community Services*	1,37	1,56	1,71	1,87
2) Hiburan dan Rekreasi *Entertainment and Recreation Services*	0,34	0,34	0,33	0,32
3) Perorangan dan Rumah tangga *Personal and Household Services*	2,81	2,92	2,95	2,96
PRODUK DOMESTIK BRUTO ***GROSS DOMESTIC PRODUCT***	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS ***GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL-GAS***	**91,06**	**91,42**	**91,15**	**88,93**

Catatan / *Note* : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

ftp://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha (persen), 2002-2005
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Industrial Origin (percent), 2002-2005

Lapangan usaha *Industrial origin*	2002[r]	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	**3,45**	**3,79**	**3,26**	**2,49**
Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery				
a. Tanaman Bahan Makanan / *Farm Food Crops*	2,13	3,64	2,89	2,57
b. Tanaman Perkebunan / *Non-Food Crops*	5,83	4,37	2,21	2,23
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / *Livestock and Its Products*	6,52	4,13	3,35	2,87
d. Kehutanan / *Forestry*	2,31	0,52	0,70	-2,03
e. Perikanan / *Fishery*	3,42	5,05	6,89	4,27
2. Pertambangan dan Penggalian / *Mining and Quarrying*	**1,00**	**-1,37**	**-4,48**	**1,59**
a. Minyak dan Gas Bumi / *Crude Petroleum dan Natural Gas*	-2,98	-4,66	-4,32	-2,19
b. Pertambangan Bukan Migas / *Non-Oil and Gas Mining*	9,72	3,96	-7,96	7,76
c. Penggalian / *Quarrying*	5,48	6,08	7,46	7,32
3. Industri Pengolahan / *Manufacturing Industry*	**5,29**	**5,33**	**6,38**	**4,63**
a. Industri Migas / *Oil and Gas Manufacturing*	**2,52**	**0,82**	**-1,95**	**-5,30**
1) Pengilangan Minyak Bumi / *Petroleum Refinery*	-3,75	2,54	-0,23	-5,15
2) Gas Alam Cair / *Liquefied Natural Gas (LNG)*	7,56	-0,41	-3,22	-5,41
b. Industri Bukan Migas / *Non Oil-Gas Manufacturing*	**5,69**	**5,97**	**7,51**	**5,85**
1) Makanan, Minuman dan Tembakau / *Food, Beverages and Tobacco*	0,19	2,69	1,39	2,73
2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki *Textile, Leather Products and Footwear*	3,23	6,18	4,06	1,28
3) Barang Kayu dan Hasil Hutan Lain *Wood Products and Other Wood Products*	0,62	1,19	-2,07	-1,34
4) Kertas dan Barang Cetakan / *Paper and Printing*	5,26	8,41	7,61	2,45
5) Pupuk, Kimia dan Barang dari Karet *Fertilizers, Chemical and Rubber Products*	4,73	10,71	9,01	8,90
6) Semen dan Barang Galian bukan Logam *Cement and Non Metalic Quarrying Products*	6,56	7,06	9,53	3,82
7) Logam Dasar Besi dan Baja / *Iron and Basic Steel*	-1,28	-7,97	-2,61	-3,76
8) Alat Angkutan, Mesin dan Peralatan *Transport Equipment, Machinery and Apparatus*	18,09	8,88	17,67	12,36
9) Barang Lainnya / *Other Manufacturing Products*	-11,08	17,74	12,77	2,62
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	**8,94**	**4,87**	**5,22**	**6,49**
Electricity, Gas and Water Supply				
a. Listrik / *Electricity*	6,00	4,95	5,13	6,96
b. Gas Kota / *City Gas*	14,17	10,32	9,40	6,48
c. Air Bersih / *Water Supply*	17,42	0,33	2,02	4,53
5. Konstruksi / *Construction*	**5,48**	**6,10**	**7,49**	**7,34**
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	**4,27**	**5,45**	**5,69**	**8,59**
Trade, Hotel and Restaurant				
a. Perdagangan Besar dan Eceran / *Wholesale and Retail Trade*	4,14	5,59	5,50	9,15
b. Hotel / *Hotel*	4,83	6,24	7,93	6,69
c. Restoran / *Restaurant*	4,87	4,38	6,10	5,88

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 11.1.4

Lapangan usaha *Industrial origin*	2002[r]	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7. Pengangkutan dan Komunikasi ***Transport and Communication***	**8,39**	**12,19**	**13,38**	**12,97**
a. Pengangkutan / *Transport*	**5,36**	**9,69**	**8,76**	**6,32**
1) Angkutan Rel / *Railways Transport*	-6,52	-9,82	-0,92	-2,98
2) Angkutan Jalan raya / *Road Transport*	5,19	6,71	4,99	4,92
3) Angkutan Laut / *Sea Transport*	1,65	5,94	3,63	8,75
4) Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan *River, Lake and Ferry Transport*	3,39	3,93	4,11	4,29
5) Angkutan Udara / *Air Transport*	11,78	30,67	30,07	10,42
6) Jasa Penunjang Angkutan / *Services Allied to Transport*	6,35	10,41	8,73	5,63
b. Komunikasi / *Communication*	**15,73**	**17,69**	**22,88**	**25,06**
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan ***Financial, Real Estate and Business Services***	**6,70**	**6,73**	**7,70**	**7,12**
a. Bank / *Bank*	**3,97**	**5,13**	**6,06**	**4,77**
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank *Non Bank Financial Institutions*	10,34	9,07	9,26	8,27
c. Jasa Penunjang Keuangan / *Services Allied to Finance*	4,73	5,64	8,59	3,31
d. Real Estat / *Real Estate*	9,31	8,55	8,61	8,97
e. Jasa Perusahaan / *Business Services*	8,68	7,08	9,90	9,85
9. Jasa-Jasa / *Services*	**3,75**	**4,41**	**4,85**	**5,16**
a. Pemerintahan Umum / *General Government*	**0,40**	**0,94**	**1,65**	**1,90**
1) Administrasi, Pemerintahan dan Pertahanan *Government Administration and Defence*	0,37	0,80	1,46	1,81
2) Jasa Pemerintahan Lainnya / *Other Government Services*	0,46	1,19	2,00	2,06
b. Swasta / *Private*	**7,44**	**7,97**	**7,92**	**8,12**
1) Sosial Kemasyarakatan / *Social and Community Services*	7,36	8,14	7,96	7,67
2) Hiburan dan Rekreasi *Entertainment and Recreation Services*	8,76	6,13	8,27	5,88
3) Perorangan dan Rumah tangga *Personal and Household Services*	7,31	8,12	7,86	8,56
PRODUK DOMESTIK BRUTO ***GROSS DOMESTIC PRODUCT***	**4,50**	**4,78**	**5,05**	**5,60**
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS ***GROSS DOMESTIC PRODUCT WITHOUT OIL-GAS***	**5,23**	**5,69**	**5,99**	**6,48**

Catatan / *Note* : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.5

Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah), 2002-2005
Gross Domestic Product by Type of Expenditure, Gross National Product and National Income At Current Market Prices (billion rupiahs), 2002-2005

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga *Household consumption expenditure*	1 231 964,5	1 372 078,0	1 532 888,3	1 785 596,4
Pengeluaran konsumsi pemerintah *General government consumption expenditure*	132 218,8	163 701,4	191 055,6	224 980,5
Pembentukan modal tetap domestik bruto *Gross domestic fixed capital formation*	353 967,0	392 788,6	492 849,9	599 795,2
Perubahan inventori *Changes in inventories*	35 979,5	122 681,9	34 515,4	7 171,8
Diskrepansi statistik [1] *Statistical discrepancies [1]*	- 46 995,0	- 185 355,2	- 83 963,4	- 6 170,2
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa *Export of goods and services*	595 514,0	613 720,8	729 320,5	915 610,1
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods and services*	480 815,4	465 940,9	623 524,8	797 275,6
Produk Domestik Bruto ***Gross Domestic Product***	**1 821 833,4**	**2 013 674,6**	**2 273 141,5**	**2 729 708,2**
Pendapatan neto terhadap luar negeri atas faktor Produksi *Net factor income from abroad*	- 54 513,1	- 77 413,9	- 78 413,9	- 85 354,7
Produk Nasional Bruto ***Gross National Product***	**1 767 320,3**	**1 936 260,7**	**2 194 727,6**	**2 644 353,5**
Dikurangi : Pajak tak langsung neto *Less : Net indirect taxes*	71 186,3	85 272,2	62 534,0	53 719,3
Dikurangi : Penyusutan *Less : Depreciation*	91 091,7	100 683,7	113 657,1	136 485,4
Pendapatan Nasional / *National Income*	**1 605 042,3**	**1 750 304,8**	**2 018 536,5**	**2 454 148,8**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

[1] Butir penyeimbang / *Balancing item*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.6

Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2000 (miliar rupiah), 2002-2005
Gross Domestic Product by Type of Expenditure , Gross National Product, and National Income at Constant 2000 Market Prices (billion rupiahs), 2002-2005

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	2002	2003	2004 [x]	2005 [xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga *Household consumption expenditure*	920 749,6	956 593,4	1 004 109,0	1 043 805,1
Pengeluaran konsumsi pemerintah *General government consumption expenditure*	110 333,6	121 404,1	126 248,7	136 424,9
Pembentukan modal tetap domestik bruto *Gross domestic fixed capital formation*	307 584,6	309 431,1	354 561,3	389 757,2
Perubahan inventori *Changes in inventories*	13 085,0	45 996,7	23 501,8	4 323,6
Diskrepansi statistik [1] *Statistical discrepancies [1]*	9 546,6	- 26 895,8	12 901,7	48 482,7
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa *Export of goods and services*	566 188,4	599 516,4	680 465,7	739 006,9
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods and services*	422 271,4	428 874,6	544 962,5	612 253,5
Produk Domestik Bruto ***Gross Domestic Product***	**1 505 216,4**	**1 577 171,3**	**1 656 825,7**	**1 749 546,9**
Pendapatan neto terhadap luar negeri atas faktor Produksi *Net factor income from abroad*	- 56 357,0	- 81 230,8	- 80 468,1	- 91 541,0
Produk Nasional Bruto ***Gross National Product***	**1 448 859,4**	**1 495 940,5**	**1 576 357,6**	**1 658 005,9**
Dikurangi : Pajak tak langsung neto *Less : Net indirect taxes*	57 684,8	65 876,5	46 040,6	34 430,2
Dikurangi : Penyusutan *Less : Depreciation*	75 260,8	78 858,6	82 841,3	87 477,3
Pendapatan Nasional / *National Income*	**1 315 913,8**	**1 351 205,4**	**1 447 475,6**	**1 536 098,3**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

[1] Butir penyeimbang / *Balancing item*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.7

Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Belaku menurut Jenis Pengeluaran, 2002-2005
Percentage Distributions of Gross Domestic Product At Current Market Prices by Type of Expenditure, 2002-2005

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi *Household consumption expenditure*	67,62	68,14	67,43	65,41
Pengeluaran konsumsi pemerintah *General government consumption expenditure*	7,26	8,13	8,40	8,24
Pembentukan modal tetap domestik bruto *Gross domestic fixed capital formation*	19,43	19,51	21,68	21,97
Perubahan inventori *Changes in inventories*	1,97	6,09	1,52	0,26
Diskrepansi statistik [1] *Statistical discrepancies* [1]	- 2,58	- 9,20	- 3,69	- 0,23
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa *Export of goods and services*	32,69	30,48	32,08	33,54
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods and services*	26,39	23,14	27,43	29,21
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

[1] Butir penyeimbang / *Balancing item*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.8

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000, menurut Jenis Pengeluaran (persen), 2002-2005
Growth Rate of Gross Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Type of Expenditure (percent), 2002-2005

Jenis pengeluaran *Type of expenditure*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga *Household consumption expenditure*	3,84	3,89	4,97	3,95
Pengeluaran konsumsi pemerintah *General government consumption expenditure*	12,99	10,03	3,99	8,06
Pembentukan modal tetap domestik bruto *Gross domestic fixed capital formation*	4,69	0,60	14,58	9,93
Perubahan inventori *Changes in inventories*	- 68,73	251,52	- 48,91	- 81,60
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa *Export of goods and services*	- 1,22	5,89	13,50	8,60
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa *Less : Import of goods and services*	- 4,25	1,56	27,07	12,35
Produk Domestik Bruto ***Gross Domestic Product***	**4,50**	**4,78**	**5,05**	**5,60**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.9

Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita atas Dasar Harga Berlaku, 2002-2005
Trend of Several Income Aggregates and Per Capita Income At Current Market Prices, 2002-2005

Rincian *Items*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product* (miliar / *billion rupiahs*)	1 821 833,4	2 013 674,6	2 273 141,5	2 729 708,2
Produk Domestik Bruto per kapita *Per capita Gross Domestic Product* (rupiah / *rupiahs*)	8 645 085,8	9 429 500,8	10 506 215,1	12 450 736,6
Produk Nasional Bruto *Gross National Product* (miliar / *billion rupiahs*)	1 767 320,3	1 936 260,7	2 194 727,6	2 644 353,5
Produk Nasional Bruto per kapita *Per capita Gross National Product* (rupiah / *rupiahs*)	8 386 406,6	9 066 992,1	10 143 794,5	12 061 417,0
Pendapatan Nasional *National Income* (miliar / *billion rupiahs*)	1 605 042,3	1 750 304,8	2 018 536,5	2 454 148,8
Pendapatan Nasional per kapita *Per capita National Income* (rupiah / *rupiahs*)	7 616 354,3	8 196 210,1	9 329 458,3	11 193 855,8
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya [1] *Gross Domestic Product without oil, gas and its products* [1] (miliar / *billion rupiahs*)	1 659 081,4	1 840 854,9	2 072 052,0	2 427 591,8
Jumlah penduduk pertengahan tahun *Mid-year population* (juta orang / *million*)	210,7	213,6	216,4	219,2

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

[1] Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan pengilangan minyak
Petoleum, gas and its products consist of Crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.10

Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2002-2005
Trend of Several Income Aggregat and Per Capita Income At Constant 2000 Market Prices, 2002-2005

Rincian *Items*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product* (miliar / *billion rupiahs*)	1 505 216,4	1 577 171,3	1 656 825,7	1 749 546,9
Produk Domestik Bruto per kapita *Per capita Gross Domestic Product* (rupiah / *rupiahs*)	7 142 653,6	7 385 472,3	7 657 669,7	7 980 027,9
Produk Nasional Bruto *Gross National Product* (miliar / *billion rupiahs*)	1 448 859,4	1 495 940,5	1 576 357,6	1 658 005,9
Produk Nasional Bruto per kapita *Per capita Gross National Product* (rupiah / *rupiahs*)	6 875 224,6	7 005 090,1	7 285 754,8	7 562 491,3
Pendapatan Nasional *National Income* (miliar / *billion rupiahs*)	1 315 913,8	1 351 205,4	1 447 475,6	1 536 098,3
Pendapatan Nasional per kapita *Per capita National Income* (miliar / *billion rupiahs*)	6 244 362,2	6 327 334,3	6 690 076,4	7 006 446,9
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya [1] *Gross Domestic Product without oil, gas and its products* [1] (miliar / *billion rupiahs*)	1 344 906,3	1 421 474,8	1 506 605,5	1 604 224,1
Jumlah penduduk pertengahan tahun *Mid-year population* (juta orang / *million*)	210,7	213,6	216,4	219,2

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

[1] Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan pengilangan minyak
Petoleum, gas and its products consist of Crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.1.11

Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen), 2002-2005
Growth Rate Several Income Aggregates and Per Capita Income At Constant 2000 Market Prices (percent), 2002-2005

Lapangan usaha *Industrial origin*	2002	2003	2004[x]	2005[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto *Gross Domestic Product*	4,50	4,78	5,05	5,60
Produk Domestik Bruto per kapita *Per capita Gross Domestic Product*	3,11	3,40	3,69	4,21
Produk Nasional Bruto *Gross National Product*	5,43	3,25	5,38	5,18
Produk Nasional Bruto per kapita *Per capita Gross National Product*	4,03	1,89	4,01	3,80
Pendapatan Nasional *National Income*	3,22	2,68	7,12	6,12
Pendapatan Nasional per kapita *Per capita National Income*	1,84	1,33	5,73	4,73
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya [1] *Gross Domestic Product without oil, gas and its products* [1]	5,23	5,69	5,99	6,48
Jumlah penduduk pertengahan tahun *Mid-year population*	1,35	1,34	1,32	1,33

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

[1] Migas dan hasil-hasilnya meliputi : minyak mentah, gas bumi, gas alam cair dan pengilangan minyak
Petoleum, gas and its products consist of Crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum

http://www.bps.go.id

11.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

Tabel / *Table* 11.2.1 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 2001-2004**
Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2001-2004

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003[x]	2004[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	34 733 404	42 157 469	46 656 533	47 923 449
Sumatera Utara	79 331 335	89 670 148	103 401 370	118 100 511
Sumatera Barat	26 154 135	29 899 130	33 130 683	37 161 017
Riau	107 293 094	110 398 462	123 155 184	149 775 264
Jambi	11 531 784	13 829 910	15 818 277	18 199 936
Sumatera Selatan	47 100 349	49 297 459	55 248 758	64 077 474
Bengkulu	5 508 255	6 276 077	7 245 487	8 093 394
Lampung	25 693 710	29 039 746	32 339 919	36 195 211
Kepulauan Bangka Belitung	6 576 424	7 528 567	8 463 470	9 423 420
Sumatera	**343 922 491**	**378 096 967**	**425 459 681**	**488 949 677**
DKI Jakarta	263 720 107	299 991 943	334 364 795	377 159 110
Jawa Barat	219 186 969	241 407 388	270 695 000	305 305 606
Jawa Tengah	133 227 558	151 968 826	171 881 877	193 435 263
DI Yogyakarta	15 229 910	17 524 441	19 609 911	21 848 682
Jawa Timur	234 192 715	267 461 781	300 992 100	341 765 923
Banten	51 970 381	60 347 159	66 874 434	74 562 754
Jawa	**917 527 640**	**1 038 701 538**	**1 164 418 117**	**1 314 077 338**
Bali	20 190 206	23 856 438	26 167 942	28 986 596
Jawa dan Bali	**937 717 847**	**1 062 557 976**	**1 190 586 059**	**1 343 063 933**
Kalimantan Barat	21 359 187	23 914 131	26 062 747	29 631 056
Kalimantan Tengah	12 316 808	14 047 809	15 599 193	18 183 453
Kalimantan Selatan	19 130 854	21 016 189	23 225 680	25 594 191
Kalimantan Timur	91 890 396	93 769 927	106 453 595	131 856 813
Kalimantan	**144 697 245**	**152 748 055**	**171 341 215**	**205 265 514**
Sulawesi Utara	11 856 612	12 808 361	13 984 355	15 690 192
Sulawesi Tengah	10 380 275	11 793 833	13 013 148	14 742 578
Sulawesi Selatan	34 770 983	38 522 674	42 855 870	48 509 525
Sulawesi Tenggara	6 864 340	8 043 485	8 908 781	10 271 034
Gorontalo	1 821 856	2 148 155	2 479 381	2 797 406
Sulawesi	**65 694 065**	**73 316 507**	**81 241 536**	**92 010 735**
Nusa Tenggara Barat	15 440 378	16 462 623	17 763 700	22 593 887
Nusa Tenggara Timur	9 138 301	10 274 236	11 382 810	12 938 398
Maluku	3 006 472	3 465 232	3 688 653	4 048 283
Maluku Utara	1 952 867	2 035 156	2 175 010	2 368 433
Papua	25 878 023	27 505 230	29 627 960	31 639 311
Lainnya / *Others*	**55 416 041**	**59 742 477**	**64 638 132**	**73 588 312**
Kawasan Barat / *West Part*	**1 281 640 338**	**1 440 654 943**	**1 616 045 740**	**1 832 013 610**
Kawasan Timur / *East Part*	**265 807 351**	**285 807 039**	**317 220 883**	**370 864 561**
Jumlah 30 Provinsi / ***Total of 30 Provinces***	**1 547 447 689**	**1 726 461 982**	**1 933 266 623**	**2 202 878 171**
Indonesia	**1 684 280 482**	**1 863 274 686**	**2 045 853 489**	**2 303 031 449**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (juta rupiah), 2001-2004
Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Province (million rupiahs), 2001-2004

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003[x]	2004[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	32 565 077	39 960 842	42 239 309	39 664 294
Sumatera Utara	71 908 359	75 189 141	78 805 609	83 328 949
Sumatera Barat	23 727 374	24 840 188	26 146 782	27 574 396
Riau	95 442 416	98 656 202	101 398 534	104 656 493
Jambi	10 205 592	10 708 650	11 250 992	11 856 620
Sumatera Selatan	42 048 614	43 592 159	45 585 327	47 564 181
Bengkulu	5 070 102	5 310 017	5 589 130	5 887 734
Lampung	24 126 379	25 451 591	26 907 997	28 247 793
Kepulauan Bangka Belitung	6 103 270	6 409 268	6 727 117	7 010 018
Sumatera	**311 197 183**	**330 118 058**	**344 650 797**	**355 790 477**
DKI Jakarta	238 673 940	250 348 044	263 651 008	279 146 040
Jawa Barat	203 369 000	211 391 590	220 965 314	232 184 810
Jawa Tengah	118 816 400	123 038 541	129 166 462	135 789 872
DI Yogyakarta	14 056 321	14 689 240	15 361 277	16 150 064
Jawa Timur	210 448 570	218 452 389	228 884 459	242 165 653
Banten	46 959 318	49 246 200	52 081 343	55 014 871
Jawa	**832 323 549**	**867 166 004**	**910 109 863**	**960 451 310**
Bali	17 879 875	18 423 861	19 080 896	19 963 244
Jawa dan Bali	**850 203 425**	**885 589 865**	**929 190 759**	**980 414 553**
Kalimantan Barat	19 838 486	20 741 897	21 376 951	22 399 993
Kalimantan Tengah	11 304 872	11 904 502	12 488 475	13 120 138
Kalimantan Selatan	17 861 435	18 482 252	19 358 111	20 333 116
Kalimantan Timur	86 348 106	87 850 397	89 483 540	91 081 108
Kalimantan	**135 352 899**	**138 979 048**	**142 707 078**	**146 934 356**
Sulawesi Utara	10 996 587	11 322 275	11 649 856	12 168 796
Sulawesi Tengah	9 089 908	9 600 364	10 196 750	10 925 464
Sulawesi Selatan	32 334 905	33 659 125	35 426 050	37 266 969
Sulawesi Tenggara	6 063 986	6 468 062	6 957 662	7 490 832
Gorontalo	1 554 100	1 653 845	1 767 375	1 889 845
Sulawesi	**60 039 486**	**62 703 671**	**65 997 693**	**69 741 906**
Nusa Tenggara Barat	13 074 109	13 510 951	14 033 968	14 933 952
Nusa Tenggara Timur	8 221 573	8 622 491	9 016 717	9 519 960
Maluku	2 768 291	2 847 739	2 970 466	3 101 996
Maluku Utara	1 911 043	1 957 716	2 032 572	2 128 108
Papua	23 988 662	25 240 633	25 621 175	24 760 157
Lainnya	**49 963 678**	**52 179 530**	**53 674 898**	**54 444 173**
Kawasan Barat / *West Part*	**1 161 400 608**	**1 215 707 923**	**1 273 841 556**	**1 336 205 030**
Kawasan Timur / *East Part*	**245 356 064**	**253 862 249**	**262 379 669**	**271 120 434**
Jumlah 30 Provinsi / *Total of 30 Provinces*	**1 406 756 671**	**1 469 570 172**	**1 536 221 225**	**1 607 325 465**
Indonesia	**1 442 984 554**	**1 506 124 383**	**1 579 558 902**	**1 660 578 841**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.3

Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (juta rupiah), 2001-2004
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (million rupiahs), 2001-2004

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003[x]	2004[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	20 409 899	23 553 416	25 890 783	28 324 831
Sumatera Utara	78 437 128	88 868 564	102 580 911	117 241 670
Sumatera Barat	26 154 135	29 899 130	33 130 683	37 161 017
Riau	55 698 977	66 900 334	81 016 882	96 934 374
Jambi	9 711 074	11 513 584	13 452 425	15 508 162
Sumatera Selatan	31 960 107	35 571 289	39 423 698	44 509 898
Bengkulu	5 508 255	6 276 077	7 245 487	8 093 394
Lampung	25 332 315	28 218 908	31 268 701	35 052 132
Kepulauan Bangka Belitung	6 576 424	7 528 567	8 463 470	9 423 420
Sumatera	**259 788 314**	**298 329 869**	**342 473 040**	**392 248 899**
DKI Jakarta	262 355 027	298 831 131	333 294 272	375 825 040
Jawa Barat	199 566 463	223 475 984	252 038 314	281 720 969
Jawa Tengah	124 388 761	139 053 208	156 155 729	175 584 779
DI Yogyakarta	15 229 910	17 524 441	19 609 911	21 848 682
Jawa Timur	233 573 262	266 861 701	300 333 962	341 027 289
Banten	51 970 381	60 347 159	66 874 434	74 562 754
Jawa	**887 083 804**	**1 006 093 624**	**1 128 306 622**	**1 270 569 512**
Bali	20 190 206	23 856 438	26 167 942	28 986 596
Jawa dan Bali	**907 274 010**	**1 029 950 062**	**1 154 474 564**	**1 299 556 108**
Kalimantan Barat	21 359 187	23 914 131	26 062 747	29 631 056
Kalimantan Tengah	12 316 808	14 047 809	15 599 193	18 183 453
Kalimantan Selatan	18 626 138	20 484 863	22 687 037	25 029 014
Kalimantan Timur	35 911 341	41 265 226	46 250 605	52 560 547
Kalimantan	**88 213 474**	**99 712 028**	**110 599 582**	**125 404 069**
Sulawesi Utara	11 326 271	12 251 137	13 262 832	14 804 310
Sulawesi Tengah	10 380 275	11 793 833	13 013 148	14 742 578
Sulawesi Selatan	34 634 238	38 376 536	42 705 338	48 352 967
Sulawesi Tenggara	6 864 340	8 043 485	8 908 781	10 271 034
Gorontalo	1 821 856	2 148 155	2 479 381	2 797 406
Sulawesi	**65 026 979**	**72 613 145**	**80 369 481**	**90 968 295**
Nusa Tenggara Barat	15 440 378	16 462 623	17 763 700	22 593 887
Nusa Tenggara Timur	9 138 301	10 274 236	11 382 810	12 938 398
Maluku	2 991 579	3 448 437	3 670 950	4 030 011
Maluku Utara	1 952 867	2 035 156	2 175 010	2 368 433
Papua	24 745 821	26 346 497	28 224 305	29 945 943
Lainnya	**54 268 946**	**58 566 949**	**63 216 774**	**71 876 672**
Kawasan Barat / *West Part*	**1 167 062 324**	**1 328 279 932**	**1 496 947 603**	**1 691 805 007**
Kawasan Timur / *East Part*	**207 509 399**	**230 892 122**	**254 185 837**	**288 249 036**
Jumlah 30 Provinsi ***Total of 30 Provinces***	**1 374 571 723**	**1 559 172 053**	**1 751 133 440**	**1 980 054 044**
Indonesia	**1 505 600 762**	**1 700 522 670**	**1 872 432 159**	**2 095 408 991**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.4

Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (juta rupiah), 2001-2004
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Constant 2000 Market Prices by Province (million rupiahs), 2001-2004

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003[x]	2004[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	19 136 158	20 452 521	21 204 025	21 778 415
Sumatera Utara	71 036 930	74 326 325	77 995 379	82 675 239
Sumatera Barat	23 727 374	24 840 188	26 146 782	27 574 396
Riau	45 846 657	49 366 337	53 000 694	57 211 603
Jambi	8 724 131	9 264 356	9 778 185	10 411 837
Sumatera Selatan	28 804 126	30 080 541	31 696 752	33 602 240
Bengkulu	5 070 102	5 310 017	5 589 130	5 887 734
Lampung	23 795 838	24 694 329	26 075 146	27 552 781
Kepulauan Bangka Belitung	6 103 270	6 409 268	6 727 117	7 010 018
Sumatera	**232 244 587**	**244 743 883**	**258 213 210**	**273 704 263**
DKI Jakarta	237 399 209	249 114 792	262 591 402	278 158 548
Jawa Barat	184 304 149	191 935 743	201 770 360	213 747 203
Jawa Tengah	112 343 862	115 762 928	121 271 928	127 212 003
DI Yogyakarta	14 056 321	14 689 240	15 361 277	16 150 064
Jawa Timur	209 838 116	217 878 040	228 301 906	241 564 892
Banten	46 959 318	49 246 200	52 081 343	55 014 871
Jawa	**804 900 975**	**838 626 943**	**881 378 216**	**931 847 580**
Bali	17 879 875	18 423 861	19 080 896	19 963 244
Jawa dan Bali	**822 780 850**	**857 050 804**	**900 459 112**	**951 810 824**
Kalimantan Barat	19 838 486	20 741 897	21 376 951	22 399 993
Kalimantan Tengah	11 304 872	11 904 502	12 488 475	13 120 138
Kalimantan Selatan	17 356 719	17 961 344	18 851 898	19 820 240
Kalimantan Timur	32 420 025	34 764 413	36 586 682	39 139 031
Kalimantan	**80 920 102**	**85 372 156**	**89 304 007**	**94 479 402**
Sulawesi Utara	10 543 193	10 868 881	11 196 462	11 715 402
Sulawesi Tengah	9 089 908	9 600 364	10 196 750	10 925 464
Sulawesi Selatan	32 199 320	33 516 044	35 279 891	37 116 209
Sulawesi Tenggara	6 063 986	6 468 062	6 957 662	7 490 832
Gorontalo	1 554 100	1 653 845	1 767 375	1 889 845
Sulawesi	**59 450 506**	**62 107 196**	**65 398 139**	**69 137 752**
Nusa Tenggara Barat	13 074 109	13 510 951	14 033 968	14 933 952
Nusa Tenggara Timur	8 221 573	8 622 491	9 016 717	9 519 960
Maluku	2 754 708	2 833 835	2 956 167	3 087 487
Maluku Utara	1 911 043	1 957 716	2 032 572	2 128 108
Papua	22 913 215	24 184 933	24 456 712	23 538 703
Lainnya	**48 874 647**	**51 109 925**	**52 496 137**	**53 208 211**
Kawasan Barat / *West Part*	**1 055 025 436**	**1 101 794 687**	**1 158 672 321**	**1 225 515 087**
Kawasan Timur / *East Part*	**189 245 255**	**198 589 277**	**207 198 283**	**216 825 365**
Jumlah 30 Provinsi ***Total of 30 Provinces***	**1 244 270 692**	**1 300 383 963**	**1 365 870 604**	**1 442 340 452**
Indonesia	**1 280 638 841**	**1 345 814 249**	**1 423 865 995**	**1 511 756 777**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.5

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 2001-2004
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices by Province (rupiahs), 2001-2004

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003[x]	2004[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	8 716 399	10 432 760	11 003 930	11 719 844
Sumatera Utara	6 727 711	7 508 867	8 672 097	9 741 566
Sumatera Barat	6 120 407	6 956 844	7 401 055	8 193 447
Riau	20 789 186	20 509 566	22 006 663	26 222 762
Jambi	4 706 159	5 545 013	6 124 535	6 932 469
Sumatera Selatan	6 670 721	6 822 569	8 471 665	9 667 087
Bengkulu	3 422 376	3 789 085	4 750 606	5 224 416
Lampung	3 773 272	4 215 402	4 644 830	5 124 077
Kepulauan Bangka Belitung	7 240 302	8 213 159	8 566 898	9 204 420
Sumatera	**7 807 700**	**8 431 180**	**9 493 431**	**10 781 696**
DKI Jakarta	31 500 011	35 787 991	38 698 805	43 104 982
Jawa Barat	6 015 866	6 496 992	7 097 783	7 907 244
Jawa Tengah	4 228 852	4 781 062	5 342 034	5 944 029
DI Yogyakarta	4 846 912	5 540 045	6 106 294	6 777 908
Jawa Timur	6 691 990	7 593 027	8 298 666	9 368 119
Banten	6 220 490	7 001 960	7 431 048	8 167 879
Jawa	**7 471 469**	**8 354 302**	**9 137 407**	**10 207 414**
Bali	6 329 091	7 385 128	7 781 517	8 532 323
Jawa dan Bali	**7 442 545**	**8 329 758**	**9 102 546**	**10 164 346**
Kalimantan Barat	5 201 482	5 696 507	6 566 462	7 346 724
Kalimantan Tengah	6 448 361	7 144 994	8 488 742	9 720 731
Kalimantan Selatan	6 322 214	6 849 542	7 286 145	7 931 429
Kalimantan Timur	36 466 252	36 211 162	39 136 862	47 676 437
Kalimantan	**12 514 591**	**12 920 735**	**14 626 563**	**17 254 405**
Sulawesi Utara	5 850 667	6 240 766	6 548 454	7 268 699
Sulawesi Tengah	4 653 096	5 157 233	5 859 828	6 544 575
Sulawesi Selatan	4 257 537	4 650 232	5 192 965	5 796 259
Sulawesi Tenggara	3 657 427	4 157 171	4 720 254	5 342 029
Gorontalo	2 152 502	2 499 561	2 801 184	3 117 581
Sulawesi	**4 336 955**	**4 755 404**	**5 281 801**	**5 897 999**
Nusa Tenggara Barat	3 784 739	3 965 358	4 413 498	5 532 647
Nusa Tenggara Timur	2 352 820	2 604 092	2 780 426	3 113 286
Maluku	2 582 656	2 974 241	3 013 391	3 254 396
Maluku Utara	2 654 491	2 754 412	2 534 800	2 713 703
Papua	11 329 934	11 673 223	12 520 193	12 573 824
Lainnya	**4 561 950**	**4 834 609**	**5 143 348**	**5 716 663**
Kawasan Barat / *West Part*	**7 537 137**	**8 356 139**	**9 202 299**	**10 322 088**
Kawasan Timur / *East Part*	**6 840 614**	**7 217 952**	**7 997 880**	**9 186 787**
Jumlah 30 Provinsi / *Total of 30 Provinces*	**7 407 578**	**8 143 556**	**8 980 394**	**10 111 712**
Indonesia	**8 080 533**	**8 828 050**	**9 572 485**	**10 641 732**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.6

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (rupiah), 2001-2004
Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Province (rupiahs), 2001-2004

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003[x]	2004[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	8 172 254	9 889 158	9 962 129	9 700 039
Sumatera Utara	6 098 204	6 296 246	6 609 292	6 873 420
Sumatera Barat	5 552 514	5 779 744	5 840 923	6 079 741
Riau	18 492 990	18 328 117	18 118 956	18 323 335
Jambi	4 164 936	4 293 564	4 356 169	4 516 261
Sumatera Selatan	5 955 255	6 032 978	6 989 906	7 175 799
Bengkulu	3 150 143	3 205 841	3 664 592	3 800 627
Lampung	3 543 100	3 694 546	3 864 668	3 998 979
Kepulauan Bangka Belitung	6 719 383	6 992 079	6 809 326	6 847 105
Sumatera	**7 064 773**	**7 361 299**	**7 690 314**	**7 845 438**
DKI Jakarta	28 508 375	29 865 648	30 514 513	31 903 207
Jawa Barat	5 581 721	5 689 177	5 793 841	6 013 456
Jawa Tengah	3 771 419	3 870 892	4 014 453	4 172 657
DI Yogyakarta	4 473 418	4 643 746	4 783 320	5 010 080
Jawa Timur	6 013 508	6 201 690	6 310 583	6 637 984
Banten	5 620 701	5 713 938	5 787 249	6 026 532
Jawa	**6 777 648**	**6 974 637**	**7 141 802**	**7 460 538**
Bali	5 604 864	5 703 390	5 674 054	5 876 262
Jawa dan Bali	**6 747 954**	**6 942 444**	**7 104 066**	**7 419 805**
Kalimantan Barat	4 831 154	4 940 860	5 385 884	5 553 854
Kalimantan Tengah	5 918 570	6 054 866	6 795 957	7 013 922
Kalimantan Selatan	5 902 706	6 023 688	6 072 847	6 301 066
Kalimantan Timur	34 266 821	33 925 215	32 897 949	32 932 865
Kalimantan	**11 706 416**	**11 756 035**	**12 182 206**	**12 351 149**
Sulawesi Utara	5 426 287	5 516 683	5 455 278	5 637 364
Sulawesi Tengah	4 074 672	4 198 068	4 591 602	4 850 069
Sulawesi Selatan	3 959 251	4 063 133	4 292 673	4 452 920
Sulawesi Tenggara	3 230 986	3 342 934	3 686 468	3 896 029
Gorontalo	1 836 151	1 924 389	1 996 765	2 106 146
Sulawesi	**3 963 654**	**4 067 042**	**4 290 744**	**4 470 540**
Nusa Tenggara Barat	3 204 720	3 254 388	3 486 824	3 656 931
Nusa Tenggara Timur	2 116 792	2 185 443	2 202 471	2 290 729
Maluku	2 378 051	2 444 241	2 426 679	2 493 680
Maluku Utara	2 597 641	2 649 604	2 368 799	2 438 344
Papua	10 502 733	10 712 128	10 827 005	9 839 969
Lainnya	**4 113 102**	**4 222 584**	**4 270 988**	**4 229 462**
Kawasan Barat / *West Part*	**6 830 025**	**7 051 393**	**7 253 675**	**7 528 561**
Kawasan Timur / *East Part*	**6 314 295**	**6 411 198**	**6 615 204**	**6 715 998**
Jumlah 30 Provinsi / *Total of 30 Provinces*	**6 734 095**	**6 931 822**	**7 136 042**	**7 377 989**
Indonesia	**6 922 888**	**7 135 900**	**7 390 707**	**7 673 119**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.7

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku menurut Provinsi (rupiah), 2001-2004
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Current Market Prices by Province (rupiahs), 2001-2004

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003[x]	2004[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	5 121 894	5 828 792	6 106 334	6 926 935
Sumatera Utara	6 651 878	7 441 744	8 603 286	9 670 724
Sumatera Barat	6 120 407	6 956 844	7 401 055	8 193 447
Riau	10 792 273	12 428 586	14 476 948	16 971 341
Jambi	3 963 121	4 616 297	5 208 522	5 907 156
Sumatera Selatan	4 526 441	4 922 922	6 045 102	6 715 013
Bengkulu	3 422 376	3 789 085	4 750 606	5 224 416
Lampung	3 720 199	4 096 249	4 490 976	4 962 254
Kepulauan Bangka Belitung	7 240 302	8 213 159	8 566 898	9 204 420
Sumatera	**5 897 693**	**6 652 454**	**7 641 721**	**8 649 373**
DKI Jakarta	31 336 959	35 649 511	38 574 904	42 952 513
Jawa Barat	5 477 356	6 014 404	6 608 594	7 296 415
Jawa Tengah	3 948 295	4 374 727	4 853 271	5 395 505
DI Yogyakarta	4 846 912	5 540 045	6 106 294	6 777 908
Jawa Timur	6 674 289	7 575 992	8 280 520	9 347 872
Banten	6 220 490	7 001 960	7 431 048	8 167 879
Jawa	**7 223 564**	**8 092 035**	**8 854 033**	**9 869 456**
Bali	6 329 091	7 385 128	7 781 517	8 532 323
Jawa dan Bali	**7 200 916**	**8 074 134**	**8 826 458**	**9 835 078**
Kalimantan Barat	5 201 482	5 696 507	6 566 462	7 346 724
Kalimantan Tengah	6 448 361	7 144 994	8 488 742	9 720 731
Kalimantan Selatan	6 155 419	6 676 373	7 117 167	7 756 286
Kalimantan Timur	14 251 239	15 935 405	17 003 686	19 004 703
Kalimantan	**7 629 417**	**8 434 495**	**9 441 346**	**10 541 335**
Sulawesi Utara	5 588 970	5 969 263	6 210 587	6 858 302
Sulawesi Tengah	4 653 096	5 157 233	5 859 828	6 544 575
Sulawesi Selatan	4 240 793	4 632 591	5 174 724	5 777 553
Sulawesi Tenggara	3 657 427	4 157 171	4 720 254	5 342 029
Gorontalo	2 152 502	2 499 561	2 801 184	3 117 581
Sulawesi	**4 292 916**	**4 709 783**	**5 225 105**	**5 831 177**
Nusa Tenggara Barat	3 784 739	3 965 358	4 413 498	5 532 647
Nusa Tenggara Timur	2 352 820	2 604 092	2 780 426	3 113 286
Maluku	2 569 862	2 959 826	2 998 929	3 239 707
Maluku Utara	2 654 491	2 754 412	2 534 800	2 713 703
Papua	10 834 233	11 181 456	11 927 036	11 900 860
Lainnya	**4 467 519**	**4 739 481**	**5 030 248**	**5 583 695**
Kawasan Barat / *West Part*	**6 863 321**	**7 704 338**	**8 524 115**	**9 532 113**
Kawasan Timur / *East Part*	**5 340 302**	**5 831 096**	**6 408 619**	**7 140 296**
Jumlah 30 Provinsi ***Total of 30 Provinces***	**6 580 027**	**7 354 465**	**8 134 350**	**9 088 898**
Indonesia	**7 223 296**	**8 056 944**	**8 761 052**	**9 682 361**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.8

Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (rupiah), 2001-2004
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas At Constant 2000 Market Prices by Province (rupiahs), 2001-2004

Provinsi / *Province*	2001	2002	2003[x]	2004[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	4 802 247	5 061 410	5 000 963	5 325 986
Sumatera Utara	6 024 302	6 223 994	6 541 339	6 819 499
Sumatera Barat	5 552 514	5 779 744	5 840 923	6 079 741
Riau	8 883 281	9 171 162	9 470 721	10 016 649
Jambi	3 560 347	3 714 483	3 785 926	3 965 934
Sumatera Selatan	4 079 467	4 163 025	4 860 277	5 069 422
Bengkulu	3 150 143	3 205 841	3 664 592	3 800 627
Lampung	3 494 558	3 584 622	3 745 050	3 900 587
Kepulauan Bangka Belitung	6 719 383	6 992 079	6 809 326	6 847 105
Sumatera	**5 272 398**	**5 457 541**	**5 761 602**	**6 035 378**
DKI Jakarta	28 356 115	29 718 525	30 391 876	31 790 348
Jawa Barat	5 058 462	5 165 562	5 290 538	5 535 933
Jawa Tengah	3 565 971	3 641 995	3 769 093	3 909 069
DI Yogyakarta	4 473 418	4 643 746	4 783 320	5 010 080
Jawa Timur	5 996 064	6 185 384	6 294 521	6 621 516
Banten	5 620 701	5 713 938	5 787 249	6 026 532
Jawa	**6 554 345**	**6 745 097**	**6 916 340**	**7 238 352**
Bali	5 604 864	5 703 390	5 674 054	5 876 262
Jawa dan Bali	**6 530 305**	**6 718 717**	**6 884 400**	**7 203 331**
Kalimantan Barat	4 831 154	4 940 860	5 385 884	5 553 854
Kalimantan Tengah	5 918 570	6 054 866	6 795 957	7 013 922
Kalimantan Selatan	5 735 911	5 853 915	5 914 043	6 142 129
Kalimantan Timur	12 865 728	13 424 984	13 450 818	14 151 787
Kalimantan	**6 998 627**	**7 221 506**	**7 623 447**	**7 941 840**
Sulawesi Utara	5 202 558	5 295 771	5 242 967	5 427 322
Sulawesi Tengah	4 074 672	4 198 068	4 591 602	4 850 069
Sulawesi Selatan	3 942 649	4 045 861	4 274 962	4 434 906
Sulawesi Tenggara	3 230 986	3 342 934	3 686 468	3 896 029
Gorontalo	1 836 151	1 924 389	1 996 765	2 106 146
Sulawesi	**3 924 771**	**4 028 353**	**4 251 765**	**4 431 813**
Nusa Tenggara Barat	3 204 720	3 254 388	3 486 824	3 656 931
Nusa Tenggara Timur	2 116 792	2 185 443	2 202 471	2 290 729
Maluku	2 366 382	2 432 307	2 414 998	2 482 017
Maluku Utara	2 597 641	2 649 604	2 368 799	2 438 344
Papua	10 031 880	10 264 088	10 334 925	9 354 549
Lainnya	**4 023 451**	**4 136 027**	**4 177 192**	**4 133 447**
Kawasan Barat / *West Part*	**6 204 449**	**6 390 670**	**6 597 864**	**6 904 902**
Kawasan Timur / *East Part*	**4 870 271**	**5 015 299**	**5 223 953**	**5 371 040**
Jumlah 30 Provinsi / *Total of 30 Provinces*	**5 956 280**	**6 133 787**	**6 344 731**	**6 620 671**
Indonesia	**6 144 015**	**6 376 363**	**6 662 225**	**6 985 450**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.9

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (persen), 2001-2004
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Province (percent), 2001-2004

Provinsi / *Province*	Produk Domestik Regional Bruto *Gross Regional Domestic Product*				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas *Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas*			
	2001	2002	2003[x]	2004[xx]	2001	2002	2003[x]	2004[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	(9,25)	22,71	5,70	(6,10)	-0,64	6,88	3,67	2,71
Sumatera Utara	3,98	4,56	4,81	5,74	4,33	4,63	4,94	6,00
Sumatera Barat	3,66	4,69	5,26	5,46	3,66	4,69	5,26	5,46
Riau	0,72	3,37	2,78	3,21	7,20	7,68	7,36	7,95
Jambi	6,65	4,93	5,06	5,38	3,47	6,19	5,55	6,48
Sumatera Selatan	1,77	3,67	4,57	4,34	2,93	4,43	5,37	6,01
Bengkulu	4,15	4,73	5,26	5,34	4,15	4,73	5,26	5,34
Lampung	3,70	5,49	5,72	4,98	3,75	3,78	5,59	5,67
Kepulauan Bangka Belitung	5,95	5,01	4,96	4,21	5,95	5,01	4,96	4,21
Sumatera	**1,21**	**6,08**	**4,40**	**3,23**	**4,15**	**5,38**	**5,50**	**6,00**
DKI Jakarta	4,72	4,89	5,31	5,88	4,75	4,93	5,41	5,93
Jawa Barat	3,89	3,94	4,53	5,08	4,93	4,14	5,12	5,94
Jawa Tengah	3,59	3,55	4,98	5,13	3,48	3,04	4,76	4,90
DI Yogyakarta	4,27	4,50	4,58	5,13	4,27	4,50	4,58	5,13
Jawa Timur	3,76	3,80	4,78	5,80	3,88	3,83	4,78	5,81
Banten	3,64	4,87	5,76	5,63	3,64	4,87	5,76	5,63
Jawa	**4,04**	**4,19**	**4,95**	**5,53**	**4,31**	**4,19**	**5,10**	**5,73**
Bali	3,54	3,04	3,57	4,62	3,54	3,04	3,57	4,62
Jawa dan Bali	**4,03**	**4,16**	**4,92**	**5,51**	**4,29**	**4,17**	**5,06**	**5,70**
Kalimantan Barat	2,69	4,55	3,06	4,79	2,69	4,55	3,06	4,79
Kalimantan Tengah	2,95	5,30	4,91	5,06	2,95	5,30	4,91	5,06
Kalimantan Selatan	3,75	3,48	4,74	5,04	3,93	3,48	4,96	5,14
Kalimantan Timur	4,73	1,74	1,86	1,79	7,28	7,23	5,24	6,98
Kalimantan	**4,15**	**2,68**	**2,68**	**2,96**	**4,79**	**5,50**	**4,61**	**5,80**
Sulawesi Utara	4,09	2,96	2,89	4,45	4,27	3,09	3,01	4,63
Sulawesi Tengah	5,10	5,62	6,21	7,15	5,10	5,62	6,21	7,15
Sulawesi Selatan	5,11	4,10	5,25	5,20	5,10	4,09	5,26	5,21
Sulawesi Tenggara	5,01	6,66	7,57	7,66	5,01	6,66	7,57	7,66
Gorontalo	5,49	6,42	6,86	6,93	5,49	6,42	6,86	6,93
Sulawesi	**4,92**	**4,44**	**5,25**	**5,67**	**4,95**	**4,47**	**5,30**	**5,72**
Nusa Tenggara Barat	7,32	3,34	3,87	6,41	7,32	3,34	3,87	6,41
Nusa Tenggara Timur	4,73	4,88	4,57	5,58	4,73	4,88	4,57	5,58
Maluku	(0,03)	2,87	4,31	4,43	-0,07	2,87	4,32	4,44
Maluku Utara	1,67	2,44	3,82	4,70	1,67	2,44	3,82	4,70
Papua	7,66	5,22	1,51	(3,36)	8,28	5,55	1,12	-3,75
Lainnya	**6,39**	**4,43**	**2,87**	**1,43**	**6,64**	**4,57**	**2,71**	**1,36**
Kawasan Barat / *West Part*	**3,26**	**4,68**	**4,78**	**4,90**	**4,26**	**4,43**	**5,16**	**5,77**
Kawasan Timur / *East Part*	**4,79**	**3,47**	**3,36**	**3,33**	**5,31**	**4,94**	**4,34**	**4,65**
Jumlah 30 Provinsi ***Total of 30 Provinces***	**3,52**	**4,47**	**4,54**	**4,63**	**4,42**	**4,51**	**5,04**	**5,60**
Indonesia	**3,83**	**4,38**	**4,88**	**5,13**	**5,11**	**5,09**	**5,80**	**6,17**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.2.10

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Provinsi (persen), 2001-2004
Growth Rate of Per Capita Gross Regional Domestic Product At Constant 2000 Market Prices by Province (percent), 2001-2004

Provinsi / *Province*	Produk Domestik Regional Bruto *Gross Regional Domestic Product*				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas *Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas*			
	2001	2002	2003[x]	2004[xx]	2001	2002	2003[x]	2004[xx]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Nanggroe Aceh Darussalam	-10,51	21,01	0,74	-2,63	-2,02	5,40	-1,19	6,50
Sumatera Utara	2,67	3,25	4,97	4,00	3,01	3,31	5,10	4,25
Sumatera Barat	3,06	4,09	1,06	4,09	3,06	4,09	1,06	4,09
Riau	-3,44	-0,89	-1,14	1,13	2,77	3,24	3,27	5,76
Jambi	4,77	3,09	1,46	3,68	1,65	4,33	1,92	4,75
Sumatera Selatan	-0,56	1,31	15,86	2,66	0,58	2,05	16,75	4,30
Bengkulu	1,19	1,77	14,31	3,71	1,19	1,77	14,31	3,71
Lampung	2,50	4,27	4,60	3,48	2,56	2,58	4,48	4,15
Kepulauan Bangka Belitung	4,97	4,06	-2,61	0,55	4,97	4,06	-2,61	0,55
Sumatera	**-0,58**	**4,20**	**4,47**	**2,02**	**2,31**	**3,51**	**5,57**	**4,75**
DKI Jakarta	4,58	4,76	2,17	4,55	4,61	4,80	2,27	4,60
Jawa Barat	1,86	1,93	1,84	3,79	2,88	2,12	2,42	4,64
Jawa Tengah	2,66	2,64	3,71	3,94	2,55	2,13	3,49	3,71
DI Yogyakarta	3,57	3,81	3,01	4,74	3,57	3,81	3,01	4,74
Jawa Timur	3,07	3,13	1,76	5,19	3,19	3,16	1,76	5,19
Banten	0,45	1,66	1,28	4,13	0,45	1,66	1,28	4,13
Jawa	**2,76**	**2,91**	**2,40**	**4,46**	**3,03**	**2,91**	**2,54**	**4,66**
Bali	2,24	1,76	-0,51	3,56	2,24	1,76	-0,51	3,56
Jawa dan Bali	**2,75**	**2,88**	**2,33**	**4,44**	**3,01**	**2,89**	**2,47**	**4,63**
Kalimantan Barat	0,44	2,27	9,01	3,12	0,44	2,27	9,01	3,12
Kalimantan Tengah	0,01	2,30	12,24	3,21	0,01	2,30	12,24	3,21
Kalimantan Selatan	2,31	2,05	0,82	3,76	2,49	2,06	1,03	3,86
Kalimantan Timur	1,91	-1,00	-3,03	0,11	4,38	4,35	0,19	5,21
Kalimantan	**1,86**	**0,42**	**3,63**	**1,39**	**2,48**	**3,18**	**5,57**	**4,18**
Sulawesi Utara	2,77	1,67	-1,11	3,34	2,95	1,79	-1,00	3,52
Sulawesi Tengah	2,51	3,03	9,37	5,63	2,51	3,03	9,37	5,63
Sulawesi Selatan	3,61	2,62	5,65	3,73	3,60	2,62	5,66	3,74
Sulawesi Tenggara	1,85	3,46	10,28	5,68	1,85	3,46	10,28	5,68
Gorontalo	3,88	4,81	3,76	5,48	3,88	4,81	3,76	5,48
Sulawesi	**3,08**	**2,61**	**5,50**	**4,19**	**3,11**	**2,64**	**5,55**	**4,23**
Nusa Tenggara Barat	5,45	1,55	7,14	4,88	5,45	1,55	7,14	4,88
Nusa Tenggara Timur	3,09	3,24	0,78	4,01	3,09	3,24	0,78	4,01
Maluku	-0,12	2,78	-0,72	2,76	-0,16	2,79	-0,71	2,78
Maluku Utara	1,22	2,00	-10,60	2,94	1,22	2,00	-10,60	2,94
Papua	4,35	1,99	1,07	-9,12	4,95	2,31	0,69	-9,49
Lainnya	**4,58**	**2,66**	**1,15**	**-0,97**	**4,83**	**2,80**	**1,00**	**-1,05**
Kawasan Barat / *West Part*	**1,84**	**3,24**	**2,87**	**3,79**	**2,83**	**3,00**	**3,24**	**4,65**
Kawasan Timur / *East Part*	**2,83**	**1,53**	**3,18**	**1,52**	**3,34**	**2,98**	**4,16**	**2,82**
Jumlah 30 Provinsi *Total of 30 Provinces*	**2,01**	**2,94**	**2,95**	**3,39**	**2,89**	**2,98**	**3,44**	**4,35**
Indonesia	**2,54**	**3,08**	**3,57**	**3,82**	**3,81**	**3,78**	**4,48**	**4,85**

Catatan / *Note* : [x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*

http://www.bps.go.id

11.3 TABEL INPUT - OUTPUT
THE INPUT - OUTPUT TABLE

Tabel / *Table* 11.3.1 **Struktur Permintaan dan Penawaran menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah dan persen), 2000**
Supply and Demand Structure By Industrial Origin (billion rupiahs and percentage), 2000

Lapangan usaha *Industrial origin*	Permintaan antara *Intermediate demand*	Permintaan akhir *Final demand*		Jumlah permintaan *Total demand*	Impor *Import*	Output domestik *Domestic output*	Penawaran *Supply*
		Domestik *Domestic*	Ekspor *Export*				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan *Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery*	184 528 (56,63)	133 839 (41,07)	7 488 (2,30)	325 855 (100,00)	18 419 (5,65)	307 436 (94,35)	325 855 (100,00)
2. Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	142 320 (63,91)	3 127 (1,40)	77 225 (34,68)	222 672 (100,00)	25 857 (11,61)	196 815 (88,39)	222 672 (100,00)
3. Industri Pengolahan *Manufacturing Industry*	541 953 (40,02)	431 746 (31,88)	380 545 (28,10)	1 354 243 (100,00)	301 792 (22,28)	1 052 451 (77,72)	1 354 243 (100,00)
4. Listrik, gas dan Air Bersih *Electricity, gas and Water Supply*	21 948 (71,64)	8 690 (28,36)	0 (0,00)	30 638 (100,00)	0 (0,00)	30 638 (100,00)	30 638 (100,00)
5. Bangunan *Construction*	19 287 (8,47)	208 390 (91,53)	0 (0,00)	227 677 (100,00)	0 (0,00)	227 677 (100,00)	227 677 (100,00)
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran *Trade, Hotel and Restaurant*	199 106 (48,00)	158 595 (38,23)	57 095 (13,76)	414 796 (100,00)	18 582 (4,48)	396 214 (95,52)	414 796 (100,00)
7. Pengangkutan dan Komunikasi *Transport and Communication*	86 250 (47,39)	69 173 (38,01)	26 568 (14,60)	181 991 (100,00)	30 719 (16,88)	151 272 (83,12)	181 991 (100,00)
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan / *Finance, Real Estate and Business Services*	123 889 (64,26)	56 938 (29,53)	11 958 (6,20)	192 784 (100,00)	31 430 (16,30)	161 354 (83,70)	192 784 (100,00)
9. Jasa-jasa *Services*	15 319 (7,96)	168 502 (87,56)	8 611 (4,47)	192 432 (100,00)	15 190 (7,89)	177 242 (92,11)	192 432 (100,00)
Jumlah / *Total*	**1 334 600 (42,46)**	**1 238 999 (39,42)**	**569 490 (18,12)**	**3 143 088 (100,00)**	**441 988 (14,06)**	**2 701 100 (85,94)**	**3 143 088 (100,00)**

Catatan / *Note* : Angka dalam tanda kurung ( ) menunjukkan persentase / *Figures within brackets ( ) indicate the percentage*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.3.2

Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) dan Output menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2000
Structure of Value Added and Output by Industrial Origin (billion rupiahs), 2000

Lapangan usaha *Industrial origin*	Struktur NTB *Value added structure*		Struktur output *Output structure*	
	Nilai *Value*	Distribusi (%) *Distribution (%)*	Nilai *Value*	Distribusi (%) *Distribution (%)*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan *Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery*	227 081	16,34	307 436	11,38
2 Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	167 692	12,07	196 815	7,29
3 Industri Pengolahan *Manufacturing Industry*	375 348	27,01	1 052 451	38,96
4 Listrik, gas, dan Air Bersih *Electricity, gas and Water Supply*	8 394	0,60	30 638	1,13
5 Bangunan *Construction*	76 573	5,51	227 677	8,43
6 Perdagangan, Hotel dan Restoran *Trade, Hotel and Restaurant*	248 940	17,91	396 214	14,67
7 Pengangkutan dan Komunikasi *Transport and Communication*	65 012	4,68	151 272	5,60
8 Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan *Finance, Real Estate and Business Services*	159 962	11,51	161 354	5,97
9 Jasa-jasa *Services*	60 767	4,37	177 242	6,56
Jumlah / *Total*	**1 389 770**	**100,00**	**2 701 100**	**100,00**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.3.3 **Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan**
Backward and Forward Linkage

Lapangan usaha *Industrial origin*	Daya penyebaran *Backward linkages*	Derajat kepekaan *Forward linkages*
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan *Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery*	0,87446	0,98263
2. Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	0,74127	1,23018
3. Industri Pengolahan *Manufacturing Industry*	1,11095	1,54431
4. Listrik, gas, dan Air Bersih *Electricity, gas and Water Supply*	1,19241	0,74791
5 Bangunan *Construction*	1,13511	0,73178
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran *Trade, Hotel and Restaurant*	1,02614	1,20652
7. Pengangkutan dan Komunikasi *Transport and Communication*	1,05080	0,87237
8. Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan *Finance, Real Estate and Business Services*	0,87567	0,99284
9. Jasa-jasa *Services*	0,99319	0,69146

http://www.bps.go.id

11.4 SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI
SOCIAL ACCOUNTING MATRIX

Tabel / *Table* 11.4.1 **Rata-rata Pendapatan[1] Per Kapita menurut Golongan Rumah Tangga di Indonesia (dalam ribu rupiah), 1993-2003**
Average Per capita Income[1] by Household Groups (in Thousand rupiahs), 1993-2003

[Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia / *Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesia*]

	Golongan rumah tangga *Household groups*	1993	1995	1998	1999	2000	2003
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Rumah tangga buruh tani *Agricultural employee household*	502,2	618,1	976,5	1 631,4	2 268,3	3 213,8
2	Rumah tangga pengusaha pertanian *Agricultural household operator*	919,6	1 157,1	1 921,5	2 182,7	3 323,3	5 012,2
3	Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah desa *Non agricultural lower level rural household*	843,6	1 773,0	2 807,0	3 155,2	3 734,5	6 243,9
4	Rumah tangga bukan angkatan kerja desa *Non labour force rural household*	1 330,0	1 723,1	2 592,2	3 983,7	4 800,4	7 432,2
5	Rumah tangga bukan pertanian golongan atas desa *Non agricultural higher level rural household*	1 854,0	3 444,7	7 420,1	7 326,0	7 708,9	13 236,2
6	Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah kota *Non agricultural lower level urban household*	1 054,7	2 290,4	3 373,8	4 678,8	5 844,7	8 814,9
7	Rumah tangga bukan angkatan kerja kota *Non labour force urban household*	1 314,7	2 085,3	3 180,5	4 206,4	6 799,9	9 060,3
8	Rumah tangga bukan pertanian golongan atas kota *Non agricultural higher level urban household*	3 105,7	5 244,4	8 945,0	9 316,8	10 512,6	18 888,5

Catatan / *Note* : [1] Pendapatan rumah tangga setelah pajak / *Income of householdn after tax*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.4.2

Rata-rata Upah dan Gaji Per Ekivalen Tenaga Kerja (ETK) menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 1993-2003
Average Wages and Salaries Per Worker Equivalents by Worker Classifications (thousand rupiahs), 1993-2003

[Data dikutip dari publikasi Sistem Neraca Sosial Ekonomi Indonesia / *Data cited from the publication of Social Accounting Matrix Indonesia*]

	Klasifikasi tenaga kerja *Worker classifications*	1993	1995	1998	1999	2000	2003
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian penerima upah dan gaji *Paid agricultural employees*	1 425,3	3 399,3	3.527,2	4 829,3	5 132,0	8 568,5
2	Pertanian bukan penerima upah dan gaji *Unpaid agricultural employees*	1 044,0	1 626,8	1 736,2	4 103,7	4 139,0	6 395,5
3	Produksi, operator, manual penerima upah dan gaji *Paid production, operator, manual employees*	2 485,5	3 957,7	4 918,3	8 199,6	8 498,3	15 424,6
4	Produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji *Unpaid production, operator, manual employees*	826,6	2 167,7	2.717,7	4 370,1	4 567,1	9 788,4
5	Tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji *Paid clerical, sales and services employees*	4 707,8	6 313,6	6 436,5	9 704,0	10 053,7	20 198,8
6	Tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji *Unpaid clerical, sales and services employees*	1 749,3	2 633,4	3 058,3	6 063,9	6 251,2	8 789,5
7	Profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji *Paid professional, technician, managerial and non-civilian employees*	7 943,3	7 151,9	6 984,3	13 627,9	14 028,7	27 994,2
8	Profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji *Unpaid professional, technician, managerial and non-civilian employees*	3 221,7	6 043,5	6 353,0	9 152,1	9 273,5	17 745,9

http://www.bps.go.id

11.5 NERACA ARUS DANA
FLOW FUNDS ACCOUNTS

Tabel / *Table* 11.5.1 **Tabungan Domestik, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan (triliun rupiah), 2000-2005[1]**
Quarterly Domestic Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Rest of the World Saving (trillion rupiahs), 2000-2005[1]

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan / *Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts*]

Uraian *Description*	2000	2001	2002	2003	2004	2005[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan domestik *Domestic saving*						
I	85,0	80,7	106,4	110,2	109,7	139,3
II	82,3	87,2	105,2	120,3	123,8	–
III	87,8	102,7	107,8	120,8	143,3	–
IV	70,9	103,9	94,7	114,8	143,4	–
Jumlah / *Total*	326,0	374,5	414,1	466,1	520,2	–
b. Pembentukan modal tetap bruto / Investasi Non Finansial *Gross fixed capital formation*						
I	72,0	77,8	84,7	93,2	110,7	137,7
II	76,5	78,9	85,0	94,3	117,7	–
III	80,8	73,8	89,9	100,6	129,4	–
IV	84,6	75,4	94,3	104,6	134,9	–
Jumlah / *Total*	313,9	305,9	353,9	392,7	492,7	–
c. Tabungan luar negeri *Rest of the world saving*						
I	- 13,0	- 2,9	- 21,7	- 17,0	1,0	- 1,5
II	- 5,8	- 8,3	- 20,2	- 26,0	- 6,2	–
III	- 7,0	- 28,9	- 17,9	- 20,2	- 13,9	–
IV	13,7	- 28,5	- 0,4	- 10,2	- 8,4	–
Jumlah / *Total*	- 12,1	- 68,6	- 60,2	- 73,4	- 27,4	–

Catatan / *Note* : [1] Angka triwulan I / *Data only for first quarter*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.5.2

Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Otoritas Moneter dan BPUG (miliar rupiah), 2000-2005[1]

Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Monetary Authorities and Deposit Money Banks Sector (billion rupiahs), 2000-2005[1]

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan / *Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts*]

Uraian *Description*	2000	2001	2002	2003	2004	2005[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto *Gross saving*						
I	1 212	- 1 006	6 645	7 580	28 287	7 940
II	1 253	66 751	- 20 158	- 19 951	20 868	–
III	1 301	- 56 387	12 636	9 970	9 691	–
IV	1 415	9 340	4 598	94 982	11 744	–
Jumlah / *Total*	5 181	18 698	3 721	92 581	70 590	–
b. Pembentukan modal tetap bruto / investasi non finansial *Gross fixed capital formation*						
I	- 125	345	151	382	- 116	178
II	4 290	2 062	894	736	406	–
III	- 9	204	40	3 906	61	–
IV	415	1 797	1 361	2 995	2 600	–
Jumlah / *Total*	4 571	4 408	2 446	8 019	2 951	–
c. Pinjaman neto *Net lending*						
I	1 337	- 1 351	6 494	7 198	28 403	7 762
II	- 3 037	64 689	- 21 052	- 20 687	20 462	–
III	1 310	- 56 591	12 596	6 064	9 630	–
IV	1 000	7 543	3 236	91 987	9 144	–
Jumlah / *Total*	610	14 290	1 274	84 562	67 639	–

Catatan / *Note* : [1] Angka triwulan I / *Data only for first quarter*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.5.3

Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintah Umum (triliun rupiah), 2000-2005[1]

Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of General Government Sector (trillion rupiahs), 2000-2005[1]

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan / *Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts*]

Uraian *Description*	2000	2001	2002	2003	2004	2005[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto *Gross saving*						
I	8,8	10,3	11,0	24,9	11,3	28,9
II	8,5	14,2	19,7	15,5	11,5	–
III	20,5	6,3	18,6	20,5	22,2	–
IV	3,6	8,7	27,7	44,1	56,8	–
Jumlah / *Total*	41,4	39,5	77,0	105,0	101,8	–
b. Pembentukan modal tetap bruto / investasi non finansial *Gross fixed capital formation*						
I	11,0	3,2	11,1	11,8	11,6	12,2
II	3,6	4,2	12,2	16,4	14,6	–
III	5,1	5,5	16,4	20,9	19,9	–
IV	9,5	12,2	22,2	33,3	30,3	–
Jumlah / *Total*	29,2	25,1	61,9	82,4	76,4	–
c. Pinjaman neto *Net lending*						
I	-2,2	7,1	-0,1	13,1	-0,3	16,7
II	4,9	10,0	7,5	-0,9	-3,1	–
III	15,4	0,8	2,2	-0,4	2,3	–
IV	-5,9	-3,5	5,5	10,8	26,5	–
Jumlah / *Total*	12,2	14,4	15,1	22,6	25,4	–

Catatan / *Note* : [1] Angka triwulan I / *Data only for first quarter*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 11.5.4

Tabungan Bruto, Pembentukan Modal Tetap Bruto, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 2000-2005[1]

Quarterly Gross Saving, Gross Fixed Capital Formation, and Net Lending of Other Domestic Sector (trillion rupiahs), 2000-2005[1]

[Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Indonesia Triwulanan / *Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts*]

Uraian *Description*	2000	2001	2002	2003	2004	2005[1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan bruto *Gross saving*						
I	74,9	71,5	88,8	77,8	70,4	102,3
II	72,5	6,4	105,6	124,7	91,4	–
III	65,9	152,8	76,5	90,4	111,4	–
IV	65,9	85,9	62,4	- 24,3	74,8	–
Jumlah / *Total*	279,2	316,6	333,4	268,6	347,8	–
b. Pembentukan modal tetap bruto / investasi non finansial *Gross fixed capital formation*						
I	61,1	74,3	73,5	80,9	99,3	125,4
II	68,6	72,7	71,9	77,2	102,7	–
III	75,7	68,2	73,4	75,8	109,4	–
IV	74,7	61,4	70,7	68,2	102,0	–
Jumlah / *Total*	280,1	276,6	289,5	302,1	413,4	–
c. Pinjaman neto *Net lending*						
I	13,8	-2,8	15,3	-3,2	-29,2	-23,1
II	3,9	-66,3	33,7	47,5	-11,3	–
III	-9,8	84,6	3,1	14,6	2,0	–
IV	-8,8	24,5	-8,3	-92,5	-27,2	–
Jumlah / *Total*	-0,9	40,0	43,8	-33,5	-65,7	–

Catatan / *Note* : [1] Angka triwulan I / *Data only for first quarter*

http://www.bps.go.id

12

KEMISKINAN
Poverty

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

12.1 Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan bertambahnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Padahal sebelum terjadinya krisis tersebut jumlah penduduk miskin di Indonesia terus berkurang.

Menurut standar 1996, pada tahun 1996 jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan diperkirakan 22,5 juta jiwa atau sekitar 11,3 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Dari jumlah ini 7,2 juta jiwa berada di perkotaan atau 9,7 persen dari seluruh penduduk perkotaan, dan 15,3 juta jiwa atau 12,3 persen dari seluruh penduduk perdesaan.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 dibanding dengan keadaan akhir Pembangunan Jangka Panjang (PJP) I yang lalu (1993) mengalami penurunan sebesar 3,4 juta jiwa yaitu turun dari 25,9 juta jiwa pada tahun 1993 menjadi 22,5 juta jiwa pada tahun 1996. Jumlah penduduk miskin di perdesaan menurun lebih banyak dibanding dengan perkotaan. Selama periode 1993-1996 penduduk miskin di perkotaan berkurang 1,5 juta jiwa dan di daerah perdesaan berkurang 1,9 juta jiwa. Semakin cepatnya penurunan penduduk miskin selama kurun waktu 1993-1996 menunjukkan bahwa program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan telah membuahkan hasil.

Akibat krisis ekonomi yang terus berkelanjutan, sampai dengan akhir tahun 1998, jumlah penduduk miskin telah menjadi 49,5 juta jiwa, atau sekitar 24,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia.

Perlu dicatat bahwa peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi 49,5 juta jiwa pada akhir tahun 1998 tersebut tidak sepenuhnya terjadi akibat adanya krisis ekonomi, melainkan sebagian terjadi karena perubahan standar yang digunakan. Seperti diketahui, standar kemiskinan yang digunakan BPS bersifat dinamis, menyesuaikan perubahan/pergeseran pola konsumsi. Namun demikian perlu dicatat bahwa perubahan dari standar 1996 ke 1998 terjadi bukan semata-mata karena pergeseran pola konsumsi, tetapi lebih karena perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan minimum yang

12.1 Poverty Line, Number and Percentage of Poor People

Indonesia experienced a massive achievement in reducing the number of poor people. But the economic crisis, which began in the mid 1997 has hampered such progress by which the number of poor people increased considerably during the crisis period.

Based on the 1996 standard, the number of people below poverty line in 1996 was 22.5 million people or 11.3 percent of the total population.7.2 millions people in urban areas (9.7 percent of the total urban population) and 15.3 millions people in rural areas (12.3 percent of the total rural population).

The number of poor people in 1996, compared to the end of the PJP I (1993), had decreased by 3.4 millions people, from 25.9 millions people in 1993 to 22.5 millions people in 1996. The number of poor people in rural areas decreased faster than that of urban areas. The decrease, during 1993-1996, was 1.5 million people in urban areas and 1.9 million people in rural areas. The poverty eradication programme in Indonesia, which has been more extensive since 1993, seemed to be quite successful.

Due to the economic crisis, by the end of 1998, the number of poor people increased to around 49.5 million people or around 24.2 percent of Indonesian population.

It is worth to note that the increase in poverty incidence to 49.5 million at the end of the 1998 year was not entirely due to the crisis, but partly was attributed to the change in the standard of poverty used since 1998. The BPS poverty standard is dynamic, adjusts to the shift in consumption pattern. It has to be noted, though, that the difference between the 1998 and the previous (1996) standard occured not entirely due to the shift in consumption pattern, but mostly due to the extension of the commodity coverage which was used in measuring the minimum (basic) needs; an effort taken in order for the poverty

http://www.bps.go.id

dilakukan agar standar kemiskinan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

Jumlah penduduk miskin pada tahun 1996 jika diukur dengan standar yang sama (standar 1998) adalah 34,5 juta (17,7 persen). Oleh karena itu, kenaikan riil, yang mungkin terjadi sehubungan dengan adanya krisis adalah 15 juta (49,5 juta dikurangi 34,5 juta). Menurut standar 1998, garis kemiskinan akhir tahun 1998 adalah 96.959 rupiah untuk perkotaan dan 72.780 rupiah untuk perdesaan. Diukur dengan standar 1998, garis kemiskinan tahun 1996 adalah 42.032 rupiah untuk perkotaan dan 31.366 rupiah untuk perdesaan, lebih tinggi dari garis kemiskinan 1996 yang diukur dengan standar 1996 yaitu 38.246 rupiah (perkotaan) dan 27.413 rupiah (perdesaan).

Perbaikan ekonomi dan situasi politik yang sedikit membaik pada tahun 1999 telah mempengaruhi jumlah penduduk miskin. Dibandingkan angka perkiraan akhir tahun 1998 jumlah penduduk miskin pada tahun 1999 sedikit menurun, tetapi bila dibandingkan tahun 1996 jumlahnya masih jauh lebih tinggi. Standar yang digunakan untuk mengukur kemiskinan 1999 didasarkan pada standar 1998 (yang telah disesuaikan dengan perubahan pola konsumsi).

Pada Februari tahun 1999 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 48,4 juta jiwa, dimana sekitar 67,6 persen tinggal di daerah perdesaan. Dibandingkan dengan akhir tahun 1998 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 2,2 persen. Penurunan penduduk miskin hanya terjadi di daerah perkotaan yaitu dari 17,6 juta pada tahun 1998 menjadi 15,7 juta pada tahun 1999 atau mengalami penurunan sebesar 10,8 persen. Sebaliknya di daerah perdesaan mengalami peningkatan sebesar 2,5 persen. Sampai Agustus 1999 tingkat kemiskinan telah turun menjadi 37,5 juta (18,2 persen) akibat turunnya harga-harga, terutama harga pangan sejak triwulan II tahun 1999.

Garis kemiskinan pada Februari tahun 1999 adalah 92.409 rupiah di daerah perkotaan dan 74.272 rupiah di daerah pedesaan. Selama periode 1996-1999, garis kemiskinan meningkat 119,9 persen di daerah perkotaan dan 136,8 persen di daerah pedesaan. Sampai dengan Agustus 1999 garis kemiskinan turun menjadi 89.845 rupiah untuk perkotaan dan 69.420 rupiah untuk pedesaan. Garis kemiskinan turun karena turunnya

standard to more realistically measure the incidence of poverty.

By the same standard, the 1996 poverty incidence was 34.5 millions (17.7 percent). Thus, the real increase of poverty incidence, which may be associated with the crisis was around 15 millions (49.5 millions minus 34.5 millions). According to the 1998 standard, the December 1998 poverty line was 96,959 rupiahs for urban areas and 72,780 rupiahs for rural areas. According to the 1998 standard, it was 42,032 rupiahs for urban areas and 31,366 rupiahs for rural areas in 1996; hence each was higher than the 1996 poverty line of the 1996 standard (38,246 rupiahs and 27,413 rupiahs).

The economic recovery and better political situation in 1999 have influenced the number of poor people. During 1998-1999 the number of poor people decreased slowly, while during 1996-1999 it increased sharply. The poverty standard used to measure the 1999 poverty incidence was based on the 1998 standard (which has been adjusted to account for the shift in consumption pattern).

In February 1999, the number of poor people in Indonesia was arround 48.4 million people with 67.6 percent lived in rural area. Compared to 1998 the number of poor people decreased by arround 2.2 percent. The number of poor people in urban area decreased by arround 10.8 per cent, from 17.6 millions people in 1998 to 15.7 millions people in 1999, but in rural area, the number of poor people increased by about 2.5 percent. By August 1999 the incidence of poverty decreased to 37.5 millions (18.2 percent) due to the decline in prices, which have been than lowered the poverty lines.

In 1999 the poverty line was 92,409 rupiahs in urban and 74,272 rupiahs in rural. Compared to 1996 the poverty line increased sharply by 119,9 percent for urban and 136,8 percent for rural. The poverty line, however, declined to 89,845 rupiahs for urban areas and 69,420 rupiahs for rural areas in August 1999, due to the decline in prices, especially food prices since the second quarter of 1999.

http://www.bps.go.id

harga-harga, terutama harga pangan sejak triwulan II tahun 1999.

Dengan menggunakan data Susenas KOR, dapat diestimasi penduduk miskin pada tahun 2000 dan 2001. Pada tahun 2000 jumlah penduduk miskin di Indonesia (termasuk Nanggroe Aceh Darussalam dan Maluku) tercatat sebesar 38,7 juta jiwa atau sekitar 19,14 persen, yang tersebar di perkotaan sebesar 12,3 juta dan di perdesaan sebesar 26,4 juta. Garis kemiskinan pada tahun 2000 diperkirakan sebesar 91.632 rupiah di perkotaan dan 73.648 rupiah di perdesaan. Sementara itu pada tahun 2001 penduduk miskin di Indonesia (termasuk Nanggroe Aceh Darussalam) tercatat sebesar 37,9 juta jiwa (18,41 persen) dimana sebanyak 8,6 juta tinggal di perkotaan dan 29,3 juta di perdesaan. Garis kemiskinan pada tahun 2001 diperkirakan sebesar 100.011 rupiah di perkotaan dan 80.382 rupiah di perdesaan.

Based on Susenas-Core the number of poor people in 2000 and 2001 could be estimated. In 2000 the number of poor people in Indonesia (including Nanggroe Aceh Darussalam and Maluku) was arround 38.7 million people (19.14 percent) with 12.3 million lived in urban and 26.4 million in rural. In 2000 poverty line estimated about 91,632 rupiahs in urban and 73,648 rupiahs in rural. Meanwhile in 2001 the number of poor people in Indonesia arround 37.9 million or 18.41 percent of the total population; 8.6 million lived in urban and 29.3 million in rural. In the same year the poverty line estimated about 100,011 rupiahs in urban and 80,382 rupiahs in rural.

Pada Februari tahun 2002 jumlah penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 38,4 juta jiwa dimana sekitar 65,36 persen tinggal di perdesaan. Dibandingkan dengan Februari tahun 1999 jumlah penduduk miskin tersebut mengalami penurunan sebesar 9,57 persen. Penurunan jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan sebesar 17,6 persen, yaitu dari 15,6 juta jiwa pada tahun 1999 menjadi 13,3 juta jiwa pada tahun 2002. Hal yang sama juga terjadi di daerah perdesaan dengan penurunan sebesar 28,8 persen, yaitu dari 32,3 juta jiwa pada tahun 1999 menjadi 25,1 juta jiwa pada tahun 2002.

In February 2002, the number of poor people in Indonesia was arround 38.4 million people with 65.36 percent lived in rural area. Compared to February 1999 the number of poor people decreased by arround 9.57 percent. The number of poor people in urban area decreased by arround 17.6 percent, from 15.6 millions people in 1999 to 13.3 millions people in 2002. In rural area, the number of poor people decreased by about 28.8 percent, from 32.3 millions people in 1999 to 25.1 millions people in 2002.

Garis kemiskinan Februari 2002 adalah 130.499 rupiah di daerah perkotaan dan 96.512 rupiah di daerah perdesaan. Selama periode 1999-2002, garis kemiskinan meningkat 41,22 persen di daerah perkotaan dan 29,94 persen di daerah perdesaan.

In February 2002, the poverty line was 130,499 rupiahs in urban and 96,512 rupiahs in rural. Compared to 1999 the poverty line increased by around 41,22 percent for urban and 29,94 percent for rural.

Pada Februari 2003, jumlah penduduk miskin tercatat sekitar 37,3 juta jiwa (17,42 persen). Dibanding tahun 2002 jumlah tersebut menurun sekitar 2,86 persen. Sementara itu, pada Februari 2004, jumlah penduduk miskin tercatat sekitar 36,1 juta jiwa (16,66 persen). Dibanding tahun 2003 jumlah tersebut menurun sekitar 3,22 persen. Garis kemiskinan Februari 2004 adalah 143 455 rupiah di perkotaan dan 108 725 rupiah di pedesaan.

In February 2003, the number of poor people in Indonesia was around 37.3 million people (17.42 percent). Compared to February 2002, the number of poor people in February 2003 decreased by around 2.86 percent. Meanwhile, in February 2004, the number of poor people in Indonesia was around 36.1 million people (16.66 percent). Compared to February 2003, the number of poor people in February 2003 decreased by around 3.22 percent. In February 2004 the poverty line was 143 455 rupiahs in urban area and 108 725 rupiahs in rural area.

http://www.bps.go.id

Garis kemiskinan Februari 2005 adalah 150.799 rupiah di daerah perkotaan dan 117.259 rupiah di daerah perdesaan. Dibanding garis kemiskinan Februari 2004, garis kemiskinan tersebut meningkat sekitar 5,12 persen di daerah perkotaan dan 7,85 persen di daerah perdesaan.

Berdasarkan garis kemiskinan tersebut, jumlah penduduk miskin pada Februari 2005 tercatat sebesar 35,1 juta yang tersebar sebanyak 12,4 juta di daerah perkotaan (11,37 persen) dan 22,7 juta di daerah perdesaan (19,51 persen). Dibanding Februari 2004, jumlah penduduk miskin Februari 2005 meningkat 9,73 persen di daerah perkotaan, sementara di daerah perdesaan menurun 8,47 persen.

12.2. Penduduk Miskin Menurut Pulau

Seperti pada tahun 2003, secara absolut penduduk miskin pada tahun 2004 terkonsentrasi di Pulau Jawa dan Bali, yaitu lebih dari separuh penduduk miskin Indonesia atau 20,7 juta jiwa. Sisanya tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan pulau lainnya berkisar antara 1,3 juta jiwa sampai 7,9 juta jiwa.

Persentase penduduk miskin di pulau lainnya (Maluku, Papua, dan Nusa Tenggara) pada tahun 2004 tercatat paling besar, yaitu 28,55 persen, yang berarti hampir sepertiga jumlah penduduknya dikategorikan miskin. Persentase terbesar berikutnya adalah di Pulau Sumatera, yaitu 17,47 persen. Sementara persentase penduduk miskin di Pulau Jawa-Bali, Kalimantan, dan Sulawesi bervariasi sekitar 11-17 persen.

Jumlah penduduk miskin di Kawasan Barat Indonesia (KBI) pada tahun 2004 tercatat 28,6 juta jiwa dan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tercatat 7,5 juta jiwa. Ini berarti sekitar 16,17 persen penduduk di KBI dan 18,81 persen penduduk di KTI tergolong miskin.

12.3. Penduduk Miskin Menurut Provinsi

Kondisi Februari tahun 2004, garis kemiskinan tertinggi untuk daerah perkotaan tercatat di Provinsi Riau, yaitu 198 075 rupiah. Sementara garis kemiskinan terendah baik pada tahun 2003 maupun 2004 tercatat di Provinsi Gorontalo yaitu 114 907 rupiah pada tahun 2003 dan 126 612 rupiah pada tahun 2004.

In February 2005, the poverty line was 150,799 rupiahs in urban area and 117,259 rupiahs in rural area. Compared to the poverty line in 2004, the poverty line increased by around 5,12 percent for urban area and 7,85 percent for rural area.

Based on the poverty line in February 2005, the number of poor people was around 35.1 million, that located around 12.4 million (11.37 percent) in urban area and 22.7 million (19.51 percent) in rural area. Compare to February 2004, the number of poor people in February 2005 increased by 9.73 percent in urban area,while in rural area it decreased by 8.47 percent.

12.2. Poor People by Islands

In 2004, population below the poverty line was concentrated in Java and Bali Islands, with more than half of the total number of poor lived in Java and Bali (20.7 million people). The rests were spread over in Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, and other islands (around 1.3 to 7.9 million people).

Percentage of people below the poverty line in other islands (Maluku, Irian Jaya, and Nusa Tenggara) was 28.55 percent, which was the highest, followed by percentage of population below the poverty line in Sumatera (17.47 percent). While in Sulawesi, Kalimantan, and Jawa-Bali, the poverty level was around 11-17 percent.

In the Western Part of Indonesia (KBI), the poor people was 28.6 million people or 16.17 percent in 2004 and in the Eastern Part of Indonesia (KTI) was 7.5 millions people or 18.81 percent.

12.3. Poor People by Provinces

The highest poverty line for urban areas in 2004 was found in Riau with 198 075 rupiahs. Meanwhile, the lowest poverty line was found in Gorontalo both in 2003 and in 2004 with 114,907 rupiahs in 2003 and 126,612 rupiahs in 2004.

http://www.bps.go.id

Untuk daerah perdesaan, garis kemiskinan tertinggi untuk tahun 2003 dan 2004 ditempati oleh provinsi Kalimantan Timur yaitu 145 460 rupiah pada tahun 2003 dan 170 296 rupiah untuk tahun 2004. Sementara garis kemiskinan terendah tercatat di provinsi Nusa Tenggara Timur baik pada tahun 2003 sebesar 87 018 rupiah maupun pada tahun 2004 sebesar 94 886 rupiah.

For rural areas, the highest poverty line both in 2003 and in 2004 was found in Kalimantan Timur with 145,460 rupiahs in 2003 and 170,296 rupiahs in 2004. Meanwhile, the lowest poverty line both in 2003 and in 2004 was found in Nusa Tenggara Timur with 87,018 rupiahs in 2003 and 94,886 rupiahs in 2004.

Selama kurun waktu 2003-2004, perubahan penduduk miskin secara absolut nampak bervariasi, tetapi secara persentase seluruh provinsi mengalami penurunan. Secara absolut, beberapa provinsi mengalami kenaikan sementara provinsi lainnya menurun. Secara absolut, Provinsi Papua merupakan provinsi yang mengalami kenaikan penduduk miskin paling banyak, yaitu sekitar 49,8 ribu jiwa. Sementara itu, Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang mengalami penurunan penduduk miskin paling tinggi, yaitu sekitar 265,9 ribu jiwa.

Provinces have variation in the number of poor people in absolute in period 2003-2004 but in relative terms all of provinces experienced decrease. The largest absolute increase was in Papua (49.8 thousands). And then the largest absolute decrease was in Jawa Timur about 265,9 thousands.

Dari segi persentase, pada tahun 2004 tercatat sebanyak 13 provinsi (2 di Jawa dan 11 di luar Jawa) memiliki tingkat kemiskinan di atas 20 persen. Sementara hanya 6 provinsi (Kepulauan Bangka Belitung, DKI Jakarta, Banten, Bali, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Utara) yang memiliki tingkat kemiskinan kurang dari 10 persen. Pada periode 2003-2004, penurunan persentase paling tinggi terjadi di provinsi Maluku Utara yaitu 1,50 persen disusul provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebesar 1,35 persen.

In relative terms in period 2003-2004, there were 13 provinces (2 in Java and 11 in outside Java) having the percentage of poor people more than 20 percent. Kepulauan Bangka Belitung, Jakarta, Banten, Bali, Kalimantan Selatan, and Sulawesi Utara were the percentage number of poor less than 10 percent. In period 2003-2004 the largest decrease in percentage was in Maluku Utara about 1.50 percent. And the next was in Sulawesi Utara about 1.35 per cent.

http://www.bps.go.id

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan data penduduk miskin dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tiap tiga tahun sekali berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) modul konsumsi. Survei ini dilaksanakan pada bulan Februari dengan jumlah sampel sekitar 65 ribu rumahtangga. Susenas modul konsumsi Desember 1998 dan Agustus 1999 dilakukan dengan sampel 10 ribu rumahtangga, sehingga perkiraan penduduk miskin tidak dapat disajikan sampai level provinsi.

2. Nilai garis kemiskinan yang digunakan mengacu pada kebutuhan minimum 2 100 kkal per kapita per hari ditambah dengan kebutuhan minimum non makanan yang merupakan kebutuhan dasar seseorang yang meliputi kebutuhan dasar untuk papan, sandang, sekolah, transportasi, serta kebutuhan rumahtangga dan individu yang mendasar lainnya. Besarnya nilai pengeluaran (dalam rupiah) untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum makanan dan non makanan tersebut disebut garis kemiskinan.

3. Penduduk yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum dikategorikan sebagai penduduk miskin.

4. Sejak tahun 1998 (Desember) telah digunakan standar baru. Seperti sebelumnya, standar tersebut juga dinamis, menyesuaikan dengan perubahan pola konsumsi. Namun demikian perbedaan standar 1998 dari standar sebelumnya (1996) lebih dikarenakan oleh perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar, bukan utamanya karena pergeseran pola konsumsi. Standar tersebut diubah agar ukuran kemiskinan yang digunakan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

5. Standar baru tersebut juga telah disempurnakan agar terbanding antar daerah, yaitu dengan menggunakan reference population yang memiliki income (pengeluaran) riil yang sama antar daerah (dengan tingkat harga yang distandarkan pada tingkat harga di Provinsi DKI Jakarta). Dengan menyamakan pendapatan riil dari penduduk referensi tersebut antar waktu, berarti standarnya

TECHNICAL NOTES

1. Data population under the poverty line is compiled by the BPS-Statistics Indonesia (BPS) every three years based on the result of the National Socio Economic Survey of consumption module. This survey holds on February with around 65 thousand households in the sample. The December Susenas of 1998 and the August Susenas of 1999 (of consumption module), each was conducted involving 10 thousand households in the sample, hence provincial estimates of poverty incidence are not available.

2. The 'poverty line' refered to the daily minimum requirement of 2 100 kcal per capita plus the non-food minimum requirement, such as for living, clothing, schooling, transportation, household necessities, and other basic individual needs. The value of expenditure (in rupiahs) needed for fulfilling the basic minimum requirement including food and non food is called poverty line.

3. A person who cannot afford to fulfill the basic minimum requirement is categorised as poor.

4. Since December 1998 a new standard has been adopted. As the previous (1996) standard, it is also dynamic, as it adjusts to the shift in consumption pattern and to differences in consumption pattern across regions. The differences between the 1998 and the 1996 standards, however, are primarily due to the extension of the commodity coverage to be accounted in estimating the basic needs. The standard is modified so as to measure the incidence of poverty more realistically.

5. The new standard has also been improved in its regional comparability, by using the reference population of the same real income (expenditure) class across regions. By using the same class of real expenditure of reference population over time, the new standard is also comparable over time. Besides, it is also dynamic, allowing for differences in consumption pattern across regions

http://www.bps.go.id

juga terbanding antar waktu. Disamping itu, standar tersebut juga dinamis karena tetap mengakomodir perbedaan antar daerah dan antar waktu, sejauh itu bukan terjadi karena perbedaan pendapatan riil.

and over time, as long as such differences are not due to real income differences.

6. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000, 2001, 2003, dan 2004 didasarkan atas Susenas KOR. Estimasi garis kemiskinan tahun 2000 diperkirakan dengan menginflate garis kemiskinan tahun 1999 dengan tingkat inflasi periode Februari 1999-Februari 2000. Estimasi garis kemiskinan tahun 2001 diperkirakan dengan menginflate garis kemiskinan tahun 1999 dengan tingkat inflasi periode Februari 1999-Februari 2001. Sementara itu, estimasi garis kemiskinan tahun 2003 dan 2004 diperkirakan dengan menginflate garis kemiskinan Februari 2002 dengan tingkat inflasi periode Februari 2002-Februari 2003 serta Februari 2002 - februari 2004.

6. *Estimation of the poverty incidence in 2000, 2001, 2003 and 2004 was based on Susenas-Core. The poverty line in 2000 was estimated by inflating the poverty line in 1999 with inflation rate of the period of February 1999 - February 2000, while the poverty line in 2001 was estimated by inflating the poverty line in 1999 with inflation rate of the period of February 1999 - February 2001. The poverty line in 2003 was estimated by inflating the poverty line in 2002 with inflation rate of the period February 2002-February 2003 while the poverty line in 2004 was estimated by inflating the poverty line in 2002 with inflation rate of the period February 2002-February 2004 .*

7. Untuk provinsi-provinsi yang tidak ada Susenas pada tahun 2000-2002, maka dilakukan estimasi untuk provinsi-provinsi tersebut. Provinsi-provinsi tersebut antara lain Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Maluku untuk tahun 2000; Provinsi NAD untuk tahun 2001; Provinsi NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua untuk tahun 2002. Estimasi untuk tiga provinsi (Maluku, Maluku Utara, dan Papua) dilakukan dengan mengasumsikan persentase penduduk miskin sama dengan data tahun sebelumnya yang tersedia. Untuk Provinsi NAD dilakukan estimasi dengan mengasumsikan tingkat pendapatan masyarakat tetap selama periode 1999-2002. Rata-rata tingkat kenaikan harga (inflasi) di Provinsi NAD selama periode 1999-2000 adalah sekitar 1 persen, periode 1999-2001 sekitar 10 persen, dan periode 1999-2002 adalah 30 persen. Dari studi diketahui bahwa setiap kenaikan harga (inflasi) sekitar 10 persen akan menaikkan persentase penduduk miskin sekitar 30 persen (asumsi pendapatan masyarakat tetap). Dengan demikian, persentase penduduk miskin Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam tahun 2000 diperkirakan meningkat sekitar 3 persen dari tahun 1999, tahun 2001 meningkat sekitar 30 persen dari tahun 1999, dan tahun 2002 meningkat hampir 100 persen atau menjadi dua kali lipat dari tahun 1999.

7 .*For provinces where Susenas was not conducted in 2000 and 2001, the poverty figures of the provinces were estimated. For instances, Susenas was not conducted in Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) and Maluku in the year 2000, while in the year 2001 Susenas was not implemented only in NAD. Again, due to the social conflict, four provinces including NAD, Maluku, Maluku Utara and Papua were not covered in the Susenas. Estimation of the poverty figures in the missing years for those provinces were done by asumming that the percentage of poor people was the same as the previous figure (or previous year). In case of the NAD province, estimation was done by asumming that income level has not changed during the period 1999-2002. The averaged inflation rate for NAD was 1 percent, 10 percent and 30 percent during the period 1999-2000, 1999-2001 and 1999-2002 respectively. The result of the study found that every 10 percent of increase in inflation rate, the percentage of poor people will increase by 30 percent asumming that income level is stable. Therefore,the percentage of poor people in Nanggroe Aceh Darussalam rose by 3 percent duirng the period 1999-2000, while during the period 1999-2001 and 1999-2002 it rose by 30 percent and 100 percent respectively*

http://www.bps.go.id

Gambar 12.1 Persentase Penduduk Miskin[1], 2001-2005
Figure Percentage of Population Below the Poverty Line[1], 2001-2005

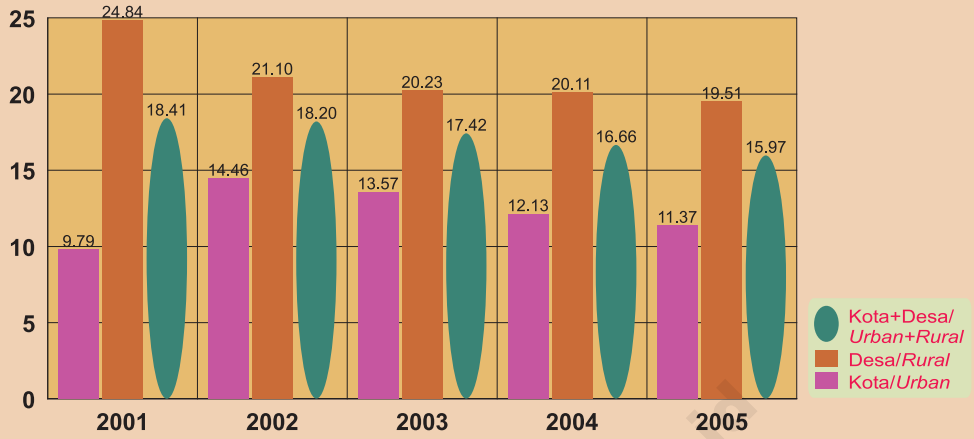

Catatan/*Note* : [1] Berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan
Based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year
[2] Hasil estimasi termasuk Nanggroe Aceh Darussalam / *Estimated result including Nanggroe Aceh Darussalam*
[3] Termasuk estimasi 4 provinsi (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) yang tidak terkena sampel Susenas Modul Konsumsi 2002 / *Including estimated 4 provinces (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua) which excluding sample Consumption Modul 2002 Susenas.*

Gambar 12.2 Jumlah Penduduk Miskin[1] (juta jiwa), 2001-2005
Figure Number of Population Below the Poverty Line[1] (million people), 2001-2005

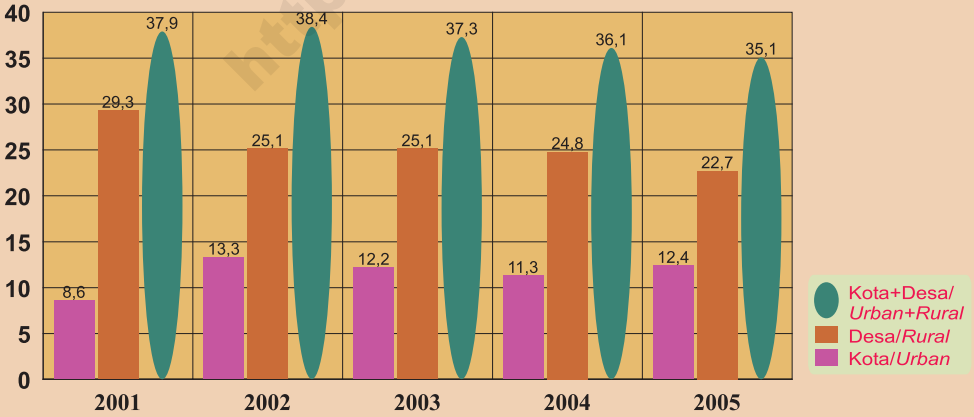

Catatan/*Note* : [1] Berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan
Based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year
[2] Hasil estimasi termasuk Nanggroe Aceh Darussalam / *Estimated result including Nanggroe Aceh Darussalam*
[3] Termasuk estimasi 4 provinsi (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) yang tidak terkena sampel Susenas Modul Konsumsi 2002 / *Including estimated 4 provinces (Nanggroe Aceh Darussalam, Maluku, Maluku Utara, and Papua) which excluding sample Consumption Modul 2002 Susenas.*

Tabel / *Table* 12.1.A

Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin[1], 1976-1996
Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line[1], 1976-1996

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Tahun *Year*	Batas miskin *Poverty line* (rupiah/*rupiahs*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*			Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (juta/*million*)		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1976	4 522	2 849	38,8	40,4	40,1	10,0	44,2	54,2
1978	4 969	2 981	30,8	33,4	33,3	8,3	38,9	47,2
1980	6 831	4 449	29,0	28,4	28,6	9,5	32,8	42,3
1981	9 777	5 877	28,1	26,5	26,9	9,3	31,3	40,6
1984	13 731	7 746	23,1	21,2	21,6	9,3	25,7	35,0
1987	17 381	10 294	20,1	16,1	17,4	9,7	20,3	30,0
1990	20 614	13 295	16,8	14,3	15,1	9,4	17,8	27,2
1993	27 905	18 244	13,4	13,8	13,7	8,7	17,2	25,9
1996	38 246	27 413	9,7	12,3	11,3	7,2	15,3	22,5

Catatan / *Note* : [1] Menggunakan standar lama (sebelum tahun 1998) / *Based on previous standard (before 1998)*

Tabel / *Table* 12.1.B

Batas Miskin, Persentase, dan Jumlah Penduduk Miskin[1], 1996-2005
Poverty Line, Percentage, and Number of Population Below the Poverty Line[1], 1996-2005

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Tahun *Year*	Batas Miskin *Poverty Line* (rupiah/*rupiahs*)		Persentase Penduduk Miskin *Percentage of Population Below the Poverty Line*			Jumlah Penduduk Miskin *Number of Population Below the Poverty Line* (juta/*million*)		
	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*	Kota *Urban*	Desa *Rural*	Kota+Desa *Urban+Rural*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1996 [3]	42 032	31 366	13,6	19,9	17,7	9,6	24,9	34,5
1998 [2]	96 959	72 780	21,9	25,7	24,2	17,6	31,9	49,5
1999 [3]	92 409	74 272	19,5	26,1	23,5	15,7	32,7	48,4
			(19,4)	(26,0)	(23,4)	(15,6)	(32,3)	(48,0)
1999 [4]	89 845	69 420	15,1	20,2	18,2	12,4	25,1	37,5
			(15,0)	(20,0)	(18,0)	(12,3)	(24,8)	(37,1)
2000 [5]	91 632	73 648	14,60	22,38	19,14	12,3	26,4	38,7
2001 [6]	100 011	80 382	9,79	24,84	18,41	8,6	29,3	37,9
2002 [7]	130 499	96 512	14,46	21,10	18,20	13,3	25,1	38,4
2003 [8]	138 803	105 888	13,57	20,23	17,42	12,2	25,1	37,3
2004 [8]	143 455	108 725	12,13	20,11	16,66	11,3	24,8	36,1
2005 [8]	150 799	117 259	11,37	19,51	15,97	12,4	22,7	35,1

Catatan / *Note* :
[1] Berdasarkan standar 1998 yang disesuaikan dengan pola konsumsi tahun yang bersangkutan
Based on the 1998 standard which is adjusted to account for the shift in consumption pattern of the respective year
[2] Hasil Susenas Desember 1998 / *Based on the December 1998 Susenas.*
[3] Hasil Susenas Februari (reguler) / *Based on the regular Susenas of February.*
( ) Angka tanpa Timor Timur / *Without Timor Timur*
[4] Hasil Susenas Agustus 1999 / *Based on the August 1999 Susenas*
( ) Angka tanpa Timor Timur / *Without Timor Timur*
[5] Hasil estimasi termasuk NAD dan Maluku / *Estimated result including NAD and Maluku*
[6] Hasil estimasi termasuk NAD / *Estimated result including NAD*
[7] Termasuk estimasi 4 provinsi (NAD, Maluku, Maluku Utara, dan Papua) yang tidak terkena sampel Susenas Modul Konsumsi 2002 / *Including estimated 4 provinces (NAD, Maluku, Maluku Utara, and Papua) which excluding sample Consumption Modul 2002 Susenas.*
[8] Hasil Susenas Februari (panel) modul konsumsi / *Based on February (panel) consumption module*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 12.2

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Group of Islands, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Kelompok pulau *Group of islands*	Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (juta/*million*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	8,12	7,88	18,23	17,47
Jawa + Bali	21,49	20,71	16,49	15,73
Kalimantan	1,38	1,30	11,83	11,00
Sulawesi	2,69	2,60	17,56	16,73
Pulau Lainnya / *Other Islands*	3,65	3,66	29,25	28,55
Kawasan Barat Indonesia *Western Part of Indonesia*	29,61	28,59	16,93	16,17
Kawasan Timur Indonesia *Eastern Part of Indonesia*	7,72	7,56	19,57	18,81
Indonesia	**37,33**	**36,15**	**17,42**	**16,66**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 12.3 **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004**
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Group of Islands, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Kelompok pulau *Group of islands*	Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (Juta/*Million*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	2,33	2,21	15,35	14,06
Jawa + Bali	8,45	7,77	13,30	11,78
Kalimantan	0,38	0,32	8,99	7,51
Sulawesi	0,37	0,34	8,70	7,70
Pulau Lainnya/Other Islands	0,73	0,73	22,84	21,50
Kawasan Barat Indonesia *Western Part of Indonesia*	10,78	9,98	13,70	12,22
Kawasan Timur Indonesia *Eastern Part of Indonesia*	1,48	1,39	12,68	11,49
Indonesia	**12,26**	**11,37**	**13,57**	**12,13**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 12.4 **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Kelompok Pulau, 2003-2004**
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Group of Islands, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Kelompok pulau *Group of islands*	Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (juta/*million*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera	5,79	5,67	19,73	19,29
Jawa + Bali	13,04	12,94	19,51	19,69
Kalimantan	1,00	0,98	13,44	13,00
Sulawesi	2,32	2,26	21,01	20,32
Pulau Lainnya / *Other Islands*	2,92	2,93	31,47	31,10
Kawasan Barat Indonesia *Western Part of Indonesia*	18,83	18,61	19,58	19,56
Kawasan Timur Indonesia *Eastern Part of Indonesia*	6,24	6,17	22,48	21,98
Indonesia	**25,07**	**24,78**	**20,23**	**20,11**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 12.5 **Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan menurut Provinsi, 2003-2004**
Number and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban and Rural Area by Province, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (ribu/*thousand*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*	
	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nanggroe Aceh Darussalam	1 254,2	1 157,2	29,76	28,47
Sumatera Utara	1 883,6	1 800,1	15,89	14,93
Sumatera Barat	501,1	472,4	11,24	10,46
Riau	751,3	744,4	13,52	13,12
Jambi	327,3	325,1	12,74	12,45
Sumatera Selatan	1 397,1	1 379,3	21,54	20,92
Bengkulu	344,2	345,1	22,69	22,39
Lampung	1 568,0	1 561,7	22,63	22,22
Kepulauan Bangka Belitung	98,2	91,8	10,06	9,07
DKI Jakarta	294,1	277,1	3,42	3,18
Jawa Barat	4 899,0	4 654,2	12,90	12,10
Jawa Tengah	6 980,0	6 843,8	21,78	21,11
Daerah Istimewa Yogyakarta	636,8	616,2	19,86	19,14
Jawa Timur	7 578,4	7 312,5	20,93	20,08
Banten	855,8	779,2	9,56	8,58
Bali	246,1	231,9	7,34	6,85
Nusa Tenggara Barat	1 054,8	1 031,6	26,34	25,38
Nusa Tenggara Timur	1 166,0	1 152,1	28,63	27,86
Kalimantan Barat	583,7	558,2	14,79	13,91
Kalimantan Tengah	207,7	194,1	11,37	10,44
Kalimantan Selatan	259,0	231,0	8,16	7,19
Kalimantan Timur	328,6	318,2	12,15	11,57
Sulawesi Utara	191,6	192,2	9,01	8,94
Sulawesi Tengah	509,1	486,3	23,04	21,69
Sulawesi Selatan	1 301,8	1 241,5	15,85	14,90
Sulawesi Tenggara	428,4	418,4	22,84	21,90
Gorontalo	257,7	259,1	29,25	29,01
Maluku	399,9	397,6	32,85	32,13
Maluku Utara	118,8	107,8	13,92	12,42
Papua	917,0	966,8	39,03	38,69
Indonesia	**37 339,4**	**36 146,9**	**17,42**	**16,66**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 12.6 **Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan menurut Provinsi, 2003-2004**
Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line in Urban Area by Province, 2003-2004

[Diolah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Batas kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) *Poverty line (rupiahs/capita/month)*		Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (ribu/*thousand*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	137 440	141 926	223,9	198,4	19,47	17,58
Sumatera Utara	141 771	142 966	686,3	633,4	13,41	12,02
Sumatera Barat	155 936	181 506	184,8	167,8	14,10	12,28
Riau	178 016	198 075	178,7	160,5	7,47	6,44
Jambi	150 899	160 203	134,6	130,8	18,53	17,34
Sumatera Selatan	140 805	154 768	459,8	455,1	21,05	20,13
Bengkulu	135 203	148 156	110,6	112,8	26,11	25,43
Lampung	135 357	146 566	318,7	317,3	21,36	20,17
Kepulauan Bangka Belitung	152 916	162 288	37,0	33,0	8,94	7,73
DKI Jakarta	186 525	197 306	294,1	277,1	3,42	3,18
Jawa Barat	135 598	152 144	2 445,3	2 243,2	12,71	11,21
Jawa Tengah	130 809	140 391	2 520,3	2 346,5	19,66	17,52
Daerah Istimewa Yogyakarta	137 132	148 247	303,3	301,4	16,44	15,96
Jawa Timur	131 594	138 792	2 474,6	2 230,6	16,84	14,62
Banten	148 552	150 384	309,4	279,9	6,62	5,69
Bali	158 415	158 639	99,7	87,0	6,14	5,05
Nusa Tenggara Barat	122 411	144 001	486,0	492,5	34,64	32,66
Nusa Tenggara Timur	130 433	142 351	126,0	122,7	19,33	18,11
Kalimantan Barat	147 779	160 491	165,8	143,8	15,81	13,29
Kalimantan Tengah	134 788	148 964	41,3	33,0	8,10	6,13
Kalimantan Selatan	141 407	148 413	76,0	63,5	6,54	5,28
Kalimantan Timur	163 815	163 976	94,8	84,3	6,40	5,63
Sulawesi Utara	147 151	148 343	36,5	35,9	4,62	4,37
Sulawesi Tengah	143 306	154 043	79,1	70,5	17,61	15,33
Sulawesi Selatan	127 597	136 222	173,4	152,2	7,15	6,11
Sulawesi Tenggara	128 687	140 925	39,4	38,0	9,86	9,21
Gorontalo	114 907	126 612	44,6	43,7	19,98	18,63
Maluku	135 425	152 194	41,9	41,1	12,53	11,99
Maluku Utara	129 442	174 000	27,2	23,9	13,25	10,50
Papua	154 905	160 866	50,6	49,1	8,32	7,71
Indonesia	**138 803**	**143 455**	**12 263,7**	**11 369,0**	**13,57**	**12,13**

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 12.7

Batas Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perdesaan menurut Provinsi, 2003-2004
Poverty Line, Number, and Percentage of Population Below the Poverty Line in Rural Area by Province, 2003-2004

[Diolah dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) / *Based on National Socio Economic Survey*]

Provinsi *Province*	Batas kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) *Poverty line (rupiahs/capita/month)*		Jumlah penduduk miskin *Number of population below the poverty line* (ribu/*thousand*)		Persentase penduduk miskin *Percentage of population below the poverty line*	
	2003	2004	2003	2004	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nanggroe Aceh Darussalam	104 855	124 857	1 030,3	958,8	33,63	32,66
Sumatera Utara	95 926	114 214	1 197,3	1 166,7	17,77	17,19
Sumatera Barat	117 667	128 610	316,3	304,6	10,06	9,67
Riau	134 202	164 921	572,6	583,9	18,08	18,36
Jambi	101 585	117 428	192,7	194,3	10,46	10,46
Sumatera Selatan	95 214	108 457	937,3	924,2	21,79	21,33
Bengkulu	96 461	102 335	233,6	232,3	21,36	21,16
Lampung	99 922	108 611	1 249,3	1 244,4	22,98	22,81
Kepulauan Bangka Belitung	122 758	143 114	61,2	58,8	10,89	10,06
DKI Jakarta	–	–	–	–	–	–
Jawa Barat	99 969	122 475	2 453,7	2 411,0	13,09	13,08
Jawa Tengah	103 700	116 998	4 459,7	4 497,3	23,19	23,64
Daerah Istimewa Yogyakarta	106 801	114 671	333,5	314,8	24,48	23,65
Jawa Timur	112 855	119 405	5 103,8	5 081,9	23,74	24,02
Banten	107 311	115 988	546,4	499,3	12,76	11,99
Bali	130 668	136 166	146,4	144,9	8,48	8,71
Nusa Tenggara Barat	94 588	99 686	568,8	539,1	21,86	21,09
Nusa Tenggara Timur	87 018	94 886	1 040,0	1 029,4	30,40	29,77
Kalimantan Barat	96 429	103 400	417,9	414,4	14,42	14,15
Kalimantan Tengah	114 357	128 382	166,4	161,1	12,64	12,20
Kalimantan Selatan	94 969	111 821	183,0	167,5	9,09	8,33
Kalimantan Timur	145 460	170 296	233,8	233,9	19,11	18,68
Sulawesi Utara	115 686	132 207	155,1	156,3	11,60	11,76
Sulawesi Tengah	110 040	116 373	430,0	415,8	24,42	23,33
Sulawesi Selatan	98 946	107 309	1 128,5	1 089,3	19,49	18,65
Sulawesi Tenggara	104 199	108 260	389,0	380,4	26,36	25,39
Gorontalo	91 095	94 889	213,1	215,4	32,39	32,70
Maluku	120 030	123 769	358,0	356,5	40,56	39,86
Maluku Utara	91 734	107 142	91,6	83,9	14,13	13,10
Papua	119 568	130 649	866,4	917,7	49,75	49,28
Indonesia	**105 888**	**108 725**	**25 075,7**	**24 777,9**	**20,23**	**20,11**

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

13

PERBANDINGAN INTERNASIONAL
International Comparison

http://www.bps.go.id

http://www.bps.go.id

Gambaran tentang perbandingan beberapa negara dapat dilihat pada Tabel 13. Untuk data penduduk pertengahan tahun, laju Produk Domestik Bruto (PDB) dan Laju PDB per kapita beberapa negara di Asia bersumber dari *Asian Development Bank* (ADB), sedangkan data lainnya seperti rata-rata produksi minyak mentah per bulan, indeks harga konsumen, dan neraca perdagangan bersumber dari *UN Monthly Bulletin of Statistics.*

The description for comparison of statistical among several countries are presented in Table 13. The data of mid year population estimation, growth rate of Gross Domestic Product (GDP) and growth rate of per capita GDP several countries in Asia are based on Asian Development Bank (ADB). The average of monthly production of crude oil, consumers price indices and balance of trade are based on UN Monthly Bulletin of Statistics.

Penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2003 diperkirakan sebesar 213,6 juta jiwa. Kemudian pada tahun 2004 penduduk Indonesia diperkirakan meningkat menjadi 216,4 juta jiwa. Dengan jumlah tersebut berarti Indonesia merupakan nomor tiga terbesar di Asia dalam hal jumlah penduduk setelah Republik Rakyat China (1.299,9 juta jiwa) dan India (1.086,0 juta jiwa). Data selengkapnya tentang perkiraan jumlah penduduk pertengahan tahun di beberapa negara disajikan pada Tabel 13.1.

Population of Indonesia in 2003 was predicted of 213.6 million. This place, Indonesia as the third rank in Asia with 216.4 million people in 2004, after China with 1,299.9 million people, and India with 1,086.0 million people. Data on midyear population estimation by countries are presented in Table 13.1.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan PDB per kapita menurut harga konstan masing-masing disajikan pada Tabel 13.2 dan 13.3. Pada tahun 2005 laju pertumbuhan PDB negara-negara di Asia cenderung mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Negara yang mengalami penurunan laju PDB terbesar adalah Singapura dengan laju PDB tahun 2004 sebesar 8,7 persen dan turun menjadi 6,4 persen pada tahun 2005. Tetapi pada tahun 2005 laju pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 5,6 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 5,1 persen. Seiring dengan lebih rendahnya laju PDB negara-negara Asia dibanding tahun sebelumnya laju PDB per kapitapun pada tahun 2005 menunjukkan kondisi serupa.

Growth rate of Gross Domestic Product (GDP) and per capita GDP at constant market prices by countries are presented in Table 13.2 and 13.3. In 2005, growth rate of GDP by countries in Asian lower than the previous year. The highest decreasing of growth rate in Asian was Singapore with 8.7 percent in 2004 decrease by become to 6.4 percent in 2005. The growth rate of Indonesia's GDP was 5.6 percent in 2005 higher than the growth in 2004 (5.1 percent). Moreover, the growth rate of per capita GDP in 2005 was also lower compare to that of the previous year.

http://www.bps.go.id

Tabel 13.4 menyajikan data produksi minyak mentah beberapa negara selama 2001-2005. Dari tabel tersebut terlihat bahwa produksi minyak mentah Indonesia pada tahun 2004 sebesar 5.068 ribu metrik ton setiap bulannya. Produksi minyak mentah terbesar pada tahun 2004 tersebut adalah Federasi Rusia sebanyak 38.226 ribu metrik ton per bulan. Sementara sampai bulan Oktober tahun 2005 produksi minyak mentah Indonesia tercatat sebesar 3.916 ribu metrik ton per bulan.

The production of crude petroleum of several countries is shown in Table 13.4. In 2004, crude petroleum production of Indonesia was 5,068 thousand metric tons per month. The largest crude petroleum producer was Russian Federation with the production of 38,226 thoussand metric tons per month in 2004. In 2005 (up to August), crude petroleum production of Indonesia was 3,916 thousand metric tons per month.

Tabel komparatif yang penting lainnya adalah Tabel 13.7, yang menggambarkan neraca perdagangan beberapa negara. Neraca perdagangan Indonesia selama tahun 2001-2005 selalu surplus. Pada tahun 2005 neraca perdagangan Indonesia mengalami surplus sebesar 27.959 juta dollar Amerika.

Another important data is the balance of trade of several countries which is given in Table 13.7. The Indonesia's balance of trade during 2001-2005 is always surplus, in 2005 the balance of trade showed a surplus amounted to 27,959 million US dollar.

http://www.bps.go.id

13. PERBANDINGAN INTERNASIONAL
INTERNATIONAL COMPARISON

Tabel / *Table* 13.1 **Perkiraan Penduduk Pertengahan Tahun beberapa Negara Terpilih (juta), 2000-2004**
Estimated Mid Year Population of several Selected Countries (million), 2000-2004

Negara / *Country*	2000	2001	2002	2003	2004
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia [1]	205,13 r	207,93 r	210,74 r	213,55 r	216,38
Bangladesh	128,10 r	129,90 r	131,60 r	133,40 r	135,20
Myanmar	50,13	51,14	52,17	53,22	54,30
RRC / *China, People's Rep. of*	1 267,40	1 276,30	1 284,50	1 292,30	1 299,90
Hong Kong	6,67	6,73	6,79	6,80	6,88
India	1 015,00 r	1 033,00 r	1 051,00 r	1 068,00 r	1 086,00
Korea Selatan / *Korea, Rep. of.*	47,00	47,40 r	47,60	47,80 r	48,10
Malaysia	23,49	24,01	24,53	25,05	25,58
Pakistan	137,53 r	140,36 r	143,17 r	145,95 r	148,72
Filipina / *Philippines*	76,90 r	78,50 r	80,20 r	81,80 r	83,50
Singapura / *Singapore*	4,02	4,13	4,17	4,19	4,24
Srilanka	18,47	18,73	19,01	19,25	19,46
Muangthai / *Thailand*	62,24 r	62,67 r	63,14 r	63,66 r	64,20
Vietnam	77,64	78,69	79,73	80,90	82,02

Catatan / *Note* : r Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[1] Badan Pusat Statistik / *BPS Statistics Indonesia*

Sumber / *Source* : Bank Pembangunan Asia / *Asian Development Bank (ADB).*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 13.2 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto beberapa Negara menurut Harga Konstan, 2001-2005**
Growth Rate of Gross Domestic Product of several Countries at Constant Prices, 2001-2005

Negara *Country*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia [1]	3,8	4,5 [r]	4,8	5,1 [x]	5,6 [xx]
Malaysia	0,3	4,4	5,4 [r]	7,1	5,3
Filipina / *Philippines*	1,8	4,4 [r]	4,5 [r]	6,0 [r]	5,1
Singapura / *Singapore*	2,3 [r]	4,0 [r]	2,9 [r]	8,7 [r]	6,4
Muangthai / *Thailand*	2,2	5,3	7,0 [r]	6,2 [r]	4,5
Pakistan	1,8	3,1	4,8 [r]	6,4	8,4
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	3,8	7,0	3,1	4,6	4,0
Jepang / *Japan* [2]	0,2 [r]	-0,3	1,4 [r]	2,7 [r]	2,0
India	5,8	3,8 [r]	8,5	7,5 [r]	8,1
Hong Kong	0,6 [r]	1,8 [r]	3,2	8,6 [r]	7,3
Srilanka	-1,5	4,0	5,9	5,5 [r]	5,7
RRC / *China, People's Rep. of*	8,3 [r]	9,1 [r]	10,0 [r]	10,1 [r]	9,9
Bangladesh	5,3	4,4	5,3	6,3 [r]	5,6
Myanmar	11,3	12,0	13,8	12,6	12,2
Vietnam	6,9 [r]	7,1 [r]	7,3 [r]	7,8 [r]	8,4

Catatan / *Note* :
[r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
[1] Badan Pusat Statistik, atas dasar harga konstan 2000 / *BPS Statistics Indonesia, At 2000 constant market price*
[2] *International Monetary Fund (IMF): "World Economic Outlook (WEO)"*

Sumber / *Source* : Bank Pembangunan Asia / *Asian Development Bank (ADB)*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 13.3

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto per Kapita Beberapa Negara menurut Harga Konstan, 2001-2005
Growth Rate of per Capita Gross Domestic Product of several Countries at Constant Prices, 2001-2005

Negara *Country*	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia [1]	2,5	3,1	3,4	3,7 [x]	4,2 [xx]
Malaysia	-1,8	2,2 [r]	2,2 [r]	4,3 [r]	2,5
Filipina / *Philippines*	-0,6 [r]	2,4 [r]	2,4 [r]	3,9 [r]	3,0
Singapura / *Singapore*	-5,0 [r]	2,7 [r]	2,9 [r]	7,3 [r]	3,7
Muangthai / *Thailand*	1,3 [r]	4,4 [r]	6,1 [r]	4,4 [r]	4,1
Pakistan	-0,4 [r]	0,9 [r]	2,7 [r]	5,4 [r]	5,9
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	3,1	6,3	2,6	4,2	3,6
Jepang / *Japan* [2]	0,2	-0,5	1,2 [r]	2,6 [r]	1,9
India	3,9	2,0 [r]	6,6 [r]	5,8 [r]	6,5
Hong Kong	-0,3 [r]	0,9 [r]	3,0 [r]	7,4 [r]	6,4
Srilanka	-2,9	2,5	0,6 [r]	3,9 [r]	4,1
RRC / *China, People's Rep. of*	7,6 [r]	8,5 [r]	9,4 [r]	9,5 [r]	9,1
Bangladesh	5,2 [r]	3,1 [r]	3,9	4,9 [r]	4,2
Myanmar	9,1	9,8	11,6	-	-
Vietnam	5,5 [r]	5,7 [r]	5,8 [r]	6,3 [r]	7,0

Catatan / *Note* : [r] Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
[x] Angka sementara / *Preliminary figures*
[xx] Angka sangat sementara / *Very preliminary figures*
[1] Badan Pusat Statistik, atas dasar harga konstan 2000 / *BPS Statistics Indonesia, At 2000 constant market price*
[2] *International Monetary Fund (IMF): "World Economic Outlook (WEO)"*

Sumber / *Source* : Bank Pembangunan Asia / *Asian Development Bank (ADB)*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 13.4 **Rata-rata Produksi Minyak Mentah beberapa Negara Per Bulan (ribu m. ton), 2001-2005**
Average of Crude Petroleum Production in several Countries Per Month (thousand m. ton), 2001-2005

Negara *Country*	2001	2002	2003	2004	2005 [1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	5 504	5 599	4 730 r	5 068	3 916
Malaysia [2]	2 695	2 779	2 926	3 045	3 050
Colombia	2 512	2 430 r	2 278	2 276	2 322 [4]
Kazakhstan	3 052	3 931	4 227	4 849	5 304 [8]
Nigeria	8 630	7 478 r	8 896 r	10 268	10 532 [5]
Argentina	3 230	3 238 r	3 177 r	2 968	3 021 [4]
India	2 664	2 725	2 752 r	2 842	2 562 [8]
Libyan Arab Jamahiriya	5 437	4 824 r	5 754 r	6 353	6 901 [5]
RRC / *China, People's Rep.of*	13 736	14 191	14 204	14 561	14 840 [8]
Amerika Serikat / *U.S.A.*	23 846 r	23 616 r	32 807	30 365	24 192
Jerman / *Germany*	247	347	345	289	320
Italia / *Italy*	337	432	462	443	532
Inggris / *United Kingdom*	9 820	9 662	8 841	7 287	6 759
Norwegia / *Norway*	13 591	12 151	11 638	11 575	10 658
Australia	2 697	2 648	2 167 r	1 823	1 532
Mexico	13 548	13 765	14 882	14 939	13 765
Federasi Rusia / *Russian Federation*	28 983	31 598	35 084	38 226	40 471
Iran	15 114	13 358 r	15 460	15 680	17 255
Iraq	9 575	10 000 r	5 503	8 060	7 504 [4]
Saudi Arabia [3]	32 816	30 881 r	36 871	36 904	40 216 [8]
Kuwait [3]	8 437	7 311 r	8 826	9 571	10 966 [7]
Brazil	5 476	6 149	6 376 r	6 276	6 965 [7]
United Arab Emirates	8 243	7 266 r	8 542	9 010	9 582 [6]
Venezuela	11 777	10 598 r	10 930	13 108	11 914 [4]

Catatan / *Note* :
- r Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
- 1 Oktober / *October* 2005
- 2 Hanya Sabah dan Serawak / *Sabah dan Sarawak only*
- 3 Termasuk zona netral berdasar bagi hasil / *Including neutral zone on share basis*
- 4 Mei / *May* 2005
- 5 Juni / *June* 2005
- 6 Juli / *July* 2005
- 7 September / *September* 2005
- 8 November / *November* 2005

Sumber / *Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, January 2006*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 13.5 **Indek Harga Konsumen beberapa Negara (Tahun Dasar 2000=100), 2001-2005**
Consumer Price Indices of several Countries (Based Year 2000=100), 2001-2005

Negara / *Country*	2001	2002	2003	2004	2005 [1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	234,5 [2]	262,3 [2]	279,6 [2]	113,2 [3]	125,1 [3]
Malaysia	101,4	103,2	104,4	105,9	110,7
Filipina / *Philippines*	106,1	109,4	112,5	120,6	133,3
Singapura / *Singapore*	101,0	100,6	101,1	102,8	104,1
Muangthai / *Thailand (Bangkok)*	101,6	102,3	104,1	107,0	111,2 [4]
India	103,9	108,2	112,5	116,6	125,4
Pakistan	103,2	107,4	110,5	118,7	131,3 [5]
Korea Selatan / *Korea, Rep. of*	104,1	106,9	110,7	114,7	118,8 [6]
Jepang / *Japan*	99,3	98,4	98,1	98,1	98,0 [5]
China, Hong Kong SAR	98,4	95,4	93,0	92,5	94,2
Amerika Serikat / *U.S.A.*	102,8	104,5	106,9	109,7	114,8
Inggris / *United Kingdom*	101,8	103,5	106,5	109,6	113,4 [5]
Perancis / *France*	101,7	103,6	105,8	108,0	110,8 [5]
Jerman / *Germany*	102,5	103,4	104,5	106,2	109,1 [5]
Kanada / *Canada*	102,6	104,9	107,8	109,7	113,2 [6]
Australia	104,4	107,6	110,5	113,1	116,7 [5]
Belanda / *Netherlands*	104,5	107,6	109,9	111,2	114,1 [5]
Italia / *Italy*	102,8	105,4	108,2	110,5	113,2
Finlandia / *Finland*	102,6	104,2	105,1	105,3	106,9 [5]
Denmark	102,4	104,8	107,0	108,3	110,8
Swedia / *Sweden*	102,4	104,7	106,6	107,1	108,0
Belgia / *Belgium*	102,5	104,2	105,8	108,0	111,8 [6]

Catatan / *Note* :
[1] Data bulan November 2005 kecuali Indonesia rata-rata tahun 2005 / *Data on November 2005 except Indonesia average 2005*
[2] 1996 = 100, Hasil perhitungan BPS / *Calculated by BPS*
[3] 2002 = 100, Hasil perhitungan BPS / *Calculated by BPS*
[4] Data bulan Juni 2005 / *Data on June 2005*
[5] Data bulan September 2005 / *Data on September 2005*
[6] Data bulan Oktober 2005 / *Data on October 2005*

Sumber / *Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, January 2006*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 13.6 Uang yang Beredar (M1) dari beberapa Negara, 2001-2005
Money Supply (M1) in several Countries, 2001-2005

Negara *Country*	Satuan *unit*	2001	2002	2003	2004	2005 [1]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indonesia (Rupiah) [2]	Miliar / *Billion*	177 731	191 939	223 799	253 818	281 905
Malaysia (Ringgit)	Juta / *Million*	82 506 r	90 163 r	103 907 r	112 690	120 858
Filipina / *Philippines* (Peso)	Miliar / *Billion*	392	478	520	568	569 [5]
Singapura / *Singapore* (Sing Dollar)	Juta / *Million*	36 083	35 828	38 722	44 162	45 984
Muangthai / *Thailand* (Baht)	Miliar / *Billion*	651	675	869	950	1 188
India (Rupee)	Miliar / *Billion*	3 846	4 325	5 026	6 068	6 675 [5]
Pakistan (Rupee)	Miliar / *Billion*	965	1 118	1 388	1 687	2 181
Korea Selatan / *Korea Rep. of* (Won)	Miliar / *Billion*	53 506	63 151	65 481	68 423	67 954 [4]
Jepang / *Japan* (Yen)	Miliar / *Billion*	281 800 r	347 977 r	363 493 r	377 979	382 094
RRC / *China, People's Ref. of* (Yuan)	Miliar / *Billion*	6 169	7 267	8 645	9 931	9 900 [3]
Amerika Serikat / *U.S.A.* (US Dollar)	Miliar / *Billion*	1 599	1 646	1 778 r	1 918	1 946 [5]
Perancis / *France* (Euro)	Juta / *Million*	34 575	74 153	84 978	97 834	104 852
Jerman / *Germany* (Euro)	Juta / *Million*	82 835	112 162	125 914	141 321	151 468
Belanda / *Netherlands* (Euro)	Juta / *Million*	11 394	19 357	21 901	26 448	28 273
Australia (Aust dollar)	Juta / *Million*	167 126 r	210 120 r	231 553	243 950	259 432
Italia / *Italy* (Euro)	Juta / *Million*	65 888	65 493	76 091	86 790	93 177
Kanada / *Canada* (Cand dollar)	Miliar / *Billion*	254	269	284	312	327
Federasi Rusia / *Russian Fed.* (Ruble)	Miliar / *Billion*	1 193	1 498	2 182	2 848	3 340
Bangladesh (Taka)	Juta / *Million*	242 437	254 717	274 021	322 898	384 465
Papua New Guinea (Kina)	Juta / *Million*	1 417	1 630	1 897	2 331	3 027
Denmark (Krone)	Miliar / *Billion*	415	431	469	537	630
Finlandia / *Finland* (Euro)	Juta / *Million*	2 687	6 258	7 215	8 643	9 265

Catatan / *Note* : r Angka yang diperbaiki / *Revised figures*
1 Data bulan Oktober 2005 kecuali Indonesia data bulan Desember 2005 / *Data on October 2005 except Indonesia on December 2005*
2 Bank Indonesia / *Bank of Indonesia*
3 Data bulan Maret 2005 / *Data on March 2005*
4 Data bulan Agustus 2005 / *Data on August 2005*
5 Data bulan September 2005 / *Data on September 2005*

Sumber / *Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, January 2006*

http://www.bps.go.id

Tabel / *Table* 13.7

Neraca Perdagangan beberapa Negara (juta US $), 2001-2005
Balance of Trade of several Countries (million US $), 2001-2005

Negara / *Country*		2001	2002	2003	2004	2005 [1]
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia [2]	M	30 962	31 289	32 551	46 525	57 701
	X	56 321	57 159	61 058	71 585	85 660
	B	25 359	25 870	28 507	25 060	27 959
Malaysia	M	73 867	79 868	81 949	105 299	84 209
	X	88 006	93 264	99 370	125 745	103 105
	B	14 139	13 396	17 421	20 446	18 896
Filipina / *Philippines*	M	34 944	37 202	39 502	42 345	9 869 [3]
	X	32 664	36 510	37 028	39 689	9 520 [3]
	B	- 2 280	- 692	- 2 474	- 2 656	- 349 [3]
Singapura / *Singapore*	M	116 004	116 441	127 935 r	163 851	137 970
	X	121 755	125 177	144 183 r	179 611	149 846
	B	5 752	8 736	16 248 r	15 760	11 873
Muangthai / *Thailand*	M	61 961 r	64 645	75 805 r	94 637	89 281
	X	64 919 r	68 108	80 333 r	96 248	81 341
	B	2 959 r	3 463	4 528 r	1 611	- 7 939
India	M	50 391	56 495	71 239 r	94 070	93 172
	X	43 352	49 232	57 086 r	71 798	63 379
	B	- 7 038	- 7 264	- 14 153 r	- 22 271	- 29 793
RRC / *China, People's Rep. of.*	M	243 553	295 171	413 062	560 683	302 709 [4]
	X	266 098	325 591	437 899	593 439	342 312 [4]
	B	22 545	30 420	24 837	32 756	39 603 [4]
Korea Selatan / *Korea, Rep of.*	M	141 098	152 126	178 827	224 463	190 156
	X	150 439	162 470	193 817	253 845	207 684
	B	9 341	10 344	14 990	29 382	17 530
Jepang / *Japan*	M	349 189	337 209	383 085	454 592	379 998
	X	403 616	416 730	471 999	565 743	440 096
	B	54 427	79 520	88 914	111 150	60 098
Hong Kong	M	201 076	207 644	231 896	271 074	219 713
	X	189 894	200 092	223 762	259 360	211 733
	B	-11 182 r	- 7 552	- 8 134	- 11 814	- 7 980
Australia	M	63 890	72 693	89 089 r	109 383	91 972
	X	63 389	65 036	71 551 r	86 420	77 019
	B	- 501	- 7 657	- 17 539 r	- 22 962	14 954
Amerika Serikat / *U.S.A*	M	1 179 180	1 200 230 r	1 303 050 r	1 525 680	1 267 205
	X	729 100 r	693 103 r	724 771 r	818 520	669 459
	B	- 450 080 r	- 507 127 r	- 578 279 r	- 707 160	- 597 746
Kanada / *Canada*	M	221 757	221 961	239 083	273 084	153 073 [4]
	X	259 857	252 408	272 696	304 456	171 840 [4]
	B	38 100	30 447	33 613	31 371	18 768 [4]

http://www.bps.go.id

Lanjutan Tabel / *Continued Table* 13.7

Negara / *Country*		2001	2002	2003	2004	2005 [1]
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Inggris / *United Kingdom*	M	320 956	335 458	380 821	451 715	239 991 [4]
	X	267 357	276 315	304 268	341 621	182 091 [4]
	B	- 53 599	- 59 143	- 76 553	- 110 094	- 57 901 [4]
Perancis / *France*	M	302 015 r	312 131 r	370 190 r	442 317	360 475
	X	297 188 r	311 830 r	365 490 r	424 274	330 725
	B	- 4 826 r	- 300 r	- 4 700 r	- 18 042	- 29 750
Jerman / *Germany*	M	486 053	490 157 r	604 729 r	718 269	573 221
	X	571 460	615 705 r	751 824 r	911 859	732 236
	B	85 407	125 548 r	147 095 r	193 591	159 015
Belanda / *Netherlands*	M	195 552 r	193 657 r	233 091 r	283 734	152 754 [4]
	X	216 155 r	221 367 r	258 915 r	317 936	174 914 [4]
	B	20 603 r	27 711 r	25 824 r	34 202	22 160 [4]
Italia / *Italy*	M	236 128	246 613	297 405 r	354 765	194 883 [4]
	X	244 253	254 219	299 468 r	353 785	186 681 [4]
	B	8 125	7 606	2 063 r	- 980	- 8 202 [4]
Denmark	M	44 132 r	48 890 r	56 227 r	66 883	55 525
	X	51 077 r	56 308 r	65 280 r	75 617	63 262
	B	6 945 r	7 418 r	9 052 r	8 734	7 736
Finlandia / *Finland*	M	32 114	33 642	41 600	50 677	42 820
	X	42 802	44 671	52 513	60 916	47 876
	B	10 688	11 029	10 913	10 239	5 056
Swedia / *Sweden*	M	63 471 r	66 410 r	84 222 r	100 437	80 487
	X	75 788 r	81 369 r	102 405 r	123 223	97 207
	B	12 317 r	14 960 r	18 183 r	22 786	16 719
Polandia / *Poland*	M	50 378	55 141	68 153	89 094	73 696
	X	36 159	41 032	53 699	74 831	65 191
	B	- 14 219	- 14 108	- 14 453	- 14 264	- 8 505
Swiss / *Switzerland*	M	77 086	79 129	92 014	106 645	86 025
	X	78 126	83 922	97 165	114 138	91 021
	B	1 041	4 793	5 152	7 493	4 996

Catatan / *Note* : M : Impor / *Import*
X : Ekspor / *Export*
B : Neraca Perdagangan / *Balance of trade*
r Angka diperbaiki / *Revised figures*
[1] Data sampai September 2005 kecuali Indonesia data sampai bulan Desember 2005 / *Data up to September 2005 except Indonesia up to December 2005*
[2] Badan Pusat Statistik / *BPS Statistics Indonesia*
[3] Data sampai Maret 2005 / *Data up to March 2005*
[4] Data sampai Juni 2005 / *Data up to June 2005*

Sumber / *Source* : *UN Monthly Bulletin of Statistics, January 2006*

http://www.bps.go.id

Indeks

	Tabel	Halaman
A		
Air Minum	4.5.2	141
Akomodasi Hotel	8.6.6	380-381
Aliran Sungai	1.4	13
Anggaran Belanja Pemerintah Pusat	9.1.5	407
Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara	9.1.1	403
Anggaran Pendapatan Negara	9.1.2	404
Angkatan Kerja	3.2.1-3.2.3, 3.2.11	66-71, 86
Angkutan Barang Kereta Api	8.2.4	365
Angkutan Udara	8.4.5-6	371-372
Arah Angin	2.2	23-25
Asuransi	9.3.1	442
B		
Bahan Bakar untuk Memasak, Penerangan & Transportasi	4.5.6	145
Banyaknya Desa	1.1	5
Banyaknya Impor Komoditi Mengandung Ozon	2.9	44
Banyaknya Kabupaten	1.1	5
Banyaknya Kantor Pos	8.5.2	374
Banyaknya Kecamatan	1.1	5
Banyaknya Kota	1.1	5
Batas Miskin	12.1	565
Biaya Input Industri	6.1.3, 6.1.6	252-255, 265
Buta Huruf	4.1.1	113
C		
Curah Hujan	2.3	26-28
D		
Dana Perbankan	9.2.4	422
Dana Simpanan	9.2.5	423
Daya Penyebaran & Derajat Kepekaan	11.3.3	548
Daya Terpasang Listrik	6.3.1-2	271-272
Debit Air Sungai	1.3	12-Nov
Deposito Berjangka	9.2.14	433
Distribusi .Persentase PDB	11.1.3, 11.1.7	525-526, 531
Distribusi Listrik	6.3.1, 6.3.4	271, 274
Distribusi Pengeluaran per Kapita	10.2.9	498
Distribusi Persentase Penduduk	3.1.2	63
E		
Ekspor	7.2.1-25	301-327
Emisi Hidro Karbon (HC)	2.6	35-37
Emisi Karbon Monoksida (CO)	2.5	32-34
Emisi Nitrogen Oksida (NOX)	2.7	38-40
Emisi Sulfur Oksida (Sox)	2.8	41-43
F		
Fasilitas Buang Air Besar	4.5.4	143
Fasilitas Umum	4.5.5	144
G		
Gempa	1.2	10
Golongan Pengeluaran per Kapita	10.2.1-6	482-495
H		
Harga Eceran Barang	9.4.2	449
Harga Eceran Beras	9.4.1	448
Harga Perdagangan Besar (HPB)	9.4.6-7	455-456
I		
Impor	7.3.1-17	328-344
Imunisasi Campak	4.2.2	132
Indeks Gini	10.2.9	498
Indeks Harga Konsumen (I H K)	9.4.3-4, 13.5	450-453, 581
Indeks Harga Perdagangan Besar	9.4.8-12	457-461
Indeks Produksi Industri	6.1.7	266-267
Indikasi Kawasan Hutan	5.4.5	208-209
Induk Sungai	1.3	12
Inflasi	9.4.5	454
J		
Jam Kerja	3.2.6, 3.2.8	76-77, 80-81
Jemaah Haji	4.3.1	136
Jenis Kendaraan	8.2.2	362-363

http://www.bps.go.id

	Tabel	Halaman
Jenis Obat yang digunakan	4.2.5	135
Jumlah Barang yang dibongkar	8.3	366
Jumlah Barang yang dimuat	8.3	366
Jumlah dan Jenis Pesawat Terbang	8.4.1	367
Jumlah Guru	4.1.4-7	118-125
Jumlah Mahasiswa	4.1.8-10	126-129
Jumlah Murid	4.1.4-7	118-125
Jumlah Penduduk Miskin	12.1-7	565-571
Jumlah Perahu/Kapal	5.6.1, 5.6.3	216-217, 220-221
Jumlah Perguruan Tinggi	4.1.8	126
Jumlah Perusahaan (Industri Besar Sedang)	6.1.1	248-249
Jumlah Perusahaan Asuransi	9.3.1	442
Jumlah Sekolah	4.1.4-7	118-125
Jumlah Ternak Dipotong	5.5.3	214-215
Jumlah Usaha (Industri Kecil & Rumah Tangga)	6.1.5	264

K

Kalori per Kapita	10.1.1	481
Kamar dan Tempat Tidur Hotel	8.6.6	380-381
Kantor Bank	9.2.1	419
Kecepatan Angin (Knot)	2.2	23-25
Kelembaban Relatif	2.2	23-25
Kelompok Bahan Makanan	10.1.1	481
Keluhan Kesehatan	4.2.4	134
Kendaraan Bermotor	8.2.1-2	361-363
Kepadatan Penduduk	3.1.2	63
Kereta Api	8.2.3-4	364-365
Korban Bencana	4.4.1-2	138 – 139
Kredit Bank	9.2.8,	427-428
Kredit Lembaga Keuangan	9.2.10	429
Kredit Usaha Kecil	9.2.13	432

L

Laju Pertumbuhan PDB	11.1.4, 11.1.8, 13.2-3	527-528, 532,578-579
Laju Pertumbuhan PDRB	11.2.9-10	544-545
Laju Pertumbuhan Penduduk	3.1.1	62
Lama Tinggal Wisman	8.6.4	378
Lapangan Pekerjaan	3.2.4-7	72-79
Lemak per Kapita	10.1.3	483
Likuiditas Rupiah	9.2.3	421
Lokasi PMA	9.2.21	440
Lokasi PMDN	9.2.19	438
Lowongan Kerja	3.2.9	82-83
Luas Area	1.1	5
Luas Daerah Pengaliran Sungai	1.3	11/12/06
Luas Kawasan Hutan	5.4.1	204
Luas Lantai	4.5.1	140
Luas Panen Padi	5.1.3-5,	169-171
Luas Panen Tanaman Biofarmaka	5.2.4	194-195
Luas Panen Tanaman Hias	5.2.5	196-197
Luas Tanaman Perkebunan	5.3.2-3	199-200
Luas Tanaman Sayuran	5.2.1-2	188-191

M

Mahasiswa	4.1.9-10	127-129
Masih Sekolah	4.1.2	114-115

N

Neraca Asuransi	9.3.2-6	443-447
Neraca Pembayaran	9.2.6	424
Neraca Perdagangan	13.7	583
Nikah	4.3.2	137
Nilai Ekspor	7.2.2, 7.2.4, 7.2.6	303-304, 306, 308
Nilai Impor	7.3.2, 7.3.4, 7.3.6	329, 331, 333
Nilai Konstruksi	6.4.4-5	281-282
Nilai Output Industri	6.1.4, 6.1.6	256-263, 265
Nilai Tambah Industri	6.1.2, 6.1.6	250-251, 265
Nilai Tukar Mata Uang Asing	9.2.17	436
Nilai Tukar Petani	9.4.13-14	462-471

P

Panjang jalan	8.1.1-2	359-360
Pegawai negeri Sipil	3.2.12-18	87-94
Pemasaran Hasil Minyak Bumi	6.2.3	270
Pembagian Daerah Administrasi	1.1	5
Pembentukan Modal Tetap	11.5.1-4	551-554
Penanaman Modal dalam Negeri	9.2.18-19	437-438
Penanaman Modal Luar Negeri	9.2.20-22	439-441
Pencari Kerja Terdaftar	3.2.9	82-83
Pendapatan Nasional	11.1.5-6	529-530
Pendapatan per Kapita	11.1.9-11	533-535
Penduduk	3.1.1, 3.2.1-8, 3.2.10	62,66-81,84-85
Penduduk Pertengahan Tahun	13.1	577
Penduduk yang Mengobati Sendiri	4.2.5	135
Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja	3.2.9	82-83
Penerimaan dari Wisman	8.6.5	379
Penerimaan Negara	9.1.3	405

http://www.bps.go.id

	Tabel	Halaman
Penerimaan Pemda	9.1.7	409-411
Pengangguran	3.2.11	86
Pengeluaran Negara	9.1.4	406
Pengeluaran Pemda	9.1.7	409
Pengeluaran Rata-rata per Kapita	10.2.1-8	484-497
Penggunaan Lahan	5.1.1	166-167
Penolong Kelahiran Terakhir	4.2.1	130 – 131
Penumbang Kereta Api	8.2.3	364
Perdagangan Luar Negeri	7.1	300
Perikanan	5.6.1, 5.6.4	216-217, 222-223
Perkembangan Nilai Ekspor	7.1	300
Perkembangan Nilai Impor	7.1	300
Perkembangan Perusahaan Air Minum	6.3.7	277
Perkembangan Perusahaan Gas Negara	6.3.6	276
Perkembangan PT. PLN	6.3.5	275
Persentase Penduduk Miskin	12.1-.7	577-583
Perubahan Nilai Modal Industri	6.1.1	248-249
Perubahan Uang Beredar	9.2.2	420
Perusahaan Asuransi	9.3.1	442
Perusahaan Konstruksi	6.4.1	278
Perusahaan Perkebunan	5.3.1	198
Pinjaman Investasi Bank Umum	9.2.11-12	430-431
Pinjaman Luar Negeri	9.2.16	435
Pinjaman Sektor Domestik lainnya	11.5.4	554
Pinjaman Sektor Otoritas Moneter	11.5.2	552
Pinjaman Sektor Pemerintah Umum	11.5.3	553
Populasi Ternak	5.5.1	220-221
Populasi Unggas	5.5.2	212-213
Posisi Tabungan	9.2.15	434
Produk Domestik Bruto	11.1.1-2, 11.1.5-6	521-524, 529-530
Produk Domestik Regional Bruto	11.2.1-8	536-543
Produk Nasional Bruto	11.1.5	529
Produksi Angkutan Barang Perusahaan Penerbangan	8.4.4	370
Produksi Buah-buahan	5.2.3	192-193
Produksi Hasil Kilang Minyak Mentah	6.2.2	269
Produksi Jagung	5.1.12	178
Produksi Kacang Kedelai	5.1.16	182
Produksi Kacang Tanah	5.1.15	181
Produksi Kayu Hutan	5.4.4	207
Produksi Listrik	6.3.1, 6.3.3	271,273
Produksi Minyak Mentah	13.4	580
Produksi Padi	5.1.6-8	172-174
Produksi Perikanan	5.6.5-6	224-227
Produksi Perkebunan	5.3.4-5	201-202
Produksi Pertambangan	6.2.1	268
Produksi Pertanian	5.1.6-8, 5.1.12-16	172-174, 178-182
Produksi Perusahaan Penerbangan	8.4.2-3	368-369
Produksi Pos	8.5.1	373
Produksi Tanaman Pangan	5.1.2	168
Produksi Tanaman Sayuran	5.2.2	190-191
Produksi Ubi Jalar	5.1.14	180
Produksi Ubi Kayu	5.1.13	179
Protein per Kapita	10.1.2	482
Perguruan Tinggi	4.1.8	126

R

Rasio Jenis Kelamin	3.1.3	63
Rata-rata Anggota Rumah Tangga	3.1.4	65
Rata-rata Lama Menginap Wisman	8.6.8	384-385
Rata-rata Pengeluaran Wisman	8.6.3	377
Rata-rata Produksi Pertanian	5.1.9-11, 5.1.17-21	175-177, 183-187
Rata-rata Upah dan Gaji	11.4.2	550
Reboisasi dan Penghijauan	5.4.2-3	205-206
Ringkasan Anggaran Negara	9.1.6	408
Rujuk	4.3.2	137
Rumah Tangga	3.1.4	65
Rumah Tangga Perikanan	5.6.1-2	216-219

S

Status Pekerjaan Utama	3.2.5, 3.2.10	74-75, 84-85
Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB)	11.3.2	547
Struktur Permintaan & Penawaran	11.3.1	546
Sumber Penerangan	4.5.3, 4.5.6	142, 145

T

Tabel Input-Output	11.3	546
Tabungan Domestik	11.5.1	551
Tabungan Luar Negeri	11.5.1	551
Talaq dan Cerai	4.3.2	137
Tekanan Udara	2.4	29-31
Temperatur	2.1	20-22
Tenaga Kerja	6.1.1, 6.1.5	248-249, 264
Tinggi Aliran Sungai	1.4	13
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(TPAK)	3.2.11	86
Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT)	3.2.11	86

http://www.bps.go.id

	Tabel	Halaman
Tingkat Penghunian Kamar Hotel	8.6.7	382-383
Titik Embun	2.4	29-31
U		
Uang Beredar	13.6	582
V		
Valuta Asing	9.2.3, 9.2.5, 9.2.8-9	421,423, 427-428
Volume Air Sungai	1.4	13
Volume Ekspor	7.2.1-5	301-307,
Volume Impor	7.3.1, 7.3.3, 7.3.5	328, 330, 332
W		
Wanita Kawin yang memakai Alat KB	4.2.3	133
Wisatawan Asing	8.6.1-2	375-376
Z		
Zat Perusak Ozon	2.9	44

http://www.bps.go.id

Index

	Table	Page
A		
Agriculture Production	5.1.6-8, 5.1.12-16	172-174, 178-182
Air Traffic	8.4.5-6	371-372
Airlines Production	8.4.2-3	368-369
Approved Domestic Investment	9.2.18-19	437-438
Approved Foreign Investment	9.2.20-22	439-441
Area	1.1	5
Atmospheric Pressure	2.4	29-31
Attending School	4.1.2	114
Average Expenditure of Foreign Tourists	8.6.3	377
Average Household Size	3.1.4	65
Average Length of Stay	8.6.8	384
Average of Wages	3.2.19-22	94-98
Average of Wages and Salaries	11.4.2	550
Average Yield of Harvest	5.1.9-11, 5.1.17-21	175-177, 183-187
B		
Backward and Fordward Linkage	11.3.3	548
Balance of Payment	9.2.6	424-425
Balance of Trade	13.7	583
Balance Sheets Insurance Companies	9.3.2-6	443-447
Bank Account	9.2.4	442
Bank Credit	9.2.8, 9.2.10	427, 429
Budget Central Government	9.1.5	407
Budgeted Government Revenues	9.1.2	404
C		
Capital Formation	11.5.1-4	551-554
Carbon Monoxide Emission	2.5	32-34
Change Capital	6.1.1	248-249
Civil Servants	3.2.12-18	87-94
Commodity Group	10.1.1	481
Construction Establishment	6.4.1	278
Consumer Price Index	9.4.3-4, 13.5	450-452, 581
Cooking Fuel	4.5.6	145
Credits of Financial Institutions	9.2.10	429
Crude Petroleum Production	13.4	580
Cassava Production	5.1.13	179
D		
Debit of Water Rivers	1.3	11-12
Depth of Water Rivers	1.4	13
Dew Point	2.4	29-31
Direction of wind	2.2	23-25
Distribution of Per Capita Expenditure	10.2.9	498
Distribution of Percentage Population	3.1.2	63
Divorces	4.3.2	137
Domestic Sales of Oil Product	6.2.3	270
Domestic Saving	11.5.1	551
Drinking Water	4.5.2	141
E		
Earthquakes	1.2	10
Economically Active	3.2.1-3, 3.2.11	66-70, 86
Electricity Distribution	6.3.1, 6.3.4	271, 274
Electricity Production	6.3.1, 6.3.3	271, 273
Export	7.2.1-25	301-337
F		
Farmers Term of Trade	9.4.13-14	462-471
Fish Production	5.6.5-6	224-226
Fishery	5.6.1, 5.6.4	216-217, 222-223
Fishery Household	5.6.1-2	216-219
Floor Area	4.5.1	140
Foreign Credits	9.2.16	434
Foreign Exchange	9.2.17	436
Foreign Money	9.2.3, 9.2.5, 9.2.8-9	421, 423, 427-428
Foreign Saving	11.5.1	551
Foreign Tourists	8.6.1-2	375-376
Foreign Trade	7.1	300
Forest Area	5.4.1	204
Fruit Production	5.2.3	192
G		
Gini Index	10.2.9	498
Government Expenditures	9.1.4	406

http://www.bps.go.id

	Table	Page
Government Revenue Foreign	9.1.3	405
Gross Domestic Product	11.1.1-2, 11.1.5-6	521-524, 529-530
Gross National Product	11.1.5	529
Gross Regional Domestic Product	11.2.1-8	536-543
Growth of Gross Domestic Product	11.1.4, 11.1.8, 13.2-3	527-528, 532, 578-579
Growth of Gross Regional Domestic Product	11.2.9-10	544-545
Growth of PT. PLN	6.3.5	275
Growth of State Gas Company	6.3.6	276
Growth of Water Supply Establishment	6.3.7	277
Government Budget	9.1.6	408

H

Harvested Area of Paddy	5.1.3-5	169-171
Health Complaint	4.2.4	134
Hotel Accommodations	8.6.6	380-381
Household	3.1.4	65
Hydro Carbon Emission	2.6	35-37
Harvested Area of Medicinal Plant	5.2.4	194-195
harvested Area of Ornamental Plant	5.2.5	196

I

Illiterate	4.1.1	113
Import	7.3.1-17	328-344
Industry Production Index	6.1.7	266-267
Immunized of Measles	4.2.2	132
Inflation Rate	9.4.5	454
Input Costs of Manufacture	6.1.3, 6.1.6	252-255, 265
Input-Output Table	11.3	546
Install Capacity of Electricity	6.3.1-2	271-272
Insurance	9.3.1	442
Investment Credits of Commercial Bank	9.2.11-12	430-431
Indication of Forest Area	5.4.5	208

L

Labor Force	3.2.1-3, 3.2.11	66-71, 86
Labor Force Participation Rate(LFPR)	3.2.11	86
Land Utilization	5.1.1	166-167
Large Estate	5.3.1	198
Large Estates Production	5.3.4-5	201-202
Last Birth Attendant	4.2.1	130 – 131
Length of Roads	8.1.1-2	359-360
Length of Stay	8.6.4	378
Liquidity of Rupiah	9.2.3	421
Livestock	5.5.1	210

M

Main Employment Status	3.2.5, 3.2.10	74-75, 84-85
Main Industry	3.2.4-7	71-79
Main Rivers	1.3	12-Nov
Manpower	6.1.1, 6.1.5	248-249, 264
Marriages	4.3.2	137
Married Women Who is Currently Using Contraceptive	4.2.3	133
Materials Containing Ozone	2.9	44
Mid Year Population	13.1	577
Mining Production	6.2.1	268
Minor Forest Production	5.4.5	208
Money Supply	9.2.2, 13.6	420, 582
Moslem Pilgrims	4.3.1	136
Motor Vehicles	8.2.1-2	361-362
Maize Production	5.1.12	178

N

National Account	11.1.5-6	540-541
National Airlines Cargo Production	8.4.4	370
National Budget	9.1.1	403
Natural Disaster Victims	4.4.1-2	138 – 139
Net Lending of General Government Sector	11.5.3	553
Net Lending of Monetary Authorities	11.5.2	552
Net Lending of Other Domestic Sectors	11.5.4	554
Nitrogen Oxide Emission	2.7	38-40
Number and Type of Aircrafts	8.4.1	367
Number of Administrative Units	1.1	5
Number of Bank Offices	9.2.1	419
Number of Large and Medium Establishments	6.1.1	248-249
Number of Fishing Boats	5.6.1, 5.6.3	216-217, 220-221
Number of Import Materials Containing Ozone	2.9	44
Number of Insurance Companies	9.3.1	442
Number of Livestock Slaughtered	5.5.3	214
Number of Municipalities	1.1	5

http://www.bps.go.id

	Table	Page
Number of Population Below the Poverty Line	12.1-7	565-571
Number of Post Office	8.5.2	374
Number of Regencies	1.1	5
Number of Registered Job Applicants	3.2.9	82-83
Number of Rooms and Bedrooms Hotel	8.6.6	380
Number of Schools	4.1.4-7	118-119
Number of Small and Household Establishments	6.1.5	264
Number of Students	4.1.4-10	118-128
Number of Teachers	4.1.4-7	118-125
Number of Universities	4.1.8	126
Number of Villages	1.1	5
Numebr of Subdistricts	1.1	5
O		
Open Unemployment Rate (OUR)	3.2.11	86
P		
Per capita Availability of Fats	10.1.3	483
Per capita Availability of Proteins	10.1.2	481
Per capita Calorie Consumption	10.1.1	481
Per capita Expenditure Distribution	10.2.1-6	484-495
Per capita Expenditures	10.2.1-8	481-497
Per capita Income	11.1.9-11	533-535
Percentage Distribution of Gross Domestic Product	11.1.3, 11.1.7	525-526, 531
Percentage of Population Below The Poverty Line	12.1- 7	565-571
Placement of Workers	3.2.9	82-83
Plantation Areas	5.3.2-3	199-200
PMA Location	9.2.21	440
PMDN Location	9.2.19	438
Population	3.1.1, 3.2.1-8, 3.2.10	62, 66-80, 84-85
Population Density	3.1.2	63
Population Growth	3.1.1	62
Population Who Self Treatment	4.2.5	135
Post Production	8.5.1	373
Poultry	5.5.2	212-213
Poverty Line	12.1	565
Production of Paddy	5.1.6	172
Public Facility	4.5.5	144
Peanuts Production	5.1.16	182
Production of Vegetables	5.2.2	190
R		
Railways	8.2.3-4	364-365
Railways Freight Transportation	8.2.4	365
Railways Passenger	8.2.3	364
Rainfall	2.3	26-28
Reconciliations	4.3.2	137
Refine Production of Oil	6.2.2	269
Reforestation	5.4.2-3	205-206
Relative Humidity	2.2	23-25
Retail Price of Rice	9.4.1	448
Retail Price of Selected Goods	9.4.2	449
Revenue from Tourists	8.6.5	379
River Basin Area	1.3	12-Nov
Room Occupancy Rate of Hotels	8.6.7	382
Revenues and Exp. Of Province Government	9.1.7	409
S		
Saving Account	9.2.5	423
Saving Deposits	9.2.13	432
Sex Ratio	3.1.3	64
Small Scale Business Credits	9.2.13	432
Source of Lighting	4.5.3, 4.5.6	143, 145
Sulfur Oxide Emission	2.8	41
Supply and Demand Structure	11.3.1	546
Sweet Potatoes	5.1.14	180
Soybeans Production	5.1.16	182
T		
Temperature	2.1	20-22
Timber Production	5.4.4	207
Time Deposit	9.2.14	433
Toilet Facility	4.5.4	143
Total of Loaded Cargo	8.3	366
Total of Unloaded Cargo	8.3	366
Trend Value of Export	7.1	300
Trend Value of Import	7.1	300
Type of Medicine	4.2.5	135
Type of Motor Vehicles	8.2.2	362
U		
Unemployment	3.2.11	86

http://www.bps.go.id

	Table	Page
V		
Vacancies for Workers	3.2.9	82-83
Value Added of Manufacturing	6.1.2, 6.1.6	250-251, 265
Value Added Structure	11.3.2	547
Value of Construction	6.4.4-5	281-282
Value of Export	7.2.2, 7.2.4, 7.2.6	303-304, 306, 308
Value of Gross Output	6.1.4, 6.1.6	256-263, 265
Value of Import	7.3.2, 7.3.4, 7.3.6	329, 331, 333
Vegetables Harvested Area.	5.2.1-2	188-191
Vegetables Production	5.2.2	190-191
Volume of Export	7.2.1, 7.2.3, 7.2.5	301-302, 305, 307
Volume of Import	7.3.1, 7.3.3, 7.3.5	328, 330, 332
Volume of Water Rivers	1.4	13
W		
Water Flow	1.4	13
Wholesale Price	9.4.6-7	455-456
Wholesale Price Index	9.4.8-12	457-461
Wind Velocity	2.2	23-25
Working Hours	3.2.6, 3.2.8	76-77, 80-81

http://www.bps.go.id